

**ARAHAN PENGEMBANGAN
PAKET WISATA KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh:

PRATITIS SUKMA RANI
0310660050-66

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2008**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang”. Berkenaan dengan telah selesainya penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap masukan yang bersifat membangun dari semua pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Tunjung Wijayanto Suharso, MSP serta Ibu Septiana Hariyani, ST., MT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan-arahan serta membimbing penulis selama proses penyusunan tugas akhir
2. Bapak Gunawan Prayitno, SP., MT dan Bapak Agus Dwi Wicaksono, lic.rer.reg selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan untuk perbaikan tugas akhir
3. Ibu Turniningtyas, ST.,MT dan Ibu Nindya Sari, ST.,MT selaku dosen wali
4. Dinas-dinas serta Instansi terkait Kabupaten Malang yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data sebagai referensi untuk penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
5. Untuk orang tuaku (Drs.Muhni ‘n A.Wiwik Hariani), adek2ku (Rangga, Rio ‘n Raras) serta keluarga besar di Jakarta, Pemalang dan Malang yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat dan doa untukku
6. Untuk temanku Resky (makasih ya doa, saran dan bantuannya ☺), Ana, Tia, Retno ‘n Iqbal (makasih buat pinjeman buku, saran2 ‘n ilmu tentang pariwisata), Lala ‘n Ninabun (kapan nech ke kabupaten lagi??☺), Rahman (makasih udah dibantuin buat ppt.nya), icha, deni, ardian, vina serta teman-teman PWK angkatan 2003 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih ya atas semangat, saran, kritik serta dukungan moril selama proses penyusunan tugas akhir.

Akhir kata, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, November 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup.....	8
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	13
1.7 Kerangka Pemikiran.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Definisi	16
2.1.1 Definisi Harfiah	16
2.1.2 Definisi Operasional	17
2.2 Paket Wisata.....	17
2.2.1 Definisi Paket Wisata	17
2.2.2 Jenis-jenis Paket Wisata.....	18
2.2.3 Komponen Wisata dalam penyusunan paket wisata.....	19
2.2.4 Prinsip-prinsip Penyusunan Paket Wisata	22
2.2.5 Perjalanan Wisata	24
2.3 Definisi Akomodasi	25
2.3.1 Jenis/ Tipe Akomodasi	26
2.3.2 Definisi Hotel	28
2.3.3 Tipe-tipe Kamar Tidur Tamu Hotel	30
2.4 Definisi Restoran	31
2.5 Definisi Acara Wisata (<i>Tour Itinerary</i>).....	31
2.5.1 Bentuk-Bentuk Acara Wisata	32
2.5.2 Waktu dalam Acara Wisata	32
2.5.3 Tahap Penyusunan Acara Wisata (<i>Tour Itinerary</i>)	33
2.6 Definisi Pariwisata.....	35
2.6.1 Sifat-sifat Pariwisata.....	36
2.6.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	37
2.7 Definisi Wisatawan.....	41
2.7.1 Karakteristik Wisatawan.....	42

2.8 Unsur-unsur Pokok Kepariwisataaan	45
2.8.1 Daya Tarik (<i>Attraction</i>).....	46
2.8.2 Fasilitas	48
2.8.3 Infrastruktur	49
2.8.4 Informasi dan Promosi	50
2.9 Metode Analisis.....	51
2.9.1 Analisis <i>Supply</i> dan <i>Demand</i>	51
2.9.2 Analisis <i>Linkage System</i>	54
2.9.3 Analisis Pemasaran Wisata.....	55
2.9.4 Analisis Klaster	57
2.10 Spasial Perjalanan Wisata	58
2.11 Hasil-hasil Studi Terdahulu.....	59
2.12 Kerangka Teori.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	62
3.1 Pendekatan Penelitian	62
3.2 Variabel Penelitian.....	62
3.3 Diagram Alir Penelitian	63
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	65
3.4.1 Survei Primer.....	65
3.4.2 Survei Sekunder.....	68
3.5 Populasi dan Sampel	69
3.6 Metode Analisis Data.....	76
3.6.1 Metode Analisis Kualitatif.....	76
3.6.1.1 Analisis Deskriptif Eksploratif	76
3.6.1.2 Analisis Supply Demand	77
3.6.1.3 Analisis <i>Linkage System</i>	78
3.6.1.4 Analisis Pemasaran Wisata	78
3.6.1.5 Analisis Klaster	79
3.6.2 Metode Analisis Kuantitatif.....	80
3.6.2.1 Analisis Perhitungan Lama Perjalanan	80
3.6.2.2 Analisis Paket Wisata	81
3.6.2.3 Analisis SWOT	84
3.7 Desain Survey.....	86
BAB IV KONDISI WILAYAH STUDI.....	91
4.1 Tinjauan Kebijakan Wilayah Kabupaten Malang	91
4.1.1 Struktur Tata Ruang Wilayah	91
4.1.2 Perwilayahan Pembangunan	91
4.2 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Malang	93
4.2.1 Batas Administrasi	93
4.2.2 Topografi	95
4.2.3 Geologi	95
4.2.4 Jenis Tanah	96
4.2.5 Kemampuan Tanah	96
4.2.6 Klimatologi	97
4.2.7 Hidrologi	97
4.2.8 Penggunaan Lahan	98
4.3 Kondisi Kepariwisataaan Kabupaten Malang.....	99

4.3.1 Tinjauan Kebijakan Kepariwisata Terkait	99
4.3.1.1 Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi Jawa Timur	99
4.3.1.2 Kebijakan Pariwisata Kabupaten Malang	103
4.3.2 Karakteristik Potensi Wisata Kabupaten Malang	108
4.3.2.1 Jenis dan Persebaran Obyek Wisata di Kabupaten Malang	109
4.3.2.2 Atraksi Wisata di Kabupaten Malang	114
4.3.2.3 Produk Khas Daerah Kabupaten Malang	126
4.3.3 Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata Kabupaten Malang	129
4.3.3.1 Sarana Wisata	129
4.3.3.2 Prasarana Wisata	132
4.3.4 Karakteristik Wisatawan	134
4.3.4.1 Karakteristik Pengunjung	134
4.3.4.2 Karakteristik Kunjungan Wisatawan	139
4.3.4.3 Kesan dan Pendapat Pengunjung.....	145
4.4 Paket Wisata yang sudah ada di Kabupaten Malang	150
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	154
5.1 Analisis Kebijakan Pariwisata Kabupaten Malang	154
5.2 Analisis Karakteristik Potensi Wisata.....	156
5.3 Analisis Karakteristik Wisatawan	159
5.4 Analisis Supply Demand	170
5.4.1 Analisis Supply	170
5.4.2 Analisis Demand	224
5.5 Analisis Paket Wisata	244
5.5.1 Analisis Paket Wisata Eksisting	244
5.5.2 Analisis Karakteristik Paket Wisata	248
5.6 Analisis Klaster	252
5.7 Analisis Penghitungan Lama Perjalanan Wisata.....	261
5.8 Analisis <i>Linkage System</i>	265
5.8.1 <i>Backward Linkages</i>	265
5.8.2 <i>Forward Linkages</i>	269
5.9 Analisis Pemasaran	284
5.9.1 Segmentasi Pasar	284
5.9.2 Persaingan Pasar	285
5.10 Analisis SWOT	286
5.11 Analisis Pembagian Jenis Paket Wisata di Kabupaten Malang	299
BAB VI ARAHAN PENGEMBANGAN PAKET WISATA	309
6.1 Arahan Pengembangan Atraksi Wisata	309
6.2 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata	311
6.3 Arahan Pengembangan Paket Wisata.....	312
6.3.1 Penentuan Jenis Paket Wisata	312
6.3.2 Penentuan Rute Wisata untuk Tiap Jenis Paket Wisata	313
6.3.3 Pendistribusian dan Pengalokasian Waktu untuk Tiap Jenis Paket Wisata	328
6.3.4 Penyusunan Acara Wisata (<i>tour itinerary</i>) di Tiap Jenis Paket Wisata	339
6.3.5 Penghitungan Harga Tiap Jenis Paket Wisata	360
6.4 Arahan Pengembangan Pemasaran	405
6.4.1 Pengembangan Sasaran Pasar.....	405
6.4.2 Pengembangan Promosi.....	406

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	408
7.1 Kesimpulan	408
7.2 Saran	415

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Wisatawan tahun 2001-2006.....	3
Tabel 2.1	Karakteristik Perjalanan Wisatawan.....	42
Tabel 2.2	Karakteristik Sosio Demografis Wisatawan	43
Tabel 2.3	Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata	45
Tabel 2.4	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	60
Tabel 3.1	Pemilihan Variabel Penelitian.....	63
Tabel 3.2	Data observasi Lapangan.....	65
Tabel 3.3	Data Wawancara.....	66
Tabel 3.4	Data Kuisisioner.....	67
Tabel 3.5	Data Studi Literatur	68
Tabel 3.6	Data Instansi/ Organisasi.....	69
Tabel 3.7	Kriteria Pemilihan objek wisata	70
Tabel 3.8	Penilaian objek wisata di Kabupaten Malang	71
Tabel 3.9	Obyek Wisata di Kabupaten Malang	72
Tabel 3.10	Jumlah Sampel Wisatawan	74
Tabel 3.11	Jumlah Sampel Rencana Wisatawan	75
Tabel 3.12	Populasi dan Sampel Pengamatan untuk Sarana Akomodasi dan Restoran/ Rumah Makan	76
Tabel 3.13	Waktu Perjalanan tiap Tahap Pergerakan	81
Tabel 3.14	Format Pendistribusian Waktu	82
Tabel 3.15	Format Penghitungan Harga Wisata	83
Tabel 3.16	Desain Survey.....	87
Tabel 4.1	Pembagian SSWP Kabupaten Malang	92
Tabel 4.2	Luas Daerah berdasarkan Klasifikasi Lereng di Kabupaten Malang	95
Tabel 4.3	Luas Daerah berdasarkan Geologi di Kabupaten Malang	96
Tabel 4.4	Luas dan Jenis Tanah di Kabupaten Malang	96
Tabel 4.5	Luas Daerah berdasarkan Kedalaman efektif Tanah di Kabupaten Malang	97
Tabel 4.6	Penggunaan Tanah di Kabupaten Malang tahun 2006 (Ha).....	98
Tabel 4.7	Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Malang tahun 2004-2006.....	109
Tabel 4.8	Potensi dan Persebaran Lokasi Obyek Wisata di Kabupaten Malang	110
Tabel 4.9	Kecenderungan Minat Wisatawan terhadap Atraksi Wisata	119
Tabel 4.10	Hotel Melati di Kabupaten Malang Tahun 2006	129
Tabel 4.11	Rumah Makan/ Restoran di Kabupaten Malang Tahun 2006	130
Tabel 4.12	Jenis Kelamin Wisatawan di Kabupaten Malang	135
Tabel 4.13	Umur Wisatawan di Kabupaten Malang	135
Tabel 4.14	Tingkat Pendidikan Wisatawan di Kabupaten Malang	136
Tabel 4.15	Pekerjaan Wisatawan di Kabupaten Malang	136
Tabel 4.16	Tingkat Penghasilan Wisatawan di Kabupaten Malang	136
Tabel 4.17	Asal Wisatawan di Kabupaten Malang	137
Tabel 4.18	Sumber Informasi Wisatawan tentang Obyek Wisata di Kabupaten Malang	138
Tabel 4.19	Moda Transportasi yang digunakan Wisatawan menuju Lokasi Obyek Wisata di Kabupaten Malang	139
Tabel 4.20	Lama Perjalanan Wisatawan menuju lokasi Obyek Wisata di Kabupaten Malang	139
Tabel 4.21	Tujuan Kedatangan Wisatawan	140

Tabel 4.22 Tipe Perjalanan Wisatawan	141
Tabel 4.23 Teman Perjalanan Wisatawan	141
Tabel 4.24 Lama Tinggal Wisatawan	142
Tabel 4.25 Frekuensi Kedatangan Wisatawan	142
Tabel 4.26 Fasilitas Akomodasi yang digunakan Wisatawan	143
Tabel 4.27 Tempat Makan yang digunakan Wisatawan	144
Tabel 4.28 Biaya yang dikeluarkan oleh Wisatawan	144
Tabel 4.29 Rincian Jenis Pengeluaran oleh Wisatawan	145
Tabel 4.30 Tingkat Kepuasan Wisatawan	146
Tabel 4.31 Tingkat Ketertarikan Wisatawan untuk berkunjung kembali ke Obyek Wisata di Kabupaten Malang	147
Tabel 4.32 Keikutsertaan Wisatawan untuk Paket Wisata yang telah ada di Kabupaten Malang	148
Tabel 4.33 Minat Wisatawan untuk Paket Wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Malang	149
Tabel 5.1 Pembagian Zona Wisata Kabupaten Malang	155
Tabel 5.2 Analisis Karakteristik Potensi Wisata	156
Tabel 5.3 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Pekerjaan Wisatawan dan Tingkat Penghasilan Wisatawan di Kabupaten Malang	159
Tabel 5.4 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Asal Wisatawan dan Sumber Informasi	160
Tabel 5.5 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Tujuan Kunjungan dan Tipe Perjalanan Wisata dari Wisatawan di Kabupaten Malang	162
Tabel 5.6 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Tujuan Kunjungan dan Teman Perjalanan Wisatawan di Kabupaten Malang	163
Tabel 5.7 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Tujuan Kunjungan dan Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Malang	164
Tabel 5.8 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Lama Tinggal dan Jenis Akomodasi	165
Tabel 5.9 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Teman Perjalanan dan Jenis Akomodasi	165
Tabel 5.10 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Teman Perjalanan dan Tempat Makan	166
Tabel 5.11 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Asal Wisatawan dan Biaya Pengeluaran	167
Tabel 5.12 Hasil <i>crosstabulasi</i> antara Tingkat Kepuasan dan Tingkat Ketertarikan Wisatawan untuk Mengunjungi Lokasi Obyek Wisata di Kabupaten Malang	169
Tabel 5.13 Analisis Supply Wisata di Kabupaten Malang berdasarkan penilaian <i>something to do, something to see</i> dan <i>something to buy</i>	172
Tabel 5.14 Jarak (Km) dan Waktu (Menit) Antar Lokasi Obyek Wisata di Kabupaten Malang	187
Tabel 5.15 Analisis Supply Aksesibilitas Obyek Wisata Kabupaten Malang	190
Tabel 5.16 Analisis Supply Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Wilayah Kabupaten Malang	201
Tabel 5.17 Analisis Supply Sarana Penunjang Wisata di Obyek Wisata Kabupaten Malang	204
Tabel 5.18 Analisis Supply Prasarana Penunjang Wisata di Obyek Wisata Kabupaten Malang	209
Tabel 5.19 Analisis Supply Kondisi Lingkungan Wisata di Kabupaten Malang	224
Tabel 5.20 Analisis Demand pada Ragam Wisata di Kabupaten Malang	226
Tabel 5.21 Analisis Supply dan Demand pada tiap Obyek Wisata di Kabupaten Malang	239
Tabel 5.22 Analisis Paket Wisata Eksisting	245
Tabel 5.23 Sarana Transportasi	249
Tabel 5.24 Sarana Akomodasi	250

Tabel 5.25 Sarana Rumah Makan	251
Tabel 5.26 Paket Wisata yang ada di Kabupaten Malang	251
Tabel 5.27 Pola Pergerakan Wisatawan di Kabupaten Malang	254
Tabel 5.27 Alternatif Rute Perjalanan Wisata Kabupaten Malang	255
Tabel 5.28 Pembagian Klaster Wisata Kabupaten Malang	260
Tabel 5.29 Waktu Perjalanan Tiap Pergerakan Wisata (jam)	262
Tabel 5.30 Jenis Industri Kecil di Kabupaten Malang	266
Tabel 5.31 Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Malang	287
Tabel 5.32 Matrik Gabungan SWOT	289
Tabel 5.33 Pembobotan IFAS (Internal Factory Analysis Summary)	293
Tabel 5.34 Pembobotan EFAS (Eksternal Factory Analysis Summary)	294
Tabel 5.35 IFAS (Internal Factors Analysis Summary)	296
Tabel 5.36 EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)	296
Tabel 5.37 Pembagian Jenis Paket Wisata di Kabupaten Malang	301
Tabel 6.1 Arahan Pengembangan Atrakis Wisata Berdasarkan Tiap Ragam Wisata di Kabupaten Malang	309
Tabel 6.2 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Kabupaten Malang	311
Tabel 6.3 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Rekreasi (<i>full day trip</i>)	328
Tabel 6.4 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Rekreasi (2 hari/ 1 malam) ...	329
Tabel 6.5 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Budaya (<i>full day trip</i>)	329
Tabel 6.6 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 1 (<i>full day trip</i>)	330
Tabel 6.7 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 2 (<i>full day trip</i>)	331
Tabel 6.8 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 3 (<i>full day trip</i>)	331
Tabel 6.9 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 4 (<i>full day trip</i>)	332
Tabel 6.10 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 1 (2 hari/1 malam)	332
Tabel 6.11 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 2 (2 hari/ 1 malam)	332
Tabel 6.12 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 3 (2 hari/ 1 malam)	334
Tabel 6.13 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (<i>full day trip</i>)	335
Tabel 6.14 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (2 hari/ 1 malam)	335
Tabel 6.15 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Olahraga (<i>full day trip</i>) ...	336
Tabel 6.16 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Minat Khusus (<i>full day trip</i>)	336
Tabel 6.17 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Minat Khusus (2hari/ 1malam)	338
Tabel 6.18 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Rekreasi (<i>full day trip</i>)	339
Tabel 6.19 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Rekreasi (2hari/ 1malam) ...	340
Tabel 6.20 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Budaya (<i>full day trip</i>).....	341
Tabel 6.21 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 1 (<i>full day trip</i>)	342
Tabel 6.22 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 2 (<i>full day trip</i>)	344

Tabel 6.23 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 3 (<i>full day trip</i>)	345
Tabel 6.24 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 4 (<i>full day trip</i>)	346
Tabel 6.25 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 1 (2 hari/1 malam)	347
Tabel 6.26 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 2 (2 hari/1 malam)	349
Tabel 6.27 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 3 (2 hari/1 malam)	352
Tabel 6.28 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (<i>full day trip</i>)	354
Tabel 6.29 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (2 hari/ 1malam)	354
Tabel 6.30 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (<i>full day trip</i>)	355
Tabel 6.31 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Minat Khusus (<i>full day trip</i>)	356
Tabel 6.32 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Minat Khusus (2hari/ 1malam)	359
Tabel 6.33 Harga Wisata Paket Wisata Rekreasi untuk 10 orang (<i>full day trip</i>).....	361
Tabel 6.34 Harga Wisata Paket Wisata Rekreasi untuk 54 orang (<i>full day trip</i>) ...	362
Tabel 6.35 Harga Wisata Paket Wisata Rekreasi untuk 10 orang (2 hari/ 1 malam).	362
Tabel 6.36 Harga Wisata Paket Wisata Rekreasi untuk 54 orang (2 hari/ 1 malam)	363
Tabel 6.37 Harga Wisata Paket Wisata Budaya untuk 10 orang (<i>full day trip</i>)	364
Tabel 6.38 Harga Wisata Paket Wisata Budaya untuk 54 orang (<i>full day trip</i>)	365
Tabel 6.39 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 1 (<i>full day trip</i>)	366
Tabel 6.40 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 1 (<i>full day trip</i>)	367
Tabel 6.41 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 2 (<i>full day trip</i>)	367
Tabel 6.42 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 2 (<i>full day trip</i>)	368
Tabel 6.43 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 3 (<i>full day trip</i>)	368
Tabel 6.44 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 3 (<i>full day trip</i>)	369
Tabel 6.45 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 4 (<i>full day trip</i>)	370
Tabel 6.46 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 4 (<i>full day trip</i>)	370
Tabel 6.47 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 1 (2 hari/ 1 malam)	371
Tabel 6.48 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 1 (2 hari/ 1 malam)	372
Tabel 6.49 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 2 (2 hari/ 1 malam)	372
Tabel 6.50 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 1 (2 hari/ 1 malam)	373
Tabel 6.51 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata	374

Budaya untuk 10 orang rute 3 (2 hari/ 1 malam)	375
Tabel 6.52 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 1 (2 hari/ 1 malam)	375
Tabel 6.53 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang (<i>full day trip</i>)	376
Tabel 6.54 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang (<i>full day trip</i>)	377
Tabel 6.55 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang (2 hari/ 1 malam)	377
Tabel 6.56 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang (2 hari/ 1 malam)	379
Tabel 6.57 Harga Paket Wisata Olahraga untuk 10 orang (<i>full day trip</i>).....	379
Tabel 6.58 Harga Wisata Paket Wisata Olahraga untuk 54 orang (<i>full day trip</i>)	380
Tabel 6.59 Harga Wisata Paket Minat Khusus Arung Jeram untuk 10 orang (<i>full day trip</i>)	381
Tabel 6.60 Harga Wisata Paket Minat Khusus Arung Jeram 25 orang (<i>full day trip</i>)	382
Tabel 6.61 Harga Wisata Paket Minat Khusus Agrowisata untuk 10 orang (<i>full day trip</i>)	382
Tabel 6.62 Harga Wisata Paket Minat Khusus Agrowisata 25 orang (<i>full day trip</i>).....	383
Tabel 6.63 Harga Wisata Paket Minat Khusus Budaya untuk 10 orang (<i>full day trip</i>)	383
Tabel 6.64 Harga Wisata Paket Minat Khusus Budaya untuk 25 orang (<i>full day trip</i>)	384
Tabel 6.65 Harga Wisata Paket Minat Khusus Berkemah untuk 10 orang (2 hari/ 1 malam)	384
Tabel 6.66 Harga Wisata Paket Minat Khusus Berkemah untuk 25 orang (2 hari/ 1 malam).....	385
Tabel 6.67 Harga Wisata Paket Minat Khusus Ziarah untuk 10 orang (2 hari/ 1 malam).....	386
Tabel 6.68 Harga Wisata Paket Minat Khusus Ziarah untuk 25 orang (2 hari/ 1 malam).....	405
Tabel 6.63 Arahlan Pengembangan Sasaran Pasar di Kabupaten Malang	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Orientasi Wilayah Kab. Malang terhadap Jawa Timur	10
Gambar 1.2	Batas Administratif Kabupaten Malang	11
Gambar 1.3	Persebaran Obyek Wisata di Kabupaten Malang	12
Gambar 1.4	Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 2.1	Perspektif DTW dari Pengalaman Liburannya.....	24
Gambar 2.2	Konsep Linkage System	55
Gambar 2.3	Prosedur Analisis Klaster	57
Gambar 2.5	Kerangka Teori.....	61
Gambar 3.1	Diagram Alir Penelitian.....	64
Gambar 3.2	Matriks SWOT	84
Gambar 4.1	Pembagian SSWP di Kabupaten Malang	94
Gambar 4.2	Tata Guna Lahan Kabupaten Malang	102
Gambar 4.3	Pembagian Zona Wisata Kabupaten Malang	107
Gambar 4.4	Persebaran Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Malang	122
Gambar 4.5	Persebaran Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam di Kab. Malang	123
Gambar 4.6	Persebaran Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan di Kab. Malang	124
Gambar 4.7	Persebaran Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya di Kab. Malang	125
Gambar 4.8	Tari Topeng Malangan	116
Gambar 4.9	Tari Beskalan	116
Gambar 4.10	Acara Rally Motor Napak Tilas Situs Sejarah	118
Gambar 4.11	Festival Dokar Hias Wisata	118
Gambar 4.12	Replika Topeng Malangan	118
Gambar 4.13	Prosentase Minat Wisatawan terhadap Atraksi Budaya	120
Gambar 4.14	Prosentase Minat Wisatawan terhadap Atraksi Alam	121
Gambar 4.15	Prosentase Minat Wisatawan terhadap Atraksi Hiburan	121
Gambar 4.16	Produk Keju Segar (<i>cheese</i>)	127
Gambar 4.17	Kerajinan Topeng Malang	128
Gambar 4.18	Kerajinan Tikar Mendong	128
Gambar 4.19	Prosentase Jenis Kelamin Wisatawan	135
Gambar 4.20	Prosentase Umur Wisatawan	135
Gambar 4.21	Prosentase Tingkat Pendidikan Wisatawan	136
Gambar 4.22	Prosentase Pekerjaan Wisatawan	136
Gambar 4.23	Prosentase Penghasilan Wisatawan	137
Gambar 4.24	Prosentase Asal Wisatawan	137
Gambar 4.25	Prosentase Sumber Informasi Wisatawan	138
Gambar 4.26	Prosentase Moda Transportasi yang digunakan Wisatawan	139
Gambar 4.27	Prosentase Lama Perjalanan Wisatawan	139
Gambar 4.28	Prosentase Tujuan Kunjungan Wisatawan	140
Gambar 4.29	Prosentase Tipe Perjalanan Wisata di Kabupaten Malang	141
Gambar 4.30	Prosentase Teman Perjalanan	142
Gambar 4.31	Prosentase Lama Tinggal Wisatawan	142
Gambar 4.32	Prosentase Frekuensi Kedatangan Wisatawan	143
Gambar 4.33	Prosentase Fasilitas Akomodasi yang digunakan Wisatawan	143
Gambar 4.34	Prosentase Tempat Makan yang digunakan Wisatawan	144
Gambar 4.35	Prosentase Biaya yang dikeluarkan oleh Wisatawan	144
Gambar 4.36	Prosentase Tingkat Kepuasan Wisatawan	147
Gambar 4.37	Prosentase Tingkat Ketertarikan Wisatawan	148

Gambar 4.38 Prosentase Keikutsertaan Wisatawan untuk Paket Wisata yang telah ada di Kabupaten Malang	148
Gambar 4.39 Prosentase Minat Wisatawan untuk Paket Wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Malang	149
Gambar 4.40 Paket Wisata Ready Made Tour	152
Gambar 4.41 Paket Wisata Tailored Made Tour	153
Gambar 5.1 Pembagian Klaster Wisata di Kabupaten Malang	264
Gambar 5.2 Alternatif rute perjalanan wisata di Kabupaten Malang	264
Gambar 5.3 Backward Linkages Sektor Pariwisata dengan Sektor lainnya	269
Gambar 5.4 Linkage System Antar Obyek Wisata pada Rute I	271
Gambar 5.5 Linkage System Antar Obyek Wisata pada Rute II	273
Gambar 5.6 Linkage System Antar Obyek Wisata pada Rute III	275
Gambar 5.7 Linkage System Antar Obyek Wisata pada Rute IV	277
Gambar 5.8 Linkage System Antar Obyek Wisata pada Rute V.....	279
Gambar 5.9 Linkage System Antar Obyek Wisata pada Rute VI	281
Gambar 5.10 Linkage System Antar Obyek Wisata pada Rute VII	283
Gambar 5.11 Posisi Pariwisata di Kab. Malang dalam Metode IFAS-EFAS	297
Gambar 6.1 Arahan Paket Wisata Rekreasi di Kab. Malang	316
Gambar 6.2 Arahan Paket Wisata Budaya di Kab. Malang	317
Gambar 6.3 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I (<i>full day trip</i>)	318
Gambar 6.4 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II (<i>full day trip</i>)	319
Gambar 6.5 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III (<i>full day trip</i>)	320
Gambar 6.6 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute IV (<i>full day trip</i>)	321
Gambar 6.7 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I (2hari/ 1malam).....	322
Gambar 6.8 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II (2hari/ 1malam).....	323
Gambar 6.9 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III (2hari/ 1malam).....	324
Gambar 6.10 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk <i>full day trip</i> dan (2hari/ 1malam).....	325
Gambar 6.11 Arahan Paket Wisata Olahraga	326
Gambar 6.12 Arahan Paket Wisata Minat Khusus	327
Gambar 6.13 Paket Wisata Rekreasi <i>Full Day Trip</i> di Kab. Malang	387
Gambar 6.14 Paket Wisata Rekreasi 2hari/ 1malam di Kab. Malang	388
Gambar 6.15 Paket Wisata Budaya <i>Full Day Trip</i> di Kab. Malang	389
Gambar 6.16 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I <i>full day trip</i> di Kab. Malang	390
Gambar 6.17 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II <i>full day trip</i> di Kab.Malang	391
Gambar 6.18 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III <i>full day trip</i> di Kab.Malang	392
Gambar 6.19 Arahan Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute IV <i>full day trip</i> di Kab.Malang	393
Gambar 6.20 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I Perjalanan Wisata Hari 1 (2hari/1malam) di Kab.Malang	394

Gambar 6.21 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I Perjalanan Wisata Hari 2 (2hari/1malam) di Kab.Malang	395
Gambar 6.22 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II Perjalanan Wisata Hari 1 (2hari/1malam) di Kab.Malang	396
Gambar 6.23 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II Perjalanan Wisata Hari 2 (2hari/1malam) di Kab.Malang	397
Gambar 6.24 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III Perjalanan Wisata Hari 1 (2hari/1malam) di Kab.Malang	398
Gambar 6.25 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III Perjalanan Wisata Hari 2 (2hari/1malam) di Kab.Malang	399
Gambar 6.26 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk <i>full day trip</i> di Kab. Malang	400
Gambar 6.27 Paket Wisata Bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk 2 hari/ 1 malam di Kab. Malang	401
Gambar 6.28 Arahana Paket Wisata Olahraga (<i>full day trip</i>) di Kab. Malang	402
Gambar 6.29 Paket Wisata Minat Khusus untuk <i>full day trip</i> di Kab. Malang	403
Gambar 6.30 Paket Wisata Minat Khusus untuk 2 hari/ 1 malam di Kab. Malang ...	404
Daftar Kepustakaan	417
Lampiran-lampiran	

RINGKASAN

PRATITIS SUKMA RANI, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, November 2008, *Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang*, Dosen Pembimbing : Ir. Tunjung W. Suharso, MSP dan Septiana Hariyani.,ST.,MT

Secara geomorfologis, Kabupaten Malang terdiri dari wilayah pegunungan, dataran dan perairan pantai yang terletak pada wilayah dataran tinggi bagian tengah Propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 334.787 Ha yang memungkinkan untuk pertumbuhan dan pengembangan wilayah Kabupaten Malang berbasis pada pariwisata dengan ditunjang oleh sumber daya alam sebagai nilai tambah pendukung daya tarik wisata dan sektor-sektor unggulan lainnya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, industri, dan sektor pariwisata sendiri. Berdasarkan RTRW Kabupaten Malang tahun 2003, saat ini \pm 38 objek wisata terdapat di Kab. Malang yang tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Malang meliputi wisata alam (pantai, air terjun, pegunungan dan bendungan), wisata budaya dan wisata buatan yang khusus dibangun sebagai obyek wisata yang tidak kalah menariknya dengan daerah lain dan dapat ditawarkan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, sektor pariwisata juga menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Malang, dimana hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

Dalam perkembangannya sektor wisata di Kabupaten Malang masih mengalami banyak kendala baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Adapun permasalahan eksternal pariwisata Kabupaten Malang meliputi kurangnya promosi potensi wisata yang ada ke daerah lain, sedangkan permasalahan internal pariwisata meliputi kurang terkaitnya objek-objek wisata di Kabupaten Malang sehingga menyebabkan perkembangan antar kawasan wisata menjadi kurang dinamis atau tidak seimbang. Apabila kondisi tersebut tidak diperhatikan, maka dikhawatirkan objek-objek wisata yang lain menjadi tidak berkembang meskipun memiliki potensi dan daya tarik yang sangat menarik. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan dan pengoptimalan potensi wisata di Kab. Malang dapat diupayakan pengembangan paket wisata dengan memadukan antar objek wisata di tiap kecamatan di Kabupaten Malang untuk dikemas dalam satu paket, dimana paket wisata merupakan media efektif untuk mempromosikan potensi wisata di Kab. Malang kepada wisatawan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang, kemudian mengidentifikasi karakteristik paket wisata yang sudah ada di Kabupaten Malang dan membuat arahan pengembangan paket wisata yang beragam serta menarik berdasarkan karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini dibutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data mengenai kondisi eksisting obyek wisata dan jenis paket wisata yang ada di Kabupaten Malang, sedangkan data sekunder berupa buku-buku, studi-studi terdahulu serta data dari instansi terkait mengenai pariwisata di Kabupaten Malang. Untuk metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan karakteristik potensi wisata, karakteristik wisatawan dan paket wisata di Kab. Malang, sedangkan metode kuantitatif untuk menghitung lama perjalanan wisata dan menghitung harga paket wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Adapun penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan teknik sampling secara *Purposive Sampling* dan jumlah sampel diperoleh sebanyak 210 responden yang kemudian ditentukan sampel wisatawan untuk tiap obyek wisata yang menjadi obyek studi secara *proportionate random sampling*.

Berdasarkan tahapan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian yaitu karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang cukup banyak dan beragam jenisnya dengan keunikan daya tarik masing-masing, memiliki produk khas daerah berupa hasil alam/ hasil bumi dan kerajinan tangan dari masyarakat setempat serta kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata. Kemudian berdasarkan karakteristik wisatawan menunjukkan bahwa dominasi wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Malang berasal dari luar Kabupaten Malang yang masih berada dalam lingkup

regional Jawa Timur meliputi Kota Malang, Surabaya, Mojokerto, Blitar, Kediri, Pasuruan, Jombang, Blitar dan Lumajang (68,8%) dengan dominasi wisatawan usia muda yaitu 18-30 tahun (56,2%). Sedangkan berdasarkan persepsi wisatawan setelah berkunjung menunjukkan jika sebagian besar wisatawan merasa puas (50,3%) dan tertarik untuk berkunjung kembali ke Kabupaten Malang (47,8%). Untuk persepsi wisatawan terhadap pengadaan paket wisata menunjukkan jika sebagian besar wisatawan berminat untuk mengikuti paket wisata (43%). Adapun untuk analisis karakteristik paket wisata ditinjau berdasarkan paket wisata eksisting dan komponen-komponen wisata yang tersusun dalam satu paket wisata meliputi sarana transportasi, sarana akomodasi, sarana rumah makan, obyek dan atraksi wisata serta pramuwisata/guide sehingga dapat diperoleh hasil analisis untuk pengembangan paket wisata yang lebih menarik, beragam dan dapat memberikan pelayanan secara terpadu.

Selanjutnya dari hasil analisis potensi di tiap objek wisata yang dilihat dari sisi penawaran (*supply*) meliputi kondisi keanekaragaman wisata (*something to do, something to see dan something to buy*), kondisi aksesibilitas daerah wisata (jarak, waktu tempuh dan kondisi jaringan jalan), kondisi sarana prasarana wisata dan dilihat dari sisi permintaan (*demand*) wisatawan meliputi lama tinggal dan jenis aktivitas, analisis pembagian wilayah wisata (*klaster*) serta rute wisata pada paket wisata eksisting dapat dibuat suatu alternatif rute perjalanan wisata antar lokasi objek wisata di Kabupaten Malang untuk mendukung pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang. Adapun paket wisata yang dapat dikembangkan adalah jenis paket wisata rekreasi, paket wisata budaya, paket wisata olahraga, paket wisata minat khusus serta paket wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya.

Kata Kunci : Pariwisata, Paket Wisata, Kabupaten Malang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi daerah tujuan wisata karena memiliki beragam potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan bangunan bersejarah, tradisi dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Saat ini, pembangunan kepariwisataan sedang giatnya dikembangkan di beberapa negara dan salah satunya adalah negara Indonesia, dimana pembangunan pariwisata dilakukan dengan mendayagunakan sumber atau potensi wisata yang dimiliki agar dapat mendukung kegiatan perekonomian yaitu memperbesar penerimaan devisa negara sektor non migas serta memperluas kesempatan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat sehingga meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mendorong pembangunan daerah.

Sejak diberlakukannya Otonomi Daerah (otoda) telah menjadi pintu gerbang bagi setiap pemerintah daerah terutama kabupaten dan kotamadya dalam mengelola, memacu dan mengembangkan potensi daerah yang ada untuk mewujudkan pembangunan dan pertumbuhan wilayah yang menyeluruh, serasi dan selaras. Berbagai potensi daerah yang dapat dikembangkan antara lain dari sektor perdagangan, industri, pariwisata dan lain-lain. Potensi-potensi tersebut dikembangkan untuk menambah pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi daerah dengan melibatkan masyarakat setempat sehingga hasilnya dapat dinikmati masyarakat secara merata. Diantara potensi daerah yang dapat dikembangkan demi berlangsungnya otonomi daerah tersebut adalah sektor pariwisata, selain sebagai alat pengembangan potensi daerah juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. (RIPP Kabupaten Malang Tahun 2006, I-1)

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur memiliki sejumlah potensi wisata yang tidak kalah menariknya dengan daerah lain. Secara geomorfologis, Kabupaten Malang terdiri dari wilayah pegunungan, dataran dan perairan pantai yang terletak pada wilayah dataran tinggi bagian tengah Propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 334.787 Ha memungkinkan pertumbuhan dan

pengembangan wilayah Kabupaten Malang berbasis pada pariwisata dengan ditunjang oleh sumber daya alam sebagai nilai tambah pendukung daya tarik wisata dan sektor-sektor unggulan lainnya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, industri, dan sektor pariwisata sendiri. Kabupaten Malang memiliki sejumlah aset wisata yang beragam jenisnya meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang khusus dibangun sebagai objek wisata tersebar hampir di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Malang yang dapat ditawarkan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Berdasarkan RTRW Kabupaten Malang tahun 2003, saat ini \pm 38 objek wisata terdapat di Kabupaten Malang yang meliputi wisata alam antara lain Kebun Teh Wonosari, Gunung Kawi, Coban Rondo, Coban Glothak, Coban Pelangi, Pantai Modangan, Pantai Jonggring Saloko, Pantai Ngliyep, Pantai Kondang Merak, Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Sendang Biru, Pantai Tamban, Pantai Tambak Asri, Pantai Lenggoksono, Pantai Sipelot, Pantai Licin, Bendungan Sutami/Karangates, Bendungan Selorejo dan Bendungan Sengguruh. Untuk wisata buatan antara lain Pemandian Wendit, Pemandian Sengkaling, Pemandian Kendedes, Pemandian Metro, Pemandian Dewi Sri, Pemandian Sumber Jenon, Lembah Dieng dan Taman Burung Jeru, sedangkan untuk wisata budaya antara lain Candi Badut, Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singasari, Stupa Sumberawan, Trap Sewu, Padepokan Mangun Dharma, Balai Budaya Singosari dan Sendang Purwaningsih.

Berdasarkan data statistik Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Malang tahun 2004-2006, tercatat bahwa kegiatan pariwisata Kabupaten Malang menjadi salah satu sektor unggulan, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan data perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2004 dimana sektor wisata mampu memberikan kontribusi bagi PAD sebesar Rp 3.265.373.611, tahun 2005 sebesar Rp 3.404.800.750 dan mengalami kenaikan pada tahun 2006 menjadi Rp 4.407.337.773. Pendapatan sektor pariwisata tersebut diperoleh dari pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan.

Sebagai wilayah yang memiliki potensi di sektor wisata, pengembangan pariwisata Kabupaten Malang masih mengalami banyak kendala baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Adapun permasalahan eksternal pariwisata Kabupaten Malang meliputi kurangnya promosi potensi wisata yang ada ke daerah lain sehingga wisatawan kurang memperoleh informasi tentang wisata di Kabupaten Malang terutama

wisatawan regional sehingga jumlah kunjungan terbanyak di objek wisata yang ada adalah wisatawan lokal. Sedangkan untuk permasalahan internal pariwisata meliputi kurang terkaitnya objek-objek wisata di Kabupaten Malang sehingga menyebabkan perkembangan antar kawasan wisata menjadi kurang dinamis/ tidak seimbang. Apabila kondisi tersebut tidak diperhatikan, maka dikhawatirkan objek-objek wisata yang lain menjadi tidak berkembang meskipun memiliki potensi dan daya tarik yang sangat menarik.

Selain itu, permasalahan internal juga dapat dilihat dari data wisatawan tahun 2001-2006 di Kabupaten Malang, dimana dari 5 tahun terakhir mengalami penurunan wisatawan dari jumlah wisatawan dalam negeri tahun 2002 sebanyak 2.258.639 wisatawan menjadi 1.754.032 wisatawan pada tahun 2006. Sedangkan untuk wisatawan luar negeri tahun 2002 sebanyak 4.084 menjadi 2.242 pada tahun 2006 (Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang tahun 2002-2006)

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Wisatawan tahun 2001-2006

No.	Asal Wisatawan	Jumlah Wisatawan				
		2002	2003	2004	2005	2006
1	Wisatawan dalam negeri	2.258.639	2.242.529	2.130.403	2.174.134	1.754.032
2	Wisatawan luar negeri	4.084	4.186	3.977	4.311	2.242

Sumber : Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang tahun 2002-2006

Kondisi penurunan jumlah wisatawan tentunya merupakan gejala menurunnya minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Malang. Keadaan tersebut akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata di Kabupaten Malang.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro,1997:3). Dalam suatu perjalanan wisata, seorang wisatawan dapat memanfaatkan jasa suatu Biro Perjalanan Wisata (BPW) untuk mengemas perjalanan wisatanya dalam suatu paket wisata, dimana paket wisata merupakan suatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun secara tetap dengan harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya pengangkutan, penginapan, darmawisata dan sebagainya yang telah tercantum dalam acara itu, sehingga wisatawan akan lebih mudah memperoleh informasi tentang

pariwisata di Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang dikehendaki dan nyaman melakukan perjalanan wisata.

Di Kabupaten Malang telah tersedia paket wisata yang ditawarkan oleh Biro Perjalanan Wisata (BPW) setempat untuk keperluan wisatawan yang ingin berkunjung dan mengenal tentang Kabupaten Malang. Paket wisata tersebut dapat berupa paket wisata yang telah disusun oleh *tour operator* dari Biro Perjalanan Wisata (BPW) ataupun dapat juga berupa paket wisata yang disusun atas permintaan dari wisatawan. Salah satu paket wisata yang ditawarkan adalah Malang *City Tour*. Namun sayangnya, objek wisata yang ditawarkan oleh Biro Perjalanan Wisata (BPW) tersebut banyak yang berada di Kota Malang dan Kota Batu, sedangkan objek wisata di Kabupaten Malang hanya terbatas beberapa objek wisata saja. Hal ini juga terkait dengan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Malang yang masih mengalami banyak kendala terutama terbatasnya sarana prasarana penunjang atraksi wisata di objek wisata yang menjadi tujuan untuk berwisata, dimana atraksi adalah penggerak suatu pariwisata tanpa adanya atraksi wisata maka objek wisata tidak akan menjadi menarik bagi wisatawan.

Kurangnya informasi dan promosi tentang keunikan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Malang ke daerah-daerah lain dan belum dikembangkannya paket wisata yang melibatkan kerjasama pemerintah Kabupaten Malang dengan pihak swasta (BPW) juga berdampak pada perkembangan pariwisata di Kabupaten Malang. Karena selama ini promosi yang dilakukan masih terbatas dan terkadang masih bersifat manual yaitu dari mulut ke mulut sehingga wisatawan hanya mengetahui beberapa objek wisata saja dan hal ini mempengaruhi pangsa pasar serta waktu kunjungan wisatawan menjadi tidak lama. (RTRW Kabupaten Malang tahun 2003: V-47)

Berawal dari pemikiran tersebut diatas, untuk pengembangan serta pengoptimalan potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang maka perlu adanya alternatif pengembangan pariwisata yang salah satunya dapat melalui pengembangan paket wisata dengan mempertimbangkan kebijakan pemerintah tentang penentuan zona-zona wisata yaitu Zona I meliputi obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Pakis, Tumpang, Jabung dan Poncokusumo yaitu Taman Wisata Air Wendit, Taman Burung Jeru, Coban Jahe, Coban Jago, Candi Kidal, sumber Jenon, Coban Pelangi, Padepokan Mangun Dharma dan Desa Wisata Ngadas, Zona II meliputi obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Kasembon, Pujon dan Ngantang yaitu Arung Jeram, Coban Rondo, Pemandian Dewi Sri dan Bendungan Selorejo, Zona III meliputi wisata pantai yang

terdapat di Kecamatan Donomulyo, Bantur, Gedangan, Sumbermanjing Wetan, Tirtoyudo dan Ampelgading yaitu obyek wisata Pantai Mondangan, Pantai Jonggring Saloko, Pantai Ngliyep, Pantai Kondang Iwak, Pantai Kondangmerak, Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Sendangbiru, Pantai Tamban, Pantai Tambakasri, Pantai Lenggoksono, Pantai Sipelot dan Pantai Licin, Zona IV meliputi obyek wisata di Kecamatan Wonosari, Wagir, Dau, Kepanjen, Sumber Pucung, Pagak dan Dampit yaitu obyek wisata Gunung Kawi, Coban Glothak, Candi Badut, Pemandian Sengkaling, Pemandian Metro, Bendungan Sutami-Lahor dan Bendungan Sengguruh serta Zona V meliputi obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Lawang, Singosari yaitu obyek wisata Candi Singosari, Stupa Sumberawan, Arca Dwarapala, Pemandian Kendedes, Balai Budaya Singosari dan Kebun Teh Wonosari (RIPP Kabupaten Malang tahun 2006: II-31) serta kondisi eksisting sektor pariwisata di Kabupaten Malang dengan memadukan antar objek wisata yang ada yang bertujuan agar terdapat keterkaitan antar objek sehingga dapat lebih menghidupkan kepariwisataan di Kabupaten Malang, memudahkan untuk memperkenalkan potensi wisata kepada wisatawan serta terjadi keseimbangan dinamis antar wilayah dan kawasan wisata.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Sektor pariwisata di Kabupaten Malang memiliki beragam potensi wisata yang layak untuk dikembangkan terutama untuk mendukung pengembangan paket wisata, dimana paket wisata merupakan salah satu pengembangan wisata yang efektif karena mengkaitkan antar objek wisata dan komponen pendukung wisata dalam satu produk sehingga mudah dalam mempromosikan potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang dan mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang. Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kurang berkembangnya pariwisata Kabupaten Malang terutama yang terkait dengan pengembangan paket wisata disebabkan oleh beberapa permasalahan berikut:

1. Kurangnya informasi dan promosi keunikan dari tiap-tiap objek wisata di Kabupaten Malang ke daerah lain

Promosi potensi wisata di Kabupaten Malang kurang beragam dan terkadang masih bersifat manual yaitu dari mulut ke mulut, dimana sebagian besar wisatawan menyatakan mengetahui potensi wisata Kabupaten Malang dari teman/ saudara

sehingga wisatawan hanya mengetahui beberapa objek wisata saja yang sudah terkenal dan berkembang antara lain Kebun Teh Wonosari, Pantai Balekambang, Taman Rekreasi Sengkaling, Bendungan Selorejo dan Gunung Kawi sehingga hal ini berpengaruh pada permintaan paket wisata oleh wisatawan yang cenderung menuju ke objek wisata tersebut. Apabila kondisi ini tidak diperhatikan maka dapat berpengaruh pada pangsa pasar, lama kunjungan wisatawan dan pengembangan objek wisata lainnya.

2. Kurang beragamnya jenis paket wisata yang ditawarkan oleh pihak biro perjalanan wisata kepada wisatawan

Saat ini, jenis paket wisata dengan tujuan objek wisata di Kabupaten Malang yang ditawarkan oleh pihak Biro Perjalanan Wisata (BPW) setempat di Kabupaten Malang kurang beragam, dimana objek wisata yang ditawarkan cenderung ke Kota Malang dan Kota Batu. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan jenis paket wisata yang lebih beragam untuk tujuan objek wisata di Kabupaten Malang sehingga memberikan pilihan berwisata kepada wisatawan serta sebagai media promosi untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan dalam studi dimaksudkan agar proses pembahasan maupun analisis yang dilakukan tidak melebar terlalu jauh dari tujuan studi. Adapun batasan masalah dalam studi ini, antara lain:

1. Menelaah potensi wisata Kabupaten Malang

Kajian terhadap potensi wisata dimaksudkan untuk menggambarkan secara umum potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Malang yang berkaitan dengan pengembangan paket wisata antara lain potensi objek dan daya tarik wisata, akomodasi, rumah makan, penyediaan akses serta sarana angkutan untuk mencapai lokasi objek wisata. Hasil kajian yang berupa karakteristik potensi wisata pada kawasan studi digunakan untuk mendukung pengembangan paket wisata yang lebih beragam dengan memanfaatkan potensi yang ada.

2. Pembahasan paket wisata

Kajian terhadap paket wisata dikaitkan antara kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penentuan zona wisata dengan kondisi eksisting yang ada yang mendukung pengembangan paket wisata antara lain potensi objek wisata dan daya tarik yang

ditawarkan, kelengkapan sarana prasarana penunjang, ketersediaan fasilitas akomodasi dan rumah makan, sarana transportasi serta paket wisata yang telah ada dengan tujuan sebagai acuan pengembangan paket wisata yang lebih beragam disesuaikan dengan potensi yang ada sehingga layak untuk ditawarkan kepada wisatawan.

3. Arahannya pengembangan

Arahannya pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang hanya membahas keterkaitan antar objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dan penentuan harga untuk tiap jenis paket wisata yang direncanakan hanya untuk harga paket wisata saat ini, apabila di masa mendatang terjadi inflasi maka penentuan harga paket wisata dapat disesuaikan dengan kondisi perekonomian saat itu. Hasil kajian terhadap karakteristik potensi wisata, karakteristik wisatawan, karakteristik paket wisata, hasil analisis *supply demand* dan analisis *linkage system* sebagai acuan atau pedoman untuk menentukan arahannya pengembangan jenis paket wisata di Kabupaten Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang?
2. Bagaimana karakteristik paket wisata di Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana arahannya pengembangan paket wisata ditinjau dari karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari studi ini adalah tersusunnya arahannya pengembangan paket wisata Kabupaten Malang. Secara khusus, tujuan studi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi karakteristik paket wisata di Kabupaten Malang berdasarkan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan paket wisata dan kondisi eksisting paket wisata

3. Memberikan arahan pengembangan paket wisata yang sesuai dengan karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari studi pengembangan paket wisata Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi kalangan akademisi
 - a). Studi ini akan semakin memperkaya khasanah ilmu secara teoritik dan dapat dijadikan tambahan referensi untuk melakukan studi pengembangan paket wisata pada daerah-daerah lain di Indonesia.
 - b). Studi ini sebagai salah satu upaya untuk membantu mempromosikan keunikan objek-objek wisata yang ada dan keindahan alam Kabupaten Malang sehingga di masa mendatang dapat menarik wisatawan dan menjadikan Kabupaten Malang sebagai Daerah Tujuan Utama (DTW) di Jawa Timur.
2. Manfaat bagi Pemerintah Daerah
 - a). Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan pengembangan sektor pariwisata Kabupaten pada umumnya serta pengadaan paket wisata yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tiap-tiap objek wisata
 - b). Menambah referensi bagi dinas-dinas terkait dalam upaya pengembangan pariwisata sebagai bahan pertimbangan dilakukannya pengadaan paket wisata.
3. Manfaat bagi masyarakat
 - a). Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki objek wisata di masing-masing kecamatan.
 - b). Mendorong masyarakat untuk peduli dan turut berperan aktif dalam pengembangan potensi wisata dan menjaga kelestarian lingkungan alam yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi bagi penelitian ini yaitu di Kabupaten Malang yang terletak pada wilayah dataran tinggi bagian tengah propinsi Jawa Timur. Kawasan ini di kelilingi oleh pegunungan, yaitu pegunungan Tengger di sebelah timur kabupaten Malang dan Gunung Kelud di sebelah barat serta gunung Arjuna dan Gunung Welirang di bagian utara, sedangkan posisinya terletak pada ordinat $112^{\circ}17'10,9''$ – $122^{\circ}57'0,0''$ Bujur

Timur dan $7^{\circ}44'55,11''$ - $8^{\circ}26'35,45''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah seluas 334.787 Ha dan Kabupaten Malang secara keseluruhan terdiri dari 33 kecamatan yang tersebar pada wilayah perkotaan dan perdesaan. Secara administrasi batas-batas wilayah Kabupaten Malang adalah :

Sebelah Utara : Kota Batu, Kab. Pasuruan, Mojokerto dan Kab. Jombang

Sebelah Timur : Kab. Lumajang dan Kab. Probolinggo

Sebelah Barat : Kab. Blitar dan Kab. Kediri

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Gambaran mengenai wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta Orientasi Kabupaten Malang terhadap Jawa Timur, gambar 1.2 mengenai batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Malang dan untuk lokasi persebaran seluruh jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar 1.3

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan materi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik potensi wisata serta hal-hal yang terkait dengan perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang yang nantinya menjadi acuan bagi arahan pengembangan paket wisata Kabupaten Malang. Substansi materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- Karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang yang meliputi persebaran lokasi, daya tarik wisata berupa *something to do*, *something to see*, dan *something to buy*, keunikan dan produk khas daerah yang ditawarkan, komponen pendukung wisata berupa sarana dan prasarana pendukung wisata serta sarana transportasi.
- Karakteristik wisatawan yang meliputi karakteristik pengunjung, karakteristik kunjungan wisatawan dan kesan wisatawan terhadap objek wisata di Kabupaten Malang serta terhadap pengadaan paket wisata.
- Karakteristik paket wisata eksisting sebagai gambaran atau pertimbangan untuk mengembangkan paket wisata yang lebih beragam dan menarik berdasarkan potensi wisata yang ada
- Mengembangkan paket wisata berdasarkan keterkaitan antar objek wisata yang ada di Kabupaten Malang serta menentukan harga tiap jenis paket wisata yang ditawarkan.

Gambar 1.1 Orientasi Kabupaten Malang terhadap Jawa Timur

gambar 1.2 mengenai batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Malang

gambar 1.3 lokasi persebaran seluruh jumlah objek wisata yang ada di Kab.Malang

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dari penelitian “Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang” terdiri dari :

- Bab I : Pendahuluan
Berisi latar belakang dari penelitian “Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang”, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup Wilayah, Manfaat Perencanaan dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Tinjauan Teori
Berisi teori-teori yang mendasari studi ini yang berasal dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian, seminar dan lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk meneliti “Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang”
- Bab III : Metode Penelitian
Berisi metode-metode penelitian yang digunakan meliputi metode pengambilan sampel dan populasi, metode pengambilan data serta metode analisis dengan kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk analisis “Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang”
- Bab IV : Kondisi Wilayah Studi
Berisi data hasil survey dan gambaran umum wilayah studi yang meliputi kondisi fisik dasar wilayah, kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata, uraian mengenai karakteristik potensi wisata, karakteristik wisatawan serta karakteristik paket wisata, dimana hasil gambaran umum ini digunakan sebagai dasar untuk bahan analisa pada bab selanjutnya.
- Bab V : Hasil dan Pembahasan
Berisi mengenai analisis kebijakan, analisis karakteristik potensi wisata, analisis karakteristik wisatawan, analisis *supply demand*, analisis paket wisata, analisis klaster, analisis linkage system, analisis pemasaran, analisis SWOT serta analisis pembagian paket wisata

Bab VI : Arah-an Pengembangan

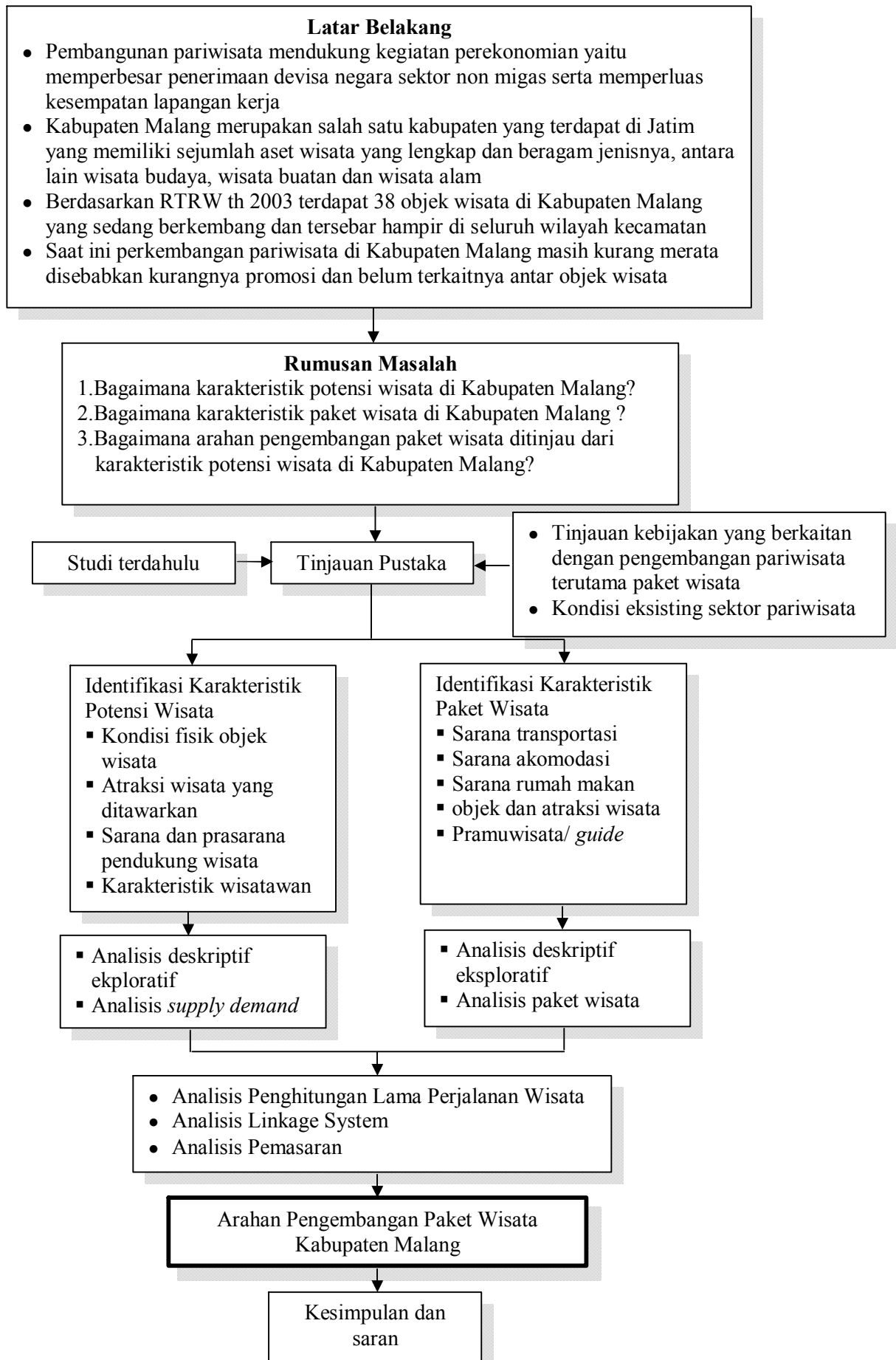
Berisi mengenai arahan pengembangan paket wisata yang akan direncanakan, pengalokasian dan pendistribusian waktu pada tiap jenis paket wisata, menyusun acara wisata (*tour itinerary*) berdasarkan *something to see*, *something to do* dan *something to buy*, menghitung harga paket wisata serta merencanakan arahan pengembangan atraksi wisata, arahan pengembangan pemasaran wisata

Bab VII : Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan hasil studi dan saran bagi pengembangan paket wisata di wilayah Kabupaten Malang.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.4



Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi

2.1.1 Definisi Harfiah

Pada tugas akhir ini mengambil judul tentang “*Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang*”. Adapun pengertian dari judul tersebut di atas adalah :

- Arahan

Arahan berasal dari kata dasar *arah* yang berarti tujuan atau maksud. Arahan artinya adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 63)

- Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang*. Pengembangan artinya adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 414).

Pengembangan adalah memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya, baik menyangkut fisik maupun ekonomi (Jayadinata, 1996:4)

- Paket Wisata

Suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu Perusahaan Biro Perjalanan atau Perusahaan Transport yang bekerja sama dengannya di mana harganya paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya (Suwantoro, 1997:15)

Sesuatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun secara tetap dengan harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya pengangkutan, fasilitas akomodasi/hotel, serta darmawisata/*sightseeing* di kota-kota, objek wisata dan atraksi yang telah tercantum di dalam acara itu. (R.S Damardjati, 1973:93)

- Kabupaten Malang

Kabupaten Malang yang terletak pada wilayah dataran tinggi bagian tengah propinsi Jawa-Timur yang terletak pada ordinat $112^{\circ}17'10,9''$ – $122^{\circ}57'0,0''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'55,11''$ – $8^{\circ}26'35,45''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah seluas 334.787 Ha dan terdiri dari 33 kecamatan yang tersebar pada wilayah perkotaan dan pedesaan (RIPP Kabupaten Malang, 2006: II-34).

Dari jabaran tiap kata-kata di atas dapat disimpulkan pengertian dari tugas akhir “*Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang*” yaitu pengembangan pariwisata pada suatu kawasan tertentu (Kabupaten Malang) melalui pengadaan paket wisata yang bertujuan sebagai sarana penyelenggaraan wisata secara efektif dan efisien karena di dalam paket wisata telah mencakup biaya-biaya perjalanan, akomodasi atau fasilitas lainnya sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan dalam berwisata. Selain itu, pengadaan paket wisata juga dapat sebagai sarana untuk mempromosikan potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang sehingga terjadi keterpaduan dan keseimbangan dinamis antar wilayah dan kawasan wisata.

2.1.2 Definisi Operasional

Pengembangan paket wisata Kabupaten Malang adalah suatu studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata secara umum dan mengkaji beberapa produk industri pariwisata menjadi bauran produk (*product mix*) yang terdiri dari campuran atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan sebagai bahan baku (*raw materials*) untuk penyusunan paket wisata sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan pelayanan pariwisata secara terpadu dan memberikan kepuasan serta kenyamanan dalam melakukan perjalanan wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang.

2.2 Paket Wisata

Hal pokok yang membedakan paket wisata dengan wisata adalah dipakainya fasilitas akomodasi sebagai salah satu komponen tur dan perjalanan wisatanya dilakukan dalam waktu lebih dari 24 jam

2.2.1 Definisi Paket Wisata

Menurut Gamal Suwanto, 1997:15 dalam bukunya Dasar-Dasar Pariwisata bahwa *package tour* (wisata paket atau paket wisata) yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan Biro Perjalanan atau Perusahaan Transport yang bekerja sama dengannya di mana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya

Sedangkan RS. Damardjati mengartikan *package tour* sebagai sesuatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun secara tetap dengan harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya untuk transfer/ pengangkutan, fasilitas akomodasi/

hotel serta darmawisata/*sightseeing* di kota, objek-objek wisata dan atraksi-atraksi yang telah tercantum dalam acara itu.

Sementara Robert T. Reilly memberikan arti *package tour* sebagai berikut :

“All of the service a tour member purchases when paying for a tour. Typically, this includes accomodation, some meals, sightseeing, some entertainment, portorage, an escort and other items. Air may or may not be included”

Dari pengertian R.S. Damardjati dan Robert T. Reilly dapat diambil inti sarinya sebagai berikut :

1. Wisata paket disusun dengan harga tertentu yang lebih murah dibandingkan dengan tur yang direncanakan secara khusus atas permintaan.
2. Harga wisata paket umumnya sudah termasuk semua komponen yang terlibat dalam wisata seperti transportasi, makan, akomodasi, *sightseeings*, guide dan lain-lain
3. Program wisata paket disusun secara tetap, sehingga apabila wisatawan tidak dapat mengikuti seluruh program, ia tidak dapat menuntut kompensasi atas program yang tidak diikuti, kecuali atas perjanjian tertentu.
4. Wisata paket biasanya memiliki jangka waktu tertentu misalnya Lebaran package yang hanya dilaksanakan pada saat perayaan Lebaran (hari raya Idul Fitri)

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum wisata paket (*package tour*) dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk wisata yang diselenggarakan dalam jangka waktu lebih dari 24 jam, disusun dengan program dan harga tertentu yang didalamnya sudah termasuk seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata tersebut.

2.2.2 Jenis-jenis Paket Wisata

Paket wisata ditinjau dari sudut penyusunannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (Suyitno, 1999:69)

1. *Ready Made Tour*

Ready Made Tour adalah wisata paket yang disusun oleh tour operator tanpa menunggu permintaan dari calon peserta atau penyusunan produk sepenuhnya atas inisiatif tour operator. Jumlah peserta yang akan mengikuti tur ditentukan atas dasar kebijaksanaan tour operator dengan memperhatikan faktor pendukung tur.

2. *Tailored Made Tour*

Tailored Made Tour adalah wisata paket yang penyusunannya dilakukan setelah adanya permintaan dari calon peserta atau inisiatif muncul dari calon peserta.

Sedangkan menurut Kesrul, 2003: 39-40 dalam bukunya Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata bahwa paket wisata dilihat dari kegiatan/ aktivitasnya dapat dibedakan sebagai berikut :

- *Recreation Tourism*
Pemanfaatan hari libur : beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani
- *Cultural Tourism*
Khusus mempelajari adat istiadat dan cara hidup suatu kaum, peninggalan sejarah, festival musik. Contoh: Grammy Award, Jacko World Tour, teater dan kesenian
- *Adventure Tourism*
Kegiatan tur dilakukan di alam terbuka, memerlukan keahlian khusus dan fisik yang fit dengan risiko yang cukup berbahaya. Tur dipandu oleh pramuwisata yang berpengalaman, harga paket tur ini agak mahal
- *Sport Tourism*
Big Sport Event: Olimpiade, Asian Games, ATF Tour, Pergelaran Tinju Akbar, All England, Worl Cup dan lain-lain. *Sport Tourism of The Practitioners* : berlatih dan mempraktikkan mendaki gunung, olahraga berkuda, berburu, memancing dan lain-lain.
- *Convention Tourism*
Tur untuk menghadiri suatu konvensi, seminar, muktamar, kongres dan lain-lain dalam tingkat nasional ataupun dunia.
- *Special Interest Tourism*
Acara perjalanan khusus dengan asumsi peserta terbatas karena paket tur ini tidak umum. Contohnya : pilgrim dan terjun payung

2.2.3 **Komponen Wisata dalam penyusunan paket wisata**

Komponen wisata meliputi fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata, dimana wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Setiap fasilitas memiliki peranan yang sama pentingnya dalam mewujudkan wisata dan fasilitas-

fasilitas tersebut diperlukan dalam penyusunan paket wisata. Adapun penjabaran dari tiap komponen wisata yang meliputi hal-hal berikut : (Kesrul, 2003:24-37)

1. Sarana Transportasi

Sarana transportasi berkaitan erat dengan mobilisasi wisatawan, dalam perkembangan pariwisata dewasa ini alat transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat lain saja, namun juga digunakan sebagai atraksi wisata yang menarik. Sebagai komponen wisata, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan sarana transportasi yaitu model transportasi, jenis fasilitas, biaya dan lokasi.

2. Sarana Akomodasi

Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap. Akomodasi sebagai komponen wisata memiliki berbagai jenis mulai dari *home stay*, losmen, motel, *youth hostel*, hotel melati hingga hotel berbintang. Untuk menempatkannya sebagai bagian dari suatu wisata, maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu jenis, fasilitas, harga, lokasi dan lain-lain

3. Sarana Makan dan Minum (Restoran)

Dilihat dari lokasinya, ada restoran yang berada di hotel dan menjadi bagian atau fasilitas hotel yang bersangkutan, ada pula restoran yang berdiri sendiri secara *independent*. Dimanapun restoran itu berada, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu jenis atau kelas, menu, fasilitas, harga, lokasi dan lain-lain

4. Objek dan Atraksi Wisata

Objek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usulnya yang menjadi karakteristik objek atau atraksi tersebut, yaitu : objek atau atraksi wisata yang bersifat alami, buatan manusia (*man made*) serta perpaduan antara buatan manusia dan alami. Selain itu objek dan atraksi wisata dapat pula dibedakan menurut bentuknya yaitu :

- Objek wisata alam
- Objek wisata sejarah
- Objek wisata budaya

Karena kebanyakan tujuan berwisata adalah untuk bersenang-senang, maka objek dan atraksi wisata ini paling dominan mewarnai kualitas wisata yang

diselenggarakan. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal antara lain daya tarik, lokasi, fasilitas, biaya dan kemudahan-kemudahan lainnya

5. Sarana Hiburan (*Entertainment and Amusement*)

Hiburan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk atraksi wisata. Hiburan tersebut dapat bersifat massal, digelar untuk masyarakat umum dan bahkan melibatkan masyarakat secara langsung serta tidak adanya pungutan biaya bagi yang menikmatinya, dimana hiburan semacam ini disebut *amusement*.

Tetapi hiburan yang digelar secara khusus dan ada pungutan biaya untuk menikmatinya, dimana hiburan semacam ini disebut *entertainment*. Entertainment dapat terjadi di hotel, restoran atau tempat-tempat yang secara khusus dipersiapkan untuk penyelenggaraan hiburan tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain daya tarik, kapasitas, fasilitas, lokasi dan biaya

6. Toko Cenderamata (*Souvenir Shop*)

Toko cenderamata erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan dalam bentuk barang tertentu. Barang-barang yang dijual biasanya memiliki ciri khusus sesuai dengan kondisi daerah tempat toko cenderamata tersebut berada. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain jenis barang, kapasitas, lokasi, harga dan kualitas.

7. Pramuwisata dan Pengatur Wisata (*Guide and Tour Manager*)

Pramuwisata dan pengatur wisata merupakan petugas purna jual yang bertindak sebagai wakil perusahaan yang mengelola wisata untuk membawa, memimpin, memberi informasi dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan acara yang telah disepakati. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan wisata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- *Tour guide* yaitu pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan dari awal keberangkatan hingga kembali lagi ke tempat semula
- *Local guide* yaitu pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan hanya di objek-objek tertentu saja

Pada jenis wisata tertentu, selain melibatkan pramuwisata diperlukan juga pengatur wisata. Secara organisatoris, pengatur wisata memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pramuwisata. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk kedua komponen tersebut antara lain keahlian, jenis dan biaya.

Ketujuh komponen wisata diatas tidak selamanya selalu dilibatkan dalam penyelenggaraan sebuah wisata (paket wisata), tergantung pada kondisi wisata yang diselenggarakan baik menyangkut jenis maupun harganya.

Menurut Oka A.Yoeti, 2001:168 dalam bukunya *Tours and Travel Marketing* bahwa suatu paket wisata minimal terdiri dari 2 unsur paling penting dan mutlak harus tersedia yaitu **transportasi** dan **akomodasi**, tetapi kebanyakan paket wisata dijual dalam bentuk *all inclusive* dimana didalamnya termasuk unsur :

- Transportasi atau angkutan pariwisata lainnya
- Akomodasi hotel atau sejenisnya
- Restoran atau rumah makan
- *Local Tour* di DTW yang dikunjungi
- Objek dan atraksi wisata di DTW yang dikunjungi.

Selain komponen wisata tersebut diatas, dalam suatu penyusunan paket wisata juga perlu mempertimbangkan kesan wisatawan yang telah mengikuti suatu tour wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengemasan paket wisata dan memberikan kenyamanan perjalanan untuk wisatawan.

2.2.4 Prinsip-prinsip Penyusunan Paket Wisata

Dalam menyusun sebuah paket perjalanan wisata yang sempurna diperlukan pengalaman, pengetahuan serta pengenalan tentang objek wisata yang akan dikunjungi oleh para calon peserta paket wisata dan pelaksanaannya di lapangan. Adapun berdasarkan buku panduan milik Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bandung (1985) yang berjudul *Tour Conducting* bahwa dalam penyusunan dan perencanaan sebuah paket wisata diperlukan pemahaman terhadap prinsip-prinsip yang melatar belakangi yaitu :

A. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tugas utama seorang tour planner, dimana sebagai seorang perencana yang baik harus menguasai dan mengetahui dalam hal :

1. Objek wisata
2. Even yang sedang atau akan berlangsung di tempat tujuan wisata
3. Fasilitas
4. Kalkulasi biaya
5. Biro perjalanan wisata lain yang menjadi saingan

6. Cara mempromosikan paket wisata dengan melakukan kerjasama dengan bagian marketing

Adapun konsep yang digunakan oleh *tour planner* untuk menyusun paket wisata adalah:

- a. Where to go : menentukan daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi
- b. What to see : menentukan objek wisata apa saja yang akan dilihat dan dikunjungi
- c. Where to stay : menentukan dan memilih hotel apa yang akan digunakan beserta dengan lokasinya
- d. Where to eat : menentukan dimana peserta tour akan makan dan memilihkan jenis makanan yang sesuai untuk para peserta
- e. How to see it : mencari tahu bagaimana peserta tour dapat menikmati objek wisata yang akan dikunjungi
- f. How long : berapa lama perjalanan wisata itu akan dilakukan
- g. How to go : memilih dan menentukan sarana transportasi yang akan digunakan
- h. Menentukan tanggal keberangkatan
- i. Harga

B. Pengorganisasian (*organizing*)

Tour planner memiliki peran dari awal pembuatan paket wisata hingga setelah paket wisata tersebut selesai dijalankan, dimana tour planner memiliki peranan untuk:

- Memilih sarana transportasi yang akan digunakan
- Melakukan reservasi pesawat dan hotel
- Melakukan koordinasi dengan tour operator di daerah tujuan wisata guna menentukan jadwal yang pasti
- Menentukan dan memilih tour leader yang siap dan sesuai untuk memimpin perjalanan wisata yang akan dilakukan
- Mengurus dan memastikan semua dokumen perjalanan telah siap

C. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan paket wisata merupakan tugas dari tour leader sebagai orang yang memimpin pada saat acara tour berlangsung dimana seorang tour leader memegang peranan kunci yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah paket perjalanan wisata.

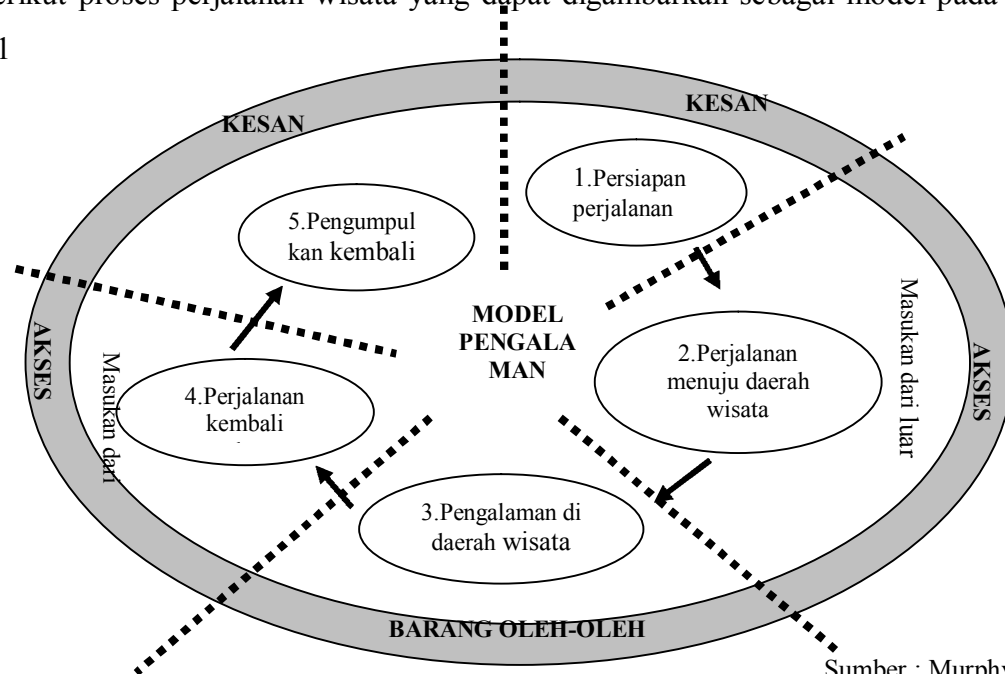
D. Pengawasan (*controlling*)

Pelaksanaan perjalanan wisata juga menjadi tugas tour planner untuk mengawasi pelaksanaan tour dimana tour planner harus memantau acara paket wisata melalui tour leader untuk mengetahui bagaimana jalannya acara paket wisata dan memonitor apakah ada masalah selama acara paket wisata berlangsung.

2.2.5 Perjalanan Wisata

Perjalanan wisata adalah melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk bersenang-senang dan bersantai. Perjalanan melewati daerah-daerah yang beranekaragam untuk menuju tempat tujuan wisata menjadi hal menarik bagi wisatawan dan hal ini menjadi perhatian bagi para agen wisata untuk mengembangkan perjalanan wisata yang dikemas dalam paket wisata agar menarik keingintahuan wisatawan tentang DTW sehingga wisatawan ikut serta terlibat dalam perjalanan wisata.

Adapun kualitas perjalanan wisata terletak pada faktor kesan atau perspektif personal wisatawan yang merupakan pandangan/kesan atau pengalaman pribadi wisatawan yang dirasakan dari tiap perjalanan wisata yang dilakukan dan hal ini dapat mempengaruhi motivasi wisatawan untuk kembali atau tidak ke suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang pernah dikunjungi. Menurut Murphy, 2002:35-36 dalam keadaan itu perjalanan wisata dapat disamakan dengan 5 tahap model pengalaman rekreasi di luar ruangan oleh Clawson dan Knetsch dimana tiap tahap dapat dihubungkan dengan gambaran wisatawan mengenai perjalanan dan posisi persaingan daerah tujuan wisata. Berikut proses perjalanan wisata yang dapat digambarkan sebagai model pada gambar 2.1



Sumber : Murphy, 2002:35-36

Gambar 2.1 Perspektif Daerah Tujuan Wisata (DTW) dari Pengalaman Liburan

Gambar diatas dapat dijelaskan mengenai tahap per tahap, yaitu :

1. Tahap pertama merupakan bagian yang menyenangkan bagi wisatawan dimana orang menyiapkan perjalanan rekreasi dengan memikirkan mengenai perjalanan tersebut dengan memilih rute perjalanan terbaik, membaca dan mencari tahu mengenai daya tarik yang dimiliki oleh tiap tempat wisata dan mengunjungi agen perjalanan setelah semua sudah direncanakan.
2. Tahap kedua adalah perjalanan menuju daerah wisata dengan mempertimbangkan waktu serta jarak yang secara tidak langsung diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perjalanan sehingga perjalanan menjadi menarik dan tidak membosankan.
3. Tahap ketiga merupakan tahap yang ditempatkan sebagai peringkat prioritas utama untuk wisatawan dan daerah tujuan wisata karena hal ini berkaitan dengan pengalaman wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Pengalaman wisatawan biasanya terfokus pada paket liburannya yaitu kualitas tempat wisata, standart pelayanan, atraksi yang ditawarkan serta keramahtamahan penduduk.
4. Tahap keempat adalah perjalanan kembali ke tempat asal atau pulang. Kondisi wisatawan pada saat pulang berbeda dengan waktu perjalanan menuju daerah tujuan wisata, dimana wisatawan dalam keadaan capek namun mereka memiliki kesan atau pengalaman dari kegiatan wisata yang baru dilakukan.
5. Tahap kelima merupakan keseluruhan pengalaman rekreasi yang menjadi kenang-kenangan tiap wisatawan dan menjadi penilaian serta motivasi wisatawan untuk memutuskan kembali melakukan perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Berdasarkan gambaran persperpektif DTW dari pengalaman liburan wisatawan diatas maka dapat dijadikan acuan bagi peningkatan kualitas pengadaan perjalanan wisata yang lebih baik untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan berwisata bagi wisatawan

2.3 Definisi Akomodasi

Akomodasi merupakan hal pokok yang membedakan wisata paket dengan wisata. Akomodasi adalah tempat menginap/ tinggal sementara bagi orang yang bepergian, sejalan dengan perkembangan jaman, akomodasi tidak hanya sekedar sarana tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian, tetapi sudah berkembang ke arah pemenuhan kebutuhan lainnya seperti makan, minum, rekreasi, sport dan lain sebagainya. (Perwani, 2004:1)

2.3.1 Jenis/ Tipe Akomodasi

Tipe akomodasi yang ada sekarang bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan alasan untuk apa dan mengapa orang bepergian tersebut berada jauh dari rumahnya, yang juga disesuaikan dengan standart dan gaya hidupnya. Berikut tipe akomodasi yang ada sekarang yaitu : (Perwani, 2004:2-6)

1. Hotel

Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan berikut makan dan minum (SK Menteri Perhubungan No: Pm 10/Pw 301/Phb 77)

Dari pengertian hotel diatas dapat dijabarkan bahwa :

- Hotel adalah suatu usaha komersial
- Hotel harus terbuka untuk umum
- Hotel harus memiliki suatu sistem pelayanan/ *service*
- Hotel harus memiliki minimum tiga fasilitas yaitu : akomodasi, makanan dan minuman

2. Motel/ Motor-Hotel, Motor-Inn/ Motor-Court, Motor-Lodge/ Moberge

“Motel, motor hotel, and motor court are designed to serve the needs of motorist and, as a necessity, must provide facilities for car parking and easy access from the highway”

Dari pengertian kata motel di atas, dapat dibarkan bahwa setiap motel harus memiliki:

- Kamar sederhana dengan kondisi yang menyenangkan, bisa ditambah TV/ video, dapur dengan lemari es, air es dan peralatan makan
- restoran sederhana dengan pelayanan yang cepat, misalnya *coffe shop, cafeteria, snack restaurant*, dan lain sebagainya
- Restoran lain yang lebih tinggi tingkatannya (tidak harus), misalnya *grill room*, bar dan sebagainya
- Tempat parkir yang cukup luas dan pada setiap kamar sebaiknya disediakan *private garage* (garasi pribadi)
- Jalan masuk dan keluar hotel yang mudah dilalui oleh kendaraan yang datang/ pergi
- Lokasi yang berdekatan dengan pompa bensin dan toko peralatan mobil/ bengkel mobil

- Untuk tipe motel tertentu, misalnya *Resort Motel*, dapat ditambah dengan fasilitas olahraga misalnya: kolam renang, rekreasi laut dan lain-lain
- Fasilitas tambahan antara lain *baby sitter, laundry, arena main anak-anak/ children playground*, dan lain-lain

3. *Boarding House, Guest Houses, Pension de Famille*

Di Indonesia, *boarding house* kira-kira sama dengan wisma yang disewakan

4. *Bed & Breakfast Establishments, Hotel Garni*

Di Indonesia *hotel garni* ini mirip dengan losmen dengan definisi yang telah ditetapkan pemerintah. Kini istilah losmen telah berubah menjadi Hotel Melati (Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi: Nomor, KM 70/ PW 304/MPPT-89 tentang perubahan istilah losmen pasal 22 dan pasal 24 keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi nomor Km/ PW 304/MPPT-85 tentang peraturan usaha dan penggolongan losmen.

5. *Holiday Villages (Holiday Centers, Camps or Clubs)*

Di Indonesia mungkin merupakan pengembangan dari Bumi Perkemahan yaitu pengembangan dari bentuk akomodasi kemah menjadi akomodasi permanen. Contohnya adalah *club mediteranee* yang dikelola oleh perusahaan internasional

6. *Condominium Hotel*

“Condominium hotel involves joint ownership of a hotel complex”

Dari definisi *condominium hotel* di atas dijabarkan bahwa *condominium hotel* dimiliki oleh beberapa orang yang berbeda. Misalnya lantai satu dimiliki oleh di A, lantai dua dimiliki oleh si B dan seterusnya, sedangkan pengelolaannya pada umumnya seperti hotel biasa yaitu diserahkan kepada pihak lain.

7. *Apartotel, Apartement Hotel, Resident Hotel*

Apartotel adalah suatu kelompok unit tinggal yang tergabung dalam suatu bangunan, yang umumnya bersusun ke atas (bertingkat) dan dapat disewakan/ dimiliki.

8. *Camping Sites, Bumi Perkemahan*

Camping sites dapat dibagi menjadi 4 kelompok:

- Camping sites untuk transit
- Camping sites untuk *weekend* (liburan akhir pekan)
- Camping sites untuk *holiday* (liburan)
- Camping sites untuk *tourist use* (wisatawan)

9. *Private Hotel*

Tipe akomodasi ini semacam hotel kecil dan umumnya dibangun di sebuah *resort* (tempat peristirahatan)

10. Hostel

Hostel adalah tempat penginapan yang murah namun dilengkapi dengan fasilitas pelayanan terbatas untuk makan dan minum, khusus bagi tamu/ pengunjung yang datang berjalan kaki, naik motor atau mobil.

11. *Caravan Sites*

Pada dasarnya *caravan sites* memiliki sistem yang sama dengan Bumi Perkemahan, hanya area yang dibuat tidak untuk tenda tetapi untuk *caravan* yang dibawa dan dimiliki oleh orang yang bepergian. *Caravan* sendiri adalah sejenis kereta gandeng yang dirancang khusus untuk tempat menginap dan dilengkapi dengan fasilitas lain yang terbatas, misalnya lemari, kompor kecil dan sebagainya.

12. Marina, Boatel, Nautel

“Marina, Boatel or nautel is a hotel located in the river, lake or sea”

Dari definisi marina, boatel dan nautel di atas dapat dijabarkan bahwa marina merupakan bangunan permanen yang berada di atas air dan memiliki jalan masuk yang dibuat seperti jalan masuk ke kapal, sehingga mengesankan seperti pelabuhan kecil. Bentuk bangunannya seperti hotel biasa atau kadang-kadang kapal diam yang dimodifikasi seperti hotel

13. *Floating Hotel, Cruiser, Passenger Ship, House Boat, Marine Hotel, Aquatel*

Floating hotel adalah bentuk penginapan yang terdapat pada daerah tepi sungai, terusan atau laut dengan ciri-ciri khusus, antara lain menggunakan perahu atau kapal laut yang berlayar dari satu tempat ke tempat lain, dan memiliki jumlah tamu tertentu selama perjalanan yang sudah ditentukan.

2.3.2 Definisi Hotel

Dalam studi “*Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang*” sarana akomodasi yang ada sebagai komponen wisata yaitu jenis hotel. Berikut definisi dari hotel secara luas

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. ciri

khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung dibawah manajemen hotel tersebut.

1. Hotel Bintang

ialah hotel-hotel yang berdasarkan penilaian team penilai dari Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Pusat dan Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur telah memenuhi persyaratan atau kriteria yang telah ditentukan. Persyaratan tersebut antara lain mencakup :

- a. Persyaratan fisik meliputi lokasi hotel, kondisi bangunan
- b. Bentuk pelayanan yang diberikan (service)
- c. Kualifikasi tenaga kerja meliputi pendidikan, kesejahteraan karyawan
- d. Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia seperti lapangan tenis, kolam renang, diskotik dan sebagainya
- e. Jumlah kamar tersedia

2. Hotel Non Bintang

Hotel non bintang mencakup hotel melati, penginapan remaja, pondok wisata, motel, penginapan dan lain sebagainya, yaitu :

- a. Hotel melati adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dimana setiap orang dapat menginap dengan atau tanpa makan dan memperoleh pelayanan serta menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran tetapi hotel ini belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang telah ditentukan Direktorat Jendral Pariwisata
- b. Penginapan Remaja/ *Youth Hostel* adalah usaha jasa penyediaan pelayanan penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan atau pengalaman dan perjalanan
- c. Pondok wisata/ *Home Stay* adalah usaha jasa penyediaan pelayanan penginapan bagi umum dengan pembayaran harian, yang dilakukan perseorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya

2.3.3 Tipe-tipe Kamar Tidur Tamu Hotel

Menurut Kesrul, 2003: 25 maka tipe kamar tidur untuk tamu hotel dibedakan sebagai berikut :

- *Single Bedded Room*
Kamar dilengkapi dengan satu tempat (*single bed*) untuk satu orang
- *Twin Bedded Room*
Kamar dilengkapi dengan dua tempat tidur *single bed* untuk dua orang
- *Double Bedded Room*
Kamar dilengkapi dengan satu tempat tidur untuk dua orang
- *Triple Bedded Room*
Kamar dengan tempat tidur untuk dua orang (*twin room* atau *double room*) dengan tambahan tempat tidur ekstra sehingga memuat tiga orang
- *Standart Room/ Reguler Room*
Kamar tidak terlalu besar dan dilengkapi dengan *twin*, *single* atau *double* dan biasanya tidak mempunyai ruangan duduk khusus
- *Superior Room*
Kamar menyerupai *standart room*, hanya ukurannya agak lebih besar
- *Deluxe Room*
Kamar berukuran besar dan biasanya perlengkapannya lebih lengkap dan agak mewah, mempunyai ruang duduk khusus, kamar mandi dan ruang tidur lebih dari satu. *Deluxe Room* yang terletak di setiap ujung tingkat/ lantai (*wing*) biasanya diberi nama-nama khusus seperti :
 - *executive suite*
 - *presidential suite*
 - *honeymoon suite*
 - *imperial suite*
- *Studio Room*
Kamar yang dilengkapi dengan *studio bed* dan biasanya juga sering disebut *executive room*
- *Junior Suite*
Kamar berukuran besar dan dilengkapi dengan *standart bed* ditambah dengan *hide away bed* (*sofa bed*)

- *Family Room*

Kamar berukuran besar dan dilengkapi dengan *double bed* dan kadang-kadang memiliki lebih dari satu kamar dan kamar mandi

- *Connecting Room*

Dua kamar yang bersebelahan dan dihubungkan dengan *connecting door* (pintu tembus penghubung)

- *Adjoining Room*

Kamar bersebelahan, tetapi tidak mempunyai pintu penghubung

- *Duplex*

Kamar mempunyai satu, dua atau tiga kamar tidur yang terpisah, satu dengan lainnya berbeda tingkat dan dihubungkan dengan tangga. Bisa dijual secara terpisah

2.4 Definisi Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan atau minum (Marsum, 1993:5). Di Kabupaten Malang sudah banyak terdapat restoran/ rumah makan yang tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan, baik yang telah modern dan sederhana dalam hal pelayanan serta penyajiannya. Sarana restoran dalam penyelenggaraan perjalanan wisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum wisatawan.

2.5 Definisi Acara Wisata (*Tour Itinerary*)

Menjual atau memasarkan suatu produk wisata berupa paket wisata pada kenyataannya adalah menjual sesuatu yang abstrak. Oleh karena itu diperlukan susunan acara wisata agar menjadi lebih konkret.

Acara wisata atau *itinerary* adalah sebuah dokumen yang dapat dipakai untuk mengilustrasikan penyelenggaraan sebuah wisata. Menurut Robert T. Reilly bahwa *itinerary* sebagai *a day-by-day schedule of travel plans and arrangements on specific tour*, sedangkan R.S. Damardjati dalam bukunya *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata* menyebutkan bahwa *Tours Itinerary* adalah suatu daftar dan jadwal acara tours dengan data-data yang lengkap mengenai hari-hari, jam, tempat-tempat (objek-objek wisata). hotel tempat menginap, tempat pemberangkatan, tempat tiba, acara-acara yang disuguhkan sehingga dalam keseluruhannya akan menggambarkan jadwal pelaksanaan

maupun waktu-waktu dari keseluruhan acara tour dari awal sampai akhir. (Suyitno, 1999: 29-30)

2.5.1 Bentuk-bentuk Acara Wisata (*Tour Itinerary*)

Acara wisata yang dibuat oleh *tour operator* itu beragam, sesuai dengan kreativitas masing-masing. Menurut Suyitno, 1999: 31 dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Wisata dijelaskan secara umum mengenai bentuk-bentuk acara wisata yaitu :

1. Bentuk uraian (*essay style*)

Acara wisata yang disajikan dalam bentuk uraian singkat tentang program yang akan dilakukan yang biasanya memuat hari atau tanggal pelaksanaannya serta kegiatan tiap harinya.

2. Bentuk tabel (*tabulated style*)

Penyajianya berupa tabel dengan kolom-kolom antara lain, hari/ tanggal, tempat, waktu, acara dan keterangan.

3. Bentuk grafik

Acara wisata disajikan dalam bentuk gambar atau grafik berupa lambang-lambang komponen yang digunakan berdasarkan urutan acara.

2.5.2 Waktu dalam Acara Wisata

Menurut Suyitno, 1991: 36-37 bahwa Waktu adalah rentang jarak yang memungkinkan dilaksanakannya suatu aktivitas dan dalam penyelenggaraan wisata waktu mengandung dua pengertian yaitu :

1. Saat Penyelenggaraan

Waktu menunjukkan kapan sebuah wisata diselenggarakan. Saat penyelenggaraan wisata tidak selamanya dapat ditentukan oleh pengelola wisata secara penuh sebab ada waktu-waktu untuk kegiatan wisata yang sudah ditentukan. Waktu yang ditentukan ini lazimnya disebut *catching time*.

2. Lama Penyelenggaraan Wisata

Waktu juga menunjukkan berapa lama sebuah wisata diselenggarakan dan sehubungan dengan hal itu maka perjalanan wisata dapat disebut dengan *half day tour*, *full day tour*, *package tour* dan lain-lain

Dikaitkan dengan penggunaannya dalam penyusunan program maka waktu dapat dikelompokkan menjadi tiga :

1. Waktu di Perjalanan (*On Board Activities*)

Waktu di perjalanan adalah waktu yang digunakan untuk perjalanan dari titik awal ke objek pertama, antar objek maupun dari objek terakhir kembali ke titik awal

2. Waktu untuk kegiatan di objek (*Tour Activities*)

Waktu untuk kegiatan dari objek adalah waktu yang digunakan untuk kegiatan inti atas tujuan kunjungan ke suatu objek. Misalnya untuk kunjungan ke Monumen Nasional, maka *tour activities* dihitung sejak tiba dan masuk serta naik ke puncak monumen sampai dengan turun ke lantai dasar. Lamanya didasarkan pada kebutuhan yaitu berkisar antara 30 hingga 120 menit, kurang atau lebihnya tergantung kebutuhan dan tujuan kunjungan.

3. Waktu untuk istirahat (*Rest*)

Waktu istirahat adalah waktu yang disisihkan untuk istirahat, di luar kegiatan inti. Waktu untuk istirahat terdiri atas :

- a. Istirahat di perjalanan, dilakukan jika kendaraan (darat) melaju secara terus menerus selama dua jam untuk pengambilan gambar pemandangan dan lain-lain
- b. Istirahat di objek, dilakukan setelah kegiatan inti, misalnya santai setelah makan, pengambilan gambar pemandangan, memberi kesempatan kepada wisatawan untuk pergi ke *rest room* dan lain-lain

2.5.3 Tahap Penyusunan Acara Wisata (*Tour Itinerary*)

Menurut Yoeti, 2001:206 dalam menyusun suatu *tour itinerary* suatu paket wisata maka dapat mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Tahap 1 : Tentukan secara pasti DTW yang akan dikunjungi dan objek serta atraksi wisata yang akan dilihat atau disaksikan

Tahap 2 : Tentukan hotel dimana rombongan akan menginap dan makan malam atau makan siang dilakukan

Tahap 3 : Tentukan kendaraan yang akan digunakan (kereta api, kapal laut atau bus) dan berapa jauh perjalanan akan dilakukan dan diperkirakan dapat ditempuh dalam berapa jam dengan kendaran yang akan digunakan

Tahap 4 : Tentukan objek dan atraksi apa yang dapat dilihat atau disaksikan dalam perjalanan, dimana dan pada jam berapa sampai di sana

Tahap 5 : Tentukan dimana rombongan akan makan siang atau makan malam, di hotel tau di luar hotel

Tahap 6 : Tentukan hiburan apa yang dapat disaksikan setelah makan malam atau hanya *free* program saja

Untuk menyusun *tour itinerary* yang baik dan benar maka seorang *tour planner* paling sedikit harus mempunyai pengetahuan atau latar belakang tentang: (Yoeti, 2001:208)

- Geografi pariwisata dari daerah tujuan wisata (*tourist destination*) yang akan dikunjungi
- Mengetahui objek dan atraksi wisata serta daya tarik utama yang selalu menjadi alasan mengapa mereka mau berkunjung ke DTW tersebut
- Mengetahui dan memiliki hubungan kerja yang baik dengan hotel dan restoran pada tiap DTW yang akan dikunjungi
- Waktu-waktu yang dianggap baik untuk berkunjung pada suatu DTW dengan memperhatikan *calender of events* yang ada pada suatu DTW tertentu
- Jaringan transportasi yang menghubungkan satu negara dengan negara lain atau kota dengan kota lain pada suatu DTW tertentu
- Situasi, kondisi politik dan keamanan negara atau DTW yang akan dikunjungi.

Sedangkan menurut Suyitno, 1999:35 dalam menyusun acara wisata (*tour itinerary*) hendaknya diperhatikan beberapa hal di bawah ini :

1. Rute Perjalanan

rute perjalanan sebaiknya berbentuk putaran atau *circle route*, kecuali jika kondisi tidak memungkinkan atau karena jarak yang terlalu dekat

2. Variasi objek

objek-objek yang dikunjungi secara berurutan disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan variasi dan tidak monoton. Dasar pertimbangan untuk membuat objek kunjungan itu bervariasi adalah karakteristik objek tersebut.

3. Tata urutan kunjungan

Tata urutan kunjungan menyangkut pemilihan objek-objek mana yang didahulukan atau diletakkan di bagian akhir dan objek-objek mana yang waktunya sudah ditentukan sehingga dalam menyusun urutan objek kunjungan dapat didasarkan pada :

- a. Kondisi dan kebutuhan wisatawan

- b. Kondisi objek, dalam hal ini erat kaitannya dengan waktu-waktu yang ditentukan (*catching time*)
4. Tingkat kebosanan dan Daya fisik wisatawan
- Suatu komponen yang menarik belum tentu dapat dimasukkan ke dalam program. Hal ini mengingat adanya unsur-unsur rasa bosan wisatawan serta kekuatan fisik secara normal

2.6 Definisi Pariwisata

Menurut etimologi, wisata (tur) dalam bahasa Ibrani berarti belajar, dalam bahasa Latin berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis kuno disebut perjalanan mengelilingi sirkuit. Bila ditinjau dari sudut perusahaan perjalanan, wisata diartikan sebagai bentuk sebuah perjalanan yang direncanakan dan disusun oleh perusahaan perjalanan dengan waktu seefektif mungkin dengan menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung wisata lain, guna membuat peserta tur merasa senang dan puas.

Sebagai pembanding dari pengertian diatas, berikut diuraikan beberapa pendapat mengenai definisi wisata yaitu : (Kesrul, 2003: 3)

1. Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan
Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari suatu kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
2. Menurut Hornby
Tour is journey in whisch short stays are made at a number of places and the traveller finally returns to his or her own place. Wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal yang merupakan tempat ia memulai perjalanan.
3. Menurut Prof. Hunziker dan Kraft (1942)
Wisata adalah keseluruhan hubungan dengan gejala-gejala yang timbul dari perjalanan/ tinggalnya orang asing, dimana perjalanan tidak bersifat menetap atau dimaksudkan untuk mencari nafkah.
4. Menurut Norval dari Inggris
Wisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan Bergeraknya penduduk asing di dalam/ luar suatu negara/ wilayah

Dari keempat pengertian itu, wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan.

2.6.1 Sifat-sifat Pariwisata

Untuk membedakannya dengan perjalanan pada umumnya, wisata memiliki sifat-sifat khusus sebagai berikut (Kesrul, 2003: 4) :

- Tidak diolah dalam suatu kemasan sebagaimana produk industri.
- Untuk mengonsumsi produk pariwisata, konsumen harus mendatangi tempat wisata tersebut.
- Komponen pariwisata merupakan mata rantai yang saling terkait dan adakalanya mata rantai yang paling lemah merupakan mata rantai yang paling menentukan.
- Berwujud pelayanan yang tidak dapat diukur seperti barang industri.
- Tidak akan habis dikonsumsi
- Permintaan sangat dipengaruhi oleh faktor nonekonomi (politik, sikap masyarakat)

Sedangkan menurut Suyitno, 1999:8 maka wisata memiliki sifat sebagai berikut:

- Bersifat sementara, dalam jangka waktu pendek (waktu yang ditentukan) pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya
- Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain
- Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata daerah atau bahkan negara secara berkesinambungan
- Perjalanan dilakukan dalam suasana santai
- Memiliki tujuan tertentu yang pada dasarnya untuk mendapatkan kesenangan
- Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal

2.6.2 Jenis-jenis Pariwisata

Selain bentuk pariwisata juga terdapat jenis-jenis pariwisata, yaitu (Pendit, 2002: 38-43):

- **Wisata Budaya**
Perjalanan wisata yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- **Wisata Kesehatan**
Perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang menyembuhkan
- **Wisata Olahraga**
Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade dan lain-lain
- **Wisata Komersial**
Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- **Wisata Industri**
Yang erat dengan wisata komersial adalah wisata industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian di mana terdapat pabrik-pabrik besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- **Wisata Politik**
Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun negara, perayaan 17 Agustus di Jakarta.
- **Wisata Konvensi**
Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah wisata konvensi, dimana membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan beserta ruangan-ruangan

tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi , musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.

- **Wisata Sosial**

Yang dimaksudkan dengan jenis wisata ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk (dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat luks) untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar dan sebagainya.

- **Wisata Pertanian**

Wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi.

- **Wisata Maritim (Marina) atau Bahari**

Jenis kegiatan ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air yang dilakukan di danau, pantai, teluk atau laut lepas untuk memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung dan lain-lain.

- **Wisata Cagar Alam**

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang

- **Wisata Buru**

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

- **Wisata Pilgrim**

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat dan banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan dan lain-lain

- Wisata Bulan Madu

Yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka. Perjalanan ini biasanya dilakukan selama sebulan setelah pernikahan dilangsungkan ke tempat-tempat romantis.

- Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah Adventure Tourism seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal dan sebagainya.

Menurut Dalen (1989) kegiatan pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- *Pleasure Tourism*

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan. Jenis pariwisata ini menyangkut begitu banyak unsur yang sifatnya berbeda, disebabkan pengertian *pleasur* akan selalu berbeda kadar pemuasnya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan serta temperamen masing-masing individu

- *Recreation Tourism*

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

- *Cultural Tourism*

Jenis kegiatan wisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat di negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan dan sebagainya

- *Sport Tourism*

Jenis ini dapat dibagi ke dalam dua kategori

- a. *Big Sport Events*

Yaitu peristiwa olahraga besar (misalnya: Olimpiade) yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya

- b. *Sporting Tourism of the Practicioners*

Yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, naik kuda, berburu dan lain-lain

- *Business Tourism*

Perjalanan yang dilakukan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah maupun pilihan waktu perjalanan.

- *Convention Tourism*

Perjalanan yang dilakukan untuk tujuan konferensi. Saat ini banyak daerah-daerah wisata yang menawarkan diri untuk dijadikan tempat konferensi, bahkan untuk tujuan tersebut sudah banyak negara-negara yang saling berusaha untuk menyiapkan dan mendirikan bangunan-bangunan yang khusus diperlengkapi untuk tujuan konferensi atau membangun “pusat-pusat konferensi” lengkap dengan fasilitas mutakhir yang diperlukan untuk menjamin efisiensi operasi konferensi

Menurut Wahab (2003: 6-7) bentuk-bentuk pariwisata menurut maksud bepergian:

- *Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai*

Maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja di tempat rekreasi

- *Pariwisata Budaya*

Maksudnya memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pulakunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala, dan lain-lain.

- Pariwisata sport
Yang dimaksud akan memuaskan hobi orang-orang seperti mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
- Pariwisata temu wicara, pariwisata konvensi mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah seprofesi, dan bahkan politik.
Pariwisata jenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang muda, iklim yang cerah, dan sebagainya.

2.7 Definisi Wisatawan

Menurut Cohen (1974: 533), dimana wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara saja dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang.

Sedangkan berdasarkan Liga Bangsa-Bangsa, definisi wisatawan adalah:

- orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang (pleasure) karena alasan keluarga, kesehatan dan sebagainya
- orang yang mengadakan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, atletik dan lain sebagainya)
- orang yang mengadakan perjalanan bisnis
- orang yang datang dalam rangka pelayanan pesiar, juga kalau ia tinggal kurang dari 24 jam

Berdasarkan Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1996 wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

Sebuah konsep yang lain dikemukakan oleh Burkart dan Medik (1981) wisatawan memiliki empat ciri utama, keempat ciri ini adalah : (Ross, 1998:4-5)

1. wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di berbagai tempat tujuan
2. tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisatawan

3. wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan karena itu perjalanannya bersifat sementara dan berjangka pendek
4. wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah

2.7.1 Karakteristik Wisatawan

Tidak setiap wisatawan tertarik akan setiap tujuan wisata yang ditawarkan oleh daerah, perlunya suatu pendekatan untuk mengetahui keinginan dari wisatawan sehingga dapat diketahui atraksi yang disukai oleh wisatawan atau yang tidak disukai oleh wisatawan. (Kotler, et al, 1993:196). Menurut Koswara *dalam* Agung 2006: 26, untuk menggambarkan wisatawan dapat dilihat dari karakteristik perjalanannya dan karakteristik wisatawannya :

1. Karakteristik Perjalanan

Karakteristik perjalanan wisatawan dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukannya. Secara umum jenis perjalanan dibedakan menjadi: perjalanan rekreasi, mengunjungi teman/keluarga (*VFR = visiting friends and relatives*), perjalanan bisnis dan kelompok perjalanan lainnya. Smith menambahkan jenis perjalanan untuk kesehatan dan keagamaan di luar kelompok lainnya. Lebih jelasnya mengenai karakteristik perjalanan wisatawan dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Karakteristik Perjalanan Wisatawan

No	Karakteristik	Pembagian
1	Lama waktu perjalanan	1-3 hari
		4-7 hari
		8-28 hari
		29-91 hari
		92-365 hari
2	Jarak yang ditempuh (bisa digunakan kilometer/ mil)	Dalam kota (lokal)
		Luar kota (satu propinsi)
		Luar kota (lain propinsi)
		Luar negeri
3	Waktu melakukan perjalanan	Hari biasa
		Akhir pekan/Minggu
		Hari libur/Raya
		Liburan sekolah
4	Akomodasi yang digunakan Komersial	(Hotel bintang/non bintang)
		Non komersial (rumah teman/saudara/keluarga)
5	Moda Transportasi	Udara (terjadwal/carter)
		Darat (kendaraan pribadi/umum/carter)

No	Karakteristik	Pembagian
6	Teman perjalanan	Kereta Api
		Laut (cruise/feri)
		Sendiri
		Keluarga
		Teman sekolah
7	Pengorganisasian perjalanan	Teman kantor
		Sendiri
		Keluarga
		Sekolah
		Kantor
		Biro perjalanan wisata

Sumber : dikutip dari Smith (1995), Warta Pariwisata P2Par (2002)

2. Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan memfokuskan pada wisatawannya, biasanya digambarkan dengan “*who, wants, what, why, when, where and how much*”. Untuk menjelaskan hal-hal tersebut digunakan beberapa karakteristik diantaranya, sebagai berikut (Koswara, 2002:4)

a. Karakteristik Sosio-demografis

Karakteristik sosio-demografis mencoba menjawab pertanyaan *who, wants, dan what*. Pembagian berdasarkan karakteristik ini paling sering dilakukan untuk kepentingan analisis pariwisata, perencanaan dan pemasaran, karena sangat jelas definisinya dan relatif mudah pembagiannya. Yang termasuk dalam karakteristik sosio-demografis di antaranya adalah jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga dan lain-lain yang dielaborasi dari karakteristik tersebut. berikut penjelasan mengenai karakteritik sosio demografis (tabel 2.2)

Tabel 2. 2 Karakteristik Sosio Demografis Wisatawan

No	Karakteristik	Pembagian
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki
		Perempuan
2	Umur	0-14 tahun
		15-24 tahun
		25-44 tahun
		45-64 tahun
		> 65 tahun
3	Tingkat pendidikan	Tidak tamat SD
		SD
		SLTP
		SMU
		Diploma
		Sarjana (S1)
Pasca Sarjana (S2, S3)		

No	Karakteristik	Pembagian
4	Kegiatan	Bekerja (PNS/pegawai, wiraswasta, profesional, dll) Tidak bekerja (ibu rumah tangga, mahasiswa/pelajar)
5	Status perkawinan	Belum menikah Menikah Cerai
6	Jumlah anggota keluarga dan komposisinya	1 orang Beberapa orang tanpa anak di usia dibawah 17 tahun Beberapa orang dengan anak (beberapa anak) di bawah 17 tahun
7	Tipe keluarga	Belum Menikah Menikah, belum punya anak Menikah, anak usia <6 tahun Menikah, anak usia 6-17 tahun Menikah, anak usia 18-25 tahun Menikah, anak usia >25 tahun, masih tinggal dengan orang tua Menikah, anak usia >25 tahun, tidak tinggal dengan orang tua

Sumber : dikutip dari Smith (1995), Warta Pariwisata P2Par (2002)

b. Karakteristik Geografis

Karakteristik geografis membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, biasanya dibedakan menjadi desa-kota, propinsi, maupun negara asalnya. Pembagian ini lebih lanjut dapat pula dikelompokkan berdasarkan ukuran (*size*) kota tempat tinggal (kota kecil, menengah, besar/ metropolitan), kepadatan penduduk di kota tersebut dan lain-lain.

c. Karakteristik Psikografi

Karakteristik psikografis membagi wisatawan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kelas sosial, *life-style* dan karakteristik personal wisatawan dalam kelompok demografis yang sama. Wisatawan mungkin memiliki profil psikografis yang sangat berbeda. Beragamnya karakteristik dan latar belakang wisatawan menyebabkan beragamnya keinginan dan kebutuhan mereka akan suatu produk wisata. Pengelompokan- pengelompokan wisatawan dapat memberi informasi mengenai alasan setiap kelompok mengunjungi objek wisata yang berbeda, berapa besar ukuran kelompok tersebut, pola pengeluaran setiap kelompok, “kesetiannya” terhadap suatu produk wisata tertentu, sensitivitas mereka terhadap perubahan harga produk wisata, serta respon kelompok terhadap berbagai bentuk iklan produk wisata.

2.8 Unsur-unsur Pokok Kepariwisata

Mengembangkan kepariwisataan disuatu objek wisata berarti mengembangkan potensi fisik pada objek tersebut, sehingga fungsinya makin meningkat sebagai objek pariwisata yang dapat dipasarkan. Setiap objek atau lokasi pariwisata sebenarnya ada berbagai unsur yang saling tergantung, yang diperlukan agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan.

Pola persyaratan terhadap daya tarik pariwisata sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan-pertimbangan dapat dilihat lebih jelas pada tabel 2.3

Tabel 2.3 Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar pantai, sungai, laut dsb
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dsb
Sosial Budaya	Adat Istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk-produk lokal lainnya
	Seni Bangunan	Arsitektur setempat seperti candi, masjid, pura, gereja, monumen, bangunan adat, bangunan kuno dan sebagainya
	Pentas dan pagelaran, festival	Gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, kompetisi dan pertandingan dan sebagainya
	Pameran, Pekan Raya	Pekan raya bersifat industri komersial
Sejarah	Peninggalan Purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongeng atau legenda
Agama	Kegiatan Masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam soal beribadat, upacara pesta dan sebagainya
Fasilitas Rekreasi	Olahraga	Berburu, memancing, berenang, voli pantai, berlayar dsb
	Edukasi	Akuarium, Museum, dsb
Fasilitas kesehatan	Untuk istirahat, berobat dan ketenangan	SPA mengandung mineral, piknik, istirahat dsb
Fasilitas Berbelanja	Beli ini-itu	Toko-toko souvenir, toko-toko barang kesenian dan hadiah, kelontong toko-toko keperluan sehari-hari dsb
Waktu Hiburan	Waktu malam	Night club, diskotik, bioskop, teater, sandiwara dsb
Infrastruktur	Kualitas Wisata	Jalan-jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi, kendaraan umum dsb
Fasilitas Pangan dan Akomodasi	Makanan dan Penginapan	Hotel, motel, bungalow, inn, cottage, restoran, coffeshop, rumah makan dsb.

Sumber : Pendit S. Nyoman, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, 1994; 79

Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (J. Spillane James, 1994: 63), yaitu sebagai berikut:

2.8.1 Daya Tarik (*attraction*)

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, *attraction* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Meliputi jenis objek yang akan dijual, yang memenuhi 3 syarat antara lain :

- Apa yang dapat dilihat (*Something to See*)
- Apa yang dapat dilakukan (*Something to Do*)
- Apa yang dapat dibeli (*Something to Buy*)

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

1. Keindahan Alam

Yang dimaksud dengan alam adalah alam fisik, flora dan faunanya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan adalah :

- a. Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian itu adalah pegunungan, hutan dan pantai.
- b. Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota
- c. Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas
- d. Ada wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut
- e. Pihak wisatawan tidak perlu ada pengeluaran biaya dan adanya keseragaman (*variety*) di suatu daerah bisa merupakan sesuatu yang menambah daya tarik dan dapat dipakai sebagai bagian pokok dari promosi
- f. Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya wisatawan widya

2. Iklim atau Cuaca

Merupakan tema pemasaran yang paling umum sebagai dasar promosi suatu daerah wisata sesudah didirikan beberapa *attraction* pariwisata yang sesuai.

3. Kebudayaan

Yang dimaksud dengan kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi “kebudayaan tinggi” seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat seperti pakaiannya, cara berbicara, kegiatannya di pasar dan sebagainya. Dalam hal ini semua *act* dan *artifact* (tingkah laku dan hasil karya) sesuatu masyarakat, dan tidak hanya kebudayaan yang hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah. Tiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang unik, adat istiadat, selera dan perkembangan intelektual. Kebudayaan dari suatu daerah sebetulnya sangat dipengaruhi oleh sejarahnya dan hal ini mempunyai implikasi bagi industri pariwisata, sehingga faktor yang paling menarik bagi wisatawan adalah perbedaan antara kebudayaan mereka dengan kebudayaan daerah yang dikunjungi.

4. Sejarah

Sumber daya historis (*historical resources*) dapat dibagi antara perang, agama, perumahan atau tempat tinggal dan pemerintah.

5. Sumber Daya Manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Manusia sebagai atraksi wisata yang baik apabila orang-orang tidak mengeksploitasi sifat-sifat manusia yang tidak baik untuk mencari keuntungan.

6. *Accessibility* (kemampuan atau kemudahan mencapai tempat tertentu)

Beberapa daerah wisata tertentu sangat populer karena cukup dekat atau mudah dikunjungi dari daerah kota besar. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi dan kesenangan.

Syarat-syarat dari atraksi wisata (daya tarik wisata) :

- Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik
- Karena atraksi wisata harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat

- Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu, juga harus memenuhi determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, promosi dan pemasaran
- Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
- Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin

2.8.2 Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang. Suatu *attraction* juga dapat merupakan fasilitas.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata yaitu hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya dan pengadaan sarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok, yaitu : (Suwanto, 1997: 18)

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*)
 - a. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan
 - b. Transportasi wisata baik darat, laut maupun udara
 - c. Restoran (*catering trades*)
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*)
 - a. Fasilitas rekreasi dan olahraga seperti *gold course*, *tennis court*, pemandian, kuda tunggangan, photography dan lain-lain
 - b. Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan dan lain-lain
3. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*)
 - *Nightclub* dan *steambath* merupakan sarana penunjang wisata berupa tempat hiburan pada malam hari
 - *Souvenir shop*, *mailing service* merupakan sarana penunjang wisata berupa toko cinderamata

- *Casino* dan *entertainment* merupakan sarana penunjang wisata berupa areal hiburan

2.8.3 Infrastruktur

Attraction dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Yang dimaksud dengan prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana pariwisata menurut (Yoeti, 1996:186) dibagi menjadi dua bagian yang penting, yaitu sebagai berikut :

1. Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*), yang dapat digolongkan menjadi :

a. Pengangkutan (*transportation*)

Ialah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata, dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu. Transportasi yang ada harus memenuhi syarat-syarat agar dapat berfungsi dengan baik, antara lain (Yoeti, 1996:186):

- Kenyamanan angkutan
Kenyamanan angkutan yang didukung oleh adanya kelengkapan fasilitas transpor utama yang berupa kendaraan, jalan dan sarana pendukung, jasa pelayanan dalam perjalanan yang meliputi jasa restorasi, fasilitas istirahat, fasilitas toilet dan keramahtamahan dalam perjalanan.
- Syarat Waktu Perjalanan
Waktu perjalanan akan sangat dipengaruhi oleh jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan dalam perjalanannya ke tempat objek wisata. Makin singkat waktu perjalanan yang diperlukan maka semakin baik. Untuk memperoleh jarak yang pendek diperlukan fasilitas jalan dan tersedianya fasilitas parkir.
- Biaya perjalanan
Tinggi rendahnya biaya perjalanan akan ikut menentukan apakah seseorang mengadakan perjalanan atau tidak.

b. Prasarana Komunikasi (*Communication Infrastructure*)

Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jauh. Yang termasuk dalam kelompok ini ialah telepon, telegraf, radio, TV, surat kabar dan pelayanan kantor pos.

c. Kelompok yang termasuk utilitas

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

2. Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*), adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. termasuk dalam kelompok ini adalah :

a. Pelayanan Kesehatan (*Health Services Facilities*)

b. Faktor Keamanan (*Safety*) dan Keramahan (*Hospitality*)

Wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal, maka kepastian atau jaminan keamanan sangat penting. Citra yang baik dari suatu produk wisata akan mendorong berkembangnya usaha pariwisata.

c. Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government Apparatus*)

Termasuk dalam kelompok ini ialah petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lain yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata.

2.8.4 Informasi dan Promosi

Meliputi cara-cara publikasi dan promosi yang akan dilakukan sebagai unsur pendukung pengembangan suatu objek wisata. Promosi dibedakan menjadi dua macam yaitu : (*RIPP Kabupaten Malang 2006: I-15*)

Promosi Langsung yaitu dilakukan oleh semua lembaga yang bersangkutan dengan pemasaran (produsen komponen pariwisata, Biro Perjalanan Wisata dan cabang-cabangnya, agen perjalanan) melalui pameran khusus berupa pertunjukan seni dan sebagainya, pemberian hadiah khusus selama promosi kepada konsumen/ wisatawan, peragaan (*display*) misalnya rumah adat, pakaian tradisional.

Promosi tidak langsung yaitu pertama ditujukan kepada penyalur produk pariwisata seperti BPW dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, organisasi-organisasi perjalanan dan sebagainya. Promosi ini dapat berupa pemberian

informasi dalam bentuk barang cetakan, kunjungan kepada perusahaan-perusahaan penyalur, menyelenggarakan temu-karya (*workshop*) dan sebagainya. Publikasi berbeda dengan promosi yaitu lebih menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, maka publikasi sering berusaha menciptakan permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk wisata dengan permintaan. Adapun bentuk publikasi yaitu : (*RIPP Kabupaten Malang 2006: I-16*)

1. Publikasi langsung dalam bentuk *leaflet*, brosur perjalanan wisata, pameran, pekan pariwisata dan sebagainya.
2. Publikasi dalam media massa yaitu dengan memanfaatkan media massa publikasi sekaligus dapat menyampaikan pesannya kepada sebagian besar dari pasar. Media massa ini dapat berupa media cetak (koran dan majalah) dan poster
3. Publikasi *Intern* yaitu publikasi yang didapatkan dari orang-orang yang pernah berpariwisata ke daerah tertentu dan menyampaikan pengalamannya pada keluarga, teman dan lainnya.

2.9 Metode Analisis

2.9.1 Analisis Supply dan Demand

Analisis *supply* dan *demand* pada studi ini dilakukan untuk menggali potensi wisata atau sisi penawaran pariwisata dari tiap-tiap objek wisata serta memadukannya dengan permintaan atau *demand* dari wisatawan, sehingga melalui analisis *supply* dan *demand* ini akan diketahui sektor-sektor apa saja yang potensial untuk dikembangkan dalam menunjang pengembangan pariwisata khususnya pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang.

I. Analisis Supply (Penawaran Kepariwisataan)

Menurut Wahab, 2003:109 bahwa pada umumnya penawaran pariwisata mencakup hal-hal yang ditawarkan oleh suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) kepada wisatawan. Selain itu, juga dijelaskan bahwa supaya suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, harus ada objek dan atraksi wisata serta DTW tersebut harus mempunyai tiga syarat daya tarik, yaitu sebagai berikut :

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*) ;
2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) ; dan
3. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).

Sedangkan menurut Yoeti, 1996:172 bahwa seorang wisatawan datang ke DTW dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (*benefit*) dan kepuasan (*satisfaction*). Manfaat dari kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu DTW mempunyai daya tarik. Daya tarik suatu DTW dapat disebut dengan istilah *attractive spontanee*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu DTW antara lain:

1. *Natural Amanities*/ benda yang terdapat di alam semesta, meliputi iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar, fauna dan flora serta pusat-pusat kesehatan;
2. Hasil ciptaan manusia, meliputi benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan; dan
3. *The way of life*/tata cara hidup masyarakat, meliputi kebiasaan hidup, adat istiadat dan tata cara masyarakat.

Tujuan dari analisis pada sisi penawaran/produk pariwisata ini adalah untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi daerah atau potensi objek wisata dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut (Yoeti, 1996):

1. Kondisi keanekaragaman objek wisata;
2. Kondisi aksesibilitas daerah wisata;
3. Kondisi pembangunan fasilitas penunjang;
4. Kondisi struktur sosial budaya masyarakat
5. Kondisi lingkungan.

II. Analisis Demand (Permintaan Kepariwisataan)

Permintaan (*demand*) wisata merupakan banyaknya kesempatan wisata yang diinginkan masyarakat atau gambaran total partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata secara umum yang dapat diharapkan bila tersedia fasilitas-fasilitas rekreasi memadai (Douglas, 1982).

Data vital (penting) permintaan (*demand*) (Mc. Intosh, et.al, 1995:294) terdiri dari :

1. Wisatawan (kunjungan, frekuensi dan pola kunjungan) ;
2. Moda angkutan yang digunakan ; dan

3. Lama tinggal dan akomodasi yang digunakan.

Melihat dari pengertian, jenis dan data vital tentang permintaan (*demand*), batasan pengertian permintaan (*demand*) adalah wisatawan dan banyaknya kesempatan wisata dalam kegiatan wisata secara umum yang dapat diharapkan bila tersedia fasilitas-fasilitas rekreasi yang memadai kegiatannya berwisata.

Menurut Made Shandi, 1997 analisis *demand* menurut pengertiannya adalah analisis yang melihat secara tradisional, mengenai karakteristik sosial yang telah digunakan sebagai variabel untuk menjelaskan segmentasi pasar. Secara konvensional, perbedaan usia, berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan pada segmen pasar usia muda, wisatawan dari luar negeri dan seterusnya. Dengan pendekatan ini pangsa pasar pariwisata dibagi dalam empat segmen utama yaitu :

- Segmen *Modern Materialitis*, perilaku pilihannya cenderung pada sun, sea, sex (beach attraction), night club dan lain-lain.
- Segmen *Modern Idealist*, perilaku pilihannya cenderung kepada excitement dan entertainment yang lebih bersifat intelektual, akademik, seni dan budaya serta atraksi-atraksi yang bertemakan pelestarian lingkungan.
- Segmen *Tradisional Idealist*, perilaku pilihannya lebih pada tempat-tempat atraksi yang terkenal dan monumental serta glory pada keagungan masa lalu dan juga lingkungan yang masih alami.
- Segmen *Tradisional Materialistist*, perilakunya pada tawaran karya murah seperti belanja elektronik, pakaian, makanan dan sebagainya yang terbentuk dalam bentuk paket wisata.

Secara teori keempat segmen pasar itu mempunyai orientasi nilai yang berbeda dan diharapkan akan mempunyai harapan dan perilaku pilihan yang berbeda pula terhadap tawaran: atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung pariwisata. Faktor-faktor permintaan/*demand* antara lain (Yoeti, 1997:31)

1. Lama Tinggal Wisatawan

Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan maka semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan. Jika jumlah wisatawan sedikit tetapi tingkat lama tinggal dari wisatawan tinggi akan lebih baik daripada jumlah wisatawan yang banyak dengan tingkat lama tinggal yang rendah

2. Tipe Aktivitas Wisatawan

Wisatawan dengan pengenalan objek lebih dalam (wisata konvensi dan wisata budaya) sangat sedikit menyerap wisatawan dibandingkan dengan wisata alam

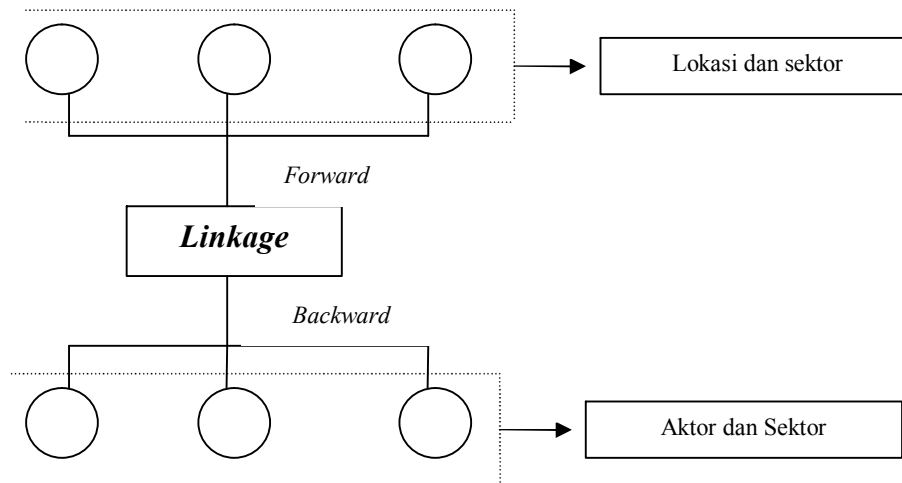
3. Tingkat Kepuasan Wisatawan

4. Pemanfaatan Objek Wisata oleh Wisatawan

2.9.2 Analisis Linkage System

Analisis *linkage sistem* merupakan penelaahan hubungan secara makro dan menyeluruh dari suatu objek wisata sebagai suatu sistem. Sistem itu sendiri adalah kesatuan dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan sistem tersebut digambarkan ke dalam bagan yang memperlihatkan bagian-bagian dalam sistem yaitu masukan (*input*) dan keluaran (*output*) serta hubungan antara bagian-bagian dalam sistem itu (Sugiarto *dkk*, 2001). Dari penelaahan tersebut kemudian dapat ditemukan berbagai permasalahan dan kekurangan yang terdapat pada sistem yang menghubungkan antara objek wisata tersebut sehingga dapat ditentukan arahan pengembangannya.

Menurut Tunjung (2004), Analisis *linkage sistem* adalah analisis yang menggambarkan hubungan-hubungan mata rantai secara terpadu. Analisis Linkage Sistem ini terdiri dari Analisis *Backward Linkage* dan *Forward Linkage*. *Forward linkage* lebih bersifat eksternal, sedangkan *backward linkage* bersifat internal. *Forward linkage* (hubungan *eksternal*) menjelaskan adanya hubungan-hubungan diantara lokasi pariwisata tersebut dengan lokasi-lokasi pariwisata yang lain. Selain itu, juga terjalin keterkaitan antar sektor, seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor transportasi dan lainnya. Keterkaitan yang berkesinambungan ini juga akan menghasilkan efek *multiplier* ekonomi. *Backward Linkage* (hubungan *internal*) menjelaskan adanya hubungan-hubungan diantara sektor-sektor di dalam lokasi pariwisata tersebut. Disamping itu juga hubungan-hubungan diantara para pelaku (aktor) pariwisata, atau dapat juga disebut sebagai *stakeholder*, termasuk disini adalah para tukang ojek, pemandu wisata, warung, penjaja kerajinan dan sebagainya. Dalam sistem kecil ini juga akan dihasilkan efek *multiplier* ekonomi



Gambar 2.2 Konsep linkage system

Sumber : Tunjung W. Suharso, 2004

2.9.3 Analisis Pemasaran Wisata

Menurut Oka A.Yoeti (2001:2-9), pemasaran pariwisata adalah usaha yang dilakukan Organisasi Pariwisata Nasional (OPN) atau Organisasi Pariwisata Daerah (OPD) untuk menarik wisatawan (wisman dan wisnus) lebih banyak datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak membelanjakan dolar atau rupiahnya pada DTW yang dikunjunginya. Pemasaran pariwisata mencakup :

- Proses manajemen antara OPN, organisasi pariwisata swasta dan kelompok industri pariwisata
- Identifikasi terhadap kelompok wisatawan yang sudah memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan wisata (*actual demand*) dan kelompok wisatawan yang memiliki potensi akan melakukan perjalanan wisata diwaktu yang akan datang (*potential demand*)
- Melakukan komunikasi dan mempengaruhi keinginan, kebutuhan dan memotivasi wisatawan terhadap yang disukai atau tidak
- Menyediakan objek dan atraksi wisata sesuai dengan persepsi wisatawan sehingga mereka merasa puas

Memperhatikan karakter produk industri pariwisata yang cukup kompleks, maka menurut W. Lazar dan E.J.Kelly dalam *Manajerial Marketing (1962)* yang dikutip oleh Hebestreit, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam pemasaran pariwisata supaya lebih berhasil yaitu :

- Menciptakan *Product Instrument*, untuk memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung pada suatu DTW, sangat dianjurkan untuk menawarkan produk dalam

bentuk paket wisata (*package tour*), terutama untuk mendapatkan pelayanan terpadu

- Perlu ada perantara (*Product Instrument*) seperti Tour Operator yang sudah ditunjuk mewakili DTW tersebut untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan.
- Menggunakan *Promotion Instrument*, untuk memberikan informasi terbaru tentang produk yang ditawarkan. Untuk itu OPN dan OPD hendaknya melakukan komunikasi dengan wisatawan aktual dan wisatawan potensial dengan mengirimkan brosur, *leaflet*, *booklets* atau pemasangan iklan melalui media yang dianggap sesuai, sehingga calon wisatawan tahu secara lebih rinci tentang daya tarik yang dimiliki oleh DTW tersebut. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Kapan iklan harus dipasang, kemana harus disebar sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata yang kita tawarkan agar calon wisatawan mudah cepat mengambil keputusan.

Selain upaya pemasaran yang telah disebutkan diatas, secara umum pariwisata menggunakan prinsip-prinsip yang biasa disebut *Marketing mix* atau paduan pemasaran, dimana paduan pemasaran dapat disebut sebagai suatu taktik operasi dengan tujuan mempertemukan permintaan dan penawaran. Penggunaan konsep paduan pemasaran pada mulanya diperkenalkan oleh International Union Official Travel Organisation (IUOTO). Menurut IUOTO paduan pemasaran terdiri dari unsur-unsur :

1. Paduan pengolahan (*Product Mix*)

menurut IUOTO yang dimaksudkan dengan *product mix* adalah serangkaian kesenangan, keramahan dan kenikmatan hidup yang berkaitan dengan macam-macam atraksi yang akan dijual di pasaran.

2. Paduan proses penyebaran (*Distribution Mix*)

Yang dimaksudkan dengan *distribution mix* adalah semua perantara (*intermediary*) yang beroperasi dalam pasar termasuk perusahaan angkutan yang secara bersama melayani wisatawan bila mereka membeli suatu paket wisata (*Package Tour*) dan kemudian membawanya ke Daerah Tujuan Wisata (DTW)

3. Paduan komunikasi dan penerangan (*Communication Mix*)

Paduan pengolahan produk ataupun paduan proses penyebaran yang tepat itu yang memenuhi tuntutan pengunjung, tetapi tanpa komunikasi konsumen tidak akan sadar tentang tersedianya produk yang menarik. konsumen harus

diberitahukan, diperkenalkan, ditarik dan didorong agar mau mengunjungi suatu DTW

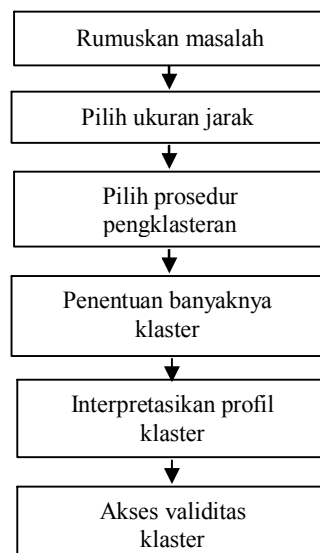
4. Paduan jasa pelayanan (*Service Mix*)

Paduan jasa pelayanan diartikan sebagai pemberian pelayanan kepada wisatawan dengan memuaskan, semenjak wisatawan membayar harga paket wisata sampai ia menikmati perjalanan itu di daerah DTW dan akhirnya kembali di rumah dimana ia biasanya tinggal.

2.9.4 Analisis Klaster

Analisis klaster sangat bermanfaat dalam membentuk kelompok-kelompok individu ataupun objek ke dalam kelompok-kelompok terpisah berdasarkan kesamaan-kesamaan objek atas dasar berbagai karakteristik. (Simamora, 2005:200). Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis klaster: (Simamora, 2005:206)

1. Merumuskan masalah dengan menjelaskan variabel-variabel yang menjadi dasar analisis klaster.
2. Menentukan ukuran jarak yang dipakai, dimana jarak ini menjelaskan seberapa mirip atau seberapa berbeda objek-objek yang diklaster.
3. Menentukan prosedur atau metode pengklasteran (*clustering*) yang akan digunakan.
4. Menentukan jumlah klaster. dalam memilih jumlah klaster yang dibentuk, diperlukan *judgement* periset.
5. Menginterpretasikan profil klaster-klaster yang dibentuk, dimana klaster-klaster yang dihasilkan harus diinterpretasi berdasarkan variabel-variabel yang dipakai untuk mengklaster.
6. Melakukan uji validitas proses pengklasteran yang dilakukan.



Gambar 2.3 Prosedur Analisis Klaster

2.10 Spasial Perjalanan Wisata

Konsep spasial perjalanan pariwisata mempunyai beberapa komponen sebagai berikut: (Gunn:1998)

1. Daerah asal wisatawan (*origin*)

Daerah asal wisatawan menyangkut tempat tinggal wisatawan.

2. Pintu gerbang (*entrance*)

Pintu gerbang merupakan pintu masuk/keluar wisatawan, jumlahnya adalah satu atau lebih, berupa pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api, atau terminal bus.

3. Jalur penghubung (*circulation corridor*)

Jalur penghubung menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata.

4. Lingkungan pariwisata (*destination zone*)

Lingkungan pariwisata merupakan pengelompokkan obyek pariwisata beserta jalur internalnya.

Sedangkan untuk lingkungan pariwisata (*destination zone*) mempunyai beberapa komponen, yaitu:

a. Pusat pelayanan (*community*)

Merupakan pusat akomodasi, restoran, fasilitas olahraga, terminal dan lain sebagainya. Di sini wisatawan didistribusikan ke obyek yang ingin dikunjungi.

b. Gerbang masuk lingkungan (*gateway*)

Umumnya gerbang masuk lingkungan terdapat di pusat lingkungan (pusat pelayanan), berfungsi sebagai gerbang mencapai obyek pariwisata di lingkungan tsb

c. Konsentrasi obyek (*attraction complexes*)

Merupakan obyek dengan aneka jenis atraksinya dan fasilitas maupun kesenian serta kelengkapan obyek yang dapat dinikmati wisatawan.

d. Jalur penghubung dan jaringan internal (*circulation corridor and linkage*)

Jalur penghubung digunakan wisatawan untuk mencapai gerbang lingkungan. Jaringan internal digunakan wisatawan untuk mencapai obyek dari pusat pelayanan

2.11 Hasil-hasil Studi Terdahulu

Studi-studi terdahulu merupakan studi yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam mengerjakan penelitian ini. Penelitian tersebut berguna untuk mengkaji teori, metode dan variabel yang dapat mendukung studi Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang.

- Dian Rustyawati (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rustyawati ini berjudul “Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Tuban”. Lokasi studi berada di Kabupaten Tuban, Propinsi Jawa Timur. Materi studi yang dibahas mengenai pengembangan sektor wisata Kabupaten Tuban melalui pengadaan paket wisata berdasarkan karakteristik potensi wisata dan karakteristik wisatawan sehingga diperoleh arahan pengembangan paket wisata yang efektif ditinjau dari objek wisata, sarpras pendukung, biaya serta akses pergerakan wisatawan di Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, evaluatif dan development. Analisis deskriptif meliputi analisis karakteristik potensi wisata, analisis karakteristik wisatawan, analisis supply demand, analisis linkage system dan analisis biaya wisata. Analisis evaluatif yang digunakan yaitu analisis SWOT secara kuantitatif (IFAS-EFAS) untuk kemudian kedua metode analisis tersebut dijadikan sebagai acuan dalam Analisis Paket Wisata yang merupakan analisis development.

Berdasarkan variabel-variabel perbedaan yang ada maka perbedaan penelitian Dian Rustyawati dengan penelitian ini antara lain dari lokasi studinya. Penelitian ini mengambil studi di Kabupaten Malang, Propinsi Jawa timur. Materi yang dibahas adalah penggalian potensi (karakteristik) pariwisata Kabupaten Malang secara umum untuk kemudian menentukan peluang pengembangannya dalam pengadaan paket wisata yang lebih beragam dan menarik dengan mempertimbangkan kebijakan pemerintah dalam RIPP tahun 2006 mengenai pembagian zona-zona struktur wisata dan kondisi eksisting yang ada sebagai acuan untuk membagi objek-objek wisata menjadi rute perjalanan wisata yang efektif untuk selanjutnya dikemas dalam paket wisata sehingga nantinya dapat memberikan pelayanan secara terpadu kepada wisatawan. Metode penelitian yang digunakan melalui pengumpulan data primer dan sekunder, kemudian dilakukan analisis kualitatif dan kuantitatif seperti metode analisis kebijakan, *supply demand*, analisis karakteristik wisatawan, analisis karakteristik paket wisata, analisis

perhitungan lama perjalanan wisata, analisis *backward dan forward linkages*, analisis pemasaran dan analisis SWOT.

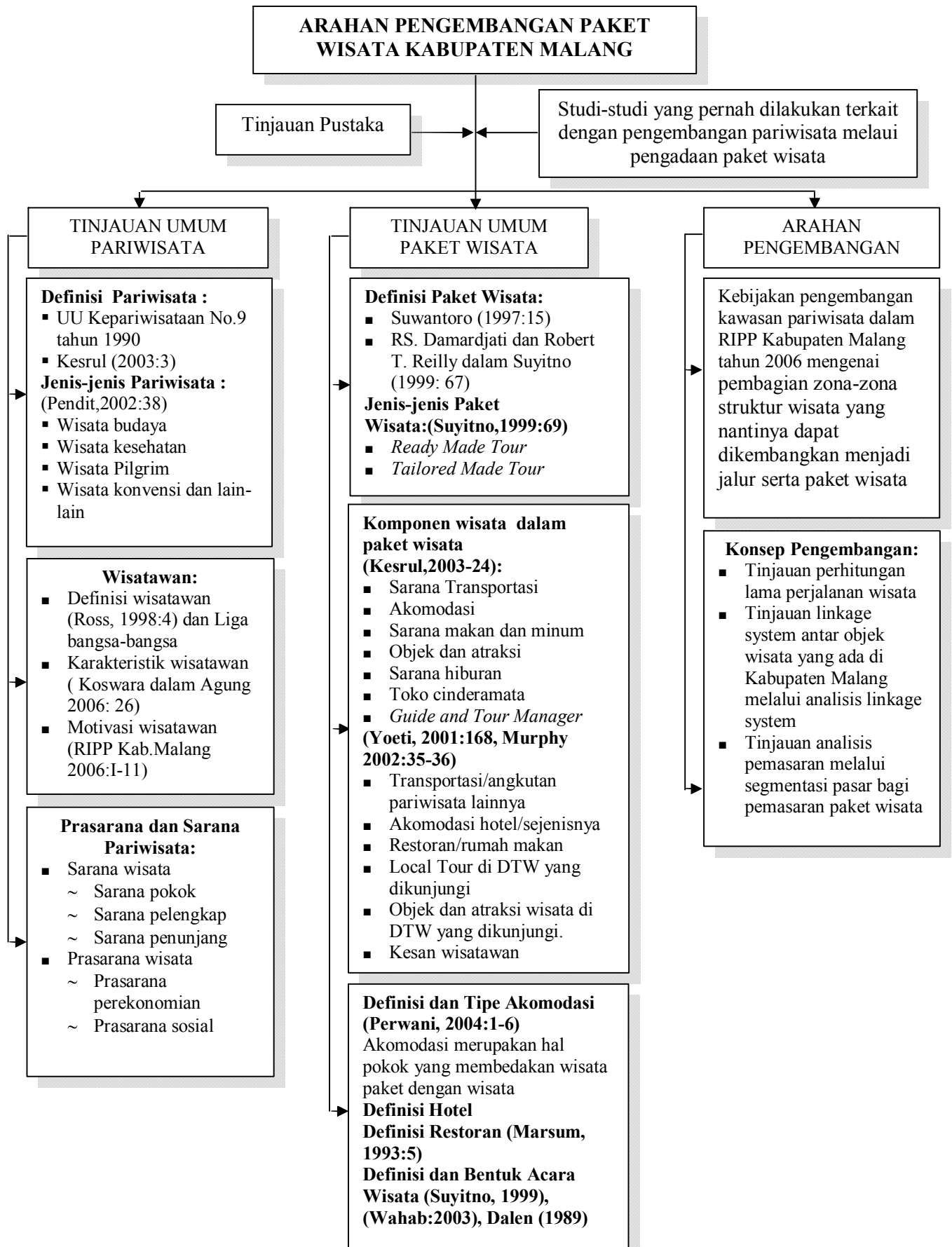
Tabel 2.4 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Lokasi	Materi yang dibahas	Metode analisis
1.	Dian Rustyawati	2006	Kabupaten Tuban	Pengadaan paket wisata berdasarkan karakteristik potensi wisata dan karakteristik wisatawan sehingga diperoleh arahan pengembangan paket wisata yang efektif ditinjau dari objek wisata, sarpras pendukung, biaya serta akses pergerakan wisatawan di Kabupaten Tuban	Metode deskriptif, evaluatif dan development
2.	Pratitis Sukma Rani	2007	Kabupaten Malang	Penggalian potensi (karakteristik) pariwisata Kabupaten Malang secara umum untuk kemudian menentukan peluang pengembangannya dalam pengadaan paket wisata yang lebih beragam dan menarik dengan mempertimbangkan kebijakan pemerintah dalam RIPP tahun 2006 mengenai pembagian zona-zona struktur wisata, kondisi eksisting potensi wisata, karakteristik wisatawan serta paket wisata yang ada.	analisis kualitatif dan kuantitatif seperti metode analisis kebijakan, supply demand, analisis karakteristik wisatawan, analisis paket wisata, analisis perhitungan lama perjalanan wisata, analisis backward dan forward linkages, analisis pemasaran, analisis SWOT dan analisis pembagian jenis paket wisata

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.12 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu kerangka yang menggambarkan tinjauan pustaka yang dipergunakan pada studi yang didasarkan pada tahapan permasalahan yang akan dibahas. Berikut kajian pustaka yang digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 2.4



Gambar 2.4 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, metode penelitian mempunyai pengertian yaitu cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari pendekatan studi, menentukan populasi dan sampel studi, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis sehingga dihasilkan tujuan yang diharapkan dapat menjawab rumusan permasalahan yang diambil.

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengamati dan mengidentifikasi studi ini adalah jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan/ melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:29). Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam mengidentifikasi kondisi fisik objek wisata, daya tarik wisata dan karakteristik wisatawan sebagai dasar data penunjang pengembangan paket wisata. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan dalam proses skoring dan IFAS/EFAS guna memperoleh arahan dan strategi pengembangan paket wisata Kabupaten Malang.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek studi, dapat pula diartikan variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian digunakan dengan tujuan agar proses identifikasi dan analisa yang dilakukan di dalam studi ini nantinya akan menjadi lebih terfokus dan terarah.

Pada studi ini, pemilihan variabel diperoleh dari referensi buku yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata terutama mengenai paket wisata dan dari rumusan terhadap studi terdahulu yang mendasari dari permasalahan yang diambil yang kemudian diidentifikasi secara jelas, sehingga variabel-variabel tersebut memiliki

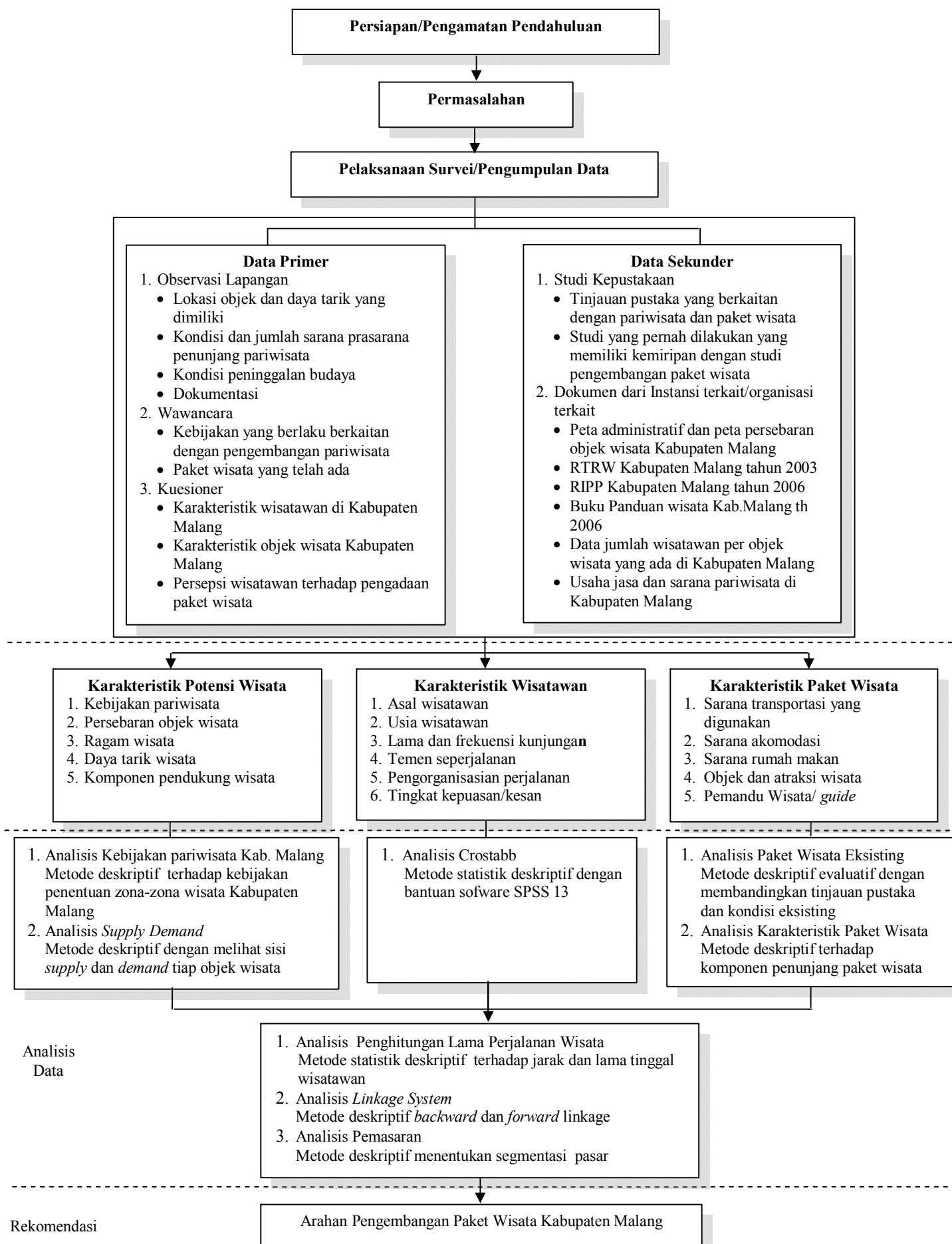
sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi ini. Lebih jelasnya mengenai pemilihan variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Dasar Pemilihan Variabel Penelitian Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang

Tujuan	Pustaka dan Penelitian Terdahulu	Variabel	Sub variabel
Karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Hadinoto, <i>Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata</i>, 1996 • Yoeti, <i>Pengantar Ilmu Pariwisata</i>, 1996 • Pendit, <i>Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana</i>, 1995 • Dian Rustyawati, <i>Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Tuban</i>, 2006 	Potensi wisata Kab. Malang	Persebaran objek wisata Atraksi wisata Produk khas daerah
		Fasilitas Wisata	Sarana wisata Prasarana wisata
		Karakteristik wisatawan	Karakteristik Pengunjung Karakteristik Kunjungan Kesan Pengunjung
Karakteristik paket wisata di Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Suyitno, <i>Perencanaan Wisata</i>, 1999 • Kesrul, <i>Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata</i>, 2003 • Yoeti, <i>Tours and Travel Marketing</i>, 2001 • Desky, <i>Manajemen Perjalanan Wisata</i>, 2001 	Sarana Transportasi	Jenis kendaraan
		Sarana Akomodasi	Kelas hotel
		Sarana Restoran	Jenis menu
		Objek dan Atraksi Wisata	Daya Tarik
		Pramuwisata/ <i>Guide</i>	-
Arahan pengembangan paket wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Yoeti, <i>Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata</i>, 2005 • Yoeti, <i>Tours and Travel Marketing</i>, 2001 • Desky, <i>Manajemen Perjalanan Wisata</i>, 2001 • Dian Rustyawati, <i>Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Tuban</i>, 2006 	Keterkaitan objek wisata di Kab. Malang	Forward linkage Backward linkage
		Penyusunan paket wisata	Produk wisata Harga
		Pemasaran paket wisata	Segmentasi pasar Strategi pemasaran

3.3 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan rangkuman secara keseluruhan mengenai tahapan kerja yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian “*Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang*”. Penelitian ilmiah mempunyai tahapan/ prosedur yang harus dilakukan agar proses studi dapat berjalan dengan terstruktur sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam studi untuk mencapai tujuan dapat dilihat pada gambar diagram alir penelitian (Gambar 3.1).



Gambar 3.1
Diagram Alir Penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu melalui survei primer dan survei sekunder.

3.4.1 Survei Primer

Survei primer adalah survei yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Survei primer dilakukan untuk memperoleh data-data primer dan dilakukan dengan metode observasi/pengamatan di lapangan, wawancara dengan nara sumber dan penyebaran kuisioner.

1. Observasi/ Pengamatan

Pengamatan langsung (observasi) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 133). Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan serta untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survei sekunder dengan kondisi nyata di lapangan. Pelaksanaan observasi akan dilakukan di tempat-tempat yang menjadi lokasi-lokasi objek wisata serta fasilitas wisata yaitu sarana akomodasi dan restoran di Kabupaten Malang. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data yang aktual dan faktual dimana data yang dikumpulkan didapat pada saat peristiwa berlangsung. Pada proses ini metode observasi ditunjang dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam usaha untuk pengambilan gambar/foto dan merekam semua aktivitas yang ada di dalam objek serta catatan kecil yang dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya mengenai data observasi lapangan yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Data Observasi Lapangan

Jenis Survei	Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Observasi	Pengamatan/observasi eksisting pada lokasi studi terutama pada masing-masing objek wisata yang ada di Kabupaten Malang. Selain itu juga dilakukan pengamatan pada fasilitas wisata yaitu sarana akomodasi dan restoran.	Objek Wisata: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi masing-masing objek wisata di tiap kecamatan ▪ Keunikan objek wisata dan keragaman atraksi wisata yang ditawarkan ▪ Sarana dan prasarana penunjang wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran Umum ▪ Dasar untuk analisis karakteristik potensi wisata ▪ Dasar untuk analisis cluster sehingga diperoleh daerah tujuan wisata yang menarik ▪ Dasar untuk analisis linkage system yaitu mengetahui keterkaitan antar objek wisata ▪ Dasar untuk analisis pengembangan paket wisata

Jenis Survei	Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
		Fasilitas Wisata ▪ Lokasi masing-masing hotel dan restoran (RM) ▪ Fasilitas yang disediakan pada masing-masing hotel dan restoran (fasilitas kamar, menu makanan minuman serta harganya)	▪ Gambaran Umum ▪ Dasar analisis <i>Supply</i> untuk mengidentifikasi fasilitas wisata yang dimiliki Kabupaten Malang ▪ Dasar untuk analisis pengembangan paket wisata

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka atau melalui telepon (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:150). Metode wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. (Arikunto; 2002: 132). Pengumpulan data dengan metode wawancara ditujukan kepada pejabat pemerintah yang meliputi Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Bappekab Malang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang serta pihak penyelenggara wisata yaitu Biro Perjalanan Wisata (*Tour and Travel*) yaitu Prigi *Tour and Travel*. Berikut data-data yang dibutuhkan untuk data wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Data Wawancara

Jenis Survei	Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Wawancara	Instansi Pemerintah : ▪ Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kab.Malang ▪ Bappekab Malang ▪ BPS Kab.Malang	▪ Strategi pengembangan objek wisata dan kawasan wisata di Kabupaten Malang ▪ Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan paket wisata ▪ Permasalahan/kendala dalam upaya pengembangan paket wisata	▪ Dasar untuk analisis kebijakan dan untuk mengetahui kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang ▪ Dasar untuk analisis pengembangan paket wisata
	Penyelenggara Wisata (Biro Perjalanan Wisata), Prigi <i>Tour and Travel</i>	▪ Jenis paket wisata yang tersedia ▪ Harga untuk tiap paket wisata ▪ Objek wisata yang menjadi kunjungan ▪ Promosi yang telah dilakukan	▪ Dasar untuk analisis paket wisata ▪ Dasar untuk analisis pengembangan paket wisata

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisisioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah campuran antara kuisisioner terbuka dan tertutup. Kuisisioner terbuka yaitu kuisisioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri sedangkan kuisisioner tertutup jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2002: 128). Kuisisioner akan dibagikan kepada wisatawan di masing-masing objek wisata di Kabupaten Malang sebagai responden penelitian untuk mengetahui keinginan dan kesan wisatawan terhadap objek wisata, sarana prasarana pendukung wisata serta motivasi kunjungan wisatawan. Proses penyebaran kuisisioner akan dilakukan dengan cara :

- Cara penyebaran kuisisioner dilakukan secara acak kepada setiap wisatawan yang berkunjung ke objek-objek wisata.
- Waktu penyebaran kuisisioner dilakukan setiap hari sabtu, minggu dan hari-hari libur nasional dengan asumsi bahwa pada hari-hari tersebut jumlah wisatawan lebih banyak dibandingkan hari-hari biasa (senin-jumat).
- Penyebarannya dilakukan pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 ketika berlangsung kegiatan wisata di masing-masing objek wisata yang menjadi lokasi penelitian.

Untuk lebih jelasnya tentang data kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Data Kuisisioner

Jenis Survei	Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Kuisisioner	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lama kunjungan ▪ Motivasi perjalanan ▪ Asal wisatawan ▪ Frekuensi kunjungan ▪ Tingkat kepuasan wisatawan ▪ Biaya perjalanan ▪ Kesan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar untuk analisis karakteristik wisatawan ▪ Dasar untuk analisis <i>Demand</i> guna melihat permintaan wisatawan akan perjalanan wisata yang dikemas dalam suatu paket wisata ▪ Dasar untuk analisis pengembangan paket wisata

3.4.2 Survei Sekunder

Survei semacam ini dilakukan untuk memperoleh data yang sudah dimiliki oleh pihak-pihak terkait yang nantinya dapat dikutip untuk keperluan penelitian yang akan dilakukan tersebut. Data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan beberapa teknik pengambilan data, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan cara mencari materi-materi bahasan yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Studi ini biasanya didapat dari studi kepustakaan di buku-buku serta studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan pariwisata. Lebih jelasnya tentang data studi literatur dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Data Studi Literatur

Jenis Survei	Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Studi Literatur	Pustaka buku, studi terdahulu, internet dan media cetak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran umum wilayah studi ▪ Teori tentang pariwisata ▪ Teori tentang perencanaan wisata (<i>Tour Planning</i>) yaitu tentang paket wisata ▪ Teori tentang paket wisata yang efektif ▪ Teori tentang pengembangan pariwisata ▪ Penelitian-penelitian terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinjauan Pustaka ▪ Dasar acuan dalam analisis data terutama mengenai pengembangan paket wisata yang efektif dan efisien berdasarkan potensi wisata yang dimiliki Kab.Malang

2. Studi Instansi

Studi instansi dilakukan dengan upaya untuk memperoleh data dari instansi terkait. Instansi-instansi tersebut antara lain :

- Bappekab Malang
- Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Malang

Data-data yang dibutuhkan antara lain data kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, data objek wisata di Kabupaten Malang, jumlah wisatawan, sarana dan prasarana pendukung wisata, serta data-data lain. Lebih jelasnya tentang data instansi/ organisasi yang dibutuhkan dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Data Instansi/ Organisasi

Jenis Survei	Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Instansi/Organisasi	Bappekab Malang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RTRW Kab.Malang Tahun 2003 ▪ Peta Kab.Malang ▪ Kondisi jaringan jalan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran umum ▪ Dasar untuk melihat kondisi spasial Kabupaten Malang
	Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Tahun 2006 ▪ Profil Wisata Kab.Malang ▪ Persebaran objek wisata ▪ Usaha jasa dan sarana pariwisata tahun 2007 ▪ Data kunjungan wisatawan 2002-2006 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar untuk menganalisis karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang ▪ Dasar untuk melihat karakteristik wisatawan
	Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kab.Malang Dalam Angka tahun 2006 ▪ PDRB Kab.Malang ▪ Data wisatawan per objek wisata ▪ Income dari sektor pariwisata series 2002-2006 ▪ Data PAD series 2002-2006 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar untuk melihat potensi ekonomi serta dasar pengambilan sampel penelitian

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Nawawi (1985:141) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2006:133). Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam pengambilan suatu sampel, penelitian harus mempertimbangkan adanya unsur metode sebagai acuan dalam penentuan jumlah serta distribusi sampel. Penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan teknik sampling secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu (*Judgement Sampling*) sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metode ini memiliki realitas yang kurang kuat, namun keunggulannya adalah murah dan mudah dilaksanakan (Cooper dan Emory, 1995: 228).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu populasi dan sampel benda hidup yang berupa wisatawan serta benda mati yang berupa fasilitas wisata (sarana akomodasi dan sarana restoran/rumah makan)

a. Sampel Wisatawan

Berdasarkan RTRW Kabupaten Malang tahun 2003, saat ini tidak kurang dari 38 objek wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Malang. Akan tetapi tidak semua objek wisata tersebut dapat dijadikan sebagai tempat wisata dalam suatu paket wisata dikarenakan ada beberapa objek wisata yang belum berkembang. Adapun pertimbangan yang dapat menjadi penilaian potensi objek wisata di Kabupaten Malang adalah : (Hadinoto, 1997:166 dan Yoeti,1997:3)

1. Memiliki keunikan atau mempunyai kekhususan dan berbeda dari objek yang lain
2. Tersedianya fasilitas : *something to do*, *something to see* dan *something to buy* serta terpelihara dengan baik
3. Aksesibilitas dari semua jenis transportasi dan prasarana menuju tempat itu terpelihara dengan baik

Pertimbangan penilaian tersebut diatas kemudian dijabarkan menjadi beberapa kriteria penilaian yang akan digunakan dalam menilai potensi objek wisata yang dapat menunjang perkembangan paket wisata di Kabupaten Malang. Berikut ini adalah penilaian objek wisata di Kabupaten Malang

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Objek Wisata di Kabupaten Malang

Penilaian	Dasar pertimbangan bobot	Kriteria Nilai
Keunikan	Dinilai berdasarkan kekhasan daya tarik objek wisata yang tidak dimiliki oleh objek wisata lain, dimana semakin unik suatu objek wisata maka semakin tinggi minat wisatawan untuk datang ke objek wisata tersebut. Tingkat kepentingan keunikan objek wisata diberi bobot 3	1 = tidak unik sama sekali (banyak yang serupa) 2 = tidak terlalu unik (di tempat lain ada) 3 = unik (hanya ada di tempat itu)
Aktivitas wisata	Dinilai berdasarkan banyaknya aktivitas wisata dari wisatawan berdasarkan <i>something to do</i> , <i>something to see</i> dan <i>something to buy</i> yang ditawarkan oleh suatu objek wisata. Tingkat kepentingan aktivitas wisata diberi bobot 2	1 = terdapat 1 jenis aktivitas yang dapat dilakukan (<i>something to do/something to see/something to buy</i>) 2 = terdapat 2 jenis aktivitas wisata yang dapat dilakukan (<i>something to do</i> dan <i>something to see</i> , <i>something to do</i> dan <i>something to buy</i> , <i>something to see</i> dan <i>something to buy</i>) 3 = terdapat 3 jenis aktivitas wisata yang dapat dilakukan (<i>something to do</i> , <i>something to see</i> dan <i>something to buy</i>)
Aksesibilitas	Dinilai berdasarkan letak objek wisata dan kemudahan pencapaian menuju lokasi objek wisata. Tingkat kepentingan aksesibilitas diberi bobot 3	1 = Sulit dijangkau dengan kondisi jalan buruk 2 = Mudah dijangkau dengan kondisi jalan kurang baik 3 = Mudah dijangkau (terdapat angkutan dan kondisi jalan baik)

Sumber : Dimodifikasi dari Hadinoto, 1996:166, Yoeti, 1997:3 dan hasil pengamatan peneliti tahun 2007

Berikut ini adalah penilaian objek wisata yang ada di Kabupaten Malang berdasarkan kondisi objek wisata yang meliputi keunikan objek, aktivitas wisata dan aksesibilitas

Tabel 3.8 Penilaian Objek Wisata di Kabupaten Malang

No	Nama Objek Wisata	Keunikan (3)		Aktivitas Wisata (2)		Aksesibilitas (3)		Total nilai	Tingkat kondisi
		n	bxn	n	bxn	n	bxn		
1.	Kebun Teh Wonosari	2	6	3	6	3	9	21	I
2.	Gunung Kawi	3	9	3	6	3	9	24	I
3.	Coban Rondo	3	9	3	6	3	9	24	I
4.	Coban Glothak	1	3	1	2	1	3	8	IV
5.	Coban Pelangi	3	9	2	4	2	6	19	II
6.	Kasembon <i>Rafting</i>	3	9	2	4	3	9	22	I
7.	Pantai Modangan	1	3	1	2	1	3	8	V
8.	Pantai Jonggring Saloko	2	6	1	2	1	3	11	IV
9.	Pantai Ngliyep	2	6	3	6	3	9	21	I
10.	Pantai Kondang Merak	2	6	1	2	1	3	11	IV
11.	Pantai Kondang Iwak	2	6	1	2	1	3	11	IV
12.	Pantai Balekambang	3	9	3	6	3	9	24	I
13.	Pantai Bajulmati	1	3	1	2	1	3	8	V
14.	Pantai Sendang Biru	3	9	3	6	3	9	24	I
15.	Pantai Tamban	1	3	1	2	1	3	8	V
16.	Pantai Tambak Asri	1	3	1	2	1	3	8	V
17.	Pantai Lenggosono	1	3	1	2	1	3	8	V
18.	Pantai Sipelot	1	3	1	2	2	6	11	IV
19.	Pantai Licin	1	3	1	2	1	3	8	V
20.	Bendungan Karangates	1	3	3	6	3	9	18	II
21.	Bendungan Selorejo	1	3	3	6	3	9	18	II
22.	Bendungan Sengguruh	1	3	1	2	2	6	11	IV
23.	Taman Wisata Air Wendit	2	6	3	6	3	9	21	I
24.	Pemandian Sengkaling	1	3	3	6	3	9	18	II
25.	Pemandian Ken Dedes	2	6	2	4	3	9	16	III
26.	Pemandian Metro	1	3	1	2	3	9	14	IV
27.	Pemandian Dewi Sri	1	3	2	4	3	9	16	III
28.	Pemandian Sumber Waras	1	3	1	2	3	9	14	IV
29.	Candi Badut	2	6	2	4	3	9	19	II
30.	Candi Kidal	2	6	2	4	3	9	19	II
31.	Candi Jago	2	6	2	4	3	9	19	II
32.	Candi Singosari	2	6	2	4	3	9	19	II
33.	Stupa Sumberawan	2	6	2	4	2	6	19	II
34.	Padepokan Mangun Dharma	2	6	3	6	3	9	21	I
35.	Balai Budaya Singosari	2	6	2	4	3	9	19	II
36.	Sendang Purwaningsih	1	3	1	2	1	3	8	V
37.	Desa Wisata Ngadas	2	6	3	6	2	6	18	II
38.	Desa Wisata Poncokusumo	2	6	2	4	3	9	19	II

Sumber : Hasil perhitungan tahun 2007

Penilaian tingkat kondisi objek wisata di Kabupaten Malang dilakukan dengan menggunakan kaidah empiris Sturgess dengan rumus (Boediono dan Koster, 2001:42)

$$k = 1 + 3,32 \log n \quad (3.1)$$

dimana :

k = jumlah kelas

n = jumlah keseluruhan objek

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh :

$$k = 1 + 3,32 \log 38 = 6,24 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Sedangkan interval nilai setiap tingkat kondisi sebagai berikut (Boediono dan Koster, 2001:42)

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai total objek wisata maksimum} - \text{Nilai total objek wisata minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} \quad (3.2)$$

$$= \frac{24 - 8}{5} = 3,2$$

Sehingga dari perhitungan di atas, maka pembagian tingkat kondisi objek wisata di Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

$$20,8 - 24 = \text{I (Sangat Tinggi)}$$

$$17,5 - 20,7 = \text{II (Tinggi)}$$

$$14,2 - 17,4 = \text{III (Sedang)}$$

$$11,1 - 14,3 = \text{IV (Rendah)}$$

$$8 - 11,2 = \text{V (Sangat Rendah)}$$

Berdasarkan tingkat kondisi objek wisata di Kabupaten Malang, maka yang dapat dijadikan tempat wisata sebagai penunjang dalam pengembangan paket wisata adalah objek wisata dengan tingkat potensi I (Sangat Tinggi), tingkat potensi II (Tinggi) dan tingkat potensi III (Sedang) dikarenakan objek wisata tersebut memiliki keunikan objek wisata dan daya tarik wisata serta tingkat pencapaian/aksesibilitas mudah untuk dijangkau dengan tujuan untuk memberi kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata ke Kabupaten Malang sehingga memberi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk kembali berkunjung ke Kabupaten Malang. Berikut ini objek wisata yang menjadi objek penelitian dalam studi ini dan digunakan sebagai penunjang paket wisata

Tabel 3.9 Objek Wisata di Kabupaten Malang

No.	Objek Wisata	Jumlah Wisatawan
1.	Kebun Teh Wonosari **	196.778
2.	Gunung Kawi **	82.914
3.	Arung Jeram **	3.080
4.	Coban Rondo **	154.998
5.	Coban Pelangi *	2.062

No.	Objek Wisata	Jumlah Wisatawan
6.	Desa Wisata Poncokusumo *	12.950
7.	Pantai Balekambang **	163.247
8.	Pantai Ngliyep **	30.962
9.	Pantai Sendangbiru **	33.454
10.	Bendungan Sutami/Karangates *	70.781
11.	Bendungan Selorejo **	188.331
12.	Taman Rekreasi Sengkaling **	530.069
13.	Taman Wisata Air Wendit **	20.346
14.	Pemandian Kendedes *	15.875
15.	Pemandian Dewi Sri *	18.701
16.	Candi Badut **	2.400
17.	Candi Kidal **	4.743
18.	Candi Jago **	5.839
19.	Candi Singasari **	8.743
20.	Stupa Sumberawan *	6.334
21.	Desa Wisata Ngadas **	15.401
22.	Padepokan Mangun Dharma *	4.719
23.	Balai Budaya Singosari *	6.327
Jumlah		1.579.054

Sumber : 1. * Panduan Wisata Kabupaten Malang Tahun 2006

2. ** Hasil survey Tahun 2007

Adapun untuk jumlah wisatawan yang diambil sebagai populasi dari tiap objek wisata tersebut diatas adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke tiap objek-objek wisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Malang pada kurun waktu satu tahun. Karena tidak semua populasi wisatawan menjadi bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel sebagai *representasi*/mewakili dari populasi, dimana penentuan jumlah sampel wisatawan yang digunakan pada studi ini dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin (Kusmayadi & Sugiarto, 2000: 74) agar berdistribusi normal, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} \quad (3.3)$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi = 1.579.054 responden

e = derajat kepercayaan (derajat kepercayaan yang digunakan adalah 93% dengan tingkat kesalahan (*margin error*) 7% = 0,07)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1.579.054}{1.579.054(0,07)^2 + 1}$$

$n = 204,06 \approx 204$ sampel responden (dibulatkan menjadi 210 sampel)

Dari jumlah sampel 210 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah wisatawan yang berada di masing-masing objek wisata secara *proportionate random sampling* dengan menggunakan rumus berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n \quad (3.4)$$

Dimana :

n_1 = jumlah sampel masing-masing elemen objek wisata

n = jumlah sampel wisatawan

N_1 = jumlah populasi wisatawan objek wisata N

N = jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.10 Jumlah Sampel Wisatawan
Tiap-tiap Objek Wisata di Kabupaten Malang**

No.	Objek Wisata	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel terhitung
1.	Kebun Teh Wonosari **	196.778	26
2.	Gunung Kawi **	82.914	11
3.	Arung Jeram **	3.080	1
4.	Coban Rondo **	154.998	21
5.	Coban Pelangi *	2.062	1
6.	Desa Wisata Poncokusumo *	12.950	2
7.	Pantai Balekambang **	163.247	21
8.	Pantai Ngliyep **	30.962	4
9.	Pantai Sendangbiru **	33.454	3
10.	Bendungan Sutami/Karangates *	70.781	9
11.	Bendungan Selorejo **	188.331	24
12.	Taman Rekreasi Sengkaling **	530.069	70
13.	Taman Wisata Air Wendit **	20.346	3
14.	Pemandian Kendedes *	15.875	2
15.	Pemandian Dewi Sri *	18.701	3
16.	Candi Badut **	2.400	1
17.	Candi Kidal **	4.743	1
18.	Candi Jago **	5.839	1
19.	Candi Singasari **	8.743	1
20.	Stupa Sumberawan *	6.334	1
21.	Desa Wisata Ngadas **	15.401	2
22.	Padepokan Mangun Dharma *	4.719	1
23.	Balai Budaya Singosari *	6.327	1
Jumlah		1.579.054	210

Sumber : 1. * Panduan Wisata Kabupaten Malang Tahun 2007

2. ** Hasil survey Tahun 2007

3. Hasil Perhitungan Tahun 2007

Dari hasil pembagian sampel pada masing-masing objek wisata diatas didapat beberapa jumlah sampel wisatawan yang jumlahnya kurang dari 30 dan hal ini tidak dapat mewakili jumlah populasi ketika dilakukan suatu penelitian. Sehingga agar sampelnya berdistribusi normal maka jumlah sampel yang kurang dari 30 menjadi berjumlah 30 dengan meninjau dari pendapat Bailey (Hasan, 2002: 60) bahwa untuk

penelitian yang akan menggunakan analisis data statistik maka ukuran sampel yang paling minimum adalah 30. Sehingga pembagian sampelnya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Jumlah Sampel Rencana Wisatawan Tiap-tiap Objek Wisata di Kabupaten Malang

No.	Objek Wisata	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel terhitung	Jumlah Sampel Rencana
1.	Kebun Teh Wonosari **	196.778	26	30
2.	Gunung Kawi **	82.914	11	30
3.	Arung Jeram **	3.080	1	30
4.	Coban Rondo **	154.998	21	30
5.	Coban Pelangi *	2.062	1	30
6.	Desa Wisata Poncokusumo *	12.950	2	30
7.	Pantai Balekambang **	163.247	21	30
8.	Pantai Ngliyep **	30.962	4	30
9.	Pantai Sendangbiru **	33.454	3	30
10.	Bendungan Sutami/Karangates *	70.781	9	30
11.	Bendungan Selorejo **	188.331	24	30
12.	Taman Rekreasi Sengkaling **	530.069	70	70
13.	Taman Wisata Air Wendit **	20.346	3	30
14.	Pemandian Kendedes *	15.875	2	30
15.	Pemandian Dewi Sri *	18.701	3	30
16.	Candi Badut **	2.400	1	30
17.	Candi Kidal **	4.743	1	30
18.	Candi Jago **	5.839	1	30
19.	Candi Singasari **	8.743	1	30
20.	Stupa Sumberawan *	6.334	1	30
21.	Desa Wisata Ngadas **	15.401	2	30
22.	Padepokan Mangun Dharma *	4.719	1	30
23.	Balai Budaya Singosari *	6.327	1	30
Jumlah		1.579.054	210	730

Sumber : 1.* Panduan Wisata Kabupaten Malang Tahun 2007

2.** Hasil survey Tahun 2007

3. Hasil Perhitungan Tahun 2007

b. Sampel Sarana Akomodasi dan Restoran/Rumah Makan

Penyelenggaraan perjalanan wisata yang dikemas dalam paket wisata perlu ditunjang pula oleh ketersediaan fasilitas wisata yang bertujuan untuk memberikan pelayanan serta kenyamanan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Fasilitas wisata tersebut meliputi fasilitas akomodasi dan restoran/rumah makan. Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang tahun 2006 dari buku Panduan Wisata Kabupaten Malang tahun 2006 serta hasil survey lapangan yang telah diselaraskan dengan teori pada bab 2 mengenai tipe akomodasi bahwa sejak Kota Batu terlepas dari Kabupaten Malang maka di Kabupaten Malang tidak terdapat lagi hotel berbintang, hanya terdapat hotel non bintang yaitu hotel melati sebanyak 45, sedangkan untuk jumlah sarana restoran/rumah makan sebanyak 37 rumah makan.

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka pengambilan sampel untuk sarana akomodasi dan sarana restoran/ rumah makan berbeda dengan cara pengambilan sampel pada populasi wisatawan yaitu pengambilan sampel untuk fasilitas wisata menggunakan pendapat Gay, Sumanto (1990) dalam Wardiyanta (2006:21) yang menyatakan bahwa jumlah sampel terkecil atau batas minimal jumlah sampel untuk jenis penelitian deskriptif adalah 10% dari populasi, sedangkan untuk populasi relatif kecil minimal 20%. Hal ini juga dikarenakan sarana akomodasi yang ada di Kabupaten Malang secara keseluruhan berkelas hotel melati dan memiliki karakteristik yang sama sehingga diambil beberapa sampel agar mewakili gambaran populasi yang ada. Sedangkan untuk populasi restoran/ rumah makan juga diambil sampel dengan pertimbangan sampel yang diambil merupakan sarana yang menyajikan menu dan pelayanan dengan kualitas baik dengan harapan dapat memberikan pilihan menu makanan yang lebih bervariasi bagi wisatawan. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya dilakukan sebesar 20% dari jumlah populasi agar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampelnya dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12 Populasi dan Sampel Pengamatan untuk Sarana Akomodasi dan Restoran/Rumah Makan

Jenis Subyek	Populasi*	Sampel
Sarana/Fasilitas Wisata		
Hotel melati/losmen	45	20% populasi = 9 hotel
Restoran/rumah makan	37	20% populasi = 7 restoran/RM

Sumber : 1. * Panduan Wisata Kab.Malang tahun 2006 dan Hasil Survey 2007
2. Hasil Perhitungan tahun 2007

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Metode analisis data juga didukung dengan statistik sederhana untuk melakukan tabulasi hasil kuisioner dan tabulasi silang (*crosstabs*).

3.6.1 Metode Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis melainkan hanya dengan analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Metode analisis yang digunakan antara lain :

3.6.1.1 Analisis deskriptif eksploratif

Menurut Arikunto (1998:245) metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Pada studi ini, analisis deskriptif eksploratif

berbentuk penggambaran terhadap kawasan ditinjau dari karakteristik potensi pariwisata Kabupaten Malang dan potensi tiap objek wisata. Selain itu juga dilakukan dalam analisis kebijakan yaitu analisis yang *mereview* beberapa kebijakan yang terkait dengan pariwisata antara lain kebijakan dalam RTRW Kabupaten Malang tahun 2003 dan pedoman pengembangan wisata RIPP Tahun 2006, dimana analisis ini diharapkan dapat menggambarkan tentang keselarasan kebijakan wisata yang dituangkan pemerintah dengan upaya pengembangan wisata yang ada di lapangan khususnya yang terkait dengan pengembangan paket wisata.

3.6.1.2 Analisis *Supply Demand*

Analisis *supply* bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan daya tarik objek wisata Kabupaten Malang yang diperkuat dengan metode deskriptif kualitatif berupa penggambaran dari kondisi eksisting, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya yang mendukung perkembangan paket wisata. Adapun aspek *supply*/sisi sediaan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut : Yoeti, 1996

1. Kondisi keanekaragaman wisata
2. Kondisi aksesibilitas daerah wisata
3. Kondisi pembangunan fasilitas penunjang
4. Kondisi struktur sosial budaya masyarakat
5. Kondisi lingkungan

Analisis *demand* merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui keinginan wisatawan terhadap objek wisata Kabupaten Malang yang diperkuat dengan metode deskriptif frekuensi yang berasal dari hasil kuisisioner pengunjung/wisatawan, sehingga diperoleh segmentasi pasar dengan pertimbangan yaitu adanya perbedaan motivasi, usia dan asal wisatawan akan berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan akan adanya paket wisata. Adapun faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis *demand*/permintaan sebagai berikut : Yoeti, 1997:31

1. Lama Tinggal Wisatawan

Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan maka semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan. Jika jumlah wisatawan sedikit tetapi tingkat lama tinggal dari wisatawan tinggi akan lebih baik daripada jumlah wisatawan yang banyak dengan tingkat lama tinggal yang rendah

2. Tipe Aktivitas Wisatawan

Wisatawan dengan pengenalan objek lebih dalam (wisata konvensi dan wisata budaya) sangat sedikit menyerap wisatawan dibandingkan dengan wisata alam

3. Tingkat Kepuasan Wisatawan

4. Pemanfaatan Objek Wisata oleh Wisatawan

3.6.1.3 Analisis Linkage System

Analisis linkage system merupakan suatu penelaahan hubungan secara makro dan menyeluruh dari suatu objek wisata sebagai suatu system. Analisis linkage sistem ini terdiri dari analisis *backward linkage* dan *forward linkage*. Analisis *forward linkage* (hubungan *eksternal*) dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dengan mengklasifikasikannya sesuai dengan potensi dan ragam wisata yang ditawarkan. Sedangkan analisis *backward linkage* (hubungan *internal*) dilakukan untuk mengetahui hubungan antar sektor dan pelaku kegiatan wisata secara umum.

Analisis linkage system dilakukan agar dalam pengembangan paket wisata tidak menyimpang dari konsep pengembangan wisata Kabupaten Malang serta untuk lebih memperkuat keterkaitan sektor-sektor tersebut agar tetap saling menunjang dan mendukung serta tetap saling menguntungkan.

3.6.1.4 Analisis Pemasaran Wisata

Pemasaran wisata merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menarik wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak membelanjakan uangnya pada objek-objek wisata yang dikunjungi. Analisis pemasaran wisata pada penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik wisatawan untuk dibagi menjadi beberapa segmen pasar dan persaingan dengan daerah lain sehingga dapat dilihat peluang pemasaran paket wisata di Kabupaten Malang berdasarkan segmentasi pasara dan dapat direncanakan arahan pengembangan pemasaran/promosi wisata dengan memanfaatkan seluruh alat-alat promosi yang ada baik media cetak, media elektronik dan internet.

3.6.1.5 Analisis Klaster

Analisis klaster sangat bermanfaat dalam membentuk kelompok-kelompok individu ataupun objek kedalam kelompok-kelompok terpisah berdasarkan kesamaan-kesamaan objek atas dasar berbagai karakteristik.(Simamora, 2005:200).

Analisis klaster dalam penelitian ini bertujuan untuk membagi obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang ke dalam beberapa kelompok-kelompok klaster wisata yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengembangan paket wisata sehingga kunjungan wisata di Kabupaten Malang menjadi suatu perjalanan wisata yang menyenangkan dan terarah. Selain itu, pembentukan klaster obyek-obyek wisata tersebut juga diharapkan dapat mempromosikan obyek-obyek wisata yang kurang diminati sehingga mampu mendorong perkembangan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang. Pembagian klaster yang dilakukan didasarkan pada:

a. Kemudahan Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang pengembangan wisata, dimana semakin mudah pencapaian/akses ke suatu obyek wisata maka semakin menarik minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Malang. Aksesibilitas dalam penelitian ini dipakai sebagai salah satu dasar pertimbangan pembagian klaster obyek wisata dengan mempertimbangkan kemudahan pencapaian yang ditinjau dari kondisi jaringan jalan menuju lokasi obyek wisata, serta aspek jarak dan waktu tempuh antar lokasi obyek wisata di Kabupaten Malang.

b. Keragaman Daya Tarik Wisata

Secara umum, obyek wisata di Kabupaten Malang terbagi menjadi obyek wisata alam, buatan dan budaya. Keanekaragaman daya tarik obyek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan akan memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke Kabupaten Malang dan berpengaruh terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh wisatawan sesuai motivasi atau tujuan wisatawan datang berkunjung. Adapun suatu objek wisata harus memenuhi 3 syarat daya tarik yaitu memiliki *something to do*, *something to see* dan *something to buy*. Dengan pertimbangan tersebut maka keragaman daya tarik wisata dipakai sebagai salah satu pertimbangan dalam pembagian klaster obyek wisata.

c. Pola Pergerakan Wisatawan

Pola pergerakan wisatawan merupakan suatu bentuk dari perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan ke obyek wisata yang akan maupun telah dikunjungi, dimana

keragamana obyek wisata dan atraksi wisata yang ditawarkan oleh masing-masing obyek wisata akan mempengaruhi pola pergerakan wisatawan yang nantinya juga akan berdampak pada lama tinggal wisatawan di suatu lokasi obyek wisata serta banyaknya pergerakan wisata yang dilakukan. Dengan pertimbangan tersebut, maka pola pergerakan wisatawan menjadi salah satu pertimbangan dalam pembagian wilayah wisata secara klaster.

3.6.2 Metode Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan perhitungan matematis dengan data yang terukur dan berupa angka. Metode analisis yang digunakan antara lain :

3.6.2.1 Analisis Perhitungan Lama Perjalanan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui lama perjalanan dan lama kunjungan wisatawan, serta sebagai arahan dalam konsep penentuan rute perjalanan serta arahan untuk lama tinggal wisatawan. Metode yang digunakan adalah “*Shortest Path Method*” dengan prinsip dasar metode adalah penentuan rute jaringan dengan jarak terpendek . “Jarak” dalam hal ini digunakan jarak waktu (waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata). Proses penentuan rute dilakukan persyaratan antara dua objek wisata yang berhubungan langsung. Rute hasil mendekati 8 jam (rata-rata lama perjalanan wisata dalam sehari). Untuk lama perjalanan (T_{ij}) merupakan akumulasi dari lama pencapaian (T_{pij}) dan lama kunjungan di objek j (T_{oj}). Lama perjalanan tiap tahap dapat dirumuskan sebagai berikut (Triongko, 1991:46):

$$\boxed{T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}} \quad (3.5)$$

Dimana :

T_{ij} : Lama perjalanan dari objek i ke objek j (i dan j adalah dua objek yang berhubungan langsung)

T_{pij} : Lama pencapaian objek j dari objek i

T_{oj} : Lama kunjungan objek j , besarnya tergantung dari jenis objek j

Lama pencapaian (T_{pij}) antara objek i dan j dipengaruhi oleh jarak (D) dan kecepatan (v). Pola perjalanan pergi – pulang pada ruas jalan yang sama menyebabkan kemungkinan rute yang terbentuk linier, sehingga jarak objek dihitung 2 kali. Dengan demikian, nilai T_{pij} dapat dihitung dengan rumus : (Triongko, 1991:46)

$$T_{pij} = 2D_{ij} / v \quad (3.6)$$

Dimana :

2 D_{ij} : Jarak antara objek i dan objek j

V : Kecepatan rata-rata kendaraan

Setelah diketahui lama perjalanan (T_{ij}) pada masing-masing objek, tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal dan akhir perjalanan sehingga kemungkinan arah pergerakan dapat digambarkan. Arah pergerakan menentukan tahap perjalanan sedangkan tahap perjalanan menentukan rute perjalanan

Tabel 3.13 Waktu Perjalanan tiap Tahap Pergerakan

Arah Pergerakan	Tij	Waktu Tij tiap Tahap Pergerakan				Jumlah Tij
		I	II	III	IV	
Titik Awal A → Objek B	T1					
Objek B → Objek C	T2	T1+T2				
Objek C → Objek D	T3		T1+T2+T3			
Objek D → Objek E	T4			T1+T2+T3+ T4		
Objek E → dst	T5				T1+T2+T3+ T4+T5	
Rute I : Titik Awal A → Objek B → Objek C → Objek D → Objek E dst						T1+T2+T3 +T4+T5

Sumber : Triongko, 1991:48

3.6.2.2 Analisis Paket Wisata

Analisis paket wisata ini digunakan untuk mengetahui macam-macam paket wisata yang telah ada dengan tujuan untuk dikembangkan menjadi paket wisata yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Malang. Selain itu analisis ini juga digunakan untuk penyusunan acara wisata dan menghitung harga wisata yang merupakan keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan untuk mengelola wisata ditambah dengan keuntungan (*surcharge*) yang diharapkan sehingga nantinya didapat harga wisata per orang.

A. Penyusunan Acara Wisata

Menurut Suyitno, 1999: 38 bahwa dalam menyusun acara wisata sebagai panduan dalam penyelenggaraan perjalanan wisata, terlebih dahulu dilakukan pendistribusian waktu yang tersedia untuk semua aktivitas yang akan dilakukan selama perjalanan wisata. Untuk memudahkan pendistribusian waktu dapat menggunakan alat bantu berupa Format Pendistribusian Waktu (*Distribution of Time/ DOT*) dengan kolom-kolom: uraian, waktu di perjalanan, tur, istirahat, jumlah waktu serta jadwal waktu. Bentuk format secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut

Tabel 3.14 Format Pendistribusian Waktu

Nama Tur/ Transfer : (a)

Durasi : (b)

Uraian	Perjalanan	Tur	Istirahat	Jumlah	Jadwal
(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(j)
JUMLAH	(h)	(h)	(h)	(i)	

Sumber : Suyitno, 1999:39

Keterangan :

- a. Nama Tur
- b. Lama Penyelenggaraan
- c. Nama objek kunjungan, dimulai dengan tempat pemberangkatan dan diakhiri di tempat pengantaran.
Dua hal yang harus ditulis adalah :
 1. objek antara (objek A – objek B), menunjukkan waktu tempuh antara objek A dan B
 2. objek kunjungan yaitu nama objek tertentu (objek B) menunjukkan lama kegiatan di objek B
- d. Waktu untuk kegiatan di perjalanan
Apabila antara objek yang satu dengan yang lain dinyatakan dalam satuan jarak (kilometer) maka terlebih dahulu harus ditransformasikan ke dalam satuan waktu (menit) dengan menggunakan rumus :

$$\boxed{(a: b) \times 60 \text{ menit}} \quad (3.7)$$

a = jarak (*distance*)

b = kecepatan rata-rata kendaraan (*average velocity*)

60 menit = transformasi satuan waktu (1 jam – 60 menit)

- e. Waktu untuk kegiatan di objek
- f. Waktu untuk istirahat
Waktu-waktu pada butir 4,5 dan 6 dinyatakan dalam satuan menit
- g. Jumlah waktu pada kolom 4,5 dan 6
- h. Jumlah waktu pada masing-masing kolom
- i. Jumlah seluruh waktu yang diperlukan untuk *tour*
- j. Transformasi ke dalam jadwal waktu sesuai dengan waktu keberangkatan yang ditetapkan

B. Penghitungan Harga Wisata

Secara garis besar harga wisata dapat dirumuskan sebagai berikut: (Suyitno, 1999:47)

$$\boxed{TP = TC + SC} \quad (3.8)$$

Dimana :

TP : *Tour Price* (Harga Wisata)

TC : *Total Cost* (Jumlah Biaya)

SC : *Surcharge* (keuntungan)

Surcharge dinyatakan dalam persentase tertentu dan diperhitungkan dari jumlah biaya. Guna memudahkan perhitungan, maka hasil akhir yang dicari dari perhitungan ini adalah harga wisata per orang.

Adapun untuk biaya dalam penghitungan harga wisata dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (Suyitno, 1999:50)

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang menjadi tanggungan kelompok wisatawan secara kolektif. Besarnya ditentukan oleh jumlah kelompok, misalnya : tip pengemudi, ongkos parkir, *waiter's tip*, donasi, *tour guide fee*, biaya administrasi dan lain-lain

2. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang merupakan tanggungan peserta secara perorangan. Besarnya ditentukan oleh jumlah peserta misalnya : *meals*, *entrance fee*, *airport tax* dan lain-lain

Berikut Format Penghitungan Harga Wisata yang dapat dilihat pada tabel 3.15

Tabel 3.15 Format Penghitungan Harga Wisata

Nama tur/ transfer :
Jumlah Peserta :

No.	Tujuan	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
		(1)	(1)
	Jumlah biaya	(1)	(1)
	Biaya per peserta		(2)
	<i>Surcharge</i> (.....%)		(3)
	Harga per peserta (<i>nett price</i>)		(4)
	Dibulatkan		(5)

Sumber : Suyitno, 1999:53

Keterangan :

1. Merinci dan menjumlah biaya tetap dan biaya berubah
2. Menghitung jumlah biaya per orang dengan menggunakan rumus

$$TCP = \frac{TFC + TVC}{n}$$

(3.9)

dimana :

- TPC = *Total Cost Person* (Jumlah biaya per orang)
 TFC = *Total Fixed Cost* (Jumlah biaya tetap)
 TVC = *Total Variable Cost* (Jumlah biaya tidak tetap)
 n = *Number of Participants* (Jumlah peserta)

3. Menghitung *surcharge*
4. Menghitung harga wisata per orang (*nett price per person*) dengan cara menambah jumlah biaya per orang dengan *surcharge*
5. Melakukan pembulatan.

3.6.2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pariwisata yaitu untuk melihat *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threaten* (ancaman) yang dimiliki oleh objek wisata di Kabupaten Malang berdasarkan karakteristik dan kondisi eksistingnya sehingga dapat diperoleh konsep dan strategi yang menjadi alternatif pemecahan masalah.

A. Matriks SWOT

Metode ini bertujuan untuk mengetahui strategi dasar pemecahan masalah yang dapat diterapkan secara kualitatif. Adapun cara yang dilakukan adalah menggabungkan/ melakukan kombinasi dua komponen SWOT sebagai berikut:

- a. SO : Strategi/ alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk meraih peluang (O)
- b. ST : Strategi/ alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi ancaman (T) dan berusaha menjadikannya sebagai peluang (O)
- c. WO : Strategi/ alternatif pemecahan masalah dengan meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O)
- d. WT : Strategi alternatif pemecahan masalah dengan meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari secara lebih baik dari ancaman (T)

Adapun contoh matriks tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2

		Internal Factor	
		Strength (S)	Weakness (W)
External Factor	Opportunity (O)	SO	WO
	Threat (T)	ST	WT

Gambar 3.2 Matriks SWOT

B. Kuadran SWOT

Metode analisis SWOT secara kuantitatif ini digunakan dalam proses pembobotan (*skoring*) dalam artian bahwa keempat faktor SWOT masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dari tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk

mengetahui posisi objek penelitian pada kuadran SWOT. Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk tabel kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (IFAS/ *Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (EFAS/ *External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Penilaian matrik IFAS dan EFAS dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Matrik IFAS (*Internal Strategic Faktors Analysis Summary*)

Cara-cara penyusunan tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah sebagai berikut:

- Kolom 1 disusun 5-10 faktor-faktor kekuatan dan kelemahan jenis objek wisata yang akan dikembangkan
- Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap objek wisata yang bersangkutan
- Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata objek wisata atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, jika kelemahan objek wisata besar sekali dibandingkan dengan rata-rata objek wisata lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahan objek wisata dibawah rata-rata objek wisata lain, nilainya adalah 1. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)
- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)
- Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi objek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan objek wisata yang akan

dikembangkan dengan objek wisata lainnya dalam kelompok objek wisata yang sama.

2. Matrik EFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Cara-cara penyusunan tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*) adalah sebagai berikut:

- Kolom 1 disusun 5-10 peluang dan ancaman
- Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap objek wisata yang bersangkutan
- Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 4. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 1.
- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)
- Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi objek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama

3.7 **Desain Survey**

Desain survey merupakan ringkasan penelitian yang termuat dalam satu matrik yang menguraikan tujuan yang ingin diraih dengan dilakukannya penelitian, variabel hingga sub-sub variabel yang digunakan pada penelitian, data yang diperlukan, sumber data, cara yang ditempuh untuk memperoleh data dan metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan.

Tabel 3.16 Desain Survey

No	Tujuan	Tinjauan pustaka	Variabel	Sub variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Jenis Analisis
1	Mengidentifikasi karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang	Objek Dan Daya Tarik Wisata • Yoeti 1996: 172 • Hadinoto 1996:20 • Studi instansi • Studi Terdahulu	Potensi wisata Kabupaten Malang	Persebaran objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah objek wisata di Kab. Malang Lokasi objek wisata di masing-masing kecamatan Daya tarik tiap objek wisata yang ditawarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Bappekab Malang Dinas Pariwisata Kab.Malang 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> Studi instansi (RIPP th 2006 dan RTRW th 2003) observasi lapangan 	Analisis deskriptif eksploratif
				Atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> Jenis atraksi wisata yang ditawarkan (keindahan alam, peninggalan bangunan bersejarah, candi, monumen dan hiburan kesenian) Minat wisatawan terhadap setiap atraksi wisata (hiking, berkemah, berenang dll) Intensitas penyelenggaraan 	Dinas Pariwisata Kab. Malang	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> Studi Instansi lapangan Observasi lapangan Wawancara 	Analisis <i>Supply</i>
				Produk Khas Daerah	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan produk Kerajinan tangan Makanan dan minuman khas 	Dinas Pariwisata Kab. Malang	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> Studi literatur Observasi lapangan wawancara 	Analisis deskriptif eksploratif
				Sarana dan prasarana wisata	<ul style="list-style-type: none"> Restoran/rumah makan Penginapan/ hotel Fasilitas belanja/<i>souvenir shop</i> Sarana Transportasi Biro perjalanan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Kab. Malang BPS Kab. Malang 	Survey sekunder dan primer	<ul style="list-style-type: none"> Studi literatur Observasi lapangan wawancara 	Analisis deskriptif eksploratif
			Fasilitas Penunjang Wisata	Sarana Wisata					

No	Tujuan	Tinjauan pustaka	Variabel	Sub variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Jenis Analisis
				Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem jaringan jalan • Penyediaan air bersih • Penyediaan listrik • Penyediaan Telekomunikasi • Drainase • Pengelolaan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab. Malang • BPS Kab. Malang 	Survey sekunder dan primer	<ul style="list-style-type: none"> • Studi literatur • Observasi lapangan • wawancara 	Analisis deskriptif eksploratif
		Karakteristik wisatawan • Studi Terdahulu	Karakteristik Wisatawan	Karakteristik Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelamin • Umur • Tingkat Pendidikan • Pekerjaan • Tingkat Penghasilan • Asal • Sumber Informasi • Moda Transportasi • Lama Perjalanan 	Kuisisioner	survey primer	Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis statistik deskriptif dengan crostab • Analisis <i>Demand</i>
				Karakteristik Kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan kedatangan • Tipe Perjalanan • Teman Perjalanan • Lama Tinggal • Frekuensi Kedatangan • Akomodasi yang digunakan • Rumah Makan yang digunakan • Biaya Pengeluaran 	Kuisisioner	survey primer	Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis statistik deskriptif dengan crostab • Analisis <i>Demand</i>
				Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Data persepsi wisatawan terhadap objek wisata yang telah dikunjungi • Data persepsi wisatawan mengenai pengadaan paket wisata 	Kuisisioner	survey primer	Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis statistik deskriptif dengan crostab

No	Tujuan	Tinjauan pustaka	Variabel	Sub variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Jenis Analisis
									• Analisis Demand
2	Mengidentifikasi dan mengevaluasi karakteristik paket wisata di Kabupaten Malang	Paket wisata • Suyitno 1999:67 • Kesrul 2003:39	Sarana transportasi	Jenis Kendaraan	• Kapasitas • Harga	Biro Perjalanan Wisata	survey primer	• Observasi lapangan • wawancara	Analisis deskriptif eksploratif
			Sarana akomodasi	Kelas hotel	• lokasi • harga • fasilitas	Biro Perjalanan Wisata	Survey primer	• Observasi lapangan • Wawancara	Analisis deskriptif eksploratif
			Sarana rumah makan	Jenis Menu	• lokasi • harga	Biro Perjalanan Wisata	Survey primer	• Observasi lapangan • Wawancara	Analisis deskriptif eksploratif
			Objek wisata	Daya tarik wisata	• Kondisi fisik objek wisata • Daya tarik wisata (keunikan objek)	Biro Perjalanan Wisata	survey primer	• Observasi lapangan • Wawancara	Analisis deskriptif eksploratif
			Pemandu Wisata/ <i>Guide</i>	-	• Jumlah • Keahlian	Biro Perjalanan Wisata	survey primer	• Observasi lapangan • Wawancara	Analisis deskriptif eksploratif
3	Merumuskan Arah Pengembangan Paket Wisata Berdasarkan Potensi Wisata Di Kabupaten Malang	Paket wisata • Suyitno 1999:67 • Kesrul 2003:39 • Yoeti 2001	Keterkaitan objek wisata di Kabupaten Malang	• Forward linkage • Backward linkage	Karakteristik <i>linkage system</i> objek wisata di Kabupaten Malang (pembagian zona-zona struktur wisata)	• Dinas Pariwisata Kab. Malang • Hasil Analisis	Survey sekunder	Studi literatur	• Analisis deskriptif eksploratif • Analisis <i>linkage system</i> • Analisis SWOT

No	Tujuan	Tinjauan pustaka	Variabel	Sub variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Jenis Analisis
			Penyusunan paket wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Produk wisata • harga yang ditawarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis <i>linkage system</i> objek wisata • atraksi wisata yang telah ada • minat wisatawan • jenis fasilitas wisata • rancangan harga paket wisata yang ditawarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Literatur • Kuisisioner 	Analisis paket wisata
			Pemasaran paket wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Segmentasi pasar • Strategi pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi pasar • target pasar wisata • Aktivitas promosi • <i>marketing mix</i> (bauran produk) 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Literatur • Observasi lapangan 	Analisis pemasaran wisata

BAB IV

KONDISI WILAYAH STUDI

4.1 Tinjauan Kebijakan Wilayah Kabupaten Malang

4.1.1 Struktur Tata Ruang Wilayah

Pembentukan struktur ruang dilakukan dengan menata hirarkhi kota yang ada secara efisien. Kabupaten Malang dibagi atas beberapa tingkatan orde kota dan tingkatan tersebut dibentuk oleh perkembangan dan pertumbuhan kota yang dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Keadaan fisigrafis wilayah
2. Kependudukan
3. Kelengkapan fasilitas dan infrastruktur wilayah
4. Kelengkapan sosial ekonomi antar kawasan perkotaan

Adanya hierarkhi kota berarti ada keterkaitan suatu kota dengan kota lainnya. Kota yang memiliki hierarkhi lebih tinggi maka akan lebih besar pengaruh jangkauannya dan akan mempengaruhi kota yang hierarkhinya lebih rendah. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang 2003 maka hierarkhi/ orde kota Kabupaten Malang sampai saat ini adalah :

- Orde II : Kota Malang
- Orde III : Perkotaan Kepanjen
- Orde IV : Perkotaan Ngantang, Lawang, Tumpang, Turen, Dampit, Gondanglegi dan Donomulyo
- Orde V : Perkotaan lain yang berfungsi sebagai ibukota kecamatan

4.1.2 Perwilayahan Pembangunan

Wilayah pembangunan akan dapat lebih tercapai bila setiap wilayah memiliki satuan wilayah pengembangan dimana wilayah pusat diharapkan dapat menjalankan pembangunan yang ada terhadap wilayah sekitarnya melalui proses *trickling down effect* (proses penjalaran pusat pelayanan dari tingkat lebih tinggi atau kecamatan ke tingkat lebih rendah atau desa). Bila proses ini dapat berlangsung dengan baik maka masalah pertumbuhan ekonomi wilayah dan pemerataan pembangunan akan lebih mudah tercapai baik secara konsepsional maupun secara nyata, hal ini akan dapat dilakukan dengan menetapkan struktur tata ruang wilayah yang ideal. Dengan menerapkan kota-kota kunci inilah yang nantinya akan menjadi penentu perkembangan bagi wilayah sekitarnya, sehingga perbedaan perkembangan antar wilayah akan dapat dicegah atau tidak dikurangi

tanpa harus mengorbankan wilayah yang potensial untuk berkembang. Untuk mencapai hal ini, maka dalam struktur tata ruang wilayah ditetapkan model regionalisasi atau pembentukan sub-satuan Wilayah Pengembangan (SSWP), dimana setiap SSWP memiliki wilayah pendukung, dan pusat SSWP ini harus diberi kelengkapan berupa fasilitas penunjang sosial-ekonomi dalam skala pelayanan sub-regional. Wilayah pusat ini harus memiliki aksesibilitas yang tinggi pada wilayah sekitarnya dan ke Kota Malang sebagai pusat SWP-nya.

Sesuai dengan perkembangan wilayah Kabupaten Malang yang sebelumnya terdiri dari 35 kecamatan, akhirnya berkurang dengan terbentuknya Kota Batu yang terdiri dari (Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji). Selain itu pada tahun 1999 terjadi pembagian wilayah Gondanglegi menjadi 2 wilayah yaitu Kecamatan Gondanglegi sendiri dan Kecamatan Pagelaran. Dengan adanya perubahan batas administrasi tersebut maka saat ini Kabupaten Malang terdiri dari 33 kecamatan. Mengingat jumlah kecamatan yang relatif banyak dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten dengan kondisi topografi dan geografis berbeda, serta berdasarkan orientasi pelayanan di tiap kecamatan, maka perlu adanya regionalisasi dengan pembagian Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) baru yang sebelumnya terdiri dari 5 SSWP menjadi 8 SSWP. Berikut pembagian SSWP Kabupaten Malang yang meliputi 8 SSWP terdiri dari 33 kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Pembagian sub-satuan Wilayah Pengembangan (SSWP)
Kabupaten Malang**

No	SSWP	Wilayah Kecamatan	Potensi
1.	Ngantang	Kec. Kasembon, Ngantang* dan Pujon	Pertanian, Peternakan, Perikanan darat, Industri, Pariwisata dan Pembangkit Listrik Tenaga air (PLTA)
2.	Lingkar Malang	Kec. Dau, Karangploso, Singosari, Wagir, Pakisaji, Tajinan, Bululawang dan Pakis	Pertanian, Industri, Pariwisata , Peternakan, Perdagangan dan Jasa, Perkebunan, Pertambangan dan Pendidikan
3.	Lawang	Kec. Lawang	Perkebunan, Peternakan, Industri, Perdagangan dan jasa, Pertanian, Pariwisata
4.	Tumpang	Kec. Tumpang*, Jabung, Poncokusumo dan Wajak	Pertanian, Perkebunan, Industri, Pariwisata , Peternakan, Pertambangan dan Perikanan darat
5.	Kepanjen	Kec. Kepanjen*, Wonosari, Kromengan, Sumberpucung, Pagak dan Kalipare	Pertanian, Perkebunan, Industri, Pembangkit Listrik Tenaga air (PLTA), Pariwisata , Perikanan darat, Pertambangan, Perdagangan dan jasa dan Pendidikan

No	SSWP	Wilayah Kecamatan	Potensi
6.	Donomulyo	Kec. Donomulyo	Perkebunan, Perikanan Laut, Pertanian, Pertambangan, Kehutanan, Pariwisata dan Peternakan
7.	Gondanglegi	Kec. Gondanglegi*, Pagelaran, Gedangan dan Bantur	Pertanian, Perkebunan, Industri, Pertambangan, Pariwisata dan Peternakan
8.	Dampit	Kec. Dampit*, Turen*, Sumbermanjing Wetan, Tirtoyudo dan Ampelgading	Perkebunan, Pertanian, Perikanan, Industri dan kerajinan, Pertambangan, Perdagangan, Pariwisata dan Pendidikan

Sumber : RTRW Kabupaten Malang, 2003

Ket. () Pusat Pertumbuhan Wilayah*

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian SSWP di Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar 4.1

4.2 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Malang

4.2.1 Batas Administrasi

Kabupaten Malang terletak pada wilayah dataran tinggi bagian tengah Propinsi Jawa-Timur. Kawasan ini dikelilingi oleh pegunungan yaitu Pegunungan Tengger di sebelah timur, Gunung Kawi dan Kelud disebelah barat serta Gunung Arjuna dan Welirang dibagian utara.

Secara geografis Kabupaten Malang terletak pada posisi antara $112^{\circ} 17' 10,9''$ – $112^{\circ} 57' 0,0''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 44' 55,11''$ – $8^{\circ} 26' 35,45''$ Lintang selatan, dengan luas wilayahnya 334.787 Ha. Kabupaten Malang secara keseluruhan terdiri dari 33 Kecamatan yang membawahi 12 kelurahan dan 378 desa. Sedangkan secara administrasi batas-batas wilayah Kabupaten Malang adalah:

Sebelah Utara : Kota Batu, Kabupaten Jombang, Mojokerto dan Pasuruan

Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo dan Lumajang

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kediri

Gambar 4.1 Peta SSWP di Kabupaten Malang

4.2.2 Topografi

- **Kelerengan**

Sesuai dengan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Malang berlokasi di daerah pegunungan dan kondisi topografinya dipengaruhi langsung oleh pegunungan Tengger di sebelah timur Kabupaten Malang dan Gunung Kelud di sebelah barat serta Gunung Arjuna dan Welirang di bagian utara. Wilayah yang topografinya dipengaruhi oleh pegunungan umumnya adalah bagian wilayah kabupaten yang berada pada wilayah pinggiran. Keadaan topografi tersebut dapat digambarkan melalui kelerengan beberapa wilayah yang diantaranya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Lereng di Kabupaten Malang

No	Klasifikasi Lereng	Luas		Wilayah Kecamatan
		Ha	Persentase (%)	
1	0-2 %	52.607,78	15,71 %	Kec. Bululawang, Gondanglegi, Tajinan, Turen, Kepanjen dan Pakisaji
2	2-15 %	119.030,80	35,56 %	Kec. Singosari, Lawang, Karangploso, Dau, Pakis, Dampit, Sumberpucung, Kromengan, Pagak, Kalipare, Donomulyo, Bantur, Ngajum, dan Gedangan
3	15-40 %	73.110,72	21,84 %	Kec. Sumbermanjing Wetan, Wagir, dan Wonosari
4	> 40%	90.037,70	26,89%	Kec. Pujon, Ngantang, Kasembon, Poncokusumo, Jabung, Wajak, Ampelgading, Tirtoyudo.

Sumber : RTRW Kabupaten Malang tahun 2003

- **Ketinggian**

Ditinjau dari ketinggian wilayah maka Kabupaten Malang terletak antara 0-2000 meter di atas permukaan laut dan menunjukkan keadaan yang bervariasi yaitu kondisi landai sampai kondisi pegunungan. Wilayah yang datar sebagian besar terletak di Kecamatan Bululawang, Gondanglegi, Tajinan, Turen, Kepanjen, Pagelaran dan Pakisaji serta sebagian Kecamatan Singosari, Lawang, Karangploso, Dau, Pakis, Dampit, Sumberpucung, Kromengan, Pagak, Kalipare, Donomulyo, Bantur, Ngajum dan Gedangan. Wilayah bergelombang terletak di wilayah Sumbermanjing Wetan, Wagir dan Wonosari. Daerah yang terjal atau perbukitan sebagian besar terletak di Kecamatan Pujon, Ngantang, Kasembon, Poncokusomu, Jabung, Wajak, Ampelgading dan Tirtoyudo.

4.2.3 Geologi

Berdasarkan struktur geologinya, sebagian besar wilayah Kabupaten Malang terbentuk dari hasil gunung api kwarter muda seluas 148.152 Ha atau 44,25% dari seluruh luas wilayah dan sebagian lagi terdiri dari *Miosen Facies* (batu gamping) dengan luas

90.884,00 Ha atau 27,15% dari seluruh luas wilayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Luas Daerah berdasarkan Geologi di Kabupaten Malang

No	Struktur Geologi	Luas	
		Ha	%
1.	Hasil gunung api kwarter muda	145.152,52	44,25
2.	Hasil gunung api kwarter tua	41.741,61	12,47
3.	Miosen facies gamping	90.884,00	27,15
4.	Miosen facies sedimen	12.834,00	3,83
5.	Alivium	40.135,87	11,99
6.	Waduk	1.039,00	0,31
Jumlah		334.787,00	100

Sumber : RTRW Kabupaten Malang tahun 2003

4.2.4 Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Malang terdiri dari jenis tanah andosol, latosol, mediteran, litosol, alluvial, regosol dan brown forest. Penyebaran jenis tanah ini tidak seluruhnya tersebar di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Luas daerah yang termasuk jenis tanah andosol adalah seluas 43.782,42 Ha atau 13,08% dari luas wilayah Kabupaten Malang. Latosol memiliki luas sebesar 86.260,36 Ha atau 25,77% dari luas wilayah Kabupaten Malang. mediteran, litosol, dan alluvial masing-masing seluas 55.811,30 Ha atau 16,67%, 69.133,25 Ha atau 20,65%, dan 28.003,25 Ha atau 8,36% dari seluruh luas wilayah. Sedangkan jenis tanah regosol dan brown forest masing-masing seluas 45.654,17 Ha atau 13,64% dan 6.142,25 Ha atau 1,83% dari seluruh luas Kabupaten Malang.

Tabel 4.4 Luas dan Jenis Tanah di Kabupaten Malang

No	Jenis Tanah	Luas		Sifat
		Ha	%	
1.	Andosol	43.783,42	13,08	Subur, mudah erosi
2.	Latosol	86.260,36	25,77	Tanah subur, tanah erosi, potensi untuk tanaman perkebunan
3.	Mediteran	55.881,30	16,67	Mudah kena erosi, umumnya daerah hutan
4.	Litosol	69.133,25	20,65	Mudah kena erosi, umumnya daerah hutan
5.	Alluvial	28.003,25	8,36	Potensi untuk pertanian, umumnya daerah hutan
6.	Regosol	45.654,17	13,64	Daerah subur dan potensi untuk pertanian tinggal
7.	Brown Forest	6.142,25	1,83	Potensi untuk pertanian rendah karena kurang dapat menyerap air
Jumlah		334.787,00	100,00	

Sumber : RTRW Kabupaten Malang tahun 2003

4.2.5 Kemampuan Tanah

Kemampuan tanah adalah identifikasi unsur-unsur yang sangat berpengaruh terutama untuk jenis-jenis penggunaan lahan yang ada di atasnya. Adapun unsur-unsur fisik tanah yang cukup penting bagi pengembangan kawasan pariwisata adalah Kedalaman

Efektif Tanah. Di Kabupaten Malang sebagian besar wilayahnya berada pada kedalaman lebih dari 90 cm yang mencakup areal seluas 278.925,56 Ha atau sebesar 83,31 % dari seluruh luas Kabupaten Malang dan hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Malang wilayahnya sebagian besar terletak pada kedalaman lebih dari 90 cm. Wilayah dengan kedalaman ini baik bagi perakaran tanaman juga relatif baik untuk bangunan. Kedalaman 60-90 cm di Kabupaten Malang meliputi areal seluas 35.528,89 Ha atau 10,16% dari luas wilayah, yang baik untuk tanaman semusim dan cukup baik untuk tanaman keras/tahunan. Wilayah yang berada pada kedalaman 30-60 cm di Kabupaten Malang adalah seluas 17.804,55 Ha atau 5,32% dari seluruh luas Kabupaten Malang, kondisi yang demikian ini cukup baik untuk tanaman keras/tahunan. Luas wilayah di Kabupaten Malang yang berada pada kedalaman efektif tanah kurang dari 30 cm adalah 2.528,00 Ha atau 0,76% dari luas wilayah; dan masih memungkinkan diusahakan tanaman semusim, tetapi pada kedalaman 0-10 cm tidak baik untuk pertumbuhan tanaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Luas Daerah berdasarkan Kedalaman Efektif Tanah di Kabupaten Malang

No	Klasifikasi Kedalaman Efektif Tanah	Luas	
		Ha	%
1.	> 90 cm	278.925,56	83,31
2.	60-90 cm	35.528,89	10,61
3.	30-60 cm	17.804,55	5,32
4.	<30 cm	2.528,00	0,76
	Jumlah	334.787,00	100

Sumber : RTRW Kabupaten Malang tahun 2003

4.2.6 Klimatologi

Keadaan cuaca di Kabupaten Malang memiliki iklim tropis dengan suhu antara 18,25⁰C sampai dengan 31,45⁰C (suhu rata-rata dari empat stasiun pengamat cuaca antara 23⁰C sampai 25⁰C). Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 66,0% hingga 93,0% dan curah hujan rata-rata pertahun 1.596 mm. Curah hujan rata-rata terendah terjadi pada Bulan September dan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Desember.

4.2.7 Hidrologi

Wilayah Kabupaten Malang dilalui beberapa sungai besar dan anak sungai dari kali Brantas, dan kali Konto. Sungai-sungai tersebut masuk di waduk-waduk Karangates, Sengguruh, Selorejo, Samudera Indonesia dan Laut Jawa. Kabupaten Malang memiliki 588 mata air dengan debit 1 sampai di atas 200 liter/detik, debit tertinggi terdapat di Wendit, kecamatan Pakis (1.100 liter/detik). Sedangkan Kecamatan yang memiliki debit lebih dari 200 liter/detik adalah mata air di Singosari, Tumpang, Pakis, Gondanglegi, Sumber Pucung, Ngajum, Wagir, Dampit dan Ampelgading.

4.2.8 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Malang terdiri atas area terbangun dan area tidak terbangun. Area terbangun meliputi permukiman sedangkan untuk area tidak terbangun berupa tegalan, sawah, perkebunan, hutan, padang rumput, tambak dan lainnya. Penggunaan lahan yang paling dominan di Kabupaten Malang adalah lahan tegal/kebun dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Malang dengan luasan paling besar, dimana kawasan pertanian di Kabupaten Malang secara keseluruhan luasnya adalah 172.339 Ha dengan rincian: pertanian sawah seluas 47.351 Ha, tegal seluas 109.150 Ha dan perkebunan seluas 15.838 Ha. Kawasan ini keberadaannya tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Malang.

Tabel 4.6 Penggunaan Tanah di Kabupaten Malang Tahun 2006 (Ha)

No	Kecamatan	Permu kiman	Sawah	Tegal/ Kebun	Perke bunan	Hutan	Padang Rumput	Tambak	Lain nya	Jumlah
1.	Donomulyo	2.507	2.017	8.192	237	-	-	-	-	12.953
2.	Kalipare	2.201	1.618	5.686	1.758	-	-	-	-	11.263
3.	Pagak	1.575	500	2.685	-	-	-	-	4.247	9.007
4.	Bantur	2.603	1.253	8.013	583	557	-	-	1.282	14.291
5.	Gedangan	2.116	709	9.899	-	259	-	5	38	13.026
6.	Sumbermanjing	2.165	849	7.802	1.000	-	-	-	2.435	14.251
7.	Dampit	2.654	1.338	2.095	4.200	-	-	-	283	10.570
8.	Tirtoyudo	1.581	508	7.889	1	1.341	-	-	313	13.547
9.	Ampelgading	5.620	407	4.915	915	2.540	-	-	511	13.993
10.	Poncokusumo	1.846	1.470	6.473	-	-	-	-	9.868	19.657
11.	Wajak	1.361	1.486	3.648	-	50	-	-	937	7.955
12.	Turen	1.828	2.434	1.749	473	30	-	-	353	6.394
13.	Bululawang	956	1.960	1.801	-	62	-	-	44	4.823
14.	Gondanglegi	1.002	3.245	1.412	-	-	-	-	553	6.212
15.	Pagelaran	1.298	2.650	493	-	-	-	-	483	4.924
16.	Kepanjen	995	2.403	700	-	-	-	-	-	4.098
17.	Sumberpucung	832	1.873	274	-	-	-	-	573	3.552
18.	Kromengan	747	1.707	1.118	-	-	-	-	291	3.863
19.	Ngajum	1.749	1.692	2.548	650	60	-	-	532	7.231
20.	Wonosari	819	920	730	800	846	-	-	253	4.368
21.	Wagir	1.045	1.316	3.077	-	-	-	-	928	6.366
22.	Pakisaji	1.095	1.817	833	-	-	-	-	123	3.868
23.	Tajinan	788	1.407	1.621	-	-	-	-	196	4.012
24.	Tumpang	1.845	1.505	2.708	-	-	-	-	971	7.029
25.	Pakis	1.064	1.913	1.885	-	-	-	-	400	5.262
26.	Jabung	1.091	1.234	3.431	1.318	1.986	-	-	4.549	13.609
27.	Lawang	1.207	704	3.074	1.021	-	-	-	-	6.006
28.	Singosari	1.333	1.732	3.681	1.535	-	-	-	-	8.281
29.	Karangploso	866	1.328	1.984	41	-	-	-	195	4.414
30.	Dau	444	492	2.250	307	-	-	-	581	4.074
31.	Pujon	466	996	2.284	-	-	-	-	27	3.773
32.	Ngantang	1.037	1.162	2.396	-	-	-	-	666	5.261
33.	Kasembon	566	706	1.804	-	-	-	-	-	3.076
	Jumlah	49.302	47.351	109.150	15.838	7.731	-	5	31.632	261.009

Sumber : Kabupaten Malang dalam Angka tahun 2007

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pola penggunaan tanah di wilayah Kabupaten Malang sebagian besar adalah kawasan tidak

terbangun dengan prosentase keseluruhan lahan tidak terbangun yaitu 81,11%, sedangkan untuk kawasan terbangun prosentase luasannya sebesar 18,89%. Penggunaan lahan di Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar 4.2

4.3 Kondisi Kepariwisataaan Kabupaten Malang

4.3.1 Tinjauan Kebijakan Kepariwisataaan Terkait

Sektor pariwisata mulai menjadi salah satu titik berat perhatian dalam pembangunan di Indonesia begitu pula di Kabupaten Malang. Potensi pariwisata yang ada perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara benar sehingga tidak merusak lingkungan, dapat meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.3.1.1 Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi Jawa Timur

Kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur dalam bidang kepariwisataan pada dasarnya adalah merupakan penjabaran dari kebijaksanaan nasional, yang telah digariskan baik dalam GBHN maupun dalam program-program Pelita. Hal ini telah dirumuskan dalam program pengembangan pariwisata Jawa Timur pada setiap pelita, yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di Jawa Timur merupakan bagian internal dari pengembangan pariwisata nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu pengembangan pariwisata Jawa Timur selalu didasarkan dan sejalan dengan kebijaksanaan, pada pengembangan dan tujuan-tujuan nasional.

Jawa Timur memiliki banyak potensi wisata baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan dan kawasan wisata Jawa Timur dibedakan menjadi pemandangan alam, hiburan pertunjukkan, rekreasi umum, perkemahan/tetirah, pertamanan serta kebun binatang. Pengembangan pariwisata dilakukan melalui pengembangan kawasan wisata yang terdiri dari pengembangan obyek/atraksi unggulan, kota pusat pelayanan pariwisata dan jalur wisata. Adapun arah pengembangan pariwisata Jawa Timur adalah :

1. Pengembangan pariwisata Jawa Timur ditumbuhkan pada wisata alam dan wisata budaya
2. Aset-aset wisata yang potensial dan mempunyai nilai yang kompetitif mendapat prioritas penanganannya
3. Memperjelas jaring kegiatan wisata dengan pusatnya adalah aset wisata yang potensial sebagai tujuan utama (*prime destination*)

Sedangkan secara umum tujuan dari pengembangan pariwisata Jawa Timur yaitu untuk :

1. Meningkatkan pendapatan dan devisa pemerintah (nasional dan regional)
2. Sebagai motor penggerak pembangunan daerah dan sebagai generator bagi daerah yang tertinggal dalam pembangunan
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
4. Menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pariwisata dibutuhkan upaya peningkatan dan kelancaran penyelenggaraan pariwisata dengan kebijakan dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembangunan Daerah Tujuan Wisata
 - a. Secara menyeluruh, berkesinambungan dan terpadu dengan sektor pembangunan yang lain serta tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam merealisasikan kebijakan tersebut antara lain :
 - Pembangunan produk wisata diarahkan untuk dapat mencerminkan nilai-nilai kepribadian dan karakter daerah serta upaya melestarikan lingkungan hidup
 - Pembangunan Daerah Tujuan Wisata diwujudkan dengan mengembangkan obyek-obyek wisata potensial yang dapat berperan sebagai pusat-pusat pengembangan pariwisata daerah.
 - Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait untuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
 - b. Berdasarkan potensi pembangunan mengupayakan Jawa timur sebagai Daerah Tujuan Wisata Konvensi yang menarik dan mampu bersaing.
 - c. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Timur sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan dan mendayagunakan kepariwisataan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor pembangunan lain.
 - d. Kawasan wisata/obyek wisata yang telah dirintis pengembangannya akan ditingkatkan baik penambahan fasilitas kepariwisataan maupun upaya pemeliharaan.
2. Pengembangan Usaha Pariwisata

Pengembangan dan pendayagunaan usaha pariwisata ditingkatkan dengan membentuk keterpaduan usaha pemantapan manajemen usaha dan peningkatan mutu pelayanan. Langkah yang diambil adalah :

 - a. Membentuk keterpaduan usaha pariwisata melalui keterkaitan dan terjalannya sistem informasi antar jenis usaha agar terdapat sikap saling menunjang

- b. Memantau dan mengevaluasi perkembangan usaha pariwisata
- c. Meningkatkan keterampilan tenaga operasional dibidang-bidang usaha pariwisata
- d. Peningkatan pelayanan di pintu-pintu masuk melalui peningkatan kelengkapan informasi sarana dan prasarana
- e. Peningkatan kapasitas angkutan wisata dan sarana wisata lain.
- f. Mewujudkan citra positif produk wisata dengan:
 - Memberikan keramahan dan suasana Indonesia
 - Menumbuhkan rasa aman, tertib, dan kesejukan lingkungan
 - Ketertiban dan kenyamanan produk wisata
 - Menciptakan kenangan bagi wisatawan terhadap pelayanan dan produk wisata.
 - Mengupayakan standar desain tentang jenis-jenis cinderamata menurut kelompok, teknis pengepakan dan pengiriman

Dalam pengembangan kepariwisataan nasional, DTW Jawa Timur telah ditetapkan sebagai DTW urutan kedua untuk dikembangkan setelah Bali (RIPPN I 1979). Sementara itu telah dikeluarkan pula PP-RI No.24 Tahun 1979 yang berisikan hal pelimpahan sebagian urusan pemerintah di bidang kepariwisataan kepada daerah Jawa Timur untuk mengembangkan kegiatan kepariwisataannya secara lebih intensif.

Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten

4.3.1.2 Kebijakan Pariwisata Kabupaten Malang

Berdasarkan dokumen RIPP Kabupaten Malang Tahun 2006, tinjauan terhadap kebijakan pariwisata di wilayah Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

A. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Kabupaten Malang

Untuk mencapai sasaran pengembangan obyek wisata di Kabupaten Malang perlu dilakukan serangkaian penyusunan kebijaksanaan Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan kegiatan pengembangan pariwisata yang harus mencakup bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang 2006: IV-7, maka kebijaksanaan perencanaan pariwisata di Kabupaten Malang diarahkan pada strategi sebagai berikut :

1. Mengaitkan strategi pengembangan wisata se-Malang Raya (Kabupaten, Kota Malang dan Kota Batu) terutama yang terkait dengan wisatawan mancanegara
2. Membuat Kabupaten Malang sebagai salah satu tujuan wisata dalam lingkup regional minimal dalam lingkup Jawa Timur
3. Pengembangan obyek dikaitkan dengan pengembangan ekonomi lainnya, terutama untuk penyediaan prasarana dan utilitas
4. Membuat kegiatan spesifik di Malang Raya untuk dijadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan seperti Malioboro di Yogyakarta
5. Pembenahan obyek dan peningkatan pelayanan wisata
6. Melibatkan partisipasi swasta dalam pengembangan obyek wisata
7. Pengelolaan manajemen dan pelayanan obyek harus mengarah ke profesional
8. Meningkatkan promosi wisata misalnya mengencarkan iklan-iklan di media massa, penyebaran brosur dan lain-lain
9. Membuat paket wisata yang operasional, menarik dan terkait dengan wisata regional
10. Pengadaan fasilitas di setiap obyek wisata terutama pada obyek wisata prioritas disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan yang mendatangi obyek tersebut, karakter pengunjung, kondisi bentang alam dan arah pandang yang baik di lokasi tersebut
11. Pengadaan utilitas disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung, yang menunjang kenyamanan dalam berwisata
12. Dalam pengembangan tata bangunan, hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - Bentuk bangunan disesuaikan dengan budaya setempat minimal bentuk atapnya
 - Peletakan bangunan tidak menutupi view/arah pandang yang baik dan berada pada lokasi yang tidak membahayakan pengunjung maupun ekosistem setempat

- Tinggi bangunan tidak menghalangi arah pandang yang baik terutama pada lokasi-lokasi cagar budaya/ obyek wisata budaya
- Kerapatan bangunan tidak menyalahi aturan dalam rencana tata ruang wilayah
- Untuk menunjang pengembangan obyek-obyek wisata perlu dilakukan pengembangan, pembangunan dan peningkatan kualitas prasarana yang menuju obyek wisata maupun penyediaan sarana penunjang seperti angkutan umum.

Adapun strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Malang didasarkan pada pembagian sub SWP Kabupaten Malang yang meliputi sub-sub SWP berikut ini :

- a. Malang Selatan meliputi Kecamatan Kalipare, Sumbermanjing Wetan, Donomulyo, Bantur, Gedangan dan Pagak ditetapkan sebagai **lokasi kawasan wisata pantai**. Obyek wisata yang ada adalah Pantai Modangan, Jonggring Saloko, Ngliyep, Sendang Biru, Tamban, Kondang Merak, Balekambang, Wonogoro dan Pantai Bajulmati. Upaya yang perlu dilakukan adalah pengadaan dan peningkatan jasa pariwisata, sarana dan prasarana penunjang, pengembangan zona wisata serta pengembangan industri cinderamata
- b. Malang Tengah meliputi Kecamatan Wagir, Wonosari, Pakisaji, Ngajum, Kromengan, Sumberpucung, Kepanjen, Gondanglegi, Bululawang dan Tajinan ditetapkan sebagai **lokasi wisata air, taman rekreasi, pemancingan dan pesarean/wisata makam**. Obyek wisata yang ada di daerah ini adalah Bendungan Sutami-Lahor, Sengguruh, Pemandian Sumber Jenon, Pemandian Metro, Coban Glothak dan Gunung Kawi. Upaya yang perlu dilakukan adalah pemeliharaan kondisi dan peningkatan fasilitas pada obyek-obyek wisata andalan, serta pengembangan obyek wisata dengan mempertimbangkan aspek lingkungan.
- c. Malang Utara meliputi Kecamatan Singosari dan Lawang yang ditetapkan sebagai **kawasan wisata agro dan wisata budaya**. Obyek wisata yang ada adalah Candi Singosari, Stupa Sumberawan, Pemandian Kendedes, Balai Budaya Singosari dan Kebun Teh Wonosari. Upaya yang perlu dilakukan adalah pengembangan obyek-obyek wisata dengan memperhatikan wilayah konservasi dan kenservasi bangunan-bangunan bersejarah.
- d. Malang Timur meliputi Kecamatan Pakis, Jabung, Tumpang, Poncokusumo dan Wajak. Kawasan Malang timur telah disiapkan program pengembangan wisata sebagai pengganti Kota Batu. Potensi di wilayah ini adalah **tanaman apel dan sayuran serta wisata agro**. Pada wilayah ini pengembangan dipadukan dengan kawasan wisata Bromo-Tengger-Semeru pada jalur Tumpang-Poncokusumo. Obyek wisata yang ada di

lokasi ini adalah Coban Pelangi, Desa Wisata Ngadas, Wendit, Candi Jago, Candi Kidal, dan Padepokan Mangun Dharma. Upaya yang perlu dilakukan adalah pengembangan obyek-obyek wisata dengan pemeliharaan kondisi dan peningkatan fasilitas wisata pada wisata unggulan serta pengembangan aksesibilitas.

- e. Malang Barat meliputi Kecamatan Pujon, Ngantang dan Kasembon dikembangkan sebagai **kawasan agro wisata aneka hasil pertanian dan perkebunan** seperti sayur-mayur, apel, kentang dan wortel serta **potensi wisata alam** berupa air terjun Coban Rondo. Obyek wisata yang ada di daerah ini adalah Bendungan Selorejo, Arung Jeram Kasembon, Pemandian Dewi Sri, Coban Rondo dan Taman Rekreasi Sengkaling.

B. Pengembangan Kawasan Wisata Di Kabupaten Malang

Strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Malang didasarkan pada penentuan zona-zona wisata dan pengadaan paket wisata antar zona-zona wisata. Pembagian tiap-tiap zona terdiri dari beberapa kecamatan yang memiliki beberapa obyek wisata dengan berdasarkan pada pertimbangan keragaman obyek wisata, karakter wisata (keunikan) dan aksesibilitas/kedekatan (akses). Sebagai pusat akomodasi Kabupaten Malang dipusatkan di Kecamatan Kepanjen. Adapun pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Malang dibagi menjadi 5 zona yaitu : (RIPP Kabupaten Malang 2006 : IV-4)

1. Zona I

Zona I meliputi obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Pakis, Tumpang, Jabung dan Poncokusumo yaitu Taman Wisata Air Wendit, Taman Burung Jeru, Coban Jahe, Coban Jago, Candi Kidal, sumber Jenon, Coban Pelangi, Padepokan Mangun Dharma dan Desa Wisata Ngadas. Pada zona ini juga terdapat wisata kirab dengan rute Taman Wisata Air Wendit – Coban Pelangi melalui Coban Jago dan Padepokan Mangun Dharma. Pada Zona I yang menjadi pusat pelayanan wisata yaitu di Kecamatan Tumpang.

2. Zona II

Zona II meliputi obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Kasembon, Pujon dan Ngantang yaitu Arung Jeram, Coban Rondo, Pemandian Dewi Sri dan Bendungan Selorejo. Pada zona II yang menjadi pusat pelayanan wisata yaitu di Kecamatan Pujon

3. Zona III

Zona III meliputi wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Donomulyo, Bantur, Gedangan, Sumbermanjing Wetan, Tirtoyudo dan Ampelgading yaitu obyek wisata Pantai Mondangan, Pantai Jonggring Saloko, Pantai Ngliep, Pantai Kondang Iwak, Pantai Kondangmerak, Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai

Sendangbiru, Pantai Tamban, Pantai Tambakasri, Pantai Lenggoksono, Pantai Sipelot dan Pantai Licin. Pada zona III yang menjadi pusat pelayanan wisata yaitu di Sendang Biru atau Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

4. Zona IV

Zona IV meliputi obyek wisata di Kecamatan Wonosari, Wagir, Dau, Kepanjen, Sumber Pucung, Pagak dan Dampit yaitu obyek wisata Gunung Kawi, Coban Glothak, Candi Badut, Pemandian Sengkaling, Pemandian Metro, Bendungan Sutami-Lahor dan Bendungan Sengguruh. Pada zona IV yang menjadi pusat pelayanan wisata yaitu di Kecamatan Kepanjen.

5. Zona V

Zona V meliputi obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Lawang, Singosari yaitu obyek wisata Candi Singosari, Stupa Sumberawan, Arca Dwarapala, Pemandian Kendedes, Balai Budaya Singosari dan Kebun Teh Wonosari. Pada zona V ini yang menjadi pusat pelayanan wisata yaitu di Kecamatan Singosari.

Posisi Kabupaten Malang sangat strategis karena dekat dan mudah diakses oleh kabupaten yang berada di sekitarnya. Sebelah utara Kabupaten Malang dapat diakses dari Kota Surabaya, Kabupaten Pasuruan ataupun Kabupaten Mojokerto, sebelah barat dapat diakses dari Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri, sedangkan untuk sebelah timur dapat diakses dari Kabupaten Lumajang. Kabupaten yang berada di sekitar Kabupaten Malang tersebut juga berperan sebagai pendukung perkembangan sektor pariwisata Kabupaten Malang.

Sebagai wilayah Kabupaten yang berada pada posisi strategis dan memiliki banyak obyek wisata agar terjadi keseimbangan dinamis antar wilayah dan kawasan wisata dapat dikembangkan suatu pengadaan paket wisata dengan memadukan antar obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang. Pengadaan paket wisata dapat dilakukan selain mempertimbangkan kondisi eksisting juga dapat mempertimbangkan pembagian zona-zona wisata tersebut diatas dan kalender wisata yang rutin dilakukan sehingga mempermudah wisatawan dalam berwisata. Lebih jelasnya mengenai pembagian zona wisata di Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut

Gambar 4.3 Peta Pembagian Zona Wisata di Kabupaten Malang

4.3.2 Karakteristik Potensi Wisata Kabupaten Malang

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berpotensi sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) baik di lingkup wilayah Malang Raya maupun Jawa Timur. Kabupaten Malang memiliki beranekaragam obyek wisata yang cukup menarik antara lain wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang didukung oleh kondisi alam pegunungan dan perbukitan menjadikan Kabupaten Malang sebagai daerah yang sejuk dan cukup banyak diminati wisatawan terutama untuk kegiatan beristirahat dan berekreasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner diketahui sebanyak 31,51% wisatawan menyatakan sektor pariwisata di Kabupaten Malang sangat menarik karena keindahan alam dan keunikan atraksi budaya yang dimiliki Kabupaten Malang sehingga wisatawan menyatakan tertarik untuk kembali lagi berkunjung ke Kabupaten Malang, sebanyak 47,4% wisatawan menyatakan sektor pariwisata menarik karena selain keindahan alam Kabupaten Malang yang masih alami dan udaranya sejuk, juga karena pilihan obyek wisata yang cukup beragam dan mudah dicapai sehingga menarik wisatawan untuk memilih Kabupaten Malang sebagai salah satu tempat beristirahat sambil berekreasi baik pada akhir pekan maupun liburan panjang, sedangkan sebanyak 21,09% wisatawan menyatakan sektor pariwisata kurang menarik karena kondisi sarana serta prasarana di dalam obyek wisata kurang terawat sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan ketika melakukan berbagai aktivitas wisata dan kurangnya promosi tentang potensi wisata yang dimiliki oleh kabupaten Malang.

Potensi sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Malang juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang, dimana pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang diperoleh dari pajak daerah yaitu sektor pajak hotel, sektor pajak restoran, dan pajak hiburan yang meliputi kesenian, pagelaran musik dan tari, karaoke, billyard, permainan ketangkasan dan sejenisnya, panti pijat, pertandingan olahraga, dan taman wisata dan sejenisnya.

Pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang cenderung meningkat setiap tahunnya, dengan kontribusi dari sektor pajak hotel sebesar 7,07%, pajak restoran sebesar 11,5% dan pajak hiburan sebesar 81,43% dari jumlah keseluruhan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang. Berikut diuraikan secara rinci Pendapatan dari sektor pariwisata Kabupaten Malang yang dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Malang
Tahun 2004-2006**

No	Sektor/Sub Sektor	2004	2005	2006
1.	Pajak Hotel	221.627.701	230.202.716	331.301.854
2.	Pajak Restoran	371.797.239	397.265.475	504.552.267
3.	Pajak Hiburan	2.671.948.671	2.777.332.559	3.571.483.652
Jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata		3.265.373.611	3.404.800.750	4.407.337.773

Sumber : Dinas Pendapatan Kabupaten Malang Tahun 2007

4.3.2.1 Jenis dan Persebaran Obyek Wisata di Kabupaten Malang

Ragam wisata yang dimiliki Kabupaten Malang cukup bervariasi dan menarik meliputi wisata alam berupa pantai, pegunungan dan air terjun, wisata budaya serta wisata buatan yang khusus dibangun sebagai obyek wisata. Dari hasil rekapitulasi kuisioner untuk mengetahui minat wisatawan terhadap beragam wisata yang ada di Kabupaten Malang didapatkan 51,37% wisatawan menyatakan lebih berminat atau menyukai wisata alam yang ada di Kabupaten Malang dengan alasan keindahan alam baik alam pegunungan maupun alam pantai masih alami dan asri. Untuk wisata budaya, wisatawan yang berminat sebanyak 27,12% dengan alasan bahwa peninggalan bangunan/candi, arca dan ritual upacara adat yang ada di Kabupaten Malang dapat dijadikan sebagai obyek studi pendidikan/penelitian sejarah dan menambah keunikan kebudayaan yang ada di Kabupaten Malang. Sedangkan 21,51% wisatawan menyukai wisata buatan karena obyek wisata yang ada telah dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana penunjang wisata yang lengkap sehingga memberi kemudahan kepada wisatawan ketika melakukan aktivitas/kegiatan wisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata tahun 2006 dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata tahun 2006 dan hasil Survey tahun 2007 diuraikan data tentang persebaran lokasi dan potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Potensi dan Persebaran Lokasi Obyek Wisata Kabupaten Malang

Ragam Wisata	Obyek Wisata	Persebaran Lokasi		Keterangan
		Kecamatan	Desa	
WISATA ALAM				
Alam Pantai	Pantai Balekambang	Kec. Bantur	Desa Srigonco	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di sebelah selatan Kota Malang berjarak ±57 Km dari pusat kota Malang • Potensi utama adalah pantai landai yang dipenuhi dengan batu-batu karang di waktu air surut dan di waktu air pasang dapat dipakai untuk mandi karena kondisi airnya cukup bersih serta dapat memancing ikan. Kawasan Wisata Pantai Balekambang memiliki tiga buah pulau, yakni Pulau Ismoyo, Pulau Hanoman dan Pulau Wisanggeni. Masing-masing pulau tersebut dilengkapi dengan jembatan yang mempunyai lebar 1 meter dan jarak dari daratan ke pulau sekitar 100 meter dan bentangan atau garis pantai 2.100 meter. Pada salah satu pulau tersebut terdapat sebuah Pura tempat pemujaan umat Hindu setempat dan setiap setahun sekali digunakan untuk menyemayamkan air suci (satu malam) yang diperoleh dari 7 sumur/sumber mata air di hutan pantai setempat dan keesokan harinya air suci tersebut diambil lagi untuk melaksanakan upacara Jalanidhipuja. Upacara tersebut banyak dihadiri oleh umat Hindu dari Bali.
	Pantai Sendang Biru	Kec. Sumbermanjing Wetan	Desa Tambakrejo	<ul style="list-style-type: none"> • Berjarak 69 Km di sebelah selatan Kota Malang • Potensi utama yang menjadi daya tarik bagi wisatawan adalah keberadaan Pulau Sempu yang letaknya di seberang Pantai Sendang Biru yang dipisahkan oleh selat. Pulau Sempu ini merupakan pulau yang dilindungi dan ditetapkan sebagai cagar alam untuk berbagai jenis flora dan fauna yang ada di dalam kawasan pulau ini. Untuk mencapai Pulau Sempu wisatawan dapat menggunakan perahu yang ada yang disewakan oleh masyarakat nelayan sekitar dan harga sewa untuk sekali menyeberang Rp. 75.000. Selain potensi Pulau Sempu, kawasan ini juga menarik karena terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI/PPI) yang terdapat di sebelah barat pantai. Untuk masa mendatang, Pantai Sendang Biru akan dikembangkan sebagai pelabuhan umum skala nasional-internasional.
	Pantai Ngliyep	Kec. Donomulyo	Desa Kedungsalam	<ul style="list-style-type: none"> • Berjarak ± 62 Km dari arah selatan pusat Kota Malang • Pantai ini memiliki daya tarik berupa wisata pantai yang didukung keindahan alam di sekitarnya yang merupakan perpaduan dari tebing curam dengan hutan lindung dan hamparan pasir putih serta deburan ombak yang setiap saat menerpa tebing-tebing terjal di tepian pantai. Pemandangan alam yang ada menjadi menarik dengan nikmatinya dari lokasi Gunung Kombang yang berupa pulau kecil yang menjorok ke laut.
Alam Pegunungan	Coban Rondo	Kec. Pujon	Desa Pandesari	<ul style="list-style-type: none"> • Berjarak ± 26 Km dari arah barat pusat Kota Malang • Potensi air terjun Coban Rondo adalah air terjun setinggi 60 m dengan pemandangan alam hutan dan bukit yang masih asri di sekitar air terjun sehingga cukup indah untuk dinikmati, bumi perkemahan (<i>camping ground</i>), kebun binatang, tempat bermain dan <i>out bound</i>.
	Coban Pelangi	Kec. Poncokusumo	Desa Ngadas	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak obyek wisata dengan kota Malang ± 32 km • Potensi dari obyek wisata ini adalah memiliki air terjun dengan ketinggian 110 meter yang

Ragam Wisata	Obyek Wisata	Persebaran Lokasi		Keterangan
		Kecamatan	Desa	
				memperlihatkan keindahan pelangi dengan membiaskan warna indah yang dapat dilihat pada jam 10.00 – 14.00 (pada saat cuaca cerah pertemuan antara sinar matahari dengan air dari percikan air terjun ke bawah), <i>camping ground</i> dan kebun apel yang berada di sekitar kawasan wisata.
	Arung Jeram Kasembon (<i>Kasembon Rafting</i>)	Kec. Kasembon	Desa Bayem	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak ± 40 Km dari arah barat Kota Malang Obyek wisata arung jeram merupakan obyek wisata <i>rafting</i> pertama untuk keluarga. Potensi utama obyek wisata arung jeram adalah menyusuri sungai Sumber Dandang yang mempunyai panjang 6 Km dan dapat menikmati suasana pegunungan yang sejuk dan panorama keindahan alamnya.
	Kebun Teh Wonosari	Kec. Singosari	Desa Toyomarto	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi objek wisata Agro Wonosari ini terletak 6 Km dari Lawang atau 30 Km Utara Kota Malang, dan 80 Km Selatan Kota Surabaya (± dua jam perjalanan dari Bandar Udara Juanda) Potensi utama yang merupakan daya tarik agro wisata kebun teh adalah suasana pegunungan yang sejuk dan panorama keindahan alamnya berupa hamparan tanaman teh serta sajian pemandangan kala pemetikan pucuk-pucuk daun teh dengan pakaian khas para pemetik yang menyatu dengan alam lingkungan kebun teh memberikan sentuhan nuansa pemandangan artistik khas alam kebun teh.
	Desa Wisata Poncokusumo	Kec. Poncokusumo	Desa Poncokusumo	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak ± 30 km dari arah timur pusat kota Malang Desa wisata Poncokusumo sejak tahun 2002 telah ditetapkan oleh Pemkab Malang sebagai kawasan agropolitan. Potensi dari desa wisata ini yang menjadi daya tarik yaitu berupa desa wisata agro berupa perkebunan apel dengan didukung hamparan alam pegunungan menghijau indah dan subur yang mengelilingi desa wisata dengan udara yang sejuk.
Bendungan	Bendungan Sutami/Karangkates	Kec. Sumberpucung	Desa Karangkates	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak ± 45 Km dari arah barat daya pusat Kota Malang Potensi Bendungan Sutami/ Karangkates ini yaitu waduk dengan panorama pegunungan yang indah dan tempat bermain anak. Waduk yang cukup luas ini juga sering digunakan sebagai tempat perlombaan dayung maupun ski air.
	Bendungan Selorejo	Kec. Ngantang	Desa Selorejo	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan wisata ini berjarak ± 48 Km dari arah barat laut dari pusat Kota Malang atau ± 32 Km dari Kota Batu Potensi obyek wisata Bendungan Selorejo yaitu waduk dengan panorama pegunungan yang indah dan areal taman wisata Selorejo dapat dijadikan arena sepeda gunung bagi wisatawan yang menyukai tantangan dan rintangan yang cukup berat. Kawasan wisata ini juga dilengkapi lapangan golf 9 hole yang terletak di pinggir waduk serta dapat pula menikmati panorama matahari terbit dan terbenam dalam bayangan air danau dari jendela cottages yang disediakan di taman wisata ini
WISATA BUATAN				
Pemandian/Taman Wisata	Taman Wisata Air Wendit	Kec. Pakis	Desa Mangliawan	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak ± 10 Km arah timur Kota Malang Potensi wisata yang dimiliki oleh kawasan wisata Wendit yaitu potensi wisata air, potensi wisata hutan lindung dengan satwa kera dan potensi budaya, dimana kawasan ini merupakan peninggalan sejarah untuk arca-arca kuno yang dilindungi.

Ragam Wisata	Obyek Wisata	Persebaran Lokasi		Keterangan
		Kecamatan	Desa	
	Taman Rekreasi Sengkaling	Kec. Dau	Desa Pendem	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak ± 10 Km arah barat laut dari Kota Malang Potensi dari Taman Rekreasi Sengkaling yaitu potensi alamnya yang sangat mendukung dan potensi buatan berupa fasilitas mainan anak-anak yang cukup lengkap dan bervariasi.
	Pemandian Kendedes	Kec. Singosari	Desa Candi Renggo	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak ± 10 Km arah barat laut dari Kota Malang Potensi wisata dari obyek wisata Pemandian Kendedes adalah kolam pemandian yang konon menurut ceritanya merupakan tempat mandi dari permaisuri Kendedes yang dilengkapi fasilitas olahraga air, taman bermain, serta atraksi menunggang kuda
	Pemandian Dewi Sri	Kec. Pujon	Desa Ngabab	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak ± 30 Km dari pusat Kota Malang Potensi wisata dari Pemandian Dewi Sri adalah kondisi alamnya yang masih asri karena masih banyak terdapatnya pohon-pohon besar terutama pohon pinus di sekitar obyek dan potensi wisata air.
WISATA BUDAYA				
Peninggalan Sejarah	Gunung Kawi	Kec. Ngajum	Desa Wonosari	<ul style="list-style-type: none"> Wujud sebuah Desa Wisata Ritual Gunung Kawi (±1.203,334Ha) ini terhampar di lereng sebelah Selatan Gunung Kawi dengan ketinggian ± 800 meter dpl, temperatur rata-rata antara 28-30 Celcius dan lokasinya ± 38 km arah barat daya dari Kota Malang Desa Wisata Ritual Gunung Kawi merupakan tempat makam Mbah Iman Soedjono, salah seorang dari 70 bangsawan pejuang penentang penjajah Belanda di bawah pimpinan Pangeran Diponegoro (1825-1830) termasuk pula makam Mbah Djoego yang letaknya bersebelahan dengan Mbah Iman Soedjono. Beliau berdua adalah orang-orang yang ditokohkan oleh masyarakat setempat dan sekitarnya karena sepak terjang mereka yang senantiasa membela orang kecil, disamping penganut dan penyiar agama Islam yang taat dan disegani. Bagi beberapa orang yang percaya makam tersebut dianggap sebagai makam keramat dan dipercaya dapat melapangkan berkah dari Maha Kuasa, ritual ziarah dilakukan pada malam senin pahing dan malam jumat legi setiap bulannya. Potensi yang menjadi daya tarik kawasan ini adalah ritual ziarahnya yang berangkat dari sebuah masjid ke makam, yang kemudian diikuti oleh ribuan peziarah lain dan keindahan panorama alam pegunungan yang menarik terutama pada malam hari
	Candi Badut	Kec. Dau	Desa Karangwidoro	<ul style="list-style-type: none"> Potensi utama dari obyek wisata ini adalah bangunan candi yang diyakini paling tua di antara candi-candi yang ada di wilayah Kabupaten Malang yaitu diperkirakan berusia lebih dari 1400 tahun. Seperti umurnya maka candi tersebut diyakini menjadi cikal bakal Kabupaten Malang sehingga hari jadi Kabupaten Malang disesuaikan dengan umur Candi Badut. Candi Badut merupakan peninggalan Prabu Gajayana, penguasa kerajaan Kanjuruhan sebagaimana yang termaktub dalam prasasti Dinoyo tahun 760 Masehi.
	Candi Kidal	Kec. Tumpang	Desa Rejo Kidal	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak ± 26 Km arah timur Kota Malang Potensi utama dari obyek wisata ini adalah bangunan candi yang merupakan karya seniman kerajaan Singosari yang dibangun untuk dipersembahkan kepada Raja Anusapati (Raja Singosari II), salah satu

Ragam Wisata	Obyek Wisata	Persebaran Lokasi		Keterangan
		Kecamatan	Desa	
				korban keris Empu Gandring. Candi ini dihiasi dengan latar belakang cerita Mahabharata yang mendominasi tiga bagian candi
	Candi Jajaghu (Jago)	Kec. Tumpang (dekat pasar Tumpang)	Desa Jago	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi kawasan wisata ini berjarak ± 22 Km arah timur Kota Malang atau jarak dari pasar/Terminal Tumpang $\pm 0,5$ Km • Candi Jago ini merupakan karya seniman kerajaan Singosari yang tampak paling menarik dibangun pada ± 1350 masehi sebagai tempat penyimpanan abu jenazah Raja Wisnuwardhana (Raja Singosari IV). Relief/ hiasan/ dekorasi candi ini memiliki kemiripan dengan Candi Penataran di Blitar
	Candi Singasari	Kec. Singosari (dekat kota Singosari)	Desa Candi Renggo	<ul style="list-style-type: none"> • Candi Singosari ± 11 Km arah Utara Kota Malang • Candi Singosari (Singhasari) dapat disebut pula sebagai Candi Kendedes merupakan makam Raja Kertanegara (1268-1292) sebagai Bhirawa atau dewa Syiwa dalam bentuk ganas yang dibangun pada waktu pemerintahan Raja Kertanegara, raja terakhir dan didirikan bertepatan dengan diselenggarakannya upacara Sradha tahun ± 1300 Masehi. Selain itu daya tarik dari kawasan wisata ini adalah adanya dua arca besar dengan tinggi 3,7 m disebut sebagai penjaga atau lebih di kenal dengan Arca Dwarapala dari sebuah taman yang indah dan luas pada zaman kerajaan Singhasari yang letaknya ± 50 m di sebelah barat Candi Singosari.
	Stupa Sumberawan	Kec. Singosari (ditengah hutan kecil lereng G.Arjuno)	Desa Sumberawan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi obyek wisata ini berada di ± 6 Km arah Barat daya dari Singosari atau ± 15 Km arah Utara dari kota Malang • Stupa ini diyakini sebagai stupa paling besar yang ditemukan selama ini, dibangun di lereng gunung Arjuno bagian Selatan ± 650 meter dpl. Pada dinding stupa ini tergambar relief/ ornamen sebagai pada candi-candi yang ada di Jawa Timur untuk periode abad XIV
	Desa Wisata Ngadas	Kec. Poncokusumo	Desa Ngadas	<ul style="list-style-type: none"> • Berjarak ± 42 Km arah timur Kota Malang atau sekitar ± 12 Km dari wana wisata air terjun Coban Pelangi sedangkan dari Kecamatan Tumpang berjarak ± 22 Km • Potensi utama yang merupakan daya tarik dari Desa Ngadas adalah kondisi alamnya yang masih hijau dan budaya dari penduduknya yang masih termasuk bagian dari Suku Tengger yaitu budaya kehidupan sehari-hari antara lain pada cara berpakaian, komunikasi yang menggunakan bahasa tersendiri (Desa Ngadas mempunyai bahasa sendiri), serta budaya upacara adat (upacara Karo dan upacara Unan-Unan)
	Padepokan Mangun Dharma	Kec. Tumpang	Desa Tulus Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Berjarak ± 16 Km arah timur Kota Malang • Potensi utama yang merupakan daya tarik dari Padepokan Mangun Dharma adalah sebuah tempat untuk tempat pertunjukkan seni, drama dan tari (sendratari). Selain itu, pembuatan wayang kulit juga dipusatkan di padepokan ini.
	Balai Budaya Singosari	Kec. Singosari	Desa Candi Renggo	<ul style="list-style-type: none"> • Berjarak ± 10 Km arah Utara Kota Malang • Balai Budaya Singosari merupakan pusat penataran tari dan penyimpanan/pelestarian benda-benda purbakala.

Sumber : RIPP Kabupaten Malang tahun 2006, Hasil Survey 2007

Dari tabel diatas dapat dilihat beragam obyek wisata di Kabupaten Malang hampir tersebar di seluruh kecamatan. Setiap obyek wisata tersebut memiliki karakteristik dan potensi wisata yang berbeda-beda, baik dari keindahan alamnya, keunikan budaya maupun kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana penunjang wisata. Persebaran dan potensi dari tiap obyek-obyek wisata yang telah diuraikan di atas akan ditampilkan pada gambar 4.4, persebaran dan daya tarik wisata alam di Kabupaten Malang ditampilkan pada gambar 4.5, persebaran dan daya tarik wisata buatan di Kabupaten Malang ditampilkan pada gambar 4.6 serta persebaran dan daya tarik wisata budaya di Kabupaten Malang ditampilkan pada gambar 4.7

4.3.2.2 Atraksi Wisata di Kabupaten Malang

Atraksi wisata merupakan daya tarik utama dalam kegiatan wisata, dimana tanpa adanya atraksi maka suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau objek wisata tidak akan menjadi menarik bagi wisatawan. Selain itu, atraksi wisata yang disajikan dengan cukup menarik akan berpengaruh pada lama tinggal wisatawan serta kesan yang diperoleh wisatawan selama berkunjung ke kawasan wisata yang ada di Kabupaten Malang. Atraksi wisata yang ditawarkan merupakan atraksi wisata yang berada di Kabupaten Malang maupun yang ada di suatu obyek wisata, dimana beberapa atraksi tersebut telah menjadi kalender wisata dan dilakukan secara rutin tiap tahunnya yang antara lain meliputi kesenian tradisional seperti tari-tarian, upacara adat serta Grebeg Singhasari dan Kirab Agung yang merupakan even tahunan dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Malang. Pengadaan kalender wisata bertujuan agar wisatawan yang akan datang berkunjung ke Kabupaten Malang untuk berekreasi dapat diarahkan sesuai dengan even-even yang ada. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

- Upacara Petik Laut di Pantai Sendang Biru

Upacara petik laut di pantai Sendang Biru rutin diadakan tiap tahun pada bulan Maulud oleh masyarakat sekitar. Upacara ini dilakukan dengan tradisi larung sesaji untuk tujuan berterima kasih atas berkah hasil laut kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Upacara 1 (satu) Suroan/ Labuhan dan Upacara Jalanidhi Puja di Pantai Balekambang

Upacara 1 (satu) Suroan atau lebih dikenal dengan upacara Labuhan merupakan upacara rutin yang dilaksanakan oleh penduduk setempat. Menurut cerita, Balekambang merupakan tempat berkumpulnya laskar Pangeran Diponegoro yang

petilasannya dikenal dengan Pasanggrahan. Dimana pada tanggal 1 syuro para prajurit berkumpul mengadakan selamatan untuk menyambut tahun baru Jawa. Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh penduduk setempat yang sampai sekarang masih dilakukan dan membudaya di masyarakat. Acara ini biasanya dipimpin oleh sesepuh desa. Kemudian upacara Jalanidhi Puja merupakan upacara keagamaan yang dilakukan oleh umat Hindu. Upacara ini adalah bagian dari perayaan hari Raya Nyepi dalam menyambut tahun baru Caka. Perayaan yang dilakukan di Pura Sagara Amartajati Pulau Ismoyo ini dilaksanakan 10 hari sebelum hari Raya Nyepi dan dipilih di hari minggu. Dalam upacara ini dilakukan penyucian sarana dan prasarana keagamaan dan kerohaniannya, dimana dilakukan upacara penyucian dan membangkitkan toleransi hidup beragama dan membersihkan noda dan kotoran agar suci lahir dan batin yang terwujud dalam bentuk; permohonan air suci dari Pura Sagara Amartajati, pemujaan korban suci dan persembahyangan bersama.

- Upacara Labuhan Pantai Ngliyep

Perayaan Mauludan atau lebih dikenal dengan Upacara Labuhan Pantai Ngliyep dilakukan setiap tanggal 14 Maulud. Acara ini dilaksanakan untuk memohon berkah kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi keselamatan, kesejahteraan serta kebahagiaan lahir batin masyarakat desa Kedungsalam dan sekitarnya, sedang sedekah laut diperuntukkan bagi Embah Ratu Mas beserta Kajeng Kyai. Binatang yang dijadikan korban adalah kambing, tetapi yang diperlukan untuk sesajian hanyalah kepala, kaki, beserta darah dan kulitnya sedangkan dagingnya diperuntukkan untuk acara selamatan dan dapat dinikmati oleh para pengunjung. Pelaksanaan upacara Labuhan ini juga disemarakkan dengan berbagai macam atraksi serta hiburan antara lain wayang kulit, reog, kuda lumping, pemutaran film, orkes melayu serta berbagai macam lomba kegiatan olahraga yang dapat diikuti oleh pengunjung Upacara Labuhan Pantai Ngliyep

- Tari Topeng Malangan

Tari Topeng Malangan merupakan identitas Malang dan telah lama dikenal oleh masyarakat Malang. Tari ini biasanya digunakan sebagai pembuka dalam acara pesta atau upacara. Tari Topeng Malangan diciptakan oleh Mbah Karimun yaitu seorang tokoh pemerhati sekaligus salah satu tokoh seni yang berasal dari Dukuh Kedungmonggo, Kecamatan Pakisaji. Namun saat ini peminat tari Topeng Malangan sangat sedikit jumlahnya karena banyak generasi muda yang menganggap bahwa tarian tersebut sudah kuno dan ketinggalan jaman. Oleh karena itu, untuk melestarikan kesenian tari Topeng Malangan beberapa seniman topeng membuat suatu tempat

pendidikan tari yaitu Padepokan Asmorobangun yang dipimpin oleh Mbah Karimun dan Padepokan Mangun Dharma yang dipimpin oleh Muhammad Soleh.



Gambar 4.8 Tari Topeng Malangan

- Tari Beskalan Putri Malangan

Tari Beskalan merupakan tarian ucapan “Selamat Datang”. Selain tari Topeng Malangan, tari Beskalan Putri Malangan juga menjadi ciri khas Malang yang biasa dipakai dalam upacara penyambutan tamu yang datang berkunjung ke Malang. Beskalan berasal dari kata “bakalan” yang artinya pertama atau dasar dari segala bentuk penghargaan terhadap tamu atau orang asing yang muncul secara spontan.



Gambar 4.9 Tari Beskalan

- Wisata Ritual Gunung Kawi

Ketenaran komplek wisata ritual Gunung Kawi adalah disebabkan oleh adanya makam yang dikenal dengan sebutan “Pesarean Gunung Kawi” yaitu tempat dimakamkannya 2 tokoh kharismatik yang berasal dari keraton Mataram abad ke 19 ialah Eyang Djugo dan Raden Mas Iman Sudjono/ mbah Iman Sudjono. Semasa hidupnya kedua orang tersebut dikenal dengan kharisma dan sifat-sifatnya yang baik dan dipandang sebagai tokoh keagamaan yaitu pendakwah agama Islam. Ritual ziarah ke makam mbah Djugo dan Mbah Iman Sudjono dilakukan pada malam senin pahing dan malam jumat legi yang rutin dilakukan setiap bulan baik oleh penduduk asli desa Wonosari maupun oleh pendatang yang berasal dari seluruh wilayah di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan almarhum Mbah Djugo dan Mbah Iman

Sudjono serta bagi beberapa orang yang percaya bahkan menganggap ritual ziarah ke makam 2 tokoh tersebut dapat melapangkan berkah dari Yang Maha Kuasa. Ritual tersebut diawali dengan acara kirab yang dipimpin oleh juru kunci diikuti para peziarah.

- Upacara Ulang Tahun Kabupaten Malang

Kabupaten Malang merupakan wilayah yang strategis pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan. Bukti-bukti yang lain, seperti beberapa prasasti yang ditemukan menunjukkan daerah ini telah ada sejak abad VIII dalam bentuk Kerajaan Singhasari dan beberapa kerajaan kecil lainnya seperti Kerajaan Kanjuruhan seperti yang tertulis dalam Prasasti Dinoyo. Prasasti itu menyebutkan peresmian tempat suci pada hari Jum`at Legi tanggal 1 Margasirsa 682 Saka, yang bila diperhitungkan berdasarkan kalender kabisat jatuh pada tanggal 28 Nopember 760. Tanggal inilah yang dijadikan patokan hari jadi Kabupaten Malang.

Rangkaian acara yang selalu diselenggarakan untuk memperingati hari jadi Kabupaten Malang adalah acara Grebeg Singhasari dan Kirab Agung. Rangkaian acara tersebut telah menjadi kalender wisata Kabupaten Malang dan rutin dilakukan tiap tahun dengan tujuan agar wisatawan yang akan datang berkunjung ke Kabupaten Malang dapat diarahkan ketika even-even tersebut berlangsung sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Malang. Pada tahun ini, rangkaian acara yang digelar untuk memperingati hari jadi ke 1.247 Kabupaten Malang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena lebih menarik dan atraktif. Rangkaian acara yang diselenggarakan antara lain :

- a. Grebeg Singhasari

Acara Grebeg Singhasari digelar pada tanggal 8 Desember 2007 dengan kegiatan rally motor napak tilas perjalanan sejarah Kabupaten Malang. Napak tilas ini dilakukan ke situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Malang terutama candi-candi yang menjadi ikon wisata Kabupaten. Grebeg Singhasari ini diikuti oleh ± peserta baik dari kalangan pegawai Kabupaten Malang maupun masyarakat umum dengan rute Pendopo Kabupaten Malang – Candi Badut – Candi Kidal – Candi Jago – Candi Singhasari.



Gambar 4.10 Acara Rally Motor Napak Tilas Situs Sejarah

b. Kirab Agung

Kirab Agung digelar pada tanggal 9 desember 2007 dengan acara festival dan lomba dokar “hias” wisata. Dokar yang dihias sebanyak 33 dokar yang menandakan banyaknya jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Malang dan masing-masing camat dari kecamatan masing-masing naik diatas dokar tersebut untuk kemudian diarak sepanjang jalan dengan rute kantor Kecamatan Pakisaji – kantor DPRD Kabupaten Malang yang letaknya di Kecamatan Kepanjen.



Gambar 4.11 Festival Dokar Hias Wisata

c. Pemecahan Rekor MURI

Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, tahun 2007 ini Hari Jadi Kabupaten Malang ke 1.247 digelar pemecahan rekor MURI yang diselenggarakan di depan Pendopo Kabupaten Malang yaitu pembuatan 3.122 replika topeng Panji Asmoro Bangun yang membentuk logo pemkab Malang. Replika topeng Malangan tersebut terdiri dari 1.247 topeng yang terbuat dari kayu dan sisanya 1.875 topeng terbuat dari fiber. Angka 1.247 sekaligus menandai angka HUT Kabupaten Malang.



Gambar 4.12 Replika Topeng Malangan

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner mengenai kecenderungan minat wisatawan terhadap atraksi wisata yang ditawarkan di Kabupaten Malang diperoleh 56,71% wisatawan menyatakan menarik, 30,55% wisatawan menyatakan atraksi wisata di Kabupaten Malang sangat menarik dan 12,74% wisatawan menyatakan kurang menarik. Kecenderungan minat wisatawan terhadap atraksi wisata yang ditawarkan di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Kecenderungan Minat Wisatawan terhadap Atraksi Wisata

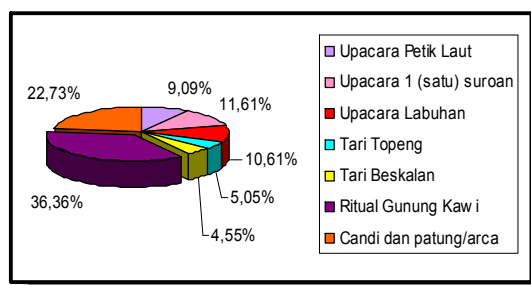
Jenis Atraksi	Minat wisatawan	Atraksi Wisata	Jumlah responden	(%) *	Alasan Pemilihan
Budaya adat dan kesenian	27,12%	Upacara Petik Laut	18	9,09	Wisatawan menyukai atraksi ini karena terdapat unsur budaya yang merupakan adat setempat yang bertujuan sebagai ucapan rasa syukur
		Upacara 1 (satu) Suroan/Labuhan dan Upacara Jalanidhi Puja	23	11,61	Merupakan suatu kebudayaan yang menjadi tradisi sehingga menarik untuk disaksikan
		Upacara Labuhan	21	10,61	Sebagai suatu kebudayaan masyarakat setempat yang cukup menarik untuk disaksikan
		Tari Topeng	10	5,05	Kesenian daerah yang merupakan ciri khas Malang. Tari ini biasa digunakan sebagai pembuka acara pesta atau upacara.
		Tari Beskalan	9	4,55	Tarian ini hanya dipertunjukkan dalam upacara penyambutan tamu yang datang berkunjung ke Kab.Malang sebagai ucapan "Selamat Datang"
		Wisata Ritual Gunung Kawi	72	36,36	Adat budaya yang merupakan ritual ziarah ke makam 2 tokoh kharismatik yaitu Mbah Djugo dan Mbah Sudjono. Ada beberapa wisatawan yang mempercayai untuk mencari "pesugihan" (kekayaan) dengan datang ke makam 2 tokoh tersebut
		Peninggalan bangunan candi dan patung/arca	45	22,73	Menambah wawasan sejarah karena peninggalan bangunan dan candi tersebut menggambarkan perjalanan sejarah Kab.Malang
Alam	51,37%	Keindahan air terjun	85	22,67	Air terjun di Kab. Malang memiliki keunikan dan ditunjang dengan panorama alam hutan yang masih terjaga keasriannya dan indah
		Keindahan pantai	110	29,33	Keindahan pantai di Kab.Malang masih alami dengan pasir yang putih dan keanekaragaman flora fauna
		Pemandangan alam pegunungan	78	20,8	Kondisi topografi Kab.Malang adalah pegunungan dan udaranya sejuk sehingga cocok sebagai tempat beristirahat sambil menikmati alam pegunungan dan

Jenis Atraksi	Minat wisatawan	Atraksi Wisata	Jumlah responden	(%) *	Alasan Pemilihan
					cocok untuk wisatawan yang suka mendaki
		Menikmati <i>sunrise & sunset</i>	55	14,67	Kabupaten Malang memiliki banyak tempat-tempat bagus misal obyek wisata pantai dan gunung untuk melihat fenomena alam matahari terbit dan matahari terbenam yang menjadi pemandangan spektakuler yang cukup banyak diminati oleh sebagian besar wisatawan
		Arung jeram	47	12,53	Wisatawan menyukai atraksi ini karena sebagai salah satu petualangan dapat memacu <i>adrenalin</i> sebagai bentuk refreshing
Buatan/Hiburan	21,51%	Pertunjukan panggung musik	92	58,6	Panggung hiburan menjadi salah satu atraksi yang sering diadakan di dalam obyek wisata terutama pada even-even tertentu agar wisatawan tidak merasa jenuh
		HUT kab.Malang	65	41,40	Untuk memperingati hari jadi Kab. Malang dengan menggelar kirab budaya, festival, wayangan dll. Selain itu untuk mengenalkan budaya serta potensi daerah Kabupaten Malang kepada wisatawan

Sumber : Hasil Kuisioner tahun 2007

*Ket. : * prosentase tiap jenis atraksi diambil responden sebanyak jumlah responden dari hasil prosentase minat wisatawan pada masing-masing ragam wisata*

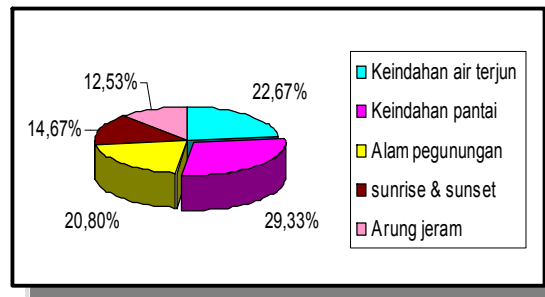
Untuk lebih jelasnya mengenai kecenderungan minat wisatawan terhadap atraksi wisata yang ada di Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut



Gambar 4.13 Prosentase Minat Wisatawan terhadap Atraksi Budaya

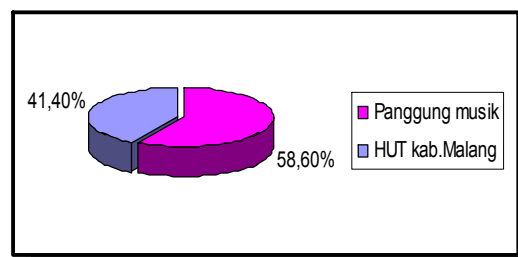
Berdasarkan pilihan wisatawan terhadap atraksi budaya yang ada di Kabupaten Malang terlihat jika atraksi wisata ritual Gunung Kaw i merupakan atraksi wisata yang paling diminati sebanyak 36,36% wisatawan karena prosesi ziarah yang dilakukan mempunyai unsur mistik/ritual serta kebudayaan masyarakatnya yang tinggi yaitu adanya perkembangan kebudayaan Jawa, Islam dan Cina. Untuk selanjutnya atraksi wisata yang juga diminati oleh 22,73% wisatawan adalah peninggalan bangunan candi

dan patung/arca karena wisatawan yang memilih atraksi ini bertujuan untuk menambah wawasan sejarah khususnya tentang sejarah perjalanan Kabupaten Malang.



Gambar 4.14 Prosentase Minat Wisatawan terhadap Atraksi Alam

Berdasarkan pilihan wisatawan terhadap atraksi wisata alam di Kabupaten Malang terlihat sebanyak 29,33% wisatawan memilih atraksi wisata dengan menikmati keindahan alam pantai yang masih alami dengan beranekaragam flora dan fauna serta pasir yang putih menambah pesona pantai di Kabupaten Malang menarik sebagai tempat untuk berekreasi. Selain keindahan alam pantai, wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang untuk berwisata juga menyukai keindahan air terjun yang tidak ditemui di tempat lain karena memiliki keunikan sendiri dan sebanyak 22,67% wisatawan menyatakan menyukai atraksi tersebut.



Gambar 4.15 Prosentase Minat Wisatawan terhadap Atraksi Hiburan

Pilihan yang paling diminati oleh wisatawan terhadap atraksi wisata hiburan adalah pertunjukkan panggung musik yang biasa diadakan di tiap-tiap obyek wisata terutama saat even-even tertentu sebanyak 58,60% wisatawan dengan alasan atraksi tersebut dapat menghilangkan kejenuhan saat berada di suatu obyek wisata dan memberikan kesan menyenangkan. Sedangkan untuk atraksi wisata HUT Kabupaten Malang hanya diminati sebanyak 41,40% wisatawan dengan alasan acara Hari Jadi Kabupaten Malang merupakan even tahunan yang banyak digelar berbagai lomba atau festival dengan menampilkan berbagai kebudayaan dan kesenian Kabupaten Malang dalam rangkaian acara Kirab Agung dan Grebeg Singhasari.

Gambar 4.4 Peta Persebaran dan Potensi dari masing-masing objek wisata

Gambar 4.5 Peta Persebaran dan Potensi Wisata Alam

Gambar 4.6 Peta Persebaran dan Potensi Wisata Buatan

Gambar 4.7 Peta Persebaran dan Potensi Wisata Budaya

4.3.2.3 Produk Khas Daerah Kabupaten Malang

Produk khas daerah dapat berperan sebagai penunjang daya tarik wisata selain obyek wisata dan dapat menjadi ciri atau identitas bagi suatu daerah dengan kekhasan adat, kerajinan daerah setempat ataupun makanan dan minuman khas. Dalam suatu pemasaran wisata, elemen produk khas daerah merupakan salah satu faktor penting karena wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau obyek wisata akan membelanjakan uangnya yang salah satunya untuk keperluan membeli oleh-oleh (cinderamata) untuk dibawa pulang ke daerah asalnya sebagai kenangan yang menandakan jika seseorang/wisatawan pernah datang berkunjung ke suatu daerah. Kabupaten Malang juga menawarkan berbagai produk khas daerah baik berupa kerajinan tangan masyarakat setempat maupun makanan dan minuman khas yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh/ cinderamata bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang.

Kondisi topografi Kabupaten Malang yang berbukit dan pegunungan dengan iklim yang sejuk menjadikan Kabupaten Malang cocok untuk kegiatan pertanian pada tanaman pangan, tanaman hortikultura (sayur-mayur, tanaman bunga hias, tanaman obat atau toga) dan perkebunan (tanaman buah). Selain hasil alam pertanian, Kabupaten Malang juga memiliki produk unggulan dari hasil alam perikanan/laut berupa udang yang penjualannya tidak hanya di dalam negeri tetapi sudah mencapai ekspor ke mancanegara dan peternakan berupa produksi susu sapi segar yang diolah menjadi keju. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner sebanyak 34,79% wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang menyatakan menyukai hasil alam (pertanian, perikanan, peternakan) sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Malang. Sedangkan 26,03% wisatawan lebih menyukai kerajinan masyarakat setempat sebagai oleh-oleh dan 39,18% wisatawan menyatakan menyukai makanan/minuman khas Kabupaten Malang. Untuk kualitas dari produk khas daerah yang ditawarkan Kabupaten Malang 57,26% wisatawan menyatakan bagus, 31,51% wisatawan menyatakan produk tersebut memiliki kualitas sangat bagus dan 11,23% menyatakan kurang bagus.

Untuk lebih jelasnya mengenai potensi produk khas daerah Kabupaten Malang akan diuraikan sebagai berikut

a. Hasil Alam/ Hasil Bumi

- Hasil Pertanian

Kabupaten Malang selain terkenal dengan beragamnya obyek wisata juga terkenal dengan hasil pertaniannya berupa buah-buahan (apel, salak, klengkeng dan

lain-lain), sayur-sayuran, umbi-umbian (ubi jalar dan ketela), tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Apalagi ditunjang dengan tanah yang subur dengan iklim yang cocok dikembangkan untuk kegiatan pertanian. Untuk hasil pertanian berupa tanaman perkebunan yang menjadi unggulan dan ciri khas Kabupaten Malang adalah apel dan klengkeng di Kecamatan Poncokusumo dan Kecamatan Tumpang serta salak yang berada di Desa Swaru Kecamatan Pagelaran. Produk hasil alam ini merupakan produk unggulan Kabupaten Malang yang menjadi salah satu aset pendukung kepariwisataan dan biasanya hasil alam ini tidak hanya dijual dalam bentuk barang mentah tetapi juga dalam bentuk barang yang telah diolah menjadi berbagai makanan dan minuman seperti kripik buah-buahan, sari apel, cuka apel, jenang/dodol apel dan salak serta madu yang beraroma klengkeng.

- Hasil Peternakan

Hasil dari sektor peternakan juga merupakan produk unggulan daerah Kabupaten Malang dimana dengan kondisi topografi yang berbukit/ pegunungan dengan iklim yang relatif rendah/sejuk cocok untuk pengembangan sapi perah. Hasil peternakan ini berupa susu sapi segar yang kemudian diolah menjadi keju. Di Desa Bambang Kecamatan Wajak telah dibuka unit pengolahan susu segar dari para peternak menjadi keju, untuk mewujudkannya dijalin kerja sama dengan masyarakat Belanda. Meski usianya relatif muda, kualitas produksi keju Kabupaten Malang ini ternyata tak kalah dengan keju impor.



Gambar 4.16 Produk Keju Segar (*cheese*)

- Hasil Perikanan

Perikanan yang terdapat di Kabupaten Malang ini merupakan perikanan laut yang sangat potensial dikembangkan terutama di Pantai Sendang Biru karena saat ini di wilayah tersebut aktivitas nelayannya paling tinggi untuk kawasan pantai selatan dan menjadi pemasok perikanan laut terbesar untuk daerah Malang serta wilayah Pasuruan. Keberadaan sektor perikanan ini juga didukung adanya Pusat Pendaratan Ikan yang berada di sebelah selatan areal Pantai Sendang Biru, dimana

untuk masa mendatang pantai ini akan direncanakan sebagai Pelabuhan Nusantara. Hasil laut yang selama ini menjadi unggulan Kabupaten Malang yaitu ikan cakalang dan ikan asin

b. Kerajinan Tangan

- Kerajinan Topeng

Topeng Malang merupakan ciri khas Kabupaten Malang yang tidak hanya ditunjukkan melalui Tarian Topeng Malangan tetapi juga berupa kerajinan topeng dalam bentuk souvenir. Kemampuan dalam berkarya seni mengukir topeng Malang menggunakan kayu pinus, kembang, mentaos, sengon dan pule yang mulai dibuat dalam berbagai ukuran yaitu mulai ukuran kecil dalam bentuk gantungan kunci, ukuran sedang dalam bentuk hiasan dinding dan ukuran besar dapat berupa topeng besar atau topeng spritual.



Gambar 4.17 Kerajinan Topeng Malang

- Tikar Mendong

Kerajinan tikar mendong juga merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Malang. Kerajinan ini bersalah dari Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Di desa Blayu hampir sebagian besar masyarakatnya adalah pengrajin tikar mendong karena di desa ini terdapat bahan baku yang banyak. Tikar mendong jenis lipat dari Desa Blayu memang tergolong khas dengan warnanya yang selalu mengandung warna merah, hijau dan ungu



Gambar 4.18 Kerajinan Tikar Mendong

- Kerajinan Anyaman Bambu

Kerajinan anyaman bambu ini berada di desa Bumirejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Berbagai hasil kerajinan anyaman bambu telah dibuat seperti tempat nasi, rak barang, lampu hias dan lainnya.

4.3.3 Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata Kabupaten Malang

Dalam pengembangan pariwisata perlu didukung oleh adanya elemen sarana dan prasarana penunjang yang memadai, dimana elemen ini jika terus diperhatikan dan ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya akan berdampak pada meningkatnya aksesibilitas ke obyek-obyek wisata dikarenakan wisatawan merasakan kemudahan untuk memenuhi segala kebutuhannya ketika melakukan perjalanan wisata. Dari hasil rekapitulasi kuisioner mengenai sarana dan prasarana pendukung pariwisata Kabupaten Malang diperoleh 51,37% wisatawan menyatakan cukup memadai, sebanyak 26,16% wisatawan menyatakan memadai dan 22,47% menyatakan kurang memadai.

4.3.3.1 Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata yaitu hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran/rumah makan serta sarana pendukung lainnya dan pengadaan sarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

- Sarana Akomodasi

Sarana akomodasi merupakan salah satu kebutuhan wisatawan ketika perjalanan wisata diselenggarakan lebih dari 24 jam dan direncanakan menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap. Sarana akomodasi yang terdapat di Kabupaten Malang berupa hotel melati. Sejak terlepasnya Kota Batu dari Kabupaten Malang maka di Kabupaten Malang tidak terdapat lagi hotel berbintang, hanya terdapat hotel non bintang yaitu hotel melati/losmen. Berikut data mengenai hotel yang ada di Kabupaten Malang tahun 2006

Tabel 4.10 Hotel Melati di Kabupaten Malang tahun 2006

No.	Nama Hotel	Alamat	Jumlah Kamar	Jumlah Tenaga Kerja	Klasifikasi
1	Wonosari Agro Wisata	Kebun Teh Wonosari	64	50	Melati tiga
2	Niagara	Jl. Dr. Soetomo 63	14	11	Melati satu
3	Waringin Anom	Jl. Sumber Kembar 10	16	9	Melati satu
4	Arjuno View	Jl. Dr. Wahidin 25	23	12	Melati dua
5	Selorejo	Jl. Selorejo	63	45	Melati tiga

No.	Nama Hotel	Alamat	Jumlah Kamar	Jumlah Tenaga Kerja	Klasifikasi
6	Hotel Roro	Jl. Raya Wonosari Gunung Kawi	16	6	Melati satu
7	Hotel Wisata Tidar	Jl. Puncak Tidar 1 Karang Widoro	35	50	Melati tiga
8	Hotel Chandra	Jl. Pesarean Gunung Kawi 329	27	2	Melati satu
9	Gunung Tabor	Desa Tulus Besar	50	10	Melati satu

Sumber : Buku Panduan Wisata Kab. Malang, 2007

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner menunjukkan bahwa menurut 61,78% wisatawan menyatakan sarana akomodasi di Kabupaten Malang telah memadai dan 31,37% lainnya menyatakan kurang memadai.

- Rumah Makan

Selain sarana hotel, wisatawan juga membutuhkan sarana rumah makan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum ketika melakukan perjalanan wisata. Di Kabupaten Malang sudah banyak terdapat restoran/ rumah makan, baik yang telah modern ataupun sederhana dalam hal jenis dan variasi makanan/minuman. Berdasarkan data yang didapat dari buku Panduan Wisata Kabupaten Malang tahun 2007 maka akan diuraikan beberapa rumah makan yang ada di Kabupaten Malang

Tabel 4.11 Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Malang tahun 2006

No	Nama Rumah Makan/ Restoran	Alamat	Jam Buka	Jenis Hidangan/Makanan
1	RM. Biru	Jl. Raya 21 Singosari	08.00 – 22.00	Indonesia
2	RM. Kantri	Jl. Raya 169 Singosari	08.00 – 23.00	Indonesia
3	RM. Kertosono	Jl. Dr. Wahidin 99 Lawang	08.00 – 21.00	Indonesia
4	RM. Bojana Puri	Jl. Raya Ngadilangkung Kepanjen	07.00 – 21.00	Indonesia
5	RM. Gunung Kawi	Jl. Pesarean 283 Ds. Wonosari	09.00 – 21.00	Indonesia
6	RM. Jakarta	Jl. Sumber Manggis Ds. Wonosari	07.00 – 21.00	Cina
7	Warung Ikan Segar	Jl. Raya Kebon Agung 117 Pakisaji	08.00 – 21.00	Ikan Segar

Sumber : Buku Panduan Wisata Kab. Malang, 2007

Dari hasil rekapitulasi kuisisioner didapatkan penilaian wisatawan terhadap fasilitas rumah makan di Kabupaten Malang yang menunjukkan bahwa 58,22% wisatawan menyatakan telah memadai, 11,92% menyatakan sangat memadai dan 29,86% lainnya menyatakan fasilitas rumah makan di Kabupaten Malang kurang memadai.

- Sarana Transportasi

Kabupaten Malang merupakan wilayah yang sangat strategis karena telah terpenuhi oleh adanya sarana transportasi berupa moda angkutan umum yaitu angkutan pedesaan dan angkutan udara. Angkutan yang melayani penumpang di

wilayah Kabupaten Malang kebanyakan merupakan jenis kendaraan Station Wagon atau biasa disebut dengan kendaraan Bison. Saat ini terdapat 37 rute angkutan desa yang beroperasi di Kabupaten Malang dan seluruh angkutan desa ini hampir menjangkau seluruh kawasan Kabupaten Malang. Rute trayek dengan jumlah armada terbanyak adalah rute yang melayani Kepanjen-Ngajum-Gunung Kawi. Hal ini disebabkan adanya tempat pariwisata Gunung Kawi yang terletak di Kecamatan Wonosari yang mayoritas masyarakatnya mempunyai kepercayaan bersifat kejawen dan juga memiliki pemandangan yang indah.

Sedangkan untuk angkutan udara telah tersedia sejak tahun 2003 ketika Lapangan Abdul Rahman Saleh yang terletak di Kecamatan Pakis telah dibuka untuk umum sebagai penerbangan komersial. Saat ini jalur penerbangan yang sudah ada yaitu jalur Malang – Jakarta dengan frekuensi penerbangan 3x sehari yang dilayani oleh Sriwijaya Airlines dan Mandala Airlines. Rute lain yang dilayani adalah Malang – Denpasar namun masih bersifat *temporary* karena melihat potensi penumpang yang ada. Kemudahan dari sarana transportasi ini akan menunjang kemudahan jangkauan terutama bagi wisatawan yang akan datang berkunjung ke Kabupaten Malang dan berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner diperoleh 56,16% wisatawan menyatakan bahwa sarana transportasi telah memadai, sedangkan 37,53% wisatawan menyatakan kurang memadai karena masih ada beberapa kawasan wisata yang tidak dapat dijangkau oleh angkutan umum terutama yang jauh dari pusat kota/ berada di kawasan pinggiran dan meskipun ada angkutan yang sampai ke lokasi obyek wisata hanya ada pada jam dan hari-hari tertentu saja.

- Biro Perjalanan Wisata

Biro Perjalanan Wisata merupakan salah satu sarana wisata yang tidak hanya menjual paket wisata tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi, dimana untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke obyek wisata tertentu maka informasi yang diberikan harus memberikan nilai promosi yang menggambarkan daya tarik obyek wisata. Saat ini Kabupaten Malang hanya memiliki 1 Biro Perjalanan Wisata (BPW) yaitu *Prigi Tour and Travel* yang berlokasi di Kecamatan Singosari dan berada pada jalur utama kota Malang – Surabaya sehingga mudah dalam pencapaiannya. BPW ini telah melayani *touring* wisatawan baik di dalam maupun keluar Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner diperoleh jika BPW yang ada di Kabupaten saat ini telah memadai yaitu sebanyak 43,56% wisatawan dan 39,32% menyatakan kurang memadai sehingga hal ini dapat

berpengaruh pada kegiatan promosi tentang potensi obyek wisata di Kabupaten Malang

- Toko Cenderamata/ *Souvenir Shop*

Aktivitas berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata, dimana sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja produk khas dari daerah yang dikunjungi. Di Kabupaten Malang terdapat Pusat Sentra Kerajinan dan Industri Kecil khas Kabupaten Malang yaitu Galeri Seni Kendedes yang menjual beragam produk khas Kabupaten Malang berupa kerajinan tangan, makanan dan minuman khas. Galeri ini letaknya cukup strategis yaitu berada di jalur utama kota Malang – Surabaya sehingga mudah dalam pencapaiannya. Sedangkan untuk toko cenderamata yang hanya menjual beberapa jenis cenderamata dalam jumlah kecil juga dapat ditemui di dalam maupun di luar kawasan obyek wisata sehingga memudahkan wisatawan untuk membeli souvenir atau oleh-oleh. Keberadaan dari toko cenderamata ini dinilai oleh 65,07% wisatawan telah memadai karena mampu mendukung aktivitas berbelanja wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata, 30,14% wisatawan sangat memadai dan 4,79% lainnya menyatakan kurang memadai.

4.3.3.2 Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata (DTW) seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya.

- Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang ada di Kabupaten Malang telah menghubungkan antar kecamatan dan daerah-daerah di luar kecamatan. Berdasarkan hierarki jaringan jalan yang ada di Kabupaten Malang meliputi jalan arteri primer dan kolektor. Untuk jalan arteri primer pada wilayah Kabupaten Malang pada saat ini hanya ada satu jalan yang menghubungkan Kota Malang dengan Surabaya. Sedangkan untuk jalan kolektor adalah jalan yang menghubungkan antar Kota Malang dengan Kota Kediri, Blitar dan Lumajang. Adapun kondisi jaringan jalan yang ada secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada umumnya sudah bagus/ dalam kondisi baik. Hal ini terlihat dari panjang jalan beraspal yang sampai pada tahun 2006 adalah 1.447,21 Km dan untuk yang berkondisi baik panjangnya sekitar 1.095,37 Km.

Obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang yang menjadi penelitian dalam studi ini telah terlayani oleh jaringan jalan dengan kondisi bagus sehingga

memberi kemudahan kepada wisatawan dalam hal pencapaian ke obyek wisata yang menjadi tujuan berwisata dan berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner menunjukkan bahwa penilaian wisatawan terhadap ketersediaan jaringan jalan yaitu 44,11% wisatawan menyatakan telah memadai, 26,44% wisatawan menyatakan sangat memadai dan 29,45% wisatawan menyatakan kurang memadai sehingga untuk kedepan perlu dilakukan pengembangan/pembukaan dan peningkatan jaringan jalan agar lokasi obyek wisata yang berada di kawasan pinggiran dapat tercapai dan berkembang.

- Jaringan Air Bersih

Ketersediaan air bersih di wilayah Kabupaten Malang sampai saat ini terlayani oleh PDAM dan sebagian masih menggunakan air sumur atau dari mata air dengan sistem pipanisasi yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Potensi sumber air bersih di Kabupaten Malang cukup banyak sehingga distribusi air bersih di obyek-obyek wisata tidak hanya bersumber dari PDAM tetapi juga memanfaatkan sumber air bersih setempat untuk kegiatan wisata dan kebutuhan wisatawan ketika berada di dalam obyek wisata. Dari hasil rekapitulasi kuisioner didapatkan bahwa sebagian besar wisatawan menyatakan jaringan air bersih sangat memadai yaitu sebesar 52,6% dan 37,81% wisatawan menyatakan memadai, sedangkan 9,59% lainnya menyatakan kurang memadai.

- Jaringan Listrik

Kebutuhan listrik di wilayah Kabupaten Malang menggunakan sumber tenaga yang dikelola oleh PLN, namun ada sebagian wilayah yang menggunakan penerangan yang berasal dari non PLN. Untuk kebutuhan listrik di obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang tidak semuanya terpenuhi oleh PLN, namun ada beberapa obyek wisata yang menggunakan listrik diesel atau genset. Hal ini dikarenakan ada beberapa obyek wisata yang berada pada kondisi topografi relatif berbukit sehingga tidak dapat dijangkau oleh pelayanan distribusi listrik PLN dan dari hasil rekapitulasi kuisioner menunjukkan 50,82.% wisatawan menyatakan jaringan listrik telah memadai, sedangkan 29,45% lainnya menyatakan kurang memadai terutama untuk penerangan jalan yang akan menuju ke lokasi obyek wisata.

- Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi yang ada di Kabupaten Malang telah melayani seluruh wilayah kecamatan meliputi fasilitas komunikasi umum berupa telepon koin, wartel, warnet serta komunikasi via satelit yaitu HP. Untuk kebutuhan jaringan

telekomunikasi di obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang juga telah tersedia baik fasilitas berupa wartel maupun HP sehingga memberi kemudahan wisatawan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain yang berada di luar kawasan obyek wisata. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner didapatkan bahwa sebagian besar wisatawan menyatakan jaringan telekomunikasi terutama di kawasan wisata telah memadai yaitu sebesar 68,63% wisatawan, 9,86% menyatakan sangat memadai dan 21,51% lainnya menyatakan kurang memadai

4.3.4 Karakteristik Wisatawan

Tidak setiap wisatawan tertarik akan setiap tujuan wisata yang ditawarkan oleh daerah, perlunya suatu pendekatan untuk mengetahui keinginan dari wisatawan sehingga dapat diketahui atraksi yang disukai oleh wisatawan atau yang tidak disukai oleh wisatawan (Kotler, et, al 1993:196). Karakteristik wisatawan merupakan faktor penting dalam merumuskan suatu arahan pengembangan pariwisata terutama yang berkaitan dengan studi penelitian ini yaitu sebagai pendukung dalam pengembangan paket wisata. Dengan mengetahui keinginan dan motivasi berkunjung dari wisatawan maka diharapkan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang. Karakteristik wisatawan yang akan dibahas meliputi karakteristik pengunjung, karakteristik kunjungan serta persepsi wisatawan terhadap pengadaan paket wisata di Kabupaten Malang

4.3.4.1 Karakteristik Pengunjung

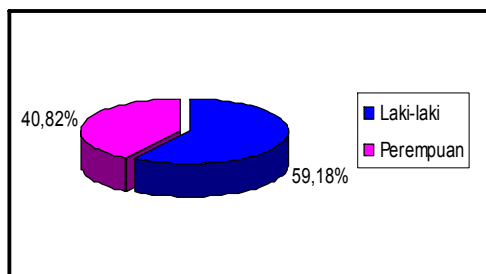
Karakteristik pengunjung berkaitan dengan informasi yang akan diperoleh mengenai diri wisatawan meliputi beberapa aspek antara lain jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, asal wisatawan, frekuensi berkunjung dan teman seperjalanan. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke obyek-obyek wisata di Kabupaten Malang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 59,18% dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 40,82%. Ditinjau dari umur, maka umur wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dapat dibedakan menjadi 4 kelompok yaitu usia remaja (13-17 tahun), usia muda (18-30 tahun), usia dewasa (31-55 tahun) dan usia tua (>55 tahun). Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner diketahui bahwa hampir sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung berusia muda (18-30tahun) yaitu sebesar 56,16% sedangkan untuk usia >55tahun menempati urutan prosentase terkecil sebesar 3,43%.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan umur wisatawan dapat dilihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13

Tabel 4.12 Jenis Kelamin Wisatawan di Kabupaten Malang

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	432	59,18
2	Perempuan	298	40,82
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisioner,2007

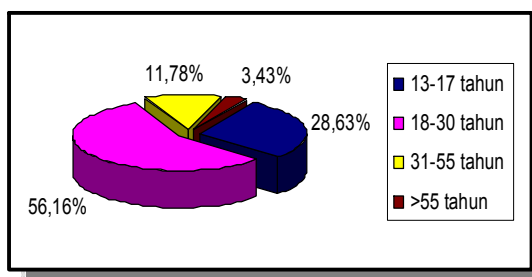


Gambar 4.19 Prosentase Jenis Kelamin Wisatawan

Tabel 4.13 Umur Wisatawan di Kabupaten Malang

No	Umur	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	13-17 tahun	209	28,63
2	18-30 tahun	410	56,16
3	31-55 tahun	86	11,78
4	>55 tahun	25	3,43
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisioner,2007



Gambar 4.20 Prosentase Umur Wisatawan

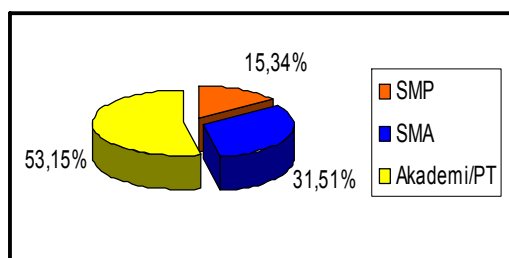
Wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang berasal dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan yang berbeda. Berdasarkan tingkat pendidikan wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang didominasi oleh wisatawan dengan tingkat pendidikan akademi/ Perguruan Tinggi yaitu sebesar 53,15% dan SMA sebesar 31,51%. Adapun ditinjau dari pekerjaan maka sebagian besar wisatawan adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 39,31% dan wiraswasta sebesar 23,43%, sedangkan jenis pekerjaan wisatawan yang paling sedikit ialah pensiunan sebesar 2,05%. Mengingat wisatawan yang datang sebagian besar didominasi oleh pelajar/mahasiswa maka 34,93% wisatawan belum memiliki penghasilan dan 25,89% berpenghasilan

Rp500.000-Rp1.000.000, sedangkan 5,62% lainnya berpenghasilan >Rp 2.000.000. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.14 dan 4.15 berikut

Tabel 4.14 Tingkat Pendidikan Wisatawan di Kabupaten Malang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	SMP	112	15,34
2	SMA	230	31,51
3	Akademi/PT	388	53,15
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner,2007

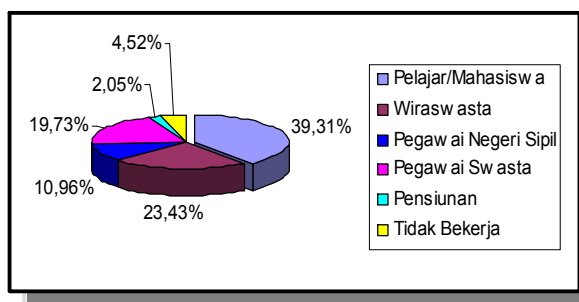


Gambar 4.21 Prosentase Tingkat Pendidikan Wisatawan

Tabel 4.15 Pekerjaan Wisatawan di Kabupaten Malang

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	287	39,31
2	Wiraswasta	171	23,43
3	Pegawai Negeri Sipil	80	10,96
4	Pegawai Swasta	144	19,73
5	Pensiunan	15	2,05
6	Tidak Bekerja	33	4,52
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner,2007

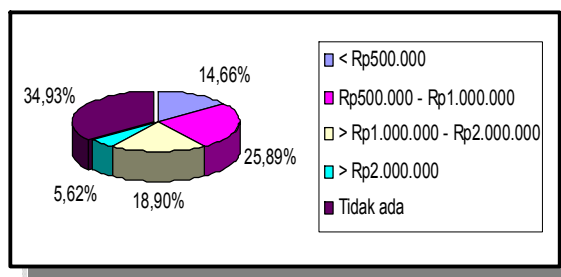


Gambar 4.22 Prosentase Pekerjaan Wisatawan

Tabel 4.16 Tingkat Penghasilan Wisatawan di Kabupaten Malang

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	< Rp500.000	107	14,66
2	Rp500.000 - Rp1.000.000	189	25,89
3	> Rp1.000.000 - Rp2.000.000	138	18,9
4	> Rp2.000.000	41	5,62
5	Tidak ada	255	34,93
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner,2007



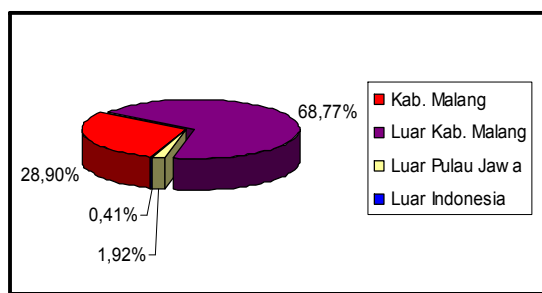
Gambar 4.23 Prosentase Penghasilan Wisatawan

Ditinjau dari asal wisatawan, maka wisatawan yang datang mengunjungi obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang tidak hanya berasal dari dalam Kabupaten tetapi juga berasal dari luar Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner didapatkan bahwa sebagian besar wisatawan yang datang berasal dari luar Kabupaten Malang yang masih berada dalam lingkup regional Jawa Timur yaitu sebanyak 68,77% meliputi Kota Malang, Surabaya, Mojokerto, Blitar, Kediri, Pasuruan, Jombang, Blitar dan Lumajang. Sedangkan sebanyak 28,90% wisatawan berasal dari dalam Kabupaten Malang terutama dari kecamatan-kecamatan yang berada dekat dengan lokasi obyek wisata. Hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar Pulau Jawa yaitu sebanyak 1,92% dan 0,41% wisatawan mancanegara. Sumber informasi mengenai obyek wisata di Kabupaten Malang yang didapatkan oleh wisatawan sebagian besar diperoleh dari teman/ keluarga yaitu sebesar 61,64% dan 4,38% wisatawan terutama wisatawan mancanegara memperoleh informasi dari Biro Perjalanan Wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 dan 4.18 berikut

Tabel 4.17 Asal Wisatawan di Kabupaten Malang

No	Asal	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kabupaten Malang	211	28,90
2	Luar Kabupaten Malang	502	68,77
3	Luar Pulau Jawa	14	1,92
4	Luar Indonesia/Mancanegara	3	0,41
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007

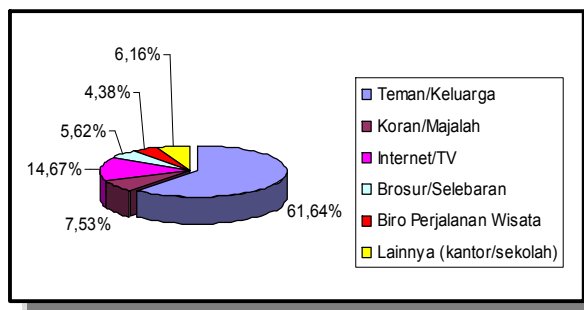


Gambar 4.24 Prosentase Asal Wisatawan

Tabel 4.18 Sumber Informasi Wisatawan tentang obyek wisata di Kabupaten Malang

No	Sumber Informasi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Teman/Keluarga	450	61,64
2	Koran/Majalah	55	7,53
3	Internet/TV	107	14,67
4	Brosur/Selebaran	41	5,62
5	Biro Perjalanan Wisata	32	4,38
6	Lainnya (kantor/sekolah)	45	6,16
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



Gambar 4.25 Prosentase Sumber Informasi Wisatawan

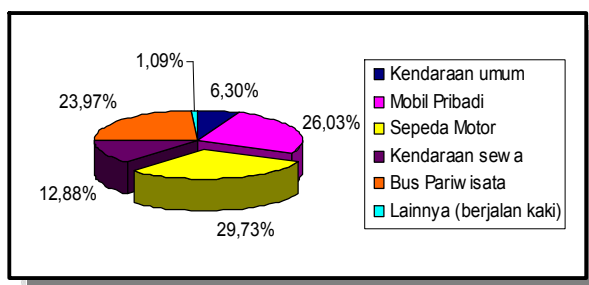
Ditinjau dari asal wisatawan yang sebagian besar berasal dari luar Kabupaten Malang, maka moda yang banyak dipakai untuk menuju lokasi obyek wisata adalah kendaraan pribadi berupa mobil sebesar 26,03% dan sepeda motor 29,73%. Adapun beberapa wisatawan yang mengikuti tour wisata melalui Biro Perjalanan Wisata datang menggunakan Bus Pariwisata yaitu sebesar 23,97%. Selain itu, telah adanya moda angkutan umum yang melayani hingga lokasi obyek wisata juga mempermudah wisatawan yang berasal dari kecamatan-kecamatan sekitar untuk menuju lokasi obyek wisata dan sebesar 6,30% wisatawan menggunakan moda angkutan umum. Sedangkan untuk wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi, maka datang ke lokasi obyek wisata menggunakan kendaraan sewa sebesar 12,88% wisatawan.

Mengingat sebagian besar wisatawan berasal dari luar Kabupaten Malang, maka untuk waktu tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan dari tempat tinggalnya menuju obyek wisata sebagian besar adalah antara 2-5 jam yaitu sebesar 40,85%. Sedangkan wisatawan yang berasal dari kecamatan sekitar hanya membutuhkan waktu tempuh antara <1 jam sebesar 26,71%. Lebih jelasnya mengenai moda yang dipakai wisatawan untuk menuju ke lokasi obyek wisata di Kabupaten Malang dan lama perjalanan wisatawan dapat dilihat pada tabel 4.19 dan 4.20 berikut

Tabel 4.19 Moda Transportasi yang digunakan Wisatawan menuju lokasi obyek wisata di Kabupaten Malang

No	Moda Transportasi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kendaraan umum	46	6,30
2	Mobil Pribadi	190	26,03
3	Sepeda Motor	217	29,73
4	Kendaraan sewa	94	12,88
5	Bus Pariwisata	175	23,97
6	Lainnya (berjalan kaki)	8	1,09
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007

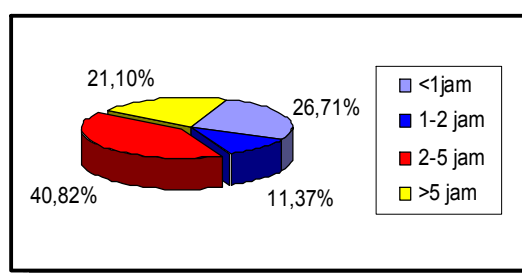


Gambar 4.26 Prosentase Moda Transportasi yang digunakan Wisatawan

Tabel 4.20 Lama Perjalanan Wisatawan menuju lokasi obyek wisata di Kabupaten Malang

No	Lama Perjalanan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	<1jam	195	26,71
2	1-2 jam	83	11,37
3	>2-5 jam	298	40,82
4	>5 jam	154	21,10
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



Gambar 4.27 Prosentase Lama Perjalanan Wisatawan

4.3.4.2 Karakteristik Kunjungan Wisatawan

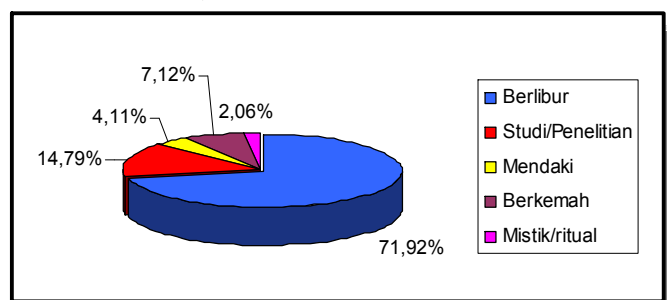
Karakteristik kunjungan berkaitan dengan informasi yang akan didapatkan tentang tujuan atau motivasi dari kunjungan wisatawan ke Kabupaten Malang, perilaku perjalanan wisatawan, lama tinggal wisatawan serta frekuensi kunjungan. Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang sebagian besar sebelumnya pernah mengunjungi Kabupaten Malang yaitu sebesar 92,03% dan 7,97% wisatawan menyatakan baru pertama kali datang

mengunjungi obyek-obyek wisata di Kabupaten Malang. Sedangkan jika ditinjau dari tujuan kunjungan wisatawan yang mengunjungi lokasi obyek wisata dapat dibedakan menjadi lima kelompok yaitu kelompok wisatawan dengan tujuan untuk berlibur, melakukan studi/penelitian, berkemah, petualangan dan olahraga. Adapun tujuan kunjungan wisatawan yang mendominasi adalah berlibur sebesar 71,92% karena wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang senang menghabiskan waktu liburnya dengan bersantai sambil berekreasi dan melakukan aktivitas yang menyenangkan selama berada di lokasi obyek wisata dan 14,79% wisatawan mempunyai tujuan untuk melakukan studi atau penelitian baik tentang kebudayaan maupun alam yang berupa keanekaragaman flora dan fauna yang ada di lokasi obyek wisata. Sedangkan tujuan lainnya yang menempati urutan prosentase paling bawah adalah olahraga sebesar 4,11%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut

Tabel 4.21 Tujuan Kedatangan Wisatawan

No	Tujuan Kedatangan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Berlibur	525	71,92
2	Studi/Penelitian	108	14,79
3	Olahraga	30	4,11
4	Berkemah	52	7,12
5	Mistik/ritual	15	2,06
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



Gambar 4.28 Prosentase Tujuan Kunjungan Wisatawan

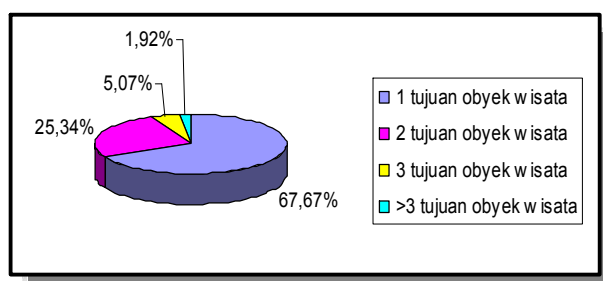
Selain itu karakteristik kunjungan juga dapat ditinjau dari perilaku wisatawan ketika mengunjungi obyek wisata, dimana banyaknya wisatawan yang tidak hanya mengunjungi 1 lokasi obyek wisata dapat mencerminkan pola perjalanan wisata. Pola perjalanan wisata dapat dibedakan menjadi 4 yaitu perjalanan wisata dengan 1 tujuan obyek wisata, perjalanan wisata dengan 2 tujuan obyek wisata, perjalanan wisata dengan 3 tujuan obyek wisata dan perjalanan wisata > 3 tujuan obyek wisata. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner menunjukkan bahwa pola perjalanan wisata yang mendominasi adalah perjalanan wisata dengan 1 tujuan obyek wisata yaitu sebesar 67,67% dan 25,34% wisatawan melakukan perjalanan dengan 2 tujuan obyek wisata, sedangkan 1,92% lainnya menempati urutan prosentase terkecil yaitu wisatawan yang

melakukan perjalanan wisata dengan >3 tujuan obyek wisata. Perjalanan wisata dari wisatawan yang mengunjungi lokasi obyek wisata di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 4.22 dan gambar 4.29 berikut

Tabel 4.22 Tipe Perjalanan Wisata

No	Tipe Perjalanan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	1 tujuan obyek wisata	494	67,67
2	2 tujuan obyek wisata	185	25,34
3	3 tujuan obyek wisata	37	5,07
4	>3 tujuan obyek wisata	14	1,92
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



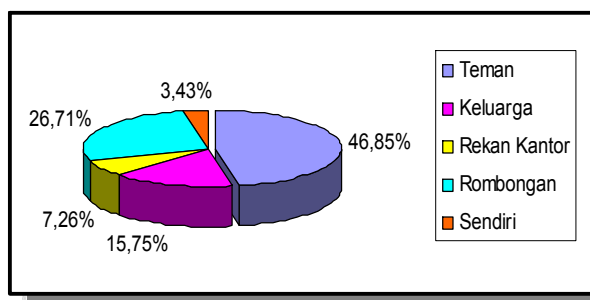
Gambar 4.29 Prosentase Tipe Perjalanan Wisata di Kabupaten Malang

Ditinjau dari bentuk kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan adalah berupa kelompok perjalanan kecil (<10 orang) yaitu kelompok wisatawan yang datang bersama teman, keluarga, rekan kantor ataupun sendirian dan kelompok perjalanan besar (>10 orang) dalam bentuk rombongan. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner didapatkan bahwa sebagian besar kelompok wisatawan datang bersama teman sebesar 46,85% dan 26,71% bersama rombongan. Sedangkan wisatawan yang datang sendiri merupakan kelompok wisatawan yang menempati urutan prosentase terkecil yaitu sebesar 3,43%. Teman seperjalanan ketika melakukan wisata juga akan mempengaruhi lama tinggal wisatawan dan keinginan wisatawan untuk tinggal ketika berada di suatu lokasi obyek wisata cukup beragam, namun sebagian besar wisatawan tinggal selama >3-6 jam sebesar 49,73% dan bagi wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Malang dengan motivasi untuk berlibur memiliki lama tinggal selama 1 hari sebesar 22,6%. Sedangkan wisatawan yang tinggal >1 hari memiliki nilai prosentase sebesar 9,86%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.23 dan 4.24 berikut

Tabel 4.23 Teman Perjalanan Wisatawan

No	Teman Perjalanan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Teman	342	46,85
2	Keluarga	115	15,75
3	Rekan Kantor	53	7,26
4	Rombongan	195	26,71
5	Sendiri	25	3,43
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007

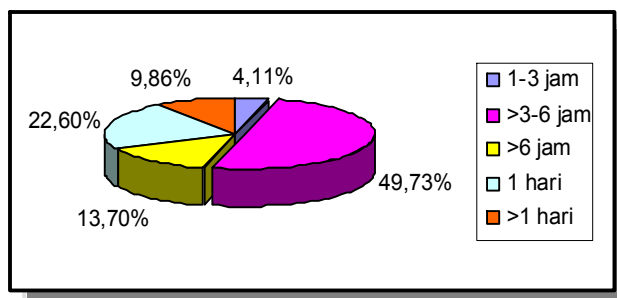


Gambar 4.30 Prosentase Teman Perjalanan Wisatawan

Tabel 4.24 Lama Tinggal Wisatawan

No	Lama Tinggal	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	1-3 jam	30	4,11
2	>3-6 jam	363	49,73
3	>6 jam	100	13,7
4	1 hari	165	22,6
5	>1 hari	72	9,86
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



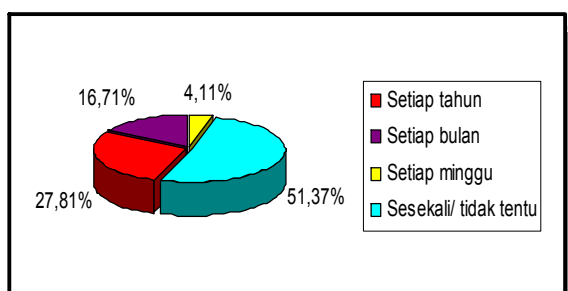
Gambar 4.31 Prosentase Lama Tinggal Wisatawan

Karakteristik kunjungan wisatawan juga dapat dilihat dari frekuensi kedatangan wisatawan ke lokasi obyek wisata di Kabupaten Malang, dimana semakin sering frekuensi kedatangan wisatawan menunjukkan bahwa obyek wisata tersebut memiliki daya tarik dan meninggalkan kesan bagi wisatawan. Berdasarkan hasil survey dan rekapitulasi kuisisioner diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang datang dengan frekuensi kedatangan sesekali/tidak tentu yaitu sebesar 51,37% dan yang memiliki jumlah prosentase terkecil adalah frekuensi kedatangan setiap minggu sebesar 4,11%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut

Tabel 4.25 Frekuensi Kedatangan Wisatawan

No	Frekuensi Kedatangan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Setiap tahun	203	27,81
2	Setiap bulan	122	16,71
3	Setiap minggu	30	4,11
4	Sesekali/ tidak tentu	375	51,37
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



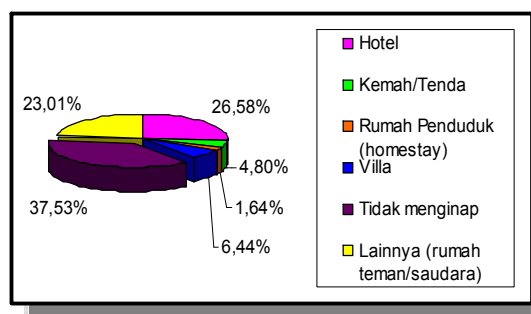
Gambar 4.32 Prosentase Frekuensi Kedatangan Wisatawan

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner jika ditinjau dari fasilitas akomodasi yang digunakan wisatawan maka sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang tidak menginap sebesar 37,53% dan 26,58% wisatawan menginap di hotel yang letaknya di dalam maupun di luar lokasi obyek wisata yaitu sebesar, sedangkan yang memiliki prosentase terkecil adalah menginap di rumah penduduk sebesar 1,64%. Wisatawan juga memilih untuk tidak membeli atau membawa makanan sendiri untuk menghemat pengeluaran sebesar 41,1%, sedangkan wisatawan yang membeli makanan di restoran menempati prosentase terkecil sebesar 10,68%, wisatawan ini terutama wisatawan yang mengikuti tour dengan fasilitas makan di restoran atau rumah makan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.26 dan 4.27 berikut

Tabel 4.26 Fasilitas Akomodasi yang Digunakan Wisatawan

No	Akomodasi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Hotel	194	26,58
2	Kemah/Tenda	35	4,8
3	Rumah Penduduk (homestay)	12	1,64
4	Villa	47	6,44
5	Tidak menginap	274	37,53
6	Lainnya (rumah teman/saudara)	168	23,01
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisioner, 2007

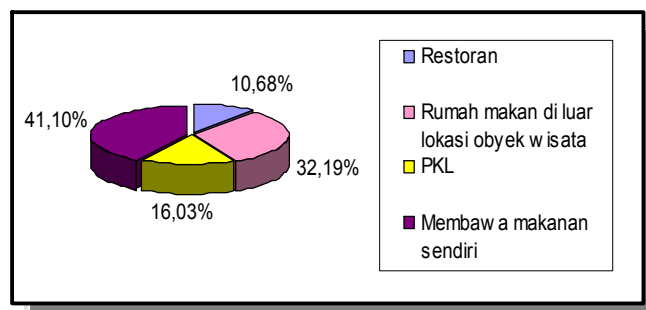


Gambar 4.33 Prosentase Fasilitas Akomodasi yang digunakan wisatawan

Tabel 4.27 Tempat Makan yang Digunakan Wisatawan

No	Tempat Makan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Restoran	78	10,68
2	Warung/rumah makan di luar lokasi obyek wisata	235	32,19
3	PKL	117	16,03
4	Tidak membeli/membawa sendiri	300	41,1
	Jumlah	730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007

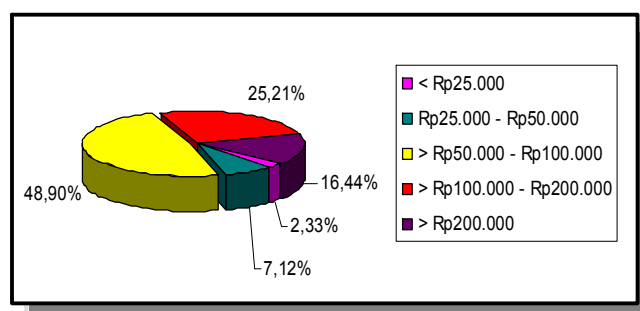
**Gambar 4.34 Prosentase Tempat Makan yang digunakan Wisatawan**

Untuk jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan, dimana jika lokasi wisata yang dikunjungi adalah obyek wisata yang telah berkembang dan dilengkapi oleh fasilitas sarana prasarana yang lengkap serta mendukung kegiatan wisata maka secara tidak langsung pengeluaran menjadi besar. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner maka didapatkan bahwa sebagian besar pengeluaran wisatawan didominasi oleh wisatawan yang mengeluarkan biaya wisata >Rp50.000-Rp100.000 sebesar 48,9%, sedangkan pengeluaran terendah \leq Rp25.000 sebesar 2,33% wisatawan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.28 dan gambar 4.35 berikut

Tabel 4.28 Biaya yang dikeluarkan oleh Wisatawan

No	Biaya	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	<Rp25.000	17	2,33
2	Rp25.000 - Rp50.000	52	7,12
3	>Rp50.000 - Rp100.000	357	48,9
4	>Rp100.000 - Rp200.000	184	25,21
5	>Rp200.000	120	16,44
	Jumlah	730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007

**Gambar 4.35 Prosentase Biaya yang dikeluarkan oleh Wisatawan**

Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berwisata di Kabupaten Malang dipergunakan untuk keperluan akomodasi/ penginapan, makan dan minum, tiket masuk obyek wisata, cinderamata serta transportasi. Berikut diuraikan mengenai biaya pengeluaran wisatawan pada tabel 4.29

Tabel 4.29 Rincian Jenis Pengeluaran oleh Wisatawan

No	Biaya yang Dikeluarkan	Jenis Pengeluaran *	Jumlah Biaya	Keterangan
1	< Rp25.000	Tiket masuk obyek wisata	Rp 8.000	Wisatawan ini menggunakan sepeda motor atau angkutan umum untuk mencapai obyek wisata dan mengunjungi 1 obyek wisata yang jaraknya relatif dekat dengan tempat tinggalnya
		Transportasi	Rp 5.000	
		Akomodasi (Hotel/penginapan)	-	
		Makan dan minum	Rp 10.000	
		ongkos parkir	Rp 1.500	
		Lainnya : cinderamata	-	
2	Rp25.000 - Rp50.000	Tiket masuk obyek wisata	Rp 11.000	Wisatawan ini ketika berwisata menggunakan sepeda motor atau angkutan umum dan mengunjungi 1-2 obyek wisata. Wisatawan ini berwisata dalam kelompok kecil serta berwisata dalam kelompok kecil (≤ 2 orang)
		Transportasi	Rp 12.000	
		Akomodasi (Hotel/penginapan)	-	
		Makan dan minum	Rp 20.000	
		ongkos parkir	Rp 3.000	
		Lainnya : cinderamata	-	
3	> 50.000 - 100.000	Tiket masuk obyek wisata	Rp 20.000	Wisatawan ini berwisata secara berombongan dan biasanya dalam kelompok kecil 2-4 orang. Wisatawan ini mengunjungi 1-2 obyek wisata di Kabupaten Malang
		Transportasi	Rp 20.000	
		Akomodasi (Hotel/penginapan)	-	
		Makan dan minum	Rp 40.000	
		ongkos parkir	Rp 1.500	
		Lainnya : cinderamata	Rp 15.000	
4	> 100.000 - 200.000	Tiket masuk obyek wisata	Rp 50.000	Wisatawan ini menggunakan sepeda motor atau mobil pribadi untuk mencapai obyek wisata dan mengunjungi 1-2 obyek wisata dengan jumlah kelompok kecil yaitu 2-4 orang.
		Transportasi	Rp 50.000	
		Akomodasi (Hotel/penginapan)	-	
		Makan dan minum	Rp 75.000	
		ongkos parkir	Rp 2.000	
		Lainnya : cinderamata	Rp 20.000	
5	> 200.000	Tiket masuk obyek wisata	Rp 80.000	Untuk wisatawan ini ketika berwisata menggunakan mobil pribadi dengan jumlah orang antara 4-6 orang. Alokasi biaya terbesar untuk transportasi karena obyek wisata yang dikunjungi juga cukup banyak yaitu ≥ 2 obyek wisata dan biasanya wisatawan ini berasal dari luar Kabupaten Malang sehingga membutuhkan sarana untuk menginap.
		Transportasi	Rp 100.000	
		Akomodasi (Hotel/penginapan)	Rp 100.000	
		Makan dan minum	Rp 100.000	
		ongkos parkir	Rp 3.000	
		Lainnya : cinderamata	Rp 50.000	

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007

*Ket.: *Untuk jenis pengeluaran tiap biaya diambil responden dari rata-rata biaya pengeluaran wisatawan yang paling dominan*

4.3.4.3 Kesan dan pendapat pengunjung

Kesan dan saran pengunjung terhadap objek wisata di Kabupaten Malang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang khususnya sebagai pendukung pengembangan paket wisata.

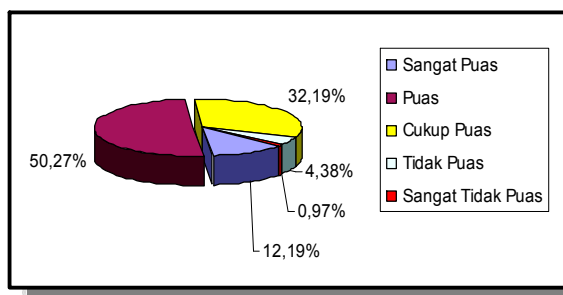
A. Kesan Pengunjung terhadap Obyek Wisata yang telah dikunjungi di Wilayah Kabupaten Malang

Kesan wisatawan dapat menggambarkan tingkat kepuasan/kesan dari pengalaman yang diperoleh ketika berkunjung ke obyek wisata, dimana kesan tersebut dapat diperoleh dari daya tarik obyek wisata, atraksi wisata yang ditawarkan serta kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil survey dan rekapitulasi kuisisioner diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang telah berkunjung ke lokasi obyek wisata di Kabupaten Malang menyatakan puas sebesar 50,27%, cukup puas 32,19% dan 0,97% lainnya menyatakan sangat tidak puas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.30 dan gambar 4.36 berikut

Tabel 4.30 Tingkat Kepuasan Wisatawan

No	Tingkat Kepuasan	Parameter Penilaian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Puas	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi obyek wisata baik dan terawat ● Atraksi wisata beragam ● Fasilitas penunjang wisata lengkap 	89	12,19
2	Puas	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi obyek wisata baik dan terawat ● Atraksi wisata cukup beragam ● Fasilitas penunjang wisata cukup lengkap 	367	50,27
3	Cukup Puas	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi obyek wisata cukup baik dan cukup terawat ● Atraksi wisata cukup beragam ● Fasilitas penunjang wisata cukup lengkap 	235	32,19
4	Tidak Puas	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi obyek wisata kurang baik dan kurang terawat ● Atraksi wisata kurang beragam ● Fasilitas penunjang wisata kurang lengkap 	32	4,38
5	Sangat Tidak Puas	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi obyek wisata tidak terawat/rusak ● Atraksi wisata sedikit/minim ● Fasilitas penunjang wisata tidak lengkap 	7	0,97
Jumlah			730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



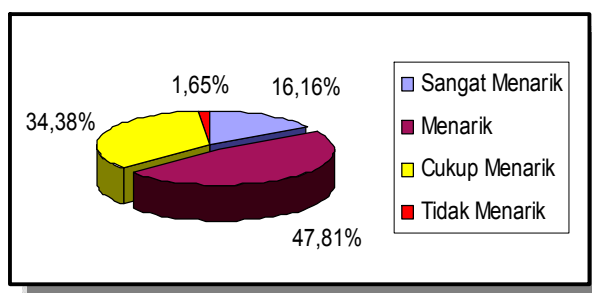
Gambar 4.36 Prosentase Tingkat Kepuasan Wisatawan

Ditinjau dari tingkat ketertarikan wisatawan untuk kembali atau tidak kembali mengunjungi lokasi wisata di Kabupaten Malang maka berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner diperoleh 47,81% wisatawan menyatakan menarik untuk dikunjungi kembali, 34,38% menyatakan cukup menarik dan 1,65% lainnya yang menempati urutan prosentase terkecil menyatakan tidak menarik untuk dikunjungi kembali. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.31 dan gambar 4.37 berikut

Tabel 4.31 Tingkat Ketertarikan Wisatawan untuk berkunjung kembali ke Obyek Wisata di Kabupaten Malang

No	Tingkat Ketertarikan	Parameter Penilaian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan obyek wisata beragam • Penduduk lokal ramah • Kondisi alam/ lingkungan alami dan terawat 	118	16,16
2	Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan obyek wisata beragam • Penduduk lokal ramah • Kondisi alam/lingkungan cukup alami dan terawat 	349	47,81
3	Cukup Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan obyek wisata cukup beragam • Penduduk lokal cukup ramah • Kondisi alam/lingkungan cukup alami dan cukup terawat 	251	34,38
4	Tidak Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan obyek wisata kurang beragam • Penduduk lokal kurang ramah • Kondisi alam/lingkungan kurang alami dan tidak terawat 	12	1,65
5	Sangat Tidak Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan obyek wisata minim • Penduduk lokal tidak ramah • Kondisi alam/lingkungan tidak alami dan tidak terawat/rusak 	0	0
Jumlah			730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



Gambar 4.37 Prosentase Tingkat Ketertarikan Wisatawan

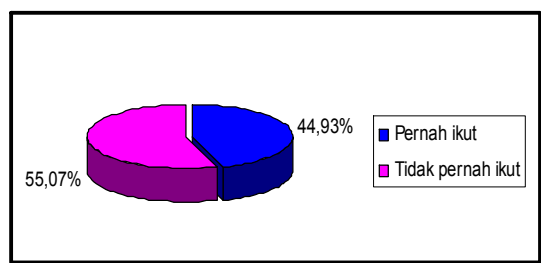
B. Pendapat pengunjung mengenai Pengadaan Paket Wisata

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner didapatkan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang belum pernah mengikuti paket wisata dengan rute yang menuju lokasi obyek wisata di Kabupaten Malang yaitu sebesar 55,07% wisatawan, sedangkan 44,93% wisatawan lainnya pernah mengikuti paket wisata dengan tujuan obyek wisata di Kabupaten Malang. Sedangkan berkaitan dengan minat wisatawan terhadap paket wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Malang maka sebanyak 67,4% wisatawan menyatakan berminat untuk mengikuti paket wisata yang akan diadakan dan 32,6% lainnya menyatakan tidak berminat dikarenakan tidak ada waktu dan menurut mereka, obyek wisata di Kabupaten Malang masih kurang menarik dibanding obyek wisata lainnya yang masih berada di dalam lingkup regional Jawa Timur maupun luar Pulau Jawa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.32 dan 4.33 berikut

Tabel 4.32 Keikutsertaan Wisatawan untuk paket wisata yang telah ada di Kabupaten Malang

No	Biaya	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Pernah ikut	328	44,93
2	Tidak pernah ikut	402	55,07
Jumlah		730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007

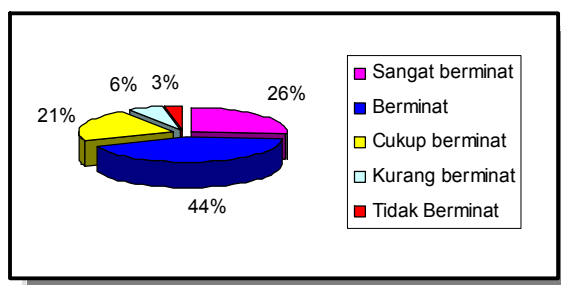


Gambar 4.38 Prosentase Keikutsertaan Wisatawan untuk paket wisata yang telah ada di Kabupaten Malang

Tabel 4.33 Minat Wisatawan untuk Paket Wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Malang

No	Minat Wisatawan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Sangat berminat	192	26,3
2	Berminat	314	43
3	Cukup berminat	156	21,4
4	Kurang berminat	45	6,2
5	Tidak Berminat	23	3,1
	Jumlah	730	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2007



Gambar 4.39 Prosentase Minat Wisatawan untuk Paket Wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Malang

C. Harapan/ saran pengunjung

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner diperoleh gambaran harapan pengunjung terhadap obyek wisata di Kabupaten Malang yang secara umum terhadap pariwisata di Kabupaten Malang dan secara khusus terhadap pengembangan paket wisata.

- Harapan pengunjung terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang
 1. Adanya peningkatan peran serta dan perhatian pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata yang ada terutama yang sedang berkembang maupun belum berkembang agar terjadi keseimbangan dinamis antar kawasan wisata di Kabupaten Malang (26,03% atau sebesar 190 responden)
 2. Adanya peningkatan secara kuantitas dan kualitas fasilitas penunjang wisata meliputi sarana akomodasi dan sarana rumah makan (41,78% atau sebesar 305 responden)
 3. Adanya pengembangan pemasaran pariwisata secara terpadu yaitu promosi potensi wisata di Kabupaten Malang kepada masyarakat luas sehingga informasi wisata dapat tersampaikan dengan baik (32,19% atau sebesar 235 responden)
- Harapan pengunjung terhadap pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang
 1. Adanya penawaran produk paket wisata yang lebih beragam dengan memadukan beragam jenis objek wisata di Kabupaten Malang dalam satu rute perjalanan wisata agar perjalanan wisata menjadi tidak monoton/ bervariasi. (55,07% atau sebesar 402 responden)

2. Adanya penawaran produk paket wisata dengan harga yang tidak terlalu mahal sehingga dapat membantu wisatawan dari berbagai kalangan yang berkeinginan menikmati kegiatan wisata sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka (44,93% atau sebesar 328 responden)

4.4 Paket Wisata yang sudah ada di Kabupaten Malang

Berdasarkan survey dan data dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata tahun 2007 diperoleh data bahwa saat ini Biro Perjalanan Wisata (BPW) yang ada di Kabupaten Malang hanya terdapat 1 yaitu *Prigi Tour and Travel*. BPW tersebut baru berdiri pada bulan Maret tahun 2007 dan telah memiliki produk paket wisata yang melayani *touring* wisatawan ke dalam maupun ke luar wilayah Kabupaten Malang. Adapun jenis paket wisata yang ditawarkan oleh BPW *Prigi Tour and Travel* berupa paket wisata yang telah disusun oleh *tour operator (ready made tour)* dan paket wisata yang disusun atas permintaan dari wisatawan (*tailored made tour*). Berikut jenis paket wisata yang sudah ada di Kabupaten Malang :

A. *Ready Made Tour*

Ready Made Tour merupakan wisata paket yang disusun oleh *tour operator* tanpa menunggu permintaan dari calon peserta atau penyusunan produk sepenuhnya atas inisiatif *tour operator*. Salah satu paket wisata yang ditawarkan oleh BPW Prigi adalah paket wisata dengan tujuan obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang antara lain paket wisata Malang *city tour*, Singosari *tour*, dan Sempu *Island tour*. Untuk lebih jelasnya mengenai rute perjalanan wisata masing-masing paket wisata *ready made tour* dapat dilihat pada gambar 4.40 :

a. Malang *City tour*

Malang *city tour* merupakan paket wisata yang menawarkan perjalanan wisata berkeliling mengunjungi obyek wisata yang ada di wilayah Malang Raya yaitu kota Malang, kota Batu dan Kabupaten Malang. Paket wisata ini diselenggarakan untuk *full day trip* dan banyak diminati oleh wisatawan regional, nusantara bahkan wisatawan mancanegara dikarenakan obyek wisata yang dikunjungi menarik dan merupakan kawasan peninggalan belanda yang memiliki nilai sejarah. Berikut rute perjalanan wisata untuk paket wisata Malang *City Tour*

Splendid → Toko Oen → Ijen Boulevard → Museum Brawijaya → Kusuma Agrowisata → Kebun Teh Wonosari

b. Singosari *tour*

Paket wisata Singosari *tour* merupakan paket wisata yang diselenggarakan secara *full day trip* dan menawarkan perjalanan wisata dengan daya tarik kebudayaan, dimana di kecamatan Singosari terdapat situs-situs sejarah yang berupa peninggalan candi dan patung/arca. Berikut rute perjalanan wisata untuk paket wisata Singosari *Tour*

Candi Singosari → Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan → Pusat Kerajinan Kendedes

c. Sempu *Island tour*

Sempu *Island tour* merupakan perjalanan wisata minat khusus untuk wisatawan yang senang dengan kegiatan berkemah/ *camping* di Pulau Sempu. Paket wisata ini diselenggarakan selama 2 hari 1 malam dengan kegiatan utama bermalam selama 1 malam di Pulau Sempu. Adapun daya tarik yang ditawarkan dalam paket wisata ini berupa wisata buatan berupa danau dan keindahan alam pantai Sendang Biru terutama Pulau Sempu yang masih terjaga keasriannya. Berikut rute perjalanan wisata untuk paket wisata Sempu *Island Tour*

Bendungan Karangates → Pantai Sendang Biru → menyeberang ke Pulau Sempu untuk berkemah

B. Tailored Made Tour

Paket wisata *tailored made tour* merupakan wisata paket yang penyusunannya dilakukan setelah adanya permintaan dari calon peserta/wisatawan atau inisiatif muncul dari calon peserta. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai rute-rute wisata yang dipilih oleh wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar 4.41 berikut :

- a. Rute I : Kebun Teh Wonosari → Galeri Seni Kendedes → Pulang
- b. Rute II : Candi Kidal → Candi Jago → Candi Singosari → Pulang
- c. Rute III : Gunung Kawi → Pulang
- d. Rute IV : Taman Rekreasi Sengkaling → Pulang
- e. Rute V : Coban Rondo → Bendungan Selorejo → Pulang
- f. Rute VI : Pantai Balekambang → Pulang

Gambar 4.40 *Peta Ready Made Tour*

Gambar 4.41 Peta *Tailored Made*

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini akan dibahas mengenai potensi sektor wisata untuk mendukung perkembangan pariwisata di Kabupaten Malang yang salah satunya dengan mengupayakan pengembangan paket wisata. Kabupaten Malang sendiri memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik dan bervariasi yang tersebar hampir di seluruh kecamatan, akan tetapi dalam perkembangannya sektor wisata di Kabupaten Malang masih kurang merata dan hal tersebut salah satunya dikarenakan faktor kurangnya promosi tentang potensi sektor wisata ke luar Kabupaten Malang. Potensi dan kemungkinan pengembangan paket wisata dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan pariwisata yang terkait dan kondisi eksisting sektor wisata terutama kondisi objek wisata, daya tarik, karakteristik wisatawan serta fasilitas sarana dan prasarana penunjang wisata.

Tujuan pembahasan dalam bab ini nantinya adalah memberikan suatu rekomendasi pengembangan paket wisata menjadi berbagai jenis paket wisata dengan memadukan antar objek wisata sehingga menjadi suatu paket wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan baik wisatawan lokal, regional maupun mancanegara. Selain itu, pengembangan paket wisata juga dapat menjadi sarana promosi memperkenalkan potensi sektor wisata Kabupaten Malang kepada wisatawan.

5.1 Analisis Kebijakan Pariwisata Kabupaten Malang

Kabupaten Malang merupakan bagian dari wilayah Propinsi Jawa Timur dan tentunya kebijaksanaan untuk arahan pengembangan Kabupaten Malang tidak terlepas dari kebijaksanaan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Kebijakan Pemerintah Propinsi Jawa Timur dalam bidang kepariwisataan pada dasarnya adalah merupakan penjabaran dari kebijakan nasional, dimana konsentrasi pengembangan kepariwisataan Jawa Timur ditumpukan pada objek wisata alam dan budaya. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 1998 tentang RIPPDA, Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata Jawa Timur yang didasarkan pada penekanan jenis objek wisata yang diunggulkan terbagi menjadi empat kawasan dan Kabupaten Malang termasuk dalam kawasan A yang melingkupi wilayah Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Probolinggo, Malang, Blitar

dan sekitarnya dengan objek wisata yang dikembangkan adalah wisata tirta, wisata kepurbakalaan, wisata budaya, wisata agro dan wisata konvensi.

Kabupaten Malang memiliki beragam potensi wisata yang sesuai dengan karakteristik kawasan A diantaranya wisata tirta yang terdiri dari objek wisata pantai, objek wisata bendungan, objek wisata arung jeram dan objek wisata air terjun. Untuk wisata kepurbakalaan dapat dilihat dari sejumlah situs candi yang banyak tersebar di wilayah kecamatan di Kabupaten Malang, wisata budaya dapat dilihat dengan adanya upacara ritual di Gunung Kawi dan kekhasan kesenian yang ada, sedangkan wisata agro dapat dilihat dari adanya perkebunan teh, apel dan salak.

Dengan keragaman objek wisata yang cukup banyak tersebut maka dalam pengembangannya perlu dipertimbangkan aspek kemampuan daerah agar sektor pariwisata Kabupaten Malang menjadi menarik dan nantinya dapat menjadi salah satu tujuan wisata dalam lingkup regional minimal Jawa Timur. Adapun kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten Malang untuk pengembangan kawasan wisata didasarkan pada penentuan zona-zona wisata, dimana pembagian zona wisata dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keragaman objek wisata, karakter wisata (keunikan) dan aksesibilitas. Pembagian zona wisata di Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Pembagian Zona Wisata Kabupaten Malang

No	Zona Wisata	Objek Wisata	Pusat Pelayanan Wisata
1	Zona I	Taman Wisata Air Wendit, Taman Burung Jeru, Coban Jahe, Coban Jago, Candi Kidal, Coban Pelangi, Padepokan Mangun Dharma dan Desa Wisata Ngadas.	Kec. Tumpang
2	Zona II	Arung Jeram, Coban Rondo, Pemandian Dewi Sri dan Bendungan Selorejo.	Kec. Pujon
3	Zona III	Pantai Mondangan, Pantai Jonggring Saloko, Pantai Nglipyep, Pantai Kondang Iwak, Pantai Kondang Merak, Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Sendang Biru, Pantai Tamban, Pantai Tambaksari, Pantai Lenggoso, Pantai Sipelot dan Pantai Licin	Kec. Sumbermanjing Wetan
4	Zona IV	Gunung Kawi, Coban Glothak, Candi Badut, Pemandian Sengkaling, Pemandian Metro, Bendungan Karangates dan Bendungan Sengguruh.	Kec. Kepanjen
5	Zona V	Candi Singosari, Stupa Sumberawan, Arca Dwarapala, Pemandian Ken Dedes, Balai Budaya Singosari dan Kebun Teh Wonosari.	Kec. Singosari

Sumber : RIPP Kabupaten Malang tahun 2006

Kebijakan pembagian zona wisata di Kabupaten Malang yang telah diuraikan pada tabel 5.1 diatas dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dan acuan dalam pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang yaitu dengan mengkaitkan antar

objek wisata dalam tiap zona wisata menjadi satu kesatuan sistem, selain juga perlu mempertimbangkan kondisi eksisting dari kondisi pariwisata yang ada.

5.2 Analisis Karakteristik Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan faktor yang penting dalam menunjang perkembangan pariwisata. Dengan didukung potensi wisata yang beragam dan menarik akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Malang. Adapun potensi wisata yang ditawarkan di Kabupaten Malang adalah potensi objek wisata dengan jumlah yang cukup banyak dan beragam jenisnya dengan keunikan daya tarik masing-masing, produk khas daerah berupa hasil alam/ hasil bumi dan kerajinan tangan dari masyarakat setempat serta kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata.

Sektor wisata Kabupaten Malang telah menjadi sektor unggulan seperti yang terlihat dari kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cenderung meningkat setiap tahunnya yaitu 7,07% dari pajak hotel, 11,5% dari pajak restoran dan 81,43% dari pajak hiburan. Hal tersebut selain didukung oleh beragam potensi wisata juga dikarenakan posisi Kabupaten Malang yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau dari kabupaten di sekitarnya dan karakteristik objek wisata yang memiliki kecenderungan menyebar di seluruh Kabupaten Malang memberikan banyak pilihan bagi wisatawan dalam memilih rute wisata dengan objek wisata yang bervariasi sesuai dengan asal dan tujuan mereka. Selanjutnya analisis karakteristik potensi wisata Kabupaten Malang dijelaskan pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Analisis Karakteristik Potensi Wisata

No	Variabel Potensi Wisata	Kondisi Eksisting	Analisis
1	Jenis dan Persebaran Objek Wisata	Kabupaten Malang memiliki beranekaragam objek wisata diantaranya adalah wisata alam yang meliputi objek wisata pantai, bendungan dan air terjun, wisata buatan yang dibangun khusus sebagai objek wisata dan wisata budaya yang berupa peninggalan situs benda bersejarah yaitu candi dan arca, dimana persebaran dari beragam objek wisata tersebut cenderung menyebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Malang.	Berdasarkan eksisting dapat diketahui jika kondisi objek wisata di Kabupaten Malang memiliki kecenderungan menyebar di seluruh wilayah kecamatan dengan menawarkan keunikan masing-masing di tiap objek wisata sebagai daya tarik dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pemilihan wisatawan dalam memilih rute wisata ketika akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan asal dan motivasi mereka. Wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dominan menyukai ragam wisata alam sebagai pilihan untuk berekreasi yaitu sebanyak 375 responden (51,37%) dengan alasan kondisi alam pantai dan pegunungan di Kabupaten Malang yang masih terjaga kelestariannya dengan didukung udara yang sejuk membuat wisatawan senang dan nyaman untuk menghabiskan waktu akhir pekan atau liburan untuk beristirahat sambil berekreasi menikmati panorama alam ataupun melakukan kegiatan wisata yang berhubungan dengan alam. Adapun wisata budaya dan wisata buatan di Kabupaten Malang juga memadukan unsur panorama alam sebagai salah satu daya tariknya.
2	Atraksi Wisata	Kabupaten Malang menawarkan beragam atraksi wisata yang dipertunjukkan baik di dalam maupun di luar lokasi objek wisata dan dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu atraksi alam, atraksi budaya serta atraksi buatan yang antara lain meliputi atraksi kesenian tradisional seperti tari-tarian, upacara adat, ritual larung sesaji, ritual ziarah serta Grebeg Singhasari dan Kirab Agung dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Malang. Atraksi tersebut telah menjadi kalender wisata yang rutin dilakukan tiap tahun oleh pengelola wisata dan Pemerintah Kabupaten Malang.	Atraksi wisata merupakan daya tarik utama suatu objek wisata, dimana semakin menarik atraksi wisata yang ditawarkan maka akan mempengaruhi frekuensi kunjungan dan lama tinggal wisatawan. Berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan dominan wisatawan menyukai atraksi yang ditawarkan oleh wisata alam berupa menikmati keindahan alam pantai yaitu sebanyak 110 responden (29,33%), dimana faktor ini dilatarbelakangi oleh keindahan pesona alam pantai di Kabupaten Malang yang masih alami dengan beragam flora fauna serta didukung pasir yang putih sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai. Untuk atraksi wisata di ragam wisata budaya, dominan wisatawan menyukai atraksi wisata ritual ziarah ke makam Mbah Iman Soedjono dan Mbah Djoego yaitu sebanyak 72 responden (36,36%). Sedangkan untuk atraksi hiburan sebanyak 92 responden (58,60%) menyukai panggung hiburan yang biasa diadakan di dalam lokasi wisata terutama pada even-even tertentu dengan alasan dapat menghilangkan kejenuhan saat berada di suatu objek wisata dan menyenangkan
3	Produk Khas Daerah	Produk khas daerah di Kabupaten Malang yang dapat ditawarkan kepada wisatawan adalah produk hasil alam dan kerajinan tangan. Untuk hasil alam ditawarkan baik	Produk khas daerah dapat menjadi ciri atau identitas bagi suatu daerah dengan produk kerajinannya maupun makanan dan minuman khas sehingga dapat ditawarkan sebagai oleh-oleh untuk wisatawan. Produk hasil alam di Kabupaten

No	Variabel Potensi Wisata	Kondisi Eksisting	Analisis
		dalam bentuk produk mentah maupun hasil olahan. Hasil alam tersebut meliputi hasil pertanian berupa buah-buahan, sayur mayur, umbi-umbian dan untuk hasil olahannya dalam bentuk kripik, minuman sari apel, jenang/dodol apel dan salak, untuk hasil peternakan berupa susu sapi dan untuk hasil olahannya berupa keju serta hasil perikanan. Sedangkan produk kerajinan tangan berupa kerajinan topeng dan anyaman bambu.	Malang merupakan produk unggulan, hal ini dikarenakan kondisi topografi Kabupaten Malang yang berbukit dan pegunungan dengan didukung iklim sejuk cocok untuk kegiatan pertanian sayur mayur maupun buah-buahan menjadikan hasil alamnya melimpah dan memiliki kualitas bagus untuk dijual sehingga dapat meningkatkan sektor perekonomian daerah dan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan sebanyak 286 responden (39,18%) menyukai makanan dan minuman khas dengan alasan jenis makanan dan minuman yang ditawarkan cukup beragam dan beda dari kota/kabupaten lainnya, untuk 254 responden (34,79%) lainnya menyatakan menyukai hasil alam sebagai oleh-oleh dengan pertimbangan hasil produk yang dijual memiliki kualitas bagus dan masih fresh, sedangkan 190 responden (26,035) menyukai produk kerajinan tangan dikarenakan hasil kerajinannya menunjukkan ciri khas dari Kabupaten Malang.
4	Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata	Hingga saat ini sektor wisata di Kabupaten Malang telah didukung dengan sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai meliputi ketersediaan sarana akomodasi berupa hotel kelas melati, sarana rumah makan yang menyediakan berbagai macam masakan baik masakan Indonesia maupun Cina, sarana transportasi berupa angkutan umum, pesawat terbang dan kereta api, serta adanya Biro Perjalanan Wisata yang terletak di kec. Singosari dan toko cinderamata yang berada pada jalur Utama Malang-Surabaya.	Komponen sarana dan prasarana penunjang wisata juga dapat menjadi salah satu potensi sektor wisata, dimana dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata. Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana tidak hanya diperlukan di dalam objek wisata, akan tetapi juga perlu tersedia di luar objek wisata. Berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan sebanyak 375 responden (51,37%) menyatakan jika wilayah Kabupaten Malang telah tersedia dengan cukup memadai fasilitas sarana prasarana penunjang wisata meliputi sarana wisata berupa sarana akomodasi, rumah makan, sarana transportasi, Biro Perjalanan Wisata, <i>souvenir shop</i> dan prasarana wisata berupa jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan listrik serta jaringan telekomunikasi. Untuk perkembangannya perlu dilakukan peningkatan dan penambahan sarana prasarana penunjang wisata.

Sumber : Hasil Analisis, 2007

5.3 Analisis Karakteristik Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu unsur penting dalam komponen wisata, dimana tanpa adanya wisatawan maka pariwisata tidak akan terwujud dan banyaknya kunjungan wisatawan ke suatu daerah dapat menjadi potensi bagi daerah tersebut karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan berdampak pada tingkat perekonomian daerah serta masyarakat setempat. Karakteristik wisatawan menjadi faktor penting dalam merumuskan suatu arahan pengembangan pariwisata terutama yang berkaitan dengan studi penelitian ini yaitu sebagai pendukung dalam pengembangan paket wisata karena dengan mengetahui karakter wisatawan terutama keinginan dan motivasi berwisata maka diharapkan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang melalui paket wisata yang ditawarkan. Adapun dalam karakteristik wisatawan meliputi karakteristik pengunjung, karakteristik kunjungan dan persepsi wisatawan seperti yang telah diuraikan pada bab 4.

Analisis karakteristik wisatawan pada pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keinginan dan motivasi berwisata dari wisatawan sehingga dapat diketahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang disukai atau yang tidak disukai oleh wisatawan dan analisis ini menggunakan metode tabulasi silang (*crosstabulasi*). Berdasarkan data hasil kuisisioner pada bab 4 maka dilakukan analisis *crosstabulasi* untuk mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik pengunjung, karakteristik kunjungan dan persepsi wisatawan.

A. Karakteristik Pengunjung

Adapun untuk mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik pengunjung maka dapat dilakukan *crosstabulasi* antara pekerjaan dengan tingkat penghasilan wisatawan dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut

Tabel 5.3 Hasil *crosstabulasi* antara Pekerjaan Wisatawan dan Tingkat Penghasilan Wisatawan di Kabupaten Malang

Pekerjaan Wisatawan	Pelajar/Mahasiswa	Count	Tingkat Penghasilan				Tidak ada	Total
			< Rp500.000	Rp500.000 - Rp1.000.000	> Rp1.000.000 - Rp2.000.000	> Rp2.000.000		
		48	13	0	0	226	287	
		% of Total	6,6%	1,8%	0,0%	0,0%	31,0%	39,3%
	Wiraswasta	Count	23	92	45	11	0	171
		% of Total	3,2%	12,6%	6,2%	1,5%	0,0%	23,4%
	Pegawai Negeri Sipil	Count	15	33	23	9	0	80
		% of Total	2,1%	4,5%	3,2%	1,2%	0,0%	11,0%
	Pegawai Swasta	Count	17	42	64	21	0	144
		% of Total	2,3%	5,8%	8,8%	2,9%	0,0%	19,7%

		Tingkat Penghasilan					Total
		< Rp500.000	Rp500.000 - Rp1.000.000	> Rp1.000.000 - Rp2.000.000	> Rp2.000.000	Tidak ada	
Pensiunan	Count	0	9	6	0	0	15
	% of Total	0,0%	1,3%	0,8%	0,0%	0,0%	2,1%
Tidak Bekerja	Count	4	0	0	0	29	33
	% of Total	0,5%	0,0%	0,0%	0,0%	4,0%	4,5%
Total	Count	107	189	138	41	255	730
	% of Total	14,7%	25,9%	18,9%	5,6%	34,9%	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa pada golongan wisatawan yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa sebagian besar tidak memiliki penghasilan sebanyak 31% wisatawan, hal ini dikarenakan mereka belum bekerja sehingga tidak memiliki penghasilan dan hanya menggunakan uang saku untuk keperluan berwisata. Untuk wisatawan dengan profesi sebagai wiraswasta maka sebagian besar yang menempati prosentase tertinggi di golongannya sebanyak 12,6% wisatawan dengan penghasilan Rp500.000-Rp1.000.000, begitu pula dengan wisatawan yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 4,5% wisatawan sebagian besar juga memiliki tingkat penghasilan Rp500.000-Rp1.000.000. Kemudian untuk wisatawan yang berprofesi sebagai pegawai swasta sebagian besar memiliki penghasilan Rp1.000.000-Rp2.000.000 sebanyak 8,8% wisatawan dan wisatawan yang telah pensiun sebanyak 1,3% memiliki penghasilan Rp.500.000-Rp1.000.000, sedangkan untuk wisatawan yang tidak bekerja sebagian besar tidak memiliki penghasilan yaitu 4 % wisatawan. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah besarnya tingkat penghasilan dari tiap profesi wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang akan berpengaruh terhadap tingkat biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama melakukan aktivitas wisata dan lama tinggal. Selain itu, hasil analisis juga dapat menjadi acuan untuk mengetahui tingkat ketertarikan/minat wisatawan terhadap paket wisata yang ditawarkan sesuai dengan tingkat kemampuan wisatawan

Untuk selanjutnya karakteristik pengunjung dapat dilihat dari *crossstabulasi* antara asal wisatawan dengan sumber informasi yang diperoleh dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut

Tabel 5.4 Hasil *crossstabulasi* antara Asal Wisatawan dan Sumber Informasi

		Sumber Informasi						Total	
		Teman/ Keluarga	Koran/ Majalah	Internet/ TV	Brosur/ Selebaran	Biro Perjalanan Wisata	Lainnya (kantor/ sekolah)		
Asal Wisatawan	Kab. Malang	Count	181	9	19	2	0	0	211
		% of Total	24,8%	1,2%	2,6%	0,3%	0,0%	0,0%	28,9%

		Sumber Informasi						Total
		Teman/ Keluarga	Koran/ Majalah	Internet/ TV	Brosur/ Selebaran	Biro Perjalanan Wisata	Lainnya (kantor/ sekolah)	
Luar Kab. Malang	Count	266	45	87	38	21	45	502
	% of Total	36,4%	6,2%	11,9%	5,2%	2,9%	6,2%	68,8%
Luar P.Jawa	Count	3	1	1	1	8	0	14
	% of Total	0,4%	0,1%	0,1%	0,1%	1,1%	0,0%	1,9%
Luar Indonesia	Count	0	0	0	0	3	0	3
	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,4%	0,0%	0,4%
Total	Count	450	55	107	41	32	45	730
	% of Total	61,6%	7,5%	14,7%	5,6%	4,4%	6,2%	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa wisatawan yang menempati prosentase tertinggi di golongannya yaitu wisatawan yang berasal dari Kabupaten Malang sebesar 24,8% memperoleh informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Malang dari teman/ keluarga. Begitu pula dengan wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Malang juga memperoleh informasi dari teman/keluarga yaitu sebesar 36,4% dan hal ini dikarenakan kurangnya promosi mengenai potensi wisata di Kabupaten Malang ke luar daerah baik melalui media internet, media cetak maupun media elektronika sehingga wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Malang hanya mengetahui beberapa objek wisata dan sumber informasinya masih terbatas dari mulut ke mulut. Untuk wisatawan dari luar Pulau Jawa dan luar Indonesia yang menempati prosentase tertinggi pada masing-masing golongannya yaitu sebesar 1,1% dan 0,4% memperoleh informasi dari Biro Perjalanan Wisata.

Hasil analisis ini nantinya akan berguna sebagai acuan untuk meningkatkan penyediaan informasi tentang potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang bagi wisatawan terutama yang berasal dari luar Kabupaten Malang melalui berbagai jenis sarana promosi dan salah satunya juga dapat melalui paket wisata yang ditawarkan.

B. Karakteristik Kunjungan Wisatawan

Adapun untuk mengetahui karakteristik wisatawan selanjutnya dapat dilihat dari karakteristik kunjungan wisatawan dan telah dilakukan tabulasi silang (*crosstabulasi*) antara tujuan kunjungan dengan tipe perjalanan wisata. Lebih jelasnya mengenai *crosstabulasi* tersebut dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5 Hasil *crossstabulasi* antara Tujuan Kunjungan dan Tipe Perjalanan Wisata dari Wisatawan di Kabupaten Malang

		Tipe Perjalanan				Total	
		1 tujuan objek wisata	2 tujuan objek wisata	3 tujuan objek wisata	>3 tujuan objek wisata		
Tujuan Kunjungan	Berlibur	Count	319	153	29	14	515
		% of Total	43,7%	21,0%	4,0%	1,9%	70,5%
	Studi/Penelitian	Count	98	5	5	0	108
		% of Total	13,4%	0,7%	0,7%	0,0%	14,8%
	Mendaki	Count	30	0	0	0	30
		% of Total	4,1%	0,0%	0,0%	0,0%	4,1%
	Petualangan	Count	12	27	3	0	42
		% of Total	1,6%	3,7%	0,4%	0,0%	5,8%
	Berkemah	Count	35	0	0	0	35
		% of Total	4,8%	0,0%	0,0%	0,0%	4,8%
	Total	Count	494	185	37	14	730
		% of Total	67,7%	25,3%	5,1%	1,9%	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa wisatawan dengan tujuan berlibur dominan mengunjungi 1 lokasi objek wisata yaitu sebanyak 43,7% wisatawan, hal ini dikarenakan wisatawan ingin menghabiskan lebih lama waktunya untuk melakukan segala aktivitas wisata di 1 lokasi objek wisata tersebut dan biasanya wisatawan memilih objek wisata yang telah dilengkapi oleh fasilitas sarana prasarana wisata sehingga wisatawan tidak merasa jenuh ketika berada di lokasi wisata dan tidak perlu ke objek wisata yang lain. Wisatawan dengan tujuan kunjungan studi/ penelitian sebagian besar juga melakukan perjalanan wisatanya hanya ke 1 lokasi objek wisata sebanyak 13,4% dikarenakan untuk memfokuskan hasil dari studi/penelitiannya dan biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama atau sehari. Begitu pula untuk 4,1% wisatawan dengan tujuan mendaki sebagian besar juga melakukan perjalanan wisata hanya ke 1 tujuan objek wisata. Untuk 3,7% wisatawan dengan tujuan petualangan sebagian besar mengunjungi 2 lokasi objek wisata dalam 1 perjalanan wisata, hal ini didukung keberagaman objek wisata di Kabupaten Malang yang menarik terutama wisata alam dimana kondisi alamnya masih terjaga kelestariannya sehingga cocok untuk petualangan. Sedangkan 4,8% wisatawan dengan tujuan berkemah melakukan perjalanan wisata hanya ke 1 tujuan objek wisata. Karakteristik wisatawan berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan pola perjalanan wisata yang terbentuk disebabkan perbedaan tujuan kunjungan wisatawan yang didukung

kedekatan antar lokasi wisata, faktor daya tarik, kelengkapan sarana prasarana serta lama waktu yang dimiliki untuk melakukan perjalanan wisata.

Tabulasi silang (*crosstabulasi*) yang selanjutnya mengenai karakteristik kunjungan dilakukan antara tujuan kunjungan dengan teman perjalanan dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut

Tabel 5.6 Hasil *crosstabulasi* antara Tujuan Kunjungan dan Teman Perjalanan Wisatawan di Kabupaten Malang

		Teman Perjalanan					Total	
		Teman	Keluarga	Rekan Kantor	Rombongan	Sendiri		
Tujuan Kunjungan	Berlibur	Count	200	86	44	162	23	515
		% of Total	27,4%	11,8%	6,0%	22,2%	3,2%	70,5%
	Studi/ Penelitian	Count	85	5	4	12	2	108
		% of Total	11,6%	0,7%	0,4%	1,6%	0,3%	14,8%
	Mendaki	Count	22	5	3	0	0	30
		% of Total	3,0%	0,7%	0,4%	0,0%	0,0%	4,1%
	Petualangan	Count	30	10	2	0	0	42
		% of Total	4,1%	1,4%	0,3%	0,0%	0,0%	5,8%
	Berkemah	Count	5	9	0	21	0	35
		% of Total	0,7%	1,2%	0,0%	2,9%	0,0%	4,8%
Total	Count	342	115	53	195	25	730	
	% of Total	46,8%	15,8%	7,3%	26,7%	3,4%	100%	

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan hasil *crosstabulasi* pada tabel 5.6 menunjukkan jika wisatawan dengan tujuan berlibur dominan melakukan perjalanan wisata bersama teman sebanyak 27,4%. Adapun mayoritas wisatawan yang bertujuan studi/penelitian yaitu sebanyak 11,6% melakukan perjalanan wisata bersama teman dan wisatawan dengan tujuan mendaki dominan juga melakukan perjalanan wisata bersama teman sebanyak 3%. Begitu pula untuk 4,1% wisatawan yang bertujuan petualangan juga sebagian besar melakukan perjalanan wisata bersama teman. Sedangkan wisatawan yang bertujuan untuk berkemah dominan melakukan perjalanan wisata bersama rombongan sebanyak 2,9%. Hanya sebagian kecil yaitu 0,3% wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sendiri dengan tujuan petualangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa wisatawan lebih menyukai melakukan perjalanan wisata bersama teman karena menyenangkan dan bebas untuk melakukan aktivitas dalam lokasi objek wisata.

Untuk karakteristik wisatawan berdasarkan karakteristik kunjungan yang berikutnya dilakukan analisis tabulasi silang (*crosstabulasi*) antara tujuan kunjungan dengan lama tinggal wisatawan dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut

Tabel 5.7 Hasil *crosstabulasi* antara Tujuan Kunjungan dan Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Malang

		Lama Tinggal					Total	
		1-3 jam	>3-6 jam	>6 jam	1 hari	>1 hari		
		Count						
Tujuan Kunjungan	Berlibur	Count	18	296	56	110	35	515
		% of Total	2,5%	40,5%	7,7%	15,1%	4,8%	70,5%
	Studi/Penelitian	Count	12	67	29	0	0	108
		% of Total	1,6%	9,2%	4,0%	0,0%	0,0%	14,8%
	Mendaki	Count	0	0	0	18	12	30
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	2,5%	1,6%	4,1%
	Petualangan	Count	0	0	15	20	7	42
		% of Total	0,0%	0,0%	2,1%	2,7%	1,0%	5,8%
	Berkemah	Count	0	0	0	17	18	35
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	2,3%	2,5%	4,8%
	Total	Count	30	363	100	165	72	730
		% of Total	4,1%	49,7%	13,7%	22,6%	9,9%	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Dari hasil analisis pada tabel 5.7 menunjukkan 40,5% wisatawan yang bertujuan berlibur dominan menghabiskan waktunya di lokasi objek wisata selama >3-6 jam dan begitu pula dengan sebagian besar wisatawan yang bertujuan studi/penelitian memiliki lama tinggal di lokasi objek wisata selama >3-6 jam sebanyak 9,2%. Adapun untuk wisatawan dengan tujuan mendaki sebanyak 2,5% memiliki lama tinggal 1 hari, hal ini dikarenakan wisatawan akan menghabiskan lebih lama waktunya di lokasi pendakian dengan salah satu aktivitas menikmati keindahan alam misalnya menikmati fenomena alam *sunrise* dan *sunset*. Untuk 2,7% wisatawan yang bertujuan petualangan dominan memiliki lama tinggal selama 1 hari, sedangkan untuk wisatawan yang bertujuan berkemah sebanyak 2,5% memiliki lama tinggal selama >1 hari. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut menunjukkan jika lama tinggal wisatawan dipengaruhi oleh perbedaan tujuan kunjungan wisatawan, dimana ketika wisatawan berada pada lokasi objek wisata akan melakukan aktivitas wisata yang berbeda di tiap kunjungan dan hal ini akan berpengaruh pada waktu yang dibutuhkan. Selain itu, nantinya hasil analisis ini juga dapat menjadi acuan untuk menentukan ragam dan atraksi yang ditawarkan pada suatu lokasi objek wisata serta berpengaruh pada penyediaan sarana prasarana dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan berkunjung dan menghabiskan waktunya di lokasi objek wisata.

Lama tinggal dan teman perjalanan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata juga akan mempengaruhi pemilihan akomodasi dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik kunjungan dilakukan analisis tabulasi silang (*crosstabulasi*) antara

lama tinggal dengan jenis akomodasi dan *crossstabulasi* antara teman perjalanan dan jenis akomodasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.8 dan 5.9 berikut

Tabel 5.8 Hasil *crossstabulasi* antara Lama Tinggal dan Jenis Akomodasi

		Jenis Akomodasi						Total	
		Hotel	Kemah/ Tenda	Rumah Penduduk (homestay)	Villa	Tidak menginap	Lainnya (rumah teman/ saudara)		
Lama Tinggal	1-3 jam	Count	0	0	0	0	21	9	30
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	2,9%	1,2%	4,1%
	>3-6 jam	Count	0	0	0	0	245	118	363
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	33,6%	16,2%	49,7%
	>6 jam	Count	55	0	5	12	8	20	100
		% of Total	7,5%	0,0%	0,7%	1,6%	1,1%	2,7%	13,7%
	1 hari	Count	92	33	4	20	0	16	165
		% of Total	12,6%	4,5%	0,5%	2,7%	0,0%	2,2%	22,6%
	>1 hari	Count	47	2	3	15	0	5	72
		% of Total	6,4%	0,3%	0,4%	2,1%	0,0%	0,7%	9,9%
Jumlah	Count	194	35	12	47	274	168	730	
	% of Total	26,6%	4,8%	1,6%	6,4%	37,5%	23%	100%	

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 5.9 Hasil *crossstabulasi* antara Teman Perjalanan dan Jenis Akomodasi

		Jenis Akomodasi						Total	
		Hotel	Kemah/ Tenda	Rumah Penduduk (homestay)	Villa	Tidak menginap	Lainnya (rumah teman/ saudara)		
Teman Perjalan an	Teman	Count	71	2	0	0	205	64	342
		% of Total	9,7%	0,3%	0,0%	0,0%	28,1%	8,8%	46,8%
	Keluarga	Count	10	0	0	20	12	73	115
		% of Total	1,4%	0,0%	0,0%	2,7%	1,6%	10%	15,8%
	Rekan Kantor	Count	16	7	3	11	7	9	53
		% of Total	2,2%	1,0%	0,4%	1,5%	1,0%	1,2%	7,3%
	Rombo ngan	Count	97	26	8	16	33	15	195
		% of Total	13,3%	3,6%	1,1%	2,2%	4,5%	2,1%	26,7%
	Sendiri	Count	0	0	1	0	17	7	25
		% of Total	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%	2,3%	1,0%	3,4%
Jumlah	Count	194	35	12	47	274	168	730	
	% of Total	26,6%	4,8%	1,6%	6,4%	37,5%	23%	100%	

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa 2,9% wisatawan yang memiliki lama tinggal selama 1-3 jam dominan tidak menginap, begitu pula dengan

wisatawan dengan lama tinggal >3-6 jam juga tidak menginap sebanyak 33,6%. Untuk wisatawan yang sebagian besar memiliki lama kunjungan >6 jam sebanyak 7,5% memilih jenis akomodasi hotel yang disediakan baik di dalam maupun di luar objek wisata untuk menginap. Adapun 12,6% wisatawan yang memiliki lama tinggal 1 hari juga memilih fasilitas hotel untuk menginap dan begitu pula untuk wisatawan dengan lama kunjungan >1 hari juga dominan untuk memilih fasilitas hotel sebagai tempat untuk menginap. Sedangkan jika ditinjau dari hasil tabulasi silang (*crosstabulasi*) antara teman perjalanan dengan jenis akomodasi pada tabel 5.9 maka dapat disimpulkan jika jumlah banyaknya teman perjalanan yaitu bersama teman, keluarga, rekan kantor, rombongan maupun sendiri akan mempengaruhi jenis akomodasi yang dipilih ketika menginap sehingga nantinya pihak pengelola akomodasi juga perlu untuk meningkatkan kualitas penginapan sehingga dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi wisatawan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data jika 28,1% wisatawan yang melakukan perjalanan wisata bersama teman sebagian besar tidak menginap dan langsung pulang. Wisatawan yang bersama keluarga sebanyak 10% menginap di rumah teman/ saudara, 2,2% wisatawan yang berwisata bersama rekan kantor memanfaatkan fasilitas hotel sebagai pilihan ketika menginap. Untuk wisatawan yang berwisata bersama rombongan sebanyak 13,3% sebagian besar menginap di hotel, biasanya wisatawan ini berwisata dengan waktu yang lebih dari sehari dan menggunakan jasa Biro Perjalanan Wisata sehingga menggunakan hotel sebagai fasilitas untuk menginap. Sedangkan wisatawan yang berwisata sendirian sebanyak 2,3% menyatakan tidak menginap.

Hasil *crosstabulasi* antara teman perjalanan dan tempat makan yang akan dipilih selama melakukan perjalanan wisata juga dapat menunjukkan karakteristik kunjungan wisatawan seperti yang terlihat pada 5.10 berikut

Tabel 5.10 Hasil *crosstabulasi* antara Teman Perjalanan dan Tempat Makan

		Tempat Makan				Total	
		Restoran	Warung/rumah makan di luar lokasi objek wisata	PKL	Tidak membeli/mem bawa sendiri		
Teman Perjalanan	Teman	Count	10	95	57	180	342
		% of Total	1,4%	13,0%	7,8%	24,6%	46,8%
	Keluarga	Count	12	16	22	65	115
		% of Total	1,6%	2,2%	3,0%	8,9%	15,8%
	Rekan Kantor	Count	6	15	14	18	53
		% of Total	0,8%	2,1%	1,9%	2,5%	7,3%

		Tempat Makan				Total
		Restoran	Warung/rumah makan di luar lokasi objek wisata	PKL	Tidak membeli/membawa sendiri	
Rombo ngan	Count	50	104	20	21	195
	% of Total	6,9%	14,2%	2,7%	2,9%	26,7%
Sendiri	Count	0	5	4	16	25
	% of Total	0,0%	0,7%	0,5%	2,2%	3,4%
Jumlah	Count	78	235	117	300	730
	% of Total	10,7%	32,2%	16%	41,1%	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crosstab*) menunjukkan bahwa 24,6% wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagian besar tidak membeli/membawa sendiri makanan dengan tujuan untuk menghemat biaya pengeluaran selama berada di lokasi objek wisata. Begitu pula dengan 8,9% wisatawan yang bersama keluarga dan 2,5% wisatawan yang melakukan perjalanan wisata bersama rekan kantor tidak membeli/ membawa makanan sendiri. Untuk wisatawan yang melakukan perjalanan wisata bersama rombongan sebanyak 14,2% memilih untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum di rumah makan di luar lokasi objek wisata, sedangkan 2,2% wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sendiri tidak membeli/ membawa sendiri. Hasil analisis ini nantinya dapat digunakan untuk pihak pengelola rumah makan/ restoran baik yang berada di dalam maupun luar objek wisata untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan sehingga wisatawan menjadi tertarik membeli kebutuhan makan dan minumannya di rumah makan disekitar lokasi objek wisata.

Untuk karakteristik kunjungan yang berikutnya adalah tabulasi silang (*crosstabulasi*) antara asal wisatawan dengan biaya pengeluaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.11

Tabel 5.11 Hasil *crosstabulasi* antara Asal Wisatawan dan Biaya Pengeluaran

		Biaya Pengeluaran					Total	
		<Rp25.000	Rp25.000 - Rp50.000	>Rp50.000 - Rp100.000	>Rp100.000 - Rp200.000	>Rp200.000		
Asal Wisatawan	Kab. Malang	Count	17	32	129	28	5	211
		% of Total	2,3%	4,4%	17,7%	3,8%	0,7%	28,9%
	Luar Kab. Malang	Count	0	20	228	156	98	502
		% of Total	0,0%	2,7%	31,2%	21,4%	13,4%	68,8%
	Luar P.Jawa	Count	0	0	0	0	14	14
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	1,9%	1,9%
	Luar Indonesia	Count	0	0	0	0	3	3
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,4%	0,4%

		Biaya Pengeluaran					Total
		<Rp25.000	Rp25.000 - Rp50.000	>Rp50.000 - Rp100.000	>Rp100.000 - Rp200.000	>Rp200.000	
Jumlah	Count	17	52	357	184	120	730
	% of Total	2,3%	7,1%	48,9%	25,2%	16,4%	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Dari hasil analisis pada tabel 5.11 didapatkan data bahwa 17,7% wisatawan yang berasal dari Kabupaten Malang mengeluarkan biaya pengeluaran sebesar > Rp50.000-Rp100.000, kemudian wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Malang sebanyak 31,2% juga mengeluarkan biaya pengeluaran sebesar > Rp50.000- Rp100.000, hal ini dikarenakan wisatawan tersebut berasal dari wilayah kabupaten di sekitar Kabupaten Malang meliputi Kota Malang, Surabaya, Mojokerto, Blitar, Kediri, Pasuruan, Jombang, Blitar serta Lumajang yang jaraknya tidak terlalu jauh dan sebagian besar wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan menggunakan sepeda motor sehingga tidak membutuhkan biaya pengeluaran yang terlalu banyak. Untuk wisatawan yang berasal dari luar Pulau Jawa sebagian besar mengeluarkan biaya untuk berwisata sebesar > Rp200.000 dan begitu pula untuk 0,4% wisatawan yang berasal dari luar Indonesia mengeluarkan biaya pengeluaran berwisata sebesar Rp200.000. Biaya pengeluaran ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan wisata di lokasi objek wisata yang meliputi keperluan akomodasi/ penginapan, makan dan minum, tiket masuk objek wisata, cinderamata serta transportasi. Besarnya biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata akan mempengaruhi tingkat perekonomian daerah dan masyarakat setempat, oleh karena itu hasil analisis ini nantinya dapat menjadi acuan Pemerintah Daerah dan pihak pengelola wisata untuk meningkatkan sektor pariwisata yang ditawarkan sehingga dapat menjangkit minat wisatawan berkunjung ke Kabupaten Malang dan membelanjakan uangnya untuk keperluan selama berwisata di Kabupaten Malang.

C. Kesan Wisatawan

Adapun untuk mengetahui karakteristik wisatawan selanjutnya dapat dilihat dari kesan wisatawan yang dilakukan tabulasi silang (*crosstabulasi*) antara tingkat kepuasan dengan tingkat ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata di Kabupaten Malang dan lebih jelasnya mengenai hasil *crosstabulasi* tersebut dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut

Tabel 5.12 Hasil *crosstabulasi* antara Tingkat Kepuasan dan Tingkat Ketertarikan Wisatawan untuk Mengunjungi Lokasi Objek Wisata di Kabupaten Malang

		Ketertarikan					Total	
		Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Tidak Menarik	Sangat Tidak Menarik		
Tingkat Kepuasan	Sangat Puas	Count	12	37	40	0	0	89
		% of Total	1,6%	5,1%	5,5%	0,0%	0,0%	12,2%
	Puas	Count	25	280	62	0	0	367
		% of Total	3,4%	38,4%	8,5%	0,0%	0,0%	50,3%
	Cukup Puas	Count	0	65	170	0	0	235
		% of Total	0,0%	8,9%	23,3%	0,0%	0,0%	32,2%
	Tidak Puas	Count	0	0	0	29	3	32
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	4,0%	0,4%	4,4%
	Sangat Tidak Puas	Count	0	0	0	7	0	7
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	1,0%	0,0%	1,0%
	Total	Count	37	382	272	36	3	730
		% of Total	5,1%	52,3%	37,3%	4,9%	0,4%	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan *crosstabulasi* pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa yang paling dominan adalah wisatawan yang merasa puas sebanyak 38,4% dan merasa tertarik untuk kembali mengunjungi objek wisata yang ada, sedangkan yang menempati prosentase terkecil yaitu 0,4% wisatawan menyatakan sangat tidak puas dan sangat tidak tertarik untuk kembali mengunjungi objek wisata di Kabupaten Malang, hal ini dikarenakan fasilitas sarana prasarana yang disediakan tidak memenuhi kebutuhan wisatawan serta kondisi lingkungannya tidak terawat sehingga wisatawan merasa tidak nyaman selama berada di lokasi objek wisata. Hasil analisis ini nantinya berguna untuk mengetahui kesan wisatawan setelah mengunjungi dan melakukan aktivitas wisata di lokasi objek wisata, dimana kesan wisatawan merupakan penilaian dan motivasi wisatawan untuk kembali mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Malang. Selain itu, kesan wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Malang akan mempengaruhi pula terhadap minat wisatawan untuk mengikuti paket wisata yang ditawarkan sehingga untuk masa mendatang pihak Pemerintah Daerah dan pengelola wisata perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas objek wisata baik atraksi wisata yang ditawarkan, kelengkapan sarana prasarana yang mendukung kemudahan untuk melakukan aktivitas wisata serta kemudahan pencapaian sehingga wisatawan akan tertarik berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Malang.

5.4 Analisis Supply Demand

Analisis *supply* dan *demand* pada pembahasan ini dilakukan untuk menggali potensi wisata atau sisi penawaran pariwisata dari tiap objek wisata yang ada di Kabupaten Malang yang untuk selanjutnya dipadukan dengan sisi permintaan atau *demand* dari wisatawan, sehingga melalui analisis *supply* dan *demand* ini akan diketahui sektor-sektor apa saja yang potensial untuk dikembangkan dalam menunjang pengembangan pariwisata khususnya pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang berdasarkan permintaan wisatawan.

5.4.1 Analisis Supply

Sisi penawaran pariwisata mencakup hal-hal yang ditawarkan oleh suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) kepada wisatawan meliputi objek dan atraksi wisata sehingga wisatawan berminat untuk datang. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui aspek penawaran pasar pariwisata sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi daerah atau potensi objek wisata berdasarkan beberapa faktor (Yoeti, 1996) yaitu :

1. Kondisi keanekaragaman objek wisata
2. Kondisi aksesibilitas daerah wisata
3. Kondisi pembangunan fasilitas penunjang
4. Kondisi struktur sosial budaya masyarakat
5. Kondisi lingkungan.

A. Keanekaragaman Objek Wisata

Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah kabupaten di Jawa Timur yang memiliki beragam potensi wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Malang sehingga memberi kemudahan bagi wisatawan dalam memilih rute wisata sesuai dengan asal dan tujuan mereka. Tiap ragam wisata tersebut memiliki daya tarik yang berbeda-beda, namun dalam perkembangannya baik wisata buatan maupun wisata budaya tetap memadukan unsur alam sebagai salah satu daya tarik wisata dan hal ini semakin memperkuat citra pariwisata Kabupaten Malang yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tarik utama untuk menarik wisatawan datang berkunjung.

Secara umum kondisi wisata di Kabupaten Malang dalam kondisi baik, akan tetapi tidak semua objek wisata yang ada sudah berkembang dengan baik dan hanya beberapa objek wisata saja yang telah dikembangkan sebagai kawasan wisata. Hal tersebut

dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keterbatasan sarana prasarana penunjang atraksi wisata, pengelolaan wisata kurang optimal dan keterbatasan promosi sehingga wisatawan kurang mengetahui potensi wisata di Kabupaten Malang.

Oleh karena itu, faktor kondisi keanekaragaman objek wisata dan daya tarik yang ditawarkan kepada wisatawan merupakan salah satu elemen penting dalam sektor wisata yang akan mempengaruhi motivasi dan tipe aktivitas wisatawan selama berada di lokasi objek wisata, dimana suatu objek wisata harus mempunyai 3 syarat daya tarik untuk menarik kunjungan wisatawan dan memberi kemudahan bagi wisatawan yang meliputi *something to do*, *something to see* dan *something to buy*. Adapun analisis *supply* yang dilakukan terhadap faktor keanekaragaman objek wisata pada pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui sisi *supply* dari tiap objek wisata di Kabupaten Malang dilihat dari daya tarik yang ditawarkan meliputi *something to do*, *something to see* dan *something to buy*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks analisis *supply* wisata di Kabupaten Malang berdasarkan penilaian *something to do*, *something to see* dan *something to buy* pada tabel 5.13 berikut

Tabel 5.13 Analisis *supply* wisata di Kabupaten Malang berdasarkan penilaian *something to do, something to see* dan *something to buy*

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
Wisata Alam					
1	Pantai Balekambang	Berenang, bermain air dan mainan untuk anak-anak, berbelanja souvenir, piknik keluarga, olahraga, berkemah, melakukan penelitian dan melihat upacara adapt serta upacara keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam pantai yang indah dengan ciri khas adanya keberadaan 3 buah Pulau dengan Pulau Ismoyo sebagai pulau utama dan terdapat Pura • Ketika air laut surut pada pukul 11.00-02.00 WIB, wisatawan dapat turun ke laut untuk melihat ikan hias di sela-sela batu karang secara langsung • Wisatawan dapat melihat upacara suro'an dan upacara keagamaan umat Hindu yang dilaksanakan 10 hari sebelum Hari Raya Nyepi 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir dari bahan kerang dan karang • Makanan dan minuman 	Daya tarik utama Pantai Balekambang adalah keindahan alam pantai dengan pasir putih bersih, ombak besar dan terdapat Pulau Ismoyo yang di atasnya dibangun pura. Berdasarkan hasil survey primer menunjukkan sebagian besar wisatawan yang datang ke objek wisata ini bertujuan untuk berlibur sebanyak 23 responden (76,7%) dengan kegiatan utama menikmati keindahan alam pantai. Selain itu, adanya toko-toko kecil yang menjual aneka souvenir dari kerang dan adanya warung makan yang menjual makanan/minuman memberi kemudahan bagi wisatawan ketika berada di dalam lokasi wisata untuk membeli oleh-oleh ataupun kebutuhan makan dan minum
2	Pantai Sendang Biru	Berperahu, berenang/bermain air, piknik keluarga, melakukan penelitian, <i>camping</i> , lintas alam, berbelanja souvenir dan ikan, memancing serta melihat upacara adat	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat keindahan alam pantai dan Pulau Sempu yang telah ditetapkan sebagai cagar alam yang dapat dijadikan sebagai tempat berkemah ataupun lintas alam • Wisatawan dapat melihat upacara petik laut yang diadakan masyarakat setempat sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir dari bahan kerang dan karang • Aneka ikan • Makanan dan minuman 	Daya tarik utama Pantai Sendang Biru adalah keindahan pantai dengan ombak yang relatif kecil, pasir putih dan adanya Pulau Sempu serta TPI menjadi ciri khas dari objek wisata ini. Berdasarkan hasil survey menunjukkan sebagian besar wisatawan yang datang bertujuan untuk berkemah sambil menikmati keindahan alam pantai di Pulau Sempu sebanyak 18 responden (66,7%). Selain berkemah, kegiatan yang sering dilakukan wisatawan adalah melakukan kegiatan penelitian, berenang dan berbelanja ikan. Berkembangnya kegiatan perikanan di Pantai Sendang Biru cukup menarik minat wisatawan untuk berbelanja ikan dikarenakan banyak jenis ikan yang dijual dengan harga relatif murah dan dalam kondisi segar.
3	Pantai Nglipyep	Bermain air dan pasir di pinggir pantai, mencari kerang pada saat air laut surut, ziarah ke Gunung Kombang dan melihat	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat keindahan pantai dengan didukung adanya hutan lindung di kanan kiri pantai serta tebing-tebing curam dan hamparan pasir putih 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir dari bahan kerang dan karang • Makanan dan minuman 	Daya tarik utama Pantai Nglipyep berupa pantai dengan ombak yang cukup besar dan adanya tebing-tebing curam dengan hutan lindung di kanan kiri pantai yang tiap saat dihantam deburan ombak menambah keindahan pemandangan alam pantai di objek wisata ini. Kegiatan

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
		upacara adat	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan dapat melihat upacara ritual yang diadakan setiap tanggal 14 bulan Maulud yaitu upacara Labuhan 		yang banyak dilakukan oleh wisatawan adalah piknik keluarga dengan bersantai sambil berekreasi dan menikmati keindahan alam pantai yaitu sebanyak 18 responden (60%), selain itu juga ada wisatawan yang melakukan ziarah ke Gunung Kombang dengan tujuan untuk melapangkan rejeki yaitu sebanyak 5 responden (16,7%). Adanya toko-toko cinderamata yang menjual aneka souvenir dan warung makan yang menjual beragam jenis makanan/minuman memberi kemudahan bagi wisatawan dalam memenuhi kebutuhan membeli oleh-oleh ataupun membeli makanan/minuman selama berada di dalam lokasi wisata
4	Coban Rondo	Bermain air/mandi, fotografi, berkemah, <i>outbound</i> , bermain mainan untuk anak-anak, penelitian, berbelanja dan petualangan lintas alam	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat keindahan air terjun yang didukung dengan panorama alam pegunungan yang indah dan udara sejuk • Melihat kebun binatang mini yang berada di dalam lokasi wisata dengan beragam satwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir berupa kerajinan tangan dan berbagai jenis pakaian yang bertuliskan "Coban Rondo" • Aneka makanan dan minuman 	Daya tarik utama Coban Rondo berupa keindahan air terjun setinggi 60 m yang didukung keindahan alam pegunungan dengan hijau pepohonan, udara yang sejuk serta aneka satwa. Adapun sebagian besar wisatawan yang datang bertujuan untuk berlibur dengan kegiatan utama menikmati keindahan air terjun sambil bermain air/mandi yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Di objek wisata ini juga telah tersedia toko-toko kecil yang menjual aneka souvenir khas berupa kerajinan tangan dan berbagai jenis pakaian yang menggambarkan ciri khas objek wisata Coban Rondo. Selain toko souvenir, juga tersedia warung makan yang menjual aneka makanan dan minuman sehingga wisatawan tidak perlu ke luar lokasi wisata untuk memenuhi kebutuhan akan makanan/minuman serta kebutuhan belanja oleh-oleh
5	Coban Pelangi	Lintas alam/petualangan di alam terbuka, rekreasi, fotografi dan berkemah	Melihat keindahan air terjun yang didukung keindahan alam pegunungan yang masih alami dengan aneka flora dan fauna	Tidak ada cinderamata yang dijual khusus kepada para pengunjung, akan tetapi terdapat warung makan yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung yang lokasinya berada di luar objek wisata	Daya tarik utama Coban Pelangi berupa keindahan air terjun setinggi 110 m yang memperlihatkan keindahan mempesona yaitu dapat membiaskan warna pelangi yang dapat dilihat pada jam 10.00-14.00 pada saat cuaca cerah pertemuan antara sinar matahari dengan air dari percikan air terjun ke bawah yang juga didukung dengan suasana alam yang masih alami dengan beragam flora dan fauna serta udara yang sejuk. Dari hasil survey primer menunjukkan sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 20 responden (66,7%)

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
					bertujuan untuk berlibur dengan kegiatan utama menikmati keindahan air terjun sambil berfoto-foto bersama teman/keluarga sehingga membuat pikiran menjadi tenang dan rileks, sedangkan 10 responden lainnya (33,3%) bertujuan untuk berkemah di lahan perkemahan yang ada di dalam kawasan objek wisata Coban Pelangi. Objek wisata ini juga cocok untuk wisatawan yang memiliki hobi petualangan/lintas alam. Hingga saat ini, di sekitar objek wisata air terjun Coban Pelangi telah tersedia warung makan sebanyak 3 unit yang menjual beragam makanan dan minuman untuk kebutuhan wisatawan, namun belum tersedia toko cinderamata yang menjual cinderamata khusus yang menggambarkan ciri khas objek wisata untuk kebutuhan oleh-oleh bagi wisatawan sehingga untuk ke depan perlu diperhatikan bagi pihak pengelola untuk pengadaan toko cinderamata.
6	Kasembon <i>rafting</i>	Olahraga air (arung jeram) dan rekreasi	Melihat keindahan alam pegunungan dengan udara sejuk yang menjadi pendukung daya tarik wisata arung jeram Kasembon	Tidak ada cinderamata yang dijual khusus kepada para pengunjung, akan tetapi terdapat rumah makan yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung yang lokasinya berada di dalam objek wisata	Daya tarik utama objek wisata Kasembon <i>rafting</i> berupa olahraga air arung jeram di Sungai Sumber Dandang sepanjang 6 Km sebagai <i>rafting track</i> dengan didukung keindahan panorama alam dan udara yang sejuk. Dari hasil survey primer menunjukkan 30 responden (100%) wisatawan bertujuan untuk petualangan yaitu dengan kegiatan utama mencoba melakukan olahraga air arung jeram. Di objek wisata ini telah tersedia fasilitas tempat makan yang menjual beragam jenis makanan dan minuman untuk kebutuhan wisatawan, akan tetapi belum terdapat toko cinderamata yang menjual produk yang menggambarkan ciri khas dan berkaitan dengan arung jeram. Oleh karena itu, untuk perkembangannya pihak pengelola perlu memperhatikan pengadaan toko cinderamata sebagai kebutuhan oleh-oleh bagi wisatawan.
7	Kebun Teh Wonosari	Piknik keluarga, berenang, bermain mainan untuk anak-anak, naik kereta api mini dan lintas alam	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati keindahan alam berupa perkebunan teh yang didukung suasana alam pegunungan dan udara yang sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli bunga yang dijual di objek wisata ini • Aneka makanan dan minuman 	Daya tarik utama Kebun Teh Wonosari berupa perkebunan teh dengan didukung suasana alam pegunungan yang indah dan udara sejuk. Dari hasil survey menunjukkan sebagian besar wisatawan yaitu 24 responden (80%) datang ke objek

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
			<ul style="list-style-type: none"> • Melihat kebun binatang mini dengan beragam satwa dan kebun bunga • Melihat proses produksi teh “ROLAS” dari pucuk hingga menjadi teh • Melihat pertunjukkan musik electone dan kesenian daerah, namun khusus untuk pertunjukkan kesenian daerah biasanya ditampilkan jika ada permintaan dan rombongan besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli produk teh celup dan teh seduh yang diproduksi di pabrik teh yang lokasinya berada di dalam objek wisata Kebun Teh Wonosari 	wisata ini dengan tujuan berekreasi yang kegiatan utamanya menikmati keindahan alam sebagai bentuk refreshing guna menghilangkan kepenatan. Di objek wisata ini telah dilengkapi dengan segala fasilitas penunjang wisata dan telah tersedia toko cinderamata yang menjual beragam jenis oleh-oleh diantaranya produk teh “ROLAS”, warung makan yang menjual beragam makanan dan minuman serta kebun bunga yang menjual bunga anggrek.
8	Desa Wisata Poncokusumo	Piknik keluarga, menikmati keindahan alam pegunungan, melakukan studi, bersantai dan fotografi	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat keindahan alam pegunungan yang indah dan subur yang mengelilingi desa wisata ini • Melihat perkebunan apel 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertanian masyarakat setempat terutama buah apel • Aneka makanan dan minuman 	Daya tarik Desa Wisata Poncokusumo berupa perkebunan apel yang didukung dengan keindahan panorama alam pegunungan dan udara yang sejuk. Ciri khas dari desa wisata ini adalah hampir di setiap halaman rumah penduduk dapat dijumpai tanaman apel sebagai bentuk wisata agro khas desa Poncokusumo, disamping kebun-kebun apel milik penduduk setempat di luar permukiman penduduk. Dari hasil survey primer menunjukkan jika 30 responden (100%) memiliki tujuan datang ke lokasi wisata ini untuk berekreasi dengan kegiatan utama berjalan santai sambil menikmati panorama alam dan melihat perkebunan apel.
9	Bendungan Karangates	Piknik keluarga, memancing, bermain mainan untuk anak-anak, berperahu dan bersantai	Menikmati keindahan alam yang dapat dilihat di sekitar bendungan maupun dengan berperahu	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka makanan dan minuman • Aneka souvenir 	Daya tarik utama Bendungan Karangates berupa waduk buatan yang didukung keindahan panorama alam dan udara sejuk. Dari hasil survey primer menunjukkan jika 20 responden (66,7%) bertujuan datang ke Bendungan Karangates untuk berekreasi dengan kegiatan utama menikmati keindahan alam yang ada di sekitar danau sambil berpiknik bersama keluarga. Adapun di objek wisata ini juga telah dilengkapi oleh segala fasilitas penunjang wisata seperti misalnya toko souvenir yang menjual beragam jenis oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung dan tersedia pula warung makan yang menjual beragam jenis makanan/minuman untuk memenuhi kebutuhan dan

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
10	Bendungan Selorejo	Memancing, piknik keluarga, berperahu, ski air, bersepeda gunung, bermain mainan untuk anak-anak, berenang dan olahraga golf	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati sajian keindahan alam yang indah dan asri dengan didukung udara sejuk yang dapat dinikmati sambil duduk di sekitar danau atau berperahu • Menikmati panorama <i>sunrise</i> dan <i>sunset</i> dalam bayangan air danau dari jendela <i>cottages</i> yang ada di taman wisata ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir • Aneka makanan dan minuman • Aneka jenis ikan 	<p>memberi kemudahan bagi wisatawan selama berada di lokasi wisata.</p> <p>Objek wisata Bendungan Selorejo menawarkan keindahan danau buatan yang didukung panorama alam yang indah dan asri dengan udara sejuk sebagai daya tarik utama untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Dari hasil survey primer menunjukkan jika wisatawan yang datang berkunjung sebagian besar memiliki tujuan untuk berekreasi yaitu sebanyak 15 responden (50%) dengan kegiatan utama piknik keluarga sambil menikmati keindahan alam. Adapun kegiatan yang juga sering dilakukan wisatawan di objek wisata ini adalah memancing dan bersepeda gunung bagi yang menyukai tantangan/rintangan di medan yang cukup berat. Selain itu, objek wisata Bendungan Selorejo telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan wisatawan sehingga memberi kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan, salah satunya telah terdapat toko souvenir yang menjual beragam cinderamata khas Malang berupa alat-alat dapur tradisional dari kayu/batu maupun untuk hiasan-hiasan serta oleh-oleh makanan khas malang yaitu aneka jenis kripik dan juga telah warung makan yang menjual aneka makanan/minuman dengan makanan yang disajikan adalah menu khas ikan air tawar segar dari bendungan misalnya ikan mujair goreng.</p>
Wisata Buatan					
11	Taman Wisata Air Wendit	Berenang, piknik keluarga, bermain mainan untuk anak-anak, mengambil air di sumber air Mbah Kabul dan berperahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati panorama alam yang telah dikemas sedemikian rupa menjadi hutan lindung dengan satwa kera yang jinak • Melihat panggung hiburan terbuka dan menarik yang terutama sering digelar pada hari raya Idul Fitri selama 11 hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir • Aneka makanan dan minuman 	<p>Objek wisata Taman Wisata Air Wendit selain sebagai sumber air juga menawarkan potensi wisata buatan berupa wisata air yang hingga saat ini telah sampai pada pembangunan tahap kedua yang memadukan unsur keindahan alam dengan hijau pepohonan yang terdapat di dalam lokasi wisata dan banyak dihuni satwa kera jinak bersahabat menjadi ciri khas bagi objek wisata ini guna menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Adapun dari hasil survey primer menunjukan jika sebagian besar wisatawan yang datang memiliki tujuan untuk berekreasi</p>

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
					yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dengan kegiatan utama berenang dan bermain sambil berpiknik bersama keluarga. Selain itu, untuk 5 responden lainnya (16,7%) melakukan aktivitas mengambil air di sumber air Mbah Kabul yang diyakini memiliki kekuatan mistik yang bisa menjadikan awet muda bagi mereka yang menggunakannya untuk mandi atau sekedar cuci muka. Fasilitas di objek wisata Taman Wisata Air Wendit cukup lengkap terutama juga telah tersedia toko souvenir yang menjual beragam oleh-oleh khas Malang ataupun khas objek wisata ini berupa kaos dan tersedia pula warung makan yang menjual aneka makanan/.minuman dengan harga terjangkau untuk kebutuhan wisatawan.
12	Taman Rekreasi Sengkaling	Berenang, berperahu, bermain mainan untuk anak-anak, adu balap go kart, <i>fitness</i> dan <i>outbound</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati keindahan alam yang tersaji di objek wisata ini • Melihat taman satwa dengan berbagai jenis satwa yaitu monyet, singa afrika/Phantero Leo, beruk, siamang, angsa, burung merak, ayanm bekisar dan berbagai jenis ikan • Melihat panggung hiburan terbuka yang sering diadakan terutama ketika hari minggu, hari besar dan even-even besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir • Aneka makanan dan minuman • Aneka buah-buahan 	Objek wisata Taman Rekreasi Sengkaling menawarkan wisata buatan berupa wisata air yang berpadu keindahan alam dan telah dilengkapi fasilitas penunjang aktivitas terutama yang berkaitan dengan air guna menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Hingga saat ini telah terdapat wahana rekreasi air dengan 5 kolam renang (baik berstandart internasional maupun yang biasa dan termasuk pula kolam renang air hangat) dan wahana bumper boat serta sepeda air yang cukup banyak menarik minat wisatawan. Selain itu, objek wisata taman rekreasi Sengkaling juga telah dilengkapi <i>fitness center</i> , taman satwa, gedung pertemuan serta toko cinderamata yang menjual kerajinan khas Sengkaling-Malang mulai alat-alat dapur tradisional dari kayu/batu maupun untuk hiasan-hiasan, kios buah yang menjual beragam jenis buah-buahan dengan kualitas bagus dan warung makan yang menjual beragam menu makanan/minuman untuk kebutuhan wisatawan. Dari hasil survey primer menunjukkan jika 48 responden (68,6%) bertujuan datang ke objek wisata ini untuk berekreasi dengan kegiatan utama berenang sambil piknik keluarga, untuk 12 responden (17,4%) melakukan kegiatan rapat atau pertemuan yang diadakan di gedung

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
					pertemuan yang tersedia di objek wisata Sengkaling, sedangkan 10 responden (14,3%) lainnya melakukan kegiatan berolahraga di <i>fitness center</i> .
13	Pemandian Ken Dedes	Berenang dan piknik keluarga	Menikmati keindahan alam yang tersaji sebagai pendukung kegiatan wisata di objek wisata ini dan dapat melihat arca-arca kuno yang masih banyak terdapat di Pemandian Ken Dedes yang salah satunya Patung Permaisuri Ken Dedes	Tidak ada cinderamata yang dijual khusus kepada para pengunjung, akan tetapi terdapat warung makan yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung yang lokasinya berada di dalam objek wisata	Objek wisata Pemandian Ken Dedes menawarkan daya tarik utama berupa pemandian yang didukung dengan keindahan alam dan unsur sejarah yang konon ceritanya pemandian ini merupakan tempat mandi dari Permaisuri Ken Dedes, selain itu di objek wisata ini juga terdapat Patung Permaisuri Ken Dedes yang disekitarnya juga banyak bekas-bekas petilasan atau tempat-tempat keramat yang masih ada kaitannya dengan Ken Dedes dan lokasi pemandian Ken Dedes terletak di kawasan bersejarah Singosari dan hal tersebut menjadi ciri khas dari objek wisata ini. Dari hasil survey primer menunjukkan jika 30 responden (100%) memiliki tujuan untuk berekreasi dengan kegiatan utama berenang sambil piknik bersama keluarga dan menikmati keindahan alam di sekitar pemandian. Di objek wisata ini telah tersedia fasilitas tempat makan yang menjual beragam jenis makanan dan minuman untuk kebutuhan wisatawan, akan tetapi belum terdapat toko cinderamata yang menjual produk yang menggambarkan ciri khas pemandian Ken Dedes. Oleh karena itu, untuk perkembangannya pihak pengelola perlu memperhatikan pengadaan toko cinderamata sebagai kebutuhan oleh-oleh bagi wisatawan.
14	Pemandian Dewi Sri	Berenang dan piknik keluarga	Menikmati keindahan alam dengan hijau pepohonan dan udara sejuk sebagai pendukung dari wisata pemandian Dewi Sri	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir • Aneka makanan dan minuman • Aneka buah-buahan dan tanaman hias 	Objek wisata Pemandian Dewi Sri menawarkan daya tarik utama untuk menarik wisatawan datang berkunjung berupa pemandian dengan air yang berlimpah dan bersih serta didukung panorama alam dengan hijau pepohonan dan udara sejuk menjadi ciri khas dari objek wisata ini. Adapun dari hasil survey primer menunjukkan jika 30 responden (100%) memiliki tujuan untuk berekreasi dengan kegiatan utama berenang sambil berpiknik bersama keluarga dan menikmati keindahan alam. Di objek wisata Pemandian Dewi Sri belum tersedia fasilitas penunjang wisata secara lengkap, namun hal yang menjadi daya tarik objek wisata

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
					ini adalah adanya toko cinderamata yang menjual alat-alat dapur tradisional dari kayu/batu maupun untuk hiasan-hiasan, kios buah yang menjual beragam jenis buah-buahan dan kios bunga yang menjual beragam tanaman hias dengan harga terjangkau sehingga wisatawan menyukai objek wisata ini. Selain itu juga telah tersedia warung makan yang menjual beragam jenis makanan dan minuman untuk kebutuhan wisatawan. Untuk perkembangan objek wisata Pemandian Dewi Sri, maka pihak pengelola perlu memperhatikan penambahan dan perbaikan fasilitas penunjang wisata sehingga memberi kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di lokasi wisata.
Wisata Budaya					
15	Gunung Kawi	Ritual ziarah ke makam Mbah Djoego dan Mbah Iman Soedjono pada malam senin pahing dan malam jumat legi, piknik keluarga dan sembahyang bagi orang tionghoa	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati keindahan alam pegunungan yang indah dengan udara sejuk • Melihat bangunan dengan arsitektur khas tionghoa di sepanjang jalan berupa kuil/klenteng yaitu tempat untuk bersembahyang/melakukan ritual khas Kong Hu Cu • Melihat beragam kegiatan budaya yang ada di Gunung Kawi : <ul style="list-style-type: none"> - Saparan : diadakan tiap tahun sekali tepatnya di Bulan Sapar (bulan Jawa) dengan tujuan meminta dijauhkan dari segala keburukan dengan mempersembahkan sesaji dan berdoa bersama (tahlil) dan biasanya ada pagelaran kesenian tradisional semalam suntuk sebagai hiburan untuk warga masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir • Aneka makanan dan minuman 	Objek wisata Gunung Kawi merupakan objek wisata andalan Kabupaten Malang yang menawarkan daya tarik utama berupa wisata ziarah dengan adanya 2 makam yang dikeramatkan yaitu makam Mbah Djoego dan Mbah Iman soedjono, dimana penduduk setempat menyebut area pemakaman tersebut dengan nama "Pesarean Gunung Kawi" serta adanya perpaduan budaya dan ritual khas Jawa dan Tionghoa yang terlihat dari bangunan masjid yang berdampingan dengan bangunan klenteng dan ritual yang diadakan biasanya menggunakan doa dalam bahasa Jawa dan arab serta menggunakan hio/dupa. Selain itu, bentuk fisik bangunan serta infrastruktur yang ada membentuk pola ruang yang merupakan refleksi adanya pengaruh budaya dan arsitektur Cina menjadi ciri khas pemandangan di objek wisata Gunung Kawi dan hal ini cukup menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Dari hasil survey menunjukkan jika sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung bertujuan mistik/ritual yaitu sebanyak 12 responden (40%) dengan kegiatan utama melakukan ritual ziarah ke makam Mbah Djoego dan Mbah Iman soedjono, dimana bagi beberapa orang yang percaya makam tersebut dianggap sebagai makam keramat dan dipercaya dapat

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
			<ul style="list-style-type: none"> - Suran : kegiatan suran terbagi 2 yaitu Pertama, dilakukan setiap tgl 1 Suro (bulan Jawa)/Suro Kidul untuk memperingati tahun baru Hijriyah dengan kegiatan pengajian dan pagelaran wayang kulit. Kedua, tgl 12 Suro (Gebyar Wisata Suran) untuk memperingati hari kematian RM.Iman Sudjono dengan kegiatan kirab Sesaji, pagelaran kesenian tradisional Jawa, pengajian dan pagelaran kesenian tradisional Cina - Bersih Desa : dilakukan tiap tahun sekali dengan tujuan mencari berkah bagi desa agar senantiasa diberi keselamatan dan kesejahteraan dengan kegiatan berupa persembahan sesaji dan pengajian bersama yang disertai dengan pagelaran kesenian tradisional Jawa 		<p>melapangkan berkah/rejeki dari Maha Kuasa, ritual ziarah dilakukan pada malam senin pahing dan malam jumat legi setiap bulannya. Sedangkan 18 responden (60%) lainnya menyatakan bertujuan untuk rekreasi sambil menikmati kegiatan/atraksi wisata yang ditawarkan di objek wisata Gunung Kawi berupa beragam kegiatan budaya yang telah menjadi ciri khas dari objek wisata ini dan menikmati keindahan alam pegunungan pada malam harinya. Objek wisata Gunung Kawi telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata mulai dari penginapan, toko souvenir yang menjual beragam cinderamata dengan gaya khas Cina dan warung makan yang menjual beragam makanan/minuman dengan menu mulai dari Chinese Food hingga Indonesian Food, adapun makanan yang khas di objek wisata Gunung Kawi adalah lupis dan telo Gunung Kawi, dimana telo yang dijual ada yang dalam bentuk mentah maupun matang yang dijajakan berkeliling ke pengunjung.</p>
16	Candi Badut	Melakukan penelitian dan menelusuri sejarah candi	Melihat keindahan candi yang merupakan benda bersejarah peninggalan budaya masa lalu	Tidak ada cinderamata khusus yang dapat dibeli oleh wisatawan di sekitar lokasi objek wisata, akan tetapi terdapat warung makan yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung yang lokasinya berada di luar objek wisata	Objek wisata Candi Badut menawarkan daya tarik utama berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi dan beberapa runtuh candi yang masih tampak berserakan disana-sini yang tentunya merupakan bagian tertentu dari candi yang hingga sekarang belum bisa dipastikan bagaimana bentuk asalnya. Bentuk candi Badut mirip dengan candi-candi di Jawa Tengah periode abad ke 8 hingga ke 10 dan hal ini menjadi ciri khas yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Namun objek wisata ini belum dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata kecuali papan informasi yang memberikan informasi mengenai sejarah berdirinya Candi Badut sehingga dalam perkembangan selanjutnya

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
					diharapkan pihak pengelola lebih memperhatikan pengadaan fasilitas penunjang wisata terutama warung makan dan toko cinderamata yang menjual beragam souvenir yang ada kaitannya dengan candi yang nantinya pengadaan fasilitas wisata tersebut dilakukan di luar lokasi wisata agar tidak mengganggu dan merusak lingkungan candi. Dari hasil survey primer menunjukkan jika 13 responden (43,3%) datang ke objek wisata Candi Badut dengan tujuan melihat dan ingin tahu tentang sejarah Candi Badut sambil menikmati suasana alam yang indah, sedangkan 17 responden (56,7%) lainnya datang dengan tujuan melakukan penelitian/ studi yang berkaitan dengan Candi Badut
17	Candi Kidal	Melakukan penelitian, menelusuri sejarah candi dan melihat keindahan candi	Melihat keindahan candi yang merupakan benda bersejarah peninggalan budaya masa lalu	Tidak ada cinderamata khusus yang dapat dibeli oleh wisatawan di sekitar lokasi objek wisata, akan tetapi wisatawan dapat membeli buku ringkasan sejarah yang terkait dengan objek wisata Candi Kidal dan terdapat warung makan yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung yang lokasinya berada di luar objek wisata	Objek wisata Candi Kidal menawarkan daya tarik utama berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi dengan ciri khas bangunan candi yang dihiasi dengan latar belakang cerita Mahabharata mendominasi pada tiga bagian candi. Meski usia candi Kidal sudah ratusan tahun, namun kondisi candi tersebut cukup terawat dan berada di tengah taman yang tertata rapi dan bersih sehingga cukup menarik untuk dikunjungi. Selain itu, di objek wisata ini juga ada juru kunci yang bertugas untuk menjaga, merawat serta memberikan penjelasan pada setiap pengunjung. Akan tetapi di objek wisata ini fasilitas yang tersedia kurang lengkap dan hingga saat ini fasilitas yang ada meliputi pos jaga, MCK, sumur dan papan informasi mengenai sejarah candi Kidal. Oleh karena itu, untuk perkembangan selanjutnya diharapkan pihak pengelola lebih memperhatikan pengadaan fasilitas penunjang wisata terutama warung makan dan toko cinderamata yang menjual beragam kerajinan yang ada kaitannya dengan candi yang nantinya pengadaan fasilitas wisata tersebut dilakukan di luar lokasi wisata agar tidak mengganggu dan merusak lingkungan candi. Dari hasil survey primer menunjukkan jika 20 responden (66,7%) datang ke objek wisata ini

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
					dengan tujuan melihat dan ingin tahu tentang sejarah candi sambil menikmati suasana alam yang indah, sedangkan 10 responden (33,3%) lainnya datang dengan tujuan penelitian/studi dengan kegiatan mengenal dan mengamati candi dengan mencari tahu dari juru kunci ataupun membeli buku ringkasan sejarah Candi Kidul
18	Candi Jajaghu (Jago)	Melakukan penelitian, menelusuri sejarah candi dan melihat keindahan candi	Melihat keindahan candi yang merupakan benda bersejarah peninggalan budaya masa lalu	Tidak ada cinderamata khusus yang dapat dibeli oleh wisatawan di sekitar lokasi objek wisata, akan tetapi wisatawan dapat membeli buku ringkasan sejarah yang terkait dengan objek wisata Candi Jajaghu (Jago) dan terdapat warung makan yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung yang lokasinya berada di luar objek wisata	Objek wisata Candi Jajaghu (Jago) menawarkan daya tarik utama berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi dengan ciri khas adanya relief keliling dengan 5 buah cerita: Tantri Kamandeka, Kuntjarakarna, Parthayajna, Arjunawiwaha dan Krisnayana dengan bentuk pelakunya yang mirip wayang kulit dan relief candi tersebut memiliki kemiripan dengan Candi Penataran di Blitar. Adapun kondisi dari candi Jago cukup terawat dan berada di tengah taman yang asri dan rapi sehingga memberi kenyamanan bagi wisatawan dan cukup menarik untuk dikunjungi untuk menambah wawasan tentang sejarah. Objek wisata ini juga dijaga oleh juru kunci yang bertugas untuk menjaga, merawat serta memberikan penjelasan pada setiap pengunjung. Akan tetapi, di objek wisata ini fasilitas yang tersedia kurang lengkap dan hingga saat ini fasilitas yang ada meliputi pos jaga, MCK dan papan informasi mengenai sejarah candi Jago. Oleh karena itu, untuk perkembangan selanjutnya diharapkan pihak pengelola lebih memperhatikan perawatan fasilitas yang ada dan pengadaan fasilitas penunjang wisata terutama warung makan dan toko cinderamata yang menjual beragam kerajinan yang ada kaitannya dengan candi yang nantinya pengadaan fasilitas wisata tersebut dilakukan di luar lokasi wisata agar tidak mengganggu dan merusak lingkungan candi. Dari hasil survey primer menunjukkan jika 22 responden (73,3%) datang berkunjung dengan tujuan melihat dan ingin tahu tentang sejarah candi sambil menikmati suasana alam yang asri, sedangkan 8 responden (26,7%) lainnya datang dengan tujuan penelitian/studi dengan kegiatan mengenal dan

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
19	Candi Singosari	Melakukan penelitian, menelusuri sejarah candi dan melihat keindahan candi	Melihat keindahan candi yang merupakan benda bersejarah peninggalan budaya masa lalu	Tidak ada cinderamata khusus yang dapat dibeli oleh wisatawan di sekitar lokasi objek wisata, akan tetapi wisatawan dapat membeli buku ringkasan sejarah yang terkait dengan objek wisata Candi Singosari dan terdapat warung makan yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung yang lokasinya berada di luar objek wisata	mengamati candi dengan mencari tahu dari juru kunci ataupun membeli buku ringkasan sejarah Candi Jago Objek wisata Candi Singosari menawarkan daya tarik utama berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi Hindu yang memiliki rangkaian nilai sejarah tentang perkembangan Kerajaan Singosari dan ciri khas dari candi ini yaitu adanya Arca Dwarapala di sebelah barat candi ±50 m yang hanya satu-satunya pintu penjaga dengan ukuran yang sangat besar yang masih ada di Jawa Timur dengan posisi tangan membawa gadha. Adapun kondisi dari candi Singosari cukup terawat dan berada di tengah taman yang asri dan rapi sehingga memberi kenyamanan bagi wisatawan dan cukup menarik untuk dikunjungi untuk menambah wawasan tentang sejarah. Objek wisata ini juga dijaga oleh juru kunci yang bertugas untuk menjaga, merawat serta memberikan penjelasan pada setiap pengunjung. Akan tetapi, di objek wisata ini fasilitas yang tersedia kurang lengkap dan hingga saat ini fasilitas yang ada meliputi pos jaga, MCK dan papan informasi mengenai sejarah candi Singosari. Oleh karena itu, untuk perkembangan selanjutnya diharapkan pihak pengelola lebih memperhatikan perawatan fasilitas yang ada dan pengadaan fasilitas penunjang wisata terutama warung makan dan toko cinderamata yang menjual beragam kerajinan yang ada kaitannya dengan candi yang nantinya pengadaan fasilitas wisata tersebut dilakukan di luar lokasi wisata agar tidak mengganggu dan merusak lingkungan candi. Dari hasil survey menunjukkan jika 19 responden (63,3%) datang berkunjung dengan tujuan melihat dan ingin tahu tentang sejarah candi sambil menikmati suasana alam yang asri, sedangkan 11 responden (36,7%) lainnya datang dengan tujuan penelitian/studi dengan kegiatan mengenal dan mengamati candi dengan mencari tahu dari juru kunci ataupun membeli buku ringkasan sejarah Candi Singosari

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
20	Stupa Sumberawan	Melakukan penelitian, menelusuri sejarah candi dan melihat keindahan candi	Melihat keindahan stupa yang merupakan stupa terbesar benda bersejarah peninggalan budaya masa lalu	Tidak ada cinderamata khusus yang dapat dibeli oleh wisatawan di sekitar lokasi objek wisata, akan tetapi wisatawan dapat membeli buku ringkasan sejarah yang terkait dengan objek wisata Stupa Sumberawan.	Objek wisata Stupa Sumberawan menawarkan daya tarik berupa peninggalan cagar budaya yang merupakan bangunan suci umat Budha yaitu stupa terbesar yang pernah ditemukan selama ini dan ciri khas dari stupa ini adalah yang tidak memiliki hiasan/ornamen ukiran dan tidak ada tangga naik yang memungkinkan untuk dinaiki seperti halnya Candi Singosari. Kondisi dari objek wisata Stupa Sumberawan cukup terawat dengan didukung keindahan panorama alam berupa hutan lindung dengan hijau pepohonan dan udara yang sejuk menambah keindahan lokasi wisata ini. Akan tetapi, di objek wisata ini fasilitas yang tersedia kurang lengkap dan hingga saat ini fasilitas yang ada meliputi pos jaga, MCK dan papan informasi mengenai sejarah pendirian Stupa Sumberawan. Oleh karena itu, untuk perkembangan selanjutnya diharapkan pihak pengelola lebih memperhatikan perawatan fasilitas yang ada dan pengadaan fasilitas penunjang wisata terutama warung makan dan toko cinderamata yang menjual beragam kerajinan yang ada kaitannya dengan candi yang nantinya pengadaan fasilitas wisata tersebut dilakukan di luar lokasi wisata agar tidak mengganggu dan merusak lingkungan candi. Dari hasil survey menunjukkan jika 30 responden (100%) datang berkunjung dengan tujuan melihat dan ingin tahu tentang sejarah stupa sambil berjalan-jalan dan menikmati suasana alam yang asri.
21	Desa Wisata Ngadas	Menikmati keindahan alam pegunungan, melakukan penelitian, bersantai, fotografi dan petualangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat keindahan alam pegunungan dengan udara sejuk dan beragam flora fauna • Melihat kebudayaan masyarakatnya yang masih termasuk bagian dari suku Tengger meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Budaya kehidupan sehari-hari (cara berpakaian, komunikasi yang menggunakan bahasa, 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertanian masyarakat setempat (kentang, bawang putih, bawang merah dan jagung) • Aneka makanan dan minuman 	Kawasan wisata Desa Wisata Ngadas menawarkan daya tarik wisata berupa wisata budaya yaitu kebudayaan dari masyarakatnya yang masih termasuk suku Tengger, dimana sebagian besar budaya Desa Ngadas masih dipengaruhi oleh agama mereka yang mayoritas beragama Hindu dan Budha Kejawen yang dibawa oleh nenek moyangnya atau leluhurnya yang dapat dilihat dari budaya kehidupan sehari-hari, upacara adat serta kesenian khas. Selain itu, daya tarik dari lokasi wisata ini terletak pada keindahan alam desa yang merupakan alam pegunungan menjadi ciri khas untuk

No	Ragam Wisata	Daya Tarik Wisata			Analisis
		<i>Something to do</i>	<i>Something to see</i>	<i>Something to buy</i>	
			kegiatan yang orientasinya pada pertanian sayur-mayur) - Upacara adat: Upacara Karo, Upacara Unan-unan • Melihat kesenian khas Desa Ngadas (kesenian tradisional) meliputi : Ludruk, Jaran kepang, Tayuban (Tari Langen Beksen), Tari Sodoran. Kesenian tari ini biasanya diadakan pada saat ada upacara adat dan juga pada waktu ada hajatan.		menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Dari hasil survei primer menunjukkan jika 30 responden (100%) bertujuan untuk rekreasi dengan kegiatan utama berjalan-jalan menikmati keindahan alam pegunungan serta mengamati pola kehidupan sosial budaya dari masyarakat setempat.
22	Padepokan Mangun Dharma	Fotografi, penelitian dan belajar menari/kesenian lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat pertunjukkan sendratari dan pameran seni • Melihat pembuatan wayang kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Aneka souvenir • Aneka makanan dan minuman 	Objek wisata Padepokan Mangun Dharma menawarkan daya tarik berupa suatu pusat kesenian dan kebudayaan khas Jawa Timur yang salah satunya kesenian khas Malang yaitu tari topeng Malangan/tari topeng bapang dan pembuatan wayang kulit. Adapun dari hasil survei primer menunjukkan jika 19 responden (63,3%) datang ke lokasi wisata ini dengan tujuan rekreasi dan ingin tahu beragam kesenian khususnya kesenian khas Malang, 11 responden (36,7%) lainnya datang untuk melihat pertunjukkan seni
23	Balai Budaya Singosari	Fotografi dan penelitian	Melihat koleksi benda-benda bersejarah	Aneka makanan dan minuman	Lokasi wisata Balai Budaya Singosari menawarkan daya tarik wisata berupa pusat penataran tari dan pelestarian benda-benda bersejarah. Adapun dari hasil survei primer menunjukkan jika 30 responden (100%) datang ke lokasi wisata ini untuk melihat dan mengamati peninggalan benda bersejarah serta melihat pertunjukkan sendratari

Sumber : Hasil Survey Primer dan Analisis, 2007

B. Aksesibilitas Daerah Wisata

Aksesibilitas merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam menunjang perkembangan berbagai kegiatan terutama sektor pariwisata di Kabupaten Malang, mengingat kondisi topografi Kabupaten Malang yang berbukit dan pegunungan sehingga membutuhkan akses yang mudah dan nyaman ketika melakukan perjalanan wisata. Pembahasan kondisi aksesibilitas daerah wisata di Kabupaten Malang bertujuan untuk menggambarkan kondisi ketersediaan aksesibilitas untuk kebutuhan wisatawan, khususnya aksesibilitas antar objek wisata sehingga hal yang perlu dilihat adalah mengenai jarak, waktu tempuh dan kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata untuk mendukung kemudahan pencapaian dan kenyamanan ketika melakukan perjalanan wisata. Adapun faktor jarak dan waktu tempuh antar lokasi objek wisata dapat digunakan sebagai dasar bagi wisatawan dalam menentukan tujuan perjalanan wisatanya. Berikut adalah hasil perhitungan aksesibilitas antar lokasi objek wisata di Kabupaten Malang berdasarkan jarak dan waktu tempuh yang dapat dilihat pada tabel 5.14

**Tabel 5.14 Jarak (Km) dan Waktu Tempuh (Menit) Antar Lokasi Objek Wisata
di Kabupaten Malang**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	-	70 84'	51 61'	104 125'	81 97'	108 130'	95 114'	63 81'	75 90'	116 139'	75 90'	74 88'	74 88'	87 104'	70 84'	71 85'	77 92'	71,5 86'	73 88'	79 95'	91 109'	87 104'	74 88'
2	-	-	117 140'	98 118'	98 118'	112 134'	99 119'	98 118'	86 103'	120 144'	79 95'	78 94'	78 94'	102 122'	81 97'	75 90'	86 103'	80,5 97'	77 92'	83 100'	100 120'	91 109'	78 94'
3	-	-	-	97 116'	99 119'	111 133'	98 118'	99 119'	42 50'	119 143'	78 94'	77 92'	77 92'	111 133'	57 68'	74 89'	95 114'	73,5 88'	76 91'	82 98'	109 131'	90 108'	77 92'
4	-	-	-	-	60 72'	14 17'	40 48'	60 72'	74 89'	22 26'	36 43'	35 42'	43 52'	4 5'	69 83'	25 30'	56 67'	50,5 61'	42 50'	48 58'	70 84'	52 62'	43 52'
5	-	-	-	-	-	74 89'	61 73'	20 24'	76 91'	82 98'	27 32'	40 48'	30 36'	64 77'	71 85'	37 44'	16 19'	10,5 13'	31 37'	37 44'	32 38'	16 19'	30 36'
6	-	-	-	-	-	-	87 104'	95 114'	109 131'	10 12'	75 90'	52 62'	75 90'	26 31'	104 125'	57 68'	91 109'	85,5 103'	74 89'	80 96'	105 126'	79 95'	75 90'
7	-	-	-	-	-	-	-	53 64'	75 90'	81 97'	26 31'	39 47'	21 25'	63 76'	70 84'	36 43'	49 59'	43,5 52'	20 24'	26 31'	63 76'	37 44'	21 25'
8	-	-	-	-	-	-	-	-	76 91'	82 98'	27 32'	40 48'	24 29'	64 77'	71 85'	37 44'	16 19'	10,5 13'	23 28'	29 35'	32 38'	16 19'	24 29'
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96 115'	55 66'	54 65'	55 66'	78 94'	49 59'	51 61'	72 86'	66,5 80'	54 65'	60 72'	86 103'	61 73'	55 66'
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57 68'	39 47'	62 74'	18 22'	91 109'	51 61'	72 86'	66,5 80'	61 73'	67 80'	86 103'	60 72'	62 74'
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19 23'	20 24'	40 48'	50 60'	16 19'	23 28'	17,5 21'	19 23'	25 30'	39 47'	11 13'	20 24'
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19 23'	21 25'	49 59'	15 18'	37 44'	31,5 38'	18 22'	24 29'	51 61'	25 30'	19 23'
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44 53'	102 122'	16 19'	30 36'	24,5 29'	1 5'	7 8'	44 53'	18 22'	1 5'
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73 88'	36 43'	60 72'	54,5 65'	43 52'	49 59'	74 88'	48 58'	44 53'
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46 55'	67 80'	61,5 74'	49 59'	55 66'	81 97'	55 66'	50 60'
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34 41'	28,5 34'	15 18'	21 25'	48 58'	22 26'	16 19'
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,5 8'	29 35'	35 42'	26 31'	12 14'	30 36'

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29 35'	35 42'	26 31'	12 14'	30 36'
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7 8'	44 53'	18 22'	1 5'
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49 59'	23 28'	1 5'
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26 31'	44 53'
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33 40'
23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : RIPP Kab. Malang tahun 2006 dan Hasil Perhitungan, 2007

Ket : 1. Pantai Balekambang 7. Kebun Teh Wonosari 13. Pemandian Ken Dedes 19. Candi Singosari
 2. Pantai Sendang Biru 8. Ds. Wisata Poncokusumo 14. Pemandian Dewi Sri 20. Stupa Sumberawan
 3. Pantai Ngliyep 9. Bend. Karangates 15. Gn. Kawi 21. Ds. Wisata Ngadas
 4. Coban Rondo 10. Bend. Selorejo 16. Candi Badut 22. Padepokn Mangun Dharma
 5. Coban Pelangi 11. Taman Wisata Air Wendit 17. Candi Kidal 23. Balai Budaya Singosari
 6. Kasembon Rafting 12. Taman Rekreasi Sengkaling 18. Candi Jajaghu (Jago)

Selain itu perjalanan wisatawan biasanya memiliki pola-pola tertentu, dimana pola-pola ini diawali dari suatu titik awal perjalanan yang merupakan tempat pemusatan datangnya para wisatawan dikarenakan memiliki akses yang baik dari daerah lainnya dan juga memiliki fasilitas wisata terlengkap dibandingkan lokasi lain sehingga kota ini disebut sebagai kota pintu gerbang sekaligus pusat pelayanan wisata. Untuk kota Pintu Gerbang adalah Kota Malang karena memiliki akses yang baik dengan daerah tujuan wisata lainnya terutama untuk akses menuju kabupaten Malang, sebagai kota pusat pemerintahan, pusat informasi dan pelayanan pariwisata. Sedangkan untuk pusat pelayanan wisata Kabupaten Malang adalah Kepanjen yang merupakan ibukota Kabupaten Malang (RIPP Kabupaten Malang Tahun 2006: IV-33). Berikut analisis *supply* aksesibilitas objek wisata Kabupaten Malang yang dilihat berdasarkan variabel kondisi jalan, jarak tempuh, lebar jalan, waktu tempuh serta sarana angkutan, dimana perhitungan jarak pada tiap objek wisata di Kabupaten Malang dimulai dari Kota Malang sebagai titik awal perjalanan wisata yang berfungsi sebagai Pintu Gerbang untuk perjalanan wisata ke Kabupaten Malang yang dapat dilihat pada tabel pada tabel 5.15

Tabel 5.15 Analisis *Supply* Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Malang

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas					Analisis
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan	
Wisata Alam							
1	Pantai Balekambang	Beraspal hotmik (baik) dan terdapat kerusakan pada titik-titik tertentu terutama ketika menuju lokasi pantai (banyak jalan yang berlubang)	Malang-Gondanglegi 25 km, Gondanglegi-Bantur-Balekambang ±19 km	Malang-Gondanglegi lebar 6-8 m, Gondanglegi-Bantur lebar 4-5 m	2 jam	Angkutan umum hanya melayani hingga Kec.Bantur kemudian menuju lokasi wisata dilayani oleh ojek	Objek wisata Pantai Balekambang berjarak ±54 km arah selatan dari kota Malang dengan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dengan kondisi baik dan berdasarkan hasil survei primer menunjukkan jika 21 responden (70%) menyatakan bahwa pencapaian terhadap lokasi wisata Pantai Balekambang mudah. Hal ini dikarenakan terdapat dua rute pencapaian menuju Kecamatan Bantur yang dapat dilewati oleh berbagai kendaraan baik kendaraan pribadi, bus maupun transportasi umum seperti angkutan umum yang kemudian dilanjutkan dengan ojek, sehingga memudahkan wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Selain itu papan penunjuk jalan juga sangat informatif sehingga wisatawan terbantu dalam pencapaian menuju objek, sedangkan 9 responden (30%) menyatakan kesulitan menuju objek karena pada jaringan jalan dari Kecamatan Bantur menuju objek wisata memiliki kondisi jalan yang rusak dan berlubang, namun pada beberapa titik sedang dilakukan perbaikan. Kondisi jalan yang rusak dan berlubang menambah waktu pencapaian karena kendaraan harus berjalan pelan. Selain banyak terdapat kerusakan, lebar jalan juga sempit sehingga menyulitkan kendaraan ketika berpapasan.
2	Pantai Sendang Biru	Beraspal hotmik (baik)	Malang-Turen 25 km, Turen-Sendang Biru 44 km	Malang-Turen lebar 6-8 m, Turen-Sendang Biru lebar 4-5 m	2 jam	Angkutan umum yang melayani jalur ini setiap harinya berupa angkutan desa, ojek dan colt	Objek wisata Pantai Sendang Biru berjarak 69 km arah selatan dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata cukup baik. Hal ini dilihat dari kondisi perkerasan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dengan kondisi baik. Berdasarkan hasil survei primer, 30 responden (100%) menyatakan pencapaian ke lokasi wisata Pantai Sendang Biru mudah, dikarenakan untuk menuju lokasi ini dapat ditempuh dengan berbagai kendaraan baik kendaraan pribadi, bus kecil maupun transportasi umum seperti ojek dan angkutan umum yang melayani hingga masuk ke lokasi wisata. Selain itu jalan menuju lokasi wisata telah didukung dengan pelengkap jalan berupa papan penunjuk jalan yang sangat informatif dan lampu penerangan jalan sehingga wisatawan terbantu dalam pencapaian menuju objek.
3	Pantai Ngliyep	Beraspal hotmik (baik)	Malang-Kepanjen 18	Malang-Kepanjen	2 jam	Telah tersedia angkutan umum	Objek wisata Pantai Ngliyep berjarak 67 km arah selatan dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas				Analisis	
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh		Sarana Angkutan
		dan akses masuk Pantai ngliyep ada beberapa bagian jalan berlubang/rusak	km, Kepanjen-Pagak 16 km, Pagak-Donomulyo 17 km, Donomulyo-Pantai Ngliyep 16 km	lebar 6-8 m, Kepanjen-Pagak lebar 4-5 m, Pagak-Donomulyo 4-5 m, Donomulyo-Pantai Ngliyep 3-4 m		yang melayani jalur ini di terminal Gadang Kota Malang	hotmik dengan kondisi baik. Berdasarkan hasil survei primer sebanyak 22 responden (73,3%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata mudah karena mudah ditempuh baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa angkutan umum dan adanya papan penunjuk jalan yang sangat informatif membantu wisatawan ketika pencapaian menuju lokasi wisata, sedangkan 8 responden (26,7%) lainnya menyatakan jika pencapaian menuju Pantai Ngliyep sulit dikarenakan terdapat beberapa jalan berlubang dari Kecamatan Donomulyo pada titik-titik tertentu dan lebar jalan juga sempit sehingga menyulitkan kendaraan ketika berpapasan, dimana kondisi ini menambah waktu pencapaian wisatawan menjadi lama karena harus berjalan dengan pelan. Selain itu, kurangnya lampu penerangan jalan di sepanjang jalan dari desa Kedungsalam menuju Pantai Ngliyep membuat wisatawan kesulitan menuju dan darai lokasi wisata jika hari sudah malam.
4	Coban Rondo	Beraspal hotmik (baik) mulai dari Malang-Kota Batu, Kota Batu-Coban Rondo	Malang-Kota Batu ±16 km, Kota Batu-Coban Rondo ±10 km	Malang-Kota Batu lebar 5-6 meter, Kota Batu-Coban Rondo 3-5 m	1 jam	Bus, MPU dan colt	Objek wisata Coban Rondo berjarak ±26 km arah barat dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi perkerasan jalan yang berupa aspal hotmik dengan kondisi bagus dan telah didukung dengan pelengkap jalan berupa papan penunjuk jalan dan lampu penerangan jalan sehingga memudahkan sirkulasi wisatawan dan memberi kenyamanan untuk wisatawan. Berdasarkan hasil survei primer, 30 responden (100%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata sangat mudah. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang baik dan dapat ditempuh dengan berbagai kendaraan baik kendaraan pribadi berupa mobil dan motor maupun dengan kendaraan umum yaitu bus jurusan Blitar atau Jombang, untuk akses masuk dapat ditempuh dengan ojek yang selalu ada di ujung jalan menuju lokasi wisata. Selain itu, adanya pelengkap jalan berupa papan penunjuk jalan yang sangat informatif dan lampu penerangan jalan memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk pencapaian menuju lokasi wisata Coban Rondo.
5	Coban Pelangi	Beraspal hotmik (baik), namun ada beberapa titik-	Malang-Kec. Tumpang ±22 km, kec. Tumpang-	Malang-Kec. Tumpang lebar jalan 5-6 m,	1 jam	Angkutan umum melayani sampai terminal Tumpang, dari terminal	Objek wisata coban Pelangi berjarak ±32 km arah timur dari kota Malang, berdasarkan 19 responden (63,3%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata mudah. hal ini dikarenakan candi Pelangi dapat dilewati baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum sampai desa

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas				Analisis	
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh		Sarana Angkutan
		titik jalan yang rusak mulai dari Tumpang-Coban Pelangi	Coban Pelangi ±10 km			Tumpang sampai Gubukklakah dilayani angkutan desa. Gubukklakah-Coban Pelangi dapat naik Pic Up/ kendaraan carteran/jalan kaki. Hari Minggu/ hari libur lainnya angkutan desa sampai ke kawasan objek wisata	Gubukklakah yang kemudian dapat dilanjutkan dengan berjalan kaki/naik pic up menuju lokasi wisata dan untuk hari libur/hari Minggu angkutan umum akan melayani hingga lokasi wisata. Selain itu, adanya papan penunjuk jalan yang sangat informatif membantu wisatawan untuk pencapaian menuju lokasi wisata. Sedangkan, 11 responden (36,7%) lainnya menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata sulit dikarenakan kondisi jalan dari desa Gubukklakah sampai lokasi wisata banyak jalan berlubang dan kurangnya lampu penerangan jalan sehingga menambah waktu pencapaian wisatawan serta menyulitkan bagi wisatawan untuk melalui jalan ini terutama pada malam hari
6	Kasembon Rafting	Beraspal (baik)	Malang-Kota Batu-Kec.Kasembon jarak 40 km	Lebar jalan 6-7 meter	1,5 jam	sarana transportasi umum yang ada colt dan bus sampai ke kec.Kasembon	Objek wisata Kasembon Rafting berjarak 40 km arah barat dari kota Malang, berdasarkan 30 responden (100%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata ini sangat mudah, hal ini dikarenakan letak lokasi wisata ini berada tidak jauh dari jalur utama Malang-Jombang dengan kondisi jalan yang dilalui merupakan jalan hotmik dalam kondisi baik sehingga mudah untuk dicapai karena dapat dilewati baik dengan kendaraan pribadi maupaun kendaraan umum berupa bus jurusan Jombang yang kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki atau naik ojek sejauh 500 meter dengan kondisi jalan beraspal dalam kondisi baik. Selain itu, adanya lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif membantu wisatawan untuk menuju dan dari lokasi wisata terutama malam hari.
7	Kebun Teh Wonosari	Pencapaian menuju lokasi wisata dapat ditempuh melalui 2 jalur yaitu arah Lawang dan Singosari,	Jarak dari kota Malang sejauh 30 km	Malang-kec.Lawang lebar 6-7 m, kec.Lawang-Kebun Teh Wonosari lebar 3-4 m	1,5 jam	Sarana transportasi umum berupa mikrolet dan bus sampai kec.Lawang. dari jalan raya Lawang sampai lokasi objek wisata dapat	Objek wisata Kebun Teh Wonosari berjarak 30 km arah barat dari kota Malang. Adapun kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi perkerasan jalan yang telah beraspal hotmik dan dalam kondisi baik. Untuk pencapaian menuju objek wisata Agro Wonosari dapat ditempuh melalui 2 jalur yaitu dari arah Lawang dan Singosari. Namun jalur utama yaitu melalui Lawang karena kondisi jalannya paling baik bila dibandingkan dengan jalan masuk lainnya dan untuk menuju lokasi wisata dapat ditempuh baik dengan kendaraan

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas					Analisis
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan	
		namun jalur Lawang kondisi jalannya beraspal (baik) dan hanya terdapat kerusakan pada titik-titik tertentu dibanding jalur lainnya				ditempuh dengan ojek, mengingat ojek merupakan satu-satunya sarana transportasi umum yang tersedia untuk mencapai lokasi objek wisata.	pribadi maupun kendaraan umum yaitu angkutan umum sampai Jalan raya Lawang yang kemudian dapat dilanjutkan dengan ojek untuk menuju lokasi wisata. Selain itu, jaringan jalan ini juga telah didukung adanya pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata dan berdasarkan hasil survei primer, 30 responden (100%) menyatakan pencapaian menuju Kebun Teh Wonosari sangat mudah dikarenakan kondisi jalan yang baik dan letak objek wisata yang tidak jauh dari jalur utama Malang-Surabaya sehingga dengan mudah dapat ditempuh baik dengan kendaraan umum atau kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor, mobil, bus mikro dan bis biasa.
8	Desa Wisata Puncokusumo	Beraspal hotmik (baik)	Malang-Tumpang 22 km, Tumpang-Puncokusumo 10 km	Lebar jalan 5-6 meter	1 jam	Dapat ditempuh dengan mikrolet/angkutan pedesaan dan colt	Desa wisata Puncokusumo berjarak ±32km arah timur dari kota Malang dengan kondisi jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dalam kondisi baik. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 30 responden (100%) menyatakan jika pencapaian menuju lokasi wisata mudah karena selain didukung kondisi jalan yang baik, juga telah tersedia angkutan umum yang melayani hingga desa Puncokusumo dan telah didukung pelengkap jalan berupa papan penunjuk jalan yang sangat informatif serta adanya lampu penerangan jalan.
9	Bendungan Karangates	Beraspal hotmik (baik)	Malang-Kepanjen 18 km, Kepanjen-Bendungan Karangates 27 km	Lebar jalan 7-8 meter	1 jam	Bus, mikrolet dan colt	Objek wisata Bendungan Karangates berjarak ±35 km arah barat laut dari kota Malang dengan kondisi jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dan dalam kondisi baik. Pencapaian menuju lokasi wisata ini sangat mudah dikarenakan letaknya berada tepat di pinggir jalan raya Malang-Blitar dan telah didukung dengan pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif. Berdasarkan hasil survei primer, 30 responden (100%) menyatakan jika pencapaian menuju lokasi wisata sangat mudah karena kondisi jalannya baik dan dapat dicapai baik dengan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat dan kendaraan umum berupa bus dan angkutan umum yang melayani hingga ke lokasi wisata sehingga memberi kemudahan bagi wisatawan.
10	Bendungan Selorejo	Beraspal hotmik (baik)	Malang-Kota Batu 16 km, Kota Batu-	Lebar jalan 5-6 meter	1,5 jam	Lokasi wisata ini dapat ditempuh dengan bus,	Objek wisata Bendungan Selorejo berjarak ±48 km arah barat dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi perkerasan jalan berupa aspal hotmik

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas					Analisis
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan	
			Bendungan Selorejo 32 km			mikrolet maupun colt	sehingga memudahkan bagi wisatawan untuk menuju lokasi wisata dan berdasarkan survei primer menunjukkan 30 responden (100%) menyatakan pencapaian ke objek wisata Bendungan Selorejo sangat mudah dikarenakan kondisi jaringan jalan yang baik serta dapat ditempuh dengan mudah baik menggunakan kendaraan pribadi berupa mobil dan motor maupun kendaraan umum. Adapun adanya pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif memberi kemudahan bagi sirkulasi wisatawan ketika menuju lokasi wisata.
Wisata Buatan							
11	Taman Wisata Air Wendit	Beraspal hotmik (baik)	Malang-Taman Wisata Air Wendit jarak ±10 km	Lebar jalan 7-8 meter	½ jam	Angkutan umum yang melayani jalur ini adalah mikrolet dan colt	Objek wisata Taman Wisata Air Wendit berjarak ±10 km arah timur dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi perkerasan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dengan kondisi baik dan berdasarkan hasil survei menunjukkan jika 30 responden (100%) berpendapat bahwa pencapaian menuju lokasi wisata sangat mudah karena lokasi wisata yang berada pada jalan utama sehingga mudah untuk dicapai baik dengan kendaraan pribadi roda dua ataupun roda empat, bus dan kendaraan umum berupa angkutan umum yang melayani hingga lokasi wisata. Selain itu adanya pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif juga memberikan kemudahan pencapaian bagi wisatawan terutama bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi dan baru pertama kali menuju Taman Wisata Air Wendit.
12	Taman Rekreasi Sengkaling	Beraspal hotmik (baik)	Malang-Taman Rekreasi Sengkaling jarak ±9 km	Lebar jalan 7-8 meter	½ jam	Lokasi wisata ini telah terlayani oleh angkutan umum berupa mikrolet dan bus jurusan ke kota Batu	Objek wisata Pemandian Sengkaling berjarak ±9km arah barat dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dengan kondisi baik dan berdasarkan dari hasil survei primer, 70 responden (100%) menyatakan jika pencapaian menuju lokasi wisata ini sangat mudah dikarenakan lokasinya yang berada di jalur utama menuju kota Batu dan dapat ditempuh baik dengan kendaraan pribadi, bus mikro, bis besar dan kendaraan umum berupa angkutan umum sehingga memudahkan sirkulasi wisatawan untuk menuju lokasi ini. Selain itu adanya pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif juga memberikan

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas					Analisis
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan	
							kemudahan pencapaian bagi wisatawan terutama bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi dan baru pertama kali menuju Taman Rekreasi Sengkaling.
13	Pemandian Ken Dedes	Beraspal hotmik (baik)	Malang-kec.Singosari jarak 9 km, kemudian jalan kaki, naik ojek atau dokar sejauh 1 km untuk mencapai lokasi wisata	Lebar jalan 7-8 meter	½ jam	Angkutan umum yang melayani jalur ini mikrolet, colt dan bus. Untuk akses ke lokais disediakan ojek dan dokar	Objek wisata Pemandian Ken Dedes berjarak ±10km arah utara dari kota Malang. Adapun kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi perkerasan jalan berupa aspal hotmik dengan kondisi baik. Berdasarkan hasil survei primer, 30 responden (100%) menyatakan jika pencapaian menuju lokasi wisata mudah dikarenakan letak objek wisata Pemandian Ken Dedes berada tidak jauh dari jalur utama Malang-Surabaya sehingga mudah untuk dicapai baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa angkutan umum yang kemudian dapat dilanjutkan dengan jalan kaki, naik ojek atau dokar. Selain itu dengan didukung adanya pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif memudahkan bagi wisatawan menuju lokasi wisata terutama bagi yang baru pertama kali datang ke Pemandian Ken Dedes
14	Pemandian Dewi Sri	Beraspal (baik)	Malang-Pemandian Dewi Sri 30 km	Lebar jalan 5-6 meter	1 jam	Telah tersedia angkutan umum berupa colt dan bus jurusan Jombang/Kediri	Objek wisata Pemandian Dewi Sri berjarak 30 km arah barat dari Kota Malang dengan kondisi jaringan jalan menuju lokasi sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dengan kondisi baik. Selain itu, jaringan jalan ini juga didukung adanya pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata dan berdasarkan hasil survei primer, 30 responden (100%) menyatakan pencapaian menuju Pemandian Dewi Sri mudah dikarenakan dapat ditempuh baik dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum berupa bus sehingga memberi kemudahan bagi wisatawan.
Wisata Budaya							
15	Gunung Kawi	Beraspal (baik) dan terdapat kerusakan pada titik-titik tertentu	Malang-Kepanjen jarak 18 km, Kepanjen ke lokasi wisata jarak 22 km	Lebar jalan 6-7 meter	1 jam	Dapat ditempuh dengan sarana transportasi angkutan umum berupa mikrolet (angkutan desa) dan colt	Objek wisata Gunung Kawi berjarak ±40km arah selatan dari kota Malang, berdasarkan 30 responden (100%) menyatakan jika pencapaian menuju lokasi wisata sangat mudah. Hal ini dikarenakan kondisi jaringan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dan dalam kondisi baik. Selain itu, lokasi Gunung Kawi juga dapat ditempuh baik dengan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat dan kendaraan umum berupa angkutan umum yang melayani hingga lokasi wisata serta telah

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas					Analisis
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan	
							dilengkapi dengan sarana pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif membantu wisatawan untuk menuju dan dari lokasi wisata terutama malam hari.
16	Candi Badut	Beraspal (baik), namun akses menuju lokasi wisata jalan makadam sejauh 5 meter	Jarak dari kota Malang sejauh 6 km	Lebar jalan 4-5 meter	½ jam	Tersedia angkutan umum berupa mikrolet. kemudian menuju lokasi dapat ditempuh dengan berjalan kaki	Objek wisata Candi Badut berjarak 6 km arah barat dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang sangat baik, hal ini terlihat dari kondisi perkerasan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dengan kondisi baik. Berdasarkan survei primer, 18 responden (60%) menyatakan pencapaian menuju lokasi candi mudah dikarenakan dapat ditempuh baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa angkutan umum yang melayani hingga lokasi candi, sedangkan 12 responden (40%) lainnya menyatakan pencapaian menuju lokasi Candi Badut sulit dikarenakan tidak adanya papan penunjuk jalan yang informatif sehingga kondisi ini membuat waktu pencapaian menuju lokasi menjadi lama karena wisatawan harus mencari dulu letak lokasi candi.
17	Candi Kidal	Beraspal (baik) dan terdapat kerusakan pada titik-titik tertentu	Malang-kec.Tumpang jarak 22 km, kec.Tumpang ke lokasi objek wisata jarak 6 km	Malang-kec.Tumpang lebar 6-7 meter, kec.Tumpang-lokasi wisata lebar 2 meter	1 jam	Angkutan umum yang melayani jalur ini berupa mikrolet/angkutan pedesaan	Objek wisata Candi Kidal berjarak ±28km arah timur dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dan dalam kondisi baik. Letak lokasi wisata ini berada di kecamatan Tumpang dan untuk menuju lokasi dapat ditempuh baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang melewati jalur ini berupa angkutan umum dari Terminal menuju terminal Tajinan atau sebaliknya. Berdasarkan hasil survei primer menunjukkan jika 30 responden (100%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata mudah karena kondisi jalan yang baik dan jalur menuju lokasi wisata dapat dilewati oleh berbagai kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang lewat setiap saat. Selain itu, adanya penunjuk jalan juga sangat informatif sehingga wisatawan terbantu dalam pencapaian menuju objek.
18	Candi Jajaghu (Jago)	Beraspal (baik)	Jarak dari Malang-kec.Tumpang/terminal Tumpang sejauh 22 km, Terminal/pasar	Lebar jalan 5-6 meter	1 jam	Angkutan umum yang melayani jalur ini hanya sampai terminal Tumpang berupa mikrolet dan colt. Untuk menuju	Objek wisata Candi Jago berjarak ±22km arah timur dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dan dalam kondisi baik. Letak lokasi wisata ini berada di kecamatan Tumpang dan untuk menuju lokasi dapat ditempuh baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa angkutan umum hingga terminal Tumpang, yang selanjutnya dari terminal Tumpang untuk menuju lokasi wisata dapat ditempuh dengan berjalan

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas					Analisis
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan	
			Tumpang ke lokasi wisata jarak 0,5 km			lokasi wisata dari terminal dapat ditempuh dengan berjalan kaki sejauh 0,5 km ataupun dari jalan utama (jalan raya Tumpang) dapat menggunakan ojek, becak dan dokar dengan jarak 300 m	kaki sejauh 0,5 km ataupun di jalan utama yaitu jalan raya Tumpang dapat menggunakan ojek, becak ataupun dokar untuk menuju lokasi wisata. Berdasarkan hasil survei primer menunjukkan jika 23 responden (76,7%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata mudah karena kondisi jalan baik dan jalur menuju lokasi wisata dapat dilewati oleh berbagai kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu, adanya penunjuk jalan juga sangat informatif sehingga wisatawan terbantu dalam pencapaian menuju objek, sedangkan 7 responden (23,3%) lainnya menyatakan kesulitan menuju lokasi objek wisata karena lebar jalan di desa Jago sempit sehingga menyulitkan kendaraan ketika berpapasan.
19	Candi Singosari	Beraspal hotmik	Jarak dari Malang-lokasi wisata (kec.Singosari) sejauh 9 km	Lebar jalan 7-8 meter	½ jam	Angkutan umum yang melayani jalur ini mikrolet, colt dan bus	Objek wisata Candi Singosari berjarak ±9km arah utara dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dan dalam kondisi baik. Letak objek wisata ini berada tidak jauh dari jalur utama Malang-Surabaya sehingga mudah dalam pencapaiannya baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang melewati jalur ini berupa angkutan umum yang kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki sejauh 100 m dari jalan utama dan berdasarkan 30 responden (100%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata sangat mudah, selain itu adanya pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan papan penunjuk jalan yang sangat informatif membantu wisatawan dalam pencapaian menuju lokasi objek wisata.
20	Stupa Sumberawan	Beraspal (baik)	Jarak dari Malang-ke lokasi wisata ±15 km	Lebar jalan 7-8 meter	1 jam	Angkutan umum hanya melayani sampai pasar Singosari berupa mikrolet, colt, ojek dan bus. Untuk menuju lokasi dapat menggunakan ojek lalu berjalan kaki	Objek wisata Stupa Sumberawan berjarak ±6 km arah barat daya dari Singosari atau ±15 km arah utara dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang dilalui hingga jalan raya Desa Sumberawan merupakan jalan hotmik dengan kondisi baik dan untuk menuju lokasi wisata maka dari jalan raya Desa Sumberawan wisatawan harus meniti pematang sawah dan sungai sejauh 500 m. Berdasarkan hasil survei primer sebanyak 18 responden (60%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata sulit dikarenakan kondisi jalan dari jalan raya Desa Sumberawan menuju lokasi wisata yang tidak dapat ditempuh dengan kendaraan sehingga wisatawan harus melewati jalan yang cukup jauh dengan berjalan kaki dan kondisi ini membuat waktu pencapaian menjadi

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas					Analisis
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan	
							lama, sedangkan 12 responden (40%) lainnya menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata mudah karena bagi wisatawan yang menyukai lintas alam perjalanan menuju lokasi Stupa Sumberawan menyenangkan karena sambil menikmati keindahan alam pegunungan lereng Gunung Arjuno dengan udara yang sejuk.
21	Desa Wisata Ngadas	Beraspal (baik) dan terdapat kerusakan pada titik-titik tertentu	Malang-kec.Tumpang jarak 22 km, kec.Tumpang ke Desa ngadas (kec.Poncokusumo) jarak 20 km	Lebar jalan 5-6 meter	1,5 jam	Angkutan umum yang menuju objek wisata Desa ngadas adalah colt, ojek, truk dan pic up	Objek wisata desa Ngadas berjarak ±40 km arah timur dari kota Malang, dimana jaringan jalan dari Malang ke Kec Tumpang berupa jalan hotmik dan jaringan jalan yang melewati desa wisata Ngadas merupakan jalan yang menghubungkan ke Ranupani, Kecamatan Sundiro, Kabupaten Lumajang dengan konstruksi paving atau beton yang kondisinya sebagian rusak. Hal ini disebabkan medan yang bergelombang agak tajam dan sering dilalui sarana transportasi jenis truk yang mengangkut orang maupun hasil pertanian. Berdasarkan 12 responden (40%) menyatakan jika pencapaian menuju lokasi wisata mudah karena dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa angkutan umum hingga Kec. Tumpang yang kemudian dapat dilanjutkan dengan naik pic up/truk/kendaraan carteran. Sedangkan 18 responden (60%) lainnya merasa kesulitan menuju lokasi wisata dengan alasan meskipun dapat dilewati dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum, akan tetapi kondisi jalan di desa Ngadas yang sebagian rusak dan berlubang serta menanjak membuat waktu pencapaian wisatawan menjadi lama dikarenakan harus berjalan pelan-pelan.
22	Padepokan Mangun Dharma	Beraspal hotmik (baik)	Malang-lokasi wisata jarak 16 km	Lebar jalan 5-6 meter	1 jam	Angkutan umum yang melalui jalur ini adalah angkutan desa dan colt	Lokasi wisata Padepokan Mangun Dharma berjarak ±16 km arah timur dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang dilalui kesemuanya merupakan jalan hotmik dan dalam kondisi baik. Selain itu, rute menuju lokasi wisata ini telah didukung dengan adanya angkutan umum yang melewati lokasi ini setiap saat, adanya lampu penerangan jalan dan adanya papan penunjuk jalan yang sangat informatif yang menerangkan letak Padepokan Mangun Dharma sehingga membantu wisatawan dalam pencapaian menuju lokasi wisata. Berdasarkan hasil survei primer sebanyak 30 responden (100%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata sangat mudah karena kondisi jalan yang baik, dapat dilewati baik dengan kendaraan pribadi maupun umum dan adanya lampu penerangan jalan sehingga memberi kemudahan sirkulasi wisatawan menuju lokasi

No	Ragam Wisata	Aksesibilitas					Analisis
		Kondisi Jalan	Jarak Tempuh	Lebar Jalan	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan	
23	Balai Budaya Singosari	Beraspal hotmik (baik)	Untuk menuju lokasi wisata ini sejauh 10 km	Lebar jalan 7-8 meter	½ jam	Angkutan umum yang melayani jalur ini mikrolet, colt dan bus	<p>ini.</p> <p>Lokasi wisata Balai Budaya Singosari berjarak ±10 km arah utara dari kota Malang dengan kondisi jaringan jalan yang dilalui kesemuanya berupa jalan hotmik dan dalam kondisi baik. Selain itu, letak lokasi wisata ini berada di jalur utama Malang-Surabaya sehingga mudah dalam pencapaiannya karena dilewati oleh berbagai kendaraan umum berupa angkutan umum, bus dan colt serta telah didukung pula oleh sarana pelengkap jalan berupa lampu penerangan jalan dan adanya papan penunjuk jalan yang sangat informatif sehingga membantu wisatawan dalam pencapaian menuju lokasi wisata. Berdasarkan hasil survei primer sebanyak 30 responden (100%) menyatakan pencapaian menuju lokasi wisata sangat mudah karena kondisi jalan yang baik, dapat dilewati baik dengan kendaraan pribadi maupun umum dan adanya lampu penerangan jalan sehingga memberi kemudahan sirkulasi wisatawan menuju lokasi ini.</p>

Sumber : Hasil Survey Primer dan Analisis, 2007

C. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan sektor pariwisata terutama sebagai elemen pendukung untuk pengembangan paket wisata dalam studi ini. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata yang lengkap diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati kegiatan wisata dan perjalanan wisatanya sehingga wisatawan akan merasakan kemudahan serta kepuasan selama berwisata dan hal ini memberikan daya tarik tersendiri bagi kesan maupun minat wisatawan untuk kembali lagi berkunjung ke Kabupaten Malang. Sarana dan prasarana penunjang wisata di masing-masing objek wisata bervariasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan serta peranan pihak pengelola dalam pengelolaan objek wisata, oleh karena itu sarana dan prasarana penunjang wisata perlu terus diperhatikan dan ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya sehingga masing-masing objek wisata di Kabupaten Malang dapat memberikan kemudahan dan kepuasan bagi wisatawan yang datang berkunjung yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan aksesibilitas ke objek-objek wisata.

Adapun yang menjadi bahasan dalam studi ini adalah sarana dan prasarana penunjang di wilayah Kabupaten Malang serta sarana dan prasarana penunjang didalam objek wisata sebagai sisi penawaran/*supply* yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana wisata di Kabupaten Malang dan di lokasi objek wisata dapat dilihat pada tabel 5.16 dan 5.17 berikut

Tabel 5.16 Analisis *supply* ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Wilayah Kabupaten Malang

Sarana dan Prasarana Wisata	Keterangan	Analisis
Sarana Wisata		
Sarana Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana akomodasi merupakan salah satu kebutuhan wisatawan ketika perjalanan wisata diselenggarakan lebih dari 24 jam dan direncanakan menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap • Berdasarkan RIPP tahun 2006 dan hasil survey primer diperoleh data bahwa di Kabupaten Malang tidak terdapat hotel berbintang, hanya hotel non bintang yaitu hotel melati/ losmen sebanyak 45 unit yang tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan 	<p>Keberadaan sarana akomodasi untuk saat ini dirasa cukup dan secara keseluruhan karakteristik sarana akomodasi yang ditawarkan di Kabupaten Malang adalah hotel melati/losmen dengan kelas melati 1 hingga melati 3. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa 451 responden (61,8%) menyatakan sarana akomodasi di Kabupaten Malang telah memadai dan 229 responden (31,4%) lainnya menyatakan kurang memadai dikarenakan sarana akomodasi yang tersedia hanya hotel melati dengan fasilitas penunjang yang ada di hotel kurang lengkap. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan sektor pariwisata maka keberadaan akomodasi wisata perlu pengembangan baik peningkatan kualitas, fasilitas maupun pelayanan hotel sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan</p>
Sarana Rumah Makan	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana rumah makan merupakan sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minumannya selama melakukan perjalanan wisata. • Berdasarkan data yang diperoleh dari RIPP tahun 2006 dan hasil survey primer diperoleh gambaran bahwa rumah makan yang tersedia di Kabupaten Malang sebanyak 37 unit, dimana rumah makan ini menawarkan menu/hidangan yang nikmat dan unik untuk kebutuhan wisatawan yaitu mulai dari masakan jawa, cina serta hidangan yang tidak biasa seperti masakan dari bahan ular cobra dan daging kuda. Penikmat masakan ini berasal hingga dari luar Kabupaten Malang. 	<p>Seperti halnya sarana akomodasi, maka sarana rumah makan di Kabupaten Malang untuk saat ini dirasa cukup, dimana sebagian besar sarana rumah makan di Kabupaten Malang berada di jalan-jalan utama dan sekitar objek wisata sehingga mudah untuk dijangkau oleh wisatawan. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 425 responden (58,2%) wisatawan menyatakan sarana rumah makan di Kabupaten Malang telah memadai, untuk 87 responden (11,9%) menyatakan sangat memadai, sedangkan 218 responden (29,9%) lainnya menyatakan fasilitas rumah makan di Kabupaten Malang kurang memadai sehingga untuk ke depan dan untuk lebih meningkatkan kenyamanan wisatawan, maka mutu pelayanan lebih ditingkatkan dengan selalu mengedepankan kepuasan bagi wisatawan yang salah satunya dapat menambah menu/hidangan yang sangat nikmat dan tentunya disesuaikan dengan selera dan daya beli wisatawan.</p>
Sarana Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi merupakan elemen penting dalam menunjang pergerakan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan suatu kota. Dalam kaitannya dengan sektor wisata maka ketersediaan sarana transportasi dapat memberikan kemudahan jangkauan bagi wisatawan sehingga akan meningkatkan aksesibilitas wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Malang. • Saat ini, terdapat 37 rute angkutan desa yang beroperasi di 	<p>Secara umum Kabupaten Malang telah terlayani oleh sarana transportasi angkutan umum dan udara. Dengan ketersediaan sarana transportasi tersebut dapat menjadi pendukung bagi pengembangan sektor pariwisata terutama untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan kemudahan pencapaian menuju ke tiap lokasi wisata. Akan tetapi, masih terdapat beberapa objek wisata yang belum terlayani oleh sarana transportasi umum hingga menuju lokasi wisata sehingga wisatawan ada yang harus berjalan kaki untuk menuju lokasi dan meskipun ada angkutan yang sampai ke lokasi objek wisata hanya ada pada jam dan hari-hari tertentu saja. Jika kondisi ini tidak diperhatikan dikhawatirkan tingkat kunjungan ke objek</p>

Sarana dan Prasarana Wisata	Keterangan	Analisis
	<p>Kabupaten Malang dan seluruh angkutan desa ini hampir menjangkau seluruh kawasan Kabupaten Malang. Rute trayek dengan jumlah armada terbanyak adalah rute yang melayani Kepanjen-Ngajum-Gunung Kawi. Hal ini disebabkan adanya tempat pariwisata Gunung Kawi yang terletak di Kecamatan Wonosari yang mayoritas masyarakatnya mempunyai kepercayaan bersifat kejawen dan juga memiliki pemandangan yang indah sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk angkutan udara telah tersedia sejak tahun 2003 dan saat ini jalur penerbangan yang sudah ada yaitu jalur Malang – Jakarta dengan frekuensi penerbangan 3x sehari yang dilayani oleh Sriwijaya Airlines dan Mandala Airlines. Rute lain yang dilayani adalah Malang – Denpasar namun masih bersifat <i>temporary</i> karena melihat potensi penumpang yang ada. 	<p>wisata tersebut menurun. Berdasarkan penilaian wisatawan yang menjadi responden diperoleh gambaran bahwa sebanyak 410 responden (56,2%) menyatakan sarana transportasi telah memadai, sedangkan 274 responden (37,5%) menyatakan kurang memadai karena masih ada beberapa kawasan wisata yang tidak dapat dijangkau oleh angkutan umum terutama yang jauh dari pusat kota/ berada di kawasan pinggiran. Oleh karena itu, untuk ke depan perlu peningkatan sarana transportasi baik kualitas maupun kuantitas sehingga memberikan kemudahan jangkauan untuk wisatawan.</p>
Biro Perjalanan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Biro Perjalanan Wisata merupakan salah satu sarana wisata yang tidak hanya menjual paket wisata tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi, dimana untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke objek wisata tertentu maka informasi yang diberikan harus memberikan nilai promosi yang menggambarkan daya tarik objek wisata • Kabupaten Malang hanya memiliki 1 Biro Perjalanan Wisata (BPW) yaitu Prigi <i>Tour and Travel</i> yang berlokasi di Kecamatan Singosari dan berada pada jalur utama kota Malang – Surabaya sehingga mudah dalam pencapaiannya. Dengan ketersediaan fasilitas ini, diharapkan akan mempermudah wisatawan dalam melakukan kunjungan atau <i>tour</i> ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Malang, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menarik bagi wisatawan. 	<p>Biro Perjalanan Wisata merupakan sarana pokok untuk menunjang perkembangan sektor pariwisata, dimana selain berfungsi sebagai jasa yang menjual paket wisata, <i>ticketing</i> pesawat tetapi juga sebagai pusat informasi dan promosi untuk memperkenalkan potensi pariwisata di Kabupaten Malang. Berdasarkan survei primer diperoleh sebanyak 391 responden (53,6%) menyatakan sarana BPW kurang memadai dikarenakan hingga saat ini ketersediaan biro perjalanan wisata (BPW) di Kabupaten Malang hanya ada 1 sehingga perlu pengembangan dengan membuka cabang atau biro perjalanan wisata baru untuk di tiap wilayah kecamatan di Kabupaten Malang untuk lebih mudah menjual paket wisata serta sebagai pusat informasi untuk memberikan informasi potensi wisata kepada wisatawan.</p>
Toko Cenderamata/Souvenir Shop	<ul style="list-style-type: none"> • Toko cenderamata merupakan sarana wisata yang berperan penting dalam menjual produk khas daerah baik hasil olahan makanan/minuman dan kerajinan tangan untuk ditawarkan kepada wisatawan sebagai oleh-oleh. • Di Kabupaten Malang terdapat Pusat Sentra Kerajinan dan 	<p>Aktivitas berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata, dimana sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja produk khas dari daerah yang dikunjungi. Di tiap perjalanan wisata, tujuan akhir dari perjalanan adalah membeli oleh-oleh. Produk khas daerah di Kabupaten Malang yang ditawarkan untuk oleh-oleh cukup beragam, namun kurang memiliki</p>

Sarana dan Prasarana Wisata	Keterangan	Analisis
	<p>Industri Kecil khas Kabupaten Malang yaitu Galeri Seni Kendedes yang menjual beragam produk khas Kabupaten Malang berupa kerajinan tangan, makanan dan minuman khas. Galeri ini letaknya cukup strategis yaitu berada di jalur utama kota Malang – Surabaya sehingga mudah dalam pencapaiannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan untuk toko cinderamata yang hanya menjual beberapa jenis cinderamata dalam jumlah kecil juga dapat ditemui di dalam maupun di luar kawasan objek wisata sehingga memudahkan wisatawan untuk membeli souvenir atau oleh-oleh 	<p>kekhasan tersendiri terutama untuk souvenir di tiap objek wisata dan berdasarkan hasil survei primer, sebanyak 475 responden (65,1%) menyatakan jika toko cinderamata yang menjual aneka souvenir di Kabupaten Malang telah memadai untuk kebutuhan belanja oleh-oleh bagi wisatawan dan 35 responden (4,8%) lainnya menyatakan jika toko cinderamata yang ada kurang memadai dikarenakan ada beberapa kawasan wisata yang belum terdapat sarana toko cinderamata baik di dalam maupun di luar lokasi wisata. Oleh karena itu, perlu adanya pengadaan toko cinderamata oleh pihak pengelola dan perlu adanya peningkatan kreatifitas dari masyarakat setempat yang didukung pula oleh Pemerintah Daerah untuk menciptakan produk khas yang menggambarkan objek wisata di Kabupaten Malang</p>
Prasarana Wisata		
Jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan merupakan elemen penting untuk mendukung peningkatan aksesibilitas wisatawan ke objek wisata, dimana jika jaringan jalan telah beraspal dan dalam kondisi baik maka memberikan kemudahan pencapaian bagi wisatawan untuk menuju lokasi wisata • Jaringan jalan yang ada di Kabupaten Malang telah menghubungkan antar kecamatan dan daerah-daerah di luar kecamatan 	<p>Objek-objek wisata di Kabupaten Malang yang menjadi penelitian dalam studi ini telah terlayani oleh jaringan jalan yang merupakan jalan hotmik dengan kondisi baik dan hanya beberapa objek wisata saja seperti Pantai Balekambang, Kebun Teh Wonosari, dan Coban Glothak yang terdapat kerusakan dan jalan berlubang pada titik-titik tertentu sehingga untuk kedepan perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas jaringan jalan agar lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk wisatawan</p>
Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi sumber air bersih yang dimiliki Kabupaten Malang berjumlah cukup banyak dan berlimpah, dimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk pariwisata, irigasi, kebutuhan air bersih, dan dapat digunakan untuk pengolahan air minum/mineral • Ketersediaan air bersih di wilayah Kabupaten Malang sampai saat ini terlayani oleh PDAM dan sebagian masih menggunakan air sumur atau dari mata air dengan sistem pipanisasi yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. 	<p>Untuk distribusi air bersih di objek-objek wisata tidak hanya bersumber dari PDAM tetapi juga memanfaatkan sumber/mata air bersih setempat untuk kegiatan wisata dan kebutuhan wisatawan dan secara keseluruhan prasarana air bersih yang ada dapat memenuhi kebutuhan dari penduduk setempat maupun kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang</p>
Listrik	<p>Kebutuhan listrik di wilayah Kabupaten Malang menggunakan sumber tenaga yang dikelola oleh PLN, namun ada sebagian wilayah yang menggunakan penerangan yang berasal dari non PLN</p>	<p>Untuk kebutuhan listrik di objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Malang tidak semuanya terpenuhi oleh PLN, namun ada beberapa objek wisata yang menggunakan listrik diesel atau <i>genset</i>. Hal ini dikarenakan ada beberapa objek wisata yang berada pada kondisi topografi relatif berbukit sehingga tidak dapat dijangkau oleh pelayanan distribusi listrik PLN</p>

Sarana dan Prasarana Wisata	Keterangan	Analisis
Telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi di Kabupaten Malang telah melayani seluruh wilayah kecamatan meliputi fasilitas komunikasi umum berupa telepon koin, wartel, warnet serta komunikasi via satelit yaitu HP	Untuk kebutuhan jaringan telekomunikasi di objek wisata telah tersedia fasilitas wartel maupun via satelit untuk HP sehingga memberi kemudahan wisatawan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain yang berada di luar kawasan objek wisata.
Perbankan	Perbankan merupakan salah satu prasarana pendukung wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang terkait dengan aktivitas keuangan meliputi penukaran mata uang dan pengambilan uang tunai.	Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang tidak hanya berasal dari daerah Kabupaten Malang tetapi juga dari luar Kabupaten Malang, luar Pulau Jawa bahkan mancanegara sehingga aktivitas keuangan akan terus berjalan selama melakukan perjalanan wisata dan hal ini perlu didukung dengan penyediaan mesin-mesin ATM yang berlokasi di kawasan objek wisata maupun di pusat kegiatan perkotaan sehingga memberi kelancaran bagi wisatawan untuk aktivitas keuangan
Keamanan	Keamanan merupakan salah satu faktor yang mendukung terjaminnya aktivitas wisatawan selama berada di Kabupaten Malang maupun di lokasi objek wisata. Prasarana yang ditujukan untuk menunjang keamanan berupa pos keamanan, kantor polisi yang berlokasi di pusat-pusat aktivitas masyarakat maupun di sekitar objek wisata.	Keamanan menjadi faktor pertimbangan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), dimana jika daerah tersebut aman dan tidak terjadi konflik maka wisatawan akan tertarik untuk datang. Dalam hal ini diperlukan peranan dan kerjasama masyarakat dan pemerintah untuk bersama-sama menjaga dan memberikan jaminan keamanan bagi wisatawan baik ketika berada di pusat kota maupun di lokasi wisata

Sumber : Hasil Survey Primer dan Analisis, 2007

Tabel 5.17 Analisis Supply Ketersediaan Sarana Penunjang Wisata di Objek Wisata Kabupaten Malang

No	Ragam Wisata	Sarana Wisata	Analisis
Wisata Alam			
1	Pantai Balekambang	Penginapan, warung makan, tempat duduk, <i>camping ground</i> , <i>play ground</i> , musholla, MCK, toko/kios <i>souvenir</i> , panggung pertunjukkan/pendopo, loket masuk, loket masuk parkir, area parkir, gardu pandang/pantau dan kantor pengelola	Objek wisata Pantai Balekambang telah didukung dengan kelengkapan sarana wisata untuk mendukung aktivitas wisatawan selama berada di lokasi wisata. Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan sebanyak 23 responden (76,7%) menyatakan sarana wisata di Pantai Balekambang cukup memadai, hanya perlu adanya perbaikan dan perawatan sarana sehingga lebih memberikan kenyamanan bagi wisatawan, sedangkan 7 responden (23,3%) lainnya menyatakan kurang memadai dan perlu adanya penambahan sarana yaitu penginapan karena hingga saat ini jumlah penginapan yang ada jumlahnya masih terbatas serta fasilitas yang disediakan juga kurang sehingga wisatawan enggan untuk menggunakan sarana penginapan meskipun hanya untuk beristirahat. Oleh karena itu perlu adanya penambahan sarana penginapan yang dibarengi dengan peningkatan kualitas dan pelayanan karena keberadaan dari sarana

No	Ragam Wisata	Sarana Wisata	Analisis
2	Pantai Sendang Biru	Camping ground, shelter, loket masuk, penginapan, toko souvenir, warung makan, tempat duduk, musholla, area parkir, MCK, information centre, kantor pengelola, pos jaga dan TPI/PPI	<p>penginapan tersebut dapat mempengaruhi lama kunjungan wisatawan di lokasi wisata.</p> <p>Objek wisata Pantai Sendang Biru telah dilengkapi dengan sarana penunjang wisata dan berdasarkan hasil kuisioner diperoleh gambaran jika 16 responden (53,3%) menyatakan sarana penunjang wisata di Pantai Balekambang cukup memadai, hanya perlu adanya perbaikan dan perawatan sarana terutama sarana MCK, dimana keberadaan sarana MCK di pantai Sendang Biru tidak terlalu baik karena terdapat kerusakan pada pintu dan klosetnya yang sudah tidak dapat digunakan sehingga diperlukan perbaikan agar lebih memberikan kenyamanan bagi wisatawan, sedangkan 14 responden (46,7%) lainnya menyatakan sarana penunjang wisata di lokasi ini kurang memadai dan perlu adanya penambahan sarana seperti penginapan dan toko souvenir, dimana hingga saat ini jumlah penginapan di Pantai Sendang Biru hanya terdapat 1 unit penginapan dengan 4 kamar dan jumlah toko souvenir juga terbatas mengingat keberadaan dari sarana penginapan akan mempengaruhi lama tinggal wisatawan dan keberadaan toko souvenir akan mempengaruhi banyaknya uang yang akan dibelanjakan oleh wisatawan.</p>
3	Pantai Nglileyep	Penginapan, MCK, toko souvenir, warung makan, musholla, loket masuk, kantor pengelola, pos jaga dan tempat duduk	<p>Objek wisata Pantai Nglileyep telah didukung dengan ketersediaan sarana penunjang wisata yang dapat memberikan kemudahan untuk aktivitas wisatawan selama berada di lokasi wisata. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 26 responden (86,7%) menyatakan sarana penunjang wisata di Pantai Nglileyep cukup memadai dan perlu adanya perawatan serta perbaikan sarana seperti sarana MCK yang dinilai oleh wisatawan memiliki kualitas rendah karena lantai dan bak airnya terlihat kotor dan berlumut sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan. Sedangkan 4 responden (13,3%) lainnya menyatakan sarana penunjang wisata kurang memadai sehingga perlu adanya penambahan sarana seperti sarana MCK yang hingga saat ini hanya terdapat 3 unit dan dalam kondisi tidak terlalu bersih dan perlu penambahan sarana gazebo dan tempat duduk meskipun saat ini gazebo dan tempat duduk berjumlah 5 buah dengan kualitas gazebo dan tempat duduk dinilai cukup baik.</p>
4	Coban Rondo	Rumah makan/warung makan, toko souvenir, penginapan, pendopo, shelter, pusat informasi, MCK, tempat duduk, musholla, <i>play ground</i> , area parkir, pos jaga dan loket masuk	<p>Objek wisata Coban Rondo merupakan objek wisata alam yang telah dilengkapi oleh sarana wisata untuk memberi kemudahan serta kenyamanan bagi wisatawan dan berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 30 responden (100%) menyatakan jika sarana wisata di lokasi ini telah memadai dan dalam kondisi bagus sehingga wisatawan merasa nyaman selama berada lokasi Coban Rondo</p>
5	Coban Pelangi	Pos jaga, warung makan, shelter, loket, tempat duduk dan area parkir	<p>Objek wisata Coban Pelangi telah tersedia sarana wisata, akan tetapi berdasarkan kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan jika sarana wisata Coban Pelangi kurang memadai sehingga perlu adanya penambahan sarana seperti MCK, toko souvenir, tempat duduk dan warung makan yang hingga saat ini hanya terdapat 3 buah warung makan yang berada diluar lokasi wisata, dimana dengan dilakukan penambahan warung makan dan toko souvenir diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan yang akan mempengaruhi pada peningkatan ekonomi masyarakat dan juga sebagai upaya mendukung kenyamanan wisatawan.</p>

No	Ragam Wisata	Sarana Wisata	Analisis
6	<i>Kasembon Rafting</i>	Tempat duduk, ruang ganti, MCK, tempat makan, pendopo dan area parkir	Objek wisata <i>Kasembon Rafting</i> telah tersedia sarana wisata, namun berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan sarana wisata kurang memadai, mengingat objek wisata ini merupakan objek wisata baru sehingga perlu adanya penambahan tempat makan, tempat duduk, musholla, area parkir serta toko souvenir
7	Kebun Teh Wonosari	Penginapan, musholla, kolam renang, area parkir, loket masuk, play ground, tempat duduk, sarana olahraga, camping ground, rumah makan, kebun binatang mini, rumah bunga, swalayan, wartel dan jalur sepeda sehat	Objek wisata Kebun Teh Wonosari merupakan objek wisata alam yang menyajikan perkebunan teh sebagai daya tarik utama yang telah dilengkapi oleh sarana wisata untuk memberi kemudahan serta kenyamanan bagi wisatawan dan berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 30 responden (100%) menyatakan jika sarana wisata di lokasi ini telah memadai dan dalam kondisi baik, dimana dengan kondisi fasilitas yang baik akan membuat wisatawan betah berlama-lama untuk melakukan kegiatan wisata di objek tersebut.
8	Desa Wisata Poncokusumo	MCK dan musholla	Objek wisata desa ini merupakan objek wisata yang menawarkan wisata agro serta keindahan alam pegunungan, sehingga sarana wisata yang disediakan juga tidak selengkap objek wisata lainnya. Hal ini dikarenakan wisatawan hanya sekedar mampir untuk melihat perkebunan apel dan menikmati keindahan alam pegunungan dan membeli oleh-oleh berupa hasil pertanian masyarakat setempat untuk dibawa pulang.
9	Bendungan Karangates	Kebun binatang mini terdapat kijang dan burung merak, rumah makan/kantin, toko souvenir, shelter, pusat informasi, MCK, tempat duduk, musholla, wisma, sarana olahraga, gedung pertemuan, play ground dan area parkir	Objek wisata Bendungan Karangates merupakan wisata alam dengan daya tarik berupa danau buatan yang memiliki sarana wisata lengkap dan dalam kondisi baik. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 30 responden (100%) menyatakan jika sarana wisata di lokasi ini telah memadai dan dalam kondisi baik, dimana dengan kondisi fasilitas yang baik akan membuat wisatawan betah berlama-lama untuk melakukan kegiatan wisata di objek tersebut.
10	Bendungan Selorejo	Rumah makan, loket masuk, toko souvenir, cottages, shelter, pusat informasi, MCK, tempat duduk, musholla, sarana olahraga, tempat bermain anak dan area parkir	Objek wisata Bendungan Selorejo merupakan objek wisata alam dengan daya tarik danau buatan yang memiliki sarana wisata lengkap dan dalam kondisi baik, dimana berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan jika sarana wisata di objek wisata Bendungan Selorejo telah memadai dan dalam kondisi baik sehingga memberi kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan ketika melakukan aktivitas wisata selama berada di lokasi wisata. Kondisi ini juga memberikan kesan bagi wisatawan yang akan mempengaruhi minat untuk berkunjung kembali ke lokasi wisata.
Wisata Buatan			
11	Taman Wisata Air Wendit	Loket masuk, area parkir, kolam renang, tempat duduk, warung makan, kamar ganti, tempat bermain, musholla, MCK, kantor pengelola dan toko souvenir	Objek wisata Taman Wisata Air Wendit merupakan wisata buatan yang telah dilakukan banyak pembangunan yang hingga saat ini baru dilakukan pembangunan tahap kedua oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dan awal Mei 2008 telah dibuka sebagai objek wisata dengan fasilitas yang semakin lengkap dan dalam kondisi baik serta akan nantinya akan menjadi ikon wisata untuk Kabupaten Malang disamping Taman Rekreasi Sengkaling. Berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 30 responden menyatakan jika fasilitas wisata hingga saat ini memadai dan dalam kondisi baik sehingga wisatawan merasa nyaman dan mudah ketika melakukan segala aktivitas wisata

No	Ragam Wisata	Sarana Wisata	Analisis
12	Taman Rekreasi Sengkaling	Loket masuk, area parkir, taman bermain, kolam renang, rumah makan, toko souvenir, musholla, MCK, tempat duduk, kamar ganti, shelter, ruang pertemuan dan sarana olahraga	Objek wisata buatan di Kabupaten Malang sudah berkembang dan telah dilengkapi dengan sarana wisata yang lengkap dan dalam kondisi baik yang mendukung aktivitas wisatawan selama berada di lokasi wisata, begitu pula dengan sarana wisata yang terdapat di Taman Rekreasi Sengkaling yang memiliki sarana wisata lengkap dengan kondisi baik. Adapun berdasarkan hasil kuisioner diperoleh sebanyak 52 responden menyatakan jika sarana wisata Taman Rekreasi Sengkaling telah memadai dan memberi kemudahan bagi wisatawan ketika melakukan segala aktivitas wisata, sedangkan sebanyak 18 responden menyatakan jika sarana wisata di lokasi wisata ini perlu adanya penambahan seperti sarana penginapan karena hingga saat ini di lokasi wisata ini belum tersedia sarana penginapan.
13	Pemandian Ken Dedes	Kolam renang, kantor pengelola, loket masuk, kamar ganti, MCK, shelter, warung makan, area parkir dan tempat duduk	Sarana wisata objek wisata pemandian Ken Dedes tidak selengkap Taman Wisata Ait Wendit dan Taman Rekreasi Sengkaling, akan tetapi objek wisata ini selain menawarkan pemandian sebagai daya tarik utama juga menawarkan unsur sejarah yang konon merupakan tempat mandi Permaisuri Ken Dedes dan berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 16 responden (53,3%) menyatakan sarana wisata di lokasi wisata ini kurang memadai dan perlu adanya penambahan seperti warung makan, toko souvenir dan tempat duduk sehingga menarik wisatawan untuk datang berkunjung, sedangkan 14 responden (46,7%) lainnya menyatakan sarana wisata di objek wisata ini cukup memadai dan hanya perlu adanya perbaikan sarana seperti sarana MCK yang keadaannya kotor dan pintunya rusak, serta perawatan kolam renang agar selalu bersih dan tidak berlumut agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung.
14	Pemandian Dewi Sri	Loket masuk, area parkir, musholla, tempat duduk, kolam renang, pos jaga, kamar ganti, toko souvenir, penjual buah dan sayur, warung makan dan MCK	Objek wisata Pemandian Dewi Sri merupakan objek wisata yang layak jual karena menawarkan potensi wisata air berupa pemandian dengan sumber air yang berlimpah dengan memadukan unsur alam yang sangat indah, akan tetapi sarana wisata di objek wisata ini kurang terawat sehingga perlu dilakukan perbaikan dan perawatan seperti sarana kamar mandi, tempat duduk di dalam lokasi wisata, sarana bermain untuk anak-anak dan kolam renang terutama di sekitar kolam renang agar selalu bersih dan tidak berlumut. Adapun berdasarkan kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan sarana wisata di Pemandian Dewi Sri kurang memadai, selain perlu dilakukan perbaikan juga perlu dilakukan penambahan sarana wisata seperti tempat makan di dalam lokasi objek wisata dan tempat sampah.
Wisata Budaya			
15	Gunung Kawi	Penginapan, toko souvenir, warung makan, MCK, masjid, klentheng, area parkir, loket, dan pendopo	Objek wisata Gunung Kawi merupakan wisata budaya yang telah memiliki sarana wisata lengkap dan dalam kondisi baik. Adapun berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan jika sarana wisata di lokasi wisata ini sudah lengkap dan dapat mendukung setiap aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan. Selain itu, kelengkapan sarana wisata juga akan mempengaruhi lama waktu tinggal wisatawan karena wisatawan merasa nyaman selama berada di lokasi wisata
16	Candi Badut	Pos jaga, papan informasi sejarah candi dan area parkir	Berdasarkan kondisi eksisting, objek wisata Candi Badut memiliki sarana wisata yang sangat minim dan hingga saat ini hanya terdapat sarana papan informasi sejarah, area parkir serta pos jaga sehingga dari hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan perlu adanya penambahan sarana

No	Ragam Wisata	Sarana Wisata	Analisis
			wisata berupa MCK, tempat duduk, tempat sampah, warung makan dan toko souvenir untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan akan datang berkunjung. Keberadaan warung makan dan toko souvenir diperlukan karena dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran wisatawan selama berada di lokasi wisata.
17	Candi Kidal	Pos jaga, papan informasi sejarah candi, kamar mandi dan area parkir	Objek wisata Candi Kidal merupakan wisata budaya dengan daya tarik berupa candi dan lokasi wisata ini memiliki sarana wisata yang sangat minim, dimana hingga saat ini hanya terdapat sarana papan informasi sejarah, kamar mandi, area parkir serta pos jaga. Berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan perlu adanya penambahan sarana wisata berupa kamar mandi, tempat duduk, tempat sampah, warung makan dan toko souvenir untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan akan datang berkunjung. Keberadaan warung makan dan toko souvenir diperlukan karena dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran wisatawan selama berada di lokasi wisata. Selain itu juga perlu dilakukan penambahan area parkir, hal ini dikarenakan area parkir yang tersedia saat ini kurang dan letak lokasi wisata yang berada di pinggir jalan yang memiliki lebar 2,5 m dikhawatirkan dapat mengganggu laju lalu lintas.
18	Candi Jajaghu (jago)	Pos jaga, papan informasi sejarah candi, kamar mandi dan area parkir	Berdasarkan kondisi eksisting sarana wisata di objek wisata Candi Jajaghu (Jago) sangat minim dan hingga saat ini hanya terdapat sarana kamar mandi, papan informasi sejarah, area parkir serta pos jaga dan dari hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan perlu adanya penambahan sarana wisata berupa kamar mandi karena saat ini hanya terdapat 1 buah kamar mandi, tempat duduk, tempat sampah, warung makan dan toko souvenir untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan akan datang berkunjung. Keberadaan warung makan dan toko souvenir diperlukan karena dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran wisatawan selama berada di lokasi wisata. Selain itu, perawatan sarana kamar mandi juga diperlukan agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Selain itu juga perlu dilakukan penambahan area parkir, hal ini dikarenakan area parkir yang tersedia saat ini kurang dan letak lokasi wisata yang berada di pinggir jalan yang memiliki lebar 2,5 m dikhawatirkan dapat mengganggu laju lalu lintas.
19	Candi Singosari	Pos jaga, kamar mandi, papan informasi sejarah candi, tempat duduk dan area parkir	Objek wisata Candi Singosari memiliki sarana wisata yang sangat minim dan hingga saat ini hanya terdapat kamar mandi, sarana papan informasi sejarah, area parkir serta pos jaga. Berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan perlu adanya perbaikan sarana yang ada seperti sarana kamar mandi dan perlu adanya penambahan sarana wisata berupa tempat duduk, tempat sampah, warung makan dan toko souvenir untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan akan datang berkunjung. Keberadaan warung makan dan toko souvenir diperlukan karena dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran wisatawan selama berada di lokasi wisata.
20	Stupa Sumberawan	Pos jaga, papan informasi sejarah stupa dan tempat duduk	Berdasarkan kondisi eksisting, objek wisata Stupa Sumberawan memiliki sarana wisata yang sangat minim dan hingga saat ini hanya terdapat sarana papan informasi sejarah, area parkir serta pos jaga sehingga dari hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) menyatakan perlu adanya penambahan

No	Ragam Wisata	Sarana Wisata	Analisis
			sarana wisata berupa MCK, tempat duduk, tempat sampah, warung makan dan toko souvenir untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan akan datang berkunjung. Keberadaan warung makan dan toko souvenir diperlukan karena dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran wisatawan selama berada di lokasi wisata.
21	Desa Wisata Ngadas	MCK dan musholla	Objek wisata desa ini merupakan objek wisata yang menawarkan kebudayaan dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya serta keindahan alamnya, sehingga sarana wisata yang disediakan juga tidak selengkap objek wisata buatan. Hal ini dikarenakan wisatawan hanya sekedar mampir untuk melihat serta mengamati pola kehidupan sosial masyarakatnya sambil menikmati keindahan alam pegunungan dan membeli oleh-oleh berupa hasil pertanian masyarakat setempat untuk dibawa pulang.
22	Padepokan Mangun Dharma	Ruang pertunjukkan dan pameran, ruang rapat, tempat duduk, kamar mandi, ruang penjualan produk dan kostum	Objek wisata Padepokan Mangun Dharma merupakan objek wisata yang menawarkan kesenian sebagai daya tarik sehingga sarana wisata yang tersedia juga tidak selengkap objek wisata buatan dan alam. Hal ini dikarenakan wisatawan yang datang hanya sekedar mampir untuk melihat pertunjukkan sendratari dan pembuatan wayang kulit yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh, sehingga sarana wisata yang diperlukan wisatawan hanya tempat duduk, kamar mandi dan warung makan yang terletak dekat dengan lokasi Padepokan Mangun Dharma.
23	Balai Budaya Singosari	Ruang pameran, kamar mandi dan tempat duduk	Sarana wisata yang dimiliki objek wisata Balai Budaya Singosari juga sama dengan Padepokan Mangun Dharma, dimana objek wisata ini merupakan objek wisata yang menawarkan peninggalan benda-benda bersejarah dan pertunjukkan sendratari sebagai daya tarik sehingga sarana wisata yang tersedia juga tidak selengkap objek wisata buatan dan alam. Hal ini dikarenakan wisatawan yang datang hanya sekedar mampir untuk melihat peninggalan benda-benda bersejarah dan pertunjukkan sendratari sehingga sarana wisata yang diperlukan wisatawan hanya tempat duduk, kamar mandi dan warung makan yang terletak dekat dengan lokasi Balai Budaya Singosari.

Sumber : Hasil Survey Primer dan Analisis, 2007

Tabel 5.18 Analisis *Supply* Ketersediaan Prasarana Penunjang Wisata di Objek Wisata Kabupaten Malang

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata				Analisis	
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase		Sampah
Wisata Alam							
1	Pantai Balekambang	Kebutuhan listrik dalam kawasan Pantai Balekambang terpenuhi	Air bersih yang ada bersumber dari 2 sumber mata air yang ada yang terletak di	Jaringan telepon dan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan Pantai	Drainase hanya menggunakan saluran drainase dari tanah dan	Pengelolaan sampah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat karena belum	Berdasarkan eksisting, kondisi utilitas yang ada pada objek wisata Pantai Balekambang cukup memadai, dimana kebutuhan energi listrik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan wisata terutama kegiatan bermalam baik di penginapan maupun berkemah sudah terpenuhi dengan baik

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
		dengan menggunakan genset.	sebelah utara pintu masuk kawasan wisata Pantai Balekambang dan yang ada di dalam hutan campuran yang terletak disebelah utara Pulau Hanoman.	Balekambang	sungai yang ada	adanya pengelolaan sampah secara terpadu.	dari fasilitas genzet yang digunakan dan kebutuhan air bersih di Pantai Bale Kambang juga sudah terpenuhi dengan baik dengan pemanfaatan sumber mata air di dalam kawasan yang disalurkan dengan menggunakan pipa-pipa yang diatur secara mandiri oleh masyarakat. Sedangkan untuk fasilitas telekomunikasi perlu ditambah meskipun saat ini jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan Pantai Balekambang dan yang perlu ditambahkan adalah fasilitas telepon berupa warung telekomunikasi karena fasilitas ini sangat dibutuhkan oleh wisatawan maupun pengelola sebagai sarana komunikasi selain ponsel. Selain itu, jaringan drainase yang ada juga belum memadai dan akan berakibat pada kesehatan lingkungan karena air buangan tidak dapat disalurkan dengan benar dan tempat sampah yang disediakan di lokasi wisata ini juga kurang sehingga sampah-sampah masih banyak yang berserakan atau terkumpul pada satu titik dan pengelolaannya yang dilakukan juga secara swadaya yang bila dibakar menimbulkan asap dan gundukan bekas bakaran di pasir yang mengganggu pemandangan.
2	Pantai Sendang Biru	Kebutuhan listrik dalam kawasan Pantai Sendang Biru terpenuhi dengan menggunakan genset.	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumber air yang disalurkan dengan sistem pipanisasi	Kebutuhan fasilitas telekomunikasi sudah terdapat warung telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau lokasi wisata	Drainase hanya menggunakan saluran drainase dari tanah dan sungai yang ada	Pembuangan sampah dibuang di tempat pembuangan sementara di dekat musholla yang kemudian dibakar ditempat	Berdasarkan kondisi eksisting, kebutuhan akan listrik untuk mendukung kegiatan wisata di objek wisata ini sudah terpenuhi dengan baik dari fasilitas genset, untuk kebutuhan air bersih masih dirasa kurang dikarenakan debit air di lokasi wisata sedikit dikarenakan jaringan PDAM belum menjangkau kawasan ini sehingga kebutuhan akan air bersih hanya bersumber dari sumber air yang disalurkan dengan pipanisasi. Sedangkan untuk kebutuhan fasilitas telekomunikasi telah memadai karena sudah tersedia warung telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel juga sudah menjangkau kawasan wisata ini sehingga memberi kemudahan berkomunikasi untuk wisatawan. Selain itu, jaringan drainase yang ada juga belum memadai dan akan berakibat pada kesehatan lingkungan karena air buangan tidak dapat disalurkan dengan benar. Untuk tempat sampah yang disediakan di lokasi wisata ini juga

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
							kurang sehingga sampah-sampah masih banyak yang berserakan atau terkumpul pada satu titik dan pengelolaannya yang dilakukan dengan dibakar yang menimbulkan asap dan gundukan bekas bakaran di pasir yang mengganggu pemandangan.
3	Pantai Ngliyep	Kebutuhan listrik di kawasan wisata Pantai Ngliyep terpenuhi dengan menggunakan genset	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sanyo dan sumber air yang disalurkan dengan pipanisasi	Jaringan telepon dan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan Pantai Ngliyep	Drainase hanya menggunakan saluran drainase dari tanah dan saluran pembuangannya secara alami yaitu dialirkan ke laut	Pembuangan sampah dibuang di tempat pembuangan sementara di sebelah utara lahan parkir yang kemudian dibakar ditempat	Berdasarkan kondisi eksisting, untuk saat ini kebutuhan listrik di kawasan Pantai Ngliyep terpenuhi dari fasilitas genset, akan tetapi fasilitas tersebut kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan akan kegiatan wisata terutama penerangan pada malam hari, dimana banyak wisatawan yang memanfaatkan fasilitas penginapan untuk bermalam dan berkemah serta kurangnya lampu penerangan jalan di sekitar kawasan wisata akan mempengaruhi lama tinggal wisatawan. Sedangkan untuk kebutuhan air bersih telah terpenuhi dengan baik dengan pemanfaatan dari 2 sumber air yang disalurkan oleh masyarakat secara swadaya dengan sistem pipanisasi dan juga terpenuhi dengan menggunakan sanyo. Untuk kebutuhan telekomunikasi perlu adanya penambahan meskipun sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan ini, akan tetapi perlu adanya warung telekomunikasi sebagai pendukung sarana telekomunikasi disamping ponsel. Selain itu, jaringan drainase yang ada juga belum memadai yang akan berakibat pada kesehatan lingkungan karena air buangan tidak dapat disalurkan dengan benar dan untuk tempat sampah yang disediakan di lokasi wisata ini juga kurang sehingga sampah-sampah masih banyak yang berserakan atau terkumpul pada satu titik dan pengelolaannya juga dilakukan dengan dibakar yang menimbulkan asap serta gundukan bekas bakaran di pasir dapat mengganggu pemandangan.
4	Coban Rondo	Kebutuhan listrik di kawasan wisata Coban Rondo terpenuhi	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumber air terjun yang melimpah yang	Kebutuhan fasilitas telekomunikasi sudah terdapat warung	Saluran drainase menggunakan drainase terbuka yang	Terdapat tempat-tempat sampah di beberapa titik dan sistem pembuangan	Berdasarkan kondisi eksisting, kebutuhan listrik di lokasi wisata hingga saat ini sudah terpenuhi dengan baik dari fasilitas genset dan kebutuhan air bersih juga telah terpenuhi dengan baik yang bersumber dari air terjun, dimana sumber tersebut menjadi penyuplai air bersih bagi kegiatan wisata

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata				Analisis	
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase		Sampah
		dengan menggunakan genset	disalurkan dengan sistem pipanisasi	telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau lokasi wisata	sifatnya alami, yaitu dengan memanfaatkan kondisi topografi dengan membuang air buangan ke sungai yang ada	sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	karena tidak ada jaringan air dari PDAM yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan objek wisata seperti air untuk WC Umum, Musholla, dan kegiatan perdagangan. Sedangkan untuk kebutuhan fasilitas telekomunikasi telah memadai karena sudah tersedia warung telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel juga sudah menjangkau kawasan wisata ini sehingga memberi kemudahan berkomunikasi untuk wisatawan. Untuk saluran drainase juga sudah terkelola dengan baik terlihat dari lancarnya saluran pembuangan air dan adanya tempat/tong sampah di lokasi wisata ini dalam kondisi baik sehingga dapat digunakan secara optimal, sedangkan untuk sistem pembuangan akhirnya menggunakan sistem menggali lubang untuk menimbun sampah yang pada akhirnya berguna sebagai pupuk alami
5	Coban Pelangi	Kebutuhan listrik di kawasan wisata Coban Pelangi terpenuhi dengan menggunakan genset	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumber air terjun yang melimpah yang disalurkan dengan sistem pipanisasi	Jaringan telepon dan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan Coban Pelangi	Saluran drainase menggunakan drainase terbuka yang sifatnya alami, yaitu dengan memanfaatkan kondisi topografi dengan membuang air buangan ke sungai yang ada	Belum tersedia tempat sampah sehingga sampah dikumpulkan di satu tempat yang kemudian ditimbun/dibakar secara manual	Berdasarkan kondisi eksisting, kebutuhan akan listrik di lokasi wisata ini terpenuhi dari fasilitas genset dikarenakan jaringan PLN belum menjangkau hingga lokasi ini dan kebutuhan air bersih juga telah terpenuhi dengan baik dari sumber air terjun yang berlimpah yang disalurkan dengan sistem pipanisasi. Sedangkan untuk fasilitas telekomunikasi jaringan ponsel sudah menjangkau hingga lokasi wisata, akan tetapi perlu adanya pengadaan warung telekomunikasi untuk memberi kemudahan berkomunikasi bagi wisatawan disamping ponsel. Untuk saluran drainase juga sudah terkelola dengan baik terlihat dari lancarnya saluran pembuangan air dan untuk pembuangan sampah dikumpulkan di satu tempat untuk kemudian ditimbun atau dibakar secara manual.
6	Kasembon Rafting	Kebutuhan listrik terpenuhi oleh PLN	Kebutuhan air bersih dengan menggunakan PDAM	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau lokasi wisata	Saluran drainase yang ada dalam kondisi terawat dan mengalir dengan lancar	Terdapat tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik dan sistem pembuangan	Berdasarkan kondisi eksisting, kebutuhan listrik di lokasi wisata telah terpenuhi oleh jaringan PLN dan kebutuhan air bersih juga telah terpenuhi baik dari jaringan PDAM yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan objek wisata seperti air di kamar mandi. Sedangkan untuk fasilitas telekomunikasi perlu adanya penambahan warung telekomunikasi yang

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
					yang memanfaatkan kondisi topografi dengan membuang air buangan ke sungai yang ada	sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	letaknya dekat dengan lokasi wisata sehingga memberikan kemudahan berkomunikasi bagi wisatawan selain ponsel. Selain itu, fasilitas drainase di kawasan wisata ini juga dalam kondisi baik dan terawat dengan memanfaatkan kondisi topografi yaitu disalurkan ke sungai yang ada dan adanya tempat sampah di lokasi wisata yang dalam kondisi baik dapat dimanfaatkan secara optimal oleh wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah-sampah tidak berserakan yang nantinya pengelolaan sampah ini dengan ditimbun atau dibakar secara manual.
7	Kebun Teh Wonosari	Kebutuhan listrik terpenuhi oleh PLN	Kebutuhan air bersih dengan menggunakan PDAM	Sudah terdapat warung telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau lokasi wisata	Saluran drainase yang ada dalam kondisi terawat dan mengalir dengan lancar	Terdapat tempat-tempat sampah yang ditempatkan disepanjang jalan dan sistem pembuangan sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	Berdasarkan eksisting, kebutuhan listrik di lokasi wisata terutama untuk mendukung kegiatan wisata telah terpenuhi dengan baik oleh jaringan PLN, untuk kebutuhan air bersih juga telah terpenuhi dengan baik oleh jaringan PDAM dimana kebutuhan air ini untuk memenuhi kebutuhan di objek wisata seperti air di kamar mandi, musholla dan sarana perdagangan, sedangkan untuk fasilitas telekomunikasi juga telah terpenuhi dengan baik oleh jaringan TELKOM sehingga di kawasan ini sudah terdapat warung telekomunikasi yang mendukung kemudahan berkomunikasi bagi wisatawan. Selain itu sinyal ponsel juga sudah menjangkau hingga kawasan wisata ini. Untuk fasilitas drainase di kawasan wisata ini juga dalam kondisi baik dan terawat dengan memanfaatkan kondisi topografi yaitu disalurkan ke sungai yang ada dan adanya tempat sampah di beberapa titik dengan kondisi baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah-sampah tidak berserakan yang selanjutnya pengelolaan sampah ini dilakukan dengan cara ditimbun atau dibakar secara manual.
8	Desa Wisata Poncokusumo	Kebutuhan listrik terpenuhi oleh jaringan listrik PLN	Berasal dari sumber air	Sudah terdapat warung telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel	Saluran drainase terkelola dengan baik	Terdapat tempat sampah di beberapa titik di dalam kawasan wisata	Berdasarkan eksisting, kebutuhan listrik di lokasi wisata telah terpenuhi dengan baik dari jaringan listrik PLN dan untuk kebutuhan air bersih berasal dari sumber air yang disalurkan melalui pipa-pipa untuk kebutuhan sehari-hari. Adapun untuk fasilitas telekomunikasi juga telah terpenuhi dengan baik yaitu

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
				sudah menjangkau lokasi wisata			telah tersedia warung telekomunikasi yang berada di luar lokasi wisata dan sinyal ponsel juga sudah dapat menjangkau kawasan wisata sehingga memberi kemudahan komunikasi bagi wisatawan. Selain itu, saluran drainase juga telah terkelola dengan baik yang salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran yang lebih besar dan dibuang ke sungai, sedangkan untuk pengelolaan sampah juga telah terkelola dengan baik yaitu disediakan tempat sampah di dalam lokasi wisata dan sampah-sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan untuk kemudian dibuang ke TPA
9	Bendungan Karangates	Kebutuhan listrik berasal dari pembangkit di bendungan tersebut	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumber air	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau lokasi wisata	Saluran drainase dengan memanfaatkan kondisi topografi kawasan yang relatif tidak rata yang nantinya air buangan disalurkan ke saluran air yang lebih besar dan masuk ke dalam bendungan	Terdapat tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik di dalam kawasan wisata dan sistem pembuangan sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	Berdasarkan eksisting, fasilitas wisata di objek wisata Bendungan Karangates telah memadai dan dalam kondisi baik. Untuk kebutuhan listrik di lokasi wisata Bendungan Karangates terutama untuk mendukung kegiatan wisata telah terpenuhi dengan baik dari pembangkit listrik yang berasal dari pembangkit di bendungan ini dan begitu pula dengan kebutuhan air bersih juga telah terpenuhi dengan baik dari sumber air di bendungan ini yang selanjutnya disalurkan dengan sistem pipanisasi ke lokasi-lokasi yang membutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan di objek wisata seperti air di kamar mandi, musholla dan sarana perdagangan. Untuk fasilitas telekomunikasi perlu adanya pengadaan warung telekomunikasi di dalam kawasan wisata untuk mendukung kemudahan berkomunikasi bagi wisatawan selain ponsel, sedangkan untuk fasilitas drainase sudah terkelola dengan baik, dimana saluran drainasenya memanfaatkan kondisi topografi kawasan yang relatif tidak rata yang selanjutnya air buangan disalurkan ke saluran air yang lebih besar dan masuk ke dalam bendungan dan untuk fasilitas sampah telah tersedia tempat-tempat sampah di beberapa titik di dalam kawasan wisata dengan kondisi baik dan dapat dioptimalkan dengan baik oleh wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah-sampah tidak berserakan yang selanjutnya

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
							pengelolaan sampah ini dilakukan dengan cara ditimbun atau dibakar secara manual.
10	Bendungan Selorejo	Kebutuhan listrik berasal dari pembangkit di bendungan tersebut	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumber air	Sudah terdapat warung telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau lokasi wisata	Saluran drainase dengan memanfaatkan kondisi topografi kawasan yang relatif tidak rata yang nantinya air buangan disalurkan ke saluran air yang lebih besar dan masuk ke dalam bendungan	Terdapat tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik di dalam kawasan wisata dan sistem pembuangan sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	Berdasarkan eksisting, fasilitas wisata di objek wisata Bendungan Selorejo telah memadai dan dalam kondisi baik. Untuk kebutuhan listrik di lokasi wisata Bendungan Selorejo untuk mendukung kegiatan wisata telah terpenuhi dengan baik dari pembangkit listrik yang berasal dari pembangkit di bendungan ini dan kebutuhan air bersih juga telah terpenuhi dengan baik dari sumber air di bendungan ini yang selanjutnya disalurkan dengan sistem pipanisasi ke lokasi-lokasi yang membutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan di objek wisata seperti air di kamar mandi, musholla dan sarana perdagangan. Untuk kebutuhan fasilitas telekomunikasi telah memadai karena sudah tersedia warung telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel juga sudah menjangkau kawasan wisata ini sehingga memberi kemudahan berkomunikasi untuk wisatawan, sedangkan untuk fasilitas drainase sudah terkelola dengan baik, dimana saluran drainasenya memanfaatkan kondisi topografi kawasan yang relatif tidak rata yang selanjutnya air buangan disalurkan ke saluran air yang lebih besar dan masuk ke dalam bendungan dan untuk fasilitas sampah telah tersedia tempat-tempat sampah di beberapa titik di dalam kawasan wisata dengan kondisi baik dan dapat dioptimalkan dengan baik oleh wisatawan sehingga sampah-sampah tidak berserakan yang selanjutnya pengelolaan sampah ini dilakukan dengan cara ditimbun atau dibakar secara manual.
Wisata Buatan							
11	Taman Wisata Air Wendit	Kebutuhan listrik di lokasi wisata Taman Wisata Air Wendit terpenuhi	Kebutuhan air bersih berasal dari sumber air yang berada di lokasi wisata	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau lokasi wisata	Drainase disesuaikan dengan kontur tanah yang ada dan nantinya dialirkan	Terdapat tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik di dalam kawasan wisata dan sistem	Berdasarkan eksisting, kebutuhan listrik di objek wisata Taman Wisata Air Wendit sudah terpenuhi dengan baik dari fasilitas genset, begitu pula untuk kebutuhan air bersih yang sudah terpenuhi dengan baik yang berasal dari sumber air setempat yang sangat berlimpah dan disalurkan melalui pipa-pipa untuk memenuhi kebutuhan di objek wisata seperti air di

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
		dengan menggunakan genset			menuju ke saluran drainase yang lebih besar dan dibuang ke sungai	pembuangan sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	kamar mandi, musholla serta sarana perdagangan. Untuk kebutuhan telekomunikasi perlu adanya penambahan sarana berupa warung telekomunikasi di dalam lokasi wisata sebagai pendukung sarana telekomunikasi disamping ponsel, sedangkan untuk saluran drainase sudah terkelola dengan baik yang salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang nantinya dialirkan menuju ke saluran drainase yang lebih besar dan dibuang ke sungai. Selain itu, di lokasi wisata ini juga telah tersedia tempat-tempat sampah di beberapa titik di dalam lokasi dengan kondisi baik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh wisatawan untuk membuang sampah dan untuk sistem pengelolaan sampah ini dilakukan dengan cara ditimbun atau dibakar secara manual.
12	Taman Rekreasi Sengkaling	Kebutuhan listrik di lokasi wisata Taman Rekreasi Sengkaling terpenuhi dengan menggunakan genset	Kebutuhan air berasal dari sumber air yang dekat dengan lokasi wisata	Sudah terdapat warung telekomunikasi di dalam objek dan jaringan sinyal ponsel juga sudah menjangkau kawasan wisata	Drainase disesuaikan dengan kontur tanah yang ada dan nantinya dialirkan menuju ke saluran drainase yang lebih besar dan dibuang ke sungai	Terdapat tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik di dalam kawasan wisata dan sistem pembuangan sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	Berdasarkan kondisi eksisting, kondisi utilitas di objek wisata Taman Rekreasi Sengkaling telah memadai dan dalam kondisi baik. Adapun untuk kebutuhan listrik di objek wisata ini sudah terpenuhi dengan baik dari fasilitas genset yang digunakan sehingga dapat mendukung kegiatan wisata sampai malam hari, begitu pula untuk kebutuhan air bersih juga telah terpenuhi dengan baik dari sumber air yang berada dekat dari lokasi wisata yang penyalurannya melalui pipa-pipa untuk memenuhi segala kebutuhan di dalam objek wisata seperti air di kolam renang, di kamar mandi, musholla serta sarana perdagangan. Untuk kebutuhan telekomunikasi juga telah tersedia warung telekomunikasi di dalam lokasi wisata dan sinyal ponsel juga telah menjangkau hingga kawasan wisata ini. Sedangkan untuk saluran drainase telah terkelola dengan baik, dimana salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan menuju ke saluran drainase yang lebih besar yaitu dibuang ke sungai dan di lokasi wisata ini juga telah tersedia tempat-tempat sampah di beberapa titik di dalam lokasi dengan kondisi baik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh wisatawan untuk membuang sampah dan sistem pengelolaan sampah ini

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
13	Pemandian Ken Dedes	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan PLN	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumber air yang berada dekat dengan lokasi wisata	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau objek wisata Pemandian Ken Dedes	Drainase disesuaikan dengan kontur tanah yang ada dan nantinya dialirkan menuju ke saluran drainase yang lebih besar dan dibuang ke sungai	Terdapat tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik di dalam kawasan wisata dan sistem pembuangan sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	dilakukan dengan cara ditimbun atau dibakar secara manual. Berdasarkan eksisting, kondisi utilitas di objek wisata Pemandian Ken Dedes tidak dalam kondisi baik seperti Taman Wisata Air Wendit dan Taman Rekreasi Sengkaling, dimana kebutuhan listrik telah terpenuhi dari jaringan PLN dan kebutuhan air bersih untuk air kolam serta air di kamar mandi terpenuhi dari sumber air yang disalurkan melalui pipa-pipa. Sedangkan untuk fasilitas telekomunikasi telah tersedia warung telekomunikasi di luar lokasi objek wisata yang letaknya dekat dengan lokasi, selain itu sinyal ponsel sudah menjangkau hingga lokasi wisata sehingga mendukung kemudahan berkomunikasi wisatawan. Untuk saluran drainase sudah terkelola dengan baik, dimana salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran drainase yang lebih besar dan dibuang ke sungai. Adapun untuk tempat sampah di lokasi wisata kurang tersedia dan hingga saat ini hanya terdapat 2 tempat sampah dengan kondisi kurang baik sehingga sampah-sampah banyak berserakan dan sistem pengelolaannya dengan mengumpulkan sampah di satu tempat untuk kemudian ditimbun atau dibakar secara manual
14	Pemandian Dewi Sri	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan PLN	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumber air setempat yang sangat berlimpah	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau objek wisata Pemandian Ken Dedes	Drainase disesuaikan dengan kontur tanah yang ada dan nantinya dialirkan menuju ke saluran drainase yang lebih besar dan dibuang ke sungai	Terdapat tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik di dalam kawasan wisata dan sistem pembuangan sampah dengan sistem pengumpulan sampah kemudian di timbun/dibakar secara manual	Berdasarkan kondisi eksisting objek wisata Pemandian Dewi Sri telah terpenuhi dengan utilitas wisata yang kurang baik, hal ini terlihat dari kondisi lingkungan di dalam objek wisata yang kotor dikarenakan kurangnya fasilitas tempat sampah yang tersedia sehingga banyak wisatawan membuang sampah sembarangan terutama dekat dengan kolam renang dan untuk sistem pengelolaannya dikumpulkan pada satu tempat untuk kemudian ditimbun atau dibakar secara manual. Sedangkan untuk kebutuhan listrik sudah terpenuhi dari jaringan PLN, begitu pula dengan kebutuhan air sudah terpenuhi dengan baik dari sumber air setempat yang sangat berlimpah dengan penyalurannya melalui pipa-pipa untuk memenuhi kebutuhan di dalam objek wisata dan untuk kebutuhan telepon juga telah

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
							tersedia adanya warung telekomunikasi di luar lokasi wisata dan letaknya dekat dengan lokasi wisata, selain itu sinyal ponsel juga telah menjangkau hingga kawasan wisata ini sehingga memberi kemudahan komunikasi bagi wisatawan. Adapun untuk saluran drainase sudah dikelola dengan baik, dimana salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran drainase yang lebih besar dan dibuang ke sungai.
Wisata Budaya							
15	Gunung Kawi	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan listrik PLN	Kebutuhan air bersih berasal dari sumber air	Sudah tersedia warung telekomunikasi dan jaringan sinyal ponsel juga telah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase dengan memanfaatkan kondisi topografi yang memiliki kelerengan curam untuk kemudian dialirkan ke sungai	Terdapat tempat sampah di beberapa titik di kawasan wisata yang kemudian diangkut oleh petugas kebersihan menggunakan gerobak dan menuju TPA	Berdasarkan kondisi eksisting, utilitas penunjang wisata di lokasi wisata ritual Gunung Kawi telah memadai dan dalam kondisi baik. Untuk kebutuhan listrik telah terpenuhi dengan baik dari jaringan listrik untuk mendukung kegiatan wisata, begitu pula untuk kebutuhan air bersih berasal dari sumber air yang disalurkan melalui pipa-pipa untuk memenuhi kebutuhan di objek wisata seperti air di kamar mandi umum dan sarana perdagangan. Sedangkan untuk fasilitas komunikasi juga telah tersedia warung telekomunikasi yang berada di kawasan wisata dan jaringan sinyal ponsel juga telah menjangkau hingga kawasan wisata ini, begitu pula dengan saluran drainase yang ada telah dikelola dengan baik yang memanfaatkan kondisi topografi untuk kemudian dialirkan ke sungai yang ada dan pengelolaan dari sampah juga sudah dikelola dengan baik yaitu sampah-sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan untuk kemudian dibuang ke TPA yang berlokasi di Hutan Wonosari
16	Candi Badut	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan listrik PLN	Tidak tersedia utilitas air bersih	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase dikelola dengan baik	Terdapat tempat sampah di beberapa titik di dalam lokasi wisata	Berdasarkan kondisi eksisting, kondisi utilitas di lokasi wisata ini sudah cukup baik dan dapat mendukung kegiatan wisata, akan tetapi di lokasi wisata ini belum tersedia fasilitas air bersih sehingga untuk perkembangannya perlu adanya kamar mandi untuk kebutuhan wisatawan. Adapun untuk kebutuhan listrik telah terpenuhi dari jaringan listrik yang ada yaitu PLN dan jaringan telekomunikasi juga telah tersedia di luar area candi, selain itu sinyal ponsel juga telah menjangkau hingga

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
							kawasan ini. Untuk saluran drainase di kawasan wisata ini telah dikelola dengan baik yang disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran yang lebih besar dan dibuang ke sungai, sedangkan untuk pengelolaan sampah juga telah dikelola dengan baik yaitu disediakan tempat sampah di dalam lokasi wisata dan sampah-sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan untuk kemudian dibuang ke TPA
17	Candi Kidal	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan listrik PLN	Kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumur	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase dikelola dengan baik	Terdapat tempat sampah di beberapa titik di dalam lokasi wisata	Berdasarkan kondisi eksisting, kondisi utilitas di lokasi wisata Candi Kidal dalam kondisi baik dan dapat mendukung kegiatan wisata, dimana kebutuhan listrik telah terpenuhi dengan baik dari jaringan PLN dan kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumur yang berada dekat dengan kamar mandi. Adapun untuk fasilitas telekomunikasi juga telah terpenuhi dengan baik yaitu telah tersedia warung telekomunikasi yang berada di luar lokasi wisata dan sinyal ponsel juga sudah dapat menjangkau kawasan wisata sehingga memberi kemudahan komunikasi bagi wisatawan. Selain itu, saluran drainase juga telah dikelola dengan baik yang salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran yang lebih besar dan dibuang ke sungai, sedangkan untuk pengelolaan sampah juga telah dikelola dengan baik yaitu disediakan tempat sampah di dalam lokasi wisata dan sampah-sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan untuk kemudian dibuang ke TPA
18	Candi Jajaghu (jago)	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan listrik PLN	Kebutuhan air terpenuhi dari pompa air	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase dikelola dengan baik	Terdapat tempat sampah di beberapa titik di dalam lokasi wisata	Berdasarkan kondisi eksisting, kondisi utilitas di lokasi wisata Candi Jajaghu (Jago) dalam kondisi baik dan dapat mendukung kegiatan wisata, dimana kebutuhan listrik telah terpenuhi dengan baik dari jaringan PLN dan kebutuhan air bersih terpenuhi dari pompa air. Adapun untuk fasilitas telekomunikasi juga telah terpenuhi dengan baik yaitu telah tersedia warung telekomunikasi yang berada di luar lokasi wisata dan sinyal ponsel juga sudah dapat menjangkau kawasan wisata sehingga memberi kemudahan komunikasi

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
							bagi wisatawan. Selain itu, saluran drainase juga telah dikelola dengan baik yang salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran yang lebih besar dan dibuang ke sungai, sedangkan untuk pengelolaan sampah juga telah dikelola dengan baik yaitu disediakan tempat sampah di dalam lokasi wisata dan sampah-sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan untuk kemudian dibuang ke TPA
19	Candi Singosari	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan listrik PLN	Kebutuhan air terpenuhi dari pompa air	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase dikelola dengan baik	Terdapat tempat sampah di beberapa titik di dalam lokasi wisata	Berdasarkan kondisi eksisting, kondisi utilitas di lokasi wisata Candi Singosari dalam kondisi baik dan dapat mendukung kegiatan wisata, dimana kebutuhan listrik telah terpenuhi dengan baik dari jaringan PLN dan kebutuhan air bersih terpenuhi dari pompa air. Adapun untuk fasilitas telekomunikasi juga telah terpenuhi dengan baik yaitu telah tersedia warung telekomunikasi yang berada di luar lokasi wisata dan sinyal ponsel juga sudah dapat menjangkau kawasan wisata sehingga memberi kemudahan komunikasi bagi wisatawan. Selain itu, saluran drainase juga telah dikelola dengan baik yang salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran yang lebih besar dan dibuang ke sungai, sedangkan untuk pengelolaan sampah juga telah dikelola dengan baik dan hal ini terlihat dari kondisi lingkungan di lokasi wisata yang bersih karena telah disediakan tempat sampah sebanyak 2 buah di dalam lokasi wisata dan sampah-sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan untuk kemudian dibuang ke TPA
20	Stupa Sumberawan	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan listrik PLN	Kebutuhan air berasal dari sumber air	Jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase dikelola dengan baik	Terdapat tempat sampah di beberapa titik di dalam lokasi wisata	Berdasarkan kondisi eksisting, kebutuhan listrik telah terpenuhi dengan baik dari jaringan PLN dan kebutuhan air bersih terpenuhi dari sumber air setempat yang disalurkan melalui pipa untuk kebutuhan air di kamar mandi. Adapun saluran drainase juga telah dikelola dengan baik yang salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran yang lebih besar dan dibuang ke sungai. Untuk fasilitas telekomunikasi juga telah terpenuhi

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
							dengan baik yaitu telah tersedia warung telekomunikasi yang berada di luar lokasi wisata dan sinyal ponsel juga sudah dapat menjangkau kawasan wisata sehingga memberi kemudahan komunikasi bagi wisatawan. Sedangkan untuk pengelolaan sampah juga telah terkelola dengan baik, hal ini terlihat dari kondisi lingkungan lokasi wisata yang bersih karena telah disediakan tempat sampah sebanyak 1 buah di dalam lokasi wisata yang kemudian ditimbun atau dibakar secara manual
21	Desa Wisata Ngadas	Jaringan listrik belum menjangkau kawasan ini	Kebutuhan air berasal dari sumber air	Jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase dengan memanfaatkan kondisi topografi yang nantinya dialirkan ke sungai yang ada	Tidak terdapat tempat sampah dan pengelolaannya secara tradisional	Berdasarkan eksisting, kebutuhan listrik di lokasi ini jaringan listrik belum masuk sehingga penduduk Ngadas sebagian besar menggunakan lampu petromak/lampu templok sebagai penerangan dan sebagian kecil menggunakan tenaga diesel. Untuk kebutuhan air bersih berasal dari sumber air yang disalurkan melalui pipa-pipa untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk saluran drainase dengan memanfaatkan kondisi topografi yang nantinya dialirkan ke sungai. Adapun untuk jaringan telepon di lokasi ini belum masuk, akan tetapi jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau hingga lokasi ini. Untuk sebagian besar sistem pembuangan sampah pada Desa Ngadas bisa dikatakan tidak ada, sebab mereka mengelola sampah secara tradisional yaitu membuat galian untuk tempat pengumpulan sampah yang selanjutnya dikubur setiap beberapa minggu atau dibakar setiap harinya.
22	Padepokan Mangun Dharma	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan listrik PLN	Kebutuhan air berasal dari PDAM	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase terkelola dengan baik	Terdapat tempat sampah di sekitar lokasi wisata	Berdasarkan kondisi eksisting lokasi wisata Padepokan Mangun Dharma memiliki utilitas yang telah memadai dan dalam kondisi baik. Adapun untuk kebutuhan listrik telah terpenuhi dengan baik dari jaringan PLN, begitu pula kebutuhan air bersih terpenuhi dari PDAM dan saluran drainase juga telah terkelola dengan baik yang salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran yang lebih besar dan dibuang ke sungai. Sedangkan untuk fasilitas telekomunikasi juga telah terpenuhi dengan baik yaitu telah tersedia warung telekomunikasi yang berada di sekitar lokasi wisata dan sinyal ponsel juga sudah

No	Ragam Wisata	Prasarana Wisata					Analisis
		Listrik	Air Bersih	Telekomunikasi	Drainase	Sampah	
							dapat menjangkau kawasan wisata sehingga memberi kemudahan komunikasi bagi wisatawan dan untuk pengelolaan sampah juga telah terkelola dengan baik, hal ini terlihat dari kondisi lingkungan di lokasi wisata yang bersih karena telah disediakan tempat sampah dan sampah-sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan untuk kemudian dibuang ke TPA
23	Balai Budaya Singosari	Kebutuhan listrik terpenuhi dari jaringan listrik PLN	Kebutuhan air berasal dari PDAM	Jaringan telepon dan jaringan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan wisata ini	Saluran drainase terkelola dengan baik	Terdapat tempat sampah di sekitar lokasi wisata	Kondisi utilitas di lokasi wisata Balai Budaya Singosari hampir sama dengan kondisi utilitas di lokasi wisata Padepokan Mangun Dharma, dimana kondisi utilitasnya telah memadai dan dalam kondisi baik. Adapun untuk kebutuhan listrik telah terpenuhi dengan baik dari jaringan PLN, begitu pula kebutuhan air bersih terpenuhi dari PDAM dan saluran drainase juga telah terkelola dengan baik yang salurannya disesuaikan dengan kontur tanah yang ada untuk kemudian dialirkan ke saluran yang lebih besar dan dibuang ke sungai. Sedangkan untuk fasilitas telekomunikasi juga telah terpenuhi dengan baik yaitu telah tersedia warung telekomunikasi yang berada di sekitar lokasi wisata dan sinyal ponsel juga sudah dapat menjangkau kawasan wisata sehingga memberi kemudahan komunikasi bagi wisatawan dan untuk pengelolaan sampah juga telah terkelola dengan baik, hal ini terlihat dari kondisi lingkungan di lokasi wisata yang bersih karena telah disediakan tempat sampah dan sampah-sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan untuk kemudian dibuang ke TPA

Sumber : Hasil Survey Primer dan Analisis, 2007

D. Kondisi Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya masyarakat merupakan pilar penyangga kelangsungan hidup dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Kehidupan sosial budaya masyarakat Kabupaten Malang masih bercirikan masyarakat pedesaan yang menjunjung tinggi nilai semangat gotong royong dan kekeluargaan. Selain itu, masyarakat Kabupaten Malang juga memiliki sikap, kebiasaan dan perilaku yang cenderung bersahabat dan kekeluargaan. Dalam kaitannya dengan pariwisata, hal ini tercermin pada sikap ramah masyarakat setempat terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang terdapat di wilayahnya.

Peran aktif masyarakat Kabupaten Malang di dalam segala bidang terutama yang kaitannya dengan kepariwisataan antara lain turut serta dalam menjaga keamanan, memberikan keramahan dan pelayanan yang baik kepada wisatawan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat, dimana jika objek wisata tersebut makin berkembang dan jumlah kedatangan wisatawan meningkat maka akan memberikan nilai ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, lingkungan sosial budaya masyarakat perlu dijaga dan terus ditingkatkan kelestariannya agar tidak tercemar oleh budaya asing yang dibawa oleh wisatawan sehingga nilai kebudayaan Kabupaten Malang memiliki keunikan dan ciri khas sehingga menjadi suatu kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang datang berwisata ke Kabupaten Malang.

E. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang akan dibahas dalam studi ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lingkungan di masing-masing objek wisata di Kabupaten Malang akibat dari kegiatan wisata yang ada, hal ini berkaitan dengan penyediaan tempat sampah, papan peringatan serta kerjasama semua pihak dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan objek wisata. Selain itu, kondisi lingkungan wisata yang bersih dan indah akan mempengaruhi daya tarik suatu objek wisata, dimana jika lingkungan wisata bersih dan tidak kotor/kumuh maka objek wisata menjadi berkembang karena dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan akan lebih lama tinggal dan jumlah kunjungan wisatawan pun akan meningkat. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis *supply* kondisi lingkungan wisata di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 5.19 berikut

Tabel 5.19 Analisis Supply Kondisi Lingkungan Wisata di Kabupaten Malang

Ragam Wisata	Supply	Analisis
Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lingkungan wisata alam di Kabupaten Malang masih alami dengan didukung udara yang sejuk • Di tiap objek wisata telah tersedia tempat sampah dalam jumlah cukup dan ada petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan objek wisata • Telah tersedia papan peringatan agar tidak merusak lingkungan di sekitar objek wisata misalnya hutan lindung dan tetap menjaga kelestarian lingkungan ketika melakukan kegiatan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi alam yang alami dan asri serta bersih akan mempengaruhi daya tarik wisata alam, hal ini dikarenakan wisata alam di Kabupaten Malang menjadikan panorama alam sebagai daya tarik utama untuk menarik minat wisatawan datang berwisata. Oleh karena itu, peran serta seluruh pihak sangat diperlukan untuk bersama-sama menjaga serta melestarikan lingkungan objek wisata yang bernuansa alam • Untuk objek wisata Pantai Sendang Biru dan Coban Pelangi perlu ditingkatkan kebersihan lingkungannya agar tidak terkesan kumuh. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana kebersihan berupa tempat sampah serta kecenderungan wisatawan yang berkunjung untuk membuang sampah di sembarang tempat
Wisata Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Telah terdapat papan peringatan bagi wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencorat coret serta turut serta menjaga kebersihan lingkungan • Sudah tersedia sarana kebersihan berupa tempat pembuangan sampah di tiap tempat di dalam objek wisata 	<p>Kondisi lingkungan untuk wisata buatan lebih terjaga karena wisata buatan di Kabupaten Malang telah berkembang dengan baik dan kondisi lingkungan juga terawat karena telah didukung oleh adanya petugas kebersihan yang menjaga dan merawat kelestarian serta kebersihan lingkungan. Akan tetapi untuk objek wisata Pemandian Dewi Sri perlu ditingkatkan kebersihan lingkungannya agar tidak terkesan kotor, hal ini dikarenakan kurangnya tempat sampah sehingga wisatawan yang berkunjung untuk membuang sampah di sembarang tempat</p>
Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lingkungan objek wisata sudah baik dengan pemandangan alam yang indah dan udara sejuk menjadikan kunjungan lebih menyenangkan • Tersedianya tempat pembuangan sampah dan adanya petugas kebersihan 	<p>Wisata budaya di Kabupaten Malang merupakan wisata yang menyuguhkan daya tarik peninggalan benda bersejarah serta kebudayaan masyarakat setempat, sehingga kondisi lingkungan untuk kegiatan pelestarian situs bersejarah, ritual dan upacara adat lebih terjaga dan dirawat agar lokasi sejarah yang didukung keindahan panorama alam yang alami serta udara sejuk menjadi tempat wisata yang nyaman untuk dinikmati</p>

Sumber : Hasil Survey Primer dan Analisis, 2007

5.4.2 Analisis Demand

Analisis permintaan/*demand* dalam pembahasan ini ditujukan untuk mengetahui permintaan wisatawan terhadap sektor wisata yang berkaitan dengan potensi objek wisata dan daya tarik yang ditawarkan oleh Kabupaten Malang. Batasan yang akan dibahas pada analisis *demand* adalah wisatawan, dimana permintaan dari wisatawan

merupakan elemen penting yang akan mempengaruhi faktor permintaan wisatawan yang meliputi lama tinggal wisatawan, tipe aktivitas wisatawan, tingkat kepuasan serta pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan dan mempengaruhi terhadap tawaran (*supply*). Adapun penjelasan dari faktor-faktor permintaan adalah sebagai berikut :

- Lama tinggal wisatawan

Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan maka semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan. Jika jumlah wisatawan sedikit tetapi tingkat lama tinggal wisatawan tinggi, akan lebih baik daripada jumlah wisatawan banyak tetapi dengan lama tinggal yang rendah.

- Tipe aktivitas wisatawan

Tipe aktivitas wisatawan akan dipengaruhi oleh daya tarik berupa atraksi wisata yang ditawarkan masing-masing objek wisata serta ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan wisata. Semakin banyak aktivitas menarik yang bisa dilakukan oleh wisatawan akan mempengaruhi semakin tingginya kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada objek tertentu. Tipe aktivitas yang bisa dilakukan diantaranya adalah aktivitas berbelanja, aktivitas olahraga/*outbond*, aktivitas *sight seeing*, piknik, dan melihat upacara adat.

- Tingkat kepuasan wisatawan

Tingkat kepuasan wisatawan terletak pada daya tarik wisata yang ditawarkan antara lain meliputi atraksi yang ditawarkan, kondisi objek wisata serta ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan wisata dan tingkat kepuasan ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan pada suatu objek wisata, jika wisatawan merasakan kepuasan ketika berada di lokasi wisata maka dapat menjadi daya tarik bagi minat wisatawan untuk kembali berkunjung ke lokasi wisata.

- Pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan

Pemanfaatan fasilitas yang terdapat di suatu objek wisata dapat menunjukkan bahwa objek wisata tersebut cukup menarik bagi wisatawan. Pemanfaatan fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas akomodasi, warung/rumah makan, tempat istirahat, parkir, MCK, musholla, dan fasilitas aktivitas outdoor/*out bound*.

Untuk analisis *demand* pada pembahasan ini berdasarkan faktor permintaan pada masing-masing ragam wisata yang ada di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 5.20 berikut

Tabel 5.20 Analisis *demand* pada Ragam Wisata di Kabupaten Malang

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
Wisata Alam						
1	Pantai Balekambang	Berdasarkan kuisisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 2 responden (6,7%) ->3-6jam= 11 responden (36,6%) ->6 jam=5 responden (16,7%) -1 hari = 8 responden (26,7%) ->1 hari= 4 responden (13,3%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah 23 responden (76,7%) melakukan aktivitas bermain air atau berenang di tepi pantai sambil menikmati keindahan alam pantai dan 7 responden (23,3%) lainnya melakukan kegiatan melihat upacara adat	Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas = 2 responden (6,7%) -puas = 18 responden (60%) -cukup puas = 8 responden (26,7%) -tidak puas=2 responden (6,7%)	Berdasarkan hasil survey primer menunjukkan bahwa 30 responden (100%) wisatawan selama berada di lokasi wisata ini memanfaatkan segala fasilitas yang ada untuk kemudahan aktivitas wisata yang dilakukan	Berdasarkan hasil kuisisioner, aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan di Pantai Balekambang beragam dan sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) melakukan aktivitas wisata bermain air atau berenang di tepi pantai sambil menikmati keindahan alam pantai, dimana aktivitas ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dominan wisatawan yang berada di lokasi wisata memiliki lama tinggal >3-6jam (36,7%). Dengan beragamnya aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan menyebabkan semakin beragamnya pemanfaatan fasilitas wisata sesuai dengan kebutuhan wisatawan dimana sebanyak 30 responden (100%) memanfaatkan fasilitas penunjang wisata yang tersedia di lokasi wisata ini untuk menunjang aktivitas yang dilakukan. Adapun faktor kondisi objek wisata Pantai Balekambang yang terawat dengan atraksi wisata yang ditawarkan beragam serta telah dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang wisata dengan kondisi baik membuat 18 responden (60%) merasa puas selama berada di lokasi wisata ini dan berkeinginan untuk kembali berkunjung ke lokasi wisata.
2	Pantai Sendang Biru	Berdasarkan kuisisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 1 responden (3,3%) ->3-6jam = 3 responden (10%) ->6 jam = 8 responden (26,7%) -1 hari = 6 responden	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah sebanyak 18 responden (66,7%) yang didominasi wisatawan usia muda melakukan kegiatan berkemah, 6 responden (20%) melakukan	Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas = 4 responden (13,3%) -puas = 10 responden (33,3%) -cukup puas=14responden (46,7%)	Sebagian besar wisatawan memanfaatkan seluruh fasilitas yang tersedia di lokasi wisata dan fasilitas yang sering digunakan adalah perahu untuk kemudahan menyeberang ke Pulau	Daya tarik yang ditawarkan objek wisata Pantai Sendang Biru cukup beragam, akan tetapi yang menjadi ciri khas dari objek wisata ini adalah Pulau Sempu dan wisatawan banyak yang tertarik untuk datang berkunjung ke objek wisata, dimana sebagian besar wisatawan melakukan kegiatan berkemah yaitu sebanyak 18 responden (66,7%) di Pulau Sempu dan aktivitas ini membutuhkan waktu tinggal yang cukup lama sehingga dominan wisatawan sebanyak 12 responden (40%) di objek wisata Pantai Sendang Biru memiliki lama tinggal >1hari. Adapun

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
		(20%) ->1 hari= 12 responden (40%)	aktivitas piknik keluarga dan 6 responden (20%) lainnya melakukan kegiatan bermain air/berenang di tepi pantai	-tidak puas=2 responden (6,7%)	Sempu untuk tujuan berkemah	selama melakukan kegiatan wisata tersebut wisatawan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di lokasi wisata terutama fasilitas perahu yang disewakan oleh masyarakat nelayan sekitar untuk kebutuhan menyeberang ke Pulau Sempu dengan biaya Rp 75.000 per sekali menyeberang. Dari hasil kuisisioner, sebanyak 14 responden (46,7%) menyatakan merasa cukup puas selama berada di lokasi wisata dikarenakan atraksi wisata yang ditawarkan cukup beragam dan menarik.
3	Pantai Nglileyep	Berdasarkan kuisisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 3 responden (10%) ->3-6jam=11 responden (36,6%) ->6 jam = 5 responden (16,7%) -1 hari = 2 responden (6,7%) ->1 hari= 9 responden (30%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah 18 responden (60%) melakukan aktivitas piknik keluarga sambil bermain air di tepi pantai dan menikmati keindahan alam pantai, 7 responden (23,3%) melakukan kegiatan melihat upacara adat dan 5 responden (16,7%) lainnya melakukan aktivitas bermalam terutama untuk tujuan ziarah ke Gunung Komabang	Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas = 3responden (10%) -puas = 11responden (36,7%) -cukup puas=12responden (40%) -tidak puas=4 responden (13,3%)	Berdasarkan hasil survey primer menggambarkan jika wisatawan memanfaatkan seluruh fasilitas yang disediakan, namun untuk kedepan perlu penambahan dan perbaikan fasilitas untuk menunjang kemudahan aktivitas wisatawan	Berdasarkan kuisisioner, sebanyak 18 responden (60%) menyukai melakukan aktivitas piknik keluarga sambil bermain air dan menikmati keindahan alam pantai. Oleh karena itu, daya tarik utama yang ditawarkan oleh objek wisata ini adalah keindahan alam pantai dengan hutan lindung dan tebing-tebing yang curam untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung. Adapun waktu tinggal wisatawan selama berada di Pantai Nglileyep dominan >3-6 jam sebanyak 11 responden (36,6%) dikarenakan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan membutuhkan waktu yang lama dan dengan daya tarik yang ditawarkan serta fasilitas yang cukup lengkap juga mempengaruhi waktu tinggal wisatawan menjadi lama di lokasi wisata ini. Sebanyak 12 responden (40%) setelah berkunjung ke Pantai Nglileyep menyatakan merasa cukup puas dan berkeinginan untuk kembali berkunjung. Akan tetapi, untuk perkembangan selanjutnya pihak pengelola Pantai Nglileyep perlu melakukan perawatan, perbaikan serta pengadaan beberapa fasilitas penunjang wisata agar lebih memberi kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan kegiatan wisata
4	Coban Rondo	Berdasarkan kuisisioner diperoleh lama tinggal wisatawan:	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan	Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan	Objek wisata ini telah tersedia fasilitas wisata yang cukup lengkap	Berdasarkan kuisisioner, sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 22 responden (73,3%) selama berwisata di objek wisata Coban Rondo melakukan aktivitas wisata

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
		-1-3 jam = 1 responden (3,3%) ->3-6jam =7 responden (23,3%) ->6 jam = 12 responden (40%) -1 hari = 6 responden (20%) ->1 hari= 4 responden (13,3%)	adalah 22 responden (73,3%) melihat keindahan air terjun sambil piknik keluarga dan 8 responden (26,7%) lainnya berkemah	adalah: -sangat puas = 6responden (20%) -puas = 16 responden (53,3%) -cukup puas=8responden (26,7%) -tidak puas=0 responden (0%)	dan sebagian besar wisatawan yang berada di lokasi wisata ini memanfaatkan segala fasilitas wisata tersebut untuk menunjang kemudahan aktivitas wisata	menikmati keindahan air terjun sambil bermain air dan piknik keluarga. Oleh karena itu, daya tarik utama yang ditawarkan objek wisata Coban Rondo untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung adalah keindahan air terjun yang didukung keindahan alam pegunungan dengan hijau pepohonan dan udara sejuk. Selain itu, objek wisata ini juga telah dilengkapi fasilitas penunjang wisata sehingga memberi kemudahan bagi wisatawan. Adapun sebagian besar lama tinggal wisatawan selama berada di lokasi wisata > 6jam yaitu sebanyak 12 responden (40%), hal ini dikarenakan wisatawan menyatakan merasa puas dengan kondisi objek wisata yang terawat, daya tarik yang ditawarkan cukup menarik serta telah dilengkapi fasilitas penunjang wisata sehingga mempengaruhi waktu tinggal wisatawan menjadi lama di lokasi wisata ini.
5	Coban Pelangi	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 8 responden (26,7%) ->3-6jam =5 responden (16,7%) ->6 jam = 4 responden (13,3%) -1 hari = 7 responden (23,3%) ->1 hari= 6 responden (20%)	Rata-rata aktivitas yang Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah 20 responden (66,7%) melihat keindahan air terjun dan lintas alam, sedangkan 10 responden (33,3%) lainnya berkemah	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas = 4 responden (13,3%) -puas = 10 responden (33,3%) -cukup puas=14responden (46,7%) -tidak puas=2 responden (6,7%)	Sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini menginginkan fasilitas wisata perlu dilakukan penambahan untuk memberi kemudahan melakukan aktivitas wisata	Berdasarkan kuisioner, sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) melakukan aktivitas melihat keindahan air terjun dan lintas alam. Oleh karena itu, objek wisata ini menawarkan daya tarik utama berupa keindahan air terjun yang didukung keindahan alam pegunungan dengan hijau pepohonan, udara sejuk dan perkebunan apel untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung. Akan tetapi, fasilitas penunjang wisata di objek wisata ini masih minim sehingga wisatawan hanya memanfaatkan beberapa fasilitas saja seperti tempat duduk dan gardu pandang untuk melihat keindahan alam Coban Pelangi. Adapun sebagian besar yaitu sebanyak 8 responden (26,7%) memiliki lama tinggal 1-3 jam, hal ini dikarenakan fasilitas yang tersedia masih minim sehingga mempengaruhi lama tinggal wisatawan menjadi tidak lama dan sebanyak 14 responden (46,7%) menyatakan cukup puas di lokasi wisata ini. Oleh karena itu, untuk perkembangan selanjutnya pihak pengelola perlu

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
6	Kasembon Rafting	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 1 responden (3,3%) ->3-6jam =8 responden (26,7%) ->6 jam = 15 responden (50%) -1 hari = 6 responden (20%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah sebanyak 30 responden (100%) melakukan olahraga air arung jeram di sepanjang sungai Dandang sebagai rafting track dan menikmati keindahan alam pegunungan	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas = 4 responden (13,3%) -puas = 15 responden (50%) -cukup puas=5 responden (16,7%) -tidak puas=3 responden (10%)	Berdasarkan hasil survey primer menunjukkan jika sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung memanfaatkan fasilitas wisata yang tersedia untuk mendukung kemudahan aktivitas trafficking	menambah fasilitas penunjang wisata sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata. Objek wisata Kasembon Rafting merupakan objek wisata rafting pertama untuk keluarga yang ada di Kabupaten Malang yang menawarkan daya tarik utama olahraga arung jeram di sepanjang Sungai Dandang sebagai rafting track untuk menarik minat wisatawan dan dari hasil kuisioner sebanyak 30 responden (100%) selama berada di lokasi wisata melakukan aktivitas olahraga air arung jeram sambil menikmati keindahan alam pegunungan. Adapun sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 15 responden (50%) memiliki lama tinggal >6jam, hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama, selain itu daya tarik yang ditawarkan cukup menarik serta telah dilengkapi fasilitas untuk mendukung kegiatan arung jeram sehingga sebagian besar wisatawan menyatakan puas selama berada di lokasi wisata ini.
7	Kebun Teh Wonosari	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 3 responden (10%) ->3-6jam =5 responden (16,7%) ->6 jam = 10 responden (33,3%) -1 hari = 8 responden (26,7%) ->1 hari= 4 responden (13,3%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah sebanyak 24 responden (80%) melakukan aktivitas agrowisata sambil menikmati keindahan alam pegunungan dan piknik keluarga, sedangkan 6 responden (20%) lainnya melakukan kegiatan bermalam	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas = 4 responden (13,3%) -puas = 16 responden (53,4%) -cukup puas=10 responden (33,3%) -tidak puas=0responden (0%)	Fasilitas wisata yang tersedia di objek wisata ini sudah lengkap sehingga wisatawan selama berada di lokasi wisata memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia	Berdasarkan kuisioner, sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 24 responden (80%) selama berada di lokasi wisata Kebun Teh Wonosari melakukan aktivitas agrowisata sambil menikmati keindahan alam pegunungan dan piknik keluarga. Oleh karena itu, daya tarik utama yang ditawarkan objek wisata ini adalah perkebunan teh yang telah didukung dengan fasilitas penunjang wisata yang lengkap sehingga dapat mendukung dan memberi kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yang berkaitan dengan agrowisata. Adapun dari hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan memiliki lama tinggal > 6jam yaitu sebanyak 10 responden (33,3%), hal ini dikarenakan kondisi objek wisata yang terawat, daya tarik yang ditawarkan beragam serta telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata sehingga mempengaruhi

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
8	Desa Wisata Poncokusumo	Berdasarkan kuisisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 9 responden (30%) ->3-6jam =7 responden (23,3%) ->6 jam = 2 responden (6,7%) -1 hari = 8 responden (26,7%) ->1 hari= 4 responden (13,3%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah sebanyak 30 responden (100%) melakukan kegiatan melihat perkebunan apel dan menikmati keindahan panorama alam pegunungan	Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas = 2 responden (0%) -puas = 11 responden (0%) -cukup puas=15 responden (56,7%) -tidak puas=2responden (43,3%)	Berdasarkan hasil survey primer menunjukkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini telah memanfaatkan segala fasilitas wisata yang tersedia	lama tinggal wisatawan menjadi lama dan penilaian wisatawan yang sebagian besar menyatakan merasa puas berwisata di Kebun Teh Wonosari. Fasilitas penunjang wisata di kawasan Desa Wisata Poncokusumo tidak selengkap objek wisata lain, dikarenakan wisatawan yang datang ke objek wisata ini hanya melakukan aktivitas melihat perkebunan apel dan menikmati keindahan alam pegunungan sehingga lama tinggal wisatawan di objek wisata ini sebagian besar selama 1-3 jam sebanyak 9 responden (30%). Adapun berdasarkan penilaian dari sebagian besar wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata ini menyatakan cukup puas dikarenakan kondisi lingkungan desa yang asri dengan pemandangan alam pegunungan yang indah dan udara sejuk membuat wisatawan betah berlama-lama di objek wisata ini.
9	Bendungan Karangates	Berdasarkan kuisisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 3 responden (10%) ->3-6jam =11 responden (36,6%) ->6 jam = 5 responden (16,7%) -1 hari = 10 responden (33,3%) ->1 hari= 5 responden (16,7%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah 20 responden (66,7%) melakukan kegiatan menikmati keindahan alam sambil berperahu dan 10 responden (33,3%) lainnya melakukan kegiatan memancing	Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas = 5 responden (16,7%) -puas = 15 responden (50%) -cukup puas=10 responden (33,3%) -tidak puas=0responden (0%)	Berdasarkan hasil survey menggambarkan jika wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia untuk menunjang kemudahan melakukan kegiatan wisata	Objek wisata Bendungan Karangates menawarkan daya tarik utama berupa danau buatan yang didukung keindahan panorama alam untuk menarik minat wisatawan. Beragam atraksi wisata di tawarkan di objek wisata ini dan berdasarkan hasil kuisisioner sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) melakukan kegiatan menikmati keindahan alam sambil berpknik bersama keluarga dan berperahu. Oleh karena itu, objek wisata ini telah dilengkapi oleh fasilitas penunjang wisata agar wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk kebutuhan dan kemudahan melakukan kegiatan wisata. Adapun sebagian besar wisatawan memiliki lama tinggal >3-6 jam sebanyak 11 responden (36,6%), hal ini dikarenakan wisatawan merasa puas dengan kondisi objek wisata yang terawat, daya tarik yang ditawarkan beragam serta telah dilengkapi fasilitas penunjang wisata sehingga mempengaruhi lama tinggal wisatawan menjadi lama

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
10	Bendungan Selorejo	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 2 responden (6,7%) ->3-6jam =5 responden (16,7%) ->6 jam = 10 responden (33,3%) -1 hari = 8 responden (26,7%) ->1 hari= 5 responden (16,7%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah sebanyak 15 responden (50%) melakukan kegiatan menikmati keindahan alam dan sunset sambil berperahu dan piknik keluarga, 10 responden (33,3%) memancing dan 5 responden (16,75) lainnya melakukan kegiatan bermalam berkemah	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=12 responden (40%) -puas = 8 responden (26,7%) -cukup puas=10 responden (33,3%) -tidak puas=0responden (0%)	Fasilitas wisata yang tersedia diobjek wisata ini telah lengkap dan berdasarkan hasil survey menunjukkan jika wisatawan selama berada di lokasi wisata memanfaatkan segala fasilitas wisata yang tersedia	selama berada di lokasi wisata. Daya tarik objek wisata Bendungan Selorejo berupa danau buatan yang didukung keindahan panorama alam telah mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Selain itu, objek wisata ini juga telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata sehingga memberi kemudahan dan kenyamanan berwisata bagi wisatawan selama berada di lokasi wisata. Adapun berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 15 responden (50%) melakukan kegiatan menikmati keindahan alam danau sambil berperahu dan berpiknik bersama keluarga sehingga waktu tinggal mereka sebagian besar >6 jam, hal ini dikarenakan wisatawan merasa sangat puas dengan kondisi objek wisata yang terawat, daya tarik yang ditawarkan beragam serta telah dilengkapi fasilitas penunjang wisata sehingga mempengaruhi lama tinggal wisatawan menjadi lama selama berada di lokasi wisata.
Wisata Buatan						
11	Taman Wisata Air Wendit	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 6 responden (20%) ->3-6jam =12responden (40%) ->6 jam = 7 responden (23,3%) -1 hari = 5 responden (16,7%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah sebanyak 25 responden (83,3%) dengan kegiatan utama berenang dan bermain sambil berpiknik bersama keluarga dan 5 responden (16,7%) lainnya melakukan aktivitas mengambil air di sumber air Mbah Kabul	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=6 responden (20%) -puas = 16 responden (53,3%) -cukup puas=8 responden (26,7%) -tidak puas=0responden (0%)	Wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini memanfaatkan segala fasilitas wisata yang tersedia untuk menunjang kegiatan wisata yang dilakukan selama berada di lokasi wisata	Taman Wisata Air Wendit merupakan objek wisata dengan daya tarik utama berupa wisata air yang telah dilengkapi dengan beragam fasilitas penunjang wisata dalam kondisi baik untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung. Adapun berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 12 responden (40%) memiliki lama tinggal selama >3-6 jam di objek wisata ini untuk melakukan beragam aktivitas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan sebanyak 25 responden (83,3%) melakukan aktivitas berenang/bermain air sambil berpiknik bersama keluarga. Dengan kondisi objek wisata yang terawat, daya tarik yang ditawarkan beragam serta telah dilengkapi fasilitas penunjang wisata membuat sebagian besar wisatawan menyatakan puas selama berada di lokasi

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
12	Taman Rekreasi Sengkaling	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam=18 responden (25,7%) ->3-6jam =21responden (30%) ->6 jam =17 responden (24,3%) -1 hari = 14 responden (20%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah 48 responden (68,6%) melakukan kegiatan utama berenang sambil piknik keluarga, 12 responden (17,4%) melakukan kegiatan rapat atau pertemuan dan 10 responden (14,3%) lainnya melakukan kegiatan berolahraga di fitness center.	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=30 responden (42,9%) -puas = 22 responden (31,4%) -cukup puas=18 responden (25,7%) -tidak puas=0responden (0%)	Objek wisata ini telah terlengkapi oleh fasilitas penunjang wisata dan berdasarkan hasil survey menggambarkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung memanfaatkan segala fasilitas wisata yang tersedia	wisata ini dan berkeinginan untuk kembali. Berdasarkan hasil kuisioner, aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan di Taman Rekreasi Sengkaling cukup beragam yang disesuaikan dengan motivasi wisatawan. Adapun sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 48 responden (68,6%) melakukan aktivitas berenang sambil berpiknik bersama keluarga, dimana aktivitas ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dominan wisatawan yang berada di lokasi wisata memiliki lama tinggal >3-6 jam (30%). Selain itu, aktivitas yang juga sering dilakukan oleh wisatawan adalah mengadakan rapat/seminar di gedung pertemuan yang tersedia di objek wisata ini dan kegiatan olahraga di fitness center Taman Rekreasi Sengkaling. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan mendukung beragamnya aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan maka objek wisata ini setiap tahunnya menambah wahana wisata untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung. Dengan faktor kondisi objek wisata Taman Rekreasi Sengkaling yang terawat dengan atraksi wisata yang ditawarkan beragam serta telah dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang wisata dengan kondisi baik membuat 30 responden (42,9%) merasa puas selama berada di lokasi wisata ini dan berkeinginan untuk kembali berkunjung ke lokasi wisata.
13	Pemandian Ken Dedes	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 18 responden (60%) ->3-6jam =7 responden (23,3%) ->6 jam = 5 responden	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah 30 responden (100%) melakukan kegiatan berenang dan bermain air untuk anak-anak	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas= 0 responden (0%) -puas = 10 responden (33,3%)	Berdasarkan hasil survey primer menunjukkan jika wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata ini menginginkan adanya penambahan fasilitas	Objek wisata Pemandian Ken Dedes menawarkan daya tarik utama berupa pemandian yang didukung dengan keindahan alam dan unsur sejarah. Akan tetapi, fasilitas penunjang wisata yang tersedia di objek wisata ini belum selengkap Taman Wisata Air Wendit dan Taman Rekreasi Sengkaling sehingga wisatawan yang datang berkunjung hanya dapat melakukan kegiatan berenang dan menapaktifikasi sejarah yang berkaitan dengan Kerajaan

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
		(16,7%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)		-cukup puas=13 responden (43,3%) -tidak puas=6 responden (20%) -sangat tidak puas=1 responden (3,3%)	agar lebih menarik dan memberi kemudahan	Singosari. Adapun berdasarkan hasil kuisisioner sebagian besar wisatawan memiliki lama tinggal 1-3 jam sebanyak 18 responden (60%) dengan dominan melakukan kegiatan berenang (100%) dan penilaian wisatawan setelah berwisata di objek wisata ini sebagian besar wisatawan menyatakan merasa cukup puas dan berharap adanya perbaikan serta pengadaan fasilitas baru untuk memberi kemudahan bagi wisatawan melakukan aktivitas wisata yang lain.
14	Pemandian Dewi Sri	Berdasarkan kuisisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 19responden (63,3%) ->3-6jam= 7 responden (23,3%) ->6 jam =4 responden (13,3%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan adalah 30 responden (100%) melakukan kegiatan berenang	Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=0 responden (0%) -puas = 10 responden (33,3%) -cukup puas=16 responden (53,3%) -tidak puas=2 responden (6,7%) -sangat tidak puas = 2 responden (6,7%)	Wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia untuk menunjang kemudahan kegiatan wisata serta menginginkan adanya penambahan serta perbaikan fasilitas	Objek wisata Pemandian Dewi Sri menawarkan daya tarik utama berupa pemandian yang memadukan unsur keindahan alam pegunungan. Akan tetapi, fasilitas yang tersedia di objek wisata ini masih minim sehingga berdasarkan hasil kuisisioner wisatawan yang datang berkunjung sebagian besar memiliki lama tinggal selama 1-3 jam sebanyak 19 responden (63,3%), hal ini dikarenakan faktor fasilitas yang tersedia sangat minim dan dominan wisatawan yang datang ke objek wisata ini hanya bisa melakukan kegiatan berenang dengan memanfaatkan fasilitas kolam renang yang memiliki air berlimpah dan bersih. Adapun penilaian wisatawan setelah berwisata di objek wisata ini sebagian besar wisatawan menyatakan merasa cukup puas dan berharap adanya perbaikan serta pengadaan fasilitas baru untuk memberi kemudahan bagi wisatawan melakukan aktivitas wisata yang lain.
Wisata Budaya						
15	Gunung Kawi	Berdasarkan kuisisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 0 responden (0%) ->3-6jam = 2 responden (6,7%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan di objek wisata ini adalah 12 responden (40%) melakukan ziarah dan 18 responden (60%)	Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=18 responden (60%) -puas = 8 responden	Fasilitas wisata yang tersedia di lokasi wisata ini sudah lengkap sehingga wisatawan yang datang berkunjung memanfaatkan segala	Daya tarik yang ditawarkan objek wisata Gunung Kawi berupa wisata ziarah dan kebudayaan masyarakat sekitar, dimana kebudayaan yang ada merupakan perpaduan budaya Jawa dan Tionghoa yang terlihat dari ritual adat yang rutin dilakukan dan bangunan yang ada berarsitektur khas tiongkok, selain itu pangsa pasar dari objek wisata ini hingga wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, fasilitas

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
		->6 jam = 8 responden (26,7%) -1 hari = 11 responden (36,6%) ->1 hari= 9 responden (30%)	lainnya melakukan kegiatan melihat ritual ziarah, melihat bangunan serta berbelanja	(26,7%) -cukup puas=4 responden (13,3%) -tidak puas= 0 responden (0%)	fasilitas yang tersedia terutama untuk keperluan ritual	penunjang wisata di objek wisata ini sudah lengkap dan memberi kemudahan serta mendukung wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata baik yang berkaitan dengan ritual ziarah ataupun sekedar berekreasi. Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 11 responden (36,6%) memiliki lama tinggal selama 1 hari dengan beragam kegiatan yang dilakukan, dimana sebagian besar wisatawan melakukan aktivitas melihat ritual ziarah, melihat bangunan serta berbelanja (60%). Adapun penilaian wisatawan setelah berwisata di objek wisata ini sebagian besar wisatawan menyatakan merasa sangat puas dan berkeinginan untuk kembali berwisata
16	Candi Badut	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam=22 responden (73,3%) ->3-6jam =8 responden (26,7%) ->6 jam = 0 responden (0%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan di objek wisata ini adalah sebanyak 13 responden (43,3%) melakukan kegiatan pengamatan peninggalan bangunan bersejarah dan menikmati keindahan alam dan 17 responden (56,7%) lainnya melakukan penelitian/ studi	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=0 responden (0%) -puas = 10 responden (33,3%) -cukup puas=16 responden (53,3%) -tidak puas=5 responden (16,7%)	Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini masih minim sehingga wisatawan menginginkan adanya penambahan fasilitas penunjang wisata untuk memberikan kemudahan serta menjadi daya tarik untuk objek wisata	Daya tarik utama objek wisata Candi Badut berupa peninggalan candi, akan tetapi fasilitas penunjang wisata objek wisata ini sangat minim sehingga wisatawan yang datang berkunjung sebagian besar memiliki lama tinggal 1-3 jam yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), hal ini dikarenakan aktivitas yang bisa dilakukan juga terbatas dan tidak ada fasilitas yang menunjang dilakukannya aktivitas lain selain melihat bangunan candi. Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan (56,7%) selama berada di lokasi wisata ini melakukan kegiatan penelitian/studi dan hanya sebagian kecil yang berekreasi ke objek wisata ini yaitu sebanyak 13 responden (43,35). Adapun penilaian sebagian besar wisatawan setelah berwisata di objek wisata ini menyatakan merasa cukup puas dan berharap adanya pengadaan fasilitas baru agar wisatawan tidak jenuh dan untuk memberi kemudahan bagi wisatawan melakukan aktivitas wisata yang lain.
17	Candi Kidal	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam=23	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan di objek wisata ini adalah	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah:	Wisatawan yang datang berkunjung menginginkan adanya penambahan fasilitas	Objek wisata Candi Kidal menawarkan daya tarik utama berupa peninggalan bangunan candi dengan didukung kondisi lingkungan bersih dan asri, akan tetapi objek wisata ini memiliki fasilitas penunjang wisata yang sangat

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
		responden (76,7%) ->3-6jam =7 responden (23,3%) ->6 jam = 0 responden (0%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)	sebanyak 20 responden (66,7%) melakukan kegiatan pengamatan peninggalan bangunan bersejarah dan menikmati keindahan alam, sedangkan 10 responden (33,3%) lainnya melakukan penelitian/studi	-sangat puas=0 responden (0%) -puas = 10 responden (33,3%) -cukup puas=18 responden (60%) -tidak puas= 2 responden (6,7%)	penunjang wisata untuk memberikan kemudahan dan dapat menjadi daya tarik untuk objek wisata tersebut	minim, dimana minimnya fasilitas penunjang wisata di objek wisata ini mempengaruhi lama tinggal wisatawan dikarenakan wisatawan tidak dapat banyak melakukan kegiatan wisata dan berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan hanya memiliki lama tinggal 1-3 jam yaitu sebanyak 10 responden (33,3%) dengan kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar wisatawan adalah melakukan kegiatan melihat keindahan bangunan candi sambil berekreasi (66,7%). Adapun berdasarkan penilaian dari sebagian besar wisatawan setelah berwisata di objek wisata ini menyatakan merasa cukup puas dan berharap adanya pengadaan fasilitas baru agar wisatawan tidak jenuh dan untuk memberi kemudahan bagi wisatawan melakukan aktivitas wisata yang lain.
18	Candi Jajaghu (Jago)	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 25responden (83,3%) ->3-6jam =5 responden (16,7%) ->6 jam = 0 responden (0%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan di objek wisata ini adalah sebanyak 22 responden (73,3%) melakukan kegiatan pengamatan peninggalan bangunan bersejarah dan menikmati keindahan alam, sedangkan 8 responden (26,7%) lainnya melakukan kegiatan penelitian/studi	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=0 responden (0%) -puas = 13 responden (43,3%) -cukup puas=15 responden (50%) -tidak puas= 2 responden (6,7%)	Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini masih minim sehingga wisatawan menginginkan adanya penambahan fasilitas penunjang wisata untuk memberikan kemudahan	Objek wisata Candi Jajaghu (Jago) menawarkan daya tarik utama berupa peninggalan bangunan candi dengan didukung kondisi lingkungan bersih dan asri, akan tetapi objek wisata ini memiliki fasilitas penunjang wisata yang sangat minim, dimana minimnya fasilitas penunjang wisata di objek wisata ini mempengaruhi lama tinggal wisatawan dikarenakan wisatawan tidak dapat banyak melakukan kegiatan wisata dan berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan hanya memiliki lama tinggal 1-3 jam yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dengan kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar wisatawan adalah melakukan kegiatan melihat keindahan bangunan candi sambil berekreasi (73,3%). Adapun berdasarkan penilaian dari sebagian besar wisatawan sebanyak 13 responden (43,3%) setelah berwisata di objek wisata ini menyatakan merasa cukup puas dan berharap adanya pengadaan fasilitas baru agar wisatawan tidak jenuh dan untuk memberi kemudahan bagi wisatawan melakukan aktivitas wisata yang lain.

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
19	Candi Singosari	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam=22 responden (73,3%) ->3-6jam =5 responden (16,7%) ->6 jam = 3 responden (10%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan di objek wisata ini adalah sebanyak 19 responden (63,3%) melakukan kegiatan pengamatan peninggalan bangunan bersejarah dan menikmati keindahan alam, sedangkan 11 responden (36,7%) lainnya melakukan kegiatan penelitian/studi	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=3 responden (10%) -puas = 10 responden (33,3%) -cukup puas=16 responden (53,3%) tidak puas= 1 responden (3,3%)	Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini masih minim sehingga wisatawan menginginkan adanya penambahan fasilitas penunjang wisata untuk memberikan kemudahan dan dapat menjadi daya tarik untuk objek wisata	Objek wisata Candi Jajaghu (Jago) menawarkan daya tarik utama berupa peninggalan bangunan candi dengan didukung kondisi lingkungan bersih dan asri, akan tetapi objek wisata ini memiliki fasilitas penunjang wisata yang sangat minim, dimana minimnya fasilitas penunjang wisata di objek wisata ini mempengaruhi lama tinggal wisatawan dikarenakan wisatawan tidak dapat banyak melakukan kegiatan wisata dan berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan hanya memiliki lama tinggal 1-3 jam yaitu sebanyak 22 responden (73,3%) dengan kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar wisatawan adalah melakukan kegiatan melihat keindahan bangunan candi sambil berekreasi yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Adapun berdasarkan penilaian dari sebagian besar wisatawan sebanyak 10 responden (33,3%) setelah berwisata di objek wisata ini menyatakan merasa cukup puas dan berharap adanya pengadaan fasilitas baru agar wisatawan tidak jenuh dan untuk memberi kemudahan bagi wisatawan melakukan aktivitas wisata yang lain.
20	Stupa Sumberawan	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam=25 responden (83,3%) ->3-6jam =5 responden (16,7%) ->6 jam = 0 responden (0%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan di objek wisata ini adalah sebanyak 30 responden (100%) kegiatan pengamatan peninggalan bangunan bersejarah dan menikmati keindahan alam	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=0 responden (0%) -puas = 11 responden (36,7%) -cukup puas=14 responden (46,7%) -tidak puas= 4 responden (13,3%) -sangat tidak puas = 1 responden (3,3%)	Wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini menginginkan adanya penambahan fasilitas penunjang wisata untuk memberikan kemudahan ketika melakukan kegiatan wisata	Daya tarik utama dari objek wisata Stupa Sumberawan berupa peninggalan bangunan stupa dengan didukung kondisi lingkungan bersih dan asri, akan tetapi objek wisata ini memiliki fasilitas penunjang wisata yang sangat minim, dimana minimnya fasilitas penunjang wisata di objek wisata ini mempengaruhi lama tinggal wisatawan dikarenakan wisatawan tidak dapat banyak melakukan kegiatan wisata dan berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan hanya memiliki lama tinggal 1-3 jam yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dengan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan adalah melakukan kegiatan melihat keindahan bangunan stupa sambil berekreasi yaitu sebanyak (100%). Adapun berdasarkan penilaian dari sebagian besar wisatawan sebanyak 14 responden (46,7%)

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
						setelah berwisata di objek wisata ini menyatakan merasa cukup puas dan berharap adanya pengadaan fasilitas baru agar wisatawan tidak jenuh dan untuk memberi kemudahan bagi wisatawan melakukan aktivitas wisata yang lain.
21	Desa Wisata Ngadas	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam = 9 responden (30%) ->3-6jam = 5 responden (16,7%) ->6 jam = 5 responden (16,7%) -1 hari = 7 responden (23,3%) ->1 hari= 4 responden (13,3%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan di lokasi wisata ini adalah sebanyak 30 responden (100%) melakukan aktivitas menikmati keindahan alam pegunungan, melihat upacara adat serta pengamatan pola kehidupan sosial budaya dari masyarakat setempat	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=5 responden (16,7%) -puas = 15 responden (50%) -cukup puas=10 responden (33,3%) -tidak puas= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survey primer menunjukkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini telah memanfaatkan segala fasilitas wisata yang tersedia	Fasilitas penunjang wisata di kawasan wisata Desa Ngadas tidak selengkap objek wisata lain, dikarenakan wisatawan yang datang ke objek wisata ini hanya melakukan aktivitas menikmati keindahan alam pegunungan, melihat upacara adat serta pengamatan pola kehidupan sosial budaya dari masyarakat setempat sehingga lama tinggal wisatawan di objek wisata ini sebagian besar selama 1-3 jam sebanyak 9 responden (30%). Adapun berdasarkan penilaian dari sebagian besar wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata ini menyatakan puas dikarenakan kondisi lingkungan desa yang asri dengan pemandangan alam pegunungan yang indah dan udara sejuk membuat wisatawan betah berlama-lama di objek wisata ini.
22	Padepokan Mangun Dharma	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal wisatawan: -1-3 jam =15responden (50%) ->3-6jam = 9 responden (30%) ->6 jam = 6 responden (20%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe aktivitas wisatawan di lokasi wisata ini adalah sebanyak 19 responden (63,3%) melakukan aktivitas rekreasi dan ingin tahu beragam kesenian, sedangkan 11 responden (36,7%) melihat pameran dan pertunjukkan seni	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=4 responden (13,3%) -puas = 10 responden (33,3%) -cukup puas=14 responden (46,7%) -tidak puas= 2 responden (6,7%)	Berdasarkan hasil survey primer menggambarkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung memanfaatkan segala fasilitas wisata yang tersedia terutama yang berkaitan untuk kebutuhan pengamatan kesenian dan kebudayaan	Fasilitas penunjang wisata di lokasi wisata Padepokan Mangun Dharma tidak selengkap objek wisata lain, dikarenakan sebagian besar wisatawan yang datang ke objek wisata ini melakukan aktivitas menikmati rekreasi dan ingin tahu beragam kesenian sebanyak 19 responden (63,3%) sehingga lama tinggal wisatawan sebagian besar selama 1-3 jam yaitu sebanyak 15 responden (50%). Adapun berdasarkan penilaian dari sebagian besar wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata ini menyatakan cukup puas dikarenakan beragam kesenian yang ditampilkan dapat menambah wawasan.
23	Balai Budaya Singosari	Berdasarkan kuisioner diperoleh lama tinggal	Berdasarkan hasil survei diperoleh tipe	Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh tingkat	Berdasarkan hasil survey primer	Fasilitas penunjang wisata di lokasi wisata Balai Budaya Singosari tidak selengkap objek wisata lain, dikarenakan

No	Ragam Wisata	Demand			Pemanfaatan objek wisata	Analisis
		Lama tinggal	Tipe aktivitas	Tingkat Kepuasan		
	wisatawan: -1-3 jam = 12responden (40%) ->3- 6jam=10responden (33,3%) ->6 jam = 8 responden (26,7%) -1 hari = 0 responden (0%) ->1 hari= 0 responden (0%)	aktivitas wisatawan di lokasi wisata ini adalah sebanyak 30 responden (100%) melakukan kegiatan wisata melihat dan mengamati peninggalan benda bersejarah serta melihat pertunjukkan sendratari	kepuasan wisatawan adalah: -sangat puas=2 responden (6,7%) -puas = 12 responden (40%) -cukup puas=15 responden (50%) -tidak puas= 1 responden (3,3%)	menunjukkan jika wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata ini memanfaatkan segala fasilitas wisata yang tersedia	lokasi wisata ini hanay sebagai pusat penataran tari dan peninggalan benda-benda bersejarah, dimana sebagian besar wisatawan yang datang ke objek wisata ini melakukan kegiatan wisata melihat dan mengamati peninggalan benda bersejarah serta melihat pertunjukkan sendratari sebanyak 30 responden (100%) sehingga lama tinggal wisatawan sebagian besar selama 1-3 jam yaitu sebanyak 15 responden (40%). Adapun berdasarkan penilaian dari sebagian besar wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata ini menyatakan cukup puas dikarenakan beragam kesenian yang ditampilkan dapat menambah wawasan.	

Sumber : Hasil Survey Primer dan Analisis, 2007

Dari analisis *supply* dan *demand* pada objek wisata di Kabupaten Malang yang telah diuraikan pada tabel diatas maka secara ringkas hubungan antara kedua analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 5.21 berikut

Tabel 5.21 Analisis Supply dan Demand pada tiap Objek Wisata di Kabupaten Malang

No	Objek Wisata	Supply	Demand	Analisis
1	Pantai Balekambang	Berupa objek wisata alam pantai yang berada di wilayah selatan Kabupaten Malang dengan kondisi objek wisata terawat dan telah dilengkapi fasilitas penunjang wisata serta mudah untuk dijangkau. Selain itu, juga terdapat atraksi wisata upacara adat Suro'an yang rutin dilakukan tiap tahun dan Upacara Jalanidhi Puja yaitu upacara umat Hindu sebelum hari raya Nyepi	Mayoritas wisatawan merasa puas selama berada di objek wisata ini (60%) dan aktivitas wisata yang banyak dilakukan adalah berenang dan melihat upacara adat sehingga rata-rata wisatawan memiliki lama tinggal >6 jam	Secara umum <i>supply</i> di objek wisata ini telah mampu memenuhi <i>demand</i> dari wisatawan dengan pasar wisata beragam terutama wisatawan lokal dan regional. Namun untuk ke depan perlu adanya perhatian khusus untuk kondisi aksesibilitas menuju lokasi wisata yaitu perlu dilakukan perbaikan jaringan jalan terutama akses menuju lokasi wisata dan pengadaan sarana transportasi umum hingga ke lokasi wisata sehingga memberikan kemudahan pencapaian bagi wisatawan. Selain itu juga perlu adanya perbaikan dan perawatan fasilitas penunjang wisata di dalam objek wisata agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan
2	Pantai Sendang Biru	Berupa objek wisata alam pantai dengan daya tarik utama Pulau Sempu yang telah ditetapkan sebagai cagar alam serta adanya TPI/PPI. Objek wisata ini mudah untuk dijangkau karena telah terlayani oleh angkutan umum hingga ke lokasi wisata	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas berkemah di Pulau Sempu sehingga 40% wisatawan yang datang berkunjung memiliki lama tinggal >1 hari dengan tingkat kepuasan cukup puas	Pasar wisata di objek wisata ini beragam terutama wisatawan lokal dan regional dengan aktivitas utama yang dilakukan adalah berkemah dan membeli ikan. Untuk perkembangan lebih lanjut, objek wisata Pantai Sendang Biru perlu adanya penambahan dan perawatan fasilitas penunjang wisata serta kondisi lingkungan pantai dan Pulau Sempu agar tetap terjaga kebersihannya. Selain itu, juga perlu meningkatkan aspek keselamatan pengunjung terutama ketika berada di Pulau Sempu
3	Pantai Ngliyep	Berupa objek wisata alam pantai yang berada di wilayah selatan Kabupaten Malang dengan daya tarik utama ombak yang besar dan Gunung Kumbang. Objek wisata ini telah dilengkapi fasilitas penunjang wisata dan mudah untuk dijangkau baik oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Tiap tahun di objek wisata Pantai Ngliyep diselenggarakan upacara adat Labuhan	Mayoritas wisatawan menyatakan cukup puas (40%) selama berada di lokasi wisata ini dan rata-rata memiliki lama tinggal >3-6 jam. Wisatawan yang melakukan aktivitas wisata di objek wisata ini memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti untuk kebutuhan menginap di Pantai Ngliyep telah menyediakan fasilitas <i>cottages</i>	Objek wisata ini diminati oleh wisatawan lokal dan regional, dimana biasanya selain bertujuan untuk rekreasi juga melakukan ziarah di Gunung Kumbang untuk tujuan mistis. Hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kondisi aksesibilitas menuju objek wisata yaitu perlu dilakukan perbaikan jalan terutama akses menuju lokasi wisata, penambahan penerangan jalan serta pengadaan sarana transportasi sampai ke lokasi wisata agar memberikan kenyamanan dan kemudahan pencapaian ketika melakukan perjalanan wisata.
4	Coban Rondo	Berupa wisata alam dengan daya tarik utama air terjun yang telah dilengkapi fasilitas penunjang wisata dan mudah untuk dicapai baik oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa bus, kemudian untuk menuju lokasi wisata dari ujung jalan	Mayoritas aktivitas wisatawan yang dilakukan di objek wisata ini adalah melihat keindahan air terjun dan bermain air sehingga rata-rata wisatawan memiliki lama tinggal >6jam dan mayoritas wisatawan	Objek wisata Coban Rondo diminati oleh semua tipe pengunjung dengan tujuan berlibur, dimana objek wisata ini menawarkan keindahan air terjun yang berpadu dengan keindahan alam pegunungan dan telah dilengkapi oleh fasilitas wisata sehingga memberikan kemudahan serta kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri

No	Objek Wisata	Supply	Demand	Analisis
		dapat ditempuh dengan ojek	merasa puas (53,3%)	untuk menarik minat wisatawan berkunjung kembali ke objek wisata ini
5	Coban Pelangi	Berupa wisata alam dengan daya tarik utama berupa air terjun yang dapat membiaskan warna pelangi dan objek wisata ini telah tersedia fasilitas penunjang wisata namun belum lengkap dan mudah untuk dijangkau baik oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum pada waktu-waktu tertentu	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas wisata melihat keindahan air terjun dan berkemah. Sebagian besar lama tinggal yang dimiliki oleh wisatawan yaitu 1-3 jam sebanyak 8 responden (26,7%), sedangkan bagi yang berkemah memiliki waktu kunjungan 1 hari	Objek wisata Coban Pelangi diminati oleh wisatawan usia remaja dengan tingkat kepuasan cukup puas, dimana wisatawan menyukai keunikan air terjun dan keunikan ini tidak terdapat di kabupaten lainnya. Namun untuk ke depan perlu adanya penambahan fasilitas wisata serta perbaikan akses menuju lokasi wisata mengingat minat wisatawan akan objek wisata ini cukup tinggi. Selain itu dalam pengembangannya juga perlu memperhatikan aspek keselamatan pengunjung
6	Kasembon Rafting	Berupa wisata perairan sungai (arung jeram) yang memanfaatkan sungai Sumber Dandang dengan panjang 6Km sebagai <i>traffing track</i> . Wisata ini adalah wisata pertama untuk keluarga yang ada di Kabupaten Malang dan telah dilengkapi fasilitas penunjang kegiatan wisata	Aktivitas utama yang dilakukan oleh wisatawan di objek wisata adalah <i>traffing</i> sambil menikmati keindahan alam pegunungan yang berada di sepanjang sungai Sumber Dandang dan sebagian besar lama tinggal wisatawan >6 jam. Wisatawan merasa puas selama berada di lokasi wisata ini	Objek wisata ini diminati oleh semua tipe pengunjung dan mayoritas pengunjung yang datang berasal dari luar Kabupaten Malang yang masih berada dalam lingkup regional Jawa Timur. Untuk ke depan perlu dilakukan penambahan fasilitas wisata serta memperhatikan aspek keselamatan dan keamanan bagi pengunjung agar semakin menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung dan dapat menjangkau sasaran wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara
7	Kebun Teh Wonosari	Berupa wisata alam dengan aktivitas wisata agro berupa perkebunan teh sebagai daya tarik utama. Objek wisata ini telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata dan mudah untuk dijangkau baik oleh kendaraan pribadi maupun sarana transportasi umum berupa mikrolet, bus dan ojek	Mayoritas aktivitas wisata yang dipilih oleh wisatawan adalah menikmati keindahan alam berupa hamparan tanaman teh serta ikut melihat proses produksi teh "Rolas" dari pucuk hingga menjadi teh. Lama tinggal yang dimiliki oleh wisatawan adalah >6 jam dan mayoritas wisatawan menyatakan merasa puas berada di lokasi wisata ini	Objek wisata Kebun Teh Wonosari menawarkan atraksi wisata yang beragam sehingga cukup diminati oleh semua tipe pengunjung mulai dari wisatawan lokal, regional hingga mancanegara. Objek wisata ini menawarkan keindahan perkebunan teh yang didukung keindahan panorama alam pegunungan dan udara yang sejuk sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Untuk ke depan yang perlu diperhatikan adalah peningkatan keamanan bagi keselamatan wisatawan terutama mengenai batas maksimum perkebunan yang dapat dijelajahi
8	Desa Wisata Poncokusumo	Berupa wisata agro dengan daya tarik utama berupa perkebunan apel dengan dipadu keindahan alam pegunungan yang masih alami dan lokasi wisata ini mudah dijangkau baik oleh kendaraan pribadi maupun angkutan umum.	Aktivitas yang dilakukan di objek wisata ini adalah melihat perkebunan apel dan menikmati keindahan alam pegunungan. Rata-rata lama tinggal wisatawan antara 1-3 jam (30%) dengan tingkat kepuasan cukup puas	Desa wisata Poncokusumo diminati oleh semua tipe pengunjung dikarenakan kondisi objek wisata yang masih alami dengan didukung keindahan alam pegunungan dan udara yang sejuk. Kondisi aksesibilitas yang baik memudahkan wisatawan untuk menjangkau objek wisata ini dan untuk ke depan diperlukan penambahan atraksi wisata agar wisatawan dapat lebih lama tinggal di lokasi wisata
9	Bendungan Karangates	Berupa objek wisata bendungan yang memadukan unsur buatan dan keindahan alam pegunungan sebagai daya tarik utama. Objek wisata ini telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang	Mayoritas aktivitas wisatawan di objek wisata ini adalah menikmati keindahan panorama alam dan memancing sehingga membutuhkan lama tinggal yang lama yaitu >3-6 jam	Pasar wisatanya cukup beragam dan mencakup semua tipe pengunjung baik wisatawan lokal maupun regional. Objek wisata ini cukup menarik karena menawarkan daya tarik bendungan yang telah dilengkapi pula oleh fasilitas penunjang wisata sehingga memberikan kemudahan

No	Objek Wisata	Supply	Demand	Analisis
		wisata serta mudah untuk dijangkau baik oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dikarenakan letaknya yang strategis yaitu berada di jalur utama Malang – Kabupaten Blitar	dan mayoritas wisatawan menyatakan merasa puas berada di lokasi wisata ini	bagi wisatawan dan kerap kali objek wisata ini juga menjadi tempat untuk perlombaan olahraga air yaitu lomba mendayung maupun ski air. Agar dapat terus menunjang kegiatan wisata maka perlu dilakukan perawatan dan perbaikan terhadap sarana prasarana wisata
10	Bendungan Selorejo	Berupa objek wisata alam yang menawarkan daya tarik waduk buatan dengan didukung keindahan alam pegunungan serta udara yang sejuk. Selain itu, objek wisata ini juga telah dilengkapi dengan segala fasilitas penunjang wisata dan mudah untuk dijangkau baik oleh kendaraan roda empat maupun roda dua	Mayoritas aktivitas wisata yang dilakukan di objek wisata ini adalah berperahu dan menginap/bermalam di fasilitas penginapan yang telah disediakan di objek wisata ini. Rata-rata lama tinggal wisatawan antara >6 jam hingga 1 hari dikarenakan banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan di objek wisata ini dan mayoritas wisatawan menyatakan merasa puas berada di lokasi wisata ini	Motivasi wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Bendungan Selorejo adalah adanya keinginan untuk refreshing dan menghilangkan kepenatan dikarenakan aktifitas kerja sehingga wisatawan datang untuk berlibur sambil menikmati keindahan panorama alam. Tingkat kepuasan wisatawan akan objek wisata ini cukup tinggi dikarenakan kondisi objek yang terawat dan telah dilengkapi dengan segala fasilitas wisata. Pasar wisatanya mencakup wisatawan lokal, regional maupun mancanegara
11	Taman Wisata Air Wendit	Berupa wisata buatan untuk rekreasi keluarga yang telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata dan mudah untuk dijangkau baik oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa angkutan desa	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas wisata berenang dan bermain, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dan sebagian besar wisatawan memiliki lama tinggal >3-6 jam, dimana mayoritas wisatawan menyatakan merasa puas berada di lokasi wisata ini	Objek wisata Taman Wisata Air Wendit diminati oleh semua tipe pengunjung baik wisatawan lokal maupun regional. Kondisi aksesibilitas yang baik memudahkan wisatawan untuk menjangkau objek wisata ini dan ketersediaan fasilitas penunjang wisata yang mendukung aktivitas wisatawan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi wisatawan
12	Taman Rekreasi Sengkaling	Berupa wisata buatan yang telah dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas penunjang wisata, dimana tiap tahunnya objek wisata ini menawarkan wahana permainan baru untuk meningkatkan frekuensi kunjungan wisatawan. Selain itu, objek wisata ini mudah dijangkau karena berada di jalur utama menuju ke Kota Batu	Wisatawan yang datang ke objek wisata ini memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia untuk mendukung aktivitas wisata yang akan dilakukan dan mayoritas wisatawan melakukan aktivitas berenang dan bermain sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu >3-6 jam, dimana mayoritas wisatawan menyatakan merasa puas berada di lokasi wisata ini	Jangkauan pasaran objek wisata ini hingga mencapai lingkup regional dan diminati oleh semua tipe pengunjung khususnya usia muda dan keluarga. Tingkat kepuasan wisatawan cukup tinggi, dikarenakan kondisi objek wisata yang terawat dan dilengkapi dengan segala fasilitas penunjang wisata. Namun perhatian khusus masih tetap harus diberikan terutama terhadap keselamatan wisatawan yang berenang serta penjualan souvenir yang lebih bervariasi dengan harga terjangkau.
13	Pemandian Ken Dedes	Berupa objek wisata buatan yang memiliki sejarah dan sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang wisata serta mudah untuk dijangkau baik oleh	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas berenang dan bermain air dengan waktu tinggal yang dibutuhkan 1-3 jam dan wisatawan menyatakan	Pasar wisata objek wisata ini terutama pengunjung lokal. Untuk memperoleh keseimbangan antara <i>supply</i> dan <i>demand</i> dilakukan dengan meningkatkan <i>supply</i> terhadap sarana dan prasarana berdasarkan permintaan yang berasal dari wisatawan.

No	Objek Wisata	Supply	Demand	Analisis
		kendaraan pribadi maupun umum, kemudian dari ujung jalan dapat dilanjutkan dengan naik dokar menuju lokasi wisata	cukup puas ketika berada di lokasi wisata Pemandian Ken Dedes	Salah satunya dengan menambah fasilitas dan atraksi wisata yang menarik sehingga wisatawan dapat lebih lama tinggal dan mengeluarkan uang selama berada di lokasi wisata
14	Pemandian Dewi Sri	Berupa objek wisata buatan berupa pemandian dengan air yang berlimpah sebagai daya tarik utama dengan didukung keindahan panorama alam pegunungan serta udara yang sejuk	Mayoritas aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan adalah berenang dan berbelanja hasil pertanian berupa sayur mayur dan buah-buahan. Lama tinggal wisatawan >1-3jam (63,3%) dengan tingkat kepuasan cukup puas	Objek wisata Pemandian Dewi Sri banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun regional serta mudah untuk dijangkau. Namun demikian perlu adanya perbaikan dan penambahan fasilitas penunjang wisata di dalam objek wisata agar memberikan kenyamanan pada wisatawan sehingga wisatawan akan lebih lama tinggal
15	Gunung Kawi	Merupakan objek wisata budaya dengan aktivitas ritual ziarah sebagai daya tarik unggulan untuk tujuan mencari berkah. Objek wisata ini mudah dijangkau baik oleh kendaraan pribadi maupun sarana transportasi umum dan telah dilengkapi dengan segala fasilitas penunjang wisata	Mayoritas aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan bersifat mistis sehingga membutuhkan waktu yang lama dan rata-rata wisatawan berada di lokasi wisata selama 1 hari sebanyak 11 responden (36,6%)	Jangkauan pasar wisata objek wisata Gunung Kawi hingga mancanegara dan objek wisata ini diminati semua tipe pengunjung baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Atraksi wisata yang ditawarkan pun cukup beragam dan secara umum menggambarkan kebudayaan dari masyarakat setempat. Adapun tingkat kepuasan dan minat wisatawan yang cukup tinggi untuk berkunjung ke objek wisata ini dengan motivasi utama yaitu kegiatan ritual ziarah
16	Candi Badut	Merupakan objek wisata budaya yang menawarkan daya tarik berupa peninggalan situs bersejarah/candi yang berpadu dengan keindahan alam pegunungan dan fasilitas yang disediakan hanya papan informasi mengenai sejarah berdirinya candi	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas melihat keindahan bangunan candi dan untuk kegiatan khususnya yaitu melakukan pengamatan/studi/penelitian bangunan bersejarah dan sebagian besar wisatawan memiliki lama tinggal 1-3 jam	Pasar wisata dari objek wisata ini adalah wisatawan lokal dan untuk memperoleh keseimbangan antara <i>supply</i> dan <i>demand</i> dilakukan dengan meningkatkan <i>supply</i> terhadap sarana prasarana wisata berdasarkan permintaan yang berasal dari wisatawan. Salah satunya dengan menambah fasilitas penunjang wisata dan atraksi wisata yang menarik sehingga wisatawan dapat lebih lama tinggal
17	Candi Kidal	Berupa objek wisata budaya yang menawarkan daya tarik peninggalan bangunan bersejarah/candi dan mudah untuk dijangkau. Namun fasilitas yang disediakan masih minim sehingga kurang menunjang aktivitas wisata	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas melihat keindahan bangunan candi dan untuk kegiatan khususnya yaitu melakukan pengamatan/penelitian bangunan bersejarah dan wisatawan memiliki lama tinggal 1-3 jam	Objek wisata ini banyak diminati oleh wisatawan lokal dan untuk memperoleh keseimbangan antara <i>supply</i> dan <i>demand</i> dilakukan dengan meningkatkan <i>supply</i> terhadap sarana prasarana wisata berdasarkan permintaan yang berasal dari wisatawan. Salah satunya dengan menambah fasilitas penunjang wisata dan pengadaan atraksi wisata yang menarik sehingga wisatawan dapat lebih lama tinggal
18	Candi Jajaghu (Jago)	Merupakan objek wisata budaya yang menawarkan daya tarik berupa keindahan peninggalan situs bersejarah/candi dan mudah untuk dijangkau baik oleh kendaraan roda dua maupun empat. Namun fasilitas yang disediakan masih minim	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas melihat keindahan bangunan candi dan melakukan kegiatan pengamatan/studi/penelitian bangunan bersejarah dan sebagian besar wisatawan memiliki lama tinggal 1-3 jam	Pasar wisata dari objek wisata ini adalah wisatawan lokal dan untuk memperoleh keseimbangan antara <i>supply</i> dan <i>demand</i> dilakukan dengan meningkatkan <i>supply</i> terhadap sarana prasarana wisata berdasarkan permintaan yang berasal dari wisatawan yang salah satunya dengan menambah fasilitas penunjang wisata dan atraksi wisata yang menarik sehingga wisatawan lebih lama tinggal

No	Objek Wisata	Supply	Demand	Analisis
19	Candi Singosari	Berupa objek wisata budaya dan sejarah yang menawarkan daya tarik berupa peninggalan benda bersejarah/candi dan mudah untuk dijangkau karena berada di jalur utama Malang-Surabaya. Fasilitas yang disediakan masih minim, namun objek wisata ini memiliki wisata pendukung berupa arca	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas wisata melihat keindahan bangunan candi dan untuk kegiatan khususnya yaitu melakukan pengamatan untuk keperluan penelitian bangunan bersejarah dan sebagian besar wisatawan memiliki lama tinggal 1-3 jam	Objek wisata Candi Singosari diminati oleh wisatawan lokal dan untuk memperoleh keseimbangan antara <i>supply</i> dan <i>demand</i> dilakukan dengan meningkatkan <i>supply</i> terhadap sarana prasarana wisata terutama di dalam lokasi wisata berdasarkan permintaan yang berasal dari wisatawan yaitu dengan menambah fasilitas penunjang wisata dan pengadaan atraksi wisata yang beragam dan menarik sehingga wisatawan dapat lebih lama tinggal
20	Stupa Sumberawan	Merupakan objek wisata budaya yang menawarkan daya tarik berupa peninggalan situs bersejarah/stupa yang berpadu dengan keindahan alam pegunungan. Namun fasilitas yang disediakan masih minim dan objek wisata ini juga memiliki akses yang sulit untuk ditempuh oleh kendaraan sehingga harus jalan kaki	Mayoritas wisatawan melakukan aktivitas melihat keindahan bangunan stupa terbesar dan menikmati keindahan panorama alam pegunungan dan sebagian besar wisatawan memiliki lama tinggal 1-3 jam	Pasar wisata dari objek wisata ini adalah wisatawan lokal dengan tingkat kepuasan sedang dan untuk memperoleh keseimbangan antara <i>supply</i> dan <i>demand</i> dilakukan dengan meningkatkan <i>supply</i> terhadap sarana prasarana wisata terutama di dalam lokasi wisata berdasarkan permintaan yang berasal dari wisatawan yaitu dengan menambah fasilitas penunjang wisata dan pengadaan atraksi wisata yang menarik yang tentunya tetap menjaga kelestarian bangunan bersejarah sehingga wisatawan akan lebih lama tinggal
21	Desa Wisata Ngadas	Merupakan lokasi wisata dengan daya tarik utama berupa kebudayaan masyarakat setempat yang masih bagian suku Tengger dan perayaan adatnya. Selain itu objek wisata ini menawarkan keindahan alam pegunungan	Mayoritas wisatawan yang berada di lokasi wisata ini melakukan aktivitas wisata melihat pola kehidupan sosial budaya masyarakat setempat dan menikmati atraksi wisata berupa upacara adat.	Pasar wisata objek wisata Desa Wisata Ngadas mencakup semua tipe pengunjung baik yang berasal dari Kabupaten Malang maupun luar Kabupaten Malang. Keunikan dan kekhasan budaya dari masyarakat setempat yang berpadu dengan keindahan alam dan udara yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan
22	Padepokan Mangun Dharma	Merupakan objek wisata yang menyajikan atraksi wisata berupa kebudayaan dan kesenian Kabupaten Malang dan objek wisata ini mudah untuk dijangkau	Mayoritas aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan adalah melihat pameran dan pertunjukkan kesenian dan lama tinggal wisatawan rata-rata 1-3 jam	Objek wisata ini banyak diminati oleh semua tipe pengunjung baik kalangan usia muda maupun keluarga dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai kebudayaan dan kesenian Kabupaten Malang sambil berekreasi. Untuk menunjang kegiatan wisata di objek wisata ini maka diperlukan penambahan sarana prasarana wisata
23	Balai Budaya Singosari	Berupa objek wisata yang menyajikan atraksi wisata berupa peninggalan benda bersejarah dan pusat penataran kesenian khas Kabupaten Malang dan objek wisata ini mudah untuk dijangkau	Mayoritas wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini melakukan aktivitas wisata melihat/mengamati peninggalan benda-benda bersejarah dengan lama tinggal rata-rata 1-3 jam	Pasar wisata dari objek wisata ini terutama wisatawan lokal dan regional, dimana wisatawan ingin melihat peninggalan benda-benda bersejarah sehingga menambah pengetahuan tentang sejarah Kabupaten Malang. Untuk menunjang kegiatan wisata di objek wisata ini maka diperlukan penambahan sarana prasarana wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2007

5.5 Analisis Paket Wisata

Analisis paket wisata yang akan dibahas pada bab ini adalah analisis mengenai paket wisata yang sudah ada (eksisting) dan analisis karakteristik paket wisata di Kabupaten Malang

5.5.1 Analisis Paket Wisata Eksisting

Berdasarkan kondisi eksisting, Kabupaten Malang sudah memiliki jenis paket wisata yang ditawarkan oleh Biro Perjalanan Wisata Prigi *Tour and Travel* yang melayani *touring* ke objek wisata di Kabupaten Malang. Paket wisata yang ditawarkan meliputi paket wisata *ready made tour* yaitu *Malang City Tour*, *Singosari Tour*, *Sempu Island Tour* dan paket wisata *tailored made tour* yang merupakan paket wisata atas permintaan wisatawan. Berikut analisis paket wisata yang sudah ada berdasarkan tinjauan pustaka sub bab 2.2.4 mengenai prinsip-prinsip penyusunan paket wisata

Tabel 5.22 Analisis Paket Wisata *Eksisting*

Paket Wisata	Tinjauan Pustaka	Analisis						
		Where to go	How long	What to see	Where to stay	Where to eat	How to go	Harga
Malang <i>City Tour</i>	Prinsip Penyusunan Paket Wisata (Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bandung, 1985) <u>Konsep menyusun paket wisata :</u> <ul style="list-style-type: none"> • Where to go • How long • What to see • Where to stay • Where to eat • How to go • Harga 	Splendid	60'	Berupa sarana perdagangan berupa pasara yang menjual beragam jenis burung dan jenis tanaman hias	Untuk paket wisata Malang <i>City Tour</i> yang diselenggarakan untuk perjalanan wisata <i>full day trip</i> tidak ada fasilitas akomodasi yang disediakan	Untuk kebutuhan makan wisatawan maka disediakan fasilitas rumaha makan yang terdapat di dalam lokasi objek wisata Kusuma Agrowisata	BPW Prigi Tour and Travel menyediakan fasilitas transportasi yang disesuaikan dengan jumlah rombongan peserta tour, untuk jumlah peserta 8-10 orang maka dapat menggunakan mobil jenis ELF, kijang, L300 dan Pregio. Sedangkan jika jumlah peserta sebanyak 25 orang maka digunakan microbus dan jumlah peserta 54 maka menggunakan bus	Berdasarkan hasil survey primer tahun 2007, harga yang ditawarkan untuk paket wisata Malang <i>City Tour</i> : Rp.220.000/peserta
		Splendid → Toko Oen	15'	Perjalanan				
		Toko Oen	90'	Berupa toko kue dengan bangunan yang dipertahankan sesuai dengan aslinya pada jaman Kolonial				
		Toko Oen → Ijen Boulevard	25'	Perjalanan				
		Ijen Boulevard	15'	Berupa jalur hijau yang dihiasi oleh bunga bougenvil dan pohon palem dengan latar belakang perumahan bergaya kolonial Belanda (namun saat ini sebagian besar telah berubah arsitekturalnya)				
		Ijen Boulevard → Museum Brawijaya	10'	Perjalanan				
		Museum Brawijaya	40'	Berupa bangunan museum yang menyimpan sejumlah peninggalan benda-benda bersejarah, terutama peninggalan peralatan perang dalam merebut kemerdekaan. Dikelola oleh Bintaldam Resort Militer 083 Kota Malang.				
		Museum Brawijaya → Kusuma Agrowisata	60'	Perjalanan				

Paket Wisata	Tinjauan Pustaka	Analisis						
		Where to go	How long	What to see	Where to stay	Where to eat	How to go	Harga
		Kusuma Agrowisata	120'	Berupa wisata agro perkebunan apel, wisatawan dapat berkeliling kebun sambil memetik sendiri buah apel dan bersantai				
		Kusuma Agrowisata → Kebun Teh Wonosari	45'	Perjalanan				
		Kebun Teh Wonosari	120'	Berupa wisata agro perkebunan teh dengan didukung keindahan panorama alam pegunungan dan udara yang sejuk				
Singosari <i>tour</i>	Prinsip Penyusunan Paket Wisata (Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bandung, 1985) <u>Konsep menyusun paket wisata :</u>	Candi Singosari	50'	Bangunan candi Hindu yang merupakan peninggalan zaman Kerajaan Singosari	Untuk paket wisata Singosari <i>Tour</i> yang diselenggarakan untuk perjalanan wisata <i>full day trip</i> tidak ada fasilitas akomodasi yang disediakan	Untuk kebutuhan makan wisatawan maka disediakan fasilitas rumah makan yang terdapat di Kec. Singosari yaitu Rumah Makan Kantri	BPW Prigi Tour and Travel menyediakan fasilitas transportasi yang disesuaikan dengan jumlah rombongan peserta tour, untuk jumlah peserta 8-10 orang maka dapat menggunakan mobil jenis ELF, kijang, L300 dan Pregio. Sedangkan jika jumlah peserta sebanyak 25 orang maka digunakan microbus dan jumlah peserta 54 maka menggunakan bus	Berdasarkan hasil survey primer tahun 2007, harga yang ditawarkan untuk paket wisata Singosari <i>Tour</i> : Rp.150.000/peserta
	• Where to go	Candi Singosari → Arca Dwarapala	10'	Perjalanan				
	• How long	Arca Dwarapala	40'	Dua arca/patung besar dengan tinggi 3,7 m disebut sebagai penjaga dari sebuah taman yang indah dan luas pada zaman kerajaan Singhasari yang letaknya ±50 m di sebelah barat Candi Singosari.				
	• What to see	Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan	40'	Perjalanan				
	• Where to stay	Stupa Sumberawan	40'	Stupa paling besar yang ditemukan selama ini, dibangun dilereng gunung Arjuno bagian Selatan ±650 meter dpl				
	• Where to eat							
	• How to go							
	• Harga							

Paket Wisata	Tinjauan Pustaka	Analisis						
		Where to go	How long	What to see	Where to stay	Where to eat	How to go	Harga
		Stupa Sumberawan → Pusat Kerajinan Kendedes	90'	Perjalanan				
		Pusat Kerajinan Kendedes	90'	Pusat oleh-oleh yang menjual berbagai macam kerajinan khas Malang				
Sempu Island Tour	Prinsip Penyusunan Paket Wisata (Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bandung, 1985) <u>Konsep menyusun paket wisata :</u> • Where to go • How long • What to see • Where to stay • Where to eat • How to go Harga	Bendungan Karangates	60'	Wisata buatan berupa danau buatan yang berpadu dengan keindahan panorama alam dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas berperahu, memancing dll	Paket wisata Sempu Island Tour tidak memakai fasilitas hotel untuk tempat menginap dan kegiatan bermalam dengan berkemah di Pulau Sempu	Untuk paket wisata Sempu Island Tour tidak ada fasilitas rumah makan yang disediakan sehingga bahan makanan dan minuman disediakan oleh pihak BPW dan di tempat berkemah wisatawan dapat memasak sendiri kebutuhan makannya sesuai selera	Paket Wisata Sempu Island Tour merupakan paket wisata minat khusus sehingga jumlah peserta tour dibatasi oleh pihak BPW Prigi Tour and Travel yaitu jumlah peserta minimal 10 orang dan maksimal 25 orang. Untuk peserta 10 orang maka digunakan mobil jenis ELF, kijang, L300 dan Pregio, sedangkan untuk jumlah peserta maksimal 25 orang maka digunakan microbus	Berdasarkan hasil survey primer tahun 2007, harga yang ditawarkan untuk paket wisata Sempu Island Tour: Rp.225.000/peserta
		Bendungan Karangates → Pantai Sendang Biru	90'	Perjalanan				
		Menyeberang ke Pulau Sempu	15'	Perjalanan				
		Pulau Sempu	1 malam	Di dalam pulau ini terdapat beragam flora dan fauna yang dilindungi dan memiliki kondisi alam yang masih asri serta alami				

Sumber : Hasil Analisis, 2007

5.5.2 Analisis Karakteristik Paket Wisata

Wisata paket (*package tour*) adalah suatu bentuk wisata yang diselenggarakan dalam jangka waktu lebih dari 24 jam, disusun dengan program dan harga tertentu yang didalamnya sudah termasuk seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata tersebut. Dalam perkembangannya, sektor pariwisata Kabupaten Malang kurang diminati oleh wisatawan dibanding wisata di wilayah Kota Malang, Kota Batu maupun daerah tujuan wisata yang masih dalam lingkup regional Jawa Timur, hal ini dikarenakan kurangnya promosi sehingga wisatawan hanya mengetahui beberapa objek wisata saja di Kabupaten Malang. Dengan adanya pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan sektor pariwisata yang salah satunya dengan memadukan antar objek wisata di Kabupaten Malang menjadi satu paket wisata sehingga wisatawan dapat lebih mengetahui potensi-potensi wisata di Kabupaten Malang.

Analisis karakteristik paket wisata merupakan faktor penting dalam merumuskan arahan pengembangan paket wisata, dimana dengan mengetahui elemen-elemen yang terkait dengan karakteristik paket wisata yang meliputi objek wisata, sarana transportasi, akomodasi dan rumah makan maka diharapkan dapat menjadi data pendukung bagi pengembangan paket wisata yang lebih menarik serta beragam. Berdasarkan dari hasil survey primer melalui wawancara dengan *tour operator* Biro Perjalanan Wisata Prigi *Tour and Travel* dan telah diselaraskan dengan teori pada bab 2 mengenai paket wisata maka karakteristik paket wisata adalah sebagai berikut :

1. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang dimaksud adalah kendaraan yang digunakan untuk penyelenggaraan perjalanan wisata oleh suatu Biro Perjalanan Wisata (BPW), dimana peranan transportasi pada industri pariwisata sangat vital mengingat hal ini merupakan mobilisasi wisatawan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan sarana transportasi yang meliputi jenis sarana transportasi, kapasitas dan harga. Selain itu, pengadaan dari sarana transportasi tersebut melalui kerjasama antara BPW setempat dengan beberapa perusahaan persewaan bus (PO) ataupun persewaan kendaraan (*rent car*). Berikut jenis sarana transportasi yang sering digunakan dalam penyelenggaraan paket wisata di BPW Prigi *tour and travel* dapat dilihat pada tabel 5.23

Tabel 5.23 Sarana Transportasi

No	Jenis	Kapasitas (orang)	Harga	Analisis
1	ELF	10	Rp 600.000	Penggunaan dari tiap jenis sarana transportasi untuk penyelenggaraan perjalanan wisata disesuaikan dengan jumlah peserta tour dengan tujuan untuk memberi kenyamanan selama perjalanan. Adapun harga yang ditawarkan untuk tiap jenis sarana transportasi belum termasuk biaya BBM dan driver, dimana banyaknya BBM disesuaikan dengan banyaknya objek wisata yang dikunjungi dan jarak tiap objek. Selain itu, sarana transportasi tersebut juga telah dilengkapi fasilitas AC, tape dan untuk bis disediakan AC, TV, Tape serta Rec. Seat
2	APV/Kijang	8	Rp 400.000	
3	L300	10	Rp 450.000	
4	Pregio	8	Rp 600.000	
6	Microbus	25	Rp 1.000.000	
7	Bus	54	Rp 1.300.000	

Sumber : Hasil Analisis dan hasil wawancara, 2007

2. Sarana Akomodasi

Sarana akomodasi dibutuhkan apabila perjalanan wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam sebagai tempat menginap untuk wisatawan dan penggunaannya tergantung pada kelas paket wisata yaitu kelas ekonomi atau VIP. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan *tour operator* dari BPW Prigi *tour and travel* diperoleh gambaran jika penggunaan akomodasi baik untuk paket wisata yang telah ditetapkan oleh BPW maupun paket wisata atas permintaan wisatawan maka pemilihan sarana akomodasi yang akan digunakan selama melakukan perjalanan wisata dapat disesuaikan dengan jumlah peserta tour, *budget* wisatawan serta jenis tour, dimana apabila perjalanan wisata yang diselenggarakan merupakan *city tour* sebaiknya menggunakan hotel yang lokasinya di pusat kota atau dekat dengan *shopping centre* sedangkan untuk *round trip* digunakan hotel yang dekat dengan objek wisata. Akan tetapi, pemilihan dari sarana akomodasi harus berdasarkan hotel yang ditawarkan oleh BPW dikarenakan pihak BPW telah menjalin kerjasama dengan pihak hotel tersebut dan menjadi langganan setiap penyelenggaraan perjalanan wisata. Untuk sarana akomodasi yang ditawarkan oleh BPW Prigi *tour and travel* yang berada di Kabupaten Malang berstandart kelas ekonomi dikarenakan sarana akomodasi yang tersedia di wilayah Kabupaten Malang hanya tersedia dengan klasifikasi hotel non bintang/hotel melati. Berikut sarana akomodasi yang digunakan dalam penyelenggaraan perjalanan wisata di Kabupaten Malang

Tabel 5.24 Sarana Akomodasi

No	Nama Hotel	Lokasi	Harga	Fasilitas	Klasi fikasi	Analisis
1	Hotel Wisata Tidar	Jl. Puncak Tidar 1 Karang Widoro	Rp150.000/ TWN	TV, air panas, kipas angin	Melati III	Kabupaten Malang memiliki sarana akomodasi dalam jumlah banyak yang hampir tersebar di seluruh wilayah kecamatan, akan tetapi penggunaan sarana akomodasi di Kabupaten Malang dalam penyelenggaraan perjalanan wisata kurang diminati oleh pihak BPW dan hanya beberapa yang digunakan dalam paket wisata dengan klasifikasi hotel minimal kelas melati III, hal ini dikarenakan sarana akomodasi yang tersedia belum memiliki pelayanan yang baik, kondisi hotel kurang bersih, tidak dilengkapi fasilitas dan jauh dari pusat pelayanan kota. Adapun sarana akomodasi yang ditawarkan oleh pihak BPW yang berada di Kabupaten Malang dikarenakan akomodasi tersebut dekat dengan lokasi objek wisata dan telah tersedia fasilitas yang dapat memberi kenyamanan untuk wisatawan. Selain itu, pihak BPW lebih memilih sarana akomodasi di wilayah kota Malang dalam setiap penyelenggaraan wisata karena sebagian besar lokasi hotel yang tersedia berada dekat dengan pusat pelayanan kota dan memiliki fasilitas serta pelayanan yang baik. Oleh karena itu, untuk masa yang akan datang seiring dengan perkembangan sektor pariwisata maka keberadaan akomodasi di Kabupaten Malang perlu adanya pengembangan baik fasilitas maupun pelayanannya sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman
2	Wonosari Agrowisata	Kebun Teh Wonosari Lawang, singosari	Rp120.000/ TWN	TV, air panas, kipas angin	Melati III	
3	Gunung Kawi Hotel	Jl. Raya Wonosari, Gunung Kawi	Rp100.000/ TWN	TV, air panas, kipas angin	Melati III	
4	Selorejo hotel	Jl. Selorejo	Rp150.000/ TWN	TV, air panas, kipas angin	Melati III	

Sumber : Hasil Analisis dan hasil wawancara, 2007

3. Sarana Rumah Makan

Dalam penyelenggaraan suatu perjalanan wisata peranan sarana rumah makan sangat penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum wisatawan selama melakukan wisata. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika penyediaan kebutuhan makan dan minum wisatawan dalam suatu paket wisata ada yang disediakan oleh hotel, ada pula yang disediakan oleh rumah makan yang telah menjalin kerjasama dengan pihak BPW dan ada pula fasilitas *lunch box*. Adapun untuk kebutuhan makan disesuaikan dengan keinginan calon peserta tour, dimana pihak BPW ada yang memasukkan biaya makan dalam satu harga paket dengan penyediaan makan sebanyak 3x sehari yaitu untuk makan pagi dan malam disediakan langsung dari hotel tempat menginap dan untuk makan siang disediakan oleh rumah makan yang telah menjadi langganan pihak BPW. Sedangkan adapula untuk kebutuhan makan siang dan makan malam yang tidak dimasukkan dalam harga paket wisata dikarenakan keinginan dan selera peserta tour yang berbeda-beda sehingga diberi kesempatan oleh pihak BPW untuk memilih sendiri makanan dan minuman yang disukai dan sesuai kemampuan

uangnya di rumah makan yang sudah menjadi langganan pihak BPW. Untuk fasilitas *lunch box* hanya dimintakan untuk rute perjalanan tertentu agar waktu perjalanan menjadi lebih hemat dan sebagai alternatif apabila tidak ada sarana rumah makan di sepanjang rute perjalanan yang ditempuh. Makan dilakukan dengan membagi-bagikan *box* kepada peserta tour. Berikut sarana rumah makan yang ditawarkan oleh pihak BPW Prigi *tour and travel* yang berada di Kabupaten Malang dalam penyelenggaraan perjalanan wisata

Tabel 5.25 Sarana Rumah Makan

No	Nama Rumah Makan	Lokasi	Kapasitas (orang)	Jenis Hidangan	Analisis
1	RM. Kantri	Jl. Raya 169 Singosari	150	Indonesian Food	Kabupaten Malang memiliki sarana rumah makan dalam jumlah banyak dengan beragam menu yang disajikan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan makan bagi wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Adapun BPW setempat menjalin kerjasama dengan pihak rumah makan tersebut dikarenakan menu yang disajikan beragam dengan pelayanan yang baik sehingga memberi kepuasan kepada wisatawan. Akan tetapi, untuk masa mendatang perlu adanya penambahan dan peningkatan pelayanan sehingga memberi pilihan menu bagi wisatawan yang lebih beragam
2	RM. Gunung Kawi	Jl. Pesarean 283 Ds. Wonosari	216	Indonesian Food	
3	RM. Bojana Puri	Jl Raya Ngadilangkung Kepanjen	60	Indonesian Food	
4	RM. Taman Bentoel Sengkaling	Jl. Raya Mulyo Agung 188 Dau	216	Indonesian Food	

Sumber : Hasil analisis dan hasil wawancara, 2007

4. Objek dan Atraksi Wisata

Kualitas suatu paket wisata yang akan ditawarkan kepada calon peserta tour tergantung dari fasilitas, objek dan atraksi wisata yang dimiliki oleh daerah tersebut, dimana yang akan ditawarkan hendaknya diprioritaskan untuk fasilitas, objek dan atraksi wisata yang layak jual sehingga menarik kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika variasi paket wisata yang akan ditawarkan kepada calon peserta tour cukup beragam tergantung dari sumber daya alam, sumber daya budaya atau aktivitas/even yang tersedia sepanjang tahun yang dimiliki oleh Kabupaten Malang dan hal ini nantinya dapat mempengaruhi permintaan wisatawan akan paket wisata sesuai dengan motivasi wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata. Adapun beragam paket wisata yang ditawarkan oleh BPW Prigi kepada wisatawan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.26 Paket Wisata yang ada di Kabupaten Malang

No	Jenis Paket Wisata	Objek	Atraksi	Analisis
1	Malang City Tour	Splendid→Toko Oen→Ijen	Kawasan wisata yang menawarkan bangunan	Kabupaten Malang memiliki objek wisata dalam jumlah banyak yang

No	Jenis Paket Wisata	Objek	Atraksi	Analisis
		Boulevard→Museum Brawijaya→Kusuma Agrowisata→Kebun Teh Wonosari	peninggalan belanda yang memiliki nilai sejarah dan wisata agro	tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan, akan tetapi banyak objek wisata di Kabupaten Malang yang belum dikembangkan, sulit dijangkau karena belum dilengkapi aksesibilitas yang memadai, belum ditunjang dengan fasilitas wisata serta tidak memiliki atraksi wisata dan hal ini mempengaruhi pada beragam paket wisata yang ditawarkan oleh BPW Prigi, dimana BPW ini hanya menawarkan beberapa objek wisata di Kabupaten Malang yang dinilai memiliki potensi yaitu telah
2	Singosari Tour	Kebun Teh Wonosari→Pusat sentra Kerajinan dan Industri Kecil (Galeri Seni Kendedes)→Candi Singosari→Arca Dwarapala→Stupa Sumberawan	Keindahan alam pegunungan berupa perkebunan teh dan kebudayaan berupa situs-situs bangunan sejarah (candi dan patung/arca)	dilengkapi aksesibilitas, fasilitas penunjang wisata dan memiliki beragam atraksi wisata yang layak jual. Oleh karena itu, untuk perkembangan di masa mendatang peran Dishubpar setempat sangat diperlukan dalam melakukan koordinasi untuk pengelolaan semua potensi wisata agar mendukung perkembangan paket wisata yang lebih bervariasi untuk mengenalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Malang kepada wisatawan
3	Sempu Island Tour	Bendungan Karangates→Pantai Sendang Biru→menyeberang ke Pulau Sempu untuk berkemah	Keindahan alam pantai Sendang Biru dan Pulau Sempu yang masih terjaga keasriannya	

Sumber : Hasil analisis dan hasil wawancara, 2007

5. Pramuwisata/ Guide

Pramuwisata merupakan daya tarik yang penting dalam penyelenggaraan perjalanan wisata, dimana peranan pramuwisata ibarat “duta-duta wisata” yang berperan dalam menyambut kedatangan para tamu baik di hotel maupun sebagai pengantar dan pemberi informasi kepada wisatawan di tempat-tempat tujuan wisata. Pramuwisata harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai objek wisata, menguasai bahasa para wisatawan yang berkunjung, ramah, sopan, rapi dan menyenangkan sebagai teman bagi wisatawan selama perjalanan wisata. Berdasarkan hasil wawancara, BPW Prigi *tour and travel* memiliki 3 orang *guide* yang bertugas memandu, memberi informasi dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan acara yang telah disepakati.

5.6 Analisis Klaster

Analisis klaster dalam pembahasan ini bertujuan untuk membagi wilayah wisata di Kabupaten Malang secara spasial dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang. Analisis klaster wisata dimaksudkan agar kunjungan wisata di Kabupaten Malang menjadi suatu

perjalanan wisata yang menyenangkan dan menarik sehingga terjadi keseimbangan dinamis antar kawasan wisata dan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Malang dapat lebih optimal. Hasil analisis klaster yang diperoleh nantinya diharapkan dapat mendukung pengembangan paket wisata dengan keterpaduan antar objek wisata di Kabupaten Malang yang digambarkan dalam satu rute perjalanan wisata. Adapun pembagian wilayah wisata (klaster) dilakukan dengan metode deksriptif berdasarkan empat pendekatan sebagai berikut :

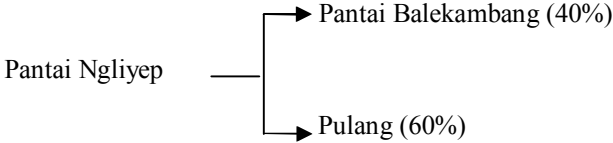
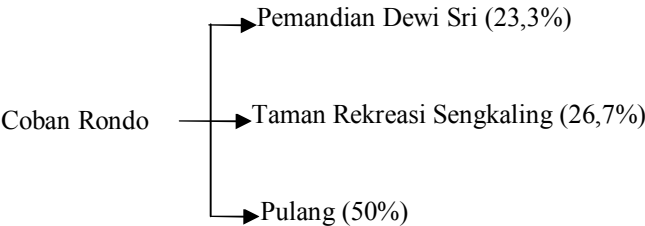
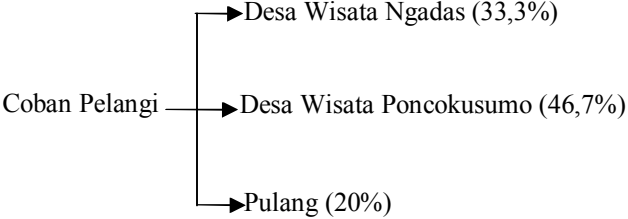
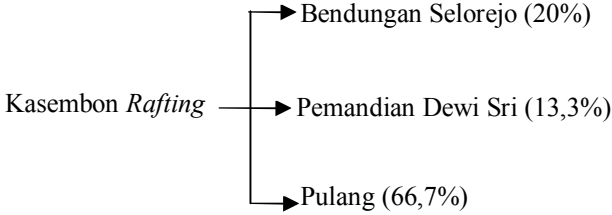
A. Kemudahan Aksesibilitas

Berdasarkan analisis supply demand pada sub bab 5.4.1 mengenai analisis supply aksesibilitas daerah wisata maka diperoleh hasil analisis bahwa objek wisata yang menjadi objek studi pada penelitian ini yang berada di Kabupaten Malang memiliki kondisi aksesibilitas yang baik dengan kondisi jalan yang beraspal hotmik dan dapat dijangkau baik oleh kendaran pribadi maupun kendaraan umum.

B. Keragaman Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Adapun potensi wisata di Kabupaten Malang meliputi wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya yang memiliki daya tarik berbeda-beda. Keanekaragaman obyek wisata tersebut akan berpengaruh terhadap tipe aktivitas/kegiatan wisatawan yang dilakukan selama berada di lokasi obyek wisata, dimana semakin beragam atraksi wisata yang ditawarkan maka aktivitas yang dilakukan juga semakin bervariasi. Daya tarik suatu objek wisata harus memiliki 3 syarat yaitu *something to do*, *something to see* dan *something to buy*. Berdasarkan analisis supply demand pada sub bab 5.4.1 mengenai analisis supply wisata di Kabupaten Malang berdasarkan penilaian *something to do*, *something to see* dan *something to buy* maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

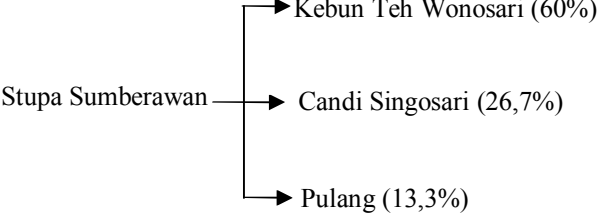

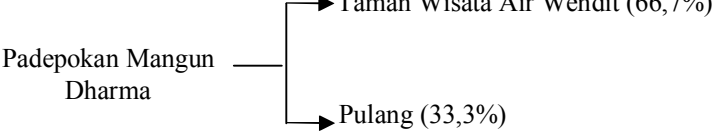

- Wisata alam : *something to do* (bermain air, berkemah, *rafting*, fotografi dan lintas alam), *something to see* (menikmati keindahan alam pegunungan dan air terjun serta melihat upacara keagamaan/tradisi adat yang diadakan di obyek wisata pantai pada bulan-bulan tertentu), *something to buy* (souvenir dari bahan kerang dan karang, aneka jenis ikan dan hasil perkebunan)
- Wisata buatan : *something to do* (berenang, fotografi dan piknik keluarga), *something to see* (melihat aneka satwa dan melihat panggung hiburan), *something to buy* (souvenir berupa kaos, hasil pertanian dan perkebunan dan tanaman hias)

Objek Wisata yang telah Dikunjungi	Objek Wisata yang akan Dikunjungi
Pantai Nglyiep	<p>Sebanyak 18 responden (60%) yang berkunjung ke objek wisata Pantai Nglyiep tidak berkeinginan untuk melanjutkan perjalanannya menuju lokasi wisata yang lain dikarenakan lokasi Pantai Nglyiep jauh dari objek wisata yang lain, dan hanya 12 responden (40%) lainnya memilih untuk berkunjung ke Pantai Balekambang karena rasa ingin tahu</p> 
Coban Rondo	<p>Sebanyak 15 responden (50%) yang berkunjung ke objek wisata Coban Rondo tidak melanjutkan perjalanannya ke lokasi wisata lain dikarenakan fasilitas yang tersedia cukup lengkap dengan kondisi alam yang menarik membuat wisatawan merasa betah berlama-lama di objek wisata ini. Sedangkan 7 responden (23,3%) memilih melanjutkan perjalanan wisatanya dengan berkunjung ke Pemandian Dewi Sri untuk membeli tanaman hias atau buah-buahan dan 8 responden (26,7%) lainnya memilih ke Taman Rekreasi Sengkaling</p> 
Coban Pelangi	<p>Sebanyak 10 responden (33,3%) setelah berkunjung dari objek wisata Coban Pelangi memilih untuk melanjutkan perjalanannya ke Desa Wisata Ngadas karena rasa ingin tahu tentang kebudayaan masyarakat di desa tersebut dan 14 responden (46,7%) memilih berkunjung ke desa wisata Poncokusumo, sedangkan 6 responden (20%) lainnya memilih pulang</p> 
Arung Jeram Kasembon (Kasembon Rafting)	<p>Sebanyak 20 responden (66,7%) setelah berkunjung ke objek wisata Arung Jeram Kasembon memilih untuk tidak melanjutkan perjalanannya ke lokasi wisata yang lain dikarenakan capek dan 6 responden (20%) memilih berkunjung ke Bendungan Selorejo, sedangkan 4 responden (13,3%) lainnya memilih ke Pemandian Dewi Sri untuk membeli tanaman hias</p> 
Kebun Teh Wonosari	<p>Sebanyak 24 responden (80%) yang berkunjung ke objek wisata Kebun Teh Wonosari tidak berkeinginan untuk melanjutkan perjalanannya ke lokasi wisata yang lain dikarenakan fasilitas yang tersedia dan daya tarik yang ditawarkan</p>

Objek Wisata yang telah Dikunjungi	Objek Wisata yang akan Dikunjungi
	<p>cukup beragam sehingga wisatawan memperoleh kepuasan, sedangkan 6 responden (20%) lainnya memilih berkunjung ke objek wisata Candi Singosari</p> <div style="text-align: center;"> <pre> graph LR A[Kebun Teh Wonosari] --> B[Candi Singosari (20%)] A --> C[Pulang (80%)] </pre> </div>
Desa Wisata Poncokusumo	<p>Sebanyak 18 responden (60%0 setelah berkunjung dari objek wisata Desa Wisata Poncokusumo memilih untuk melanjutkan perjalanannya menuju Coban Pelangi untuk melihat kekhasan air terjun dan 7 responden (23,3%) berkunjung ke Candi Jajaghu (Jago), sedangkan hanya 5 responden (16,7%) yang memilih untuk pulang</p> <div style="text-align: center;"> <pre> graph LR A[Desa Wisata Poncokusumo] --> B[Coban Pelangi (60%)] A --> C[Candi Jajaghu (Jago) (23,3%)] A --> D[Pulang (16,7%)] </pre> </div>
Bendungan Sutami/Karang kates	<p>Sebanyak 17 responden (56,7%) setelah berkunjung dari objek wisata Bendungan Karangates memilih untuk melanjutkan perjalanannya ke Pantai Ngliyep dikarenakan daya tarik objek wisata Pantai Ngliyep yang memiliki ciri khas dan asri, sedangkan 13 responden (43,3%) lainnya memilih pulang</p> <div style="text-align: center;"> <pre> graph LR A[Bendungan Karangates] --> B[Pantai Ngliyep (56,7%)] A --> C[Pulang 43,3%) </pre> </div>
Bendungan Selorejo	<p>Sebanyak 21 responden (70%) yang berkunjung ke objek wisata Bendungan Selorejo tidak berkeinginan untuk melanjutkan perjalanannya menuju lokasi wisata lain dikarenakan daya tarik dan fasilitas yang ditawarkan menarik serta beragam sehingga wisatawan merasa puas dan betah berlama-lama di lokasi wisata ini dan 9 responden (30%) lainnya memilih berkunjung ke Pemandian Dewi Sri untuk membeli tanaman hias/ buah-buahan</p> <div style="text-align: center;"> <pre> graph LR A[Bendungan Selorejo] --> B[Pemandian Dewi Sri (30%)] A --> C[Pulang (70%)] </pre> </div>
Taman Wisata Air Wendit	<p>Sebanyak 24 responden (80%) yang berkunjung ke objek wisata ini memilih tidak melanjutkan perjalanannya ke lokasi wisata lainnya dikarenakan daya tarik yang ditawarkan beragam dan fasilitas yang tersedia menunjang kegiatan wisata terutama berenang sehingga waktu tinggal wisatawan di lokasi wisata ini menjadi lama, sedangkan untuk 6 responden (20%) lainnya memilih berkunjung ke Padepokan Mangun Dharma karena rasa ingin tahu tentang kesenian dan kebudayaan yang disajikan di lokasi wisata ini.</p>

Objek Wisata yang telah Dikunjungi	Objek Wisata yang akan Dikunjungi
	<p style="text-align: center;">Taman Wisata Air Wendit</p> <ul style="list-style-type: none"> → Padepokan Mangun Dharma (20%) → Pulang (80%)
<p>Taman Rekreasi Sengkaling</p>	<p>Sebanyak 45 responden (64,3%) yang berkunjung ke objek wisata Taman Rekreasi Sengkaling tidak berkeinginan untuk melanjutkan perjalanannya ke lokasi wisata lain dikarenakan fasilitas yang tersedia dan daya tarik yang ditawarkan sangat beragam dan menarik sehingga wisatawan merasa puas dan memiliki lama tinggal yang cukup lama dan 25 responden (35,7%) lainnya memilih berkunjung ke Coban Rondo</p> <p style="text-align: center;">Taman Rekreasi Sengkaling</p> <ul style="list-style-type: none"> → Coban Rondo (35,7%) → Pulang (64,3%)
<p>Pemandian Ken Dedes</p>	<p>Pemandian Ken Dedes merupakan objek wisata buatan yang berada pada kawasan wisata budaya dan sebanyak 9 responden (30%) setelah berkunjung ke objek wisata Pemandian Ken Dedes memilih melanjutkan perjalanannya ke Candi Singosari yang letaknya tidak jauh dari Pemandian Ken Dedes dan untuk 12 responden (40%) memilih berkunjung ke Kebun Teh Wonosari, sedangkan 9 responden (30%) lainnya memilih pulang</p> <p style="text-align: center;">Pemandian Ken Dedes</p> <ul style="list-style-type: none"> → Candi Singosari (30%) → Kebun Teh Wonosari (40%) → Pulang (30%)
<p>Pemandian Dewi Sri</p>	<p>Sebanyak 17 responden (56,7%) setelah berkunjung dari objek wisata Pemandian Dewi Sri berkeinginan untuk berkunjung ke objek wisata Bendungan Selorejo, 8 responden (26,7%) lainnya memilih berkunjung ke Coban Rondo dan 5 responden (16,6%) memilih pulang</p> <p style="text-align: center;">Pemandian Dewi Sri</p> <ul style="list-style-type: none"> → Bendungan Selorejo (56,7%) → Coban Rondo (26,7%) → Pulang (16,6%)
<p>Gunung Kawi</p>	<p>Sebanyak 22 responden (73,3%) yang berkunjung ke objek wisata Gunung Kawi tidak berkeinginan untuk berkunjung ke lokasi wisata lain dan hanya 8 responden (26,7%) yang akan berkunjung ke Taman Rekreasi Sengkaling</p> <p style="text-align: center;">Gunung Kawi</p> <ul style="list-style-type: none"> → Taman Rekreasi Sengkaling (26,7%) → Pulang (73,3%)

Objek Wisata yang telah Dikunjungi	Objek Wisata yang akan Dikunjungi
Candi Badut	<p>Sebanyak 16 responden (53,3%) setelah berkunjung ke lokasi wisata Candi Badut berkeinginan berkunjung ke Taman Rekreasi Sengkaling yang jaraknya tidak jauh dari Candi Badut, sedangkan 10 responden (33,3%) lainnya memilih berkunjung ke Coban Rondo dan 4 responden (13,4%) memilih untuk pulang</p> <div style="margin-left: 100px;"> <pre> graph LR CB[Candi Badut] --> TRS[Taman Rekreasi Sengkaling (53,3%)] CB --> CR[Coban Rondo (33,3%)] CB --> P[Pulang (13,4%)] </pre> </div>
Candi Kidal	<p>Sebanyak 8 responden (26,7%) setelah berkunjung dari objek wisata Candi Kidal berkeinginan untuk berkunjung ke Candi Jajaghu (Jago) yang memiliki lajur searah dan jaraknya dekat, untuk 5 responden (16,6%) memilih berkunjung ke Padepokan Mangun Dharma, sedangkan 12 responden (40%) memilih berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit dan 5 responden (16,6%) lainnya memilih pulang</p> <div style="margin-left: 100px;"> <pre> graph LR CK[Candi Kidal] --> CJ[Candi Jajaghu (Jago) (26,7%)] CK --> PM[Padepokan Mangun Dharma (16,6%)] CK --> TWAT[Taman Wisata Air Wendit (40%)] CK --> P[Pulang (16,6%)] </pre> </div>
Candi Jajaghu (Jago)	<p>Objek wisata Candi Jajaghu (Jago) merupakan objek wisata budaya yang jaraknya dekat dengan objek wisata Candi Kidal, dimana sebanyak 5 responden (16,7%) berkeinginan akan berkunjung ke objek wisata Candi Kidal, 7 responden (23,3%) memilih berkunjung ke Coban Pelangi, 12 responden (40%) memilih berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit dan 6 responden (20%) lainnya memilih untuk pulang</p> <div style="margin-left: 100px;"> <pre> graph LR CJJ[Candi Jajaghu (Jago)] --> CK[Candi Kidal (16,7%)] CJJ --> CP[Coban Pelangi (23,3%)] CJJ --> TWAT[Taman Wisata Air Wendit (40%)] CJJ --> P[Pulang (20%)] </pre> </div>
Candi Singasari	<p>Sebanyak 11 responden (36,7%) setelah berkunjung dari objek wisata Candi Singosari berkeinginan untuk berkunjung ke Stupa Sumberawan karena rasa ingin tahu, 8 responden (26,7%) melanjutkan berkunjung ke Pemandian Ken Dedes, 6 responden (20%) memilih berkunjung ke Balai Budaya Singosari dan 5 responden (16,6%) lainnya memilih pulang</p> <div style="margin-left: 100px;"> <pre> graph LR CS[Candi Singasari] --> SS[Stupa Sumberawan (36,7%)] CS --> PKD[Pemandian Ken Dedes (26,7%)] CS --> BB[Balai Budaya Singosari (20%)] CS --> P[Pulang (16,6%)] </pre> </div>

Objek Wisata yang telah Dikunjungi	Objek Wisata yang akan Dikunjungi
Stupa Sumberawan	<p>Sebanyak 18 responden (60%) yang berkunjung ke objek wisata Stupa Sumberawan berkeinginan melanjutkan berkunjung ke Kebun Teh Wonosari, sedangkan 8 responden (26,7%) memilih berkunjung ke Candi Singosari dan 4 responden (13,3%) lainnya memilih untuk pulang</p>  <pre> graph LR A[Stupa Sumberawan] --> B[Kebun Teh Wonosari (60%)] A --> C[Candi Singosari (26,7%)] A --> D[Pulang (13,3%)] </pre>
Desa Wisata Ngadas	<p>Sebanyak 17 responden (56,7%) yang berkunjung ke lokasi wisata Desa Wisata Ngadas berkeinginan untuk berkunjung ke Coban Pelangi, sedangkan 5 responden (16,6%) memilih untuk berkunjung ke Desa Wisata Poncokusumo dan 8 responden (26,7%) lainnya memilih pulang</p>  <pre> graph LR A[Desa Wisata Ngadas] --> B[Coban Pelangi (56,7%)] A --> C[Desa Wisata Poncokusumo (16,6%)] A --> D[Pulang (26,7%)] </pre>
Padepokan Mangun Dharma	<p>Sebanyak 20 responden (66,7%) yang berkunjung ke objek wisata Padepokan Mangun Dharma berkeinginan akan berkunjung ke lokasi wisata Taman Wisata Air Wendit dan 10 responden (33,3%) lainnya memilih pulang</p>  <pre> graph LR A[Padepokan Mangun Dharma] --> B[Taman Wisata Air Wendit (66,7%)] A --> C[Pulang (33,3%)] </pre>
Balai Budaya Singosari	<p>Sebanyak 9 responden (30%) setelah berkunjung ke objek wisata Balai Budaya Singosari memilih untuk berkunjung ke Candi Singosari, 6 responden (20%) memilih berkunjung ke Pemandian Ken Dedes, 12 responden (40%) lainnya berkeinginan untuk berkunjung ke Kebun Teh Wonosari dan 3 responden (10%) lainnya memilih untuk pulang</p>  <pre> graph LR A[Balai Budaya Singosari] --> B[Candi Singosari (30%)] A --> C[Pemandian Ken Dedes (20%)] A --> D[Kebun Teh Wonosari (40%)] A --> E[Pulang (10%)] </pre>

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan pertimbangan kebijakan pariwisata Kabupaten Malang tahun 2006 tentang pembagian zona wisata dan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas maka

pengembangan klaster wisata di Kabupaten Malang sebanyak 7 klaster wisata (Daerah Tujuan Wisata) yaitu DTW Kebun Teh Wonosari, DTW Taman Wisata Air Wendit, DTW Coban Pelangi, DTW Candi Badut, DTW Bendungan Selorejo, DTW Gunung Kawi dan DTW Pantai Sendang Biru. Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian klaster wisata di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 5.28 dan gambar 5.1 berikut

Tabel 5.28 Pembagian Klaster Wisata Kabupaten Malang

No	Rute	Keterangan
1	DTW Kabun Teh Wonosari Kebun Teh Wonosari Candi Singosari Stupa Sumberawan Pemandian Kendedes Balai Budaya Singosari	<ul style="list-style-type: none"> • Klaster wisata ini terdiri dari objek-objek wisata yang memiliki ragam/ variasi wisata berupa objek wisata alam yaitu agro wisata dan wisata budaya yang berada di wilayah utara Kabupaten Malang • Objek wisata ini menjadi satu klaster wisata dikarenakan jarak antar objek yang dekat dan daya tarik yang memiliki ciri khas yaitu Kebun Teh Wonosari dengan ciri khas perkebunan teh dan wisata situs sejarah (Pemandian Ken Dedes, Candi Singosari) memiliki latar belakang cerita yang saling terkait yaitu berdirinya Kerajaan Singosari serta Stupa Sumberawan
2	DTW Taman Wisata Air Wendit Taman Wisata air Wendit Padepokan Mangun Dharma Candi Jajaghu (Jago) Candi Kidal	<ul style="list-style-type: none"> • Klaster wisata ini terdiri dari variasi objek wisata buatan dan wisata budaya yang berada di wilayah timur Kabupaten Malang. • Objek wisata ini menjadi satu klaster wisata dikarenakan jarak antar objek wisata yang berdekatan dan daya tarik tiap objek wisata yang memiliki ciri khas yaitu Taman Wisata Air Wendit merupakan perpaduan wisata alam dan buatan dengan ciri khas kera-kera jinaknya, Padepokan Mangun Dharma yang terdapat seni topeng malangan, wayang dan pakaian khas Malang serta Candi Jago dan Candi Kidal dengan ciri khas bangunan candi/relief khas kerajaan Singosari
3	DTW Coban Pelangi Coban Pelangi Desa Wisata Poncokusumo Desa Wisata Ngadas	<ul style="list-style-type: none"> • Klaster wisata ini terdiri dari objek wisata yang memiliki ragam/variasi berupa wisata alam dan wisata budaya yang berada di wilayah timur Kabupaten Malang • Objek wisata ini menjadi satu klaster wisata dikarenakan jarak antar objek yang dekat dan memiliki kesamaan arah serta daya tarik yang ditawarkan berbeda dan memiliki ciri khas yaitu Coban Pelangi dengan ciri khas air terjun yang membiaskan warna pelangi, desa Wisata Poncokusumo dengan ciri khas wisata agro yaitu perkebunan apel dan Desa Wisata Ngadas dengan ciri khas kebudayaan masyarakat setempat.
4	DTW Candi Badut Candi Badut Taman Rekreasi Sengkaling Coban Rondo	<ul style="list-style-type: none"> • Klaster wisata ini terdiri dari ragam wisata budaya, wisata buatan dan wisata alam yang berada di wilayah barat Kabupaten Malang. • Objek wisata ini menjadi satu klaster wisata dikarenakan memiliki kesamaan arah dan jarak antar objek wisata yang relatif dekat serta daya tarik wisata yang ditawarkan memiliki ciri khas sehingga wisatawan tidak akan merasa jenuh yaitu Candi Badut dengan bangunan candi, Taman Rekreasi Sengkaling dengan beragam atraksi wisata dan dilengkapi fasilitas wisata, Coban Rondo dengan ciri khas air terjun dan beragam atraksi wisata
5	DTW Bendungan Selorejo Bendungan Selorejo Arung Jeram Kasembon Pemandian Dewi Sri	<ul style="list-style-type: none"> • Klaster wisata ini terdiri dari ragam wisata alam dengan daya tarik yang ditawarkan berbeda yang berada di wilayah barat Kabupaten Malang • Objek wisata ini menjadi satu klaster dikarenakan jauh dari pusat

No	Rute	Keterangan
		kota, akan tetapi jarak antar objek wisata yaitu Bendungan Selorejo, Arung Jeram Kasembon dan Pemandian Dewi Sri memiliki jarak yang berdekatan dan kesamaan arah. Adapun daya tarik yang ditawarkan memiliki ciri khas dan cukup beragam sehingga wisatawan memiliki waktu tinggal yang relatif lama di lokasi wisata ini. Bendungan Selorejo dengan ciri khas wisata danau buatan dengan beragam atraksi wisata yang ditawarkan dan dilengkapi fasilitas wisata serta Arung Jeram Kasembon dengan ciri khas wisata olahraga air yang memacu adrenalin. Pemandian Dewi Sri dengan pemandian alami serta wisata belanja untuk membeli beragam jenis buah-buahan/tanaman hias
6	DTW Gunung Kawi Gunung Kawi Bendungan Karangates Pantai Ngliyep	<ul style="list-style-type: none"> • Klaster wisata ini terdiri dari ragam/variasi wisata budaya dan wisata alam yang berada di wilayah selatan Kabupaten Malang • Objek wisata ini menjadi satu klaster wisata dikarenakan memiliki kesamaan arah dan jarak antar objek wisata tidak terlalu jauh serta daya tarik yang ditawarkan memiliki ciri khas yaitu Gunung Kawi dengan ciri khas wisata ziarah dan kebudayaan masyarakatnya, Bendungan Karangates dengan ciri khas wisata danau buatan dengan dilengkapi fasilitas wisata dan Pantai Ngliyep dengan ciri khas pantai yang asri, pasir putih serta ombak besar.
7	DTW Pantai Sendang Biru Pantai Sendang Biru Pantai Balekambang	<ul style="list-style-type: none"> • Klaster wisata ini terdiri dari ragam wisata alam dengan daya tarik yang ditawarkan berbeda yang berada di wilayah selatan Kabupaten Malang • Objek wisata ini menjadi satu klaster wisata dikarenakan jauh dari pusat kota, akan tetapi jarak antar objek wisata yaitu Pantai Sendang Biru dan Pantai Balekambang memiliki kesamaan arah dan jarak yang tidak terlalu jauh. Meskipun objek wisata yang ditawarkan memiliki kesamaan yaitu pantai, akan tetapi daya tarik yang ditawarkan berbeda/ memiliki ciri khas. Pantai Sendang Biru dengan ciri khas ombak yang tenang dan Pulau Sempu yang asri serta Pantai Balekambang dengan pasir putih, dilengkapi fasilitas wisata dan adanya pura umat Hindu

Sumber : Hasil Analisis, 2007

5.7 Analisis Penghitungan Lama Perjalanan Wisata

Analisis perhitungan lama perjalanan wisata dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan pencapaian tiap objek wisata di Kabupaten Malang yang ada di tiap rute perjalanan wisata. Adapun kemudahan pencapaian merupakan fungsi jarak, karena ukuran yang digunakan adalah jarak pencapaian objek wisata dari tempat asal wisatawan. Penilaian untuk rute perjalanan wisata ditekankan pada perhitungan waktu tempuh setiap rute perjalanan, dimana waktu tempuh meliputi lama pencapaian menuju objek wisata serta lama kunjungan di objek wisata (Triongko, 1991:46).

Berdasarkan analisis potensi di tiap objek wisata yang dilihat dari sisi penawaran (*supply*) meliputi kondisi keanekaragaman wisata (*something to do, something to see dan something to buy*), kondisi aksesibilitas daerah wisata (jarak, waktu tempuh dan kondisi jaringan jalan), kondisi sarana prasarana wisata dan dilihat dari sisi permintaan (*demand*)

wisatawan meliputi lama tinggal dan jenis aktivitas, analisis pembagian wilayah wisata (klaster) serta rute wisata pada paket wisata eksisting dapat dibuat suatu alternatif rute perjalanan wisata antar lokasi objek wisata di Kabupaten Malang, yaitu sebagai berikut:

- Rute I
Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari → Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes → Balai Budaya Singosari
- Rute II
Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma → Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal
- Rute III
Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas
- Rute IV
Candi Badut → Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo
- Rute V
Bendungan Selorejo → Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri
- Rute VI
Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep
- Rute VII
Pantai Sendang Biru → Pantai Balekambang

Dari hasil alternatif rute perjalanan wisata tersebut diatas maka didapatkan tiap tahap pergerakan (jam) di Kabupaten Malang berdasarkan rata-rata lama tinggal wisatawan di tiap objek wisata dan rute yang telah terbentuk dengan Kota Malang sebagai titik awal perjalanan seperti yang terlihat pada tabel 5.29 dan gambar 5.2

Tabel 5.29 Waktu Perjalanan Tiap Pergerakan Wisata (jam)

Arah Pergerakan	Tij	Waktu Tij Tiap Tahap Pergerakan				Jumlah Tij
		I	II	III	IV	
Malang → Kebun Teh Wonosari	2,2					
Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari	1,8	4				
Candi Singosari → Stupa Sumberawan	1,3		5,3			
Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes	1,3			6,6		
Pemandian Kendedes → Balai Budaya Singosari	1,04				7,64	
Rute I : Malang → Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari → Stupa Sumberawan → Pemandian Ken Dedes → Balai Budaya Singosari						7,64
Malang → Taman Wisata Air Wendit	2,4					
Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma	1,4	3,8				
Padepokan Mangun Dharma → Candi Jajaghu (Jago)	1,5		5,3			

Arah Pergerakan	Tij	Waktu Tij Tiap Tahap Pergerakan				Jumlah Tij
		I	II	III	IV	
Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal	1,3			6,3		
Rute II : Malang → Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma → Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal					6,3	
Malang → Coban Pelangi	2,3					
Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo	1,8	4,1				
Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas	2,3		6,4			
Rute III : Malang → Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas					6,4	
Malang → Candi Badut	1,2					
Candi Badut → Taman Rekreasi Sengkaling	2,6	3,8				
Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo	2,4		6,2			
Rute IV : Malang → Candi Badut → Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo					6,2	
Malang → Bendungan Selorejo	2,9					
Bendungan Selorejo → Arung Jeram Kasembon	2,4	5,3				
Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri	2,3		7,6			
Rute V : Malang → Bendungan Selorejo → Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri					7,6	
Malang → Gunung Kawi	2,6					
Gunung Kawi → Bendungan Karangates	2,9	5,5				
Bendungan Karangates → Pantai Nglipyep	2,1		8			
Rute VI : Malang → Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Nglipyep					8	
Malang → Pantai Sendang Biru	3,8					
Pantai Sendang Biru → Pantai Balekambang	3,8	7,6				
Rute VII : Malang → Pantai Sendang Biru → Pantai Balekambang					7,6	

Sumber: Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa total Tij pada setiap rute diperoleh dari penjumlahan Tij masing-masing objek yang berhubungan langsung di dalam rute tersebut. Rute yang memiliki total Tij tertinggi adalah rute VI sebesar 8 jam, hal ini dikarenakan objek wisata yang dikunjungi memiliki jarak yang berjauhan antar lokasi objek wisata dan daya tarik yang ditawarkan beragam sehingga waktu yang dibutuhkan di dalam tiap objek wisata yang dikunjungi relatif lama. Sedangkan untuk rute yang memiliki total Tij terendah adalah rute II sebesar 6,3 jam, dikarenakan jarak antar objek yang berdekatan, memiliki kesamaan arah dan aktivitas yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga total waktu perjalanan yang dibutuhkan menjadi pendek.

Peta 5.2 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata

5.8 Analisis *Linkage System*

Analisis *linkage system* dalam pembahasan ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk membahas *backward linkages* yaitu hubungan keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor-sektor lain yang mendukung dan *forward linkages* yang membahas hubungan keterkaitan antar lokasi wisata yang dapat dijadikan dalam satu rute perjalanan untuk mempermudah pengembangan potensi objek-objek wisata yang ada.

Kemampuan wisata kota mendorong pembangunan wilayah dengan adanya kaitan ke depan dan ke belakang dengan kegiatan ekonomi lainnya juga mempunyai pengaruh besar (baik langsung maupun tidak langsung) terhadap kegiatan lainnya yang disebut wisata ini mempunyai kaitan-kaitan (*linkages*) (Boudeville, 1976 dalam Alim, 2002). Adapun sektor pariwisata di Kabupaten Malang juga memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lainnya sebagai pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata terutama juga untuk mendukung pengembangan paket wisata dalam penelitian ini.

5.8.1 *Backward Linkages*

Analisis *backward linkages* bertujuan untuk menganalisis hubungan antar sektor yang berpengaruh dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang. Adapun sektor yang terkait dengan sektor pariwisata meliputi sektor industri, sektor pertanian, sektor perhubungan, sektor perikanan dan sektor penyelenggara wisata.

- Sektor Industri

Sektor industri di Kabupaten Malang berkembang dengan pesat seiring dengan kemudahan aksesibilitas dan dalam keterkaitannya dengan sektor pariwisata maka sektor industri memiliki pengaruh terhadap pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang yang salah satunya berperan sebagai penyedia cinderamata/ hasil kerajinan bagi wisatawan. Dilihat dari sumber daya alam serta bahan baku yang tersedia maka industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) merupakan industri basis dan dominan di Kabupaten Malang yaitu sebesar 65% yang menghasilkan produk jenang apel dan salak, sayur mayur, keju, saritoga dan jamu serta madu. Selain itu, industri kerajinan juga menjadi salah satu industri pendukung sektor pariwisata di Kabupaten Malang yang menghasilkan produk berupa tikar, alat dapur dan kerajinan kayu serta topeng Malang yang dapat dijadikan sebagai cinderamata khas Malang. Adapun keberadaan dari industri tersebut secara tidak langsung membuka peluang usaha untuk mendirikan toko/ *showroom* sebagai pusat oleh-oleh khas Kabupaten Malang dan hingga saat ini, pusat oleh-oleh khas Kabupaten Malang yang menjadi pusat penjualan produk kerajinan masyarakat yaitu Pusat

Kerajinan Kendedes. Dengan adanya pusat oleh-oleh tersebut akan memberikan kemudahan wisatawan untuk mendapatkan sesuatu yang dijadikan sebagai cinderamata/ oleh-oleh untuk dibawa pulang tanpa harus ke desa tempat produksi barang dibuat. Berikut jenis industri yang berkaitan dengan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 5.30

Tabel 5.30 Jenis Industri Kecil di Kabupaten Malang

No	Produk	Lokasi
Industri Agro		
1	Buah Salak, Jenang/dodol Salak	Desa Suwaru, Kecamatan Gondanglegi
2	Keju Segar	Desa Bambang, Kecamatan Wajak
3	Madu beraroma buah kelengkeng	Desa Malangsuko, Kecamatan Tumpang
4	Jamu Tradisional-Toga atau Sirup Kesehatan Toga	Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan dan Desa Malangsuko, Kecamatan Tumpang
5	Sayur-sayuran	Desa Pandansari, Ngoto, Pujon Kidul dan Ngadab, Kecamatan Pujon
6	Apel dengan jenis apel Anna, Rume Beauty dan Manalagi	Desa Juwet, Kecamatan Tumpang dan di Desa Poncokusumo, Pandansari, Ngadireso, Gubukklakah, Kecamatan Poncokusumo
7	Melon	Desa Codo dan Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak
8	Manggis	Desa Tamansari, Kecamatan Tirtoyudo dan desa Lebakharjo, kecamatan Ampelgading
9	Kelengkeng	Desa Karanganyar, Karangnongko dan Jamesari, Kecamatan Poncokusumo dan di Desa Tupang, kecamatan Tumpang
Industri Kerajinan		
11	Tikar Mendong	Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak
12	Kerajinan kayu berupa alat dapur dan souvenir	Jl. Raya Sempalwadak 87, Kecamatan Bululawang
13	Kerajinan Topeng Kayu Malangan	Desa Tulus Besar, Kecamatan Tumpang
14	Gerabah	Desa Jabung, Kecamatan Jabung
15	Kerajinan anyaman (rotan, pelepah pisang dan enceng godog)	Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis
16	Bordir	Desa Sumberpasir, Kecamatan Pakis
17	Bangkiak	Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari

Sumber : Panduan Wisata Kab. Malang, 2007 dan hasil survey, 2007

- Sektor Pertanian

Kabupaten Malang kaya akan produksi pertanian, hal ini dikarenakan kabupaten Malang memiliki kondisi topografi berupa pegunungan dengan iklim yang sejuk cocok untuk dikembangkan kegiatan pertanian. Adapun dalam keterkaitannya dengan sektor pariwisata maka sektor pertanian menjadi salah satu pendukung daya tarik wisata yaitu dengan menawarkan nilai keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam sebagai aset terpenting untuk menarik kunjungan wisatawan. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki keterkaitan dengan sektor industri yaitu sebagai pensuplai hasil produksi

pertanian antara lain berupa buah-buahan untuk bahan baku sektor industri yang membuat makanan khas Malang.

Sektor pertanian di Kabupaten Malang yang dimanfaatkan dan menjadi bagian dari sektor pariwisata adalah usaha pertanian agro berupa perkebunan teh dan apel. Wisata agro tersebut bertujuan memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha untuk wisatawan di bidang pertanian. Selain itu, wisatawan yang datang berkunjung ke wisata agro akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan sehingga pemasaran hasil menjadi lebih efisien dan dapat dengan cepat mendatangkan pendapatan bagi petani, masyarakat sekitar serta pemerintah setempat. Beberapa objek wisata di Kabupaten Malang yang bertumpu pada potensi sektor pertanian (agro) sebagai daya tarik wisata adalah Kebun Teh Wonosari dan Desa Wisata Poncokusumo.

- Sektor Transportasi

Sektor transportasi merupakan elemen yang penting dalam perkembangan suatu kota karena sebagai sarana mobilisasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Sektor transportasi tidak hanya terkait dengan sektor pariwisata, akan tetapi juga terkait dengan berbagai sektor lainnya yaitu sektor industri, sektor pertanian, sektor perikanan serta sektor jasa wisata.

Dalam keterkaitannya dengan sektor pariwisata maka sektor transportasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan pariwisata yang salah satunya mendukung perkembangan objek wisata karena dengan tersedianya sarana transportasi yang menuju sampai lokasi wisata maka objek wisata tersebut menjadi mudah untuk dijangkau oleh wisatawan dan begitu pula untuk pengembangan paket wisata, dengan adanya kemudahan sarana transportasi akan memberikan kenyamanan selama melakukan perjalanan wisata. Adapun sarana transportasi tersebut berupa kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang terdapat di Kabupaten Malang yang meliputi angkutan umum (angdes), bus, becak, dokar dan ojek.

- Sektor Perikanan

Wilayah selatan Kabupaten Malang merupakan wilayah pesisir yang memiliki ciri khas dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Dalam keterkaitannya dengan sektor pariwisata maka sektor perikanan dapat menjadi salah satu daya tarik wisata yaitu untuk mendukung keragaman kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata salah satunya memancing. Selain itu, sektor perikanan juga dapat menjadi *supply* bagi rumah makan yang ada di Kabupaten Malang untuk dijadikan sebagai menu makanan yang dapat menarik minat wisatawan. Objek wisata yang

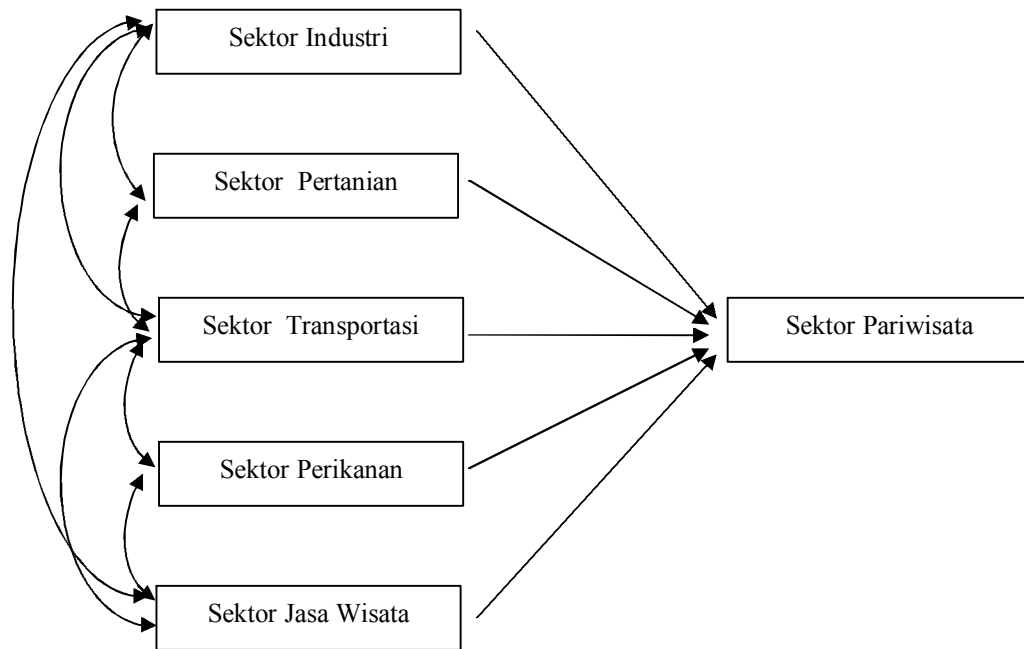
bertumpu pada potensi sektor perikanan adalah Pantai Sendang Biru, dimana di wilayah ini terdapat Tempat Pelelangan Ikan yang menjual beranekaragam jenis ikan dengan harga yang relative murah.

- Sektor Jasa Wisata

Sektor jasa wisata memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan sektor pariwisata dan juga pengembangan paket wisata, dimana sektor jasa wisata tersebut meliputi jasa biro perjalanan, akomodasi/ penginapan, rumah makan dan toko cinderamata. Dalam penyelenggaraan perjalanan wisata, pihak biro perjalanan akan melibatkan seluruh sektor jasa wisata untuk kenyamanan berwisata bagi wisatawan dan umumnya wisatawan yang berasal dari luar Pulau Jawa atau wisatawan mancanegara yang akan mengunjungi objek wisata di Kabupaten Malang memanfaatkan jasa biro perjalanan sebagai tempat mencari informasi dan membeli paket perjalanan wisata sehingga secara tidak langsung jasa biro perjalanan ini menjadi pendukung bagi sektor pariwisata. Selain itu, kerjasama yang terjalin antara pengelola objek wisata dan pihak biro perjalanan dapat berperan sebagai media promosi yang dapat mengangkat potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Malang.

Keberadaan jasa hotel, rumah makan dan toko cinderamata juga menjadi sektor yang dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang. Secara kuantitas sektor jasa yang ada di Kabupaten Malang telah mencukupi untuk kebutuhan wisatawan, akan tetapi seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata maka perlu ditingkatkan secara kualitas dari sektor jasa tersebut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan. Apabila jasa wisata tersebut tidak berkembang secara optimal maka akan berdampak terhambatnya pengembangan sektor pariwisata dan hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan selama berwisata di Kabupaten Malang.

Berikut bagan yang menjelaskan keterkaitan antar masing-masing sektor yang mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang



Gambar 5.3 Backward Linkages Sektor Pariwisata dengan Sektor lainnya

5.8.2 Forward Linkages

Analisis *forward linkages* digunakan untuk menganalisis hubungan keterkaitan antar lokasi wisata di Kabupaten Malang yang berpengaruh dalam pengembangan sektor pariwisata terutama juga untuk perkembangan paket wisata yang lebih beragam. Analisis ini diuraikan berdasarkan rute wisata di Kabupaten Malang untuk memberikan gambaran suatu perjalanan wisata dari objek wisata yang satu ke objek wisata yang lain sehingga menjadikan perjalanan wisata menjadi menarik dan menyenangkan.

- **Rute I : Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari → Stupa Sumberawan → Pemandian Ken Dedes → Balai Budaya Singosari**

Rute wisata ini berada di wilayah utara Kabupaten Malang, maka alternatif perjalanan yang dapat ditempuh yaitu sebagai berikut :

1. Dari arah Kota Malang

- Wisatawan yang datang dari arah Kota Malang terlebih dahulu dapat mengunjungi Pemandian Ken Dedes yang merupakan objek wisata buatan berpadu dengan unsur sejarah yaitu terdapat patung permaisuri Ken Dedes. Wisatawan dapat berenang atau jalan santai sambil mengamati peninggalan situs bersejarah tersebut dan menuju Balai Budaya Singosari tempat penyimpanan benda-benda purbakala dan pusat penataran tari serta 2 objek wisata situs sejarah Candi Singosari dan Stupa Sumberawan. Keempat objek wisata tersebut memiliki sejarah dan budaya yang

tinggi. Dari Pemandian Ken Dedes dan Balai Budaya Singosari dapat dilanjutkan menuju Candi Singosari dan Stupa Sumberawan.

- Setelah itu, perjalanan dapat dilanjutkan menuju Kebun Teh Wonosari yang merupakan objek wisata alam pegunungan dan perkebunan teh yang menawan. Beragam atraksi wisata ditawarkan di objek wisata ini sehingga waktu tinggal yang dibutuhkan wisatawan relatif lama. Wisatawan dapat mengamati proses pembuatan teh dari daun hingga menjadi teh serta dapat membeli hasil produk teh yang sudah jadi.

2. Dari arah Kota Surabaya

- Wisatawan yang datang dari arah kota Surabaya terlebih dahulu dapat mengunjungi objek wisata Kebun Teh Wonosari yang memiliki atraksi wisata beragam dan fasilitas wisata lengkap sehingga waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata ini relatif lama sekitar 2 jam. Kemudian perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju Pemandian Kendedes, Candi Singosari dan Stupa sumberawan yang merupakan wisata situs sejarah yaitu memiliki latar belakang sejarah berdirinya Kerajaan Singosari. Setelah itu, perjalanan wisata dapat dilanjutkan ke Balai Budaya Singosari dan apabila wisatawan mengunjungi lokasi wisata ini pada malam hari dapat menikmati pertunjukkan atraksi budaya berupa tari-tarian.

Peta 5.4 Peta linkage system Rute I

• **Rute II : Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma → Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal**

Rute wisata ini berada di wilayah timur Kabupaten Malang, maka alternatif perjalanan yang dapat ditempuh yaitu sebagai berikut

1. Dari Arah Kota Malang

- Wisatawan yang datang dari arah Kota Malang dapat terlebih dahulu mengunjungi objek wisata Taman Wisata Air Wendit yang merupakan objek wisata buatan dengan beragam atraksi yang ditawarkan dan memiliki ciri khas dengan adanya kera-kera jinak. Wisatawan di objek wisata ini dapat melakukan kegiatan berenang, berperahu, berjalan-jalan ke bukit dan bermain mainan untuk anak-anak.
- Perjalanan selanjutnya dapat dilanjutkan menuju Padepokan Mangun Dharma yang merupakan tempat pembuatan topeng malang, wayang dan pakaian khas Malang. Wisatawan dapat melihat-lihat proses pembuatan topeng dan wayang atau membeli hasil kerajinan sebagai oleh-oleh
- Setelah dari Padepokan Mangun Dharma, perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju objek wisata situs sejarah Candi Jajaghu (Jago) dan Candi Kidal, dimana wisatawan dapat menikmati karya agung candi hasil karya seniman Kerajaan Singosari dengan berjalan santai sambil mengamati relief-relief yang ada di sekeliling candi.

2. Dari Arah Surabaya

- Wisatawan yang datang dari arah kota Surabaya dapat terlebih dahulu dikunjungi Taman Wisata Air Wendit, kemudian dilanjutkan ke Padepokan Mangun Dharama dan selanjutnya menuju wisata situs sejarah yaitu Candi Jajaghu (Jago) dan Candi Kidal.
- Apabila wisatawan yang datang arah kota Surabaya berencana melakukan perjalanan lebih dari 1 hari maka alternatif rute perjalanan wisata dapat terlebih dahulu melakukan perjalanan wisata dari rute I kemudian melanjutkan perjalanan ke rute II, dikarenakan rute I dan rute II memiliki kesamaan arah yaitu menuju wilayah timur Kabupaten Malang

Peta 5.5 Peta linkage system Rute II

- **Rute III : Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas**

Rute wisata ini berada di wilayah timur Kabupaten Malang, maka alternatif perjalanan yang dapat ditempuh yaitu sebagai berikut

1. Dari Arah Kota Malang

- Wisatawan yang datang dari arah Kota Malang dapat terlebih dahulu melakukan perjalanan wisata menuju objek wisata Coban Pelangi, disini wisatawan dapat menikmati keindahan air terjun yang dapat membiaskan keindahan warna pelangi pada pukul 10.00 – 14.00 (pada saat cuaca cerah pertemuan antara sinar matahari dengan air dari percikan air terjun ke bawah).
- Dari Coban Pelangi perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju Desa Wisata Poncokusumo yang merupakan desa penghasil buah apel. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam pegunungan dan perkebunan apel yang hampir ada di setiap halaman rumah penduduk. Selain itu, wisatawan juga dapat mempelajari sistem dari penanaman dan perawatan sampai berbuah yang berwujud buah apel
- Setelah dari Desa Wisata Poncokusumo, perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju Desa Wisata Ngadas, dimana desa ini menawarkan keindahan alam pegunungan dan kebudayaan masyarakat setempat yang masih merupakan bagian dari suku Tengger. Wisatawan dapat mengamati pola kehidupan sosial budaya dari masyarakatnya atau menikmati keindahan alam pegunungan yang dapat dilihat dari persimpangan Jemplang berjarak 1 km dari Desa Wisata Ngadas yang akan dijumpai pemandangan indah dari balik punggung Gunung Bromo dengan hamparan savana hijau yang amat luas dan di antara bukit-bukit.

2. Dari arah Kota Surabaya

- Wisatawan yang datang dari arah Kota Surabaya dapat terlebih dahulu menuju objek wisata Coban Pelangi, kemudian Desa Wisata Poncokusumo dan dilanjutkan menuju Desa Wisata Ngadas.
- Jika perjalanan wisata yang direncanakan oleh wisatawan yang datang dari arah Kota Surabaya lebih dari 1 hari maka alternatif rute perjalanan wisata dapat dimulai dengan menggabungkan objek wisata yang ada di rute I dan rute II kemudian ke rute III, hal ini dikarenakan objek wisata yang ada di rute I, rute II dan rute III memiliki kesamaan arah yaitu berada di wilayah timur Kabupaten Malang.

Peta 5.6 Peta linkage system Rute III

• **Rute IV : Candi Badut → Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo**

Rute wisata ini berada di wilayah barat Kabupaten Malang, maka alternatif perjalanan yang dapat ditempuh yaitu sebagai berikut

1. Dari arah Kota Malang

- Wisatawan yang datang dari kota Malang dapat terlebih dahulu menuju objek wisata Candi Badut yang merupakan candi tertua di Kabupaten Malang dan diyakini menjadi cikal bakal Kabupaten Malang. Wisatawan dapat melakukan kegiatan berjalan santai sambil menikmati keindahan alam pegunungan dan mengamati relief-relief yang ada di sekeliling candi
- Dari Candi Badut perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Sengkaling yang merupakan wisata buatan dengan beragam atraksi wisata yang ditawarkan dan dilengkapi dengan fasilitas wisata sehingga memberi kemudahan dan kepuasan bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Waktu yang dibutuhkan wisatawan di objek wisata ini relatif lama sekitar 2 jam dikarenakan wisatawan dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata seperti berenang, berperahu, *flying fox*, melihat aneka satwa, serta bermain mainan untuk anak-anak dengan berbagai macam jenis mainan.
- Dari objek wisata Taman Rekreasi Sengkaling maka perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju Coban Rondo yang menawarkan ragam wisata alam berupa keindahan air terjun. Lokasi wisata ini telah menawarkan beragam atraksi wisata dan telah dilengkapi oleh fasilitas wisata sehingga kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu menikmati keindahan air terjun, melihat aneka satwa di kebun binatang mini, bermain mainan untuk anak-anak dan *outbound*.

2. Dari arah Kabupaten Kediri

- Wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Kediri dapat langsung menuju objek wisata Coban Rondo, kemudian Taman Rekreasi Sengkaling dan Candi Badut yang merupakan wisata situs sejarah
- Apabila perjalanan wisata yang direncanakan oleh wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Kediri lebih dari 1 hari maka alternatif rute perjalanan wisata dapat digabungkan dengan rute V, dimana wisatawan dapat singgah di penginapan yang tersedia di Bendungan Selorejo untuk kemudian keesokan harinya melanjutkan perjalanan wisata ke rute IV

Peta 5.7 Peta linkage system Rute IV

• **Rute V : Bendungan Selorejo → Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri**

Rute wisata ini berada di wilayah barat Kabupaten Malang, maka alternatif perjalanan yang dapat ditempuh yaitu sebagai berikut

1. Dari arah Kota Malang

- Wisatawan yang datang dari arah Kota Malang dapat memulai perjalanan wisata terlebih dahulu menuju objek wisata Bendungan Selorejo yang merupakan wisata danau buatan dengan didukung keindahan alam pegunungan dan telah dilengkapi fasilitas wisata. Waktu tinggal yang dibutuhkan oleh wisatawan di objek wisata ini relatif lama yaitu sekitar 2 jam dikarenakan atraksi wisata yang ditawarkan beragam. Wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berupa berperahu, berjalan santai, berolahraga serta menikmati keindahan alam di sekitar danau
- Dari Bendungan Selorejo, perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju Arung Jeram Kasembon yang merupakan objek wisata arung jeram pertama di Kabupaten Malang. Daya tarik yang ditawarkan berupa wisata *rafting* dengan *rafting track* Sungai Dandang dan wisata ini cukup banyak diminati oleh wisatawan karena menyenangkan dan menarik.
- Setelah dari Arung Jeram Kasembon dapat melanjutkan perjalanan wisata menuju Pemandian Dewi Sri dengan aktivitas yang dapat dilakukan berenang atau wisata belanja dengan membeli beragam jenis buah-buahan atau tanaman hias dan kerajinan khas Malang berupa peralatan dapur dari kayu

2. Dari arah Kabupaten Kediri

- Wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Kediri dapat terlebih dahulu menuju lokasi wisata Arung Jeram Kasembon yang menawarkan wisata *rafting* yang cukup memacu adrenalin dan menyenangkan, kemudian perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju Bendungan Selorejo yang menawarkan daya tarik berbeda dan Pemandian Dewi Sri untuk membeli oleh-oleh di lokasi wisata ini
- Apabila perjalanan wisata yang direncanakan oleh wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Kediri lebih dari 1 hari maka alternatif rute perjalanan wisata dapat digabungkan dengan rute IV, dimana wisatawan dapat singgah di penginapan yang tersedia di Bendungan Selorejo untuk kemudian keesokan harinya melanjutkan perjalanan wisata ke rute IV.

Peta 5.8 Peta linkage system Rute V

• **Rute VI : Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep**

Rute wisata ini berada di wilayah selatan Kabupaten Malang, maka alternatif perjalanan yang dapat ditempuh yaitu sebagai berikut

1. Dari arah Kota Malang

- Wisatawan yang datang dari arah kota Malang dapat terlebih dahulu menuju lokasi wisata Gunung Kawi yang merupakan wisata budaya dengan daya tarik yang ditawarkan berupa aktivitas ziarah dan melihat kebudayaan masyarakatnya yang merupakan percampuran kebudayaan Jawa dan Tionghoa. Wisatawan dapat membeli beragam jenis souvenir hasil kerajinan masyarakat setempat dengan gaya khas Cina atau hasil pertanian masyarakat setempat yaitu ketele Gunung Kawi.
- Dari Gunung Kawi, perjalanan wisata dapat dilanjutkan menuju Bendungan Karangates yang merupakan wisata danau buatan dengan didukung keindahan alam pegunungan. Objek wisata ini telah dilengkapi fasilitas wisata dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah berperahu, memancing dan menikmati keindahan di sekitar danau. Perjalanan berikutnya adalah menuju ke arah Pantai Ngliyep, dimana objek wisata ini memiliki ciri khas pantai dengan tebing yang terjal di kanan kiri pantai sehingga terlihat indah ketika dihempas oleh ombak. Di objek wisata ini wisatawan dapat melakukan aktivitas berjalan santai sambil menikmati keindahan pantai dan berbelanja souvenir yang terbuat dari kerang.

2. Dari arah Kabupaten Blitar

Wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Blitar dapat terlebih dahulu mengunjungi objek wisata Bendungan Karangates, hal ini dikarenakan objek wisata tersebut berada di jalur utama Malang-Kab. Blitar sehingga mudah untuk dijangkau. Selanjutnya dari Bendungan Karangates, perjalanan wisata dapat menuju Pantai Ngliyep yang merupakan pantai yang indah dan asri. Kemudian perjalanan wisata dilanjutkan menuju objek wisata Gunung Kawi dan setelah menikmati daya tarik Gunung Kawi maka dapat beristirahat menginap di penginapan yang banyak terdapat di sekitar objek wisata atau singgah menuju Kota Malang.

3. Dari arah Kabupaten Lumajang

Wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Lumajang dapat terlebih dahulu mengunjungi objek wisata Pantai Ngliyep, kemudian menuju Bendungan Karangates dan selanjutnya ke objek wisata Gunung Kawi yang dapat melakukan beragam kegiatan wisata serta berbelanja souvenir untuk oleh-oleh dibawa pulang.

Peta 5.9 Peta linkage system Rute VI

• **Rute VII : Pantai Sendang Biru → Pantai Balekambang**

Rute wisata ini berada di wilayah selatan Kabupaten Malang, maka alternatif perjalanan yang dapat ditempuh yaitu sebagai berikut

1. Dari arah Kota Malang

- Wisatawan yang datang dari Kota Malang dapat langsung melakukan perjalanan wisata menuju Pantai Sendang Biru. Objek wisata ini merupakan wisata pantai yang memiliki ciri khas sebagai Tempat Pelelangan Ikan dan keberadaan Pulau Sempu. Objek wisata ini banyak diminati oleh wisatawan usia muda dan kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah berperahu, bermain air atau menyeberang ke Pulau Sempu untuk berpetualangan atau berkemah.
- Perjalanan wisata berikutnya dapat menuju ke Pantai Balekambang yang memiliki ciri khas berbeda dengan Pantai Sendang Biru, dimana objek wisata ini merupakan wisata pantai dengan daya tarik memiliki 3 buah pulau dan diatas salah satu pulau yaitu Pulau Ismoyo terdapat pura umat Hindu sehingga pantai ini seperti layaknya pantai Tanah Lot di Pulau Bali.

2. Dari arah Kabupaten Lumajang

Wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Lumajang dapat terlebih dahulu mengunjungi objek wisata Pantai Sendang Biru dan selanjutnya dapat menuju Pantai Sendang Biru, dimana di lokasi wisata ini dapat melakukan beragam kegiatan wisata serta berbelanja souvenir untuk oleh-oleh dibawa pulang berupa beragam cinderamata dari kerang atau membeli bermacam jenis ikan dengan harga yang relatif murah.

3. Dari arah Kabupaten Blitar

- Wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Blitar dapat terlebih dahulu mengunjungi objek wisata Pantai Balekambang dan selanjutnya dapat menuju Pantai Sendang Biru, dimana di lokasi wisata ini dapat melakukan beragam kegiatan wisata serta berbelanja souvenir untuk oleh-oleh dibawa pulang berupa beragam cinderamata dari kerang atau membeli bermacam jenis ikan dengan harga yang relatif murah.
- Apabila perjalanan wisata yang direncanakan oleh wisatawan yang datang dari arah Kabupaten Blitar lebih dari 1 hari maka alternatif rute perjalanan wisata dapat digabungkan dengan rute VI, dimana wisatawan dapat singgah di penginapan yang tersedia di Pantai Ngliyep, untuk kemudian keesokan harinya melanjutkan perjalanan wisata ke rute VII.

Peta 5.10 Peta linkage system Rute VII

5.9 Analisis Pemasaran Wisata

Menurut Wahab, 1992:153 bahwa pada dasarnya pemasaran wisata merupakan upaya-upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional dan/atau badan-badan usaha wisata pada taraf lokal, regional, nasional maupun internasional guna memenuhi kepuasan wisatawan baik secara kelompok maupun pribadi masing-masing dengan maksud meningkatkan pertumbuhan pariwisata. Analisis pemasaran wisata pada pembahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi segmentasi pasar (pengelompokkan) sebagai sasaran pemasaran dan persaingan pasar dengan wilayah lain. Hasil analisis ini nantinya dapat menjadi pedoman atau acuan untuk upaya pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang sesuai target pasar.

5.9.1 Segmentasi Pasar

Wisatawan yang melakukan perjalanan wisata memiliki beragam keinginan/ motivasi untuk berlibur sehingga perlu dilakukan segmentasi pasar untuk membagi-bagi pasar menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sifat dan karakteristik masing-masing wisatawan. Adapun menurut Yoeti, 1997:31 bahwa tidak setiap destinasi akan menarik bagi setiap jenis wisatawan atau dengan kata lain setiap jenis destination (atraksi) akan menciptakan segmen pasar tersendiri dan segmen tersebut akan berkembang sejalan dengan perkembangan gaya hidup (life style). Berdasarkan karakteristik wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang yang diperoleh dari hasil kuisisioner maka pembagian segmentasi pasar menggunakan pendekatan motivasi/ tujuan wisatawan melakukan perjalanan wisata (*purpose of trips*) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Segmen wisatawan dengan tujuan berlibur

Wisatawan dengan tujuan berlibur merupakan wisatawan dengan prosentase terbesar yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang sebesar (71,92%), hal ini dipengaruhi dengan kondisi pariwisata di Kabupaten Malang yang memiliki objek wisata dengan jumlah banyak yang memadukan unsur alam dan budaya sebagai daya tarik utama untuk menarik wisatawan. Objek wisata yang banyak dikunjungi adalah objek yang memiliki daya tarik unik dan memberikan kesan menyenangkan sehingga dapat merilekskan pikiran atau bersenang-senang. Kelompok wisatawan yang datang dengan tujuan berlibur adalah kelompok remaja dan kelompok keluarga. Adapun pilihan objek tersebut adalah Pantai Sendang Biru, Pantai Balekambang dan Taman Rekreasi Sengkaling

2. Segmen wisatawan dengan tujuan studi/ penelitian

Wisatawan dengan tujuan studi/ penelitian cenderung melakukan perjalanan wisata untuk menuju lokasi wisata yang dapat menambah wawasan/ pengetahuan dan sebanyak

14,79% wisatawan memiliki tujuan untuk melakukan studi/ penelitian. Kelompok wisatawan yang datang dengan tujuan studi/ penelitian adalah kelompok remaja. Adapun pilihan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Kabupaten Malang seperti Candi Singosari, Candi Kidal dan Candi Jajaghu (Jago).

3. Segmen wisatawan dengan tujuan olahraga

Wisatawan dengan tujuan olahraga lebih menyukai tempat wisata yang dapat menawarkan kegiatan wisata bersifat aktif dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh dan yang dapat memenuhi kebutuhan akan hobinya yang berhubungan dengan kegiatan olahraga. Adapun sebanyak 4,11% memiliki tujuan berolahraga sambil berlibur dan pilihan objek wisatanya adalah Bendungan Selorejo dan Arung Jeram Kasembon

4. Segmen wisatawan dengan tujuan berkemah

Wisatawan dengan tujuan berkemah lebih menyukai tempat berkemah dengan nuansa berbeda-beda seperti di hutan, di tepi pantai dan tempat-tempat yang dapat memberikan kesan menyenangkan dan membuat pikiran rileks. Sebanyak 7,12% wisatawan memiliki tujuan untuk berkemah dan adapun pilihan objek wisata yang sering dijadikan tempat untuk berkemah adalah Pulau Sempu yang terdapat di Pantai Sendang Biru. Untuk kelompok wisatawan yang datang dengan tujuan berkemah adalah kelompok remaja

5. Segmen wisatawan dengan tujuan mistik/ ritual

Objek wisata yang banyak dijadikan pilihan untuk tujuan mistik/ ritual adalah Gunung Kawi, dimana di objek wisata ini terdapat 2 makam keramat yang sering menjadi tempat wisatawan untuk melakukan ritual ziarah dan sebanyak 2,06 % memiliki tujuan kedatangan mistik/ ritual. Adapun kelompok wisatawan yang datang dengan tujuan mistik adalah kelompok keluarga.

5.9.2 Persaingan Pasar

Persaingan dalam pasar wisata merupakan hal yang wajar terjadi dan tidak dapat dihindari terlebih lagi dengan dimilikinya keanekaragaman jenis atraksi wisata yang menjadi ciri khas dari tiap objek wisata di suatu Daerah Tujuan Wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan. Kabupaten Malang kaya akan beragam potensi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan meliputi wisata alam (pantai, pegunungan, air terjun dan bendungan), wisata budaya serta wisata buatan yang tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan. Akan tetapi dalam perkembangannya, keberadaan objek wisata di Kabupaten Malang yang beragam dan cukup banyak jumlahnya tersebut kurang dikenal oleh wisatawan dan hanya beberapa jenis wisata tertentu yang telah dikenal misalnya Pantai

Balekambang, Taman Rekreasi Sengkaling, Bendungan Selorejo, Kebun Teh Wonosari dan wisata budayanya (Candi Singosari, Candi Kidal dan Candi Jago) yang ditunjukkan oleh peningkatan wisatawan yang datang dari tahun ke tahun semakin meningkat di objek wisata tersebut sehingga hal ini mempengaruhi minat wisatawan yang cenderung berkunjung ke Kabupaten Malang hanya menuju 1 tujuan lokasi wisata terutama objek wisata yang telah berkembang seperti yang terlihat pada tabel 4.22 subbab 4.3.4.2 mengenai karakteristik kunjungan wisatawan menunjukkan sebagian besar wisatawan (67,7%) melakukan perjalanan wisata hanya menuju 1 tujuan objek wisata dan kemudian melanjutkan perjalanan wisata menuju objek wisata di kota/ kabupaten lainnya. Persaingan yang terjadi dengan daerah lain (Kota Batu, Kota Malang, Probolinggo, Surabaya dan lain-lain) antara lain dari daya tarik wisata yang ditawarkan kepada wisatawan lebih beragam. Selain itu, faktor sumber informasi yang diperoleh wisatawan juga dapat mempengaruhi persaingan pasar wisata untuk menarik kunjungan wisatawan menuju objek wisata di Kabupaten Malang melalui penyampaian informasi yang menarik dan lengkap. Namun, berdasarkan karakteristik wisatawan mengenai sumber informasi menunjukkan sebagian besar wisatawan (61,6%) yang berkunjung ke Kabupaten Malang memperoleh informasi dari teman/keluarga dengan cara menyebar dari mulut ke mulut dan hanya sebagian kecil yang memperoleh informasi dari media resmi (koran, internet, majalah dan BPW) sebanyak 27,8% wisatawan sehingga informasi yang diperoleh wisatawan kurang relevan dan hanya terbatas objek wisata yang diketahui pemberi informasi berdasarkan pengalaman berwisata menuju objek tersebut.

Oleh karena itu untuk dapat bersaing dalam pasar wisata maka perlu adanya strategi pemasaran agar berjalan secara optimal yang antara lain meliputi pengembangan atraksi-atraksi baru yang berbeda dengan atraksi yang telah ada di tiap objek wisata dengan tujuan memperlama waktu tinggal wisatawan, mengembangkan bentuk pemasaran melalui promosi serta meningkatkan peran pihak biro perjalanan wisata untuk turut serta mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Malang melalui paket wisata dan pekan wisata.

5.10 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan wilayah studi, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dengan faktor eksternal dan internal memegang peranan yang sama pentingnya (Wicaksono & Sugiarto, 2001:VI-2).

Secara harfiah, SWOT merupakan akronim yang terdiri dari konsep:

- a. *Strenght*, yaitu kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh tiap sektor yang dikembangkan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wilayah perencanaan
- b. *Weakness*, yaitu kelemahan atau faktor-faktor penghambat dan masalah-masalah yang ada dan dimiliki oleh tiap-tiap sektor tersebut yang menyebabkan terhambatnya pengembangan dan pembangunan dari potensi yang dimiliki.
- c. *Opportunity*, yaitu kesempatan atau peluang-peluang yang dimiliki oleh sektor yang dikembangkan untuk pemanfaatan dan pengembangan potensi sektor dengan mengatasi masalah-masalah yang dimiliki oleh sektor yang dikembangkan.
- d. *Threat*, yaitu ancaman atau hambatan yang dimiliki oleh sektor yang dikembangkan jika masalah yang dihadapi tidak dapat diatasi.

Strategi pengembangan potensi sektor wisata sebagai pendukung pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang didasarkan pada metode SWOT melalui penilaian IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Analysis Factory Summary*). Hasil penilaian pada masing-masing faktor IFAS dan EFAS tersebut akan menunjukkan posisi pada kuadran SWOT yang kemudian akan menentukan strategi pengembangan paket wisata sesuai dengan kondisi pariwisata di Kabupaten Malang. Berikut ini beberapa strategi pengembangan secara umum dapat dilihat pada tabel 5.31 dan gabungan matriks SWOT dari elemen-elemen internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel 5.32

Tabel 5.31 Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Malang

Analisis SWOT Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Malang	
Faktor Internal	
Kekuatan (Strength)	Adanya keragaman potensi wisata Kabupaten Malang meliputi wisata alam (pantai, pegunungan, air terjun dan bendungan), wisata budaya dan wisata buatan
	Adanya keragaman tipe aktivitas wisatawan yang dapat dinikmati di tiap lokasi objek wisata dilihat dari kegiatan <i>something to do</i> , <i>something to see</i> dan <i>something to buy</i>
	Ketersediaan sarana penunjang wisata yang secara kuantitas berjumlah banyak tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Malang
	Ketersediaan berbagai pilihan moda transportasi untuk menuju lokasi wisata berupa angkutan umum/desa, ojek dan bus
	Adanya paket wisata yang dijual oleh BPW setempat dengan tujuan lokasi wisata di Kabupaten Malang yaitu paket wisata Singosari <i>tour</i> dan Sempu <i>island tour</i>
Kelemahan (Weakness)	Memiliki fasilitas pelayanan promosi yang baik berupa fasilitas media cetak maupun media elektronik sebagai upaya pendukung pengembangan pemasaran potensi wisata
	Kondisi sarana prasarana wisata di dalam lokasi wisata yang kurang terpelihara sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan
	Kualitas sarana akomodasi yang tersedia masih rendah baik dari segi pelayanan maupun fasilitas yang disediakan sehingga mempengaruhi minat wisatawan untuk menggunakan sarana akomodasi sebagai tempat menginap

	Usaha promosi di Kabupaten Malang kurang optimal sehingga mempengaruhi terhadap kemudahan sumber informasi yang didapat oleh wisatawan
	Faktor Eksternal
Peluang (Opportunity)	Kebijaksanaan Pariwisata Kabupaten Malang yang mendukung pengembangan paket wisata berdasarkan penentuan zona-zona wisata
	Letak Kabupaten Malang yang strategis yaitu dekat dengan kabupaten disekitarnya dan mudah diakses dapat menjadi peluang Kabupaten Malang untuk menjadi salah satu DTW di Jawa Timur
	Memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat maupun bagi Kabupaten Malang dalam peningkatan PAD
	Mutu pelayanan biro perjalanan wisata di Kabupaten Malang cukup baik sehingga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung dan dapat sebagai media promosi untuk mengenalkan potensi wisata di Kabupaten Malang
Ancaman (Threath)	Wisatawan merasakan kepuasan setelah mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dan menyatakan tertarik untuk kembali berkunjung ke Kabupaten Malang
	Kurangnya produk khas di Kabupaten Malang yang menunjukkan ciri khas masing-masing lokasi wisata
	Adanya persaingan antar objek wisata yang ada di Kabupaten Malang
	Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Malang cukup sulit ditempuh dikarenakan kondisi jalannya ada yang rusak/berlubang sehingga waktu pencapaian menuju lokasi wisata menjadi lama

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 5.32 Matrik Gabungan SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya keragaman potensi wisata Kabupaten Malang meliputi wisata alam (pantai, pegunungan, air terjun dan bendungan), wisata budaya dan wisata buatan • Adanya keragaman tipe aktivitas wisatawan yang dapat dinikmati di tiap lokasi objek wisata dilihat dari kegiatan <i>something to do</i>, <i>something to see</i> dan <i>something to buy</i> • Ketersediaan sarana penunjang wisata yang secara kuantitas berjumlah banyak tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Malang • Ketersediaan berbagai pilihan moda transportasi untuk menuju lokasi wisata berupa angkutan umum/desa, ojek dan bus • Adanya paket wisata yang dijual oleh BPW setempat dengan tujuan lokasi wisata di Kabupaten Malang yaitu paket wisata Singosari <i>tour</i> dan Sempu <i>island tour</i> • Memiliki fasilitas pelayanan promosi yang baik berupa fasilitas media cetak maupun media elektronik sebagai upaya pendukung pengembangan pemasaran potensi wisata 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sarana prasarana wisata di dalam lokasi wisata yang kurang terpelihara sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan • Kualitas sarana akomodasi yang tersedia masih rendah baik dari segi pelayanan maupun fasilitas yang disediakan sehingga mempengaruhi minat wisatawan untuk menggunakan sarana akomodasi sebagai tempat menginap • Usaha promosi di Kabupaten Malang kurang optimal sehingga mempengaruhi terhadap kemudahan sumber informasi yang didapat oleh wisatawan
	<p style="text-align: center;">Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pariwisata Kabupaten Malang yang mendukung pengembangan paket wisata berdasarkan penentuan zona-zona wisata • Letak Kabupaten Malang yang strategis yaitu dekat dengan kabupaten disekitarnya dan mudah diakses dapat menjadi peluang Kabupaten Malang untuk menjadi salah satu DTW di Jawa Timur • Memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat maupun bagi Kabupaten Malang dalam peningkatan PAD • Mutu pelayanan biro perjalanan wisata di Kabupaten Malang cukup baik sehingga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung dan dapat sebagai media promosi untuk mengenalkan potensi wisata di Kabupaten Malang • Wisatawan merasakan kepuasan setelah mengunjungi 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan dan peningkatan kualitas objek wisata andalan untuk menjadi daya tarik utama di dalam suatu paket wisata serta dapat berkompetisi dengan wisata daerah lain sehingga Kabupaten Malang dapat menjadi salah satu DTW di Jawa Timur • Pengembangan keragaman daya tarik di lokasi objek wisata yang salah satunya dapat dengan memasukkan nilai sosial dan budaya masyarakat setempat, seperti adat istiadat dan kegiatan pertanian untuk menyerap lebih banyak wisatawan serta menarik minat untuk pengenalan objek lebih mendalam dan nantinya rute perjalanan wisata dapat diarahkan untuk menuju lokasi wisata tersebut • Peningkatan hubungan sektor wisata dengan sektor lainnya seperti sektor pertanian, industri, transportasi serta jasa wisata untuk pelayanan wisata terpadu dalam pengembangan paket wisata

objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dan menyatakan tertarik untuk kembali berkunjung ke Kabupaten Malang

- Menjaga kualitas produk khas daerah dan menciptakan inovasi produk baru sehingga menarik minat wisatawan untuk membeli sebagai oleh-oleh dan hal ini dapat mempengaruhi banyaknya uang yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berbelanja
- Menjaga kualitas pelayanan serta melakukan pengembangan jenis paket wisata yang beragam oleh pihak biro perjalanan wisata agar wisatawan tertarik untuk melakukan perjalanan wisata dengan mengikuti salah satu paket wisata yang ditawarkan dan hal ini secara tidak langsung dapat menjadi media promosi potensi wisata di Kabupaten Malang

Ancaman (*Threats*)

- Kurangnya produk khas di Kabupaten Malang yang menunjukkan ciri khas masing-masing lokasi wisata
- Adanya persaingan antar objek wisata yang ada di Kabupaten Malang
- Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Malang cukup sulit ditempuh dikarenakan kondisi jalannya ada yang rusak/berlubang sehingga waktu pencapaian menuju lokasi wisata menjadi lama

Strategi S-T

- Peningkatan kualitas jalan dan pemeliharaan moda transportasi terutama untuk menuju objek wisata agar memberikan kenyamanan selama melakukan perjalanan wisata
- Peningkatan peran serta masyarakat sekitar lokasi wisata untuk turut serta dalam usaha pariwisata yang salah satunya dengan menghasilkan produk cinderamata yang menunjukkan ciri khas lokasi wisata
- Mengembangkan keunikan pada ragam atraksi dan kegiatan wisata untuk mencegah berkurangnya minat kunjungan wisatawan disebabkan persaingan dari objek wisata lain

Strategi W-T

- Mengadakan dan memperbaiki fasilitas penunjang objek wisata yang dibutuhkan terutama di dalam lokasi wisata dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan serta keamanan berwisata
- Secara kuantitas sarana akomodasi di Kabupaten Malang sudah mencukupi, akan tetapi perlu adanya peningkatan secara kualitas untuk sarana akomodasi dengan peningkatan pelayanan serta fasilitas hotel sehingga dapat memperpanjang waktu tinggal wisatawan

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan matriks gabungan diatas maka didapat beberapa strategi pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang secara umum dilihat dari faktor internal dan eksternalnya. Selanjutnya dilakukan penilaian berdasarkan bobot dan rating pada elemen-elemen faktor internal dan eksternal yang telah ditentukan sebelumnya, dimana hasil total penilaian faktor-faktor SWOT akan menunjukkan posisi pada kuadran SWOT yang kemudian akan menentukan strategi pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang. Adapun nilai bobot merupakan nilai pada elemen-elemen faktor penilaian secara internal dan eksternal yang diperoleh dari hasil survei yang telah dilakukan (melalui kuisisioner). Pemberian kategori bobot dilakukan dengan membagi besaran nilai faktor internal dan eksternal bernilai 1. Cara ini dilakukan untuk memperlihatkan besarnya pengaruh setiap elemen faktor dalam faktor strategi yang dimiliki pada wilayah studi. Pengaruh yang diperhatikan adalah seberapa besar pengaruh elemen-elemen tersebut terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Malang.

Nilai rating adalah nilai faktor atau variabel yang didasarkan pada kondisi eksisting sektor pariwisata dan pendapat wisatawan terutama pada seberapa besar pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi wisata yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, jika kelemahannya besar sekali nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahannya di bawah rata-rata maka nilainya 1. Pembagian nilai rating dibagi menjadi 4, yaitu (Rangkuti, 2001:22-25) :

- a. Sangat Rendah = 1

Nilai rating sangat rendah diberikan pada suatu variabel apabila kondisi suatu variabel pada lokasi pengaruhnya dianggap paling kecil.

- b. Rendah = 2

Nilai rating rendah diberikan pada suatu variabel apabila kondisi suatu variabel pada lokasi pengaruhnya dianggap kecil.

- c. Sedang = 3

Nilai rating sedang diberikan pada suatu variabel apabila kondisi suatu variabel pada lokasi pengaruhnya dianggap cukup.

d. Tinggi = 4

Nilai rating tinggi diberikan pada suatu variabel apabila kondisi suatu variabel pada lokasi pengaruhnya dianggap besar.

Berikut ini tabel pembobotan pada penilaian elemen faktor internal untuk faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta penilaian elemen faktor eksternal untuk faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*)

Tabel 5.33 Pembobotan IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*)

SWOT	Variabel SWOT	Perhitungan Dasar SWOT										k (b+d+f+h+j)	l (k/ total k)
		1		2		3		4		5			
		a	b (a x 1)	c	d (c x 2)	e	f (e x 3)	g	h (g x 4)	i	j (i x 5)		
Kekuatan (Strength)	Adanya keragaman potensi wisata Kabupaten Malang meliputi wisata alam (pantai, pegunungan, air terjun dan bendungan), wisata budaya dan wisata buatan	0	0	0	0	0,33	0,99	0,41	1,64	0,26	1,3	3,93	0,14
	Adanya keragaman tipe aktivitas wisatawan yang dapat dinikmati di tiap lokasi objek wisata dilihat dari kegiatan <i>something to do</i> , <i>something to see</i> dan <i>something to buy</i>	0	0	0,06	0,12	0,29	0,87	0,43	1,72	0,22	1,1	3,81	0,13
	Ketersediaan sarana penunjang wisata yang secara kuantitas berjumlah banyak tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Malang	0	0	0,03	0,06	0,43	1,29	0,54	2,16	0	0	3,51	0,12
	Ketersediaan berbagai pilihan moda transportasi untuk menuju lokasi wisata berupa angkutan umum/desa, ojek dan bus	0	0	0	0	0,59	1,77	0,41	1,64	0	0	3,41	0,11
	Adanya paket wisata yang dijual oleh BPW setempat dengan tujuan lokasi wisata di Kabupaten Malang yaitu paket wisata Singosari <i>tour</i> dan Sempu <i>island tour</i>	0	0	0,26	0,52	0,35	1,05	0,39	1,56	0	0	3,13	0,10
	Memiliki fasilitas pelayanan promosi yang baik berupa fasilitas media cetak maupun media elektronik sebagai upaya pendukung pengembangan pemasaran potensi wisata	0	0	0	0	0,38	1,14	0,34	1,36	0,28	1,4	3,9	0,13
Kelemahan (Weakness)	Kondisi sarana prasarana wisata di dalam lokasi wisata yang kurang terpelihara sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan	0,01	0,01	0,32	0,64	0,37	1,11	0,3	1,2	0	0	2,96	0,1
	Kualitas sarana akomodasi yang tersedia masih rendah baik dari segi pelayanan maupun fasilitas yang disediakan sehingga mempengaruhi minat wisatawan untuk menggunakan sarana akomodasi sebagai tempat menginap	0,02	0,02	0,43	0,86	0,33	0,99	0,22	0,88	0	0	2,75	0,08

SWOT	Variabel SWOT	Perhitungan Dasar SWOT										k (b+d+f+h+j)	l (k/ total k)
		1		2		3		4		5			
		a	b (a x 1)	c	d (c x 2)	e	f (e x 3)	g	h (g x 4)	i	j (i x 5)		
	Usaha promosi di Kabupaten Malang kurang optimal sehingga mempengaruhi terhadap kemudahan sumber informasi yang didapat oleh wisatawan	0	0	0,42	0,84	0,33	0,99	0,25	1	0	0	2,83	0,09
Jumlah												30,23	1

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 5.34 Pembobotan EFAS (Eksternal Factory Analysis Summary)

SWOT	Variabel SWOT	Perhitungan Dasar SWOT										k (b+d+f+h+j)	l (k/ total k)
		1		2		3		4		5			
		a	b (a x 1)	c	d (c x 2)	e	f (e x 3)	g	h (g x 4)	i	j (i x 5)		
	Kebijakan Pariwisata Kabupaten Malang yang mendukung pengembangan paket wisata berdasarkan penentuan zona-zona wisata	0,01	0,01	0,02	0,04	0,14	0,41	0,36	1,44	0,47	2,35	4,25	0,16
	Letak Kabupaten Malang yang strategis yaitu dekat dengan kabupaten disekitarnya dan mudah diakses dapat menjadi peluang Kabupaten Malang untuk menjadi salah satu DTW di Jawa Timur	0	0	0	0	0,26	0,78	0,39	1,56	0,35	1,75	4,09	0,15
Peluang (Opportunity)	Memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat maupun bagi Kabupaten Malang dalam peningkatan PAD	0,01	0,01	0,02	0,04	0,4	1,2	0,28	1,12	0,29	1,45	3,82	0,14
	Mutu pelayanan biro perjalanan wisata di Kabupaten Malang cukup baik sehingga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung dan dapat sebagai media promosi untuk mengenalkan potensi wisata di Kabupaten Malang	0,02	0,02	0,03	0,06	0,33	0,99	0,5	2	0,12	0,6	3,67	0,14
	Wisatawan merasakan kepuasan setelah mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dan menyatakan tertarik untuk kembali berkunjung ke Kabupaten Malang	0,02	0,02	0,46	0,92	0,33	0,99	0,19	0,76	0	0	2,69	0,1

SWOT	Variabel SWOT	Perhitungan Dasar SWOT										k (b+d+f+h+j)	l (k/ total k)
		1		2		3		4		5			
		a	b (a x 1)	c	d (c x 2)	e	f (e x 3)	g	h (g x 4)	i	j (i x 5)		
Ancaman (Threath)	Kurangnya produk khas di Kabupaten Malang yang menunjukkan ciri khas masing-masing lokasi wisata	0,06	0,06	0,44	0,88	0,36	1,08	0,14	0,56	0	0	2,58	0,1
	Adanya persaingan antar objek wisata yang ada di Kabupaten Malang	0,21	0,21	0,41	0,82	0,29	0,87	0,09	0,36	0	0	2,26	0,09
	Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Malang cukup sulit ditempuh dikarenakan kondisi jalannya ada yang rusak/berlubang sehingga waktu pencapaian menuju lokasi wisata menjadi lama	0	0	0,22	0,44	0,43	1,29	0,28	1,12	0,07	0,35	3,2	0,12
Jumlah												26,56	1

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 5.35 IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Faktor Strategi Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strength)	Adanya keragaman potensi wisata Kabupaten Malang meliputi wisata alam (pantai, pegunungan, air terjun dan bendungan), wisata budaya dan wisata buatan	0,14	3	0,42
	Adanya keragaman tipe aktivitas wisatawan yang dapat dinikmati di tiap lokasi objek wisata dilihat dari kegiatan <i>something to do</i> , <i>something to see</i> dan <i>something to buy</i>	0,13	4	0,52
	Ketersediaan sarana penunjang wisata yang secara kuantitas berjumlah banyak tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Malang	0,12	2	0,24
	Ketersediaan berbagai pilihan moda transportasi untuk menuju lokasi wisata berupa angkutan umum/desa, ojek dan bus	0,11	1	0,11
	Adanya paket wisata yang dijual oleh BPW setempat dengan tujuan lokasi wisata di Kabupaten Malang yaitu paket wisata Singosari <i>tour</i> dan Sempu <i>island tour</i>	0,10	2	0,2
	Memiliki fasilitas pelayanan promosi yang baik berupa fasilitas media cetak maupun media elektronik sebagai upaya pendukung pengembangan pemasaran potensi wisata	0,13	2	0,26
	Total			
Kelemahan (Weakness)	Kondisi sarana prasarana wisata di dalam lokasi wisata yang kurang terpelihara sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan	0,1	2	0,2
	Kualitas sarana akomodasi yang tersedia masih rendah baik dari segi pelayanan maupun fasilitas yang disediakan sehingga mempengaruhi minat wisatawan untuk menggunakan sarana akomodasi sebagai tempat menginap	0,08	2	0,16
	Usaha promosi di Kabupaten Malang kurang optimal sehingga mempengaruhi terhadap kemudahan sumber informasi yang didapat oleh wisatawan	0,09	1	0,09
	Total			

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 5.36 EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

Faktor Strategi Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (Opportunity)	Kebijakan Pariwisata Kabupaten Malang yang mendukung pengembangan paket wisata berdasarkan penentuan zona-zona wisata	0,16	4	0,64
	Letak Kabupaten Malang yang strategis yaitu dekat dengan kabupaten disekitarnya dan mudah diakses dapat menjadi peluang Kabupaten Malang untuk menjadi salah satu DTW di Jawa Timur	0,15	4	0,6
	Memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat maupun bagi Kabupaten Malang dalam peningkatan PAD	0,14	3	0,42
	Mutu pelayanan biro perjalanan wisata di Kabupaten Malang cukup baik sehingga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung dan dapat sebagai media promosi untuk mengenalkan potensi wisata di Kabupaten Malang	0,14	2	0,28
	Wisatawan merasakan kepuasan setelah mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dan menyatakan tertarik untuk kembali berkunjung ke Kabupaten Malang	0,1	2	0,2
	Total			
Ancaman (Threat)	Kurangnya produk khas di Kabupaten Malang yang menunjukkan ciri khas masing-masing lokasi wisata	0,1	2	0,2
	Adanya persaingan antar objek wisata yang ada di Kabupaten Malang	0,09	1	0,09

Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Malang cukup sulit ditempuh dikarenakan kondisi jalannya ada yang rusak/berlubang sehingga waktu pencapaian menuju lokasi wisata menjadi lama	0,12	2	0,24
Total			0,53

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Maka,

x = kekuatan + kelemahan

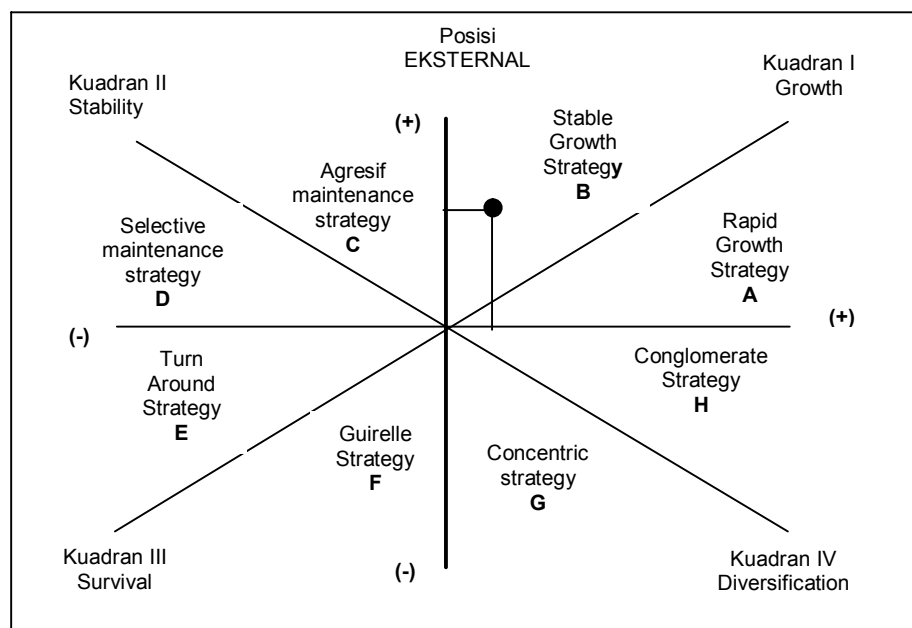
$$= 1,72 + (-0,45)$$

$$= 1,27$$

y = peluang + ancaman

$$= 2,14 + (-0,53)$$

$$= 1,61$$



Gambar 5.11 Posisi Pariwisata di Kabupaten Malang dalam metode IFAS-EFAS

Berikut ini merupakan penjelasan hasil penilaian posisi kuadran strategi pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang sebagai pendukung pengembangan paket wisata maka:

- Dari hasil penilaian diatas terlihat bahwa kegiatan wisata di Kabupaten Malang terletak pada posisi kuadran I yang berarti kegiatan tersebut dalam keadaan tumbuh/berkembang (*Growth*), sedangkan secara lebih rinci kegiatan wisata berada pada ruang B sehingga strategi yang digunakan adalah *Stable Growth Strategy*.
- Strategi yang harus diterapkan dalam kegiatan wisata di Kabupaten Malang adalah strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan kegiatan paket wisata dilakukan secara bertahap dengan meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata yang ada

berupa objek, fasilitas penunjang wisata serta potensi wisatawan dan target disesuaikan dengan kondisi sektor wisata di Kabupaten Malang sehingga dapat mendukung pengembangan paket wisata

- Pengembangan wisata di Kabupaten Malang berupa strategi-strategi perkembangannya harus lebih mengutamakan pada faktor kekuatan yang dimiliki berupa pengembangan secara bertahap dalam rangka meraih peluang-peluang yang ada serta mengantisipasi ancaman yang dikhawatirkan akan dapat mengganggu proses pengembangan wisata. Strategi-strategi pengembangan wisata di Kabupaten Malang untuk pendukung pengembangan paket wisata, antara lain :

1. Strategi pengembangan atraksi wisata

Atraksi wisata merupakan elemen penting yang menjadi daya tarik utama bagi suatu objek wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan sehingga wisatawan tertarik untuk datang berkunjung. Strategi pengembangan atraksi wisata berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai potensi daya tarik wisata yang mencakup 3 faktor yaitu adanya *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. Selain itu, untuk menentukan atraksi wisata yang mungkin dikembangkan di tiap-tiap lokasi yang ada di Kabupaten Malang adalah karakteristik wisatawan terutama mengenai atraksi wisata yang diinginkan dan kelompok usia yang mendatangi lokasi tersebut sehingga dapat dikembangkan atraksi wisata sesuai keinginan wisatawan.

2. Strategi pengembangan sarana dan prasarana wisata

Pengembangan sarana dan prasarana wisata dikaitkan dengan penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan untuk mendukung aktivitas wisata. Kelengkapan dan kondisi sarana prasarana yang terawat serta bersih dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi kesan maupun minat wisatawan untuk datang berkunjung. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam penyediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang seperti Dinas Perhubungan dan Pariwisata, pihak pengelola serta masyarakat di sekitar lokasi wisata.

3. Strategi perencanaan perjalanan wisata

Strategi perencanaan perjalanan wisata berdasarkan pada hasil analisis *linkages system* yang telah dibahas sebelumnya mengenai alternatif rute perjalanan wisata antar lokasi wisata, dimana perencanaan perjalanan wisata dapat sebagai pendukung pengembangan rute perjalanan wisata yang lebih luas dengan mempertimbangkan rute perjalanan yang terdapat di dalam paket wisata eksisting.

4. Strategi pemasaran/ promosi

Strategi pemasaran/ promosi potensi wisata di Kabupaten Malang berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pemasaran pariwisata di Kabupaten Malang yang diketahui jika upaya pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Malang masih kurang optimal, dimana hal ini terlihat dari sumber informasi yang diperoleh oleh sebagian besar wisatawan berasal dari teman/ keluarga. Strategi pemasaran/ promosi potensi wisata di Kabupaten Malang dapat dilakukan melalui :

- Publikasi secara langsung (leaflet, brosur, pekan wisata, dan lain-lain) dan tidak langsung (media massa).
- Mengadakan promosi secara aktif intensif baik secara langsung (wisatawan) maupun tidak langsung (melalui perusahaan-perusahaan biro perjalanan).

Kegiatan pemasaran/ promosi hendaknya memuat informasi secara jelas mengenai daya tarik wisata di tiap lokasi wisata, sarana prasarana penunjang wisata serta jarak antar lokasi wisata sehingga wisatawan yang sudah pernah datang ataupun belum pernah datang menjadi lebih tertarik untuk berkunjung dikarenakan telah memiliki gambaran yang konkrit tentang objek wisata di Kabupaten Malang.

5.11 Analisis Pembagian Jenis Paket Wisata di Kabupaten Malang

Analisis paket wisata dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis paket wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Malang agar lebih menarik dan beragam sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut R.S. Damardjati dan Robert T. Reilly dalam Suyitno, 1999: 68 bahwa secara umum wisata paket (*package tour*) dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk wisata yang diselenggarakan dalam jangka waktu lebih dari 24 jam, disusun dengan program dan harga tertentu yang didalamnya sudah termasuk seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata tersebut, dimana perbedaan wisata paket dengan wisata adalah dengan dipakainya fasilitas akomodasi sebagai salah satu komponen tur.

Kabupaten Malang memiliki beragam potensi wisata yang meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang jumlahnya cukup banyak serta tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Selain itu, faktor kondisi topografi yang berbukit dan pegunungan dengan udara sejuk juga menjadi pendukung daya tarik bagi sektor wisata di Kabupaten Malang. Berdasarkan potensi wisata tersebut maka Kabupaten Malang memiliki potensi untuk pengembangan paket wisata dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada berupa

objek wisata dan fasilitas penunjang wisata untuk menarik minat kunjungan wisatawan dalam jumlah besar dengan menggunakan jasa biro perjalanan. Berdasarkan eksisting, Biro Perjalanan Wisata (BPW) di Kabupaten Malang telah memiliki paket wisata dengan tujuan ke lokasi wisata di Kabupaten Malang, akan tetapi jenis wisata yang ditawarkan dalam produk paket wisata tersebut masih kurang beragam seperti yang diuraikan pada subbab 4.4 mengenai paket wisata yang sudah ada di Kabupaten Malang yaitu hanya meliputi objek wisata yang sudah dikenal dan berkembang. Oleh karena itu untuk pengembangan dan pengoptimalan potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang perlu adanya strategi yang salah satunya dapat melalui pengembangan paket wisata, dimana paket wisata dapat menjadi media pemasaran yang efektif karena pihak biro perjalanan secara tidak langsung akan memberikan informasi kepada calon peserta tour/ wisatawan dengan menawarkan pilihan-pilihan objek wisata di Kabupaten Malang yang dinilai memiliki potensi dan daya tarik sehingga wisatawan mengetahui objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dan pihak biro perjalanan wisata juga akan mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Malang ketika mengikuti pameran pariwisata.

Untuk pengembangan jenis paket wisata di Kabupaten Malang maka perlu mempertimbangkan analisis sebelumnya meliputi karakteristik daya tarik objek wisata (*something to see, something to do, something to buy*), *linkage system* wisata mengenai keterkaitan antar lokasi wisata sebagai alternatif rute dan paket wisata yang sudah ada. Selain itu juga perlu mempertimbangkan faktor motivasi atau tujuan wisatawan yang bermacam-macam ketika melakukan perjalanan wisata, dimana motivasi atau tujuan tersebut dapat mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan wisatawan di dalam objek wisata. Faktor bermacam-macam motivasi inilah yang dapat menggambarkan jenis-jenis produk wisata yang diinginkan oleh wisatawan untuk dibeli dalam suatu produk paket wisata sehingga dapat dihasilkan produk paket wisata berdasarkan keinginan wisatawan.

Adapun pembagian jenis paket wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Malang berdasarkan teori dari Kesrul (2003; 39-40) mengenai jenis-jenis paket wisata meliputi *recreation tourism* (paket wisata rekreasi), *cultural tourism* (paket wisata budaya), *adventure tourism* (paket wisata petualangan), *sport tourism* (paket wisata olahraga), *convention tourism* (paket wisata konvensi) serta *special interest tourism* (paket wisata minat khusus). Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian jenis paket wisata di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 5.37

Tabel 5.37 Pembagian Jenis Paket Wisata di Kabupaten Malang

No	Jenis Paket Wisata	Tinjauan Teori	Keterangan	Analisis
1	<i>Recreation tourism</i> (paket wisata rekreasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesrul, 2003:39-40 Wisata rekreasi adaah pemanfaatan hari libur untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani • Wahab, 2003:24 Wisata rekreasi adalah kegiatan wisata yang bersifat santai dilakukan oleh seseorang untuk merenggangkan ketegangan saraf/ rileks dari kepenatan dan kelelahan kerja • Dalen (1989) Wisata rekreasi adalah jenis kegiatan wisata yang dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya • Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997:317 Rekreasi adalah penyegaran kembali jiwa dan raga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teori mengenai wisata rekreasi maka dapat disimpulkan batasan pengertian wisata rekreasi adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan penyegaran jasmani dan rohani serta bersifat santai • Sehingga pengadaan paket wisata rekreasi ditujukan untuk kegiatan bersenang-senang dan bersantai di lokasi objek wisata, memberikan rasa rileks dari kebosanan dan keletihan kerja serta memulihkan kesegaran jasmani dan rohani peserta wisata. Paket wisata ini biasanya diikuti oleh rombongan keluarga, anak-anak sekolah dll yang bertujuan memanfaatkan hari liburnya untuk kegiatan rekreasi • Adapun jenis objek wisata untuk paket wisata rekreasi adalah objek wisata yang menawarkan daya tarik (<i>something to see, something to do, something to buy</i>) yang menyenangkan dan bersifat santai, dimana wisatawan tidak membutuhkan tenaga yang lebih untuk melakukan kegiatan wisata seperti kegiatan berjalan-jalan santai sambil menikmati keindahan alam pantai/ pegunungan, bermain di arena <i>playground</i> dsbnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil survey menunjukkan 71,9% wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang bertujuan berlibur dengan pilihan objek wisata alam pantai dan buatan yang telah dilengkapi fasilitas wisata untuk mendukung dan memberi kemudahan ketika melakukan aktivitas wisata • Alternatif perjalanan wisata untuk paket wisata rekreasi berdasarkan motivasi/ tujuan wisatawan, alternatif rute yang ada dan lama perjalanan wisata, maka dapat diarahkan menuju : 1. rute VII : Malang → Pantai Sendang Biru → Pantai Balekambang Total lama perjalanan 7,6 jam sehingga perjalanan wisata ini direncanakan untuk <i>full day trip</i>. 2. <i>mix</i> rute IV dan rute V Rute IV : Malang → T.R. Sengkaling → Coban Rondo → Pemandian Dewi Sri Rute V : Malang → Bend. Selorejo → Arung Jeram Kasembon Sehingga total lama perjalanan untuk <i>mix</i> rute IV dan rute V adalah 13,8 jam dan perjalanan wisata ini direncanakan untuk 2 hari/1 malam
2	<i>Cultural tourism</i> (paket wisata budaya)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesrul, 2003:39-40 Wisata budaya adalah wisata yang khusus mempelajari adat istiadat dan cara hidup suatu kaum, peninggalan sejarah, festival musik • Wahab, 2003:24 Wisata budaya adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperkaya informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teori mengenai wisata budaya maka dapat disimpulkan batasan pengertian wisata budaya adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan untuk tujuan memperkaya pengetahuan/ wawasan mengenai adat istiadat, kebiasaan serta bangunan peninggalan yang memiliki nilai sejarah di negara atau daerah lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil survey menunjukkan 14,79% wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang memiliki tujuan untuk studi/ penelitian mengenai sejarah/ budaya sehingga pilihan lokasi wisata adalah yang dapat memberikan wawasan/ informasi budaya

No	Jenis Paket Wisata	Tinjauan Teori	Keterangan	Analisis
		<p>mengenai daerah atau negara lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalen (1989) <p>Wisata budaya adlah jenis kegiatan wisata yang ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup rakyat di negara lain serta mengunjungi monumen bersejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendit, 2002:38-43 <p>Wisata budaya adalah perjalanan wisata yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997:115 <p>Budaya adalah adat, kebiasaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sehingga pengadaan paket wisata budaya ditujukan untuk kegiatan wisata khusus mempelajari adat istiadat, pola hidup masyarakat dan peninggalan bangunan bersejarah yang berada di Kabupaten Malang sehingga wisatawan tertarik mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang sejarah dan kebudayaan Kabupaten Malang • Jenis objek wisata untuk paket wisata budaya adalah objek wisata yang memiliki daya tarik (<i>something to see, something to do, something to buy</i>) dapat memberikan wawasan budaya seperti objek wisata yang menawarkan daya tarik adat istiadat/cara hidup masyarakat Tengger, peninggalan sejarah berupa bangunan candi dan perayaan adat yang rutin dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi wisata setiap tahunnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif perjalanan wisata untuk paket wisata budaya berdasarkan motivasi/ tujuan kunjungan, alternatif rute yang ada, lama perjalanan wisata serta rute paket wisata eksisting yaitu paket <i>Singosari Tour</i> maka rute yang terbentuk: <ul style="list-style-type: none"> - Rute wisata : Malang → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan → Pusat Kerajinan Kendedes <p>Objek wisata yang dikaitkan dalam satu rute tersebut lokasinya berdekatan dan berada di dalam satu kawasan sejarah kelurahan Candirenggo kecamatan Singosari dan total perjalanan wisata untuk rute tersebut adalah 6,7 jam sehingga perjalanan wisata ini direncanakan secara <i>fullday trip</i></p>
3	<i>Adventure tourism</i> (paket wisata petualangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesrul, 2003:39-40 <p>Wisata petualangan adalah kegiatan wisata yang dilakukan di alam terbuka, memerlukan keahlian khusus dan fisik yang fit dengan risiko yang cukup berbahaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendit, 2002:38-43 <p>Wisata petualangan adalah kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal dan sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997:223 <p>Petualangan adalah mencari sesuatu yang baru</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teori mengenai wisata petualangan maka batasan pengertian untuk wisata petualangan adalah kegiatan wisata untuk mencari sesuatu hal yang baru dan menantang • Sehingga pengadaan paket wisata petualangan ditujukan untuk kegiatan wisata di alam terbuka yang menantang dan belum tersentuh dengan pengembangan wisata serta lingkungan masih alami. • Jenis objek wisata untuk paket wisata petualangan adalah objek wisata dengan daya tarik (<i>something to see, something to do, something to buy</i>) yang ditawarkan kepada wisatawan memiliki kegiatan/ aktivitas wisata bersifat menantang seperti hutan belantara, tebing-tebing yang terjal dan curam sehingga wisatawan yang ikut serta dalam paket 	<p>Berdasarkan hasil survey menunjukkan tidak ada wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang memiliki motivasi/ tujuan kunjungan wisatawan berpetualangan dan jika ditinjau dari karakteristik potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang maka belum ada objek wisata yang berpotensi untuk pengadaan paket wisata ini. Selain itu, biaya wisata yang dibutuhkan mahal karena kegiatan wisata ini memiliki resiko yang cukup besar</p>

No	Jenis Paket Wisata	Tinjauan Teori	Keterangan	Analisis
4	<i>Sport tourism</i> (paket wisata olahraga)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesrul, 2003:39-40 Wisata olahraga adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan melihat atau ikut serta dalam pesta olahraga (Olimpiade, Sea Games, Pergelaran Tinju Akbar dsb) atau dapat juga diartikan wisatawan bertujuan untuk berolahraga di lokasi objek wisata seperti berlatih dan mempraktikkan mendaki gunung, olahraga berkuda, berburu, memancing dsb • Pendit, 2002:38-43 Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade dll. Macam olahraga yang termasuk jenis olahraga tetapi bukan tergolong dalam pesta olahraga/games misalnya berburu, memancing, berenang dsb • Wahab, 2003:24 Wisata olahraga adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan untuk memuaskan hobinya seperti berkuda, berburu, memancing, berenang dsb ataupun turut serta dalam pesta olahraga di suatu negara • Dalen (1989) Wisata olahraga dapat dibagi menjadi dua yaitu kegiatan wisata yang dilakukan untuk turut serta dalam peristiwa olahraga besar dan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri kegiatan olahraga seperti mendaki, berkuda, bersepeda dll 	<p>wisata ini harus memiliki keahlian khusus dan fisik yang fit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teori mengenai wisata olahraga maka batasan pengertian untuk wisata olahraga adalah kegiatan olah gerak tubuh yang dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata • Sehingga pengadaan paket wisata olahraga diselenggarakan untuk peserta wisata yang ingin melakukan kegiatan olahraga di dalam lokasi wisata melalui kegiatan aktif untuk memuaskan kebutuhan fisik ataupun hobi wisatawan, dimana peserta wisata yang ikut serta dalam paket wisata ini hanya terfokus untuk kegiatan olahraga • Jenis objek wisata untuk paket wisata olahraga adalah objek wisata dengan daya tarik (<i>something to see, something to do, something to buy</i>) yang ditawarkan kepada wisatawan yang dapat mendukung kegiatan wisata secara aktif di objek wisata seperti olahraga berkuda, golf, arung jeram, memancing, berburu dan lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil survey menunjukkan 4,11% wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang memiliki tujuan/ motivasi olahraga terutama yang berhubungan untuk memuaskan hobi dan pilihan objek wisata adalah yang dapat mendukung kegiatan olahraga wisatawan sambil berlibur seperti bendungan selorejo dengan kegiatan sepeda gunung, permainan golf serta arung jeram Kasembon dengan kegiatan <i>rafting</i> • Paket wisata olahraga di Kabupaten Malang hanya diselenggarakan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan melakukan kegiatan olahraga. Hal ini dikarenakan, di Kabupaten Malang belum ada objek wisata yang menyelenggarakan pesta olahraga. Berikut alternatif perjalanan wisata untuk paket wisata olahraga berdasarkan motivasi/ tujuan, alternatif rute yang ada dan penghitungan lama perjalanan wisata, maka dapat diarahkan menuju : - Rute V : Malang → Bendungan Selorejo → Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri dengan total perjalanan wisata 7,6 sehingga direncanakan untuk perjalanan <i>full day trip</i>

No	Jenis Paket Wisata	Tinjauan Teori	Keterangan	Analisis
5	<i>Convention tourism</i> (paket wisata konvensi)	<ul style="list-style-type: none"> • Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 119 <p>Olahraga adalah olah gerak tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesrul, 2003:39-40 <p>Wisata konvensi adalah kegiatan wisata untuk menghadiri suatu konvensi, seminar, muktamar, kongres dan lain-lain dalam tingkat nasional ataupun dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendit, 2002:38-43 <p>wisata konvensi adalah wisata untuk tujuan menghadiri rapat dan perlu adanya fasilitas pendukung berupa bangunan beserta ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi , musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalen (1989) <p>Wisata konvensi adala perjalanan yang dilakukan untuk tujuan konferensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 159 <p>Konvensi adalah konferensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teori mengenai wisata konvensi maka batasan pengertian wisata konvensi adalah perjalanan yang ditujukan untuk kegiatan konvensi • Sehingga pengadaan aket wisata konvensi bertujuan untuk perjalanan yang dilakukan untuk kegiatan seminar, rapat, muktamar, kongres dan lain-lain. • Jenis objek wisata untuk paket wisata konvensi adalah objek wisata dengan daya tarik (<i>something to see, something to do, something to buy</i>) yang ditawarkan kepada wisatawan sebagai rangkaian wisata setelah kegiatan konvensi yang dapat berupa objek wisata rekreasi 	<p>Berdasarkan hasil survey menunjukkan tidak ada wisatawan yang memiliki motivasi/ tujuan kunjungan wisatawan untuk melakukan kegiatan konvensi, hal ini dikarenakan di Kabupaten Malang belum tersedia sarana yang mendukung kegiatan konvensi.</p>
6	<i>Special interest tourism</i> (paket wisata minat khusus)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesrul, 2003:39-40 <p>Wisata minat khusus adalah acara perjalanan khusus dengan asumsi peserta terbatas karena paket tur ini tidak umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desky, 2001:12 <p>Wisata minat khusus adalah wisata dengan tema tertentu sesuai keinginan dan kebutuhan wisatawan untuk berwisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teori mengenai wista minat khusus maka batasan pengertian wisata minat khusus adalah kegiatan wisata dengan keinginan tertentu • Sehingga bngadaan paket wisata minat khusus diselenggarakan untuk kegiatan wisata yang dilakukan dengan tema khusus dan jumlah peserta terbatas • Jenis objek wisata yang dapat dimasukkan dalam paket wisata minat khusus adalah objek wisata dengan daya tarik (<i>something to see, something to do, something to buy</i>) yang khusus ditawarkan sesuai dengan keinginan wisatawan seperti arung jeram, agrowisata, berkemah dan ziarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil survey menunjukkan 7,12% wisatawan yang datang berkunjung memiliki motivasi/ tujuan untuk berkemah dan 2,06% bertujuan melakukan ritual ziarah. Motivasi wisatawan tersebut dapat menjadi kegiatan wisata yang khusus atau memiliki tema khusus. Adapun berdasarkan karakteristik potensi wisata maka dapat dikembangkan wisata minat khusus untuk wisata arung jeram, agrowisata, budaya, berkemah dan ziarah • Untuk alternatif rute perjalanan wisata paket wisata minat khusus adalah :

No	Jenis Paket Wisata	Tinjauan Teori	Keterangan	Analisis
				<ul style="list-style-type: none"> - wisata arung jeram : menuju objek wisata Arung Jeram Kasembon - wisata agrowisata : menuju objek wisata Kebun Teh Wonosari - wisata budaya : menuju rute Candi Badut → Candi Kidal → Candi Jajaghu (Jago) → Candi Singosari yang diselenggarakan pada saat even tertentu (Grebeg Singhasari) <p>Untuk paket wisata minat khusus arung jeram, agrowisata dan budaya direncanakan secara <i>full day trip</i> dikarenakan kegiatan wisata tersebut dapat dilakukan dalam waktu satu hari</p> <ul style="list-style-type: none"> - wisata berkemah : menuju objek wisata Pantai Sendang Biru dan berkemah di Pulau Sempu - wisata ziarah : menuju objek wisata Gunung Kawi <p>Untuk paket wisata berkemahn dan ziarah direncanakan 2hari/ 1malam dikarenakan kegiatan yang dilakukan membutuhkan waktu untuk menginap.</p>
7	bauran (<i>mix</i>) wisata rekreasi dan wisata budaya	-	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata rekreasi merupakan wisata dengan maksud kepergian untuk bersantai menghilangkan kepenatan/kebosanan dan keletihan kerja • Wisata budaya merupakan wisata untuk memperkaya informasi/ pengetahuan tentang daerah lain <p>Berdasarkan teori mengenai wisata rekreasi dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar pertimbangan mengkombinasikan jenis wisata rekreasi dan wisata budaya adalah : <ul style="list-style-type: none"> - Jenis kegiatan yang dilakukan sama-sama bersifat pasif yaitu sekedar melihat-lihat/ mengamati sambil berjalan santai, sehingga lama tinggal di tiap objek wisata tidak

No	Jenis Paket Wisata	Tinjauan Teori	Keterangan	Analisis
			<p>wisata budaya maka bauran/kombinasi (<i>mix</i>) wisata rekreasi dan wisata budaya dapat diartikan bahwa pengadaan paket wisata dengan perjalanan wisata gabungan menuju objek wisata yang menawarkan kegiatan rekreasi dan objek wisata yang menawarkan daya tarik budaya</p>	<p>membutuhkan waktu yang lama. Agar wisatawan tidak merasa jenuh dengan wisata budaya maka dapat dikombinasikan dengan wisata rekreasi sebagai variasi ketika melakukan perjalanan wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alternatif rute perjalanan paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata rekreasi dan wisata budaya adalah : • <i>fullday trip</i> <ul style="list-style-type: none"> - Rute 1 : Malang → Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes → Pusat Kerajinan Kendedes <p>dengan total perjalanan wisata 7,64 jam, direncanakan untuk <i>full day trip</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Rute 2 : Malang → Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma → Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal <p>dengan total perjalanan wisata 6,3 jam, direncanakan untuk <i>full day trip</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Rute 3 : Malang → Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas <p>dengan total perjalanan wisata 6,4 jam, direncanakan untuk <i>full day trip</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Rute 4 : Malang → Candi Badut → Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo → Pemandian Dewi Sri. <p>dengan total perjalanan wisata 7,3 jam, direncanakan untuk <i>full day trip</i></p>

No	Jenis Paket Wisata	Tinjauan Teori	Keterangan	Analisis
				<ul style="list-style-type: none"> • 2 hari/ 1malam <ul style="list-style-type: none"> - Rute 1 : mix rute 1 dan rute 2 dengan total perjalanan wisata 13,94 jam sehingga direncanakan untuk 2 hari/ 1malam - Rute 2 : mix rute 1 dan rute 3 dengan total perjalanan wisata 14,04 jam sehingga direncanakan untuk 2 hari/ 1malam - Rute 3 : mix rute 2 dan rute 3 dengan total perjalanan wisata 12,07 jam sehingga direncanakan untuk 2 hari/ 1malam • <i>full day trip</i> atau 2 hari 1 malam rute wisata yang ditempuh adalah Malang → Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep.

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang berdasarkan pertimbangan motivasi/ tujuan wisatawan, potensi daya tarik serta alternatif rute wisata yang ada dapat terbagi menjadi :

1. Paket Wisata Rekreasi
2. Paket Wisata Budaya
3. Paket Wisata Olahraga
4. Paket Wisata Minat Khusus
5. Paket Wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya

BAB VI

ARAHAN PENGEMBANGAN PAKET WISATA

Paket wisata merupakan perpaduan seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata yang disusun dengan harga dan program tertentu sehingga memberikan pelayanan secara terpadu untuk kegiatan perjalanan wisatawan. Adapun pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang berdasarkan kondisi eksisting dari paket wisata yang ada dan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai karakteristik potensi wisata, karakteristik wisatawan, *supply demand*, *linkage system*, analisis paket wisata dan analisis SWOT sebagai pendukung pengembangan paket wisata yang akan direncanakan.

6.1 Arahkan Pengembangan Atraksi Wisata

Suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) untuk menarik minat wisatawan berkunjung harus memiliki daya tarik wisata baik berupa alam, buatan maupun budaya. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu, maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/ dikelola secara profesional sehingga dapat memberikan kepuasan dan kesan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang. Adapun berdasarkan hasil analisis *supply demand* pada subbab 5.4 mengenai penilaian potensi wisata berdasarkan *something to do*, *something to see* dan *something to buy* dan hasil analisis SWOT maka arahan pengembangan atraksi wisata akan dikembangkan berdasarkan tiap ragam wisata di Kabupaten Malang sebagai penunjang pengembangan paket wisata agar lebih menarik wisatawan untuk datang ke Kabupaten Malang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.1

Tabel 6.1 Arahkan Pengembangan Atraksi Wisata berdasarkan Tiap Ragam Wisata di Kabupaten Malang

No	Ragam Wisata	Arahkan Pengembangan Atraksi
1	Wisata Alam <i>Something to do</i>	Mempertahankan kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan oleh wisatawan meliputi : <ul style="list-style-type: none"> ● Piknik keluarga ● Bermain <i>rafting</i> ● Fotografi ● Lintas Alam ● Bermain air ● Berperahu menikmati keindahan panorama alam Sedangkan kegiatan wisata baru yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah : <ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan <i>out bound</i> seperti <i>flying fox</i>, berkemah

No	Ragam Wisata	Arahan Pengembangan Atraksi
	<i>Something to see</i>	Mempertahankan kegiatan wisata yang ada yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berada di dalam lokasi wisata alam yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Menikmati keindahan panorama alam pegunungan • Menikmati keindahan alam pantai • Melihat aneka satwa di kebun binatang mini yang terdapat di dalam objek wisata
	<i>Something to buy</i>	Kegiatan berbelanja bertujuan untuk membeli beragam oleh-oleh untuk dibawa pulang dan kegiatan <i>something to buy</i> yang tetap dipertahankan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Belanja hasil pertanian (buah-buahan dan sayur mayur) • Belanja aneka souvenir yang terbuat dari kerang dan karang Sedangkan kegiatan berbelanja baru yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Belanja cinderamata khas yang menggambarkan objek wisata yang telah dikunjungi
2	Wisata Buatan	
	<i>Something to do</i>	Untuk kegiatan <i>something to see</i> yang dapat tetap dipertahankan untuk dilakukan oleh wisatawan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Bermain di arena <i>playground</i> • Berenang • Piknik keluarga • Bersepeda air
	<i>Something to see</i>	Kegiatan <i>something to see</i> yang dapat tetap dipertahankan untuk dilakukan oleh wisatawan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Melihat aneka satwa di kebun binatang mini yang berada di dalam lokasi wisata • Melihat panggung hiburan
	<i>Something to buy</i>	Kegiatan berbelanja bertujuan untuk membeli beragam oleh-oleh untuk dibawa pulang dan kegiatan <i>something to buy</i> yang tetap dipertahankan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Membeli beragam hasil olahan produk pertanian (kripik dan jenang) • Berbelanja kerajinan khas Malang • Membeli souvenir kaos
3	Wisata Budaya	
	<i>Something to do</i>	Kegiatan wisata yang tetap dipertahankan untuk dapat dilakukan oleh wisatawan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati atau menapaktilasi sejarah bangunan candi (studi/penelitian) • Berfoto bersama keluarga atau teman • Berjalan santai atau duduk santai sambil menikmati keindahan relief-relief pada bangunan candi dan melihat atraksi budaya yang diselenggarakan
	<i>Something to see</i>	Kegiatan <i>something to see</i> yang dapat tetap dipertahankan untuk dilakukan oleh wisatawan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Melihat keindahan relief-relief pada bangunan candi • Melihat pertunjukan sendratari yang berlatar belakang berdirinya pemerintahan Kerajaan Singosari • Melihat pola sosial budaya dari masyarakat yang masih merupakan bagian dari masyarakat Tengger Sedangkan untuk kegiatan <i>something to see</i> baru yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Melihat taman yang tertata indah dan asri serta hijau pepohonan di dalam objek wisata dapat menambah kenyamanan wisatawan untuk berada di lokasi wisata
	<i>Something to buy</i>	Kegiatan berbelanja bertujuan untuk membeli beragam oleh-oleh untuk dibawa pulang dan kegiatan <i>something to buy</i> yang tetap dipertahankan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Belanja aneka makanan dan minuman yang lokasinya berada di luar situs sejarah dengan tujuan agar tidak mengganggu fungsi utama bangunan candi

No	Ragam Wisata	Arahan Pengembangan Atraksi
		Sedangkan kegiatan berbelanja baru yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Belanja cinderamata khas yang menggambarkan objek wisata yang telah dikunjungi

Sumber : Hasil Rencana, 2007

6.2 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata

Sarana dan prasarana penunjang wisata merupakan elemen utama dalam keberlangsungan penyelenggaraan paket wisata. Berdasarkan hasil analisis *supply demand* pada subbab 5.4 mengenai ketersediaan sarana prasarana penunjang wisata di Kabupaten Malang terlihat potensi dan permasalahan yang ada di tiap objek wisata. Adapun arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata di tiap ragam wisata diharapkan mampu mendukung keberlangsungan kegiatan paket wisata yang akan diadakan serta pemanfaatannya dapat langsung dirasakan oleh semua pihak, terutama oleh wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.2

Tabel 6.2 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Kabupaten Malang

No	Ragam Wisata	Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata yang dapat dikembangkan
1	Wisata Alam	<p>Sarana Penunjang Wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana wisata yang sudah ada dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan supaya wisatawan yang berkunjung dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan optimal. Hal ini lebih ditekankan juga karena kondisi sarana yang ada, seperti toilet dan tempat sampah tidak memadai sehingga kondisi lingkungan menjadi terlihat bersih serta nyaman bagi wisatawan • Mengoptimalkan penyediaan sarana wisata sesuai kemampuan lahan dan lingkungan objek wisata untuk menghindari terjadinya degradasi lingkungan • Pengadaan sarana telekomunikasi (wartel) untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berkomunikasi dengan orang lain di luar lokasi wisata <p>Prasarana Penunjang Wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jaringan telepon yang dapat dilakukan dengan pendistribusian dan penambahan jaringan sambungan baru di sekitar lokasi objek wisata • Peningkatan kualitas jaringan drainase agar tidak mengganggu kesehatan • Pengembangan sistem persampahan yang dapat dilakukan dengan pengadaan bak-bak sampah maupun tempat pembuangan sampah yang dibedakan antara sampah basah dan sampah kering supaya mudah dalam penanganan selanjutnya • Pengembangan jaringan listrik dengan pendistribusian dan penambahan jaringan baru terutama wilayah Malang Selatan serta mengembangkan ketersediaan penerangan jalan menuju lokasi wisata sehingga wisatawan merasakan kemudahan dan aman menuju lokasi wisata
2	Wisata Buatan	<p>Sarana Penunjang Wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana yang sudah ada dengan perbaikan, perawatan dan peningkatan kualitas pelayanan seperti kondisi toilet dan kolam renang agar wisatawan yang datang berkunjung dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal <p>Prasarana Penunjang Wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan distribusi air bersih dengan menambah dan memperbaiki jaringan air yang sudah ada • Pengembangan sistem persampahan yang dapat dilakukan dengan pengadaan

No	Ragam Wisata	Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata yang dapat dikembangkan
3	Wisata Budaya	<p data-bbox="564 226 1394 309">bak-bak sampah maupun tempat pembuangan sampah yang dibedakan antara sampah basah dan sampah kering supaya mudah dalam penanganan selanjutnya</p> <p data-bbox="539 315 839 342">Sarana Penunjang Wisata</p> <ul data-bbox="539 349 1406 595" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="539 349 1406 501">● Pengadaan sarana wisata yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lahan objek wisata agar tidak mengganggu fungsi utama bangunan candi, hal ini mengingat sarana wisata yang terdapat di lokasi wisata berjumlah minim seperti pengadaan toko cinderamata yang menjual beragam cinderamata khas yang menggambarkan objek wisata <li data-bbox="539 508 1406 595">● Pengembangan sarana yang sudah ada dengan perbaikan, perawatan dan peningkatan kualitas pelayanan seperti kondisi toilet agar wisatawan yang datang berkunjung dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal <p data-bbox="539 602 874 629">Prasarana Penunjang Wisata</p> <ul data-bbox="539 636 1394 844" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="539 636 1394 663">● Peningkatan kualitas jaringan drainase agar tidak mengganggu kesehatan <li data-bbox="539 669 1394 779">● Pengembangan sistem persampahan yang dapat dilakukan dengan pengadaan bak-bak sampah maupun tempat pembuangan sampah yang dibedakan antara sampah basah dan sampah kering supaya mudah dalam penanganan selanjutnya <li data-bbox="539 786 1394 844">● Pengembangan jaringan listrik dengan pendistribusian dan penambahan jaringan listrik serta penerangan jalan menuju lokasi objek wisata

Sumber : Hasil Rencana, 2007

6.3 Arahan Pengembangan Paket Wisata

Pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang bertujuan untuk memberikan variasi pilihan berwisata kepada calon wisatawan dengan menawarkan beragam jenis paket wisata sehingga diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Malang. Selain itu, pengembangan paket wisata juga dapat menjadi salah satu media promosi yang efektif untuk mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Malang. Adapun dalam merencanakan suatu paket wisata yang akan ditawarkan kepada calon wisatawan, terlebih dahulu ditentukan jenis-jenis paket wisata yang akan direncanakan, penentuan rute wisata untuk masing-masing jenis paket wisata, pendistribusian dan pengalokasian waktu di tiap jenis paket wisata, penyusunan acara wisata dan penghitungan harga tiap jenis paket wisata.

6.3.1 Penentuan Jenis Paket Wisata

Penentuan jenis paket wisata berdasarkan pada hasil analisis subbab 5.11 mengenai analisis pembagian jenis paket wisata di Kabupaten Malang, dimana berdasarkan hasil analisis diperoleh jenis paket wisata yang akan dikembangkan yaitu :

1. Paket Wisata Rekreasi
2. Paket Wisata Budaya
3. Paket Wisata bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi
4. Paket Wisata Olahraga
5. Paket Wisata Minat Khusus

6.3.2 Penentuan Rute Wisata untuk Tiap Jenis Paket Wisata

Penentuan rute wisata untuk tiap jenis paket wisata di Kabupaten Malang didasarkan pada hasil analisis sebelumnya yaitu analisis lama perjalanan yang meliputi beberapa alternatif rute wisata. Rute-rute tersebut dapat dijadikan sebagai suatu paket wisata yang disesuaikan dengan jenis paket wisata yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut diuraikan rute perjalanan wisata untuk tiap jenis paket wisata di Kabupaten Malang :

1. Paket Wisata Rekreasi

- Paket wisata rekreasi merupakan paket wisata yang diselenggarakan dengan tujuan mengendurkan ketegangan saraf/ rileks dari kebosanan dan keletihan kerja untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani
- Rute perjalanan yang ditempuh untuk jenis paket wisata rekreasi dan direncanakan untuk *full day trip* adalah :
Malang → Pantai Sendang Biru → Pantai Balekambang → Malang
Obyek wisata di paket wisata ini hanya 2 dikarenakan letak obyek wisata yang jauh dari pusat kota dan letak antar obyek wisata juga jauh
- Atraksi wisata yang ditawarkan di paket wisata ini adalah keindahan alam pantai yang memiliki ciri khas berbeda yaitu untuk Pantai Sendang Biru dengan ombak pantai yang tenang, pasir putih dan keberadaan Pulau Sempu yang masih terjaga keasriannya serta adanya TPI. Sedangkan Pantai Balekambang dengan nuansa pantai layaknya Pantai Tanah Lot di Bali karena adanya pura di atas Pulau Ismoyo
- Sedangkan untuk rute wisata jenis paket wisata rekreasi yang direncanakan untuk 2 hari/1 malam adalah :
Rute : *mix* rute IV dan rute V
- Paket wisata ini direncanakan untuk pasar wisatawan kelompok remaja serta kelompok keluarga

2. Paket Wisata Budaya

- Paket wisata budaya merupakan paket wisata yang diselenggarakan untuk tujuan memperkaya informasi/ wawasan wisatawan mengenai adat istiadat/ cara hidup kaum, peninggalan benda cagar purbakala dan perayaan adat
- Rute perjalanan wisata yang ditempuh untuk jenis paket wisata budaya adalah berdasarkan paket wisata eksisting Singosari *Tour* dengan rute menuju :

Malang → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan → Pusat Kerajinan Kendedes → Malang

- Atraksi wisata yang ditawarkan untuk jenis paket wisata ini adalah daya tarik kebudayaan, dimana di kecamatan Singosari terdapat situs-situs sejarah berupa peninggalan candi dan patung/arca
- Paket wisata ini direncanakan untuk *full day trip* dan untuk pasar wisatawan kelompok remaja serta kelompok keluarga

3. Paket Wisata bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi

- Paket wisata ini menawarkan atraksi wisata yang merupakan perpaduan antara unsur budaya dan unsur alam atau perpaduan unsur budaya dan unsur buatan dengan tujuan untuk memberikan variasi obyek dengan karakteristik berbeda sehingga perjalanan wisata menjadi tidak monoton
- Alternatif rute perjalanan wisata yang ditempuh untuk jenis paket wisata bauran (*mix*) wisata budaya dan wisata rekreasi serta direncanakan untuk *full day trip* adalah :

Rute 1 : Malang → Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes → Pusat Kerajinan Kendedes → Malang

Rute 2 : Malang → Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma → Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal → Malang

Rute 3 : Malang → Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas → Malang

Rute 4 : Malang → Candi Badut → Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo → Pemandian Dewi Sri → Malang

- Sedangkan untuk alternatif rute perjalanan wisata yang ditempuh untuk jenis paket wisata bauran (*mix*) wisata budaya dan wisata rekreasi serta direncanakan untuk 2 hari/1 malam adalah :

Rute 1 : *mix* rute 1 dan rute 2

Rute 2 : *mix* rute 1 dan rute 3

Rute 3 : *mix* rute 2 dan rute 3

- Rute wisata : Malang → Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep → Malang dapat direncanakan untuk *full day trip* atau 2 hari/ 1 malam

sesuai keinginan wisatawan, dikarenakan atraksi wisata di Gunung Kawi umumnya dilakukan pada malam hari

4. Paket Wisata Olahraga

- Paket wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang dapat memuaskan hobi wisatawan dengan kegiatan aktif misalnya memancing, golf, berenang dan lain-lain sambil berlibur.
- Rute perjalanan wisata yang ditempuh untuk jenis paket wisata ini adalah :
Malang → Bendungan Selorejo → Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri → Malang
- Paket wisata ini direncanakan untuk *full day trip* dan untuk pasar wisatawan kelompok remaja serta kelompok keluarga

5. Paket Wisata Minat Khusus

- Paket wisata minat khusus menawarkan atraksi wisata mengunjungi obyek-obyek wisata tertentu sesuai dengan tema utama seperti misalnya paket arung jeram, paket agrowisata, paket budaya, paket berkemah dan paket ziarah.
- Adapun untuk tiap paket tersebut direncanakan untuk *full day trip* dan 2hari/1 malam serta untuk pasar wisatawan kelompok remaja dan kelompok keluarga

Untuk lebih jelasnya mengenai penentuan rute wisata untuk tiap jenis wisata dapat dilihat pada gambar 6.1 s/d 6.12

Gambar 6.1 Arah-an Paket Wisata Rekreasi di Kab. Malang

Gambar 6.2 Arahan Paket Wisata Budaya di Kab. Malang

Gambar 6.3 Arahana Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I
(*full day trip*)

Gambar 6.4 Arah-an Paket Wisata Bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II (*full day trip*)

Gambar 6.5 Arah-an Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III (*full day trip*)

Gambar 6.6 Arah-an Paket Wisata Bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute IV (*full day trip*)

Gambar 6.7 Arahan Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I (2hari/ 1malam)

Gambar 6.8 Arahan Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II (2hari/ 1malam)

Gambar 6.9 Arahan Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III (2hari/ 1malam)

Gambar 6.10 Arahan Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk full day trip dan (2hari/ 1malam)

Gambar 6.11 Arahan Paket Wisata Olahraga

Gambar 6.12 Arahan Paket Wisata Minat Khusus

6.3.3 Pendistribusian dan Pengalokasian Waktu untuk Tiap Jenis Paket Wisata

Pendistribusian dan pengalokasian waktu untuk tiap jenis paket wisata berdasarkan dari karakteristik wisatawan mengenai rata-rata lama tinggal wisatawan pada masing-masing objek wisata, hasil analisis pada bab 5 subbab 5.4.1 mengenai kondisi aksesibilitas antar objek wisata meliputi jarak dan waktu tempuh serta hasil analisis pada subbab 5.7 mengenai penghitungan lama perjalanan wisata, dimana rata-rata lama perjalanan wisata dalam sehari mendekati 8 jam. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat direncanakan pendistribusian dan pengalokasian waktu untuk tiap jenis paket wisata sesuai dengan rute yang ditempuh, dimana di tiap jenis paket wisata akan dihitung waktu pencapaian antar obyek wisata, lama tur dan lama tinggal wisatawan di dalam lokasi wisata serta dapat direncanakan perjalanan wisata secara *full day trip* maupun 2 hari/ 1malam. Penentuan perjalanan wisata secara *full day trip* ditinjau berdasarkan total lama perjalanan antar objek wisata dalam satu rute perjalanan mendekati 8 jam yang ditempuh dalam waktu sehari, sedangkan perjalanan wisata yang direncanakan untuk 2 hari/ 1malam apabila perjalanan wisata melebihi 8 jam sehingga harus ditempuh untuk 2 hari perjalanan.

1. Paket Wisata Rekreasi

Berikut pengalokasian waktu untuk paket wisata rekreasi yang direncanakan untuk *full day trip* dan 2 hari/ 1 malam :

- *full day trip*

**Tabel 6.3 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Rekreasi
(*full day trip*)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Malang → Pantai Sendang Biru	80'	-	-	80'	09.00-10.20
Pantai Sendang Biru	-	70'	10'	80'	10.20-11.40
Pantai Sendang Biru → Pantai Balekambang	85'	-	30'	115'	11.40-13.35
Pantai Balekambang	-	70'	10'	80'	13.35-14.55
Pantai Balekambang → pulang	65'	-	-	65'	14.55-16.00
Jumlah	230'	100'	50'	420'	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata rekreasi secara *full day trip* diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu sebesar 7 jam.

- 2 hari/ 1malam

**Tabel 6.4 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Rekreasi
(2 hari/ 1malam)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Hari 1					
Malang → Taman Rekreasi Sengkaling	20'	-	-	20'	09.00-09.20
Taman Rekreasi Sengkaling	-	120'	10'	130'	09.20-11.30
Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo	45'	-	45'	90'	11.30-13.00
Coban Rondo	-	80'	10'	90'	13.00-14.30
Coban Rondo → Bendungan Selorejo	30'	-	-	30'	14.30-15.00
Jumlah	95'	200'	65'	300'	
Hari 2					
Hotel → Arung Jeram Kasembon	15'	-	-	15'	09.00-09.15
Arung Jeram Kasembon	-	120'	10'	130'	09.15-11.25
Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri	35'	-	30'	65'	11.25-12.30
Pemandian Dewi Sri	-	40'	10'	50'	12.30-13.20
Pemandian Dewi Sri → pulang	40'	-	-	40'	13.20-14.00
Jumlah	90'	160'	50'	300'	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata rekreasi 2hari/ 1malam diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu untuk hari ke 1 sebesar 6 jam dan selanjutnya *check in* hotel untuk menginap, makan malam serta acara bebas. Sedangkan untuk hari ke 2 total lama perjalanan wisata direncanakan sebesar 5 jam.

2. Paket Wisata Budaya

Berikut pengalokasian waktu untuk paket wisata rekreasi yang direncanakan untuk *full day trip* :

**Tabel 6.5 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Budaya
(full day trip)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Malang → Candi Singosari	15'	-	-	15'	09.00-09.15
Candi Singosari	-	30'	10'	40'	09.15-10.55
Candi Singosari → Arca Dwarapala	10'	-	-	10'	10.55-11.05
Arca Dwarapala	-	30'	10'	40'	11.05-11.45
Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan	15'	-	-	15'	11.45-12.00
Stupa Sumberawan	-	30'	10'	40'	12.00-12.40
Stupa Sumberawan → Pusat Kerajinan Kendedes	20'	-	45'	65'	12.40-13.45

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Pusat Kerajinan Kendedes	-	50'	10'	60'	13.45-14.45
Pusat Kerajinan Kendedes → pulang	15'	-	-	15'	14.45-15.00
Jumlah	75'	140'	85'	300'	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata budaya *full day trip* diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu sebesar 6 jam

3. Paket Wisata bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi

Berikut pengalokasian waktu untuk paket wisata bauran (*mix*) wisata budaya dan wisata rekreasi yang direncanakan untuk *full day trip*, 2 hari/ 1 malam serta *full day trip* dan 2 hari/ 1 malam :

- *full day trip*

**Tabel 6.6 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 1 (*full day trip*)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Malang → Kebun Teh Wonosari	40'	-	-	40'	09.00-09.40
Kebun Teh Wonosari	-	110'	10'	120'	09.40-11.40
Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari	15'	-	30'	55'	11.40-12.35
Candi Singosari	-	30'	10'	40'	12.35-13.15
Candi Singosari → Arca Dwarapala	10'	-	-	10'	13.15-13.25
Arca Dwarapala	-	20'	10'	30'	13.25-13.55
Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan	15'	-	-	15'	13.55-14.10
Stupa Sumberawan	-	30'	10'	40'	14.10-14.50
Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes	15'	-	-	15'	14.50-15.05
Pemandian Kendedes	-	30'	10'	30'	15.05-15.35
Pemandian Kendedes → Pusat Kerajinan Ken Dedes	10'	-	-	10'	15.35-15.45
Pusat Kerajinan Ken Dedes	-	50'	10'	60'	15.45-16.45
Pusat Kerajinan Ken Dedes → Pulang	15'	-	-	15'	16.45-17.00
Jumlah	120	270'	90'	480	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara *full day trip* pada rute 1 diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu sebesar 8 jam.

**Tabel 6.7 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 2 (*full day trip*)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Malang → Taman Wisata Air Wendit	15'	-	-	15'	09.00-09.15
Taman Wisata Air Wendit	-	80'	10'	90'	09.15-10.45
Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma	15'	-	-	15'	10.45-11.00
Padepokan Mangun Dharma	-	50'	10'	60'	11.00-12.00
Padepokan Mangun Dharma → Candi Jajaghu (Jago)	20'	-	30'	50'	12.00-12.50
Candi Jajaghu (Jago)	-	30'	10'	40'	12.50-13.30
Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal	15'	-	-	15'	13.30-13.45
Candi Kidal	-	30'	10'	40'	13.45-14.25
Candi Kidal → Pulang	35'	-	-	35'	14.25-15.00
Jumlah	100'	190'	70'	360	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara *full day trip* pada rute 2 diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu sebesar 6 jam.

**Tabel 6.8 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 3 (*full day trip*)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Malang → Coban Pelangi	25'	-	-	25'	09.00-09.25
Coban Pelangi	-	50'	10'	60'	09.25-10.25
Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo	25'	-	-	25'	10.25-10.50
Desa Wisata Poncokusumo	-	120'	10'	130'	10.50-13.00
Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas	40'	-	30'	70'	13.00-14.10
Desa Wisata Ngadas	-	50'	10'	60'	14.10-15.10
Desa Wisata Ngadas → Pulang	50'	-	-	50'	15.10-16.00
Jumlah	140'	220'	60'	420'	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara *full day trip* pada rute 3 diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu sebesar 7 jam.

**Tabel 6.9 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 4 (*full day trip*)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Malang → Candi Badut	10'	-	-	10'	09.00-09.10
Candi Badut	-	30'	10'	40'	09.10-09.50
Candi Badut → Taman Rekreasi Sengkaling	45'	-	-	45'	09.50-10.35
Taman Rekreasi Sengkaling	-	120'	10'	130'	10.35-12.45
Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo	45'	-	30'	75'	12.45-14.00
Coban Rondo	-	70'	10'	80'	14.00-15.20
Coban Rondo → Pemandian Dewi Sri	10'	-	-	10'	15.20-15.30
Pemandian Dewi Sri	-	40'	10'	50'	15.30-16.20
Pemandian Dewi Sri → Pulang	40'	-	-	40'	16.20-17.00
Jumlah	150'	260'	70'	480'	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara *full day trip* pada rute 4 diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu sebesar 8 jam.

- 2 hari/ 1malam

**Tabel 6.10 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 1 (2 hari/1 malam)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Hari 1					
Malang → Taman Wisata Air Wendit	15'	-	-	15'	09.00-09.15
Taman Wisata Air Wendit	-	80'	10'	90'	09.15-10.45
Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma	15'	-	-	15'	10.45-11.00
Padepokan Mangun Dharma	-	50'	10'	60'	11.00-12.00
Padepokan Mangun Dharma → Candi Jajaghu (Jago)	20'	-	30'	50'	12.00-12.50
Candi Jajaghu (Jago)	-	30'	10'	40'	12.50-13.30
Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal	15'	-	-	15'	13.30-13.45
Candi Kidal	-	30'	10'	40'	13.45-14.25
Candi Kidal → Kebun Teh Wonosari	35'	-	-	35'	14.25-15.00
Kebun Teh Wonosari				1 malam	1 malam
Jumlah	100'	190'	70'	360	
Hari 2					
Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari	15'	-	30'	45'	09.00-09.45
Candi Singosari	-	30'	10'	40'	09.45-10.25
Candi Singosari → Arca Dwarapala	10'	-		10'	10.25-10.35
Arca Dwarapala	-	10'	10'	20'	10.35-10.55

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan	15'	-	-	15'	10.55-11.10
Stupa Sumberawan	-	30'	10'	40'	11.10-11.50
Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes	15'	-	-	15'	11.50-12.05
Pemandian Kendedes	-	20'	10'	30'	12.05-12.35
Pemandian Kendedes → Pusat Kerajinan Ken Dedes	10'	-	30'	40'	12.35-13.15
Pusat Kerajinan Ken Dedes	-	20'	10'	30'	13.15-13.45
Pusat Kerajinan Ken Dedes → pulang	15'	-	-	15'	13.45-14.00
Jumlah	80'	140'	80'	300	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara 2hari/ 1malam pada rute 1 diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu untuk hari ke 1 sebesar 6 jam dan selanjutnya *check in* hotel untuk menginap, makan malam serta acara bebas. Sedangkan untuk hari ke 2 total lama perjalanan wisata direncanakan sebesar 5 jam.

**Tabel 6.11 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 2 (2 hari/ 1 malam)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Hari 1					
Malang → Coban Pelangi	25'	-	-	25'	09.00-09.25
Coban Pelangi	-	50'	10'	60'	09.25-10.25
Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo	25'	-	-	25'	10.25-10.50
Desa Wisata Poncokusumo	-	120'	10'	130'	10.50-13.00
Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas	40'	-	30'	70'	13.00-14.10
Desa Wisata Ngadas	-	50'	10'	60'	14.10-15.10
Desa Wisata Ngadas → Kebun Teh Wonosari	50'	-	-	50'	15.10-16.00
Jumlah	140'	220'	60'	420'	
Hari 2					
Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari	15'	-	30'	45'	09.00-09.45
Candi Singosari	-	30'	10'	40'	09.45-10.25
Candi Singosari → Arca Dwarapala	10'	-	-	10'	10.25-10.35
Arca Dwarapala	-	10'	10'	20'	10.35-10.55
Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan	15'	-	-	15'	10.55-11.10
Stupa Sumberawan	-	30'	10'	40'	11.10-11.50
Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes	15'	-	-	15'	11.50-12.05
Pemandian Kendedes	-	20'	10'	30'	12.05-12.35
Pemandian Kendedes → Pusat Kerajinan Ken Dedes	10'	-	30'	40'	12.35-13.15

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Pusat Kerajinan Ken Dedes	-	20'	10'	30'	13.15-13.45
Pusat Kerajinan Ken Dedes → pulang	15'	-	-	15'	13.45-14.00
Jumlah	80'	140'	80'	300	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara 2hari/ 1malam pada rute 2 diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu untuk hari ke 1 sebesar 7 jam dan selanjutnya *check in* hotel untuk menginap, makan malam serta acara bebas. Sedangkan untuk hari ke 2 total lama perjalanan wisata direncanakan sebesar 5 jam

**Tabel 6.12 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 3 (2 hari/ 1 malam)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Hari 1					
Hotel → Coban Pelangi	25'	-	-	25'	09.00-09.25
Coban Pelangi	-	50'	10'	60'	09.25-10.25
Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo	25'	-	-	25'	10.25-10.50
Desa Wisata Poncokusumo	-	120'	10'	130'	10.50-13.00
Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata Ngadas	40'	-	30'	70'	13.00-14.10
Desa Wisata Ngadas	-	50'	10'	60'	14.10-15.10
Desa Wisata Ngadas → Pulang	50'	-	-	50'	15.10-16.00
Jumlah	140'	220'	60'	420'	
Hari 2					
Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari	15'	-	30'	45'	09.00-09.45
Candi Singosari	-	30'	10'	40'	09.45-10.25
Candi Singosari → Arca Dwarapala	10'	-	-	10'	10.25-10.35
Arca Dwarapala	-	10'	10'	20'	10.35-10.55
Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan	15'	-	-	15'	10.55-11.10
Stupa Sumberawan	-	30'	10'	40'	11.10-11.50
Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes	15'	-	-	15'	11.50-12.05
Pemandian Kendedes	-	20'	10'	30'	12.05-12.35
Pemandian Kendedes → Pusat Kerajinan Ken Dedes	10'	-	30'	40'	12.35-13.15
Pusat Kerajinan Ken Dedes	-	20'	10'	30'	13.15-13.45
Pusat Kerajinan Ken Dedes → pulang	15'	-	-	15'	13.45-14.00
Jumlah	80'	140'	80'	300	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara 2hari/ 1malam pada rute 3 diatas untuk

pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu untuk hari ke 1 sebesar 7 jam dan selanjutnya *check in* hotel untuk menginap, makan malam serta acara bebas. Sedangkan untuk hari ke 2 total lama perjalanan wisata direncanakan sebesar 5 jam

- *full day trip* atau 2 hari/ 1malam untuk rute wisata Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliep

**Tabel 6.13 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (*full day trip*)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Malang → Gunung Kawi	50'	-	-	50'	09.00-09.50
Gunung Kawi	-	70'	10'	80'	09.50-11.10
Gunung Kawi → Bendungan Karangates	40'	-	-	40'	11.10-11.50
Bendungan Karangates	-	50'	10'	60'	11.50-12.50
Bendungan Karangates → Pantai Ngliep	60'	-	30'	90'	12.50-14.20
Pantai Ngliep	-	70'	10'	80'	14.20-15.40
Pantai Ngliep → Pulang	80'	-	-	80'	15.40-17.00
Jumlah	230'	190'	60'	480'	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara *full day trip* diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu sebesar 8 jam.

**Tabel 6.14 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (2 hari/ 1malam)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Hari 1					
Malang → Gunung Kawi	50'	-	-	50'	14.00-14.50
Gunung Kawi	-				1 malam
Hari 2					
Hotel → Bendungan Karangates	40'	-	-	40'	09.00-09.40
Bendungan Karangates	-	60'	10'	70'	09.40-10.50
Bendungan Karangates → Pantai Ngliep	60'	-	30'	90'	10.50-12.20
Pantai Ngliep	-	70'	10'	80'	12.20-13.40
Pantai Ngliep → Pulang	80'	-	-	80'	13.40-15.00
Jumlah	180'	130'	50'	360'	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya secara 2hari/ 1malam diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu untuk hari ke 1 langsung *check in* hotel untuk menginap, makan malam serta acara bebas yang antara lain pada malam hari dapat menikmati atraksi wisata berupa upacara adat/ ritual. Sedangkan untuk hari ke 2 total lama perjalanan wisata direncanakan sebesar 6 jam

4. Paket Wisata Olahraga

Berikut pengalokasian waktu untuk paket wisata rekreasi yang direncanakan untuk *full day trip*:

**Tabel 6.15 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Olahraga
(full day trip)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Malang → Bendungan Selorejo	60'	-	-	60'	09.00-10.00
Bendungan Selorejo	-	110'	10'	120'	10.00-12.00
Bendungan Selorejo → Arung Jeram Kasembon	15'	-	30'	45'	12.00-12.45
Arung Jeram Kasembon	-	120'	10'	130'	12.45-14.55
Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri	35'	-	-	35'	14.55-15.30
Pemandian Dewi Sri	-	40'	10'	50'	15.30-16.20
Pemandian Dewi Sri → Pulang	40'	-	-	40'	16.20-17.00
Jumlah	150'	270'	60'	480'	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata olahraga secara *full day trip* diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan memiliki durasi waktu sebesar 8 jam.

5. Paket Wisata Minat Khusus

Berikut pengalokasian waktu untuk paket wisata rekreasi yang direncanakan untuk *full day trip* dan 2 hari/ 1 malam :

- *full day trip* (Paket arung Jeram, Paket Agrowisata dan Paket Budaya)

**Tabel 6.16 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Minat Khusus
(full day trip)**

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Paket Arung Jeram					
Malang → Arung Jeram Kasembon	50'	-	-	50'	09.00-09.50

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Arung Jeram Kasembon	-	180'	30'	210'	09.50-13.20
Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi Sri	35'	-	30'	65'	13.20-14.25
Pemandian Dewi Sri	-	45'	10'	55'	14.25-15.20
Pemandian Dewi Sri → Pulang	40'	-	-	40'	15.20-16.00
Jumlah	125'	225'	70'	420'	
Paket Agrowisata					
Malang → Kebun Teh Wonosari	40'	-	-	40'	09.00-09.40
Kebun Teh Wonosari	-	140'	10'	150'	09.40-12.10
Kebun Teh Wonosari → Pusat Kerajinan Kendedes	30'	-	30'	60'	12.10-13.10
Pusat Kerajinan Kendedes	-	25'	10'	35'	13.10-13.45
Pusat Kerajinan Kendedes → Pulang	15'	-	-	15'	13.45-14.00
Paket Budaya					
Malang → Candi Badut	10'	-	-	10'	09.00-09.10
Candi Badut	-	30'	10'	40'	09.10-09.50
Candi Badut → Candi Kidal	40'	-	-	40'	09.50-10.30
Candi Kidal	-	30'	10'	40'	10.30-11.10
Candi Kidal → Candi Jajaghu (Jago)	10'	-	-	10'	11.10-11.20
Candi Jajaghu (Jago)	-	30'	10'	40'	11.20-12.00
Candi Jajaghu (Jago) → Candi Singosari	35'	-	-	35'	12.00-12.35
Candi Singosari	15'	-	-	15'	12.35-12.50
Candi Singosari → Malang	-	60'	10'	70'	12.50-14.00

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata minat khusus secara *full day trip* diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan untuk paket arung jeram sebesar 7 jam, hal ini dikarenakan kegiatan wisatawan fokus pada kegiatan arung jeram sehingga disediakan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan paket wisata yang lain yang menyertakan objek wisata arung jeram Kasembon dalam rute perjalanan wisata. Untuk paket wisata agrowisata sebesar 5 jam, hal ini dikarenakan lama tinggal wisatawan hanya fokus untuk wisata agro dan melakukan kegiatan wisata lainnya di dalam lokasi wisata. Adapun kegiatan yang berhubungan dengan wisata agro adalah melihat proses produksi pembuatan produk teh ROLAS dari pucuk daun hingga diolah menjadi produk teh. Sedangkan untuk paket budaya direncanakan untuk 5 jam, hal ini dikarenakan dalam paket budaya terdapat atraksi tari-tarian yang diselenggarakan di Candi Singosari dalam rangka memperingati HUT Kabupaten Malang.

- 2hari/ 1malam (Paket Berkemah dan Paket Ziarah)

Tabel 6.17 Pendistribusian Waktu untuk Paket Wisata Minat Khusus (2hari/ 1malam)

Uraian	Lama Waktu			Jumlah	Jadwal
	Perjalanan	Tur	Istirahat		
Paket Berkemah/camping					
Hari 1					
Malang → Pantai Sendang Biru	80'	-	-	80'	12.00-13.20
Pantai Sendang Biru → Pulau Sempu	15'	-	-	15'	13.20-13.35
Pulau Sempu	-	1 malam			1 malam
Hari 2					
Pantai Sendang Biru → Pulang	80'	-	-	80'	10.00-11.20
Jumlah	80'	-	-	80'	
Paket Ziarah					
Hari 1					
Malang → Gunung Kawi	50'	-	-	50'	14.00-14.50
Gunung Kawi					1 malam
Hari 2					
Gunung Kawi → Pulang	50'	-	-	50'	09.00-09.50
Jumlah	50'			50'	

Sumber : Hasil Perhitungan, 2007

Berdasarkan tabel pendistribusian waktu untuk paket wisata minat khusus secara 2hari/ 1malam diatas untuk pengalokasian lama pencapaian antar objek wisata, lama tinggal di tiap objek wisata dan waktu istirahat untuk makan maka dapat disimpulkan bahwa total lamanya perjalanan wisata yang direncanakan untuk paket berkemah direncanakan bermalam di Pulau Sempu, hal ini dikarenakan kegiatan wisatawan fokus pada kegiatan berkemah saja sehingga disediakan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan paket wisata yang lain yang menyertakan objek wisata Pantai Sendang Biru dalam rute perjalanan wisata. Sedangkan untuk paket wisata ziarah juga direncanakan bermalam di hotel yang terdapat di objek wisata Gunung Kawi. Akan tetapi, paket wisata ini dapat diseenggarakan apabila bertepatan dengan waktu kegiatan wisata budaya di Gunung Kawi misalnya pada waktu tanggal 1 suro (bulan jawa) untuk memperingati tahun baru Hijriyah dengan kegiatan pengajian dan pagelaran wayang kulit, tanggal 12 suro (Gebyar Wisata Suran) untuk memperingati hari kematian RM.Iman Sudjono dengan kegiatan kirab Sesaji, pagelaran kesenian tradisional Jawa, pengajian dan pagelaran kesenian tradisional Cina atau pada malam senin pahing dan malam jumat legi untuk melakukan ritual ziarah ke makam Mbah Djoego dan Mbah Iman Soedjono.

6.1.4 Penyusunan Acara Wisata (*Tour Itinerary*) di Tiap Paket Wisata

Susunan acara wisata diperlukan dalam menjual atau memasarkan paket wisata dikarenakan pada dasarnya ketika menjual paket wisata adalah menjual sesuatu yang abstrak sehingga diperlukan suatu gambaran yang lebih rinci tentang penyelenggaraan wisata, dimana acara wisata (*tour itinerary*) merupakan dokumen yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci tentang daftar dan jadwal *tours* dengan data-data yang lengkap mengenai hari, jam, tempat-tempat obyek wisata dan atraksi yang akan dilihat serta hotel tempat menginap sehingga dalam keseluruhannya akan menggambarkan jadwal pelaksanaan dari awal sampai akhir.

Setelah merencanakan jenis paket wisata yang akan ditawarkan kepada calon wisatawan dan merencanakan pengalokasian waktu maka perlu disusun acara wisata. Adapun penyusunan dari acara wisata tersebut disesuaikan dengan jenis paket wisata yang telah direncanakan.

1. Paket Wisata Rekreasi

Berikut susunan acara wisata untuk paket wisata rekreasi yang direncanakan untuk *full day trip* dan 2 hari/ 1 malam

**Tabel 6.18 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Rekreasi
(*full day trip*)**

Tempat	Waktu	Acara wisata
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Pantai Sendang Biru sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati keindahan alam pegunungan selama perjalanan
Pantai Sendang Biru	10.20-11.40	Tiba di Pantai Sendang Biru <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai sambil melihat keindahan pantai dengan ombak yang relatif kecil, pasir putih dan dapat berperahu untuk menyeberang menuju ke Pulau Sempu <i>Something To See</i> : wisatawan dapat menikmati keindahan pulau yang masih alami dan keindahan pantai <i>Something To Buy</i> : wisatawan juga dapat membeli ikan dengan harga yang murah.
Perjalanan	11.40	Menikmati makan siang dengan menikmati fasilitas <i>lunch box</i> dikarenakan sepanjang perjalanan tidak ada sarana rumah makan yang memadai. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	12.10	Perjalanan dilanjutkan menuju Pantai Balekambang
Pantai Balekambang	13.35	Tiba di Pantai Balekambang <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai sambil melihat keindahan pantai, bermain air dan berfoto bersama keluarga <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan pantai yang memiliki ciri khas berbeda dari Pantai Sendang Biru yaitu pantainya landai dpenuhi karang laut, pasir putih bersih dan terdapat 3 pulau yang salah satunya yaitu Pulau Ismoyo terdapat Pura. Pantai ini seperti pantai Tanah Lot di Pulau Bali. Wisatawan juga dapat langsung membeli cinderamata

Tempat	Waktu	Acara wisata
		dikarenakan di dalam obyek sudah terdapat toko cinderamata. <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli aneka souvenir dari kerang dan karang, serta membeli makanan dan minuman
Perjalanan pulang	14.55 – 16.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Tabel 6.19 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Rekreasi (2hari/ 1malam)

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
Hari 1	Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Taman Rekreasi Sengkaling sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
	Taman Rekreasi Sengkaling	09.20-11.30	Tiba di Taman Rekreasi Sengkaling yang merupakan wisata buatan dilengkapi dengan beragam wahana permainan yang menarik <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang, berperahu, melihat aneka satwa, <i>flying fox</i> atau <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat panggung hiburan dan melihat keindahan panorama alam di dalam lokasi wisata <i>Something To Buy</i> : aneka makanan khas Malang, minuman, aneka kaos dan kerajinan khas Malang
	Perjalanan	11.30	Menikmati makan siang di Rumah Makan Taman Bentoel Sengkaling. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
		12.00	Perjalanan dilanjutkan menuju obyek wisata Coban Rondo.
	Coban Rondo	13.00-14.30	Tiba di Coban Rondo yaitu obyek wisata yang menawarkan keindahan air terjun dengan didukung keindahan alam pegunungan dan udara yang sejuk. <i>Something To Do</i> : Obyek wisata ini juga dilengkapi dengan fasilitas wisata untuk beragam aktivitas yang dapat dilakukan seperti <i>flying fox</i> , bermain air di bawah air terjun, bermain di arena <i>playground</i> dan lain-lain <i>Something To Do</i> : melihat kebun binatang mini dan melihat keindahan air terjun yang berpadu dengan keindahan panorama alam <i>Something To Buy</i> : Wisatawan juga dapat langsung membeli cinderamata karena di dalam lokasi obyek wisata sudah terdapat toko cinderamata yang menjual beragam souvenir/ makanan khas untuk oleh-oleh
	Perjalanan	14.30	Perjalanan menuju obyek wisata Bendungan Selorejo
	Bendungan Selorejo	15.00 – ~	Tiba di Bendungan Selorejo yang menawarkan keindahan danau buatan dengan didukung keindahan alam serta udara yang sejuk dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas wisata. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan berperahu, menikmati keindahan alam, memancing, bermain golf dan lain-lain. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan danau yang berpadu dengan keindahan alam dengan udara yang sejuk <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli ikan dan aneka makanan dan minuman Wisatawan juga menginap di Hotel yang tersedia di lokasi wisata ini, makan malam serta acara bebas

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
Hari 2	Hotel	07.30-08.00	Menikmati makan pagi di Hotel
	Perjalanan	09.00-09.15	Perjalanan menuju lokasi wisata Arung Jeram Kasembon
	Arung Jeram Kasembon	09.15	Tiba di obyek wisata Arung Jeram Kasembon yang merupakan wisata <i>rafting</i> pertama di Kabupaten Malang dengan menawarkan kegiatan arung jeram menyusuri Sungai Dandang sejauh 6 km. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan <i>rafting</i> <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan panorama alam pegunungan <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman
	Perjalanan	11.25	Menikmati makan siang di lokal restoran. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
		12.00	Perjalanan dilanjutkan menuju Pemandian Dewi Sri
	Pemandian Dewi Sri	12.30-13.20	Tiba di Pemandian Dewi Sri yang menawarkan wisata buatan dan wisata belanja. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang ataupun berbelanja buah-buahan, tanaman hias atau kerajinan khas Malang dengan harga murah. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan panorama alam pegunungan dengan udara yang sejuk. <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman serta berbelanja buah-buahan, tanaman hias atau kerajinan khas Malang dengan harga murah.
	Perjalanan pulang	13.20-14.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

2. Paket Wisata Budaya

Berikut susunan acara wisata untuk paket wisata budaya yang direncanakan untuk *full day trip*

**Tabel 6.20 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Budaya
(full day trip)**

Tempat	Waktu	Acara wisata
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Stupa Sumberawan sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	09.15-11.05	Tiba di obyek wisata Candi Singosari yang menawarkan wisata sejarah berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi Hindu yang memiliki rangkaian nilai sejarah tentang perkembangan Kerajaan Singosari <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai atau duduk sambil mengamati keindahan relief bangunan candi dan dapat berfoto bersama keluarga <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Singosari yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Singosari seharga Rp7.000 Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Arca Dwarapala yang terletak ±50 m dari Candi Singosari yang merupakan pintu penjaga pada zaman Kerajaan Singosari dengan ukuran yang sangat besar yang masih ada di Jawa Timur dengan posisi tangan membawa gadha.

Tempat	Waktu	Acara wisata
		<p><i>Something To Do</i> : Wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah stupa</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan arca/patung yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi</p> <p><i>Something To Buy</i> : belum ada souvenir khusus yang dapat dibeli di objek wisata ini</p>
Perjalanan	11.05	Perjalanan dilanjutkan menuju Stupa Sumberawan
Stupa Sumberawan	12.00-12.40	<p>Tiba di obyek wisata Stupa Sumberawan yang menawarkan wisata sejarah dan memiliki budaya tinggi serta merupakan stupa paling besar yang ditemukan selama ini.</p> <p><i>Something To Do</i> : Wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah stupa dan dapat berjalan santai/duduk menikmati keindahan stupa</p> <p><i>Something To See</i> : obyek wisata ini didukung dengan keindahan alam gunung Arjuno dan memiliki udara sejuk sehingga wisatawan dapat melihat keindahan stupa sambil menikmati keindahan panorama alam di dalam objek wisata</p> <p><i>Something To Buy</i> : belum ada souvenir khusus yang dapat dibeli di objek wisata ini dan dapat membeli buku sejarah Stupa Sumberawan di juru kunci objek wisata Stupa Sumberawan</p>
Perjalanan	12.40	Menikmati makan siang di Rumah Makan Kantri. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	13.10	Perjalanan dilanjutkan menuju Pusat Kerajinan Kendedes
Pusat Kerajinan Kendedes	13.45-14.45	<p>Tiba di Pusat Kerajinan Kendedes yang merupakan pusat oleh-oleh menjual berbagai macam kerajinan khas Malang.</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berbelanja</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat galeri pertokoan yang menjual beragam hasil kerajinan untuk oleh-oleh</p> <p><i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli beragam hasil olahan produk pertanian berupa makanan (kripik, jenang) serta kerajinan khas Malang untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh</p>
Perjalanan pulang	14.45-15.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

3. Paket Wisata bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi

Berikut susunan acara wisata untuk paket wisata bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi yang direncanakan untuk *full day trip*, 2 hari/ 1malam serta *full day trip* dan 2 hari/ 1malam :

- *full day trip*

**Tabel 6.21 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 1 (*full day trip*)**

Tempat	Waktu	Acara wisata
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju Kebun Teh Wonosari sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
Kebun Teh Wonosari	09.40-11.40	Tiba di Kebun Teh Wonosari. obyek wisata ini menawarkan wisata agro perkebunan teh dan telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata.

Tempat	Waktu	Acara wisata
		<p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan naik kereta mini untuk menuju ke perkebunan teh, berenang dan lain-lain.</p> <p><i>Something To See</i> : keindahan perkebunan teh yang berpadu dengan keindahan panorama alam pegunungan</p> <p><i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat langsung membeli oleh-oleh karena di dalam lokasi wisata ini sudah terdapat toko cinderamata dan dapat membeli produk teh “ROLAS”</p>
Perjalanan	11.40	Menikmati makan siang prasmanan di rumah makan yang terdapat di dalam lokasi objek wisata Kebun Teh Wonosari. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	13.05	Perjalanan di lanjutkan menuju Candi Singosari dan Arca Dwarapala
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	12.35-13.55	<p>Tiba di obyek wisata Candi Singosari yang menawarkan wisata sejarah berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi Hindu yang memiliki rangkaian nilai sejarah tentang perkembangan Kerajaan Singosari</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai atau duduk sambil mengamati keindahan relief bangunan candi dan dapat berfoto bersama keluarga</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi</p> <p><i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Singosari yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Singosari seharga Rp7.000</p> <p>Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Arca Dwarapala yang terletak ±50 m dari Candi Singosari yang merupakan pintu penjaga pada zaman Kerajaan Singosari dengan ukuran yang sangat besar yang masih ada di Jawa Timur dengan posisi tangan membawa gadha.</p> <p><i>Something To Do</i> : Wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah stupa</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan arca/patung yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi</p> <p><i>Something To Buy</i> : belum ada souvenir khusus yang dapat dibeli di objek wisata ini</p>
Perjalanan	13.55	Perjalanan dilanjutkan menuju Stupa Sumberawan
Stupa Sumberawan	14.10-14.50	<p>Tiba di obyek wisata Stupa Sumberawan yang menawarkan wisata sejarah dan memiliki budaya tinggi serta merupakan stupa paling besar yang ditemukan selama ini.</p> <p><i>Something To Do</i> : Wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah stupa dan dapat berjalan santai/duduk menikmati keindahan stupa</p> <p><i>Something To See</i> : obyek wisata ini didukung dengan keindahan alam gunung Arjuno dan memiliki udara sejuk sehingga wisatawan dapat melihat keindahan stupa sambil menikmati keindahan panorama alam di dalam objek wisata</p> <p><i>Something To Buy</i> : belum ada souvenir khusus yang dapat dibeli di objek wisata ini dan dapat membeli buku sejarah Stupa Sumberawan di juru kunci objek wisata Stupa Sumberawan</p>
Perjalanan	14.50	Perjalanan dilanjutkan menuju obyek wisata Pemandian Kendedes
Pemandian Ken Dedes	15.05-15.35	Tiba di obyek wisata Pemandian Ken Dedes yang menawarkan wisata buatan dipadu unsur sejarah yaitu yang konon ceritanya

Tempat	Waktu	Acara wisata
		<p>pemandian ini merupakan tempat mandi dari Permaisuri Ken Dedes dan terdapat Patung Permaisuri Ken Dedes.</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang, fotografi atau mengamati situs-situs sejarah.</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat patung permaisuri Ken Dedes</p> <p><i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman</p>
Perjalanan	15.35	Perjalanan menuju Pusat Kerajinan Kendedes
Pusat Kerajinan Kendedes	15.45-16.45	<p>Tiba di Pusat Kerajinan Kendedes yang merupakan pusat oleh-oleh menjual berbagai macam kerajinan khas Malang.</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berbelanja</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat galeri pertokoan yang menjual beragam hasil kerajinan untuk oleh-oleh</p> <p><i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli beragam hasil olahan produk pertanian berupa makanan (kripik, jenang) serta kerajinan khas Malang untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh</p>
Perjalanan pulang	16.45-17.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

**Tabel 6.22 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 2 (full day trip)**

Tempat	Waktu	Acara wisata
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Taman Wisata Air Wendit sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
Taman Wisata Air Wendit	09.15-10.45	<p>Tiba di lokasi Taman Wisata Air Wendit</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan berenang, berperahu, <i>flying fox</i>, dan lain-lain</p> <p><i>Something To See</i> : melihat kera-kera jinak dan keindahan alam berupa hutan lindung dengan hijau pepohonan.</p> <p><i>Something To Buy</i> : aneka makanan khas Malang, minuman, aneka kaos dan kerajinan khas Malang</p>
Perjalanan	10.45	Perjalanan dilanjutkan menuju Padepokan Mangun Dharma
Padepokan Mangun Dharma	11.00-12.00	<p>Tiba di Padepokan Mangun Dharma</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan duduk santai sambil melihat pertunjukkan sendratari</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat kesenian khas Malang yaitu tari topeng Malangan/tari topeng bapang, pusat pembuatan wayang kulit dan topeng Malangan.</p> <p><i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli cinderamata khas Malang langsung di lokasi wisata ini berupa topeng kayu Malangan.</p>
Perjalanan	12.00	Menikmati makan siang dengan menikmati fasilitas <i>lunch box</i> dikarenakan sepanjang perjalanan tidak ada sarana rumah makan yang memadai. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	12.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Candi Jajaghu (Jago)
Candi Jajaghu (Jago)	12.50-13.30	<p>Tiba di obyek wisata Candi Jajaghu (Jago) yang terkenal dengan peninggalan cagar budaya berupa candi dengan ciri khas memiliki kemiripan dengan Candi Penataran di Blitar.</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah candi</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi</p> <p><i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Jajaghu (Jago) yang</p>

Tempat	Waktu	Acara wisata
		dibeli di juru kunci objek wisata Candi Jajaghu (Jago)
Perjalanan	13.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Candi Kidal
Candi Kidal	13.45-14.25	Tiba di obyek wisata Candi Kidal yang menawarkan peninggalan sejarah sama seperti Candi Jajaghu (Jago) yaitu berupa bangunan candi dengan ciri khas dihiasi latar belakang cerita Mahabharata mendominasi pada tiga bagian candi. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah candi <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Kidal yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Kidal
Perjalanan pulang	14.25-15.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

**Tabel 6.23 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 3 (full day trip)**

Tempat	Waktu	Acara wisata
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Coban Pelangi sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang dan keindahan alam pegunungan selama perjalanan
Coban Pelangi	09.25-10.25	Tiba di obyek wisata Coban Pelangi <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat bermain air, berfoto dan berjalan santai/duduk sambil menikmati keindahan air terjun <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan air terjun yang dapat membiaskan warna pelangi di pertemuan antara sinar matahari dengan air dari percikan air terjun ke bawah. <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman
Perjalanan	10.25	Perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Poncokusumo
Desa Wisata Poncokusumo	10.50-13.00	Tiba di Desa Wisata Poncokusumo yang menawarkan wisata agro perkebunan apel dengan didukung keindahan alam pegunungan dan udara yang sejuk. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai sambil menikmati keindahan perkebunan apel, fotografi dan berbelanja <i>Something To See</i> : wisatawan dapat menikmati keindahan alam, melihat secara dekat cara menanam apel dan perawatannya serta dapat membeli langsung hasil produk apel yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli hasil produk apel yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dalam bentuk olahan maupun mentah
Perjalanan	13.00	Menikmati makan siang dengan menikmati fasilitas <i>lunch box</i> dikarenakan sepanjang perjalanan tidak ada sarana rumah makan yang memadai. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat dhuhr dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	13.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Ngadas
Desa Wisata Ngadas	14.10-15.10	Tiba di Desa Wisata Ngadas yang menawarkan kebudayaan masyarakat setempat dan keindahan alam pegunungan. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan mengenal kehidupan sosial budaya dari masyarakat setempat <i>Something To See</i> : wisatawan dapat menikmati keindahan alam <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli hasil produk

Tempat	Waktu	Acara wisata
		pertanian masyarakat setempat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang
Perjalanan pulang	15.10-16.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

**Tabel 6.24 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 4 (full day trip)**

Tempat	Waktu	Acara wisata
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Candi Badut sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
Candi Badut	09.10-09.50	Tiba di lokasi wisata Candi Badut yang menawarkan peninggalan sejarah berupa bangunan candi. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan menikmati keindahan bangunan yang memiliki relief-relief indah dan dapat melihat-lihat bangunan candi sambil atau mencari tahu sejarah candi sambil menikmati keindahan alam pegunungan. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Badut yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Badut
Perjalanan	09.50	Perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Sengkaling
Taman Rekreasi Sengkaling	10.35-12.45	Tiba di Taman Rekreasi Sengkaling yang merupakan wisata buatan dilengkapi dengan beragam wahana permainan yang menarik <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang, berperahu, melihat aneka satwa, <i>flying fox</i> atau <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat panggung hiburan dan melihat keindahan panorama alam di dalam lokasi wisata <i>Something To Buy</i> : aneka makanan khas Malang, minuman, aneka kaos dan kerajinan khas Malang
Perjalanan	12.45	Menikmati makan siang di Rumah Makan Taman Bentoel Sengkaling. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	13.15	Perjalanan dilanjutkan menuju Coban Rondo
Coban Rondo	14.00-15.20	Tiba di Coban Rondo yaitu obyek wisata yang menawarkan keindahan air terjun dengan didukung keindahan alam pegunungan dan udara yang sejuk. <i>Something To Do</i> : Obyek wisata ini juga dilengkapi dengan fasilitas wisata untuk beragam aktivitas yang dapat dilakukan seperti <i>flying fox</i> , bermain air di bawah air terjun, bermain di arena <i>playground</i> dan lain-lain <i>Something To Do</i> : melihat kebun binatang mini dan melihat keindahan air terjun yang berpadu dengan keindahan panorama alam <i>Something To Buy</i> : Wisatawan juga dapat langsung membeli cinderamata karena di dalam lokasi obyek wisata sudah terdapat toko cinderamata yang menjual beragam souvenir/ makanan khas untuk oleh-oleh
Perjalanan	15.20	Perjalanan dilanjutkan menuju Pemandian Dewi Sri
Pemandian Dewi Sri	15.30-16.20	Tiba di Pemandian Dewi Sri yang menawarkan wisata buatan dan wisata belanja. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang ataupun berbelanja buah-buahan, tanaman hias atau kerajinan khas Malang dengan harga murah.

Tempat	Waktu	Acara wisata
		<i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan panorama alam pegunungan dengan udara yang sejuk. <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman serta berbelanja buah-buahan, tanaman hias atau kerajinan khas Malang dengan harga murah.
Perjalanan pulang	16.20-17.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

- 2 hari/ 1 malam

**Tabel 6.25 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 1 (2 hari/1 malam)**

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
Hari 1	Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Taman Wisata Air Wendit sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
	Taman Wisata Air Wendit	09.15-10.45	Tiba di lokasi Taman Wisata Air Wendit <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan berenang, berperahu, <i>flying fox</i> , dan lain-lain <i>Something To See</i> : melihat kera-kera jinak dan keindahan alam berupa hutan lindung dengan hijau pepohonan. <i>Something To Buy</i> : aneka makanan khas Malang, minuman, aneka kaos dan kerajinan khas Malang
	Perjalanan	10.45	Perjalanan dilanjutkan menuju Padepokan Mangun Dharma
	Padepokan Mangun Dharma	11.00-12.00	Tiba di Padepokan Mangun Dharma <i>Something To Do</i> : wisatawan duduk santai sambil melihat pertunjukkan sendratari <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat kesenian khas Malang yaitu tari topeng Malangan/tari topeng bapang, pusat pembuatan wayang kulit dan topeng Malangan. <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli cinderamata khas Malang langsung di lokasi wisata ini berupa topeng kayu Malangan.
	Perjalanan	12.00	Menikmati makan siang dengan menikmati fasilitas <i>lunch box</i> dikarenakan sepanjang perjalanan tidak ada sarana rumah makan yang memadai. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
		12.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Candi Jajaghu (Jago)
	Candi Jajaghu (Jago)	12.50-13.30	Tiba di obyek wisata Candi Jajaghu (Jago) yang terkenal dengan peninggalan cagar budaya berupa candi dengan ciri khas memiliki kemiripan dengan Candi Penataran di Blitar. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah candi <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Jajaghu (Jago) yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Jajaghu (Jago)
	Perjalanan	13.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Candi Kidal
	Candi Kidal	13.45-14.25	Tiba di obyek wisata Candi Kidal yang menawarkan

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
			<p>peninggalan sejarah sama seperti Candi Jajaghu (Jago) yaitu berupa bangunan candi dengan ciri khas dihiasi latar belakang cerita Mahabharata mendominasi pada tiga bagian candi. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah candi</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi</p> <p><i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Kidal yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Kidal</p>
	Perjalanan	14.25	Perjalanan menuju Kebun Teh Wonosari
	Kebun Teh Wonosari	15.00-	<p>Tiba di Kebun Teh Wonosari. obyek wisata ini menawarkan wisata agro perkebunan teh dan telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata.</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan naik kereta mini untuk menuju ke perkebunan teh, berenang dan lain-lain.</p> <p><i>Something To See</i> : keindahan perkebunan teh yang berpadu dengan keindahan panorama alam pegunungan</p> <p><i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat langsung membeli oleh-oleh karena di dalam lokasi wisata ini sudah terdapat toko cinderamata dan dapat membeli produk teh "ROLAS"</p>
Hari 2	Hotel	07.30-08.00	Menikmati makan pagi di Hotel (<i>check out</i>)
	Perjalanan	09.00	Berangkat dari Kebun Teh Wonosari sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan menuju objek wisata Candi Singosari dan Arca Dwarapala
	Candi Singosari dan Arca Dwarapala	09.45-10.55	<p>Tiba di obyek wisata Candi Singosari yang menawarkan wisata sejarah berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi Hindu yang memiliki rangkaian nilai sejarah tentang perkembangan Kerajaan Singosari</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai atau duduk sambil mengamati keindahan relief bangunan candi dan dapat berfoto bersama keluarga</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi</p> <p><i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Singosari yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Singosari seharga Rp7.000</p> <p>Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Arca Dwarapala yang terletak ±50 m dari Candi Singosari yang merupakan pintu penjaga pada zaman Kerajaan Singosari dengan ukuran yang sangat besar yang masih ada di Jawa Timur dengan posisi tangan membawa gadha.</p> <p><i>Something To Do</i> : Wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah stupa</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan arca/patung yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi</p> <p><i>Something To Buy</i> : belum ada souvenir khusus yang dapat dibeli di objek wisata ini</p>
Perjalanan	10.55	Perjalanan dilanjutkan menuju Stupa Sumberawan	
	Stupa	11.10-11.50	Tiba di obyek wisata Stupa Sumberawan yang

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
	Sumberawan		menawarkan wisata sejarah dan memiliki budaya tinggi serta merupakan stupa paling besar yang ditemukan selama ini. <i>Something To Do</i> : Wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah stupa dan dapat berjalan santai/duduk menikmati keindahan stupa <i>Something To See</i> : obyek wisata ini didukung dengan keindahan alam gunung Arjuno dan memiliki udara sejuk sehingga wisatawan dapat melihat keindahan stupa sambil menikmati keindahan panorama alam di dalam objek wisata <i>Something To Buy</i> : belum ada souvenir khusus yang dapat dibeli di objek wisata ini dan dapat membeli buku sejarah Stupa Sumberawan di juru kunci objek wisata Stupa Sumberawan
	Perjalanan	11.50	Perjalanan dilanjutkan menuju obyek wisata Pemandian Kendedes
	Pemandian Ken Dedes	12.05-12.35	Tiba di obyek wisata Pemandian Ken Dedes yang menawarkan wisata buatan dipadu unsur sejarah yaitu yang konon ceritanya pemandian ini merupakan tempat mandi dari Permaisuri Ken Dedes dan terdapat Patung Permaisuri Ken Dedes. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang, fotografi atau mengamati situs-situs sejarah. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat patung permaisuri Ken Dedes <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman
	Perjalanan	12.35	Menikmati makan siang di Rumah Makan Kantri. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
		13.05	Perjalanan di lanjutkan menuju Pusat Kerajinan Kendedes
	Pusat Kerajinan Kendedes	13.15-13.45	Tiba di Pusat Kerajinan Kendedes yang merupakan pusat oleh-oleh menjual berbagai macam kerajinan khas Malang. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berbelanja <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat galeri pertokoan yang menjual beragam hasil kerajinan untuk oleh-oleh <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli beragam hasil olahan produk pertanian berupa makanan (kripik, jenang) serta kerajinan khas Malang untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh
	Perjalanan pulang	13.45-14.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

**Tabel 6.26 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 2 (2 hari/1 malam)**

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
Hari 1	Hotel	07.30-08.00	Menikmati makan pagi di Hotel (<i>check out</i>)
	Perjalanan	09.00	Perjalanan menuju Coban Pelangi
	Coban Pelangi	09.25-10.25	Tiba di obyek wisata Coban Pelangi <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat bermain air, berfoto dan berjalan santai/duduk sambil menikmati keindahan air terjun

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
			<i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan air terjun yang dapat membiaskan warna pelangi di pertemuan antara sinar matahari dengan air dari percikan air terjun ke bawah. <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman
	Perjalanan	10.25	Perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Poncokusumo
	Desa Wisata Poncokusumo	10.50-13.00	Tiba di Desa Wisata Poncokusumo yang menawarkan wisata agro perkebunan apel dengan didukung keindahan alam pegunungan dan udara yang sejuk. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai sambil menikmati keindahan perkebunan apel, fotografi dan berbelanja <i>Something To See</i> : wisatawan dapat menikmati keindahan alam, melihat secara dekat cara menanam apel dan perawatannya serta dapat membeli langsung hasil produk apel yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli hasil produk apel yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dalam bentuk olahan maupun mentah
	Perjalanan	13.00	Menikmati makan siang dengan menikmati fasilitas <i>lunch box</i> dikarenakan sepanjang perjalanan tidak ada sarana rumah makan yang memadai. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
		13.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Ngadas
	Desa Wisata Ngadas	14.10-15.10	Tiba di Desa Wisata Ngadas yang menawarkan kebudayaan masyarakat setempat dan keindahan alam pegunungan. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan mengenal kehidupan sosial budaya dari masyarakat setempat <i>Something To See</i> : wisatawan dapat menikmati keindahan alam <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli hasil produk pertanian masyarakat setempat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang
	Perjalanan pulang	15.10-16.00	Perjalanan pulang menuju Malang
Hari 2	Hotel	07.30-08.00	Menikmati makan pagi di Hotel (<i>check out</i>)
	Perjalanan	09.00	Berangkat dari Kebun Teh Wonosari sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan menuju objek wisata Candi Singosari dan Arca Dwarapala
	Candi Singosari dan Arca Dwarapala	09.45-10.55	Tiba di obyek wisata Candi Singosari yang menawarkan wisata sejarah berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi Hindu yang memiliki rangkaian nilai sejarah tentang perkembangan Kerajaan Singosari <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai atau duduk sambil mengamati keindahan relief bangunan candi dan dapat berfoto bersama keluarga <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Singosari yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Singosari seharga Rp7.000 Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Arca Dwarapala yang terletak ±50 m dari Candi Singosari

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
			yang merupakan pintu penjaga pada zaman Kerajaan Singosari dengan ukuran yang sangat besar yang masih ada di Jawa Timur dengan posisi tangan membawa gadha. <i>Something To Do</i> : Wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah stupa <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan arca/patung yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : belum ada souvenir khusus yang dapat dibeli di objek wisata ini
	Perjalanan	10.55	Perjalanan dilanjutkan menuju Stupa Sumberawan
	Stupa Sumberawan	11.10-11.50	Tiba di obyek wisata Stupa Sumberawan yang menawarkan wisata sejarah dan memiliki budaya tinggi serta merupakan stupa paling besar yang ditemukan selama ini. <i>Something To Do</i> : Wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah stupa dan dapat berjalan santai/duduk menikmati keindahan stupa <i>Something To See</i> : obyek wisata ini didukung dengan keindahan alam gunung Arjuno dan memiliki udara sejuk sehingga wisatawan dapat melihat keindahan stupa sambil menikmati keindahan panorama alam di dalam objek wisata <i>Something To Buy</i> : belum ada souvenir khusus yang dapat dibeli di objek wisata ini dan dapat membeli buku sejarah Stupa Sumberawan di juru kunci objek wisata Stupa Sumberawan
	Perjalanan	11.50	Perjalanan dilanjutkan menuju obyek wisata Pemandian Kendedes
	Pemandian Ken Dedes	12.05-12.35	Tiba di obyek wisata Pemandian Ken Dedes yang menawarkan wisata buatan dipadu unsur sejarah yaitu yang konon ceritanya pemandian ini merupakan tempat mandi dari Permaisuri Ken Dedes dan terdapat Patung Permaisuri Ken Dedes. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang, fotografi atau mengamati situs-situs sejarah. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat patung permaisuri Ken Dedes <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman
	Perjalanan	12.35	Menikmati makan siang di Rumah Makan Kantri. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
		13.05	Perjalanan di lanjutkan menuju Pusat Kerajinan Kendedes
	Pusat Kerajinan Kendedes	13.15-13.45	Tiba di Pusat Kerajinan Kendedes yang merupakan pusat oleh-oleh menjual berbagai macam kerajinan khas Malang. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berbelanja <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat galeri pertokoan yang menjual beragam hasil kerajinan untuk oleh-oleh <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli beragam hasil olahan produk pertanian berupa makanan (kripik, jenang) serta kerajinan khas Malang untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
	Perjalanan pulang	13.45-14.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

**Tabel 6.27 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi Rute 3 (2 hari/1 malam)**

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
Hari 1	Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Taman Wisata Air Wendit sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
	Taman Wisata Air Wendit	09.15-10.45	Tiba di lokasi Taman Wisata Air Wendit <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan berenang, berperahu, <i>flying fox</i> , dan lain-lain <i>Something To See</i> : melihat kera-kera jinak dan keindahan alam berupa hutan lindung dengan hijau pepohonan. <i>Something To Buy</i> : aneka makanan khas Malang, minuman, aneka kaos dan kerajinan khas Malang
	Perjalanan	10.45	Perjalanan dilanjutkan menuju Padepokan Mangun Dharma
	Padepokan Mangun Dharma	11.00-12.00	Tiba di Padepokan Mangun Dharma <i>Something To Do</i> : wisatawan duduk santai sambil melihat pertunjukkan sendratari <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat kesenian khas Malang yaitu tari topeng Malangan/tari topeng bapang, pusat pembuatan wayang kulit dan topeng Malangan. <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli cinderamata khas Malang langsung di lokasi wisata ini berupa topeng kayu Malangan.
	Perjalanan	12.00	Menikmati makan siang dengan menikmati fasilitas <i>lunch box</i> dikarenakan sepanjang perjalanan tidak ada sarana rumah makan yang memadai. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
		12.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Candi Jajaghu (Jago)
	Candi Jajaghu (Jago)	12.50-13.30	Tiba di obyek wisata Candi Jajaghu (Jago) yang terkenal dengan peninggalan cagar budaya berupa candi dengan ciri khas memiliki kemiripan dengan Candi Penataran di Blitar. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah candi <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Jajaghu (Jago) yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Jajaghu (Jago)
	Perjalanan	13.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Candi Kidal
	Candi Kidal	13.45-14.25	Tiba di obyek wisata Candi Kidal yang menawarkan peninggalan sejarah sama seperti Candi Jajaghu (Jago) yaitu berupa bangunan candi dengan ciri khas dihiasi latar belakang cerita Mahabharata mendominasi pada tiga bagian candi. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah candi

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata	
			<p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi</p> <p><i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Kidal yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Kidal</p>	
	Perjalanan menuju Hotel	14.25-15.00	<p>Perjalanan pulang menuju Hotel untuk menginap, makan malam dan acara bebas.</p> <p>Atau pada malam hari wisatawan juga dapat memilih untuk melakukan kegiatan <i>shopping</i> atau menuju lokasi wisata Balai Budaya Singosari untuk menyaksikan atraksi budaya di Balai Budaya Singosari mulai pukul 19.30-21.30</p>	
Hari 2	Hotel	07.30-08.00	Menikmati makan pagi di Hotel (<i>check out</i>)	
	Perjalanan	09.00	Perjalanan menuju Coban Pelangi	
	Coban Pelangi	09.25-10.25	<p>Tiba di obyek wisata Coban Pelangi</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat bermain air, berfoto dan berjalan santai/duduk sambil menikmati keindahan air terjun</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan air terjun yang dapat membiaskan warna pelangi di pertemuan antara sinar matahari dengan air dari percikan air terjun ke bawah.</p> <p><i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman</p>	
	Perjalanan	10.25	Perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Poncokusumo	
	Desa Wisata Poncokusumo	10.50-13.00	<p>Tiba di Desa Wisata Poncokusumo yang menawarkan wisata agro perkebunan apel dengan didukung keindahan alam pegunungan dan udara yang sejuk.</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai sambil menikmati keindahan perkebunan apel, fotografi dan berbelanja</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat menikmati keindahan alam, melihat secara dekat cara menanam apel dan perawatannya serta dapat membeli langsung hasil produk apel yang dihasilkan oleh masyarakat setempat.</p> <p><i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli hasil produk apel yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dalam bentuk olahan maupun mentah</p>	
	Perjalanan	13.00	Menikmati makan siang dengan menikmati fasilitas <i>lunch box</i> dikarenakan sepanjang perjalanan tidak ada sarana rumah makan yang memadai. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak	
			13.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Ngadas
	Desa Wisata Ngadas	14.10-15.10	<p>Tiba di Desa Wisata Ngadas yang menawarkan kebudayaan masyarakat setempat dan keindahan alam pegunungan.</p> <p><i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan mengenal kehidupan sosial budaya dari masyarakat setempat</p> <p><i>Something To See</i> : wisatawan dapat menikmati keindahan alam</p> <p><i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli hasil produk pertanian masyarakat setempat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang</p>	
	Perjalanan pulang	15.10-16.00	Perjalanan pulang menuju Malang	

Sumber : Hasil Rencana, 2007

- *full day trip* atau 2 hari/ 1malam untuk rute wisata Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep

a. *full day trip*

**Tabel 6.28 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (*full day trip*)**

Tempat	Waktu	Acara wisata
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Gunung Kawi sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
Gunung Kawi	09.50-11.10	Tiba di lokasi wisata Gunung Kawi yang memiliki ciri khas obyek wisata dengan nuansa Jawa-Tionghoa dan terkenal dengan ziarah ke 2 makam keramat. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan ritual ziarah <i>Something To See</i> : wisatawan melihat bangunan-bangunan yang ada dengan arsitektur khas Tionghoa dan melihat atraksi budaya yang sering ditampilkan pada bulan-bulan tertentu <i>Something To Buy</i> : Wisatawan juga dapat langsung membeli cinderamata di dalam lokasi wisata karena telah terdapat toko cinderamata yang menjual souvenir khas Gunung Kawi dengan gaya khas Cina dan membeli makanan khas berupa lupis dan telo Gunung Kawi.
Perjalanan	11.10	Perjalanan dilanjutkan menuju Bendungan Karangates
Bendungan Karangates	11.50-12.50	Tiba di lokasi wisata Bendungan karangkates yang menawarkan keindahan danau buatan berpadu dengan unsur alam dengan udara yang sejuk. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berperahu, memancing dan lain-lain. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan danau yang berpadu dengan keindahan alam dengan udara yang sejuk <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli ikan dan aneka makanan dan minuman
Perjalanan	12.50	Menikmati makan siang di Rumah Makan Gunung Kawi. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	13.20	Perjalanan dilanjutkan menuju Pantai Ngliyep
Pantai Ngliyep	14.20-15.40	Tiba di Pantai Ngliyep <i>Something To Do</i> : berfoto-foto, berbelanja dan berjalan santai sambil menikmati keindahan alam pantai <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat pantai dengan ombak besar, pasir putih bersih dan dikanan kiri pantai terdapat tebing-tebing curam yang indah <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli cinderamata langsung di dalam obyek wisata ini kare sudah terdapat toko cinderamata yang menjual souvenir cantik dari hasil laut
Perjalanan pulang	15.40-17.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

b. 2 hari/1 malam

**Tabel 6.29 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (2 hari/ 1malam)**

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
Hari 1	Malang	14.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Gunung Kawi sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
	Gunung Kawi	14.50 - ~	Tiba di lokasi wisata Gunung Kawi yang memiliki ciri khas obyek wisata dengan nuansa Jawa-Tionghoa dan terkenal dengan ziarah ke 2 makam keramat. Check in hotel yang tersedia di lokasi wisata, acara bebas dan makan malam <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan ritual ziarah dan malamnya dapat melihat acara-acara pertunjukan budaya yang ada di lokasi wisata <i>Something To See</i> : wisatawan melihat bangunan-bangunan yang ada dengan arsitektur khas Tionghoa dan melihat atraksi budaya yang sering ditampilkan pada bulan-bulan tertentu <i>Something To Buy</i> : Wisatawan juga dapat langsung membeli cinderamata di dalam lokasi wisata karena telah terdapat toko cinderamata yang menjual souvenir khas Gunung Kawi dengan gaya khas Cina dan membeli makanan khas berupa lupis dan telo Gunung Kawi.
Hari 2	Hotel	07.30-08.00	Menikmati makan pagi di Hotel (<i>check out</i>)
	Perjalanan	09.00	Perjalanan dilanjutkan menuju Bendungan Karangates
	Bendungan Karangates	09.40-10.50	Tiba di lokasi wisata Bendungan karangates yang menawarkan keindahan danau buatan berpadu dengan unsur alam dengan udara yang sejuk. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berperahu, memancing dan lain-lain. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan danau yang berpadu dengan keindahan alam dengan udara yang sejuk <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli ikan dan aneka makanan dan minuman
	Perjalanan	10.50	Menikmati makan siang di Rumah Makan Gunung Kawi. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
		11.20	Perjalanan dilanjutkan menuju Pantai Ngliyep
	Pantai Ngliyep	12.20-13.40	Tiba di Pantai Ngliyep <i>Something To Do</i> : berfoto-foto, berbelanja dan berjalan santai sambil menikmati keindahan alam pantai <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat pantai dengan ombak besar, pasir putih bersih dan di kanan kiri pantai terdapat tebing-tebing curam yang indah <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli cinderamata langsung di dalam obyek wisata ini karena sudah terdapat toko cinderamata yang menjual souvenir cantik dari hasil laut
	Perjalanan pulang	13.40-15.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

4. Paket Wisata Olahraga

Berikut susunan acara wisata untuk paket wisata olahraga yang direncanakan untuk *full day trip*

**Tabel 6.30 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi (*full day trip*)**

Tempat	Waktu	Acara wisata
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Bendungan Selorejo sambil menikmati snack dan air mineral serta

Tempat	Waktu	Acara wisata
Bendungan Selorejo	10.00-12.00	menikmati keindahan alam pegunungan selama perjalanan Tiba di Bendungan Selorejo yang menawarkan keindahan danau buatan dengan didukung keindahan alam serta udara yang sejuk dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas wisata. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan olahraga yaitu bersepeda gunung, berperahu, memancing dan bermain golf <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan danau yang berpadu dengan keindahan alam dengan udara yang sejuk <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli ikan dan aneka makanan dan minuman
Perjalanan	12.00	Menikmati makan siang prasmanan di rumah makan yang tersedia di dalam lokasi wisata Bend. Selorejo. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	12.30	Perjalanan dilanjutkan menuju Pemandian Dewi Sri
Arung Jeram Kasembon	12.45	Tiba di obyek wisata Arung Jeram Kasembon yang merupakan wisata <i>rafting</i> pertama di Kabupaten Malang dengan menawarkan kegiatan arung jeram menyusuri Sungai Dandang sejauh 6 km. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan <i>rafting</i> dengan <i>rafting track</i> menyusuri Sungai Sumber Dandang <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan panorama alam pegunungan <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman
Perjalanan	14.55	Perjalanan dilanjutkan menuju Pemandian Dewi Sri
Pemandian Dewi Sri	15.30-16.20	Tiba di Pemandian Dewi Sri yang menawarkan wisata buatan dan wisata belanja. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang ataupun berbelanja buah-buahan, tanaman hias atau kerajinan khas Malang dengan harga murah. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan panorama alam pegunungan dengan udara yang sejuk. <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman serta berbelanja buah-buahan, tanaman hias atau kerajinan khas Malang dengan harga murah.
Perjalanan pulang	16.20-17.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

5. Paket Wisata Minat Khusus

Berikut susunan acara wisata untuk paket wisata minat yang direncanakan untuk *full day trip* dan 2 hari/ 1 malam

- *full day trip* (Paket arung Jeram dan Paket Agrowisata)

Tabel 6.31 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Minat Khusus (*full day trip*)

Tempat	Waktu	Acara wisata
Paket Arung Jeram		
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Arung Jeram Kasembon sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati keindahan alam pegunungan selama perjalanan
Arung Jeram Kasembon	09.50-13.20	Tiba di obyek wisata Arung Jeram Kasembon yang merupakan wisata <i>rafting</i> pertama di Kabupaten Malang dengan menawarkan kegiatan arung jeram menyusuri Sungai Dandang

Tempat	Waktu	Acara wisata
		sejauh 6 km. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan <i>rafting</i> dengan <i>rafting track</i> menyusuri Sungai Sumber Dandang <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan panorama alam pegunungan <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman
Perjalanan	13.20	Menikmati makan siang prasmanan di rumah makan yang tersedia di dalam lokasi objek wisata Arung Jeram Kasembon. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	13.50	Perjalanan dilanjutkan menuju Pemandian Dewi Sri
Pemandian Dewi Sri	14.25-15.20	Tiba di Pemandian Dewi Sri yang menawarkan wisata buatan dan wisata belanja. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang ataupun berbelanja buah-buahan, tanaman hias atau kerajinan khas Malang dengan harga murah. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan panorama alam pegunungan dengan udara yang sejuk. <i>Something To Buy</i> : aneka makanan dan minuman serta berbelanja buah-buahan, tanaman hias atau kerajinan khas Malang dengan harga murah.
Perjalanan pulang	15.20-16.00	Perjalanan pulang menuju Malang
Paket Agrowisata		
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Kebun Teh Wonosari sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
Kebun Teh Wonosari	09.40-12.10	Tiba di Kebun Teh Wonosari. obyek wisata menawarkan wisata agro perkebunan teh dan telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisata. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan naik kereta mini untuk menuju ke perkebunan teh, berenang, melihat kebun anggrek dan lain-lain. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat proses produksi teh mulai dari pucuk daun hingga menjadi produk teh siap jual dan wisatawan dapat membeli produk teh “ROLAS” yang dijual di dalam lokasi wisata ini. <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli hasil produk teh “ROLAS” langsung di dalam lokasi wisata dan aneka souvenir
Perjalanan	12.10	Menikmati makan siang Menikmati makan siang prasmanan di rumah makan yang tersedia di dalam lokasi wisata Kebun Teh Wonosari. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	12.40	Perjalanan dilanjutkan menuju Pusat Kerajinan Kendedes
Pusat Kerajinan Kendedes	13.10-13.45	Tiba di Pusat Kerajinan Kendedes yang merupakan pusat oleh-oleh menjual berbagai macam kerajinan khas Malang. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berbelanja <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat galeri pertokoan yang menjual beragam hasil kerajinan untuk oleh-oleh <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli beragam hasil olahan produk pertanian berupa makanan (kripik, jenang) serta kerajinan khas Malang untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh
Perjalanan pulang	13.45-14.00	Perjalanan pulang menuju Malang
Paket Budaya		
Malang	09.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Candi Badut

Tempat	Waktu	Acara wisata
		sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
Candi Badut	09.10-09.50	Tiba di lokasi wisata Candi Badut yang menawarkan peninggalan sejarah berupa bangunan candi. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan menikmati keindahan bangunan yang memiliki relief-relief indah dan dapat melihat-lihat bangunan candi sambil atau mencari tahu sejarah candi sambil menikmati keindahan alam pegunungan. <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Badut yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Badut
Perjalanan	09.50	Perjalanan menuju lokasi wisata Candi Kidal
Candi Kidal	10.30-11.10	Tiba di obyek wisata Candi Kidal yang menawarkan peninggalan sejarah sama seperti Candi Jajaghu (Jago) yaitu berupa bangunan candi dengan ciri khas dihiasi latar belakang cerita Mahabharata mendominasi pada tiga bagian candi. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah candi <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Kidal yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Kidal
Perjalanan	11.10	Perjalanan menuju lokasi wisata Candi Jajaghu (Jago)
Candi Jajaghu (Jago)	11.20-12.00	Tiba di obyek wisata Candi Jajaghu (Jago) yang terkenal dengan peninggalan cagar budaya berupa candi dengan ciri khas memiliki kemiripan dengan Candi Penataran di Blitar. <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan aktivitas melihat atau menapak tilasi dengan mencari tahu/bertanya pada juru kunci tentang sejarah candi <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Jajaghu (Jago) yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Jajaghu (Jago)
Perjalanan	12.00	Menikmati makan siang dengan menikmati fasilitas <i>lunch box</i> dikarenakan sepanjang perjalanan tidak ada sarana rumah makan yang memadai. Setelah makan siang diberi kesempatan bagi peserta yang muslim untuk ibadah sholat duhur dan yang beragama lain dipersilahkan ke toilet dan istirahat sejenak
	12.20	Perjalanan dilanjutkan menuju Candi Singosari
Candi Singosari	12.35	Tiba di obyek wisata Candi Singosari yang menawarkan wisata sejarah berupa peninggalan cagar budaya yaitu candi Hindu yang memiliki rangkaian nilai sejarah tentang perkembangan Kerajaan Singosari <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat berjalan santai atau duduk sambil mengamati keindahan relief bangunan candi, dapat berfoto bersama keluarga dan melihat pertunjukkan sendratari "madeg nagari" yang diselenggarakan setiap tahun pada saat HUT Kabupaten Malang pada tanggal 28 November 760 M <i>Something To See</i> : wisatawan dapat melihat keindahan bangunan candi yang berpadu dengan keindahan alam di sekitar bangunan candi <i>Something To Buy</i> : buku sejarah Candi Singosari yang dibeli di juru kunci objek wisata Candi Singosari seharga Rp7.000

Tempat	Waktu	Acara wisata
Perjalanan pulang	12.50-14.00	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

- 2hari/ 1malam (Paket Berkemah dan Paket Ziarah)

Untuk paket wisata minat khusus dapat diselenggarakan apabila bertepatan dengan waktu kegiatan wisata budaya di Gunung Kawi misalnya pada waktu tanggal 1 suro (bulan jawa) untuk memperingati tahun baru Hijriyah dengan kegiatan pengajian dan pagelaran wayang kulit, tanggal 12 suro (Gebyar Wisata Suran) untuk memperingati hari kematian RM.Iman Sudjono dengan kegiatan kirab Sesaji, pagelaran kesenian tradisional Jawa, pengajian dan pagelaran kesenian tradisional Cina atau pada malam senin pahing dan malam jumat legi untuk melakukan ritual ziarah ke makam Mbah Djoego dan Mbah Iman Soedjono.

Tabel 6.32 Susunan Acara Wisata untuk Paket Wisata Minat Khusus (2hari/ 1malam)

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
Paket Berkemah/ camping			
Hari 1	Malang	12.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Pantai Sendang Biru sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati keindahan alam pegunungan selama perjalanan
	Pantai Sendang Biru	13.20	Tiba di Pantai Sendang Biru dan wisatawan bersiap-siap untuk menyeberang menuju Pulau Sempu dengan menyewa perahu milik masyarakat setempat
	Menyeberang ke Pulau Sempu	13.20 - ~	Tiba di Pulau Sempu dan berjalan kaki sejauh 1 km untuk menuju lokasi tempat berkemah dan menyiapkan segala kebutuhan untuk berkemah. <i>Something To Do</i> : berkemah <i>Something To See</i> : keindahan pulau dengan kondisi lingkungan yang bersih dan beragam flora dan fauna yang dilindungi <i>Something To Buy</i> : wisatawan dapat membeli ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pantai Sendang Biru Untuk makan malam dan makan pagi membuat sendiri dengan bahan yang telah disediakan sebelum berangkat menuju lokasi wisata
Hari 2	Menyeberang menuju Pantai Sendang Biru	09.45 – 10.00	Tiba di Pantai Sendang Biru
	Perjalanan pulang	10.00-11.20	Perjalanan pulang menuju Malang
Paket Wisata Ziarah			
Hari 1	Malang	14.00	Berangkat dari Malang menuju obyek wisata Gunung Kawi sambil menikmati snack dan air mineral serta menikmati kota Malang selama perjalanan
	Gunung Kawi	14.50 - ~	Tiba di lokasi wisata Gunung Kawi yang memiliki ciri khas obyek wisata dengan nuansa Jawa-Tionghoa dan terkenal dengan ziarah ke 2 makam keramat. Check in hotel yang tersedia di lokasi wisata, acara bebas dan makan malam <i>Something To Do</i> : wisatawan dapat melakukan kegiatan ritual ziarah dan malamnya dapat melihat acara-acara

Hari	Tempat	Waktu	Acara wisata
			pertunjukan budaya yang ada di lokasi wisata <i>Something To See</i> : wisatawan melihat bangunan-bangunan yang ada dengan arsitektur khas Tionghoa dan melihat atraksi budaya yang sering ditampilkan pada bulan-bulan tertentu <i>Something To Buy</i> : Wisatawan juga dapat langsung membeli cinderamata di dalam lokasi wisata karena telah terdapat toko cinderamata yang menjual souvenir khas Gunung Kawi dengan gaya khas Cina dan membeli makanan khas berupa lupis dan telo Gunung Kawi.
Hari 2	Hotel	07.30-08.00	Menikmati makan pagi di Hotel (<i>check out</i>)
	perjalanan pulang	09.00-09.50	Perjalanan pulang menuju Malang

Sumber : Hasil Rencana, 2007

6.3.5 Penghitungan Harga Tiap Paket Wisata

Tahap selanjutnya dalam penyusunan paket wisata adalah penghitungan biaya paket wisata, dimana biaya tersebut dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi menarik tidaknya suatu rencana wisata karena calon wisatawan terlebih dahulu akan memperhitungkan besarnya uang yang dikeluarkan sebelum memutuskan untuk ikut serta dalam kegiatan wisata yang tersusun dalam suatu paket wisata. Menurut Suyitno, 2001 : 79 bahwa pada dasarnya paket wisata merupakan kumpulan dari beberapa wisata dengan penambahan komponen lain sehingga prinsip penghitungan harganya sama dengan penghitungan harga wisata pada umumnya. Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan untuk tiap jenis wisata bervariasi sesuai dengan rute yang ditempuh, jumlah peserta dan fasilitas yang digunakan.

Jumlah peserta yang digunakan dalam penghitungan harga paket wisata adalah jumlah minimal 10 orang dan maksimal 54 orang, dimana jumlah ini diambil sebagai sampel yang mewakili jumlah kapasitas sarana transportasi mobil dan bus dengan mempertimbangkan kenyamanan selama melakukan perjalanan wisata. Berikut penghitungan biaya paket wisata untuk tiap jenis paket wisata yang telah direncanakan

1. Paket Wisata Rekreasi

Perhitungan harga wisata untuk jenis paket wisata rekreasi direncanakan untuk jumlah peserta 10 orang dan 54 orang dengan diselenggarakan secara *full day trip* dan 2hari/ 1malam. Adapun komponen-komponen wisata yang diperhitungkan adalah :

- | | |
|--------------------------------------|--------------|
| a. Sewa mobil (untuk 10 peserta) | Rp 600.000 |
| Sewa bus (untuk 54 orang) | Rp 1.300.000 |
| b. Tip pengemudi | Rp. 75.000 |
| c. Tarif kamar hotel (<i>twin</i>) | Rp 150.000 |

d. Makan

- untuk *full day trip* makan siang (1x) Rp 20.000
- untuk 2 hari/1 malam makan (3x) dengan tarif masing –masing
 - Makan pagi Rp 15.000
 - Makan siang Rp 20.000
 - Makan malam Rp 20.000

e. *refreshment* Rp 5.000/orang

f. Biaya kunjungan :

- *full day trip*
 - Parkir Rp 6.000
 - Tiket masuk Pantai Sendang Biru Rp 4.000/orang
 - Tiket masuk Pantai Balekambang Rp 5.200/orang
- 2 hari/ 1 malam
 - Parkir Rp 12.000
 - Tiket masuk T.R. Sengkaling Rp 10.000/orang
 - Tiket masuk Coban Rondo Rp 8.000/orang
 - Tiket masuk Bendungan Selorejo Rp 7.000/orang
 - Tiket masuk Pemandian Dewi Sri Rp 3.000/orang

g. *fee* pemandu Rp 50.000

h. Biaya administrasi dan promosi Rp 100.000

Berikut perhitungan harga wisata untuk *full day trip* yang dapat dilihat pada tabel 6.33 dan 6.34, sedangkan harga wisata untuk 2 hari/ 1 malam dapat dilihat pada tabel 6.35 dan 6.36

**Tabel 6.33 Harga Wisata Paket Wisata Rekreasi untuk 10 orang
(*full day trip*)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>Refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 6.000	
	Tiket masuk Pantai Sendang Biru		Rp 4.000
	Tiket masuk Pantai Balekambang		Rp 5.200
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
	Jumlah biaya	Rp 881.000	Rp 34.200
	Biaya per peserta = ((Rp 881.000 : 10) + Rp 34.200)		Rp 122.300
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 122.300)		Rp 24.460

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
	Harga wisata		Rp 146.760
	Harga paket wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 150.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata rekreasi untuk peserta 10 orang secara *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 150.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata.

Tabel 6.34 Harga Wisata Paket Wisata Rekreasi untuk 54 orang (*full day trip*)

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.300.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>Refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 6.000	
	Tiket masuk Pantai Sendang Biru		Rp 4.000
	Tiket masuk Pantai Balekambang		Rp 5.200
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
	Jumlah biaya	Rp 1.581.000	Rp 34.200
	Biaya per peserta = ((Rp 1.581.000 : 54) + Rp 34.200)		Rp 63.478
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 63.478)		Rp 12.696
	Harga wisata		Rp 76.174
	Harga paket wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 77.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata rekreasi untuk peserta 54 orang secara *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 77.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.35 Harga Wisata Paket Wisata Rekreasi untuk 10 orang
(2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp 600.000 x 2)	Rp 1.200.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 150.000 : 2)		Rp 75.000
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>Refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
	Ongkos parkir	Rp 12.000	
	Tiket masuk T.R. Sengkaling		Rp 10.000
	Tiket masuk Coban Rondo		Rp 8.000
	Tiket masuk Bend. Selorejo		Rp 7.000
	Tiket masuk Pemandian Dewi Sri		Rp 3.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 1.662.000	Rp 163.000
	Biaya per peserta = ((Rp 1.662.000 : 10) + Rp 163.000)		Rp 329.200
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 329.200)		Rp 65.840
	Harga wisata		Rp 395.040
	Harga paket wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 400.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata rekreasi dengan peserta 10 orang untuk 2 hari/ 1malam diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 400.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata.

Tabel 6.36 Harga Wisata Paket Wisata Rekreasi untuk 54 orang (2 hari/ 1 malam)

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp1.300.000 x 2)	Rp 2.600.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 150.000 : 2)		Rp 75.000
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>Refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 12.000	
	Tiket masuk T.R. Sengkaling		Rp 10.000
	Tiket masuk Coban Rondo		Rp 8.000
	Tiket masuk Bend. Selorejo		Rp 7.000
	Tiket masuk Pemandian Dewi Sri		Rp 3.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 3.062.000	Rp 163.000
	Biaya per peserta = ((Rp 3.062.000 : 54) + Rp 163.000)		Rp 219.703
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 219.703)		Rp 43.940
	Harga wisata		Rp 263.643
	Harga paket wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 270.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata rekreasi dengan peserta 54 orang untuk 2 hari/ 1malam diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 270.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada

di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

2. Paket Wisata Budaya

Perhitungan harga wisata untuk jenis paket wisata rekreasi direncanakan untuk jumlah peserta 10 orang dan 54 orang dengan diselenggarakan secara *full day trip*. Adapun komponen-komponen wisata yang diperhitungkan adalah :

a. Sewa mobil (untuk 10 peserta)	Rp 600.000
Sewa bus (untuk 54 orang)	Rp 1.300.000
b. Tip pengemudi	Rp. 75.000
c. Makan siang (1x)	Rp 20.000
d. <i>refreshment</i>	Rp 5.000/orang
e. Biaya parkir	Rp 9.000
f. <i>fee</i> pemandu	Rp 50.000
g. Biaya administrasi dan promosi	Rp 100.000

Berikut perhitungan harga wisata untuk *full day trip* yang dapat dilihat pada tabel 6.37 dan 6.38

Tabel 6.37 Harga Wisata Paket Wisata Budaya untuk 10 orang (*full day trip*)

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya parkir	Rp 9.000	
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 884.000	Rp 25.000
Biaya per peserta = ((Rp 884.000 : 10) + Rp 25.000)			Rp 113.400
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 113.400)			Rp 22.680
Harga wisata			Rp 136.080
Harga paket wisata budaya /peserta (dibulatkan)			Rp 137.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata budaya dengan peserta 10 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata budaya per peserta sebesar Rp 137.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.38 Harga Wisata Paket Wisata Budaya untuk 54 orang
(full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.300.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya parkir	Rp 9.000	
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.584.000	Rp 25.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.584.000 : 54) + Rp 25.000)			Rp 54.333
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 54.333)			Rp 10.867
Harga wisata			Rp 65.200
Harga paket wisata budaya /peserta (dibulatkan)			Rp 66.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata budaya dengan peserta 54 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata budaya per peserta sebesar Rp 66.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

3. Paket Wisata bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi

Perhitungan harga wisata untuk jenis paket wisata bauran (*mix*) wisata budaya dan wisata rekreasi direncanakan untuk jumlah peserta 10 orang dan 54 orang dengan diselenggarakan secara *full day trip*, 2 hari/ 1malam serta *full day trip* dan 2 hari/ 1 malam. Adapun komponen-komponen wisata yang diperhitungkan adalah :

- a. Sewa mobil (untuk 10 peserta) Rp 600.000
- Sewa bus (untuk 54 orang) Rp 1.300.000
- b. Tip pengemudi Rp. 75.000
- c. Tarif kamar hotel (*twin*) Rp 120.000
- d. Makan
 - untuk *full day trip* makan siang (1x) Rp 20.000
 - untuk 2 hari/1 malam makan (3x) dengan tarif masing –masing
 - Makan pagi Rp 15.000
 - Makan siang Rp 20.000
 - Makan malam Rp 20.000
- e. *refreshment* Rp 5.000/orang

f. Biaya kunjungan :

- Tiket masuk Kebun Teh Wonosari Rp 10.000/orang
 - Tiket masuk T.W. Air Wendit Rp 5.200/orang
 - Tiket masuk Pemandian Ken dedes Rp 5.000/orang
 - Tiket masuk Coban Pelangi Rp 3.000/orang
 - Tiket masuk T.R. Sengkaling Rp 10.000/orang
 - Tiket masuk Coban Rondo Rp 8.000/orang
 - Tiket masuk Bendungan Selorejo Rp 7.000/orang
 - Tiket masuk Pemandian Dewi Sri Rp 3.000/orang
 - Tiket masuk Gunung Kawi Rp 2.000/orang
 - Tiket masuk Bendungan Karangates Rp 3.000/orang
 - Tiket masuk Pantai Ngliyep Rp 5.000/orang
 - g. *fee* pemandu Rp 50.000
 - h. Biaya administrasi dan promosi Rp 100.000
- *full day trip*
 - Berikut perhitungan harga wisata *full day trip* rute 1 dapat dilihat pada tabel 6.39 dan 6.40

**Tabel 6.39 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 1 (full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 15.000	
	Tiket masuk Kebun Teh Wonosari		Rp 10.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 890.000	Rp 35.000
Biaya per peserta = ((Rp 900.000 : 10) + Rp 35.000)			Rp 124.000
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 124.000)			Rp 24.800
Harga wisata			Rp 148.800
Harga wisata paket wisata bauran (mix) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)			Rp 149.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 1 dengan peserta 10 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 149.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada

di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.40 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 1 (full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.300.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 15.000	
	Tiket masuk Kebun Teh Wonosari		Rp 10.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.590.000	Rp 35.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.590.000 : 54) + Rp 35.000)			Rp 64.444
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 64.444)			Rp 12.889
Harga wisata			Rp 77.333
Harga wisata paket wisata bauran (mix) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)			Rp 78.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 1 dengan peserta 54 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 78.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- Berikut perhitungan harga wisata untuk *full day trip* rute 2 yang dapat dilihat pada tabel 6.41 dan 6.42

**Tabel 6.41 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 2 (full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Taman Wisata Air Wendit		Rp 5.200
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 884.000	Rp 30.200
Biaya per peserta = ((Rp 884.000 : 10) + Rp 30.200)			Rp 118.600
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 118.600)			Rp 23.720
Harga Wisata			Rp 142.320

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
	Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta		Rp 143.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 2 dengan peserta 10 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 143.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.42 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 2 (*full day trip*)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.300.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Taman Wisata Air Wendit		Rp 5.200
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.584.000	Rp 30.200
Biaya per peserta = ((Rp 1.584.000 : 54) + Rp 30.200			Rp 59.533
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 59.533)			Rp 11.907
Harga wisata			Rp 71.440
Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)			Rp 72.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 2 dengan peserta 54 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 72.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- Berikut perhitungan harga wisata untuk *full day trip* rute 3 yang dapat dilihat pada tabel 6.43 dan 6.44

**Tabel 6.43 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 3 (*full day trip*)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Coban Pelangi		Rp 3.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 884.000	Rp 28.000
Biaya per peserta = ((Rp 884.000 : 10) + Rp 28.000)			Rp 116.400
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 116.400)			Rp 23.280
Harga Wisata			Rp 139.680
Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta			Rp 140.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 3 dengan peserta 10 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 140.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.44 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 3 (*full day trip*)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.300.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Coban Pelangi		Rp 3.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.584.000	Rp 28.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.584.000 : 54) + Rp 28.000)			Rp 57.333
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 57.333)			Rp 11.467
Harga wisata			Rp 68.800
Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)			Rp 69.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 3 dengan peserta 54 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 69.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di

dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- Berikut perhitungan harga wisata untuk *full day trip* rute 4 yang dapat dilihat pada tabel 6.45 dan 6.46

**Tabel 6.45 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 4 (full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
6	Ongkos parkir	Rp 12.000	
	Tiket masuk T.R. Sengkaling		Rp 10.000
	Tiket masuk Coban Rondo		Rp 8.000
	Tiket masuk Pemandian Dewi Sri		Rp 3.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 887.000	Rp 46.000
Biaya per peserta = ((Rp 887.000 : 10) + Rp 46.000)			Rp 134.700
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 134.700)			Rp 26.940
Harga wisata			Rp 161.640
Harga wisata paket wisata bauran (mix) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)			Rp 162.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 4 dengan peserta 10 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 162.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.46 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 4 (full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.300.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
6	Ongkos parkir	Rp 12.000	
	Tiket masuk T.R. Sengkaling		Rp 10.000
	Tiket masuk Coban Rondo		Rp 8.000
	Tiket masuk Pemandian Dewi Sri		Rp 3.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 50.000	

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
	Jumlah biaya	Rp 1.587.000	Rp 46.000
	Biaya per peserta = ((Rp 1.587.000 : 54) + Rp 46.000)		Rp 75.389
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 75.389)		Rp 15.078
	Harga wisata		Rp 90.467
	Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 91.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 4 dengan peserta 54 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 91.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- 2 hari/ 1malam
- Berikut perhitungan harga wisata untuk 2 hari/ 1malam rute 1 yang dapat dilihat pada tabel 6.47 dan 6.48

**Tabel 6.47 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 1 (2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp 600.000 x 2)	Rp 1.200.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 120.000 : 2)		Rp 60.000
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 24.000	
	Tiket masuk Kebun Teh Wonosari		Rp 10.000
	Tiket masuk T.W. Air Wendit		Rp 5.200
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 1.674.000	Rp 135.200
	Biaya per peserta = ((Rp 1.674.000 : 10) + Rp 135.200)		Rp 302.600
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 302.600)		Rp 60.520
	Harga wisata		Rp 363.120
	Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 364.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 1 untuk 10 peserta diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 364.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua

komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.48 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 1 (2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp1.300.000 x 2)	Rp 2.600.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 120.000 : 2)		Rp 60.000
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 24.000	
	Tiket masuk Kebun Teh Wonosari		Rp 10.000
	Tiket masuk T.W. Air Wendit		Rp 5.200
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 3.074.000	Rp 135.200
	Biaya per peserta = ((Rp 3.074.000 : 54) + Rp 135.200)		Rp 192.126
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 192.126)		Rp 38.425
	Harga wisata		Rp 230.551
	Harga wisata paket wisata bauran (mix) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 231.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 1 untuk 54 peserta diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 231.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- Berikut perhitungan harga wisata untuk 2 hari/ 1malam rute 2 yang dapat dilihat pada tabel 6.49 dan 6.50

**Tabel 6.49 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 2 (2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp 600.000 x 2)	Rp 1.200.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 120.000 : 2)		Rp 60.000
4	Biaya makan		Rp 55.000

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
	(Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 24.000	
	Tiket masuk Kebun Teh Wonosari		Rp 10.000
	Tiket masuk Coban Pelangi		Rp 3.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 1.674.000	Rp 133.000
	Biaya per peserta = ((Rp 1.674.000 : 10) + Rp 133.000)		Rp 300.400
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 300.400)		Rp 60.080
	Harga wisata		Rp 360.480
	Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 361.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 2 untuk 10 peserta diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 361.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.50 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 2 (2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp1.300.000 x 2)	Rp 2.600.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 120.000 : 2)		Rp 60.000
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 24.000	
	Tiket masuk Kebun Teh Wonosari		Rp 10.000
	Tiket masuk Coban Pelangi		Rp 3.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 3.074.000	Rp 133.000
	Biaya per peserta = ((Rp 3.074.000 : 54) + Rp 133.000)		Rp 189.926
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 189.926)		Rp 37.985
	Harga wisata		Rp 227.911
	Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 230.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 2 untuk 54 peserta diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 230.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- Berikut perhitungan harga wisata untuk 2 hari/ 1 malam rute 3 yang dapat dilihat pada tabel 6.51 dan 6.52

**Tabel 6.51 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang rute 3 (2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp 600.000 x 2)	Rp 1.200.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 120.000 : 2)		Rp 60.000
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 18.000	
	Tiket masuk T.W. Air Wendit		Rp 5.200
	Tiket masuk Coban Pelangi		Rp 3.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 1.668.000	Rp 128.200
	Biaya per peserta = ((Rp 1.668.000 : 10) + Rp 128.200)		Rp 295.000
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 295.000)		Rp 59.000
	Harga wisata		Rp 354.000
	Harga wisata paket wisata bauran (mix) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 355.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 3 untuk 10 peserta diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 355.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.52 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang rute 1 (2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp1.300.000 x 2)	Rp 2.600.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 120.000 : 2)		Rp 60.000
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 18.000	
	Tiket masuk T.W. Air Wendit		Rp 5.200
	Tiket masuk Coban Pelangi		Rp 3.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 3.068.000	Rp 128.200
	Biaya per peserta = ((Rp 3.068.000 : 54) + Rp 128.200)		Rp 133.881
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 133.881)		Rp 26.776
	Harga wisata		Rp 160.657
	Harga wisata paket wisata bauran (mix) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 161.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya rute 3 untuk 10 peserta diatas maka diperoleh harga paket wisata rekreasi per peserta sebesar Rp 161.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- *full day trip* atau 2 hari/ 1malam untuk rute wisata Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep

a. *full day trip*

- Berikut perhitungan harga wisata untuk *full day trip* rute wisata Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep yang dapat dilihat pada tabel 6.53 dan 6.54

**Tabel 6.53 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang (full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
	Tiket masuk Gunung Kawi		Rp 2.000
	Tiket masuk Bendungan Karangates		Rp 3.000
	Tiket masuk Pantai Ngliep		Rp 5.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 884.000	Rp 35.000
Biaya per peserta = ((Rp 884.000 : 10) + Rp 35.000)			Rp 123.400
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 123.400)			Rp 24.680
Harga wisata			Rp 148.080
Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)			Rp 149.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya dengan peserta 10 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 149.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.54 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (*mix*)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang (*full day trip*)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.300.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Gunung Kawi		Rp 2.000
	Tiket masuk Bendungan Karangates		Rp 3.000
	Tiket masuk Pantai Ngliep		Rp 5.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.584.000	Rp 35.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.584.000 : 54) + Rp 35.000)			Rp 64.333
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 64.333)			Rp 12.867
Harga wisata			Rp 77.200
Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)			Rp 78.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya dengan peserta 54 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 78.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam

paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

b. 2 hari/ 1malam

- Berikut perhitungan harga wisata untuk 2 hari/ 1malam rute wisata Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep yang dapat dilihat pada tabel 6.55 dan 6.56

**Tabel 6.55 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 10 orang (2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp 600.000 x 2)	Rp 1.200.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 100.000 : 2)		Rp 50.000
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Gunung Kawi		Rp 2.000
	Tiket masuk Bendungan Karangates		Rp 3.000
	Tiket masuk Pantai Ngliyep		Rp 5.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 1.659.000	Rp 120.000
	Biaya per peserta = ((Rp 1.659.000 : 10) + Rp 120.000)		Rp 285.900
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 285.900)		Rp 57.180
	Harga wisata		Rp 343.080
	Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 345.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya dengan 10 orang peserta untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (mix) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 345.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.56 Harga Wisata Paket Wisata Bauran (mix)
Wisata Rekreasi dan Wisata Budaya untuk 54 orang (2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp1.300.000 x 2)	Rp 2.600.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi		Rp 50.000

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
	(Rp 100.000 : 2)		
4	Biaya makan (Rp 15.000+Rp 20.000+ Rp 20.000)		Rp 55.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Gunung Kawi		Rp 2.000
	Tiket masuk Bendungan Karangates		Rp 3.000
	Tiket masuk Pantai Ngliep		Rp 5.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 3.059.000	Rp 120.000
	Biaya per peserta = ((Rp 3.059.000 : 54) + Rp 120.000)		Rp 176.648
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 176.648)		Rp 35.330
	Harga wisata		Rp 211.978
	Harga wisata paket wisata bauran (<i>mix</i>) wisata budaya dan wisata rekreasi /peserta (dibulatkan)		Rp 212.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya dengan 54 orang peserta untuk 2hari/ 1malam diatas maka diperoleh harga paket wisata wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya per peserta sebesar Rp 212.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

4. Paket Wisata Olahraga

Perhitungan harga wisata untuk jenis paket wisata olahraga direncanakan untuk jumlah peserta 10 orang dan 54 orang dengan diselenggarakan secara *full day trip*. Adapun komponen-komponen wisata yang diperhitungkan adalah :

- | | |
|-----------------------------------|----------------|
| a. Sewa mobil (untuk 10 peserta) | Rp 600.000 |
| Sewa bus (untuk 54 orang) | Rp 1.300.000 |
| b. Tip pengemudi | Rp. 75.000 |
| c. Makan siang (1x) | Rp 20.000 |
| d. <i>refreshment</i> | Rp 5.000/orang |
| e. Biaya kunjungan : | |
| - Biaya parkir | Rp 9.000 |
| - Tiket masuk Bendungan Selorejo | Rp 7.000/orang |
| - Tiket masuk Pemandian Dewi Sri | Rp 3.000/orang |
| f. <i>fee</i> pemandu | Rp 50.000 |
| g. Biaya administrasi dan promosi | Rp 100.000 |

Berikut perhitungan harga wisata untuk *full day trip* yang dapat dilihat pada tabel 6.57 dan 6.58

Tabel 6.57 Harga Wisata Paket Wisata Olahraga untuk 10 orang (*full day trip*)

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Bend. Selorejo		Rp 7.000
	Tiket masuk Pemandian Dewi Sri		Rp 3.000
	Biaya rafting		Rp 25.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 884.000	Rp 60.000
Biaya per peserta = ((Rp 884.000 : 10) + Rp 60.000)			Rp 148.400
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 148.400)			Rp 29.680
Harga wisata			Rp 178.080
Harga paket wisata olahraga /peserta (dibulatkan)			Rp 179.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata olahraga dengan peserta 10 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata olahraga per peserta sebesar Rp 137.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

Tabel 6.58 Harga Wisata Paket Wisata Olahraga untuk 54 orang (*full day trip*)

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.300.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
	Tiket masuk Bend. Selorejo		Rp 7.000
	Tiket masuk Pemandian Dewi Sri		Rp 3.000
	Biaya rafting		Rp 25.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.584.000	Rp 60.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.584.000 : 54) + Rp 60.000)			Rp 89.333
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 89.333)			Rp 17.867
Harga wisata			Rp 107.200
Harga paket wisata budaya /peserta (dibulatkan)			Rp 108.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata olahraga dengan peserta 54 orang untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata olahraga per peserta sebesar Rp 108.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

5. Paket Wisata Minat Khusus

Perhitungan harga wisata minat khusus direncanakan untuk jumlah peserta minimal 10 orang dan maksimal 25 orang dengan tujuan memberikan kenyamanan dan kemudahan *tour leader* memandu wisata serta memberi informasi secara maksimal. Paket wisata ini diselenggarakan secara *full day trip* dan 2 hari/ 1 malam. Adapun komponen-komponen wisata yang diperhitungkan adalah :

- a. Sewa mobil (untuk 10 peserta) Rp 600.000
 - Sewa bus (untuk 54 orang) Rp1.300.000
 - b. Tip pengemudi Rp. 75.000
 - c. *refreshment* Rp 5.000/orang
 - d. Biaya kunjungan
 - Parkir Rp 6.000
 - Tiket masuk Pemandian Dewi Sri Rp 3.000
 - Biaya *rafting* Rp 175.000/orang
 - Tiket masuk Kebun Teh Wonosari Rp 10.000/orang
 - Tiket masuk Gunung Kawi Rp 2.000/orang
 - Tiket masuk Pantai Sendang Biru Rp 4.000/orang
 - e. *fee* pemandu Rp 50.000
 - f. Biaya administrasi dan promosi Rp 100.000
- Berikut perhitungan harga wisata untuk *full day trip* paket arung jeram dan paket agrowisata yang dapat dilihat pada tabel 6.59, 6.60, 6.61 dan 6.62
- *full day trip* Paket Arung Jeram

**Tabel 6.59 Harga Wisata Paket Minat Khusus Arung Jeram untuk 10 orang
(*full day trip*)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
4	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 6.000	
	Tiket masuk Pemandian Dewi Sri		Rp 3.000

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
	Biaya <i>rafting</i> +makan		Rp 35.000
5	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
6	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
7	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 881.000	Rp 43.000
Biaya per peserta = ((Rp 881.000 : 10) + Rp 43.000)			Rp 131.100
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 131.100)			Rp 26.220
Harga wisata			Rp 157.320
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 160.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 10 orang peserta untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus arung jeram per peserta sebesar Rp 160.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.60 Harga Wisata Paket Minat Khusus Arung Jeram 25 orang
(full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.000.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
4	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 6.000	
	Tiket masuk Pemandian Dewi Sri		Rp 3.000
	Biaya <i>rafting</i> + makan		Rp 35.000
5	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
6	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
7	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.281.000	Rp 43.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.281.000:25) + Rp 43.000)			Rp 94.240
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 94.240)			Rp 18.848
Harga wisata			Rp 113.088
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 115.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 25 orang peserta untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus arung jeram per peserta sebesar Rp 115.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- *full day trip* Paket Agrowisata

**Tabel 6.61 Harga Wisata Paket Minat Khusus Agrowisata untuk 10 orang
(full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 6.000	
	Tiket masuk Kebun Teh Wonosari		Rp 10.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 881.000	Rp 35.000
Biaya per peserta = ((Rp 931.000 : 10) + Rp 35.000)			Rp 123.100
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 123.100)			Rp 24.620
Harga wisata			Rp 147.720
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 150.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 10 orang peserta untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus agrowisata per peserta sebesar Rp 150.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.62 Harga Wisata Paket Minat Khusus Agrowisata 25 orang
(full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.000.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 6.000	
	Tiket masuk Kebun Teh Wonosari		Rp 10.000
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.281.000	Rp 35.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.281.000:25) + Rp 35.000)			Rp 86.240
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 86.240)			Rp 17.248
Harga wisata			Rp 103.488
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 110.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 25 orang peserta untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus agrowisata per peserta sebesar Rp 110.000. Harga wisata tersebut telah mencakup

semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- *full day trip* Paket Budaya

**Tabel 6.63 Harga Wisata Paket Minat Khusus Budaya untuk 10 orang
(full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 600.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 884.000	Rp 25.000
Biaya per peserta = ((Rp 884.000 : 10) + Rp 25.000)			Rp 113.400
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 113.400)			Rp 22.680
Harga wisata			Rp 136.080
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 137.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 10 orang peserta untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus budaya per peserta sebesar Rp 137.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.64 Harga Wisata Paket Minat Khusus Budaya 25 orang
(full day trip)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan	Rp 1.000.000	
2	Tip pengemudi	Rp 75.000	
3	Biaya makan		Rp 20.000
4	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 9.000	
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 50.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 50.000	
Jumlah biaya		Rp 1.284.000	Rp 25.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.284.000:25) + Rp 25.000)			Rp 76.360
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 76.360)			Rp 15.272
Harga wisata			Rp 91.362
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 92.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 25 orang peserta untuk *full day trip* diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus budaya per peserta sebesar Rp 92.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- Berikut perhitungan harga wisata untuk 2 hari/ 1 malam paket berkemah dan paket ziarah yang dapat dilihat pada tabel 6.65, 6.66, 6.67 dan 6.68

- 2 hari/ 1 malam Paket berkemah

Tabel 6.65 Harga Wisata Paket Minat Khusus Berkemah untuk 10 orang (2 hari/ 1 malam)

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp 600.000 x 2)	Rp 1.200.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
4	Sewa tenda	Rp 50.000	
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 4.000	
	Tiket masuk Pantai Sendang Biru		Rp 4.000
	Biaya naik perahu		Rp 7.500
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
Jumlah biaya		Rp 1.704.000	Rp 16.500
Biaya per peserta = ((Rp 1.704.000 : 10) + Rp 16.500)			Rp 186.900
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 229.400)			Rp 37.380
Harga wisata			Rp 224.280
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 225.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 10 orang peserta untuk 2hari/ 1 malam diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus berkemah per peserta sebesar Rp 225.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

Tabel 6.66 Harga Wisata Paket Minat Khusus Berkemah untuk 25 orang (2 hari/ 1 malam)

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp1.300.000 x 2)	Rp 2.600.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
3	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
4	Sewa tenda	Rp 50.000	
5	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 4.000	
	Tiket masuk Pantai Sendang Biru		Rp 4.000
	Biaya naik perahu		Rp 7.500
6	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
7	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
8	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
Jumlah biaya		Rp 3.104.000	Rp 16.500
Biaya per peserta = ((Rp 3.104.000 : 25) + Rp 59.000)			Rp 140.660
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 140.660)			Rp 28.132
Harga wisata			Rp 168.792
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 169.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 25 orang peserta untuk 2hari/ 1malam diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus berkemah per peserta sebesar Rp 169.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

- 2 hari/ 1 malam Paket Ziarah

Tabel 6.67 Harga Wisata Paket Minat Khusus Ziarah untuk 10 orang (2 hari/ 1 malam)

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp 600.000 x 2)	Rp 1.200.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 100.000:2)		Rp 50.000
4	Biaya makan (20.000+15.000)		Rp 35.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 4.000	
	Tiket masuk Gunung Kawi		Rp 2.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
Jumlah biaya		Rp 1.654.000	Rp 90.000
Biaya per peserta = ((Rp 1.659.000 : 10) + Rp 90.000)			Rp 255.400
<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 255.400)			Rp 51.080
Harga wisata			Rp 306.480
Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)			Rp 310.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 10 orang peserta untuk 2hari/ 1malam diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus

ziarah per peserta sebesar Rp 310.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata

**Tabel 6.68 Harga Wisata Paket Minat Khusus Ziarah untuk 25 orang
(2 hari/ 1 malam)**

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
1	Sewa kendaraan (Rp1.300.000 x 2)	Rp 2.600.000	
2	Tip pengemudi (Rp 75.000 x 2)	Rp 150.000	
3	Biaya akomodasi (Rp 100.000:2)		Rp 50.000
4	Biaya makan (20.000+15.000)		Rp 35.000
5	<i>refreshment</i>		Rp 5.000
6	Biaya kunjungan :		
	Ongkos parkir	Rp 4.000	
	Tiket masuk Gunung Kawi		Rp 2.000
7	<i>Fee</i> pemandu	Rp 100.000	
8	Biaya administrasi dan Promosi	Rp 100.000	
9	Biaya lain-lain	Rp 100.000	
	Jumlah biaya	Rp 3.054.000	Rp 90.000
	Biaya per peserta = ((Rp 3.054.000 : 25) + Rp 90.000)		Rp 212.160
	<i>Surcharge</i> : (20% x Rp 212.160)		Rp 42.432
	Harga wisata		Rp 254.592
	Harga wisata paket wisata minat khusus /peserta (dibulatkan)		Rp 260.000

Sumber : Hasil Rencana, 2007

Berdasarkan tabel penghitungan harga wisata minat khusus dengan 25 orang peserta untuk 2hari/ 1malam diatas maka diperoleh harga paket wisata minat khusus ziarah per peserta sebesar Rp 260.000. Harga wisata tersebut telah mencakup semua komponen yang ada di dalam paket wisata dengan tujuan memberikan pelayanan wisata secara terpadu agar wisatawan merasa puas dan senang ketika melakukan perjalanan wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai pendistribusian dan pengalokasian waktu, penyusunan acara wisata (*tour itinerary*) dan penghitungan harga tiap jenis paket wisata dapat dilihat pada gambar 6.13 s/d 6.30

Gambar 6.13 Paket Wisata Rekreasi Full Day Trip di Kab. Malang

Gambar 6.14 Paket Wisata Rekreasi 2hari/ 1malam di Kab. Malang

Gambar 6.15 Paket Wisata Budaya Full Day Trip di Kab. Malang

Gambar 6.16 Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I full day trip di Kab. Malang

Gambar 6.17 Arahan Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II full day trip di Kab.Malang

Gambar 6.18 Arahan Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III full day trip di Kab.Malang

Gambar 6.19 Arahan Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute IV full day trip di Kab.Malang

Gambar 6.20 Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I Perjalanan Wisata Hari 1 (2hari/1malam) di Kab.Malang

Gambar 6.21 Paket Wisata Bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute I Perjalanan Wisata Hari 2 (2hari/1malam) di Kab.Malang

Gambar 6.22 Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II Perjalanan Wisata Hari 1 (2hari/1malam) di Kab.Malang

Gambar 6.23 Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute II Perjalanan Wisata Hari 2 (2hari/1malam) di Kab.Malang

Gambar 6.24 Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III Perjalanan Wisata Hari 1 (2hari/1malam) di Kab.Malang

Gambar 6.25 Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk Rute III Perjalanan Wisata Hari 2 (2hari/1malam) di Kab.Malang

Gambar 6.26 Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk full day trip di Kab. Malang

Gambar 6.27 Paket Wisata Bauran (mix) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi untuk 2 hari/ 1 malam di Kab. Malang

Gambar 6.28 Arahan Paket Wisata Olahraga (full day trip) di Kab. Malang

Gambar 6.29 Paket Wisata Minat Khusus untuk full day trip di Kab. Malang

Gambar 6.30 Paket Wisata Minat Khusus untuk 2 hari/ 1 malam di Kab. Malang

6.2 Arahan Pengembangan Pemasaran

Pada dasarnya pemasaran merupakan media pertukaran barang dan jasa untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen/ wisatawan. Berdasarkan hasil analisis pada bab 5 subbab 5.9 mengenai analisis pemasaran wisata maka arahan pengembangan pemasaran untuk sektor wisata di Kabupaten Malang terutama untuk pengembangan paket wisata meliputi aspek pengembangan sasaran pasar dan pengembangan promosi objek wisata di Kabupaten Malang sehingga dapat bersaing dalam pasar wisata.

6.2.2 Pengembangan sasaran pasar

Arahan bentuk pengembangan sasaran pasar disesuaikan dari hasil analisis pada bab 5 subbab 5.9.1 mengenai segmentasi pasar, dimana berdasarkan analisis maka kelompok wisatawan dibagi menjadi 5 segmen yaitu segmen wisatawan dengan tujuan berlibur, segmen wisatawan dengan tujuan studi/ penelitian, segmen wisatawan dengan tujuan olahraga, segmen wisatawan dengan tujuan berkemah dan segmen wisatawan dengan tujuan mistik/ ritual. Dengan melihat data segmentasi pasar dan hasil rencana pengembangan paket wisata maka akan terlihat berbagai peluang pengembangan masing-masing jenis paket wisata berdasarkan segmentasi pasar yang ada sehingga tercipta produk paket wisata sesuai dengan target pasar. Berikut strategi pengembangan sasaran pasar untuk tiap jenis paket wisata yang didasarkan pada segmentasi pasar dapat dilihat pada tabel 6.69

Tabel 6.69 Arahan Pengembangan Sasaran Pasar di Kabupaten Malang

No	Jenis Paket Wisata	Arahan Pengembangan Pasar/ Wisatawan
1	Paket Wisata Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Target pasar dari paket wisata rekreasi akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja dan keluarga yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan berlibur • Paket wisata ini menawarkan kombinasi obyek wisata yang memiliki daya tarik alam dan buatan sehingga dapat menghibur dan merilekskan pikiran wisatawan • Alokasi waktu yang disediakan adalah satu hari/<i>full day trip</i> dan 2hari/ 1malam
2	Paket Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Target pasar dari paket wisata budaya akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan studi/penelitian. • Paket wisata ini menawarkan obyek wisata yang memiliki daya tarik sejarah dan budaya yang tinggi berupa bangunan candi dan peninggalan situs-situs sejarah • Alokasi waktu yang disediakan adalah satu hari/<i>full day trip</i>
3	Paket Wisata bauran (<i>mix</i>) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Target pasar dari paket wisata ini akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja dan keluarga yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan studi/penelitian sambil berekreasi. • Paket wisata ini menawarkan paduan obyek wisata budaya dan buatan/ wisata alam yang menyajikan daya tarik berupa peninggalan situs bersejarah dan keindahan alam pantai, hutan serta pegunungan • Alokasi waktu yang disediakan adalah 1hari/<i>full day trip</i> dan 2hari/ 1malam
4	Paket Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Target pasar dari paket wisata olahraga akan diarahkan untuk segmen

No	Jenis Paket Wisata	Arahan Pengembangan Pasar/ Wisatawan
	Olahraga	wisatawan kelompok remaja dan keluarga yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan melakukan kegiatan olahraga di dalam objek wisata <ul style="list-style-type: none"> • Paket wisata ini menawarkan paduan obyek wisata yang memiliki daya tarik utama untuk mendukung kegiatan olahraga. Kegiatan ini dapat dilakukan sambil berlibur karena obyek yang ditawarkan juga memiliki atraksi wisata hiburan dan alam • Alokasi waktu yang disediakan adalah 1 hari/<i>full day trip</i>
5	Paket Wisata Minat Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Target pasar dari paket wisata minat khusus akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja dan keluarga yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan tertentu yaitu melakukan kegiatan arung jeram, agrowisata, berkemah dan ziarah • Paket wisata ini menawarkan obyek wisata yang dapat mendukung kegiatan berkemah dan ritual ziarah yang akan dilakukan oleh wisatawan. • Alokasi waktu yang disediakan adalah 1 hari/<i>full day trip</i> dan 2 hari/ 1 malam. Untuk paket wisata ziarah hanya dapat dilakukan bertepatan dengan waktu dilakukannya ritual ziarah di lokasi wisata

Sumber : Hasil Rencana, 2007

B Pengembangan Promosi

Aspek promosi menjadi salah satu permasalahan kurang berkembangnya sektor wisata di Kabupaten Malang sehingga berpengaruh pada sumber informasi yang diperoleh wisatawan. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya kerjasama antara pihak pengelola, swasta dan pemerintah dalam usaha menggali dan mengembangkan potensi objek-objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan serta menyertakan objek-objek wisata tersebut dalam rangkaian perjalanan wisata (*touring*) di biro perjalanan wisata. Berdasarkan hasil analisis pada bab 5 subbab 5.9.2 mengenai persaingan pasar menunjukkan jika aspek promosi menjadi elemen penting dalam pengembangan sektor wisata di Kabupaten Malang untuk menarik kunjungan wisatawan dan memperluas sasaran pasar agar tidak kalah bersaing dengan daerah lain. Berikut arahan pengembangan promosi sektor wisata untuk mendukung pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang :

a. Bentuk usaha promosi

Bentuk usaha promosi yang akan dikembangkan adalah :

- Membuat buku panduan pariwisata di Kabupaten Malang yang meliputi atraksi yang ditawarkan dan agenda atraksi-atraksi khusus yang *simple* dan mudah diperoleh serta dibawa ke mana saja oleh para wisatawan baik dalam bentuk brosur, pamflet ataupun kartu pos
- Pembuatan peta wisata yang informatif berisi objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Malang sehingga memberikan petunjuk guna memudahkan wisatawan yang baru pertama kali datang berkunjung.

b. Pengadaan usaha promosi

Pengadaan usaha promosi yang akan dilakukan harus melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan wisata di Kabupaten Malang agar terbentuk strategi pemasaran yang terpadu dan berkesinambungan. Adapun bentuk usaha promosi dapat dilakukan antara lain :

- Melakukan kerjasama yang baik dalam mempromosikan obyek wisata antara pengelola wisata dengan instansi terkait seperti Dinas Perhubungan dan Pariwisata, Dinas Permukiman dan Kebersihan, pihak Biro Perjalanan Wisata dan perusahaan barang dan jasa (hotel, restoran, toko souvenir dan lain-lain) yang salah satunya memadukan obyek wisata yang ada dalam satu paket wisata
- Mengadakan usaha promosi secara kontinyu baik melalui brosur, leaflet, booklet, pekan wisata, media cetak, media elektronik ataupun media internet yang dapat diakses secara luas baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Promosi tersebut berisi tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan produk-produk yang diperkirakan sesuai dengan keinginan wisatawan. Usaha promosi ini harus dilakukan dengan gencar mengingat fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung sebagian besar memperoleh informasi dari teman/ keluarga (61,6%) dan bukan melalui media resmi.
- Melakukan promosi terhadap pengembangan paket wisata yang telah direncanakan baik melalui promosi secara langsung (brosur, pekan wisata, leaflet dan lain-lain) dan promosi tidak langsung (media massa).
- Mendirikan pusat informasi wisata Kabupaten Malang di Malang Raya yang hendaknya lokasi strategis/ mudah dijangkau oleh para wisatawan misalnya terminal bus dan stasiun kereta api.

c. Distribusi informasi promosi

Distribusi informasi promosi yang berupa brosur, *pamflet*, *leaflet* dapat diletakkan di pusat informasi wisata Kabupaten Malang yang ada, *travel agent*, sentra industri kerajinan, fasilitas akomodasi, rumah makan dan pada fasilitas publik lainnya seperti di terminal, stasiun, kantor pos maupun warnet. Sedangkan untuk peta wisata dapat diletakkan di biro perjalanan wisata sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran serta media internet dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi wisata di Kabupaten Malang sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Malang

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan hasil analisa dan arahan pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Malang. Kesimpulan pembahasan didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I sebelumnya

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan studi dengan judul Arahan Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Malang adalah :

7.1.1 Karakteristik Potensi Wisata di Kabupaten Malang

Karakteristik potensi wisata di Kabupaten Malang ditinjau berdasarkan jenis dan persebaran obyek wisata, atraksi wisata, produk khas daerah, sarana dan prasarana penunjang serta wisatawan yang dibahas tersendiri dalam sub bab karakteristik wisatawan

1. Jenis dan persebaran obyek wisata

Jenis wisata di Kabupaten Malang yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi wisata alam berupa alam pantai, alam pegunungan dan danau (obyek wisata Pantai Sendang Biru, Pantai Balekambang, Pantai Ngliyep, Coban Rondo, Coban Pelangi, Arung Jeram Kasembon, Kebun Teh Wonosari, Desa Wisata Poncokusumo, Bendungan Karangates dan Bendungan Selorejo), wisata buatan yang dibangun khusus sebagai obyek wisata (Taman Wisata Air Wendit, Taman Rekreasi Sengkaling, Pemandian Kendedes dan Pemandian Dewi Sri) serta wisata budaya berupa peninggalan situs benda bersejarah dan kebudayaan masyarakatnya (Gunung Kawi, Candi Badut, Candi Kidal, Candi Jajaghu (Jago), Candi Singosari, Stupa Sumberawan, Desa Wisata Ngadas, Padepokan Mangun Dharma dan Balai Budaya Singosari)

2. Atraksi wisata

Atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan didasarkan pada daya tarik yang dimiliki masing-masing obyek wisata di Kabupaten Malang meliputi *something to do*, *something to see* dan *something to buy*

- Wisata alam : *something to do* (bermain air, berkemah, *rafting*, fotografi dan lintas alam), *something to see* (menikmati keindahan alam pegunungan dan air terjun serta melihat upacara keagamaan/tradisi adat yang diadakan di obyek wisata pantai

- pada bulan-bulan tertentu), *something to buy* (souvenir dari bahan kerang dan karang, aneka jenis ikan dan hasil perkebunan)
- Wisata buatan : *something to do* (berenang, fotografi dan piknik keluarga), *something to see* (melihat aneka satwa dan melihat panggung hiburan), *something to buy* (souvenir berupa kaos, hasil pertanian dan perkebunan dan tanaman hias)
 - Wisata budaya : *something to do* (mengamati hiasan relief yang ada di bangunan candi, ziarah, mengamati pola sosial budaya masyarakat desa wisata Ngadas dan studi/penelitian), *something to see* (menikmati keindahan candi yang merupakan benda bersejarah peninggalan budaya masa lalu, melihat kesenian khas desa, melihat pertunjukkan tari serta pameran seni), *something to buy* (souvenir dengan gaya khas Cina, makanan khas berupa lupis dan telo Gunung Kawi dan hasil pertanian)
3. Produk khas daerah Kabupaten Malang yang menjadi produk unggulan untuk ditawarkan kepada wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh adalah berupa hasil pertanian (buah-buahan, sayur mayur, umbi-umbian dan untuk hasil olahannya dalam bentuk kripik, minuman sari apel, jenang/dodol apel dan salak), hasil peternakan berupa susu sapi dan untuk hasil olahannya berupa keju serta hasil perikanan. Sedangkan produk kerajinan tangan berupa kerajinan kayu topeng Malang dan anyaman bambu.
4. Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata
- Sarana pariwisata Kabupaten Malang terdiri dari : sarana akomodasi, sarana rumah makan, sarana transportasi, Biro Perjalanan Wisata (BPW), toko cinderamata)
 - Prasarana pariwisata Kabupaten Malang terdiri dari : jaringan jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, perbankan serta keamanan)

7.1.2 **Karakteristik Wisatawan**

- Secara garis besar wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang dikelompokkan menjadi dua yaitu wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, dimana sebagian besar merupakan wisatawan domestik yang berasal dari luar Kabupaten Malang yang masih berada dalam lingkup regional Jawa Timur meliputi Kota Malang, Surabaya, Mojokerto, Blitar, Kediri, Pasuruan, Jombang, Blitar dan Lumajang (68,8%)

- Wisatawan yang berkunjung sebagian besar (56,2%) berusia muda 18-30 tahun, sedangkan tujuan kunjungan wisatawan menunjukkan wisatawan datang untuk berlibur (71,9%) dan memiliki lama tinggal >3-6 jam (40,5%)
- Persepsi wisatawan setelah berkunjung ke Kabupaten Malang menunjukkan jika sebagian besar wisatawan merasa puas (50,3%) dan tertarik untuk berkunjung kembali ke Kabupaten Malang (47,8%), sedangkan berdasarkan persepsi wisatawan terhadap pengadaan paket wisata menunjukkan jika sebagian besar wisatawan berminat untuk mengikuti paket wisata.

7.1.2 Karakteristik Paket Wisata

Karakteristik paket wisata ditinjau berdasarkan komponen-komponen wisata yang tersusun dalam satu paket wisata sehingga dapat memberikan pelayanan secara terpadu yaitu :

1. Sarana Transportasi

Pengadaan sarana transportasi untuk penyelenggaraan perjalanan wisata melalui kerjasama antara BPW setempat dengan beberapa perusahaan persewaan bus (PO) dan persewaan kendaraan (*rent car*). Penggunaan dari tiap jenis sarana transportasi untuk penyelenggaraan perjalanan wisata disesuaikan dengan jumlah peserta tour dengan tujuan untuk memberi kenyamanan selama perjalanan yaitu jenis ELF (10 orang), APV/ kijang (8 orang), L300 (10 orang), Pregio (8 orang), Microbus (25 orang) dan bus (54 orang)

2. Sarana Akomodasi

Penggunaan sarana akomodasi untuk penyelenggaraan perjalanan wisata minimal memiliki klasifikasi hotel kelas melati III. Untuk sarana akomodasi yang ditawarkan oleh pihak BPW setempat yang ada di Kabupaten Malang meliputi hotel Wisata Tidar, Wonosari Agrowisata, Gunung Kawi Hotel dan Selorejo hotel

3. Sarana Rumah Makan

Penggunaan sarana rumah makan untuk penyelenggaraan perjalanan wisata oleh pihak BPW setempat yang ada di Kabupaten Malang meliputi RM. Kantri (*Indonesian Food*), RM. Gunung Kawi (*Indonesian Food*), RM. Bojana Puri (*Indonesian Food*) dan RM. Taman Bentoel Sengkaling (*Indonesian Food*).

4. Obyek dan atraksi wisata

Keterkaitan antar obyek wisata dan atraksi wisata yang dimiliki oleh tiap jenis obyek wisata dalam satu paket wisata tergantung dari sumber daya alam, budaya dan aktivitas/ even yang tersedia sehingga memberikan pelayanan yang berkualitas dan variatif. Adapun obyek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan oleh pihak BPW setempat dalam bentuk paket wisata adalah Malang *City Tour* (Splendid, Toko Oen, Ijen Boulevard, Kusuma Agrowisata dan Kebun Teh Wonosari), Singosari *tour* (Kebun Teh Wonosari, Candi Singosari, Arca Dwarapala, Stupa Sumberawan dan Pusat Kerajinan Kendedes) serta Sempu *Island tour* (Bend. Karangates, Pantai Sendang Biru, Pulau Sempu)

5. Pramuwisata/ guide

Pramuwisata harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai obyek wisata, menguasai bahasa para wisatawan yang berkunjung, ramah, sopan, rapi dan menyenangkan sebagai teman bagi wisatawan selama perjalanan wisata. BPW setempat memiliki 3 orang *guide* yang bertugas memandu, memberi informasi dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan acara yang telah disepakati.

7.1.2 Arahan Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Malang

Pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang berdasarkan kondisi eksisting dari paket wisata yang ada dan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai karakteristik potensi wisata, karakteristik wisatawan, *supply demand*, *linkage system*, analisis paket wisata dan analisis SWOT dengan *out put* berupa strategi pengembangan wisata di Kabupaten Malang sebagai pendukung pengembangan paket wisata yang akan direncanakan.

A. Arahan Pengembangan Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan elemen penting yang menjadi daya tarik utama bagi suatu objek wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan sehingga wisatawan tertarik untuk datang berkunjung. Strategi pengembangan atraksi wisata berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai potensi daya tarik wisata yang mencakup 3 faktor yaitu adanya *something to see*, *something to do* dan *something to buy* di tiap ragam wisata yang ada di Kabupaten Malang

B. Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata

Pengembangan sarana dan prasarana wisata dikaitkan dengan penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di tiap objek

wisata. Kelengkapan dan kondisi sarana prasarana yang terawat serta bersih dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi kesan maupun minat wisatawan untuk datang berkunjung

C. Arahan Pengembangan Paket Wisata

Paket wisata merupakan salah satu alternatif pengembangan wisata yaitu untuk mempromosikan potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang sehingga wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang tidak hanya mengetahui obyek wisata yang telah berkembang saja dan menuju ke 1 lokasi wisata. Untuk arahan pengembangan paket wisata meliputi :

1. Penentuan Jenis Paket Wisata

Paket wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Malang berdasarkan kondisi eksisting dan hasil analisa yang telah dilakukan yaitu :

- Paket Wisata Rekreasi
- Paket Wisata Budaya
- Paket Wisata bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi
- Paket Wisata Olahraga
- Paket Wisata Minat Khusus

2. Penentuan rute wisata untuk tiap jenis paket wisata

Penentuan rute wisata bertujuan agar perjalanan wisata menjadi terarah yaitu menuju ke obyek wisata yang memiliki atraksi wisata berdasarkan tiap jenis paket wisata yang telah direncanakan.

- Paket Wisata Rekreasi direncanakan untuk *fullday trip* dan 2 hari/ 1malam
 - *fullday trip* : Malang → Pantai Sendang Biru → Pantai Balekambang → Malang
 - 2hari/ 1malam : *mix* rute IV dan rute V
- Paket Wisata Budaya direncanakan untuk *fullday trip*

Malang → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan → Pusat Kerajinan Kendedes → Malang
- Paket Wisata bauran (*mix*) Wisata Budaya dan Wisata Rekreasi direncanakan *fullday trip*, 2hari/ 1malam serta *fullday trip* dan 2hari/1malam
 - *fullday trip* :
 - Rute 1 : Malang → Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Stupa Sumberawan → Pemandian Kendedes → Pusat Kerajinan

Kendedes → Malang

Rute 2 : Malang → Taman Wisata Air Wendit → Padepokan Mangun Dharma →
Candi Jajaghu (Jago) → Candi Kidal → Malang

Rute 3 : Malang → Coban Pelangi → Desa Wisata Poncokusumo → Desa Wisata
Ngadas → Malang

Rute 4 : Malang → Candi Badut → Taman Rekreasi Sengkaling → Coban Rondo
→ Pemandian Dewi Sri → Malang

- 2 hari/ 1 malam

Rute 1 : *mix* rute 1 dan rute 2

Rute 2 : *mix* rute 1 dan rute 3

Rute 3 : *mix* rute 2 dan rute 3

- *fullday trip* dan 2 hari/ 1 malam

Malang → Gunung Kawi → Bendungan Karangates → Pantai Ngliyep → Malang

- Paket Wisata Olahraga direncanakan *fullday trip*

Malang → Bendungan Selorejo → Arung Jeram Kasembon → Pemandian Dewi
Sri → Malang

- Paket Wisata Minat Khusus direncanakan *fullday trip* dan 2hari/1 malam

- *fullday trip* : paket wisata arung jeram, agrowisata dan budaya

- 2hari/ 1 malam: paket wisata berkemah dan ziarah

3. Pendistribusian dan Pengalokasian Waktu untuk Tiap Jenis Paket Wisata

Tiap jenis paket wisata yang telah direncanakan di Kabupaten Malang memiliki pengalokasian waktu yang berbeda-beda untuk melakukan perjalanan wisata sesuai dengan rute yang ditempuh, dimana di tiap jenis paket wisata akan dihitung waktu pencapaian antar obyek wisata, lama tur dan lama tinggal wisatawan di dalam lokasi wisata.

4. Penyusunan Acara Wisata (Tour Itinerary) di Tiap Paket Wisata

Penyusunan acara wisata di tiap jenis wisata bertujuan untuk memberi gambaran perjalanan wisata yang akan diselenggarakan dari awal sampai akhir meliputi data-data yang lengkap mengenai hari, jam, tempat-tempat obyek wisata dan atraksi yang akan dilihat serta hotel tempat menginap.

5. Penghitungan harga tiap jenis paket wisata

Penghitungan harga tiap jenis paket wisata yang akan ditawarkan berbeda berdasarkan jumlah peserta dan jumlah obyek wisata yang dikunjungi. Jumlah peserta yang digunakan dalam penghitungan harga paket wisata adalah jumlah minimal 10 orang dan maksimal 54 orang, dimana jumlah ini diambil sebagai sampel yang mewakili jumlah kapasitas sarana

transportasi mobil dan bus dengan mempertimbangkan kenyamanan selama melakukan perjalanan wisata.

D. Arahana Pengembangan Pemasaran

Pemasaran merupakan media pertukaran barang dan jasa untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen/ wisatawan. Adapun arahan pengembangan pemasaran wisata di Kabupaten Malang meliputi :

a. Pengembangan Sasaran Pasar

Pengembangan sasaran pasar berdasarkan segmentasi pasar dilihat dari karakteristik wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang. Adapun pembagian segmentasi pasar menggunakan pendekatan motivasi/ tujuan wisatawan melakukan perjalanan wisata (*purpose of trips*) yaitu:

- Segmen wisatawan dengan tujuan berlibur
- Segmen wisatawan dengan tujuan studi/ penelitian
- Segmen wisatawan dengan tujuan olahraga
- Segmen wisatawan dengan tujuan berkemah
- Segmen wisatawan dengan tujuan mistik/ ritual

Berdasarkan pembagian segmentasi pasar maka pengembangan sasaran pasar terutama untuk paket wisata yang telah direncanakan adalah :

1. Paket Wisata Rekreasi

Target pasar dari paket wisata rekreasi akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja dan keluarga yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan berlibur

2. Paket Wisata Budaya

Target pasar dari paket wisata budaya akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan studi/penelitian.

3. Paket Wisata bauran (*mix*) wisata rekreasi dan wisata budaya

Target pasar dari paket wisata ini akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja dan keluarga yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan studi/penelitian sambil berekreasi.

4. Paket Wisata Olahraga

Target pasar dari paket wisata olahraga akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja dan keluarga yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan melakukan kegiatan olahraga di dalam objek wisata

5. Paket Wisata Minat Khusus

Target pasar dari paket wisata minat khusus akan diarahkan untuk segmen wisatawan kelompok remaja dan keluarga yang datang berkunjung ke Kabupaten Malang dengan tujuan tertentu yaitu melakukan kegiatan arung jeram, agrowisata, berkemah dan ziarah

b. Pengembangan Promosi

Aspek promosi menjadi salah satu permasalahan kurang berkembangnya sektor wisata di Kabupaten Malang sehingga berpengaruh pada sumber informasi yang diperoleh wisatawan. Oleh karena itu arahan pengembangan promosi dilakukan dengan menggunakan seluruh alat-alat promosi yang ada baik media cetak, media elektronik dan internet sehingga informasi wisata dapat diakses secara luas baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara

7.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya pengembangan paket wisata di Kabupaten Malang antara lain :

1. Perbaikan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana wisata sebagai pendukung pengembangan paket wisata baik di dalam lokasi wisata maupun di luar lokasi wisata untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata
2. Pengembangan atraksi wisata di tiap lokasi wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan sehingga dapat memperlama waktu kunjungan wisatawan.
3. Peningkatan usaha promosi pariwisata terutama oleh instansi terkait (Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Malang) bekerjasama dengan biro perjalanan dan kelompok industri pariwisata lainnya.
4. Pembinaan dan pelatihan kesenian budaya serta pembuatan cinderamata khas yang menggambarkan tiap lokasi wisata oleh masyarakat di sekitar lokasi wisata sehingga menunjang pendapatan masyarakat sekitar lokasi objek.
5. Hasil arahan pengembangan pada studi ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan wisata karena dengan memadukan antar lokasi wisata dapat mengangkat potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang sehingga dapat

mendukung program pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata Kabupaten Malang secara keseluruhan.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian pengembangan paket wisata Kabupaten Malang ini hanya membahas pengkajian linkage antar obyek wisata yang berada di Kabupaten Malang untuk dipadukan dalam tiap jenis paket wisata dan hendaknya dapat dilakukan studi lanjutan yang membahas keterkaitan linkage secara luas dengan obyek wisata di luar Kabupaten Malang yaitu dengan Kota Batu dan Kota Malang yang nantinya dipadukan dalam satu paket sehingga dapat menghasilkan arahan perjalanan wisata yang mencakup obyek wisata se-Malang Raya.
2. Studi yang lebih mendalam tentang penentuan harga paket wisata hingga 5 tahun mendatang
3. Studi lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan wisatawan untuk membeli paket wisata.
4. Studi lanjutan mengenai kinerja Biro Perjalanan Wisata (BPW) dalam peranannya sebagai mediator untuk mempromosikan potensi wisata yang ada

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU REFERENSI UMUM

- Glenn F. Ross, 1998, *Psikologi Pariwisata*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Hadinoto, Kusudianto, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, UI Press, Jakarta, 1996
- Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002
- Kusmayadi, Endar Sugiarto, MM, 2000, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta
- Kesrul, M, 2003, *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*, Grasindo, Jakarta
- Murphy, Peter E, 1986, *Tourism, A Community Approach*, Methuen Inc, New York
- Pendit, S. Nyoman, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995
- Suyitno, 2001, *Perencanaan Wisata-Tour Planning*, Kanisius, Yogyakarta
- Triongko, Agus, 1991, *Teknik Penilaian Rute Wisata*, Jurnal PWK No.I/ Triwulan I/ Januari 1991
- Wahab, Salah, *Manajemen Kepariwisata*, P.T. Pradnya Paramita, Jakarta, 2003
- Wardiyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*, Andi, Yogyakarta
- Yoeti, Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1996
- Yoeti, Oka A, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1997
- Yoeti, Oka A, *Tours And Travel Marketing*, P.T. Pradnya Paramita, Jakarta, 2003

B. DATA DAN PUBLIKASI TERBATAS

- Bappekab, 2003, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang*
- Badan Pusat Statistik, 2005, *Kabupaten Malang Dalam Angka tahun 2007*
- Badan Pengelola Keuangan Kabupaten Malang, *Data Perkembangan PAD tahun 2004-2006*
- Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2006, *Buku Panduan Wisata Kabupaten Malang*
- Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2006, *Daftar Usaha Akomodasi Kabupaten Malang*

Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2006, *Daftar Rumah Makan di Kabupaten Malang*

Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2006, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang*

Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2007, *Renja-SKPD Kabupaten Malang*

C. BUKU KARYA TULIS ILMIAH

Akhfian Mustika Agung, “Pengembangan Pariwisata Kota Batu”, Tugas Akhir, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang, 2006

Dian Rustyawati, “Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Tuban”, Tugas Akhir, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang, 2006